Katalog BPS : 1402.

STATISTIK INDONESIA

2001

BPS Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

Halaman
Page

Kata Pengantar
Preface v

Daftar Isi
Contents vii

Daftar Gambar
List of figures xi

Daftar Tabel
List of tables xiv

Penjelasan Umum
Explanatory notes xxxvii

Singkatan
Glossary xxxviii

Organisasi Badan Pusat Statistik
Organization of BPS-Statistics Indonesia xL

1. Keadaan Geografi
Geographycal Situation 1

2. Keadaan Iklim
Climate 17

2.1. Musim
Seasons 19

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara
Temperature and Humidity 19

2.3. Curah Hujan dan Keadaan angin
Rainfalls and Surface Winds 19

3. Penduduk dan Ketenagakerjaan
Population and Employment 31

3.1. Penduduk
Population 33

3.1a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Number and Growth Rate of Population 33

3.1b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk
Regional Distribution and Population Density 34

3.1c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga
Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members 34

http://www.bps.go.id

3.2. Ketenagakerjaan
Manpower 35

3.2a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Labour Force Participation Rates (LFPRs) 35

3.2b. Komposisi Penduduk yang Bekerja
Composition of Working Population 36

3.2c. Upah Buruh
Wages 38

4. Sosial
Social 79

4.1. Pendidikan dan Kebudayaan
Education and Culture 81

4.2. Kesehatan
Health 83

4.3. Agama
Religion 84

4.4. Sosial Lainnya
Other Social Affairs 84

4.5. Perumahan dan Lingkungan
Housing and Environment 85

5. Pertanian
Agriculture 131

5.1. Penggunaan Lahan
Land Utilization 133

5.2. Tanaman Pangan
Food Crops 133

5.2.1. Produksi
Production 133

5.2.2. Struktur Biaya Usaha Tani
Cost Structure of Agriculture Cultivation 137

5.3. Perkebunan
Estate Crops 138

5.3.1. Perkebunan Besar
Large Scale Estates 138

5.3.2. Perkebunan Rakyat
Smallholdings 140

5.4. Kehutanan
Forestry 141

5.5. Peternakan
Animal Husbandry 143

5.6. Perikanan
Fishery 144

http://www.bps.go.id

6. Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi
Manufacturing, Mining, Energy and Construction 245

6.1. Perindustrian
Manufacturing Industries 247

6.2. Pertambangan
Mining 250

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum
Electricity, Gas and Drinking Water 252

6.4. Konstruksi
Construction 254

7. Perdagangan Luar Negeri
Foreign Trade 307

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor
The Growth of Export and Import 309

7.2. Ekspor Menurut Pelabuhan
Export by Port of Exportation 310

7.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan
Export by Country of Destination 310

7.4. Ekspor Menurut Golongan SITC
Export by SITC Categories 311

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas
Export of Oil and Gas 311

7.6. Ekspor Non Migas
Export Non Oil and Gas 312

7.7. Impor Menurut Negara Asal dan Pelabuhan
Import by Country of Origin and Port 313

7.8. Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang
Import by Broad Economic Categories 315

8. Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata
Transportation, Communication and Tourism 369

8.1. Panjang Jalan
Lenght of Road 371

8.2. Angkutan Darat
Land Transportation 371

8.3. Angkutan Laut
Sea Transportation 372

8.4. Angkutan Udara
Air Transportation 373

8.5. Pos dan Telekomunikasi
Post and Telecommunications 375

8.6. Perhotelan dan Pariwisata
Hotels and Tourism 377

http://www.bps.go.id

9. Keuangan dan Harga-harga
Finance and Prices 413

9.1. Keuangan Negara
Public Finance 415

9.2. Perbankan
Banking 416

9.3. Perasuransian
Insurance 418

9.4. Koperasi
Cooperative 419

9.5. Harga-harga
Prices 420

10. Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk
Food Availability and Population Expenditure 497

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak
Availability of Calories, Proteins and Fats 499

10.2. Pengeluaran Penduduk
Population Expenditure 500

11. Neraca Nasional dan Pendapatan Regional
National Account and Regional Income 529

11.1. Produk Domestik Bruto
Gross Domestic Products 531

11.2. Pendapatan per Kapita
Per Capita Income 532

11.3. Produk Domestik Regional Bruto
Gross Domestic Regional Products 532

11.4. Sistim Neraca Sosial Ekonomi
Social Accounting Matrix 533

11.5. Neraca Arus Dana
Flow - of - Funds Account 535

12. Kemiskinan
Poverty 579

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Poverty Line, Number and Percentage of Poor People 581

12.2. Penduduk Miskin Menurut Pulau
Poor People by Islands 583

12.3. Penduduk Miskin Menurut Provinsi
Poor People by Provinces 584

13. Perbandingan Internasional
International Comparison 597

http://www.bps.go.id

Daftar Gambar/*List of Figures*

Halaman
Page

- Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia,
  Geographic Situation and Population Density of Indonesia by, 2001 iii

- Indonesia dalam Peta Dunia
  Indonesia on the World Map iv

- Bagan Organisasi Badan Pusat Statistik
  Organizational Structure of the BPS, Statistics Indonesia xLii

Gambar *Figure* 3.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan yang Dilakukan,
Percentage of Population 15 Year of Age and Over by Type of Activity, 2001 44

Gambar *Figure* 3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama,
Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Industry, 2001 44

Gambar *Figure* 3.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama
Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status,2001 45

Gambar *Figure* 3.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur
Labour Force Participation Rate by Age Group, 2001 45

Gambar *Figure* 4.1. Penduduk Usia 7 - 24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Population 7 - 24 Year of Age Attending School By Age Group and Sex, 1998 - 2001 88

Gambar *Figure* 4.2. Rasio Murid Terhadap Sekolah menurut Tingkat Sekolah,
Pupil - School Ratio by Level of School, 1998/1999 - 2000/2001 88

Gambar *Figure* 4.3. Klinik Keluarga Berencana,
Family Planning Clinics, 1997 - 2001 89

Gambar *Figure* 4.4. Persentase Rumahtangga menurut Fasilitas Perumahan,
Percentage of Households by Various Housing Facilities, 1999 - 2001 89

Gambar *Figure* 5.1. Persentase Penggunaan Lahan di Indonesia,
Percentage of Land Utilization in Indonesia, 2000 149

Gambar *Figure* 5.2. Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung,
Production of Paddy, Cassava, and Maize, 1997 - 2001 149

Gambar *Figure* 5.3. Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai, dan Kacang Tanah
Production of Sweet Potatoes, Soybeans, and Peanuts, 1997 - 2001 150

Gambar *Figure* 5.4. Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat,
Production of Estates and Smallholders, 1997 - 2001 150

Gambar *Figure* 5.5. Populasi Ternak,
Livestock Population, 2000 - 2001 151

Gambar *Figure* 5.6. Produksi Perikanan,
Fishery Production, 1993 - 2000 151

Gambar 6.1. Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang,

http://www.bps.go.id

Figure		*Persons Engaged of Large/Medium Manufacturing Establishment, 1997-2001*	263
Gambar *Figure*	6.2.	Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang, *Value Added of Large/Medium Manufacturing Establishment, 1997-2001*	263
Gambar *Figure*	6.3.	Produksi Gas dan Minyak Bumi, *Natural Gas and Crude Oil Production, 1997 - 2001*	264
Gambar *Figure*	6.4.	Produksi dan Distribusi Listrik, *Electricity Production and Distribution, 1997 - 2001*	264
Gambar *Figure*	6.5.	Air Minum yang disalurkan, *Quantity of sanitary water run to consumers, 1997 - 2001*	265
Gambar *Figure*	6.6.	Persentase Realisasi Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas Selama Tahun 2001 *Percentage of Cumulative Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas During 2001*	265
Gambar *Figure*	7.1.	Nilai Ekspor dan Impor termasuk Minyak Bumi dan Gas, *Value of Exports and Imports Including Oil and Gas, 1981 - 2001*	319
Gambar *Figure*	7.2.	Nilai Ekspor dan Impor Tidak Termasuk Minyak Bumi dan Gas, *Value of Exports and Imports Excluding Oil and Gas, 1981 - 2001*	319
Gambar *Figure*	7.3.	Nilai Ekspor menurut Komoditi, *Export Values by Commodities, 1997 - 2001*	320
Gambar *Figure*	7.4.	Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan, *Export Values of Crude Oil by Country of Destination, 1997 - 2001*	320
Gambar *Figure*	7.5.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian, *Export Values of Some Agricultural Products, 1997 - 2001*	321
Gambar *Figure*	7.6.	Nilai Ekspor Timah Putih dan Tembaga, *Export Values of Tin and Copper, 1997 - 2001*	321
Gambar *Figure*	7.7.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri, *Export Values of some Manufacturing Products, 1997 - 2001*	322
Gambar *Figure*	7.8.	Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama, *Export Values by Main Country of Destination, 1997 - 2001*	322
Gambar *Figure*	7.9.	Nilai Impor menurut Negara Asal Utama, *Import Values by Main Country of Origin, 1997 - 2001*	323
Gambar *Figure*	7.10.	Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi, *Import Values by Broad Economic Categories, 1991 - 2001*	323
Gambar *Figure*	8.1.	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan, *Road Length by Type of Surface, 1996 - 2000*	382
Gambar *Figure*	8.2.	Sedan, Bis dan Truk Rakitan Dalam Negeri, *Passenger Cars, Buses and Trucks Domestically Assembled, 1997 - 2001*	382
Gambar *Figure*	8.3.	Banyaknya Pelanggan Telepon Berbayar dan Dinas menurut Divisi Regional *Number of Subscriber by Regional Division, 1998 - 2000*	383
Gambar	8.4.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan,	

http://www.bps.go.id

Figure		*Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1997 - 2001*	383
Gambar *Figure*	9.1.	Realisasi Penerimaan Negara, *Actual Government Revenues, 2000 - 2001*	429
Gambar *Figure*	9.2.	Realisasi Pengeluaran Negara, *Actual Government Expenditures, 2000 - 2001*	429
Gambar *Figure*	9.3.	Uang Beredar, *Money Supply, 1996 - 2001*	430
Gambar *Figure*	9.4.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota di Indonesia *Consumer Price Indices at of 43 Cities in Indonesia 2000 - 2001*	430
Gambar *Figure*	11.1.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku, *Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin at Current Market Prices, 1999 - 2001*	544
Gambar *Figure*	11.2.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, *Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at 1993 Current Market Prices, 1998 - 2001*	544
Gambar *Figure*	11.3.	Rata - rata Pendapatan Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia, *Average Per Capita Income by Household Groups in Indonesia, 1995 - 1999*	545
Gambar *Figure*	11.4.	Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota, *Income Gaps between Agricultural Employee Households and Non Agricultural Higher Level Urban Households, 1985 - 1999*	545
Gambar *Figure*	11.5.	Rata-rata Upah dan Gaji per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja, *Average Wages and Salaries per Year by Labour Force Classification, 1995 - 1999*	546
Gambar *Figure*	11.6.	Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri, *Gross Fixed Capital Formation, Domestic Saving, and Rest of the World Saving, 1996 - 2001*	546
Gambar *Figure*	11.7.	Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Pemerintah Pusat *Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Central Government Sector, 1996 - 2001*	547
Gambar *Figure*	11.8.	Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Domestik Lainnya, *Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Others Domestic Sector, 1996 - 2001*	547
Gambar *Figure*	12.1	Persentase Penduduk Miskin, *Percentage of The Poor, 1998 - 2001*	588
Gambar *Figure*	12.2	Jumlah Penduduk Miskin, *Number of The Poor, 1998 - 2001*	588

http://www.bps.go.id

DAFTAR TABEL/*List Of Tables*

Halaman
Page

1. KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHICAL SITUATION

1.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2001 4

1.2. Gempa Berkekuatan di atas 5.0 Skala Richter
Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 2000-2001 5

1.3. Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya lebih dari 1000 Km^2 di Pulau Jawa
Rivers Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers with River Basin Area more than 1000 Km^2 in Java Island, 1999 15

1.4. Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya lebih dari 1000 Km^2 di Pulau Jawa
Average Water Flow, Depth and Volume of Water from Several Rivers with River Basin Area more than 1000 Km^2 in Java Island, 1999 16

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

2.1. Temperatur Maksimum dan Minimum di Stasiun Pengamatan
Maximum and Minimum Temperature in Monitoring Station, 2000 20

2.2. Rata-rata Kecepatan Angin di Stasiun Pengamatan di Indonesia,
Average Wind Velocity in Observation Station of Indonesia, 2000 24

2.3. Rata-rata Kelembaban Udara di Stasiun Pengamatan di Indonesia,
Average Humidity in Observation Station of Indonesia, 2000 26

2.4. Jumlah Curah Hujan Bulanan pada beberapa Kota di Indonesia
Rainfall in Several Cities of Indonesia, 2000 28

3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN
POPULATION AND EMPLOYMENT

3.1. PENDUDUK
POPULATION

3.1.1. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi
Population and Growth Rate of Population by Province, 1980 - 2000 46

3.1.2. Distribusi Persentase dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi
Percentage Distribution, and Population Density by Province, 1980 - 2000 47

3.1.3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi
Sex Ratio Population by Province, 1980 - 2000 48

http://www.bps.go.id

3.1.4. Rumah tangga dan Rata - rata Besarnya Anggota Rumah Tangga menurut Provinsi
Number of Households and Average Household Size by Province, 1980 - 2000 49

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

3.2.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Pulau
Labor Force Participation Rate Population Aged 15 Years and Over by Island, 1999- 2001 50

3.2.2. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Golongan Umur dan Kegiatan Selama Seminggu yang lalu
Population Aged 15 Years and Over by Age Group and Type of Activity During the previous week, 2001 52

3.2.3. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Pulau dan Kegiatan selama seminggu yang lalu
Population Aged 15 Years and Over by Island and Type of Activity During the previous week, 2001 54

3.2.4. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2001 56

3.2.5. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pulau dan Lapangan Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Island and Main Industry, 2001 58

3.2.6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2001 60

3.2.7. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2001 62

3.2.8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2001 64

3.2.9. Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2001 66

3.2.10. Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
Number of Registered Job Applicants, Vacancies for workers and Placement of Workers by Province and Sex, 2000 68

3.2.11. Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment and Educational Attainment Status, 2001 70

http://www.bps.go.id

3.2.12. Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, September *2000*
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, September 2000 71

3.2.13. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, September *2000*
Number of Civil Servant by Educational Level and Sex, September 2000 72

3.2.14. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, September *2000*
Number of Civil Servants by Rank and Sex, September 2000 73

3.2.15. Pegawai Negeri Sipil menurut Lokasi Penyebaran dan Jenis Kelamin, September *2000*
Number of Civil Servants by Region and Sex, September 2000 74

3.2.16. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah
Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions 2000 - 2001 75

3.2.17. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor untuk Subsektor Industri
Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level in Subsector of Manufacturing 2000 - 2001 76

3.2.18. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor
Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Size Category by Subsectors 2000 - 2001 77

3.2.19. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor di Sektor Industri menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama
Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Subsectors in Major Region, 2000 - 2001 78

4. SOSIAL
SOCIAL

4.1. PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
EDUCATION AND CULTURE

4.1.1. Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Population 7-24 Years of Age Attending School by Age Group and Sex, 1997 - 2001 90

4.1.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal
Percentage of Population Aged 10 Years and Over who Illiterate by Age Group and Urban-Rural Classification, 2000 - 2001 91

4.1.3. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi
Number of Schools, Teachers and Students in Primary School under The Department of National Education by Province, 1998/1999 - 2000/2001 92

4.1.4. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi
Number of Schools, Teachers and Students in General Junior Secondary School Under the Department of National Education by Province, 1998/1999 - 2000/2001 94

4.1.5. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Umum (S.M.U) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi
Number of Schools, Teachers and Students in General Senior Secondary Schools, Under the Department of National Education by Province, 1998/1999 - 2000/2001 96

http://www.bps.go.id

4.1.6. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi
Number of Schools, Teachers and Students in Vocational Senior Secondary Schools Under the Department of National Education by Province, 1998/1999 - 2000/2001 98

4.1.7. Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri & Swasta di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi
Number of State and Private Colleges/Universities, Students and Teachers under the Ministry of National Education by Province, 2000/2001 100

4.1.8. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Number of Students of National Islamic Institutes, 1997/1998 - 2000/2001 101

4.1.9. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Fakultas
Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty, 1997/1998 - 2000/2001 101

4.1.10. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas menurut Golongan Umur dan Status Sekolah
Percentage of Population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 2001 102

4.2. KESEHATAN
HEALTH

4.2.1. Jumlah Rumah Sakit Umum dan Tempat Tidur menurut Pemilik
Number of Public Hospital and Beds by Owner, 1995 - 2000 104

4.2.2. Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Provinsi
Number of Hospitals and Beds by Province, 1998 - 2000 106

4.2.3. Puskesmas menurut Provinsi
Number of Public Health Centers by Province, 1997 - 2000 107

4.2.4. Banyaknya Dokter menurut Propinsi
Number of Doctor by Province, 1997 - 2000 108

4.2.5. Jumlah Tenaga Kesehatan di Daerah menurut Propinsi
Number of Health Personnel in Regional by Province, 2000 110

4.2.6. Fasilitas dan Tenaga Kesehatan
Number of Health Facilities and Health Personnel, 1997 - 2000 112

4.2.7. Industri Farmasi menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Industries by Province, 1996 - 2000 113

4.2.8. Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province, 1996 - 2000 114

4.2.9. Apotik menurut Provinsi
Number of Dispensaries by Province, 1996 - 2000 115

4.2.7. Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi
Number of Family Planning Clinics by Province, 1998 - 2001 116

4.3. AGAMA
RELIGION

4.3.1. Jemaah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Provinsi
Number of Moslem Pilgrims Who Departed for Mecca by Province, 1999 - 2001 117

http://www.bps.go.id

4.3.2. Nikah, Talaq Cerai dan Rujuk
Number of Marriages, Divorce and Reconciliations, 1999/2000 - 2000 118

4.4. SOSIAL LAINNYA
OTHERS SOCIAL

4.4.1. Korban Bencana Alam menurut Jenisnya
Number of Natural Disasters Victims by Type of Disaster 1998 - 2000 119

4.4.2. Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban
Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 1999 & 2000 120

4.4.3. Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Kerusakan Rumah
Number of Disasters Victims by Province and Kind of House Damaged, 1998/1999 & 2000 121

4.4.4. Panti Asuhan dan Anak Asuh menurut Provinsi
Number of Orphanages/Foster Homes and Children in Care by Province, 1998/1999 - 1999/2000 122

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
HOUSING AND ENVIRONMENT

4.5.1. Persentase Rumah tangga menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat dari Rumah tangga ke Fasilitas tersebut
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance to these Facilities, 2001 123

4.5.2. Persentase Rumah tangga yang Mempunyai Ruangan Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruangan Tidur
Percentage of Households With Separated Bedroom by Province and Number of Bedrooms, 2001 124

4.5.3. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Luas lantai
Percentage of Households by Province and Floor Area, 2001 125

4.5.4. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2001 126

4.5.5. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan
Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2001 127

4.5.6. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, 2001 128

4.5.7. Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2001 129

5. PERTANIAN
AGRICULTURE

5.1. TANAMAN PANGAN
FOOD CROPS

5.1.1. Penggunaan Lahan menurut Provinsi
Land Utilization by Province, 2000 152

5.1.2. Luas Panen, Produksi dan Hasil Per Hektar Tanaman Pangan
Harvested Area, Production, and Yield Rate of Food Crops, 1997 - 2001 154

http://www.bps.go.id

5.1.3. Luas Panen Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi
Harvested Area of Paddy (Wetland + Dryland) by Province, 1997 - 2001 155

5.1.4. Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi
Harvested Area of Wetland Paddy by Province, 1997 - 2001 156

5.1.5. Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi
Harvested Area of Dryland Paddy by Province, 1997 - 2001 157

5.1.6. Produksi Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi
Production of Paddy (Wetland and Dryland) by Province, 1997 - 2001 158

5.1.7. Produksi Padi Sawah menurut Provinsi
Production of Wetland Paddy by Province, 1997 - 2001 159

5.1.8. Produksi Padi Ladang menurut Provinsi
Production of Dryland Paddy by Province, 1997 - 2001 160

5.1.9. Rata-rata Produksi Per Hektar Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Paddy (Wetland and Dryland) by Province, 1997 - 2001 161

5.1.10. Rata-rata Produksi Padi Sawah Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy by Province, 1997 - 2001 162

5.1.11. Rata-rata Produksi Padi Ladang Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy by Province, 1997 - 2001 163

5.1.12. Produksi Jagung menurut Provinsi
Maize Production by Province, 1997 - 2001 164

5.1.13. Produksi Ubi Kayu menurut Provinsi
Cassava Production by Province, 1997 - 2001 165

5.1.14. Produksi Ubi Jalar menurut Provinsi
Sweet Potatoes Production by Province, 1997 - 2001 166

5.1.15. Produksi Kacang Tanah menurut Provinsi
Peanuts Production by Province, 1997 - 2001 167

5.1.16. Produksi Kacang Kedelai menurut Provinsi
Soybeans Production by Province, 1997 - 2001 168

5.1.17. Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Maize by Province, 1997 - 2001 169

5.1.18. Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Cassava by Province, 1997 - 2001 170

5.1.19. Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province, 1997 - 2001 171

5.1.20. Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province, 1997 - 2001 172

5.1.21. Rata-rata Produksi Kacang Kedele Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province, 1997 - 2001 173

5.1.22.A. Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Area of Vegetables Harvested All at Once By Kind of Vegetable and Province, 2000 174

http://www.bps.go.id

5.1.22.B. Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Area of Vegetables Harvested All at Once By Kind of Vegetables and Province, 2001 176

5.1.23.A. Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2000 178

5.1.23.B. Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2001 180

5.1.24.A. Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Yield Per Hectare of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2000 182

5.1.24.B. Hasil Per Hektar Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Yield Per Hectare of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2001 184

5.1.25.A. Produksi Buah-buahan menurut Provinsi
Fruit Production by Province, 2000 186

5.1.25.B. Produksi Buah-buahan menurut Provinsi
Fruit Production by Province, 2001 188

5.1.26. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Padi
Paddy Production and Cost of Production per Hectare, 1994-1998/1999 190

5.1.27. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Jagung
Maize Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999 192

5.1.28. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Ubi Kayu
Cassava Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999 194

5.1.29. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Ubi Jalar
Sweet Patatoes Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999 196

5.1.30. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Kacang Tanah
Peanuts Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999 198

5.1.31. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Kacang Kedelai
Soybens Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999 200

5.1.32A. Luas dan Isentitas Serangan Jasad Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) pada tanaman Padi di beberapa Provinsi
Area and Intensity of Damaged by Pests or Insects on Paddy Crops in Several Provinces, 1999 202

5.1.32B. Luas dan Isentitas Serangan Jasad Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) pada tanaman Padi di beberapa Provinsi
Area and Intensity of Damaged by Pests or Insects on Paddy Crops in Several Provinces, 2000 204

5.1.33A. Banyaknya Alat-Alat Pertanian menurut Provinsi
Number of Agricultural Machineries by Province 1999 206

5.1.33B. Banyaknya Alat-Alat Pertanian menurut Provinsi
Number of Agricultural Machineries by Province 2000 208

http://www.bps.go.id

5.1.34A. Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya
Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several province, 1999..... 210

5.1.34B. Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya
Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several province, 2000..... 211

5.1.35A. Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces, 1999 212

5.1.35B. Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces, 2000 213

5.2. PERKEBUNAN
ESTATES CROPS

5.2.1. Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman
Number of Large Estate by Type of Crop, 1997 - 2001 214

5.2.2. Luas Tanaman Perkebunan Besar pada awal tahun menurut Jenis Tanaman
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops, 1997 - 2001 215

5.2.3. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Planted Areas of Smallholders Estates by Type of Crops, 1997 - 2001 216

5.2.4. Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman
Production of Large Estates by Type of Crops, 1997 - 2001 217

5.2.5. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Production of Smallholders Estates by Type of Crops, 1997 - 2001 218

5.2.6. Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar
Stock of Large Estate Products at the end of year, 1997 - 2001 219

5.3. KEHUTANAN
FORESTRY

5.3.1. Luas Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan di Setiap Provinsi sampai dengan Maret 2001
Forests Area in each Province based on Agreed Forest Land Use Until March, 2001 220

5.3.2. Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan
Planned Reforestation and Afforestation Areas, 1983/1984 - 2000 221

5.3.3. Luas Rencana dan Realisasi Tanaman Reboisasi
Planned and Realization of Reforested Areas, 1999/2000 - 2000 222

5.3.4. Luas Lahan Kritis pada Awal Tahun 1999/2000 dan Sasaran Rehabilitasi Sampai dengan Tahun 2003
Critical Land Area at the Beginning of 1999/2000 and Target of Rehabilitation in the 1999/2000 - 2003 Period 223

5.3.5. Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi
Timber Production by Kind, 1985/1986 - 2000 224

5.3.6. Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis Produksi
Production of Minor Forest Products by Kind, 1996/1997 - 2000 225

http://www.bps.go.id

5.4. PETERNAKAN
ANIMAL HUSBANDRY

5.4.1.A. Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 2000 226

5.4.1.B. Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 2001 227

5.4.2.A. Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries, 2000 228

5.4.2.B. Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries, 2001 229

5.4.3.A. Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestock, 2000 230

5.4.3.B. Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestock, 2001 231

5.5. PERIKANAN
FISHERY

5.5.1. Rumah tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya, dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan
Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured Areas, Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 1998 - 2000 232

5.5.2. Rumah tangga Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor Perikanan
Number of Fishing Households by Province and Fishery Sub Sector , 1998-1999 234

5.5.3. Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi dan Jenis
Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 1998 - 1999 236

5.5.4. Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan menurut Provinsi
Fish Culture Areas by Province and Type of Fish Culture, 1998 - 1999 238

5.5.5. Produksi Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor
Quantity of Fish Production by Province and Fishery Sub Sectors, 1998 - 1999 240

5.5.6. Produksi Perikanan menurut Sub Sektor
Quantity of Fish Production by Sub Sector, 1977 - 2000 242

6. PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI
MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING

6.1.1. Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar/Sedang
Number of Establishment, Persons Enganged, and Labor Cost and the Value of Change in Fixed Capital of Large/Medium Manufacturing Establishments, 1998 - 2001 266

6.1.2. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang
Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1998 - 2001 268

http://www.bps.go.id

6.1.3. Biaya Input Industri Besar dan Sedang
Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1998 - 2001 270

6.1.4. Nilai Output Industri Besar dan Sedang
Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1998 - 2001 278

6.1.5. Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga
Number of Establishments, Persons Enganged, and Labor Costs of Small and Household Manufacturing Establishments, 1998 - 2001 286

6.1.6. Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga
Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small and Household Manufacturing Establishments, 1998 - 2001 287

6.1.7. Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan Sedang
Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Establishments (1993=100) 1999 - 2001 288

6.2. PERTAMBANGAN
MINING

6.2.1. Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang
Mineral Production by Commodity, 1997 - 2001 292

6.2.2. Produksi Minyak Mentah menurut Status Perusahaan
Crude Oil Production by Operation Status of Company, 1997 - 2001 293

6.2.3. Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri
Domestic Sales of Oil Products, 1997 - 2001 294

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

6.3.1. Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province 2001 295

6.3.2. Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
*Installed Capacity, by PT. PLN (*Persero*) by PLN Region and Province, 1997 - 2001* 296

6.3.3. Produksi Listrik PT. PLN (Pesero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
*Electricity Produced by PT. PLN (*Persero*) by PLN Region and Province, 1997 - 2001* 297

6.3.4. Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Pesero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
*Electricity Distributed by PT. PLN (*Persero*) by PLN Region and Province, 1997 - 2001* 298

6.3.5. Perkembangan PT. PLN (Pesero)
*Growth of PT. PLN (*Persero*), 1997 - 2001* 299

6.3.6. Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN)
Growth of State Gas Company, 1997 - 2001 300

6.3.7. Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM)
Growth of Water Supply Establishments, 1997 - 2001 301

http://www.bps.go.id

6.4. KONSTRUKSI
CONSTRUCTION

6.4.1. Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Perum Perumnas
Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas, 1997 - 2001 302

6.4.2. Realisasi Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas menurut Tipe Rumah Selama Tahun 2001
Realization of Perum Perumnas Housing Construction By House Type During 2001 303

6.4.3. Realisasi Kredit Pemilikan Rumah melalui Bank Tabungan Negara
Number of Housing Units Constructed Through Mortgage Finance of State Savings Bank 1984 - 2001 304

6.4.4. Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah melalui Bank Tabungan Negara Selama Tahun 2001
Number of Housing Units Constructed by Finance of State Savings Bank During 2001 305

6.4.5. Indeks Berantai Banyaknya Karyawan Tetap, Pekerja Harian Upah Gaji dan Nilai Pekerjaan Sektor konstruksi
Chained Indices of Permanent and Part Time Workers, Wages and Salaries and Value of Construction Work Indonesia, 1994 - 2001 306

7. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

7.1. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor
Trend Value of Exports and Imports, 1977 - 2001 324

7.2. EKSPOR
EXPORT

7.2.1. Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Volume of Exports by Major Ports, 1997 - 2001 325

7.2.2. Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Value of Exports by Major Ports, 1997 - 2001 327

7.2.3. Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Volume of Exports by Country of Destination, 1997 - 2001 329

7.2.4. Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Value of Exports by Country of Destination, 1997 - 2001 330

7.2.5. Volume Ekspor menurut Golongan S I T C
Volume of Exports by S I T C Groups, 1997 - 2001 331

7.2.6. Nilai Ekspor menurut Golongan S I T C
Value of Exports by S I T C Groups, 1997 - 2001 332

7.2.7. Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan
Exports of Crude Petroleum by Country of Destination, 1997 - 2001 333

7.2.8. Ekspor hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan
Exports of Petroleum and Petroleum Products by Country of Destination, 1997 - 2001 334

http://www.bps.go.id

7.2.9. Ekspor Gas menurut Negara Tujuan
Exports of Gas by Country of Destination, 1997 - 2001 335

7.2.10. Ekspor Karet menurut Negara Tujuan
Exports of Rubber by Country of Destination, 1997 - 2001 336

7.2.11. Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan
Exports of Coffee by Country of Destination, 1997 - 2001 337

7.2.12. Ekspor Teh menurut Negara Tujuan
Exports of Tea by Country of Destination, 1997 - 2001 338

7.2.13. Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan
Exports of Tobacco by Country of Destination, 1997 - 2001 339

7.2.14. Ekspor Udang menurut Negara Tujuan
Exports of Shrimp by Country of Destination, 1997 - 2001 340

7.2.15. Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan
Exports of White Pepper by Country of Destination, 1997 - 2001 341

7.2.16. Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan
Exports of Black Pepper by Country of Destination, 1997 - 2001 342

7.2.17. Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan
Exports of Sawn Wood by Country of Destination, 1997 - 2001 343

7.2.18. Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan
Exports of Tin by Country of Destination, 1997 - 2001 344

7.2.19. Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan
Exports of Copper by Country of Destination, 1997 - 2001 345

7.2.20. Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan
Exports of Weaving Yarns, Textile and Textile Products by Country of Destination, 1997 - 2001 346

7.2.21. Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan
Exports of Garments by Country of Destination, 1997 - 2001 347

7.2.22. Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan,
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Country of Destination, 1997 - 2001 348

7.2.23. Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan
Exports of Palm Oil by Country of Destination, 1997 - 2001 349

7.2.24. Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan
Export of Fertilizers by Country of Destination, 1997 - 2001 350

7.2.25. Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan
Export of Electronics by Country of Destination, 1997 - 2001 351

7.3. IMPOR
IMPORT

7.3.1. Volume Impor menurut Negara Asal Utama
Volume of Imports by Major Country of Origin, 1997 - 2001 352

7.3.2. Nilai Impor menurut Negara Asal Utama
Value of Imports by Major Country of Origin, 1997 - 2001 353

http://www.bps.go.id

7.3.3. Volume Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama
Volume of Imports by Major Ports, 1997 - 2001 354

7.3.4. Nilai Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama
Value of Imports by Major Ports, 1997 - 2007 355

7.3.5. Volume Impor menurut Golongan S I T C
Volume of Imports by S I T C Group, 1997 - 2001 356

7.3.6. Nilai Impor menurut Golongan S I T C
Value of Imports by S I T C Group, 1997 - 2001 357

7.3.7. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang
Imports by Broad Economic Category, 1987 - 2001 358

7.3.8. Impor Barang Konsumsi
Imports of Consumption Goods, 1987 - 2001 359

7.3.9. Impor Bahan Baku dan Penolong
Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1987 - 2001 360

7.3.10. Impor Barang Modal
Imports of Capital Goods, 1987 - 2001 361

7.3.11. Impor Beras menurut Negara Asal
Imports of Rice by Country of Origin, 1997 - 2001 362

7.3.12. Impor Pupuk menurut Negara Asal
Imports of Fertilizers by Country of Origin, 1997 - 2001 363

7.3.13. Impor Semen menurut Negara Asal
Imports of Cement by Country of Origin, 1997 - 2001 364

7.3.14. Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Asal
Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Country of Origin, 1997 - 2001 365

7.3.15. Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal
Imports of Iron and Steel Tubes by Country of Origin, 1997 - 2001 366

7.3.16. Impor Kendaraan Bermotor menurut Negara Asal
Imports of Motor Vehicles by Country of Origin, 1997 - 2001 367

7.3.17. Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut Negara Asal
Imports of Machinery for Special Industry by Country of Origin, 1997 - 2001 368

8. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA
TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM

8.1. JALAN RAYA
ROADS

8.1.1. Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang
Road Length by Level of Government Responsibility, 1977 - 2000 384

8.1.2. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
Length of Road by Type of Surface, 1977 - 2000 385

http://www.bps.go.id

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

8.2.1. Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles, 1996 - 2001 386

8.2.2. Kendaraan Bermotor menurut POLDA dan Jenis Kendaraan
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles, 1999 - 2001 387

8.2.3. Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api
Railways Passenger Traffic, 1996 - 2001 389

8.2.4. Angkutan Barang Kereta Api
Railways Freight Transportation, 1996 - 2001 390

8.3. ANGKUTAN LAUT
SEA TRANSPORTATION

8.3. Jumlah Barang yang dibongkar dan dimuat menurut Provinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan
Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port, 2000 391

8.4. ANGKUTAN UDARA
AIR TRANSPORTATION

8.4.1. Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenis
Number of Aircraft by Ownership and Kind, 1993 - 2001 392

8.4.2. Produksi Pelayanan Angkutan Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
Government Airlines Services for Domestic and International Flights, 1997 - 2001 393

8.4.3. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam negeri
Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 1997 - 2001 394

8.4.4. Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights, 1997 - 2001 395

8.4.5. Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri
Domestic Air Traffic, 1997 - 2001 396

8.4.6. Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri
International Air Traffic, 1997 - 2001 397

8.5. POS DAN TELEKOMUNIKASI
POST AND TELECOMMUNICATIONS

8.5.1. Produksi Pos menurut Jenisnya
Kinds of Production Post , 1998 - 2000 398

8.5.2. Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos
Numbers of General, Auxillary, and Sub Post Offices and Postal House, 1983 - 2000 399

http://www.bps.go.id

8.5.3. Banyaknya Pelanggan Berbayar dan Dinas menurut Divisi Regional
Number of Subscriber by Regional Division, 1998 - 2000 400

8.5.4. Perkembangan Produksi Telepon
Trend of Telephone Production, 1997 - 2000 401

8.5.5. Produksi Telegram untuk Dalam Negeri dan Ke Luar Negeri
Trend of Domestic and International Telegram, 1990 - 2000 402

8.5.6. Produksi Telegram Dalam Negeri menurut Divisi Regional
Production of Domestic Telegrams by Regional Division, 1998 - 2000 403

8.5.7. Produksi Teleks Dalam Negeri menurut Divisi Regional
Production of Domestic Telex by Regional Division, 1998 - 2000 404

8.5.8. Perkembangan Produksi Teleks untuk Dalam Negeri dan ke Luar Negeri
Trend Domestic and Internasional Telex, 1991 - 2000 405

8.6. HOTEL DAN PARIWISATA
HOTELS AND TOURISM

8.6.1. Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia menurut Provinsi
Number of Accommodation, Rooms and Beds Available by Province, 1997 - 2001 406

8.6.2. Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi
Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province, 1997 - 2001 408

8.6.3. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi
Average Length of Stay of Foreign and Domestic Guests by Province, 1997 - 2001 410

8.6.4. Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan
Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1997 - 2001 412

9. KEUANGAN DAN HARGA-HARGA
FINANCE AND PRICES

9.1. KEUANGAN NEGARA
PUBLIC FINANCE

9.1.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
State Budged , 2000 - 2002 431

9.1.2. Anggaran Pendapatan Negara
The Budgeted Government Revenues, 2000 - 2002 432

9.1.3. Realisasi Penerimaan Negara
Actual Government Revenues, 1999/2000 - 2001 433

9.1.4. Realisasi Pengeluaran Negara
Actual Government Expenditures, 1999/2000 - 2001 434

9.1.5. Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor
The Budgeted Development Expenditures by Sector, 2000 - 2002 435

9.1.6. Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi
Government Budget and its Realization, 1999/2000 - 2001 436

http://www.bps.go.id

9.1.7. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I
Actual Revenues and Expenditures of First Level Regional Government, 1997/1998 - 1999/2000 437

9.1.8. Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II
Actual Revenues and Expenditures of Second Level Regional Government, 1997/1998 - 1999/2000 439

9.1.9. Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban
Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures, 1997/1998 - 1999/2000 441

9.1.10. Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural
Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures, 1997/1998 - 1999/2000 443

9.2. PERBANKAN
BANKING

9.2.1. Bank dan Kantor Bank
Banks and Bank Offices, 1997 - 2001 445

9.2.2. Uang Beredar dan Perubahan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar
Money Supply and its Changes of Affecting Factors, 1997 - 2001 446

9.2.3. Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum
Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks, 1997 - 2001 447

9.2.4. Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya
Bank Funds Development by Type of Funds, 1997 - 2001 448

9.2.5. Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank
Commercial Banks Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Bank, 1997 - 2001 449

9.2.6. Neraca Pembayaran
Balance of Payments, 1997 - 2001 450

9.2.7. Posisi Indonesia dengan IMF
Indonesia's Fund Position with IMF, 1997 - 2001 452

9.2.8. Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank
Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank, 1997 - 2001 453

9.2.9. Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi
Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors, 1997 - 2001 454

9.2.10. Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi
Liquidity and Direct Credits Given by Bank Indonesia by Economic Sectors, 1997 - 2001 455

9.2.11. Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya,
Credits Granted by Other Financial Institutions, 19967- 2001 456

9.2.12. Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors, 1997 - 2001 457

9.2.13. Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi
Investment Credit of Commercial in Banks in Rupiahs by Economic Sectors, 1997 - 2001 458

http://www.bps.go.id

9.2.14. Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi
Commercial Banks Outstanding Small Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector, 1996 - 2000 459

9.2.15. Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik
Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership, 1997 - 2001 460

9.2.16. Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits, 1997 - 2001 461

9.2.17. Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara
Government's and State Enterprise's Outstanding External Debt, 1997 - 2001 461

9.2.18. Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta
Selected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta, 1997 - 2001 462

9.2.19. Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors, 2000 - 2001 463

9.2.20. Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Domestic Investment Projects by Location, 2000 - 2001 464

9.2.21. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors, 2000 - 2001 465

9.2.22. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Foreign Investment Projects by Location, 2000 - 2001 466

9.2.23. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin, 2000 - 2001 467

9.3. ASURANSI
INSURANCE

9.3.1. Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi
Numbers of Insurance and Other Related Companies, 1998 - 2001 468

9.3.2. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December, 1998 - 2001 469

9.3.3. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December, 1998 - 2001 470

9.3.4. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31th of December, 1998 - 2001 471

9.3.5. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December, 1997 - 2000 472

9.3.6. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at 31th of December, 1997 - 2000 473

http://www.bps.go.id

9.4. KOPERASI
COOPERATIVE

9.4. Perkembangan Koperasi dan Jumlah Anggota
Number of Cooperatives and Members, 1995 - 2000 474

9.5. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA
PRICES AND PRICE INDICES

9.5.1. Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di Berbagai Kota
Retail Prices of Rice in Open Market in Several Cities, 1998 - 2001 475

9.5.2. Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta
Retail Prices of Several Selected Goods in Jakarta Markets, 1998 - 2001 476

9.5.3. Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota
Composite Consumer Price Indices of 43 Cities, 1998 - 2001 478

9.5.4. Angka Indeks Harga Konsumen 43 Kota
Consumer Price Indices for each of the 43 Cities, 2000 - 2001 480

9.5.5. Laju Inflasi Gabungan 43 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran
Inflation Rate of 43 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year, 1998 - 2001 482

9.5.6. Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta
Wholesale Price of Several Farm Crops in Jakarta, 1997 - 2001 483

9.5.7. Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta, 1997 - 2001 484

9.5.8. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor
Wholesale Prices Indices by Sector, 1993 = 100, 1997 - 2001 485

9.5.9. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Contruction Materials, 1993=100, 1997 - 2001 486

9.5.10. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction, 1993=100, 1997 - 2001 487

9.5.11. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor
Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sector, 1993=100, 1997 - 2001 488

9.5.12. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor
Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors, 1993=100, 1997 - 2001 489

9.5.13. Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani, di 4 Provinsi Jawa
Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers Terms of Trade, in 4 Provinces of Java, 1993=100, 1999 - 2001 490

9.5.14. Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani, di 10 Provinsi di Luar Jawa
Average Indices of Price Index Received and Paid by Farmers and Farmers terms of trade in 10 Provinces of Outside Java, 1993=100, 1999 - 2001 492

http://www.bps.go.id

10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK
FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE

10.1. KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

10.1.1. Ketersediaan Kalori Per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group, 1997 - 2001 505

10.1.2. Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group, 1997 - 2001 506

10.1.3. Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group, 1997 - 2001 507

10.2. PENGELUARAN
EXPENDITURE

10.2.1. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2001 508

10.2.2. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2001 510

10.2.3. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan+Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban+Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2001 512

10.2.4. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita and Expenditure Class, 2001 514

10.2.5. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2001 516

10.2.6. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2001 518

10.2.7. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang
Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2000 & 2001 520

10.2.8. Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang
Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2000 & 2001 521

10.2.9. Persentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan
Percentage of Population in Urban Area by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2001 522

http://www.bps.go.id

10.2.10. Persentase Penduduk Daerah Pedesaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan
Percentage of Population in Rural Area by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2001 524

10.2.11. Persentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan
Percentage of Population in Urban and Rural Areas by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2001 526

11. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME

11.1. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME

11.1.1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 1998 - 2001 548

11.1.2. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin, 1998 - 2001 550

11.1.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 1998 - 2001 552

11.1.4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin, 1998 - 2001 554

11.1.5. Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku
Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Current Market Prices, 1998 - 2001 556

11.1.6. Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993
Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Constant 1993 Market Prices,1998 - 2001 557

11.1.7. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditures, 1998 - 2001 558

11.1.8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Jenis Pengeluaran
Growth rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Type of Expenditures, 1998 - 2001 559

11.1.9. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 1998-2001 560

11.1.10. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 1998 - 2001 561

11.1.11. Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Growth rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 1998 - 2001 562

11.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

11.2.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province, 1997- 2000 563

11.2.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, 1997 - 2000 564

11.2.3. Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province, 1997 - 2000 565

11.2.4. Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province, 1997 - 2000 566

11.2.5. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province, 1997 - 2000 567

11.2.6. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, 1997 - 2000 568

11.2.7. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province, 1997 - 2000 569

11.2.8. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Price by Province, 1997 - 2000 570

11.2.9. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices by Province, 1997 - 2000 571

11.2.10. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices, by Province 1997 - 2000 572

11.3. SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI
SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

11.3.1. Rata-rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumahtangga di Indonesia
Average per Capita Income by Household Groups, 1985-1999 573

11.3.2. Rata-rata Upah dan Gaji per Evikalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja
Average Wages and Salaries per Worker Equivalent by Labor Force Classification, 1985-1999 574

http://www.bps.go.id

11.4. NERACA ARUS DANA
FLOW FUNDS ACCOUNTS

11.4.1. Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving, 1996 - 2001 575

11.4.2. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Bank Sector, 1996 - 2001 576

11.4.3. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Pusat
Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Central Government Sector, 1996 - 2001 577

11.4.4. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya
Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector, 1996 - 2001 578

12. KEMISKINAN
POVERTY

12.1.A. Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin
Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Proverty Line 1976-1996 589

12.1.B. Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin
Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Proverty Line 1996-2001 589

12.2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands, 2000 & 2001 590

12.3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Group of Islands, 2000 & 2001 591

12.4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut kelompok Pulau
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Group of Islands, 2000 & 2001 592

12.5. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Province, 2000 & 2001 593

12.6. Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi
Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Province, 2000 & 2001 594

12.7. Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut Provinsi
Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Province, 2000 & 2001 595

http://www.bps.go.id

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

13.1. Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih
Estimated Mid Year Population of Several Selected Countries, 1997 - 2001 601

13.2. Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Berlaku
Gross Domestic Product of Several Countries at Current Market Prices, 1997 - 2001 602

13.3. Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Konstan
Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Prices, 1997 - 2001 603

13.4. Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan
Average of Crude Petroleum Production in Several Countries Per Month, 1997 - 2001 604

13.5. Indeks Harga Konsumen Beberapa Negara
Consumer Price Indices of Several Countries, 1990 = 100, 1997 - 2001 605

13.6. Uang yang Beredar (M_1) dari Beberapa Negara
Money Supply (M_1) in Several Countries, 1997 - 2001 606

13.7. Neraca Perdagangan Beberapa Negara
Balance of Trade of Several Countries, 1997 - 2001 607

http://www.bps.go.id

1

KEADAAN GEOGRAFI
Geographycal Situation

http://www.bpsntb.go.id

http://www.bps.go.id

Indonesia terletak antara 6^{o} 08' Lintang Utara dan 11^{o} 15' Lintang Selatan dan antara 94^{o} 45' Bujur Timur dan 141^{o} 05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini sejak tahun 2001 dibagi menjadi 30 propinsi dengan 4 (empat) tambahan propinsi, yaitu Kep. Bangka Belitung, Banten, Gorontalo, dan Maluku Utara (sejak 1999 Timor Timur tidak lagi merupakan wilayah Indonesia), terdiri dari 268 kabupaten, 85 kotamadya, 4.424 kecamatan dan 68.819 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta km2 (termasuk daerah Zone Economic Exclusive) atau 81 persen dari luas keseluruhan. Daratan Indonesia yang mempunyai luas lebih dari 1,9 juta km^2, mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak negara Indonesia yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa. Pada tahun 2000, gempa dengan kekuatan terbesar yaitu 7,3 skala Richter terjadi di Palembang, Bengkulu, Lampung dan Jakarta pada tanggal 4 Juni 2000 dengan kedalaman pusat gempa sebesar 33 kilometer dan pusat gempa terletak pada 4,70 Lintang Selatan dan 102 Bujur Timur. Sedangkan gempa terbesar pada tahun 2001 sebesar 6,8 skala Richter terjadi pada tanggal 19 Oktober 2001 dengan pusat gempa terletak pada 4,30 Lintang Selatan dan 124,60 Bujur Timur. Gempa tersebut melanda daerah Kendari dan Raha dengan kedalaman pusat gempa sebesar 26 kilometer.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai yang terdapat di Pulau Jawa pada tahun 1999 disajikan pada Tabel 1.3. Luas daerah pengaliran sungai terbesar terdapat Jawa Timur, induk sungai Bengawan Solo dengan lokasi pos duga air di Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sebesar 16.286,20 km^2, dengan rata-rata besarnya aliran 399,69 m3 per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk sungai Kali Brantas (Jawa Timur) dengan lokasi Desa Porong, Kecamatan Porong, Kabupaten Pasuruan sebesar 84,1 liter per detik per km2. Tingginya aliran sungai pada tahun 1999 berkisar antara 312,70 mm (induk sungai Bengawan Solo, lokasi Desa Nambangan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur) sampai 2.648,0 mm (induk sungai K. Brantas, lokasi Desa Porong, Kecamatan Porong Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur). Sedangkan volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai B Solo, lokasi Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Jawa Timur sebesar 12.514,0 x 10^{6}m^3 dan yang sedikit volume airnya terdapat di induk sungai B Solo, lokasi Desa Nambangan, Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun, Jawa Timur sebesar 664,90 x 10^{6}m^3.

Indonesia is located between 6^{o}08' north and 11^{o}15' south latitude, and from 94^{o}45' to 141^{o}05' east longitude. Since 2001 the Republic of Indonesia is divided administratively into 30 provinces with 4 (four new provinces, there are Kep. Bangka Belitung, Banten, Gorontalo and Maluku Utara (since 1999 East Timor were no longer part of Indonesia). In 2001, the provinces were further subdivided into 268 regencies, 85 municipalities, 4,424 subdistricts, and 68,819 villages (Table 1.1).

Indonesia, a maritime country, has a total area of 9.8 million square kilometer. It comprises a sea area of 7.9 millions square kilometers (including Exclusive Economic Zone) or 81 per cent of the total area and a land area of about 1.9 millions square kilometers. It is a country with many volcanoes and rivers. Earthquakes with bigger magnitude in 2000 reaching 7.3 richter at 4 June 2000 occured in Palembang, Bengkulu, Lampung and Jakarta with the depth of epicenter of 33 kilometers. Meanwhile in 2001 the bigger magnitude reaching 6.8 richter at 19 October 2001 at Kendari and Raha with the depth of epicenter of 26 kilometers.

Catchment area and daily average of river flow in observed rivers of Java in 1999 is provided in Table 1.3. The largest catchment area is in Jawa Timur. At Bengawan Solo - Babat, Lamongan, the Bengawan Solo has an Cathment are of 16,286.20 (km^2) and average volume of water flow of 399.69 m3/second. The greatest average flow is in the Kali Brantas of Jawa Timur which recorded a flow of 84.1 Lt/sec./km^2 at Porong-Pasuruan. The depth of river in 1999 ranges from 312.70 mm in the main river Bengawan Solo , (sampled at Nambangan-Madiun, Jawa timur) to 2,648.0 mm in the main river Kali Brantas , (sampled at Porong-Pasuruan, Jawa Timur). The largest volume of water (12,514.0 x 10^6 m^3), is in the main river Bengawan Solo, (sampled at Babat-Lamongan, Jawa Timur) and the lowest volume (664.90 x 10^6 m^3) is in the main river Bengawan Solo, (sampled at Nambangan-Madiun, Jawa Timur)

http://www.bps.go.id

KEADAAN IKLIM
Climate

2

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

2.1. Musim

Di Indonesia hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober - November.

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2000, suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar antara 29,8^{o}C sampai 36,9^{o}C, sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara 12,6^{o}C sampai 24,2^{o}C. Suhu udara maksimum terdapat di stasiun Lampung-Kotabumi pada bulan Agustus (36,9^{o}C), sedangkan suhu udara minimum terdapat di stasiun Bengkulu-Kepahyang pada bulan Februari (12,6^{o}C). Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 67,2 persen (Kupang-Lasiana) pada bulan Juli sampai 91,9 persen (Banda Aceh-Indrapuri) pada bulan September tahun 2000. Suhu minimum dan maximum dan kelembaban udara rata-rata pada tahun 2000 disajikan pada Tabel 2.1 sampai Tabel 2.2.

2.3. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan di suatu tempat antara lain di pengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orographi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 2000 berkisar antara 0,3 mm (Bima/Bima-Juli) sampai 1 034,0 mm (Panaikang/Ujung Pandang-Februari) (Tabel 2.3).

Keadaan angin di Indonesia pada tahun 2000 yang dipantau di beberapa stasiun pengamat disajikan pada Tabel 2.4. Pada tahun 2000 kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 0,6 knot hingga 8,9 knot, kecuali di Banda Aceh dan Palangkaraya. Kecepatan angin di Banda Aceh yang dipantau melalui stasiun Indrapuri dan Muara Teweh rata-rata *calm*.

2.1. Seasons

Indonesia only has two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall on Indonesia. The transitional periods between the two season are April to May and October to November.

2.2. Temperature and Humidity

Indonesia consists of thousands of islands with many mountains and valleys. The variation in temperature is influenced by the altitude. In 2000 the temperature ranged from 29.8^{o} C to 36.9^{o} C during the day and from 12.6^{o} to 24.2^{o} C during the night. The highest temperature (36.9^{o} C) was recorded in August at Lampung-Kotabumi and the lowest temperature ranged (12.6^{o} C) was recorded in February in Bengkulu-Kepahyang. The relative humidity in Indonesia is usually high. In 2000, the humidity ranged from 67,2 per cent (Kupang-Lasiana in July) to 91.9 per cent (Banda Aceh-Indrapuri in September). Minimum and maximum temperature, and humidity are presented in Table 2.1 and 2.2.

2.3. Rainfall and Surface Winds

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place. Rainfall in 2000 varied from 0.3 mm (in July, Bima-Bima) to 1,034.0 mm (in February, Panaikang/ Ujung Pandang).

Data on surface winds in 2000 in Indonesia are presented in Table 2.4. The wind velocity in all areas of Indonesia are very similar ranged from 0.6 m/second to 8.9 m/second, except in Aceh. The wind velocity in Banda Aceh and Palangkaraya, observed by the Indrapuri Station and Muara Teweh in rainfall calm.

http://www.bps.go.id

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

Tabel / *Table* : 2.1 **Temperatur Maksimum dan Minimum**
Maximum and Minimum Temperature
2000

Stasiun *Station*	Tinggi *Altitude* (m)	Januari *January*		Februari *February*	
		Max	*Min*	*Max*	*Min*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Indrapuri	55,0	32,8	19,0	34,0	17,0
Medan/Sampali	25,0	32,5	19,5	33,0	20,0
Padang/Pd Pariaman	773,0	32,8	19,2	33,8	18,0
Jambi/Sultan Taha	25,8	...	...	...	...
Bengkulu/Kepahyang	517,0	31,4	18,0	31,4	12,6
Lampung/Kotabumi	38,0	33,5	22,4	35,5	19,1
Babel/Tanjung Pandan	100,0	31,4	21,8	32,2	22,0
Jakarta/Cengkareng	...	...	...	...	...
Bandung/Geofisika	791,0	...	...	...	...
Semarang/Maritim	1,0	30,5	22,0	32,0	23,0
Yogyakarta/Bulaksumur	137,0	32,6	22,8	32,8	22,2
Surabaya/Perak	3,0	...	...	33,0	23,2
Serang	25,0	31,7	22,0	...	...
Bali/Negara	23,7	32,6	21,8	32,6	22,1
Bima/Bima	1,0	33,3	21,0	...	...
Kupang/Lasiana	20,0	...	...	32,2	21,8
Pontianak/Siantan	2,0	31,5	22,4	31,8	23,0
Palangkaraya/Muara Teweh	42,3	34,0	...	34,5	...
Banjarmasin/Banjar Baru	12,0	34,5	21,9	34,6	21,7
Manado/Kayuwatu	67,0	33,0	18,4	32,7	17,9
Palu/Lalos Toli-Toli	2,0	32,0	22,4	32,2	22,2
Ujung Pandang/Panaikang	1,8	32,4	23,0	32,7	23,6
Ambon/Kairatu	5,0	32,5	21,0	...	...

Sumber : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika
Source *Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.*

http://www.bps.go.id

di Stasiun Pengamatan
in Monitoring Station
(^{o}C)

Maret *March*		April *April*		Mei *May*		Juni *June*	
Max	*Min*	*Max*	*Min*	*Max*	*Min*	*Max*	*Min*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
33,4	21,0	33,8	21,0	35,2	21,6	...	...
33,8	21,6	33,6	22,5	35,0	22,9	...	...
33,8	17,2	32,6	20,2	33,4	16,4	...	...
...	...	33,8	21,0	34,4	21,6	33,7	21,0
32,0	14,0	30,8	18,0	31,9	17,2	31,4	18,6
35,7	21,4	34,8	22,3	35,6	21,8	...	...
33,0	22,6	...	...	34,2	22,5	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...
30,0	18,0	30,4	17,8	30,8	18,2	30,8	14,4
31,5	23,0	...	...	34,0	22,2	...	...
32,8	23,0	...	...	...	...	...	...
...	...	34,2	24,0	33,9	23,5	...	...
32,8	20,6	34,8	22,2	...	...	33,6	21,2
34,8	23,0	32,0	22,4	31,8	21,5	...	...
...	...	33,8	21,0	33,0	21,4	...	...
33,3	21,3	33,6	21,6	32,7	19,8	31,7	18,7
...	...	32,0	22,4	33,0	23,2	32,7	22,6
35,1	...	...	...	34,5	...	33,2	...
34,8	21,4	34,6	22,6	35,8	21,2	...	...
32,8	17,7	32,4	18,4	35,0	18,0	32,8	17,8
31,6	21,8	32,0	22,4	34,0	22,6	...	...
33,4	23,4	33,1	23,8	33,5	23,0	32,8	22,3
...	...	33,8	21,0	34,0	20,2	31,8	21,0

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.1*

Stasiun *Station*	Juli *July*		Agustus *August*	
	Max	*Min*	*Max*	*Min*
(1)	(15)	(16)	(17)	(18)
Banda Aceh/ Indrapuri	35,2	19,4	35,8	19,8
Medan/Sampali	...	...	35,0	21,4
Padang/Pd Pariaman	32,2	18,8	32,3	19,2
Jambi/Sultan Taha	...	...	...	...
Bengkulu/Kepahyang	30,6	17,8	30,9	16,3
Lampung/Kotabumi	...	...	36,9	17,2
Babel/Tanjung Pandan	...	...	33,2	20,0
Jakarta/Cengkareng	...	...	...	...
Bandung/Geofisika	...	...	...	...
Semarang/Maritim	33,6	21,3	33,6	21,0
Yogyakarta/Bulaksumur	...	...	...	...
Surabaya/Perak	...	...	33,6	22,0
Serang	33,6	20,0	32,8	19,0
Bali/Negara	...	...	...	...
Bima/Bima	32,2	17,0	...	...
Kupang/Lasiana	32,8	17,8	35,5	17,2
Pontianak/Siantan	33,3	22,2	32,6	22,4
Palangkaraya/Muara Teweh	34,2	21,2	34,8	21,4
Banjarmasin/Banjar Baru	...	...	35,8	18,6
Manado/Kayuwatu	33,6	17,0	34,5	16,6
Palu/Lalos Toli-Toli	32,1	22,6	32,2	21,7
Ujung Pandang/Panaikang	32,2	21,5	33,3	21,3
Ambon/Kairatu	32,6	18,4	31,2	18,6

http://www.bps.go.id

September *September*		Oktober *October*		Nopember *November*		Desember *December*	
Max	*Min*	*Max*	*Min*	*Max*	*Min*	*Max*	*Min*
(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
35,8	21,0	34,0	21,0	34,0	20,4	32,8	20,0
...	...	33,6	22,8	33,4	22,2	33,6	22,2
32,6	19,0	32,2	20,2	...	...	33,0	20,4
...	...	...	...	34,8	21,8	...	...
32,6	17,4	30,4	18,8	33,0	18,8	30,6	17,0
...	...	36,7	21,9	...	...	...	...
33,2	21,2	33,4	21,2	32,4	22,0	33,0	22,4
...	...	...	...	...	...	...	...
32,0	16,8	32,0	17,8	29,8	17,4	30,4	16,4
35,6	22,8	34,2	22,4	33,2	23,0	31,6	23,1
...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	36,2	23,0	34,8	24,2	35,8	23,5
34,8	20,8	34,4	22,0	34,2	22,8	34,2	22,0
30,0	21,0	31,6	22,2	...	...	31,8	19,4
35,8	17,8	36,6	20,6	35,7	20,0	36,0	19,8
35,3	19,3	...	...	34,8	23,0	33,6	22,0
32,8	22,8	...	...	32,4	23,2	32,2	22,9
35,0	21,9	35,3	22,1	34,8	22,2	34,1	22,6
36,2	20,0	36,0	21,2	34,2	19,2	33,4	23,0
34,5	17,2	33,7	17,6	32,8	17,4	32,4	17,8
32,2	21,6	33,0	22,3	...	...	33,0	22,8
...	...	33,6	23,8	33,4	23,0	33,8	23,6
32,0	19,2	...	...	...	...	...	...

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 2.2 **Rata-rata Kecepatan Angin di Stasiun**
Average Wind Velocity in Observation
2000

Stasiun *Station*	Tinggi *Altitude* (m)	Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Indrapuri	55,0	2,8	2,3	calm	calm
Medan/Sampali	25,0	0,9	1,1	1,5	0,9
Padang/Pd Pariaman	773,0	1,3	1,5	1,3	1,0
Jambi/Sultan Taha	25,8	...	...	...	calm
Bengkulu/Kepahyang	517,0	2,5	3,6	3,2	2,9
Lampung/Kotabumi	38,0	1,6	1,5	1,2	calm
Babel/Tanjung Pandan	100,0	...	...	...	...
Jakarta/Cengkareng	...	...	...	7,2	...
Bandung/Geofisika	791,0	...	...	4,5	4,3
Semarang/Maritim	1,0	3,9	5,4	3,6	...
Yogyakarta/Bulaksumur	137,0	0,7	0,7	1,2	...
Surabaya/Perak	3,0	...	5,1	...	2,9
Serang	25,0	3,0	...	4,5	3,6
Bali/Negara	23,7	5,7	4,6	5,0	5,1
Bima/Bima	1,0	1,4	...	...	1,6
Kupang/Lasiana	20,0	...	3,3	3,3	2,5
Pontianak/Siantan	2,0	3,1	3,4	...	3,2
Palangkaraya/Muara Teweh	42,3	calm	calm	calm	...
Banjarmasin/Banjar Baru	12,0	2,6	2,4	2,9	2,4
Manado/Kayuwatu	67,0	1,7	1,8	1,9	1,7
Palu/Lalos Toli-Toli	2,0	1,9	1,8	1,7	1,6
Ujung Pandang/Panaikang	1,8	5,2	4,8	4,7	4,0
Ambon/Kairatu	5,0	2,6	...	...	2,1

Sumber / *Source* : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika
Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.

http://www.bps.go.id

Pengamatan di Indonesia
Station of Indonesia
(Knot))

Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
calm	...	2,1	1,3	calm	1,9	calm	calm
1,1	...	...	1,2	...	1,0	0,9	0,9
1,1	...	1,2	0,7	0,7	0,8	...	0,7
calm	calm	...	...	...	...	calm	...
2,9	1,9	2,6	2,8	2,4	3,1	3,0	2,4
1,2	...	...	1,4	...	1,1	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...
4,7	...	...	...	...	...	...	...
4,2	3,7	...	...	5,0	4,3	3,5	5,2
2,3	...	3,4	2,9	3,0	2,6	2,2	2,5
...	...	...	...	...	...	...	...
3,7	...	...	5,1	...	3,4	4,5	5,7
...	2,0	2,2	2,0	2,2	2,7	3,1	3,9
5,8	...	...	...	7,6	6,5	...	5,9
3,4	...	5,2	...	5,3	4,4	2,1	2,2
6,0	8,9	8,5	7,4	7,2	...	4,0	5,2
3,3	3,1	3,6	3,8	3,5	...	3,3	3,4
calm	calm	calm	calm	calm	1,2	calm	0,6
2,2	...	...	2,2	2,6	2,3	2,2	2,3
2,0	1,7	2,5	3,8	3,3	2,0	2,0	3,2
2,0	...	1,7	1,9	1,9	1,6	...	...
4,1	3,9	4,1	4,4	...	4,8	4,7	5,5
1,7	2,1	2,8	4,2	3,5	...	...	...

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 2.3 **Rata-rata Kelembaban di Stasiun**
Average Humidity in Obervation
2000

Stasiun *Station*	Tinggi *Altitude* (m)	Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Indrapuri	55,0	90,1	89,2	90,7	91,5
Medan/Sampali	25,0	84,6	82,5	80,6	83,3
Padang/Pd Pariaman	773,0	82,4	82,1	83,9	87,6
Jambi/Sultan Taha	25,8	..	...	...	83,3
Bengkulu/Kepahyang	517,0	86,7	81,0	81,3	85,0
Lampung/Kotabumi	38,0	86,7	89,5	86,4	86,4
Babel/Tanjung Pandan	100,0	88,9	87,8	...	...
Jakarta/Cengkareng	...	...	...	85,6	...
Bandung/Geofisika	791,0	...	...	79,3	82,5
Semarang/Maritim	1,0	84,2	82,4	82,6	...
Yogyakarta/Bulaksumur	137,0	89,2	87,9	84,8	...
Surabaya/Perak	3,0	...	83,2	...	82,3
Serang	25,0	83,6	...	79,6	80,7
Bali/Negara	23,7	82,5	83,9	85,0	86,8
Bima/Bima	1,0	87,0	...	...	87,0
Kupang/Lasiana	20,0	...	89,6	87,3	87,0
Pontianak/Siantan	2,0	88,5	90,2	...	88,5
Palangkaraya/Muara Teweh	42,3	87,6	87,1	86,1	...
Banjarmasin/Banjar Baru	12,0	88,7	87,2	86,4	88,1
Manado/Kayuwatu	67,0	89,5	89,5	88,8	89,4
Palu/Lalos Toli-Toli	2,0	86,4	85,4	85,6	85,1
Ujung Pandang/Panaikang	1,8	87,0	85,4	84,4	87,2
Ambon/Kairatu	5,0	85,7	...	...	86,7

Sumber / *Source* : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika
Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Agency.

http://www.bps.go.id

Pengamatan di Indonesia
Station of Indonesia
(%)

Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
89,4	...	87,1	87,5	91,9	89,7	91,8	91,8
82,7	...	...	80,4	...	84,2	84,9	83,3
86,1	...	86,4	87,5	89,3	87,8	...	87,9
84,8	86,5	...	...	...	...	84,8	...
83,2	85,6	84,1	83,5	82,6	88,1	87,2	88,5
83,1	...	...	83,8	...	87,9	...	...
90,7	...	...	86,2	85,9	87,9	89,4	90,2
87,7	...	...	...	...	...	...	...
78,6	77,3	...	...	68,8	77,6	83,5	72,7
78,2	...	72,0	70,0	71,0	76,2	81,7	79,5
...	...	...	...	...	...	...	...
79,6	...	...	70,6	...	72,6	79,8	76,1
...	83,4	82,3	79,0	77,3	80,1	82,9	79,4
86,4	..	...	...	82,8	81,6	...	78,7
84,0	...	78,0	...	73,0	77,0	85,0	82,0
79,7	72,4	67,2	68,6	68,5	...	77,4	82,2
86,3	87,2	84,2	86,9	85,1	...	87,3	87,5
86,3	87,0	85,7	86,6	82,9	84,4	86,2	87,4
86,2	...	...	84,7	82,0	85,1	88,5	90,0
85,5	87,5	77,9	77,2	78,2	85,8	91,1	88,7
81,4	...	84,3	83,6	83,3	84,5	...	...
85,0	71,7	76,4	71,4	...	82,0	85,8	89,4
86,9	91,2	89,0	87,8	87,0	...	...	...

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 2.4 **Jumlah Curah Hujan Bulanan Pada *Monthly Rainfall in Several* 2000**

Stasiun *Station*	Tinggi *Altitude* (m)	Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Indrapuri	55,0	115,0	136,4	117,5	159,7
Medan/Sampali	25,0	79,7	110,4	144,4	62,4
Padang/Pd Pariaman	773,0	372,7	105,0	270,5	306,9
Jambi/Sultan Taha	25,8	...	...	...	206,6
Bengkulu/Kepahyang	517,0	368,0	255,0	183,0	393,0
Lampung/Kotabumi	38,0	288,6	303,1	242,4	193,9
Babel/Tanjung Pandan	100,0	337,1	157,0	191,1	...
Jakarta/Cengkareng	...	...	...	...	...
Bandung/Geofisika	791,0	...	...	135,7	259,0
Semarang/Maritim	1,0	525,2	291,3	276,9	...
Yogyakarta/Bulaksumur	137,0	321,0	407,0	...	...
Surabaya/Perak	3,0	...	268,2	...	132,2
Serang	25,0	383,2	...	95,0	127,0
Bali/Negara	23,7	465,9	118,0	310,3	187,8
Bima/Bima	1,0	184,8	...	...	221,3
Kupang/Lasiana	20,0	...	525,8	492,2	113,2
Pontianak/Siantan	2,0	655,3	223,1	...	84,0
Palangkaraya/Muara Teweh	42,3	377,4	221,1	310,6	...
Banjarmasin/Banjar Baru	12,0	379,2	281,9	457,2	174,5
Manado/Kayuwatu	67,0	743,0	410,0	515,0	399,6
Palu/Lalos Toli-Toli	2,0	281,2	350,7	204,0	166,8
Ujung Pandang/Panaikang	1,8	778,0	1 034,0	338,0	346,0
Ambon/Kairatu	5,0	114,0	...	...	88,0

Sumber / *Source* : Departemen Perhubungan, Badan Meteorologi dan Geofisika
Ministry of Communication, Meteorological and Geophysical Board

http://www.bps.go.id

Beberapa Kota di Indonesia
Cities of Indonesia
(mm)

Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
68,8	...	123,6	84,6	265,5	92,9	623,7	187,0
117,9	...	...	231,8	...	318,6	150,7	73,6
126,4	...	281,8	372,9	352,5	419,4	...	432,5
143,4	258,9	...	...	...	...	231,4	...
77,0	178,0	112,0	162,0	81,0	313,0	621,0	511,0
150,2	...	...	68,3	...	242,0	...	...
179,5	...	...	239,6	134,6	252,3	418,6	336,0
...	...	...	...	...	...	...	...
239,1	47,4	...	...	44,8	152,4	317,1	70,6
238,2	...	39,9	49,3	180,7	90,6	383,8	168,0
...	...	...	...	...	...	...	...
74,1	...	...	2,3	...	163,8	93,9	146,7
...	29,0	101,0	22,0	24,0	117,0	134,0	72,0
130,7	...	...	...	14,7	241,6	...	60,6
83,0	...	0,3	...	2,0	109,1	143,9	115,6
63,9	0,0	0,0	0,0	0,0	...	145,2	188,5
89,1	280,8	79,4	536,1	487,0	...	299,3	270,6
277,1	326,9	241,7	150,9	60,3	253,4	414,3	222,0
136,4	...	...	75,8	26,9	146,1	349,9	402,3
162,0	337,3	21,2	99,0	173,0	442,0	615,0	486,0
44,7	...	180,7	182,1	223,2	208,9	...	92,2
37,0	180,0	67,0	0,0	...	84,0	303,0	479,0
172,0	584,0	383,0	323,0	180,0	...	...	...

http://www.bps.go.id

3

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Population and Employment

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam GBHN. Pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia. Untuk itu pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha dalam rangka memecahkan masalah kependudukan. Usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke Luar Pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan mulai diberlakukannya otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama ke propinsi-propinsi di Pulau Jawa. Usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk juga telah dilakukan pemerintah melalui Program Keluarga Berencana yang dimulai awal tahun 1970-an.

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2000 yang disajikan pada Tabel 3.1.1. merupakan angka final hasil Sensus Penduduk (SP) 2000. Pelaksanaan Sensus Penduduk 2000 mengalami banyak sekali hambatan terutama berkaitan dengan kerusuhan yang terjadi di sebagian wilayah di Propinsi-propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Pelaksanaan lapangan di wilayah kerusuhan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh atau bahkan tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Dengan demikian, untuk wilayah-wilayah tersebut jumlah penduduknya harus diestimasi.

Jumlah penduduk tahun 2000 adalah 206,3 juta. Jumlah ini mencakup penduduk bertempat tinggal tetap sebesar 205,8 juta dan penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebesar 421.399 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun selama periode 1990-2000. Hampir semua propinsi mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk kecuali Riau, D.I. Yogyakarta dan Sulawesi Selatan. Bahkan, beberapa propinsi mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tajam sudah dibawah 1 persen, seperti Propinsi Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Maluku dan Maluku Utara.

3.1. Population

As mentioned in GBHN, the main aim of development in Indonesia is to achieve the welfare of population. This aim will not be reached if the government can not solve the Indonesian population problems, such as the big number of population, and their unequal distribution. Efforts to distribute population equally have been done by transmigrating population of Java Island to the Outer of Java. Besides that, by implementing regional autonomy, it is expected that migration to provinces in Java can be reduced. While effort to push down population growth rate has also been done by implementing family planning programme since the early 1970.

a. Number and Growth Rate of Population

Total population presented in Table 3.1.1. is the final result of 2000 Population Census. The 2000 Population Census came upon some obstacles mainly related to riot which had happened in some parts of provinces in Indonesia, such as in Nanggroe Aceh Darussalam, Central Sulawesi, Maluku, North Maluku and Papua. The enumeration in some parts of these regions could not be conducted completely or even could not be conducted at all. So, total population for these parts of regions must be estimated.

Total population of Indonesia in the mid 2000 was 206.3 million. This number consisted of population with permanent residence of 205.8 million and population without permanent residence of 421,399 persons. The rate of population growth was 1.49 per cent during 1990-2000. Almost all provinces had decreasing rate of growth except for Riau, D.I. Yogyakarta and South Sulawesi. A significant decline of growth rate had occured in West Sumatera, DKI Jakarta, Central Java, D.I. Yogyakarta, East Java, Maluku, and North Maluku with the growth rate less than 1 per cent.

http://www.bps.go.id

Tingkat pertumbuhan penduduk telah turun secara cepat sejak tahun 1980, dari 1,97 persen pada periode 1980-1990 menjadi 1,49 persen per tahun selama periode 1990-2000. Penurunan laju pertumbuhan penduduk sejak 1980 sampai sekarang ini berkaitan dengan keberhasilan Program Keluarga Berencana.

Population growth rate was decreasing fastly since 1980, from 1.97 per cent during the period of 1980-1990 to 1.49 per cent per annum in the period of 1990-2000. This decline was mostly because of the success in family planning program.

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

b. Regional Distribution and Population Density

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Hasil SP2000 menunjukkan sekitar 59 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, sekitar 17 persen penduduk tinggal di Propinsi Jawa Barat, 15 persen di Jawa Tengah, dan 17 persen di Jawa Timur. Sementara, luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya, gabungan Maluku, Maluku Utara dan Papua, yang memiliki luas sekitar 24 persen dari luas total Indonesia hanya dihuni sekitar 2 persen penduduk. Gambaran ini selain menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di propinsi-propinsi di Pulau Jawa.

The increasing number of population in Indonesia is not followed by the equal distribution of population regionally either by province or by island. Indonesia's population is concentrated in Java Island. According to 2000 Population Census, Java Island resided by around 59 per cent of population, which has area of 7 per cent to total area of Indonesia. Meanwhile, Maluku and Irian Jaya which have area of 24 per cent to total area of Indonesia, inhabited by 2 per cent total Indonesian population. It indicated the uneven population distribution and natural resources amongs provinces in Java Island.

Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 951 penduduk per Km2, seperti terlihat pada Tabel 3.1.2. DKI Jakarta pada tahun 2000 kepadatan penduduknya mencapai 12,635 penduduk per Km2. Propinsi di Luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Propinsi Bali, yaitu 559 penduduk per Km2. Disisi lain, Propinsi Papua yang luasnya hampir 20 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 6 penduduk per Km2.

Population density in Java was very crowded, that was around 951 population per each square kilometer, even for DKI Jakarta had a density of 12.635 thousands population for each square kilometer. The most densely province in Outer Java was Bali with 559 people for each square kilometer. In contrary, the density for Irian Jaya was only 6 people for each square kilometer.

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga

c. Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members

Berdasarkan hasil SP 2000, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sudah di atas 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Kondisi ini berbeda dengan pola rasio jenis kelamin sensus sebelumnya. Namun demikian, bila dilihat pola

Sex ratio of Indonesian people in 2000 was over 100. This means that the number of males outnumbers the number of females. This pattern was different with the previous censuses, although the trend of sex ratios were closer to 100. Most provinces had sex ratios more than 100. Those which had sex ratios less than

rasio jenis kelamin di Indonesia sejak tahun 1980, polanya memang mendekati angka 100. Sebagian besar propinsi memiliki angka rasio jenis kelamin di atas 100. Propinsi yang rasio jenis kelaminnya di bawah 100 adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan. Rasio jenis kelamin di bawah 100 ini biasanya berhubungan dengan pola migrasi di daerah tersebut, dimana umumnya propinsi-propinsi tersebut adalah propinsi pengirim migran. Propinsi yang mempunyai pola rasio jenis kelamin agak berbeda dengan tahun 1990 adalah D.I. Aceh dan Sulawesi Tenggara.

100 were North Sumatera, West Sumatera, Central Java, D.I. Yogyakarta, East Java, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara. Sometimes, provinces with sex ratios less than 100 were related to migration. Usually, these areas are the origins of migrants. As compared to 1990, Nanggroe Aceh Darussalam and Southeast Sulawesi had different pattern of sex ratios in the mid 2000.

Hasil SP90 menunjukkan jumlah rumah tangga adalah 39,5 juta dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4.5 orang. Sementara banyaknya rumahtangga pada tahun 2000 tercatat sebesar 52,0 juta rumahtangga, dengan rata-rata besarnya anggota rumah tangga 3,9 orang. Dibandingkan dengan tahun 1990, rata-rata besarnya anggota rumahtangga pada tahun 2000 ini mengalami penurunan (Tabel 3.1.4)

The 1990 Population Census indicated that the number of Indonesian household in 1990 were 39.5 million with the size of household members was 4.5 people. Meanwhile, according to the result of 2000 Population Census, the number of households in Indonesia were 52.0 million households and the average of household member is 3.9 people per household. Comparing with the 1990 figure, the average number of household members in 2000 had decreased.

3.2. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2001, di Indonesia terdapat 144,0 juta penduduk usia kerja, sekitar 61,25 persen dari mereka berada di pulau Jawa. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

TPAK Indonesia mengalami sedikit peningkatan dari 67,76 persen pada tahun 2000 menjadi 68,60 persen pada tahun 2001. Peningkatan TPAK ini salah satunya dikarenakan makin membaiknya mutu sumber daya manusia dan makin aktifnya wanita berperan di luar rumah tangga. Terdapat variasi angka TPAK antar pulau, TPAK Sulawesi paling rendah yaitu 65,75

3.2 Manpower

a. Labour Force Participation Rates (LFPRs)

Total number and composition of manpower will change in a row with demographic process. In 2001, there were 144.0 million manpowers, then about 61.25 per cent of them resided in Java island. Manpower who was in economically active is called labor force. Labor Force Participation Rates (LFPRs) is the number of population who was classified as labor force for every 100 manpowers.

Indonesia LFPRs has a little increase from 67.76 per cent in 2000 become 68.60 per cent in 2001. The increasing of Indonesian LFPRs was caused by the improvement of human resources quality and the women have role outside household. LFPRs are vary by island, the lowest is 65.75 per cent for Sulawesi moreover 67.80 per cent for Java, 69.20 per cent for

persen disusul pulau Jawa 67,80 persen, pulau Sumatera 69,20 persen, pulau Kalimantan 69,93 persen dan TPAK lainnya (gabungan propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Irian Jaya) tertinggi yaitu 75,85 persen (Tabel 3.2.1.).

Mengamati pola TPAK menurut golongan umur terlihat bahwa TPAK rendah pada golongan umur 15-19 tahun, meningkat seiring bertambahnya umur hingga mencapai puncaknya pada umur 45-49 tahun, selanjutnya secara bertahap mengalami penurunan pada umur-umur berikutnya. Pada kelompok lansia (umur 60+) terlihat bahwa dari 100 orang lansia, yang aktif dalam kegiatan ekonomi sekitar 52 orang (Tabel 3.2.2.).

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Namun jumlah penduduk yang bekerja tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang ada, hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Pada tahun 2001, dari total angkatan kerja sebesar 98,8 juta, sekitar 91,90 persen dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja (77,78 persen) berpendidikan rendah (<SLTA) dan yang berpendidikan tinggi (>SLTA) hanya 4,81 persen. Di sisi lain dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau bisa disebut pengangguran terbuka. Pada tahun 2001, dari 100 angkatan kerja sekitar 8 orang diantaranya masih mencari pekerjaan. Jumlah penganggur terbuka di Indonesia mencapai 8,0 juta jiwa dimana sekitar 56,61 persen dari mereka berpendidikan rendah dan 6,75 persen berpendidikan tinggi (Tabel 3.2.4).

Dari 90,8 juta penduduk yang bekerja, sekitar 43,77 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor berikutnya yang cukup besar peranannya dalam ketenagakerjaan diantaranya sektor perdagangan (19,24 persen), industri (13,31 persen) dan jasa (12,12 persen). Di pulau Jawa peranan sektor pertanian dalam ketenagakerjaan jauh lebih rendah dari pulau-pulau lainnya namun sebaliknya peranan sektor industri maupun perdagangan dalam ketenagakerjaan di pulau

Sumatera, 69.93 per cent for Kalimantan and the highest is 75.85 per cent for other island (consist of Bali province, Nusa Tenggara Barat province, Nusa Tenggara Timur province, Maluku, and Irian Jaya province) (Table 3.2.1).

The pattern of LFPRs by age group seems that the lowest LFPRs is at 15-19 years of age group, so it increases in a row with age until reached to the top at 45-49 years of age group. Moreover, it will slowly decrease at the older age group. At the ageing group (60 + years of age), it seems that from 100 ageing people who were in economically active are around 52 persons (Table 3.2.2).

b. Composition of working Population

The growth of labor force which unbalanced with the growth of working opportunities caused the decreasingly of employment rate. However, the number of working population cannot be consider as number of presence working opportunities because there is a mismatch in labor market. Around 91.90 per cent of 98.8 millions labor force have been working in 2001. The majority (77.78 per cent) of workers are low educated (under senior high school) and worker with high educated (senior high school and up) are only 4.81 per cent. On the other hand, it can also be analyzed the part of labor force who are still looking for work or they usually called as unemployment. In 2001, from 100 people who are in labor force and still looking for work are around 8 persons. The total unemployments are reached 8.0 millions people, around 56.61 per cent of them are low educated and 6.75 per cent are high educated (Table 3.2.4).

From 90.8 millions people who have been working, around 43.77 per cent of them worked at agricultural sector. The other sector which have big enough role in employment covered trade (19.24 per cent), manufacturing industry (13.31 per cent) and services (12.12 per cent). In Java island, the role of agricultural sector is less than its other island, however the role of manufacturing industry and trade sector in employment in Java island is more than its

Jawa lebih tinggi dari pulau-pulau lainnya (Tabel 3.2.5).

Jumlah buruh/karyawan di Indonesia pada tahun 2001 mencapai 26,6 juta jiwa (29,27 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja. Persentase terbesar dari buruh/karyawan tersebut secara berturut-turut bekerja di sektor jasa, industri, perdagangan dan pertanian. Sementara jumlah penduduk yang berusaha di Indonesia pada tahun 2001 mencapai 40,6 juta jiwa terdiri dari mereka yang berusaha sendiri (43,02 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (50,11 persen) dan berusaha dibantu buruh tetap (6,87 persen). Masih besarnya dominasi sektor pertanian dalam ketenagakerjaan diikuti dengan masih besarnya persentase pekerja tidak dibayar. Seperti diketahui, dari 39,7 juta penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sekitar 33,52 persen dari mereka merupakan pekerja tidak dibayar. Jumlah pekerja tidak dibayar di Indonesia pada tahun 2001 mencapai 17,6 juta jiwa atau 19,37 persen dari jumlah penduduk yang bekerja (Tabel 3.2.6).

Jam kerja dapat dijadikan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja diasumsikan produktivitas pekerja juga makin tinggi. Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 15,62 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu, 21,97 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 26,17 persen bekerja 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 33,51 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Beberapa sektor dimana terdapat penduduk setengah penganggur yang relatif tinggi diantaranya pertanian (52,42 persen), jasa (27,28 persen), perdagangan (19,75 persen) dan industri (16,76 persen) (Tabel 3.2.7).

Meskipun angka lowongan masih jauh lebih rendah dari angka mencari kerja namun pada kenyataannya tidak semua lowongan kerja terpenuhi penempatannya. Pada tahun 2000 tersedia 388,1 ribu lowongan kerja namun hanya 320,8 ribu lowongan yang terpenuhi penempatannya meskipun pada tahun tersebut terdapat 975,2 ribu pencari kerja. Keadaan ini menunjukkan telah terjadinya *mismacth* dalam pasar kerja (Tabel 3.2.10). Dari segi penawaran, pencari kerja laki-laki lebih banyak dari pencari kerja perempuan.

other island (table 3.2.5).

In 2001, total number of employees in Indonesia reached 26.6 millions people or 29.27 per cent of total working population. Mostly of employees work in succession at services, manufacturing industry, trade sectors ,and agricultural. Meanwhile, the total population who employed in Indonesia at 2001 reached 40.6 millions people consist of self employed (43.02 per cent), self employed assisted by temporary employee (50.11 per cent) and employer (6.87 per cent). The dominant agricultural sector followed by a still big per centage of unpaid workers. From 39.7 millions people who worked at agricultural sector, around 33.52 per cent of them are unpaid workers. Total unpaid workers in 2001 reached 17.6 millions or 19.37 per cent of total working population (Table 3.2.6).

Hours of work can be used as one of the worker productivity indicator. A longer hours of work also assumed a higher worker productivity. Based on Table 3.2.7 can be seen that around 15.62 per cent of total worked people, worked more than 54 hours per week, around 21.97 per cent worked between 45 and 54 hours per week, around 26.17 per cent worked between 35 and 44 hours per week and the rest around 33.51 per cent can be classified as under- employment because they worked less than normal working hours (less than 35 hours) weekly. Some sectors with high underemployment covered agricultural (52.42 per cent), services (27.28 per cent), trade (19.75 per cent) and manufacturing industry sector (16.76 per cent).

Although number of job vacancy is less than number of job seekers, however, not all of job vacancies could be fulfilled. In 2000, there were 388.1 thousands job vacancies, however only 320.8 thousands job vacancies which could be fulfilled, although in the same year found 975.2 thousands job seekers. This indicated that there was mismatch condition in labor market. From the supply, number of male job seekers are greater than number of female job seekers. However from the demand, number of

http://www.bps.go.id

Namun dari segi permintaan, lowongan kerja perempuan lebih banyak dari lowongan kerja laki-laki. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan bagi perempuan nampaknya lebih besar dari pada peluang laki-laki.

Sampai dengan September 2000, di Indonesia terdapat 3,9 juta Pegawai Negeri Sipil (PNS), sekitar 37,63 persen dari mereka merupakan pegawai perempuan. Dilihat dari statusnya, sekitar 87,87 persen tercatat PNS pusat dari sisanya sebesar 12,13 persen merupakan PNS daerah. Pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah hanya 13,42 persen sementara yang berpendidikan tinggi mencapai 27,28 persen. Dilihat dari kepangkatannya, mayoritas PNS (50,42 persen) bergolongan III, masih terdapat 6,48 persen PNS golongan I dan PNS golongan tertinggi (golongan IV) hanya 3,25 persen. Dari penyebarannya, sebagian besar PNS (50,35 persen) berada di pulau Jawa dan sisanya tersebar di pulau-pulau lainnya (Tabel 3.2.12 – Tabel 3.2.15).

c. Upah Buruh

Tabel 3.2.16 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal selama lima kuartal terakhir di sektor-sektor industri, hotel dan pertambangan non-migas. Yang dimaksudkan dengan istilah buruh disini hanya mencakup buruh produksi yang berstatus di bawah mandor atau supervisor di perusahaan-perusahaan berskala besar/sedang (sektor formal). Untuk sektor industri, misalnya, kenaikan upah buruh dalam setahun terakhir, dari kuartal-4 tahun 2000 sampai kuartal-4 tahun 2001, meningkat cukup tinggi. Di sektor pertambangan non-migas, tingkat upah buruh berfluktuasi: cenderung turun sampai kuartal-4 tahun 2000, naik mulai kuartal-1 2001, tetapi kemudian turun lagi pada kuartal-4 tahun 2001. Gejala ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena data kuartal-4 tahun 2001 masih bersifat sangat sementara. Satu hal yang jelas mengenai upah buruh di sektor pertambangan non migas yang ditunjukkan oleh Tabel 3.2.16 adalah bahwa rata-rata upah sektor ini jauh di atas rata-rata upah buruh di sektor industri dan hotel. Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di sektor itu pada umumnya memerlukan

female job vacancy is greater than number of male job vacancy. Thus, it can be said that the probability of obtaining a job for female is greater than for male (Table 3.2.10).

Until September 2000, in Indonesia found 3.9 millions civil servants, moreover around 37.63 per cent of them are female workers. Around 87.87 per cent of the total civil servants were recorded as the central civil servant and the rest around 12.13 per cent are regional civil servants. The civil servant's education is better than the general worker's education. Civil servants with lower educated are only 13.42 per cent, in the meantime, civil servants with higher educated reach 27.28 per cent. Monitoring civil servant's position, there is still found 6.48 per cent as the 1st class civil servants and civil servants with highest class (the IV class) are only 3.25 per cent, in the meantime, the majority of civil servant (50.42 per cent) belong to the III class. Around half of total civil servants (50.35 per cent) are located in Java island and the rest spread out in the other island (Table 3.2.12 – Table 3.2.15).

c. Wages

Table 3.2.16 shows the trend in average wages of production workers below the supervisory level in the past five quarters by sector and by region. While wages in both manufacturing and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have fluctuated from quarter to quarter and have declined during that period. The reader must been cautioned that such fluctuations may be due to the preliminary data.

ketrampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketrampilan buruh di sektor industri dan hotel.

Perbandingan antar wilayah menunjukkan bahwa tingkat upah buruh industri relatif sangat tinggi di kawasan Jawa Barat dan DKI Jakarta serta di kawasan Luar Jawa-Bali. Tingkat upah buruh di kawasan Jawa Tengah dan Yogyakarta tampaknya selalu terbelakang.

Tabel 3.2.17 menunjukkan kenaikan upah buruh industri hampir di semua subsektor selama lima kuartal terakhir. Tabel itu juga menunjukkan perbedaan upah antar subsektor yang relatif besar. Upah terendah berlaku bagi buruh subsektor tembakau/rokok, diikuti oleh subsektor semen/kapur

Tabel 3.2.18 memperlihatkan bahwa tingkat upah buruh lebih tinggi untuk industri berskala besar (total pekerja 100 orang atau lebih) dari pada yang berskala sedang (total pekerja 20-99 orang) dan hal ini berlaku untuk semua subsektor industri.

Perbandingan antar subsektor antara lain menunjukkan bahwa tingkat upah buruh relatif tinggi untuk subsektor logam dan mineral non-logam. Untuk subsektor ini dalam 5 kuartal terakhir tingkat upah buruh industri beskala besar dua kali lipat tingkat upah buruh industri berskala sedang. Relatif tingginya upah buruh dari subsektor logam dan mineral non-logam sebenarnya hanya berlaku di kawasan Jawa Barat dan DKI Jakarta serta kawasan Luar Jawa-Bali sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 3.2.19 . Sebagai catatan, relatif tingginya upah buruh industri di kedua kawasan itu sebenarnya tidak hanya berlaku untuk subsektor logam dan mineral non-logam tetapi juga untuk subsektor-subsektor lainnya.

Comparison of regional wages in manufacturing shows relatively high levels in Jakarta-West Java and outer Java-Bali, and low levels in Central Java-Yogyakarta.

Table 3.2.17 shows average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. Note the large differences between sectors in both levels and changes: wages in the Metal industry, for example, are more than twice as high as those in "Cigarettes/ Tobacco" industry.

Table 3.2.18 compares wages in large vs medium establishments. These figures show that large establishments pay higher wages than medium ones.

Table 3.2.19 shows wages by region and sub-sector. Note the relatively high levels in West Java – Jakarta and the relatively low levels in Central Java - Yogyakarta in all industries.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak tiga kali, tahun 1976, 1985 dan terakhir 1995.

   Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.

   Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara de jure dan de facto. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara de jure, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara de facto, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. After the independence, Population Census had been conducted five times: 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. In addition to Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, which is designed to proceed demographic data between two censuses. The survey had been conducted for three times: 1976, 1985 and 1995.*

   The population census enumerates all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia including Foreign Citizentship except the Diplomatic Corps Members and their families. As compared to the previous censuses, the 2000 Population Census only carried out the complete enumeration method and covered more variables.

   The 2000 Population Census was simultaneously conducted in all Indonesian territory from 1-30 June 2000. Data collection method was taken by interviewing respondents in which the combination of de jure and de facto approach were applied. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non permanent residents. The permanent residents were enumerated where they formally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Date'. Non permanent residents included homeless people, sailor, boat people, remote area community and refugee. For those who had permanent residence but had been away from home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to other place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.

2. *Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who*

http://www.bps.go.id

bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.

3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.

3. *Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period and expressed as a percentage of the base population.*

4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.

4. *Population Density is the number of persons per square kilometer.*

5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

5. *Sex Ratio is the ratio of males to females in a given population and year, usually expressed as the number of males for every 100 females.*

6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

6. *Household is an individual or a group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*

7. Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

7. *Household member are those who usually live in a household regardless their location at the time of enumeration are classified as household member.*

8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

8. *Average number of Household is the average number of household member per household.*

9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/ data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh

9. *The main source of man-power data is National Labor Force Survey (Sakernas). This survey specifically aimed for collecting information on man-power Statistics. Previously, labor statistics was collected through other surveys, such as National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (Supas). The first Sakernas was conducted in 1976, then continued in 1977 and 1978. During 1986 - 1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces. Since 1994 until 2001, Sakernas was conducted yearly, in*

http://www.bps.go.id

propinsi. Mulai tahun 1994 hingga tahun 2001, Sakernas tidak lagi dilakukan secara triwulanan tetapi dilaksanakan setahun sekali yaitu setiap bulan Agustus. Seperti halnya Sakernas 2000, hasil Sakernas 2001 juga disajikan menurut pulau mengingat kecilnya jumlah sampel (34.176 rumahtangga). *Inflation factor* yang digunakan dalam penghitungan angka final hasil Sakernas 2001 didasarkan pada total penduduk Indonesia berumur 0 tahun ke atas per propinsi hasil proyeksi Penduduk.

August. The same with Sakernas 2000, the result of the 2001 Sakernas was presented by islands related with a small number of households sample size (34.176 households). The inflation factor used in final data-processing was based on the population 0 (null) year of age and over by province as a result of the population projection.

Pada Sakernas 2001, status pekerjaan (yang sebelumnya hanya 5 kategori) ditambahkan kategori baru yaitu pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, **konsep Pengangguran Terbuka** diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

In the 2001 Sakernas, the employment status (only 5 categories before) were added new categories, i.e.: casual employee in agriculture and casual employee not in agriculture. Moreover, in order to adapt with IlO concept, the concept of open unemployment was extended. It becomes consist of population who were looking for work, population who were establishing a new business/ firm/establishment, population who were feeling hopeless of getting a job, and population who have made arrangements to start work or date subsequent to the reference period (future start).

10. Penduduk Usia Kerja
    Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

10. *Working Age Population is the population aged 15 years and over.*

11. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi).

11. *Working means worked at least one hour continuously during the reference week to earn income or profit.*

12. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

12. *Labor Force are people aged 15 years old and over who were working, or have a job but were temporarily absent from work, and those who were looking for work.*

13. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

13. *Total Working Hours is the total hours taken by an employment to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*

http://www.bps.go.id

14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

17. Upah Buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/ reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tujangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natura.

14. Industry is an industry or field of work of a person's activity or establishment. This activity is classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

15. Employment Status is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.

16. Unpaid Workers are persons who work without pay in an establishment run by other members of the family, relatives or neighbours.

17. Wage/Salary the term wage/salary used in the wage surveys includes all kinds of renumeration recieved regularly by workers in monetary terms, determined either by an contract or by government regulation. Component are as follows:
Basic wage/salary : this is usually paid on a regular basis.
Overtime payment : this is a payment for hours beyond normal working hours.
Other payment : this including any other payment in monetary terms and provided on a regular basis.
Excluded from wage/salary are any payment paid irregularly such as bonus/gratification or "Lebaran" allowance. and any in-kind payment.

http://www.bps.go.id

3.1. PENDUDUK
POPULATION

Tabel / *Table* : 3.1.1 **Penduduk[1] dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi**
Population and Growth Rate of Population by Province
1980 - 2000

Provinsi / *Province*	Penduduk / *Population* (000)			Laju pertumbuhan penduduk per tahun / *Annual growth rate of population* (%)	
	1980	1990	2000 [2]	1980-1990	1990-2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 611	3 416	3 929	2,72	1,46
Sumatera Utara	8 361	10 252	11 642	2,06	1,32
Sumatera Barat	3 407	4 000	4 249	1,62	0,63
Riau	2 169	3 279	4 948	4,22	4,35
Jambi	1 446	2 018	2 407	3,39	1,84
Sumatera Selatan	4 630	5 492	6 899	3.15	2,39
Bengkulu	768	1 179	1 564	4,38	2,97
Lampung	4 625	6 016	6 731	2,66	1,17
Kep. Bangka Belitung [3]	–	820	900	–	0,97
DKI Jakarta	6 503	8 228	8 361	2,38	0,17
Jawa Barat	27 454	29 414	35 724	2,57	2,03
Jawa Tengah	25 373	28 516	31 223	1,17	0,94
DI Yogyakarta	2 751	2 913	3 121	0,57	0,72
Jawa Timur	29 189	32 488	34 766	1,08	0,70
Banten [3]	–	5 968	8 098	–	3,21
Bali	2 470	2 777	3 150	1,18	1,31
Nusa Tenggara Barat	2 725	3 369	4 009	2,14	1,82
Nusa Tenggara Timur	2 737	3 268	3 823	1,79	1,64
Kalimantan Barat	2 486	3 228	4 016	2,65	2,29
Kalimantan Tengah	954	1 396	1 855	3,88	2,99
Kalimantan Selatan	2 065	2 597	2 984	2,32	1,45
Kalimantan Timur	1 218	1 875	2 452	4,41	2,81
Sulawesi Utara	2 115	1 762	2 001	1.60	1,33
Sulawesi Tengah	1 290	1 703	2 176	2,82	2,57
Sulawesi Selatan	6 062	6 981	8 051	1,42	1,49
Sulawesi Tenggara	942	1 349	1 820	3,66	3,15
Gorontalo [3]	–	716	833	–	1,59
Maluku	1 411	1 154	1 163	2,76	0,08
Maluku Utara [4]	–	699	732	–	0,48
Papua	1 174	1 630	2 214	3,34	3,22
Indonesia	146 935	178 500	205 843	1,97	1,49

Catatan / *Note* : 1) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap
Excluding population without permanent residence
Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) / *Based on Population Censuses*
2) Termasuk penduduk yang non respon (sementara) 2.283.981 orang dan estimasi 2.317.216 orang
Including 2,283,981 persons (preliminary non response) and 2,317,216 persons (estimation)
3) Terbentuk pada tahun 2000 / *Was formed in 2000*
4) Terbentuk pada tahun 1999 / *Was formed in 1999*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.2

Distribusi Persentase dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi
Percentage Distribution and Population Density by Province
1980 - 2000

Provinsi *Province*	Persentase penduduk per provinsi *Percentage of total population*			Kepadatan penduduk per km^2 *Population density per* km^2		
	1980	1990	2000	1980	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,77	1,91	1,91	50	66	76
Sumatera Utara	5,67	5,72	5,65	114	139	158
Sumatera Barat	2,31	2,23	2,06	79	93	99
Riau	1,47	1,84	2,40	23	35	52
Jambi	0,98	1,13	1,17	27	38	45
Sumatera Selatan	3,14	3,52	3,34	50	68	74
Bengkulu	0,52	0,66	0,76	39	60	79
Lampung	3,14	3,36	3,27	131	170	191
Kep. Bangka Belitung	–	–	0,44	–	–	56
Sumatera	**19,00**	**20,35**	**21,00**	**58**	**76**	**90**
DKI Jakarta	4,41	4,59	4,07	9 794	12 439	12 635
Jawa Barat	18,61	19,74	17,32	794	1 023	1 033
Jawa Tengah	17,20	15,91	15,14	780	876	959
DI Yogyakarta	1,87	1,62	1,51	863	914	980
Jawa Timur	19,79	18,12	16,86	609	678	726
Banten	–	–	3,93	–	–	936
Jawa	**61,88**	**59,99**	**58,83**	**715**	**843**	**951**
Bali	1,67	1,55	1,53	438	493	559
Nusa Tenggara Barat	1,85	1,88	1,94	135	167	199
Nusa Tenggara Timur	1,86	1,82	1,92	58	69	83
Bali dan Nusa Tenggara	**5,76**	**5,67**	**5,39**	**116**	**139**	**152**
Kalimantan Barat	1,68	1,80	1,95	17	22	27
Kalimantan Tengah	0,65	0,78	0,90	6	9	12
Kalimantan Selatan	1.40	1.45	1,45	47	60	69
Kalimantan Timur	0.83	1.05	1,19	5	8	11
Kalimantan	**4.56**	**5.07**	**5,49**	**12**	**16**	**20**
Sulawesi Utara	1,43	1,38	0,98	139	162	132
Sulawesi Tengah	0,87	0,95	1,08	20	27	35
Sulawesi Selatan	4,11	3,89	3,91	97	112	129
Sulawesi Tenggara	0,64	0,75	0,88	25	35	48
Gorontalo	–	–	0,40	–	–	68
Sulawesi	**7,05**	**6,98**	**7,25**	**54**	**65**	**78**
Maluku	0,96	1,03	0,58	30	40	26
Maluku Utara	–	–	0,38	–	–	25
Papua	0,79	0,91	1,08	3	5	6
Maluku dan Papua	**1,75**	**1,94**	**2,04**	**6**	**8**	**9**
Indonesia	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**78**	**95**	**109**

Catatan/*Note* : Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 1980, SP1990, dan SP2000
Based on 1980 Population Census,1990 Population Census and 2000 Population Census

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.3

Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi
Sex Ratio Population by Province
1980 - 2000

Provinsi *Province*	1980	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	101,5	101,1	101,0
Sumatera Utara	100,7	99,8	99,8
Sumatera Barat	95,5	95,9	96,1
Riau	104,0	105,2	104,4
Jambi	105,7	104,3	104,2
Sumatera Selatan	102,0	101,2	101,0
Bengkulu	103,2	105,6	103,2
Lampung	107,3	105,5	106,2
Kep. Bangka Belitung	–	–	104,0
DKI Jakarta	102,6	102,0	102,5
Jawa Barat	96,6	100,5	102,1
Jawa Tengah	96,2	97,5	99,2
DI Yogyakarta	95,5	96,7	98,3
Jawa Timur	97,4	96,0	97,9
Banten	–	–	101,5
Bali	98,4	99,5	101,0
Nusa Tenggara Barat	98,3	95,5	94,2
Nusa Tenggara Timur	99,6	98,3	98,6
Kalimantan Barat	103,5	103,8	104,7
Kalimantan Tengah	106,3	106,6	106,8
Kalimantan Selatan	94,9	99,6	100,5
Kalimantan Timur	96,9	110,9	109,7
Sulawesi Utara	102,3	102,7	104,9
Sulawesi Tengah	106,4	105,1	104,7
Sulawesi Selatan	94,9	95,5	95,1
Sulawesi Tenggara	96,9	99,7	100,7
Gorontalo	–	–	101,0
Maluku	104,4	103,8	102,8
Maluku Utara	–	–	104,7
Papua	109,3	110,5	110,4
Indonesia	98,8	99,4	100,6

Catatan / *Note* : Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 1980, SP1990, dan SP2000
Based on 1980 Population Census,1990 Population Census and 2000 Population Census

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.1.4

Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga menurut Provinsi

Number of Households and Average Household Size[1)] by Province

1980 - 2000

Provinsi *Province*	Rumah tangga *Household* (000)			Rata-rata besarnya anggota rumah tangga *Average household size*		
	1980	1990	2000 [2)]	1980	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	531	697	922	4,9	4,9	4,3
Sumatera Utara	1 548	2 023	2 610	5,4	5,1	4,5
Sumatera Barat	704	868	1 020	4,8	4,6	4,2
Riau	413	679	1 202	5,2	4,8	4,1
Jambi	300	438	594	4,8	4,6	4,1
Sumatera Selatan	857	1 100	1 495	5,4	5,0	4,6
Bengkulu	150	252	358	5,1	4,7	4,4
Lampung	872	1 251	1 633	5,3	4,8	4,1
Kep. Bangka Belitung	–	166	214	–	4,9	4,2
DKI Jakarta	1 164	1 740	2 232	5,6	4,7	3,8
Jawa Barat	6 101	6 938	9 561	4,5	4,2	3,7
Jawa Tengah	5 286	6 414	7 900	4,8	4,4	4,0
DI Yogyakarta	593	729	923	4,6	4,0	3,4
Jawa Timur	6 479	7 845	9 500	4,5	4,1	3,7
Banten	–	1 242	2 002	–	4,8	4,1
Bali	485	601	800	5,1	4,6	3,9
Nusa Tenggara Barat	594	767	1 032	4,6	4,4	3,9
Nusa Tenggara Timur	496	619	794	5,5	5,3	4,8
Kalimantan Barat	458	640	901	5,4	5,0	4,5
Kalimantan Tengah	186	306	482	5,1	4,6	3,9
Kalimantan Selatan	444	597	785	4,6	4,3	3,8
Kalimantan Timur	235	399	613	5,2	4,7	4,0
Sulawesi Utara	399	399	545	5,3	4,4	3,7
Sulawesi Tengah	233	347	504	5,5	4,9	4,3
Sulawesi Selatan	1 117	1 399	1 816	5,4	5,0	4,4
Sulawesi Tenggara	174	263	409	5,4	5,1	4,5
Gorontalo	–	150	214	–	4,8	3,9
Maluku	229	221	243	6,2	5,2	4,8
Maluku Utara	–	123	149	–	5,7	4,9
Papua	216	333	552	5,1	4,9	4,0
Indonesia	30 372	39 546	52 008	4,9	4,5	3,9

Catatan / *Note* : 1) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap
Excluding population without permanent residence

2) Termasuk penduduk yang non respon (sementara) 2.283.981 orang dan estimasi 2.317.216 orang
Including 2,283,981 persons (preliminary non response) and 2,317,216 persons (estimation)
Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 1980, SP1990, dan SP2000
Based on 1980 Population Census,1990 Population Census and 2000 Population Census

http://www.bps.go.id

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Tabel / *Table* : 3.2.1

Penduduk Berumur 15 Golongan Umur dan Seminggu
Population Aged 15 Years and of Activity During

Golongan umur *Age group*	Angkatan kerja/*Economically active*				Jumlah angkatan kerja *Total economically active*	% Bekerja terhadap angkatan kerja *% of Working to economically active*
	Bekerja *Working*	Pengangguran Terbuka/*Unemployment*[1)]				
		Pernah bekerja *Ever Worked*	Tidak pernah bekerja *Never Worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	5 800 932	261 904	2 075 735	2 337 639	8 138 571	71,28
20 - 24	9 640 148	646 954	1 914 134	2 561 088	12 201 236	79,01
25 - 29	12 494 205	466 498	717 414	1 183 912	13 678 117	91 34
30 - 34	12 410 896	272 249	260 460	532 709	12 943 605	95,88
35 - 39	12 797 619	163 127	146 784	309 911	13 107 530	91,64
40 - 44	10 807 440	131 135	104 573	235 708	11 043 148	97,87
45 - 49	8 766 308	94 214	106 221	200 435	8 966 743	97,76
50 - 54	6 547 257	90 550	74 743	165 293	6 712 550	97,54
55 - 59	4 504 596	121 758	–	121 758	4 626 354	97,37
60+	7 038 016	356 578	–	356 578	7 394 594	95,18
Jumlah/*Total*	90 807 417	2 604 967	5 400 064	8 005 031	98 812 448	91,90

Catatan/*Note* : 1) Perluasan konsep , lihat penjelasan teknis/*An extended concept, look at technical notes*
Berdasarkan Sakernas 2001/*Based on 2001 National Labor Force Survey*

http://www.bps.go.id

Tahun ke Atas menurut Kegiatan Selama yang Lalu
Over by Age Group and Type the Previous Week
2001

Bukan angkatan kerja/*Not economically active*				Jumlah *Total*	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% of economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumah tangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 207 303	1 382 007	1 264 909	11 854 219	19 992 790	40,71
1 510 847	3 523 433	800 517	5 834 797	18 036 033	67,65
160 020	4 572 190	344 460	5 076 670	18 754 787	72,93
15 575	3 805 117	169 800	3 990 492	16 934 097	76,44
2 642	3 320 971	148 038	3 471 651	16 579 181	79,06
2 849	2 446 709	146 502	2 596 060	13 639 208	80,97
–	1 934 251	155 864	2 090 115	11 056 858	81,10
–	1 449 015	260 992	1 710 007	8 422 557	79,70
–	1 242 278	454 361	1 696 639	6 322 993	73,17
–	2 785 682	4 115 093	6 900 775	14 295 369	51,73
10 899 236	26 461 653	7 860 536	45 221 425	144 033 873	68,60

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.2

Penduduk Berumur 15 Pulau dan Kegiatan
Population Aged 15 Years and and Type of Activity

Pulau / *Island*	Angkatan kerja/*Economically active*				Jumlah angkatan kerja *Total economically active*	% Bekerja terhadap angkatan kerja *% of Working to economically active*
	Bekerja *Working*	Pengangguran Terbuka/*Unemployment*[1)]				
		Pernah bekerja *Ever worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	18 282 979	357 138	1 104 595	1 461 733	19 744 712	92,60
Jawa	54 591 472	1 951 703	3 275 590	5 227 293	59 818 765	91,26
Kalimantan	4 887 153	84 229	215 532	299 761	5 186 914	94,22
Sulawesi	5 890 934	122 295	496 417	618 712	6 509 646	90,50
Lainnya	7 154 879	89 602	307 930	397 532	7 552 411	94,74
Jumlah	90 807 417	2 604 967	5 400 064	8 005 031	98 812 448	91,90

Catatan/*Note* : 1) Perluasan konsep , lihat penjelasan teknis/*An extended concept, look at technical notes*

http://www.bps.go.id

Tahun ke Atas menurut
Selama Seminggu yang Lalu
Over by Island
During the Previous Week
2001

Bukan angkatan kerja/*Not economically active*				Jumlah *Total*	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% of economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumah tangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2 560 262	4 964 194	1 264 961	8 789 417	28 534 129	69,20
6 454 693	16 673 537	5 279 186	28 407 416	88 226 181	67,80
532 228	1 402 948	295 190	2 230 366	7 417 280	69,93
696 594	2 099 134	594 482	3 390 210	9 899 856	65,75
655 459	1 321 840	426 717	2 404 016	9 956 427	75,85
10 899 236	26 461 653	7 860 536	45 221 425	144 033 873	68,60

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.3

Penduduk Berumur 15 Pendidikan Tertinggi Kegiatan Selama
Population Aged 15 Years Attainment and Type Previous

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan *Educational attainment**)	Angkatan kerja/*Economically active*				Jumlah angkatan kerja *Total economically active*
	Bekerja/*Working*	Pengangguran Terbuka/*Unemployment*1)			
		Pernah bekerja *Ever Worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	6 716 074	200 994	77 335	278 329	6 994 403
2	15 017 643	260 827	312 270	573 097	15 590 740
3	33 829 887	659 517	1 234 048	1 893 565	35 723 452
4	15 063 933	492 781	1 293 536	1 786 317	16 850 250
5	9 607 156	476 226	1 405 352	1 881 578	11 488 734
6	6 206 314	352 545	699 367	1 051 912	7 258 226
7	1 986 807	69 254	181 880	251 134	2 237 941
0	2 379 603	92 823	196 276	289 099	2 668 702
Jumlah/*Total*	90 807 417	2 604 967	5 400 064	8 005 031	98 812 448

Catatan/*Note* : 1) Perluasan konsep, lihat penjelasan teknis / *An extended consept, look at technical notes*
Berdasarkan Sakernas 2001/*Based on the 2001 National Labor Force Survey, excluding Maluku*

*) 1. Tidak/Belum pernah sekolah/*No schooling*
2. Tidak/Belum tamat SD/*Did not complete/Have not yet completed primary school*
3. Sekolah Dasar/*Primary School*
4. SMTP/*Junior High School*
5. SMTA Umum/*Senior High School (General)*
6. SMTA Kejuruan/*Senior High School (Vocational)*
7. Diploma I/II/III/*Diploma I/II/III/Academy*
0. Universitas/*University*

http://www.bps.go.id

Tahun ke Atas menurut yang Ditamatkan dan Seminggu yang Lalu
and Over by Educational of Activity During the Week
2001

% Bekerja terhadap angkatan kerja *% of working to economically active*	Bukan angkatan kerja/*Not economically active*				Jumlah *Total*	% Angkatan Kerja terhadap penduduk usia kerja *% of economically active to working age population*
	Sekolah *Attending school*	Mengurus rumah tangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
96,02	–	2 432 299	2 121 878	4 554 177	11 548 580	60,57
96,32	113 456	4 350 230	1 483 613	5 947 299	21 538 039	72,39
94,70	2 430 626	10 268 081	1 858 577	14 557 284	50 280 736	71,05
89,40	5 952 059	5 083 149	1 081 994	12 117 202	28 967 452	58,17
83,62	1 940 814	2 691 588	802 446	5 434 848	16 923 582	67,89
85,51	357 976	1 206 472	319 924	1 884 372	9 142 598	79,39
88,78	67 786	247 196	104 456	419 438	2 657 379	84,22
89,17	36 519	182 638	87 648	306 805	2 975 507	89,69
91,90	10 899 236	26 461 653	7 860 536	45 221 425	144 033 873	68,60

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.4

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Pulau dan
Population Aged 15 Years and Over by Island
2001

Pulau *Island*	Lapangan pekerjaan utama/			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	10 387 929	1 199 889	650 932	2 970 566
Jawa	19 684 624	9 294 003	2 564 093	11 705 294
Kalimantan	2 491 973	477 855	129 469	791 739
Sulawesi	3 363 777	320 565	182 840	954 770
Lainnya	3 815 605	793 810	310 220	1 046 760
Jumlah/*Total*	39 743 908	12 086 122	3 837 554	17 469 129

Catatan/*Note* : Berdasarkan Sakernas 2001/*Based on the 2001 National Labor Force Survey*

*) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*
3. Bangunan/*Construction.*
4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
5. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing,Insurance, Real Estate and Business Services.*
7. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*
0. Lainnya (Pertambangan,Listrik, Gas dan Air) /*Others.*(*Mining, Electricity, Gas and Water.)*

www.bps.go.id

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Lapangan Pekerjaan Utama
Who Worked During The Previous Week
and Main Industry

Main industry *)				Jumlah
5	6	7	0	*Total*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
754 602	158 243	1 990 841	169 977	18 282 979
3 000 564	835 150	6 865 323	642 421	54 591 472
200 323	27 457	610 084	158 253	4 887 153
245 369	57 007	740 193	26 413	5 890 934
247 421	49 966	797 041	94 056	7 154 879
4 448 279	1 127 823	11 003 482	1 091 120	90 807 417

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.5

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Status Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who by Main Employment Status
2001

Status pekerjaan utama *Main employment status*	Lapangan pekerjaan utama/			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain *Own account worker*	4 182 846	1 400 763	389 498	7 260 644
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/ buruh tidak tetap *Self-employed assisted by family member/ temporary employee*	14 899 068	1 090 005	109 495	3 703 394
Berusaha dengan Buruh Tetap *Employer*	896 275	445 926	254 792	669 435
Buruh/Karyawan/Pegawai *Regular Employee*	2 812 170	7 605 648	1 941 918	3 041 167
Pekerja bebas pertanian *Casual employee in agriculture*	3 633 126	–	–	–
Pekerja bebas non pertanian *Casual employee not in agriculture*	–	389 305	1 095 230	131 943
Pekerja tidak dibayar *Unpaid worker*	13 320 423	1 154 475	46 621	2 662 546
Jumlah /*Total*	39 743 908	12 086 122	3 837 554	17 469 129

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : Berdasarkan Sakernas 2001 / *Based on the 2001 National Labor Force Survey*

*) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*
3. Bangunan/*Construction.*
4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
5. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing,Insurance, Real Estate and Business Services.*
7. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*
0. Lainnya (Pertambangan,Listrik, Gas dan Air) */Others.*(*Mining, Electricity, Gas and Water.)*

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu dan Lapangan Pekerjaan Utama
Worked During The Previous Week and Main Industry

Main industry *)				Jumlah *Total*
5	6	7	0	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 345 949	58 724	1 638 406	174 874	17 451 704
127 960	18 542	276 389	104 220	20 329 073
236 579	24 734	199 507	61 630	2 788 878
1 488 845	1 005 840	8 176 676	506 736	26 579 000
–	–	–	–	3 633 126
210 839	14 438	477 830	119 450	2 439 035
38 107	5 545	234 674	124 210	17 586 601
4 448 279	1 127 823	11 003 482	1 091 120	90 807 417

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.6

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan
Population Aged 15Years and Over Who by Total Working Hours

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama *Total working hours on main job*	Lapangan pekerjaan utama/			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 **)	1 714 816	139 755	72 500	280 231
1 - 4	115 884	10 074	–	16 493
5 - 9	938 426	72 340	20 869	179 113
10 - 14	2 303 771	184 958	5 507	339 448
15 - 19	3 051 478	235 777	21 977	360 941
20 - 24	5 074 145	479 916	66 346	784 646
25 - 34	9 348 376	1 042 725	198 342	1 768 776
35 - 44	10 118 952	3 240 980	741 934	3 830 899
45 - 54	4 951 761	4 996 098	1 931 471	4 062 649
55 - 59	1 176 373	770 740	473 233	1 818 871
60 - 74	801 277	766 769	288 831	2 876 406
75 +	148 649	145 990	16 544	1 150 657
Jumlah/*Total*	39 743 908	12 086 122	3 837 554	17 469 129

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : Berdasarkan Sakernas 2001/*Based on the 2001 National Labor Force Survey*

*) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*
3. Bangunan/*Construction.*
4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
5. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing,Insurance, Real Estate and Business Services.*
7. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*
0. Lainnya (Pertambangan,Listrik, Gas dan Air)/*Others.*(*Mining, Electricity, Gas and Water.)*

**) Sementara tidak Bekerja/*Temporarily not Working*

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama
Worked During the Previous Week on Main Job and Main Industry
2001

*Main industry *)*				
5	6	7	0	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
71 937	17 383	159 796	18 183	2 474 601
–	3 034	39 543	924	185 952
12 958	3 854	110 929	1 765	1 340 281
46 764	9 294	234 803	27 624	3 152 169
35 408	4 930	289 316	24 609	4 024 436
111 009	14 418	551 647	41 015	7 123 141
277 639	62 386	1 775 565	132 671	14 606 480
942 493	474 174	4 120 149	296 278	23 765 859
1 279 031	417 194	1 927 367	388 144	19 953 715
502 521	44 574	588 773	99 911	5 474 996
898 559	59 245	843 456	47 533	6 582 076
269 933	17 337	362 138	12 463	2 123 711
4 448 279	1 127 823	11 003 482	1 091 120	90 807 417

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.7

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Lapangan Pekerjaan Utama dan
Population Aged 15 Years and Over Week by Main Industry

Lapangan pekerjaan utama *Main industry* *)	Tidak/Belum pernah sekolah *No Schooling*	Pendidikan tertinggi yang: Tidak/Belum tamat SD *Did not complete/ not yet completed Primary School*	Sekolah Dasar *Primary School*	S M T P *Junior High School*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	4 695 854	9 495 032	18 101 068	5 199 579
2	575 715	1 256 105	4 112 607	2 575 343
3	99 542	519 317	1 740 905	741 527
4	867 250	2 328 410	5 974 597	3 598 978
5	121 764	430 177	1 460 597	1 151 207
6	7 625	27 692	72 753	114 041
7	277 213	742 255	2 024 926	1 526 953
0	71 111	218 655	342 434	156 305
Jumlah/*Total*	6 716 074	15 017 643	33 829 887	15 063 933

Catatan/*Note* : Berdasarkan Sakernas 2001/*Based on the 2001 national labor force survey*
*) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*
3. Bangunan/*Construction.*
4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
5. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, Jasa Perusahaan/*Financing,Insurance, Real Estate and Business Services.*
7. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*
0. Lainnya (Pertambangan,Listrik, Gas dan Air)/*Others.*(*Mining, Electricity, Gas and Water.)*

http://www.bps.go.id

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Who Worked During the Previous and Educational Attainment
2001

ditamatkan/*Educational attainment*				
S M T A *Senior High School*		Diploma I/II/III Akademi *Diploma I/II/III Academy*	Universitas *University*	Jumlah *Total*
Umum *General*	Kejuruan *Vocational*			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 488 218	644 215	53 589	66 353	39 743 908
1 830 162	1 306 861	184 260	245 069	12 086 122
312 218	307 472	37 364	79 209	3 837 554
2 745 737	1 378 206	250 340	325 611	17 469 129
732 261	406 354	78 980	66 939	4 448 279
319 644	215 589	127 157	243 322	1 127 823
2 043 553	1 835 837	1 228 598	1 324 147	11 003 482
135 363	111 780	26 519	28 953	1 091 120
9 607 156	6 206 314	1 986 807	2 379 603	90 807 417

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.8

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Golongan Umur dan
Population Aged 15 Years and Over Who by Age Group and

Golongan umur *Age group*	Jumlah jam kerja seluruhnya/					
	0 **)	1 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	127 506	38 857	187 314	397 803	406 560	547 067
20 - 24	221 291	5 778	125 930	302 704	401 898	636 058
25 - 29	319 601	12 673	124 347	336 192	360 421	741 928
30 - 34	312 771	25 935	119 285	288 059	392 621	662 766
35 - 39	293 682	5 457	128 429	335 618	414 492	764 692
40 - 44	205 400	14 374	96 211	269 599	379 165	605 064
45 - 49	251 724	15 522	98 184	195 627	311 816	616 426
50 - 54	210 991	5 147	76 523	167 219	280 610	520 381
55 - 59	150 236	8 414	79 703	170 743	266 662	435 008
60 +	381 399	44 321	188 894	418 855	515 392	794 374
Jumlah/*Total*	2 474 601	176 478	1 224 820	2 882 419	3 729 637	6 323 764

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : Berdasarkan Sakernas 2001/*Based on the 2001 National Labor Force Survey*
**) Sementara tidak bekerja/*Temporarily not working*

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Jumlah Jam Kerja Seluruhnya
Worked During the Previous Week
Total Working Hours
2001

Total working hours						Jumlah *Total*
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
789 453	1 266 439	1 154 245	322 592	381 959	181 137	5 800 932
1 198 974	2 300 773	2 772 415	696 576	779 416	198 335	9 640 148
1 587 781	3 207 311	3 563 317	915 317	1 021 445	303 872	12 494 205
1 619 711	3 361 119	3 409 544	821 645	1 104 491	292 949	12 410 896
1 962 871	3 421 999	3 066 890	949 542	1 063 426	390 521	12 797 619
1 584 445	3 052 059	2 538 885	784 941	1 012 844	264 453	10 807 440
1 300 891	2 391 119	1 966 509	605 373	759 266	253 851	8 766 308
1 112 152	1 860 238	1 255 190	416 761	487 034	155 011	6 547 257
795 495	1 238 709	725 761	276 923	268 437	88 505	4 504 596
1 447 536	1 509 816	960 245	317 723	339 162	120 299	7 038 016
13 399 309	23 609 582	21 413 001	6 107 393	7 217 480	2 248 933	90 807 417

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.9

Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Tenaga Kerja menurut
Number of Registered Job Applicants, by Province
2000

Provinsi *Province*	Pencari kerja terdaftar *Registered job applicants*		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	11 134	10 333	21 467
Sumatera Utara	10 147	26 179	36 326
Sumatera Barat	7 145	12 922	20 067
Riau	11 218	15 412	26 630
Jambi	7 485	4 985	12 470
Sumatera Selatan	16 244	14 593	30 837
Bengkulu	2 274	1 496	3 770
Lampung	5 612	6 010	11 622
DKI Jakarta	14 305	9 440	23 745
Jawa Barat	151 138	131 943	283 081
Jawa Tengah	93 687	98 250	191 937
D.I. Yogyakarta	10 379	9 820	20 199
Jawa Timur	58 863	79 281	138 144
Bali	3 005	3 348	6 353
Nusa Tenggara Barat	15 627	11 197	26 824
Nusa Tengggara Timur	10 745	12 785	23 530
Kalimantan Barat	7 182	2 605	9 787
Kalimantan Tengah	3 967	3 262	7 229
Kalimantan Selatan	5 426	3 799	9 225
Kalimantan Timur	9 551	4 529	14 080
Sulawesi Utara	8 473	7 467	15 940
Sulawesi Tengah	1 378	1 369	2 747
Sulawesi Selatan	10 363	7 304	17 667
Sulawesi Tenggara	1 190	1 069	2 259
Maluku	4 304	3 298	7 602
Irian Jaya	8 151	3 526	11 677
Jumlah/*Total*	488 993	486 222	975 215

Sumber/*Source* : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi/*Ministry of Manpower and Transmigration*

http://www.bps.go.id

Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan
Provinsi dan Jenis Kelamin
Vacancies for Workers and Placement of Workers
and Sex

Lowongan kerja terdaftar *Vacancies for workers*			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja *Placement of workers*		
Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 039	2 329	3 368	1 373	2 404	3 777
2 635	4 467	7 102	2 901	3 552	6 453
142	627	769	143	630	773
1 559	6 258	7 817	2 122	4 982	7 104
1 067	692	1 759	1 396	1 169	2 565
7 629	3 916	11 545	2 921	4 154	7 075
637	564	1 201	288	151	439
2 201	1 993	4 194	2 016	1 691	3 707
3 408	2 012	5 420	2 084	1 126	3 210
25 672	45 358	71 030	17 900	37 764	55 664
43 385	61 813	105 198	40 060	47 086	87 146
1 707	2 714	4 421	1 747	2 741	4 488
22 519	64 975	87 494	17 424	50 877	68 301
395	261	656	416	157	573
15 521	9 385	24 906	12 871	8 449	21 320
3 766	5 687	9 453	2 612	3 307	5 919
5 523	1 278	6 801	5 545	1 354	6 899
2 258	1 664	3 922	2 116	1 592	3 708
278	952	1 230	279	1 129	1 408
5 428	1 552	6 980	6 623	2 471	9 094
4 292	1 808	6 100	4 449	1 707	6 156
183	114	297	183	114	297
6 031	3 207	9 238	5 730	2 698	8 428
571	376	947	261	97	358
1 641	1 136	2 777	1 649	1 126	2 775
2 571	862	3 433	2 339	782	3 121
162 058	226 000	388 058	137 448	183 310	320 758

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.10

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Status Pekerjaan Utama dan *Population Aged 15 Years and Over Week by Main Employement Status*

Status pekerjaan utama *Main employment status*	Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Pendidikan tertinggi yang: Tidak/Belum tamat SD *Did not complete/ not yet completed Primary School*	Sekolah Dasar *Primary School*	S M T P *Junior High School*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain *Own account worker*	1 477 725	3 249 640	6 930 491	3 259 128
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/ buruh tidak tetap *Self-employed assisted by family member/ temporary employee*	2 233 290	4 722 162	8 837 875	2 718 871
Berusaha dengan Buruh Tetap *Employer*	107 226	354 493	949 331	607 010
Buruh/Karyawan/Pegawai *Regular employee*	542 783	1 686 641	6 530 519	4 708 771
Pekerja bebas pertanian *Casual employee in agriculture*	560 716	1 075 194	1 646 268	284 894
Pekerja bebas non pertanian *Casual employee not in agriculture*	104 456	477 896	1 158 787	432 485
Pekerja tidak dibayar *Unpaid worker*	1 689 878	3 451 617	7 776 616	3 052 774
Jumlah /*Total*	6 716 074	15 017 643	33 829 887	15 063 933

http://www.bps.go.id

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Who Worked During the Previous and Educational Attainment
2001

ditamatkan/*Educational attainment*				
SMTA *Senior High School*		Diploma I/II/III Akademi *Diploma I/II/III Academy*	Universitas *University*	Jumlah *Total*
Umum *General*	Kejuruan *Vocational*			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 551 036	746 381	83 459	153 844	17 451 704
1 116 099	538 918	67 712	94 146	20 329 073
426 598	183 190	56 792	104 238	2 788 878
5 272 366	4 184 890	1 714 793	1 938 237	26 579 000
49 114	15 962	978	–	3 633 126
128 609	96 948	14 508	25 346	2 439 035
1 063 334	440 025	48 565	63 792	17 586 601
9 607 156	6 206 314	1 986 807	2 379 603	90 807 417

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.11

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Pulau
Labor Force Participation Rate Population Aged 15 Years and Over by Island [1)]
1999 - 2001

Pulau/*Island*	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	67,16	68,54	69,20
Jawa	66,86	66,99	67,80
Kalimantan	69,55	70,94	69,93
Sulawesi	62,76	62,75	65,75
Lainnya	73,34	75,78 [2)]	75,85
Indonesia	67,22	67,76	68,60

Catatan/*Note* : 1) Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)
Based on National Labor Force Survey
2) Tidak termasuk propinsi Maluku/*Exclude Maluku Province*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.12

Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex[1)]
September/*September 2000*

Jenis kepegawaian *Kind of employment*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Pegawai negeri sipil pusat ***Central Government Civil Servants***			
a. Bekerja pada departemen/lembaga ***Employment at government department/institutions***	1 131 468	579 327	1 710 795
b. Diperbantukan pada daerah otonom/ instansi lain ***Seconded to autonomous region/ other institutions***	900 794	749 177	1 649 971
c. Dipekerjakan pada daerah otonom/ instansi lain ***Employed at autonomous region/ other institutions***	57 808	48 565	106 373
Pegawai negeri sipil daerah ***Local Government Civil Servants***	370 944	107 695	478 639
Jumlah/*Total*	2 461 014	1 484 764	3 945 778

Catatan/*Note* : 1) Keadaan data sebelum pengalihan PNS
Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN)/*State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.13

Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex [1)]
September/*September 2000*

Tingkat pendidikan *Educational level*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD *Up to Primary School*	292 045	21 457	313 502
SMP Umum *General Junior High School*	110 312	30 232	140 544
SMP Kejuruan *Vocational Junior High School*	55 245	20 105	75 350
SMU Umum *General Senior High School*	359 352	149 797	509 149
SMU Kejuruan *Vocational Senior High School*	973 132	857 499	1 830 631
Diploma I,II/ Akta I,II	80 258	86 542	166 800
Diploma III/Akta III	58 127	43 533	101 660
Akademi/Sarjana Muda *Academy/Bachelor Degree*	122 960	71 333	194 293
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D *University Graduates*	409 583	204 266	613 849
Jumlah/*Total*	2 461 014	1 484 764	3 945 778

Catatan/*Note* : 1) Keadaan data sebelum pengalihan PNS
Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN)/*State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.14

Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Rank and Sex [1)]
September/*September 2000*

Pangkat/Golongan/Ruang *Rank*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	17 497	1 881	19 378
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	41 449	6 823	48 272
3. I/C (Juru)	70 552	7 594	78 146
4. I/D (Juru Tingkat I)	99 936	9 978	109 914
5. II/A (Pengatur Muda)	266 435	104 038	370 473
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	202 683	138 833	341 516
7. II/C (Pengatur)	235 456	163 189	398 645
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	267 619	194 250	461 869
9. III/A (Penata Muda)	466 129	328 584	794 713
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	315 791	243 754	559 545
11 III/C (Penata)	229 532	157 980	387 512
12. III/D (Penata Tingkat I)	156 258	91 416	247 674
13. IV/A (Pembina)	69 168	32 258	101 426
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	15 989	3 256	19 245
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	4 615	730	5 345
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1 528	164	1 692
17. IV/E (Pembina Utama)	377	36	413
Jumlah/*Total*	2 461 014	1 484 764	3 945 778

Catatan/*Note* : 1) Keadaan data sebelum pengalihan PNS
Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN)/*State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel : **3.2.15**
Table

Pegawai Negeri Sipil menurut Lokasi Penyebaran dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Region and Sex
September/*September 2000*

Lokasi Penyebaran *Region of Location*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Persentase Jumlah *Percentage of Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	57 321	44 176	101 497	2,57
Sumatera Utara	117 015	106 892	223 907	5,67
Sumatera Barat	58 198	61 618	119 816	3,04
Riau	50 477	34 746	85 223	2,16
Jambi	38 204	23 065	61 269	1,55
Sumatera selatan	75 990	54 544	130 534	3,31
Bengkulu	28 542	16 118	44 660	1,13
Lampung	62 790	41 830	104 620	2,65
DKI Jakarta	231 159	116 804	347 963	8,82
Jawa Barat	333 237	187 839	521 076	13,21
Jawa Tengah	322 308	179 279	501 587	12,71
Daerah Istimewa Yogyakarta	63 824	35 605	99 429	2,52
Jawa Timur	331 227	185 238	516 465	13,09
Bali	56 720	29 460	86 180	2,18
Nusa Tenggara Barat	51 431	20 620	72 051	1,83
Nusa Tenggara Timur	60 386	25 134	85 520	2,17
Timor Timur [1)]	22 912	7 613	30 525	0,77
Kalimantan Barat	51 043	26 052	77 095	1,95
Kalimantan Tengah	35 741	20 910	56 651	1,44
Kalimantan Selatan	49 166	29 599	78 765	2,00
kalimantan Timur	41 265	21 883	63 148	1,60
Sulawesi Utara	42 023	48 047	90 070	2,28
Sulawesi Tengah	36 729	22 227	58 956	1,49
Sulawesi Selatan	112 028	80 811	192 839	4,89
Sulawesi Tenggara	36 019	17 212	53 231	1,35
Maluku	38 317	26 121	64 438	1,63
Irian Jaya	56 942	21 321	78 263	1,98
Jumlah/*Total*	2 461 014	1 484 764	3 945 778	100,00

Catatan/*Note* : 1) PNS yang terdaftar di BKN, tetapi penyebaranya belum teradministrasi/
Registered Civil Servants on the State Personnel Board, but have not distributed yet
Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN)/*State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.16

Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh di Bawah Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions
2000 - 2001
(Ribu/*Thousand Rupiahs*)

Lapangan Usaha dan Wilayah *Industry and Region*	Kuartal *Quarter* 2000	Kuartal *Quarter* 2001			
	IV	I	II	III[x)]	IV[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan Usaha / *Industry*					
15-37 Industri / *Manufacturing*	427,3	473,6	537,4	538,3	553,7
55 Hotel / *Hotels*	457,7	510,4	519,9	564,9	543,0
10-14 Pertambangan Non-Migas / *Non-Oil Mining*	959,1	1 188,4	1 269,0	1 325,1	1 212,0
Wilayah / *Regions*					
Khusus Untuk Sektor Industri					
Only for Manufacturing					
Jawa Barat & DKI Jakarta / *West Java & Jakarta*	511,3	534,4	648,0	659,6	692,6
- Jabotabek / *Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang & Bekasi)*	545,1	572,1	641,6	660,4	705,9
- Luar Jabotabek / *Outer Jabotabek*	447,0	469,7	659,1	657,9	670,3
Jawa Tengah & Yogyakarta / *Central Java & Yogyakarta*	271,3	308,1	326,6	330,4	340,3
Jawa Timur & Bali / *East Java & Bali*	388,7	443,6	484,7	479,6	480,9
- Sugresid / *Sugresid (Surabaya, Gresik & Sidoarjo)*	473,1	558,9	600,4	585,4	579,0
- Luar Sugresid / *Outer Sugresid*	325,3	366,0	405,0	407,1	411,0
Luar Jawa-Bali / *Outer Java-Bali*	529,3	595,7	646,7	639,0	641,6

Catatan/*Note* : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September and December respectively

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.17

Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh di Bawah Mandor untuk Subsektor Industri

Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Subsectors of Manufacturing

2000- 2001

(Ribu/*Thousand Rupiahs*)

Lapangan Usaha/*Industry*	Kuartal *Quarter* 2000	Kuartal *Quarter* 2001			
	IV	I	II	III x)	IV xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-16 Makanan / *Food*	326,6	353,1	393,4	398,1	390,4
151-153 Bahan Makanan / *Basic Food*	487,3	488,1	542,1	558,0	563,6
154 Makanan jadi / *Processed Food*	267,4	292,3	345,4	336,4	311,6
160 Tembakau/Rokok / *Cigarettes/Tobacco*	242,6	283,3	288,4	294,4	288,9
Makanan Lainnya / *Other Food*	519,0	588,4	672,9	646,7	726,0
17-19 Tekstil / *Textiles*	404,6	465,4	520,7	516,0	519,0
171-174 Bahan Pakaian / *Basic Textiles*	370,3	413,1	454,3	595,7	647,1
181-182 Pakaian Jadi / *Garments*	406,3	482,6	554,1	559,3	560,1
Tekstil Lainnya / *Other Textiles*	488,6	564,9	608,6	594,9	597,4
20,36 Kayu / *Wood*	534,9	603,9	628,7	615,9	608,6
201-202 Kayu Olahan / *Processed Timber*	519,4	650,6	658,3	645,0	633,4
361 Furniture / *Furniture*	594,4	423,4	516,9	506,6	514,7
21-22 Kertas/Percetakan / *Paper/Printing*	452,6	486,4	516,4	489,4	475,3
210 Percetakan / *Printing*	852,9	811,7	961,7	840,0	766,7
221-222 Kertas Lainnya / *Other Paper*	360,0	401,1	402,0	401,1	401,6
23-25 Kimia/Karet / *Chemicals/Rubber*	409,7	452,6	612,0	622,3	627,0
251 Karet / *Rubber*	434,6	474,4	763,3	763,3	763,3
252 Plastik / *Plastics*	307,7	387,0	393,0	404,6	405,4
Kimia/Karet Lainnya / *Other Chemicals/Rubber*	437,6	459,0	496,3	519,0	534,9
26 Mineral Non-Logam ***Non-Metallic Minerals***	386,1	410,1	470,1	473,6	495,9
263 Tanah Liat / *Bricks/Tiles*	515,1	484,7	585,9	595,7	653,1
264 Semen/kapur / *Cement/Limestone*	243,4	280,7	311,1	300,4	302,6
Mineral Non-Logam Lainnya /*Other Non-Metallic Minerals*	404,6	447,0	501,0	510,0	534,0
27-28 Logam / *Metals*	604,7	649,7	732,9	757,7	903,0
Lainnya / *Other*	277,3	324,0	350,6	378,9	439,7
Semua Indutri / *All Industries*	**427,3**	**473,6**	**537,4**	**538,3**	**553,7**

Catatan/*Note* : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September and December respectively

http://www.bps.go.id

Tabel : 3.2.18
Table

Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh di Bawah Mandor Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Size Category by Subsectors
2000 - 2001
(Ribu/*Thousand Rupiahs)*

Lapangan Usaha/*Industry*	Kuartal *Quarter* 2000	Kuartal *Quarter* 2001			
	IV	I	II	III x)	IV xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Besar / *Large Establishments* (> 100 Pekerja/*Workers*)	**451,7**	**497,6**	**567,4**	**568,3**	**582,9**
15-16 Makanan / *Food*	351,0	376,3	416,1	420,4	412,3
17-19 Tekstil / *Textiles*	418,3	481,3	542,6	538,3	537,4
21-25 Kertas & Kimia / *Paper & Chemicals*	436,7	470,6	628,7	634,3	636,0
26-28 Mineral Non-Logam & Logam/ *Non-Metallic Minerals& Metals*	619,3	660,9	756,9	766,3	898,3
Lainnya / *Others*	514,7	583,7	611,6	606,9	606,0
Industri-Sedang / *Medium Establishments* (20-99 Pekerja/*Workers)*	**268,3**	**297,0**	**320,1**	**324,0**	**342,4**
15-16 Makanan / *Food*	244,3	255,0	286,7	297,0	292,7
17-19 Tekstil / *Textiles*	277,3	309,0	317,6	316,7	352,7
21-25 Kertas & Kimia / *Paper & Chemicals*	263,1	318,0	331,7	347,1	349,7
26-28 Mineral Non-Logam & Logam / *Non-Metallic Minerals& Metals*	274,7	317,6	353,6	359,1	402,4
Lainnya / *Others*	337,3	348,9	356,1	334,3	353,1

Catatan/*Note* : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September and December respectively

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 3.2.19

Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh di Bawah Mandor di Sektor Industi menurut Subsektor Industri di Wilayah Utama
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Subsectors in Major Region
2000 - 2001
(Ribu/*Thousand Rupiahs*)

Lapangan Usaha dan Wilayah *Industry and Region*	Kuartal *Quarter* 2000	Kuartal *Quarter* 2001			
	IV	I	II	III[x)]	IV[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat & Jakarta / *West Java & Jakarta*					
15-16 Makanan / *Food*	540,4	602,1	648,0	607,7	579,4
17-19 Tekstil / *Textiles*	464,1	522,4	596,1	603,9	602,6
21-25 Kertas & Kimia / *Paper & Chemicals*	408,9	443,1	681,9	696,9	703,7
26-28 Mineral Non-Logam & Logam / *Non-Metallic Minerals & Metals -*	708,9	735,0	846,4	868,7	1 055,6
Lainnya / *Others*	611,1	412,7	441,0	458,6	476,1
Jawa Tengah & Yogyakarta / *Central Java & Yogyakarta*					
15-16 Makanan / *Food*	232,3	242,1	263,1	282,0	261,9
17-19 Tekstil / *Textiles*	287,1	337,7	360,0	351,4	367,7
21-25 Kertas & Kimia / *Paper & Chemicals*	305,1	335,1	336,4	346,3	345,9
26-28 Mineral Non-Logam & Logam / *Non-Metallic Minerals& Metals -*	303,0	345,0	357,0	358,3	379,7
Lainnya / Others	250,7	281,6	317,1	326,1	426,4
Jawa Timur & Bali / East Java & Bali					
15-16 Makanan / *Food*	296,1	333,0	378,9	384,0	380,6
17-19 Tekstil / *Textiles*	421,7	476,1	527,6	490,7	486,0
21-25 Kertas & Kimia / *Paper & Chemicals*	387,0	537,4	528,9	540,0	539,6
26-28 Mineral Non-Logam & Logam/ *Non-Metallic Minerals& Metals -*	396,9	466,7	500,1	506,6	549,9
Lainnya / *Others*	519,4	595,3	625,3	623,6	603,9
Luar Jawa-Bali / *Outer Java-Bali*					
15-16 Makanan / *Food*	581,6	507,9	565,3	573,9	576,9
17-19 Tekstil / *Textiles*	367,3	477,9	439,7	498,4	498,4
21-25 Kertas & Kimia / *Paper & Chemicals*	517,3	527,6	656,6	641,1	633,4
26-28 Mineral Non-Logam & Logam / *Non-Metallic Minerals& Metals*	686,1	652,7	797,6	834,4	937,7
Lainnya / *Others*	517,3	675,0	678,0	653,1	646,7

Catatan/*Note* : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September and December respectively

http://www.bps.go.id

4

SOSIAL
Social

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

4.1. Pendidikan dan Kebudayaan

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, yaitu dengan mencanangkan berbagai program seperti, program wajib belajar, Gerakan Nasional Orangtua Asuh (GNOTA) dan lain-lain. Dengan program ini diharapkan akan tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi mendatang.

Dari data hasil susenas tahun 2001, penduduk usia sekolah yang berumur 7-24 tahun ada sebanyak 71,8 juta orang, dari seluruh penduduk tersebut ada sebanyak 43.050.573 orang yang berstatus masih sekolah (22.259.852 orang laki-laki dan 20.790.721 orang perempuan). Pada Tabel 4.1.1 dapat dilihat penduduk usia 7-24 tahun yang masih bersekolah menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Lebih dari 50 persen penduduk yang masih sekolah berada pada kelompok umur 7-12 tahun. Dibandingkan tahun 2000 jumlah penduduk berumur 7-12 tahun yang masih sekolah mengalami peningkatan pada tahun 2001 baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan, sedangkan pada kelompok umur lainnya mengalami penurunan.

Penurunan jumlah penduduk yang masih sekolah pada kelompok umur diluar 7-12 tahun seperti tersebut diatas berpengaruh pula terhadap penduduk berusia 10 tahun ke atas yang buta huruf, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.2. Persentase penduduk yang buta huruf mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2001 dibandingkan dengan tahun 2000. Peningkatan persentase penduduk buta huruf terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Kondisi seperti ini terjadi pada semua kelompok umur kecuali pada kelompok umur 30-34 tahun.

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam

4.1. Education and Culture

Education is one means to increase the quality of human resources. One of government effort to develop and increase education is by implementing such development programs, for instance compulsory education, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), etc. The purpose of these programs is to prepare human resources in facing the globalization era.

Data from Susenas 2001 shows that school age population (7-24 years) are 71.8 million, with 43,050,573 population are currently schooling (22,259,852 males and 20,790,721 females). Table 4.1.1 describes people aged 7-24 years who are currently schooling by age group and sex. More than 50 percent population who are attending school aged 7-12 years. Compared with the year 2000, the number of population aged 7-12 years who are currently schooling increased in 2001 both for males and females, while the other age group were decreasing.

The decreasing number of population who are attending school apart from age group 7-12 years give rise to the number of illiterate population aged 10 years and over as shown in Table 4.1.2. The percentage of illiterate people was slightly increasing in 2001 compared with the year 2000. This increasing occurred in urban and rural areas, and happened in all age group except the age group 30-34 years.

The availability of education facility will highly support the increase of people participation in

http://www.bps.go.id

meningkatkan pendidikan. Tabel 4.1.3 sampai dengan Tabel 4.1.6 memuat data tentang jumlah murid, sekolah dan tenaga pendidik atau guru dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMUdan SMK) yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

education. Tables 4.1.3 – 4.1.6 describe the number of pupils, schools, and teachers in primary to secondary education which is sourced from Ministry of National Education.

Tabel-tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat sekolah dasar (SD) tahun ajaran 2000/2001 terjadi peningkatan jumlah murid dibandingkan dengan tahun ajaran 1999/2000, sedangkan untuk jumlah sekolah dan guru mengalami penurunan. Pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) terjadi peningkatan jumlah guru, sedangkan jumlah sekolah dan murid mengalami penurunan. Pada tingkat sekolah menengah umum (SMU) terjadi penurunan jumlah guru sedangkan jumlah sekolah dan murid mengalami peningkatan. Pada sekolah menengah kejuruan (SMK), baik jumlah murid, guru maupun sekolah mengalami peningkatan.

These tables indicate the increasing number of primary students in 2000/2001 teaching period compared with 1999/2000, while the number of schools and teachers were decreasing. In Junior High School (SLTP), the number of teachers increased, while the number of school and pupil declined. On the other hand, the number of General High School (SMU) teachers declined, while the number of schools and pupils increased. In the Technical High School, the number of pupils, teachers, and schools were increasing.

Tabel 4.1.7 menyajikan data jumlah perguruan tinggi, mahasiswa dan tenaga edukatif baik negeri maupun swasta, pada tahun 2000/2001. Jumlah mahasiswa terdaftar pada perguruan tinggi swasta yaitu 1.802.152 orang, masih lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi negeri yang hanya 816.552 orang (tidak termasuk mahasiswa Universitas Terbuka). Begitu pula dengan jumlah perguruan tinggi, mahasiswa maupun tenaga edukatif, lebih banyak pada perguruan tinggi swasta dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri.

Table 4.1.7 shows data of tertiary education, students, and lecturers in public and private universities in 2000/2001. The number of students in private university are 1,802,152 students, higher than in public university that are 816,552 students (excluding open learning student). The number of universities and lecturers are higher in private university than in public university.

Pada Tabel 4.1.9 terlihat adanya peningkatan jumlah mahasiswa IAIN pada tahun ajaran 2000/2001 dibandingkan dengan tahun ajaran 1999/2000. Peningkatan ini terjadi baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Pada tahun ajaran 2000/2001 jumlah mahasiswa IAIN sebesar 70.529 orang (35.402 laki-laki dan 35.127 orang perempuan) sedangkan pada tahun ajaran 1999/2000 sebanyak 62.797 orang (31.566 orang laki-laki dan 31.231 orang perempuan).

From Table 4.1.9, it can be seen that there is an increasing number of Moslem university (IAIN) students in 2000/2001 teaching period compared with 1999/2000. This increasing occurred in male and female students. In 2000/2001 teaching period, the number of IAIN students are 70,529 (35,402 males and 35,127 females), while in 1999/2000 were 62,797 students (31,566 males and 31,231 females).

http://www.bps.go.id

Peningkatan jumlah mahasiswa ini terjadi pada semua fakultas, kecuali pada fakultas Syari'ah untuk mahasiswa laki-laki dan pada fakultas Adab untuk mahasiswa perempuan.

This increasing occurred in all faculties, except for male students in the Faculty of Syari'ah, and for female students in the faculty of Adab.

Partisipasi penduduk berumur 5 tahun ke atas dalam bersekolah dapat dilihat pada Tabel 4.1.10. Dari 100 penduduk pada tahun 2001 ada sekitar 25 orang yang berstatus masih bersekolah, 62 orang yang pernah bersekolah dan 13 orang penduduk yang belum pernah sekolah. Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah di daerah perdesaan cukup tinggi (16,60 persen) terutama pada kelompok umur 35 tahun ke atas.

Participation of population aged 5 years and over in schooling can be seen in Table 4.1.10. From 100 population in 2001, there were 25 people who are attending school, 62 people who have ever attended school, and 13 people who have never attended school. The percentage of population aged 5 years and over who have not/never attended school in rural areas is higher (16.60 percent) than in urban areas, particularly in the age group 35 years and over.

4.2. Kesehatan

4.2. Health

Pembangunan kesehatan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara langsung. Selain itu, pembangunan kesehatan juga memuat mutu dan upaya kesehatan yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan dengan menciptakan akses pelayanan kesehatan dasar yang didukung oleh sumberdaya yang memadai seperti rumah sakit, puskesmas, tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) dan ketersediaan obat.

The health development comprises all aspects of human life. The health development succeed will increase the society welfare. Moreover, the health development includes the quality and health effort that is influenced by the utility of health facilities by making access of basic health facility with health resources, such as, hospital, public health center, health personnel, and the accessibility of medicine.

Upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan puskesmas pembantu terus mengalami peningkatan. Jumlah rumah sakit yang ada secara nasional pada tahun 2000 terus mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Demikian juga halnya dengan jumlah puskesmas, sebesar 7.195 unit pada tahun 1999 menjadi 7.237 unit pada tahun 2000, sedangkan jumlah puskesmas pembantu menurun dari 21.417 pada tahun 1999 menjadi 21.267 pada tahun 2000.

Government efforts in providing health facilities, such as, hospital, public health center and public health sub-center is increasing. The number of hospitals was increasing nationally in 2000 compare 1999. The number of public health facility was also increasing from 7,195 units in 1999 to 7,237 units in 2000, and the number of public health sub-center decreased from 21,417 units in 1999 to 21,267 units in 2000.

Dokter merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam dunia kesehatan. Dengan bantuan dokter maka banyak kemungkinan penyakit

Physicians are the most important human resources in health. They will help people to heal the sickness. Based on the data from the Ministry of

http://www.bps.go.id

dapat disembuhkan. Menurut data yang ada di Departemen Kesehatan, sepertinya Indonesia masih membutuhkan banyak tenaga kesehatan, khususnya dokter umum, dokter ahli dan dokter gigi. Jumlah tenaga kesehatan (dokter ahli, dokter umum, dan dokter gigi), yang ada di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2000.

Akses pelayanan kesehatan lainnya seperti ketersediaan obat diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang antara lain tersedia pada pedagang besar farmasi dan apotik. Sampai dengan tahun 2000, jumlah pedagang besar farmasi, baik sebagai distributor maupun sebagai penyalur obat-obatan, terus mengalami peningkatan sejak tahun 1996. Demikian pula dengan jumlah apotik meningkat dari 5.084 buah pada tahun 1996 menjadi 6.196 buah pada tahun 2000.

4.3. Agama

Melaksanakan ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam. Jumlah jemaah haji Indonesia tahun 2000 sebanyak 174.472 orang atau naik lebih dari duakali lipat dibanding tahun 1999. pada tahun berikutnya (2001) jumlah jemaah haji meningkat kembali menjadi 192.927 orang.

Peristiwa nikah, talaq dan cerai serta rujuk disajikan pada Tabel 4.3.2. Sebanyak 2.108.697 pasang penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 2000 melaksanakan nikah. Pada tahun yang sama terjadi kasus talaq dan cerai sebanyak 145.609 kasus dan yang rujuk kembali sebanyak 160 pasang.

4.4. Sosial Lainnya

Salah satu masalah sosial lainnya adalah terjadinya bencana alam. Bencana alam ini biasanya datang secara tiba-tiba, sehingga kerugian jiwa maupun harta benda sulit untuk dihindari. Pada tahun 2000 ada 4 jenis bencana alam yang utama, yaitu banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan angin ribut.

Health, it seems that Indonesia still need more physicians, particularly medical specialists, general physician, and dentist. The number of these physicians were decreasing since 1997 to 2000.

Other access of health facility is the accessibility of medicine that can be reached by all people, such as, in pharmaceutical wholesalers and dispensaries. Till the year of 2000, the pharmaceutical wholesalers was increasing since 1996. In addition, the number of dispensaries was also increasing from 5,084 units in 1996 to 6,196 units in 2000.

4.3. Religion

Doing Moslem Pilgrims is one of the Moslem pillars. The number of Indonesian Moslem Pilgrims in year 2000 is 174,472 or increase 59.51 per cent compared with the year 1999. The next year (2001) the number of Indonesian Moslem Pilgrims increase to 192,927.

The number of Moslem couples who got married in 2000 is 2,108,697, the increasing people who got divorced 145,609 cases, and people who got reconciliation 160 couples.

4.4. Other Social Affair

One kind of problems regarding to other social affair is natural disaster. This disaster is usually occurred suddenly and unavoidably. In 2000, there are four types of main natural disaster that is floods, landslides, earthquakes, and hurricanes.

http://www.bps.go.id

Jenis bencana alam banjir merupakan jenis bencana alam yang paling besar menelan korban manusia, baik yang luka, menderita maupun yang meninggal dunia. Dari 1.188.772 korban bencana alam tahun 2000, ternyata 75 persen diantaranya merupakan korban bencana alam banjir, kemudian diikuti gempa bumi, tanah longsor dan angin ribut. Sementara jumlah korban bencana, sebanyak 1.185.147 orang yang menderita, yang luka sebesar 3.068 orang dan yang meninggal dunia hanya 557 orang.

Table 4.4.1. shows the number of natural disaster victims during 1996/1997, 1998 to 2000. In 2000, the biggest victim of natural disaster was because of floods. From 1,188,772 people who become victim in 2000, there are about 75 per cent of them was because of floods. Other types of natural disaster that causes many victims are earthquakes, landslides, and hurricanes. The number of disaster victims who got suffer was 1,185,147 and who got an injury was 3,068 people, while the number of victims who died was 557 people.

Tabel 4.4.3 menyajikan jumlah kerusakan rumah akibat bencana. Pada tahun 2000 terdapat 99.616 rumah yang menjadi korban bencana. Sebagian besar rumah yang menjadi korban bencana mengalami kerusakan ringan (59.989 rumah), kemudian diikuti yang mengalami rusak berat (36.248 rumah) dan yang rusak total (3.379 rumah).

Table 4.4.3. provides the number of house damaged caused by disaster. In 2000, there was 99 616 houses damaged. Most of them were only lightly damaged (59,989 houses). Others were heavily damaged (36,248 houses) and totally damaged (3,379 houses).

http://www.bps.go.id

4.5. Perumahan dan Lingkungan

Dalam hidupnya, manusia membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta tempat berlindung dari segala macam gangguan. Karena berbagai fungsi tersebut, rumah harus memenuhi syarat kesehatan untuk menunjang kehidupan manusia. Rumah sehat menurut World Health Organization adalah rumah yang memiliki luas lantai minimal 10 m^2 perkapita. Jika satu rumah tangga memiliki empat sampai lima nggota rumah tangga, maka rumah dikatakan sehat bila memiliki luas lantai minimal 40 sampai 50 m^2. Hasil Susenas tahun 2001 menyatakan bahwa sekitar 60 persen rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai 50 m^2 ke atas.

4.5. Housing and Environment

A human needs a house as a place of residence, a place for interaction with other people, and a safety place for living. Because of these functions, a house has to have a health precondition for human life. A healthy house (World Health Organization) is a house with a minimum floor area of 10 m^2 per capita. If a house occupied by four to five household members, a healthy house should have floor areas of minimal 40 to 50 square meters. Result of the 2001 National Socioeconomic Survey (Susenas) shows that around 60 per cent household occupied floor areas of more than 50 square meters.

Selain luas lantai minimal, rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup. Dari hasil Susenas tahun 2001 dapat dilihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Indonesia sudah mengkonsumsi air minum bersih (lebih dari 70 persen). Sumber air minum yang relatif

Besides the minimal floor area, a house should also have housing facilities that is drinking water. Result of the 2001 Susenas shows that most of households utilized clean drinking water (more than 70 per cent). The source of clean drinking water can be from pipe, pump, and protected well..

bersih tersebut berasal dari ledeng, pompa, air kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung.

Fasilitas rumah lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Fasilitas penerangan ini dapat bersumber dari listrik atau bukan listrik seperti petromak/aladin, pelita/sentir/obor, dan lainnya. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2001, sekitar 86 persen rumah tangga sudah menggunakan fasilitas penerangan listrik, dengan persentase 83,48 persen menggunakan listrik PLN dan 2,78 persen menggunakan listrik non PLN.

The other important housing facility is lighting. Lighting facility can be from electricity, or non electricity, such as pumped lamp, oil lamp, and others. The source of lighting, ideally, is electricity because electricity light is better than other sources. The 2001 Susenas indicates that around 86 per cent of household utilize electricity, including 83,48 used state electricity and 2,78 per cent used private electricity.

Hasil Susenas tahun 2001 juga memberikan gambaran fasilitas rumah lainnya yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yaitu penggunaan tempat buang air besar. Sekitar 55 persen rumah tangga memiliki tempat buang air besar sendiri. Tetapi, satu hal yang masih perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah masih ada sekitar 27 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar.

The 2001 Susenas also shows the other housing facilities related with sanitation aspect that is the use of toilet facility. Around 55 per cent of household have their own toilet facility. However, the important thing from the 2000 Susenas result is that there are around 27 per cent of household with no toilet facility.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan sekolah

2. Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

3. Tidak bersekolah lagi adalah pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi

4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. Dapat membaca dan menulis.
   Seseorang yang dapat membaca dan menulis surat/ kalimat sederhana dengan suatu huruf, baik huruf latin dan atau lainnya.

6. Klinik Keluarga Berencana (KKB) adalah suatu tempat dimana dapat diperoleh pelayanan medis KB dengan cara-cara kontrasepsi. Tempat ini dapat berupa Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Team Medis Keliling (TMK) dan tempat-tempat lainnya yang ditentukan.

7. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

8. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

TECHNICAL NOTES

1. *Not/Not yet attending school is when someone is never or not yet attending a formal education, such as someone completed or not yet completed Kindergarten and not advance to the primary school.*

2. *Attending school is when someone attending primary, high school and college currently.*

3. *Not school anymore is when someone used to be attending school and do not attend school anymore.*

4. *Completed school is when someone completed study program at one level of education in private or public school by owning certificate.*

5. *Able to read and write*
   The ability to read and write at least a simple sentence.

6. *A family planning clinic is a clinic where acceptors can obtain family planning services. These clinics may be located in hospitals, public health centers, maternal and child health centers, medical mobile teams, and other designated places*

7. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily*

8. *Pipe water is refined water distributed by water refinery company.*

http://www.bps.go.id

4.1. PENDIDIKAN
EDUCATION

Tabel / *Table* : 4.1.1

Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Population 7-24 Years of Age Attending School by Age Group and Sex
1997- 2001

Jenis kelamin & kelompok umur *Sex & age group*	1997	1998	1999	2000[1)]	2001[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki ***Male***					
7 - 12	13 505 765	13 461 207	13 312 954	12 194 560	12 663 627
13 - 15	5 663 687	5 545 104	5 586 068	5 176 741	4 940 218
16 - 18	3 323 155	3 405 063	3 617 461	3 412 339	3 286 462
19 - 24	1 308 451	1 349 982	1 461 022	1 448 594	1 369 545
Perempuan ***Female***					
7 - 12	12 742 214	12 560 853	12 397 179	11 573 342	11 931 928
13 - 15	5 235 870	5 251 246	5 324 502	4 876 403	4 753 432
16 - 18	3 069 081	3 142 603	3 431 493	3 169 633	2 980 305
19 - 24	1 070 175	1 104 140	1 234 159	1 142 019	1 125 056
Laki-laki + Perempuan ***Male + Female***					
7 - 12	26 247 979	26 022 060	25 710 133	23 767 902	24 595 555
13 - 15	10 899 557	10 796 350	10 910 570	10 053 144	9 693 650
16 - 18	6 392 236	6 547 666	7 048 954	6 581 972	6 266 767
19 - 24	2 378 626	2 454 122	2 695 181	2 590 613	2 494 601

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : 1) Tidak Termasuk DI Aceh dan Maluku/*Excluding DI Aceh and Maluku*
2) Tidak Termasuk DI Aceh /*Excluding DI Aceh*
Berdasarkan Susenas 1997-2001/*Based on 1997-2001 National Socio Economic Survey*

Tabel / *Table* : 4.1.2

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal
Percentage of Population Aged 10 Years and Over Who Illiterate by Age Group and Urban-Rural Classification
2000 - 2001

Golongan umur *Age group*	Kota *Urban*		Pedesaan *Rural*		Kota + Pedesaan *Urban + Rural*	
	2000[1)]	2001[2)]	2000[1)]	2001[2)]	2000[1)]	2001[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	0,51	0,69	1,66	2,14	1,22	1,56
15 - 19	0,49	0,71	1,96	2,33	1,31	1,58
20 - 24	0,62	0,76	3,04	3,04	1,86	1,91
25 - 29	0,87	1,06	4,27	4,39	2,7	2,84
30 - 34	2,13	2,12	7,22	7,08	4,93	4,81
35 - 39	3,53	4,16	11,51	12,09	8,16	8,57
40 - 44	4,83	6,09	15,49	16,10	10,89	11,69
45 - 49	5,89	7,24	18,22	19,12	13,03	14,04
50 +	22,24	24,3	41,59	43,60	34,02	36,01
Jumlah/*Total*	5,36	5,99	13,62	14,43	10,08	10,73

Catatan/*Note* : 1) Tidak Termasuk DI Aceh dan Maluku/*Excluding DI Aceh and Maluku*
2) Tidak Termasuk DI Aceh /*Excluding DI Aceh*
Berdasarkan Susenas 2000-2001/*Based on 2000-2001 National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.3

Sekolah, Guru dan Murid di bawah Lingkungan Departemen
Number of Schools, Teachers and Department of National
1998/1999 -

Provinsi / *Province*	Sekolah / *Schools*		
	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	3 220	3 225	3 219
Sumatera Utara	9 452	9 519	9 526
Sumatera Barat	4 225	4 224	4 306
Riau	3 514	3 621	3 645
Jambi	2 299	2 299	2 309
Sumatera Selatan	5 808	5 809	5 806
Bengkulu	1 448	1 426	1 439
Lampung	4 561	4 614	4 744
D.K.I. Jakarta	3 258	3 179	3 145
Jawa Barat	25 458	25 445	23 820
Jawa Tengah	21 694	21 533	21 362
D.I. Yogyakarta	2 328	2 304	2 253
Jawa Timur	22 408	22 333	22 142
Bali	2 695	2 701	2 707
Nusa Tenggara Barat	2 855	2 867	2 878
Nusa Tenggara Timur	3 979	4 061	4 078
Timor Timur	784	–	–
Kalimantan Barat	3 807	3 858	3 883
Kalimantan Tengah	2 515	2 591	2 675
Kalimantan Selatan	2 973	2 979	2 976
Kalimantan Timur	2 075	2 047	2 060
Sulawesi Utara	2 980	2 994	2 966
Sulawesi Tengah	2 449	2 499	2 517
Sulawesi Selatan	7 438	7 481	7 434
Sulawesi Tenggara	1 844	1 946	1 978
Maluku	2 662	2 679	2 688
Irian Jaya	2 313	2 378	2 408
Indonesia	151 042	150 612	148 964

Catatan / *Note* : Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*
Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Sekolah Dasar (SD)
Pendidikan Nasional menurut Provinsi
Students in Primary School under The Education by Province
2000/2001

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
1998/1999	1999/2000	2000/2001	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25 354	25 462	25 525	595 624	589 284	580 932
77 113	75 464	72 200	1 808 742	1 788 060	1 767 956
31 049	30 501	30 962	666 214	646 733	630 362
27 341	28 259	29 150	670 295	691 078	717 451
18 175	18 187	18 258	365 515	363 443	361 343
47 173	46 900	48 451	1 110 401	1 086 649	1 059 907
11 563	11 617	11 380	228 110	225 580	224 171
43 764	43 927	44 463	1 026 303	1 030 325	1 032 317
35 217	34 802	33 691	824 515	813 553	810 240
174 472	175 969	167 849	5 161 544	5 325 030	5 465 222
167 237	164 343	162 562	3 668 351	3 622 028	3 574 163
19 718	19 361	18 788	295 883	300 167	294 876
169 544	167 583	167 117	3 269 860	3 225 045	3 207 768
22 172	22 075	21 887	335 751	337 884	342 428
22 469	22 316	22 162	569 483	575 554	580 685
25 713	26 280	28 151	611 012	613 140	617 012
6 641	–	–	166 153	–	–
27 901	28 004	27 374	612 651	619 807	623 317
16 856	18 259	20 057	260 708	265 094	267 554
22 776	22 250	21 697	373 218	376 585	382 642
16 642	17 044	16 881	336 604	345 318	355 284
25 255	22 970	23 150	363 354	351 804	342 885
16 899	16 767	16 500	318 013	315 372	312 110
55 346	55 445	51 976	1 077 163	1 105 580	1 139 410
13 724	13 654	13 793	296 557	305 667	302 587
17 053	17 196	17 918	364 434	365 587	360 728
15 369	16 533	16 533	311 435	330 469	348 208
1 152 536	1 141 168	1 128 475	25 687 893	25 614 836	25 701 558

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.4

Sekolah, Guru dan Murid di bawah Lingkungan Departemen
Number of Schools, Teachers under the Department of
1998/1999 -

Provinsi / *Province*	Sekolah / *Schools*		
	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	533	509	512
Sumatera Utara	1 659	1 704	1 710
Sumatera Barat	445	446	450
Riau	499	505	494
Jambi	314	313	311
Sumatera Selatan	927	915	883
Bengkulu	204	202	195
Lampung	897	894	905
D.K.I. Jakarta	1 092	1 086	1 054
Jawa Barat	2 558	2 602	2 645
Jawa Tengah	2 698	2 723	2 662
D.I. Yogyakarta	481	474	451
Jawa Timur	2 955	2 987	2 929
Bali	373	334	304
Nusa Tenggara Barat	265	265	262
Nusa Tenggara Timur	554	555	564
Timor Timur	119	–	–
Kalimantan Barat	566	546	557
Kalimantan Tengah	328	325	327
Kalimantan Selatan	322	312	320
Kalimantan Timur	327	333	336
Sulawesi Utara	555	554	560
Sulawesi Tengah	315	309	319
Sulawesi Selatan	940	945	913
Sulawesi Tenggara	247	249	248
Maluku	465	451	467
Irian Jaya	322	328	343
Indonesia	20 960	20 866	20 721

Catatan / *Note* : Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*
Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional /*Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
Pendidikan Nasional, menurut Provinsi
and Students in General Junior Secondary Schools
National Education by Province
2000/2001

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
1998/1999	1999/2000	2000/2001	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
11 254	10 867	10 501	162 089	154 367	157 094
33 988	34 350	33 112	564 167	568 335	573 719
13 610	13 485	13 362	188 223	190 095	191 857
9 261	9 609	9 516	154 961	159 778	158 498
5 673	5 878	5 681	84 162	86 837	89 727
19 076	17 864	16 557	296 312	303 333	305 851
3 987	3 977	3 672	66 078	69 224	69 060
16 771	16 580	16 810	272 214	270 999	274 855
27 321	26 412	25 133	433 353	400 871	393 208
62 502	62 407	67 473	1 302 578	1 320 209	1 337 866
64 557	61 827	63 483	1 210 116	1 229 480	1 165 670
12 628	11 961	11 307	158 833	160 293	155 437
71 767	69 544	68 811	1 172 543	1 187 383	1 184 133
9 559	9 742	9 434	134 171	131 183	123 219
6 709	7 135	6 967	110 444	119 183	126 393
7 877	8 487	8 445	127 369	135 290	140 504
1 963	–	–	30 941	–	–
8 136	7 558	7 832	132 391	134 384	138 629
3 734	4 159	4 186	58 909	60 974	61 430
5 723	5 635	5 972	82 215	80 071	80 746
6 690	6 305	7 016	103 441	104 554	109 633
8 967	8 435	8 412	108 090	110 636	111 187
5 434	5 322	5 087	67 393	69 854	70 767
19 159	18 469	18 378	288 749	296 542	299 246
4 310	4 396	4 896	77 995	82 424	86 102
6 377	5 602	6 088	98 652	94 494	96 163
5 411	5 168	5 012	78 239	79 300	83 713
452 444	441 174	443 143	7 564 628	7 600 093	7 584 707

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.5

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of Schools, Teachers and Students under the Department of
1998/1999 -

Provinsi / *Province*	Sekolah / *Schools*		
	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	206	205	213
Sumatera Utara	681	672	678
Sumatera Barat	185	189	194
Riau	169	176	175
Jambi	118	117	114
Sumatera Selatan	343	342	346
Bengkulu	79	78	78
Lampung	278	266	257
D.K.I. Jakarta	490	486	484
Jawa Barat	978	984	1 000
Jawa Tengah	972	983	1 026
D.I. Yogyakarta	208	207	205
Jawa Timur	1 176	1 184	1 187
Bali	170	171	157
Nusa Tenggara Barat	126	128	133
Nusa Tenggara Timur	156	154	152
Timor Timur	41	–	–
Kalimantan Barat	181	178	183
Kalimantan Tengah	110	111	113
Kalimantan Selatan	97	101	126
Kalimantan Timur	143	145	148
Sulawesi Utara	207	209	192
Sulawesi Tengah	99	99	101
Sulawesi Selatan	374	373	343
Sulawesi Tenggara	84	81	86
Maluku	158	156	176
Irian Jaya	107	105	113
Indonesia	7 936	7 900	7 980

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional /*Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Menengah Umum (SMU), di bawah Nasional, menurut Provinsi
in General Senior Secondary Schools National Education by Province
2000/2001

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
1998/1999	1999/2000	2000/2001	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5 588	5 859	6 099	72 271	67 375	70 278
17 733	17 702	16 397	229 590	243 929	243 859
7 237	7 341	7 209	86 458	91 355	95 909
4 541	4 621	4 416	62 442	69 236	70 158
2 514	2 656	2 703	32 869	34 844	35 768
8 429	8 856	8 723	122 881	125 067	127 131
1 963	2 003	1 971	27 430	29 190	31 264
7 485	7 648	7 350	79 876	81 368	78 103
15 575	15 688	15 191	216 638	214 967	216 015
28 423	29 444	29 912	427 910	432 356	439 277
25 817	25 711	24 622	383 011	383 561	396 463
6 725	6 620	6 535	72 556	72 919	73 264
31 195	31 702	30 294	405 302	407 301	407 627
6 265	5 910	5 746	70 831	69 938	65 087
3 620	3 768	3 735	48 171	54 705	57 217
3 263	3 443	3 339	39 169	51 086	51 323
1 026	–	–	13 798	–	–
3 625	3 723	3 787	43 095	45 507	46 447
1 959	2 057	2 030	21 891	25 595	25 299
2 923	2 767	3 142	34 021	34 461	40 107
3 130	3 073	2 877	36 566	38 469	40 257
4 042	4 018	3 786	52 146	49 659	48 412
2 411	2 496	2 397	24 464	27 675	29 342
10 487	10 445	10 218	124 103	129 740	130 928
1 940	1 961	2 156	30 813	33 077	36 398
3 655	3 522	3 580	48 529	49 813	46 935
2 579	2 642	2 503	31 254	33 671	35 646
214 150	215 676	210 718	2 838 085	2 896 864	2 938 514

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.6

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of Schools, Teachers and Students under the Department of
1998/1999 -

Provinsi / *Province*	Sekolah / *Schools*		
	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	48	48	47
Sumatera Utara	491	505	517
Sumatera Barat	120	120	123
Riau	55	58	65
Jambi	44	46	46
Sumatera Selatan	135	138	134
Bengkulu	36	36	34
Lampung	181	181	170
D.K.I. Jakarta	496	542	568
Jawa Barat	423	424	516
Jawa Tengah	543	552	630
D.I. Yogyakarta	141	145	145
Jawa Timur	694	708	743
Bali	65	64	68
Nusa Tenggara Barat	24	27	29
Nusa Tenggara Timur	55	57	54
Timor Timur	17	–	–
Kalimantan Barat	60	64	66
Kalimantan Tengah	32	32	36
Kalimantan Selatan	36	36	38
Kalimantan Timur	61	64	70
Sulawesi Utara	59	60	61
Sulawesi Tengah	38	39	40
Sulawesi Selatan	139	142	153
Sulawesi Tenggara	24	25	25
Maluku	26	26	26
Irian Jaya	30	30	31
Indonesia	4 073	4 169	4 435

Catatan / *Note* : Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*
Sumber / *Source* : Departemen PendidikanNasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Menengah Kejuruan (SMK), di bawah Nasional, menurut Provinsi
in Vocational Senior Secondary School National Education by Province
2000/2001

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
1998/1999	1999/2000	2000/2001	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 735	1 698	1 631	20 734	19 701	20 509
12 799	12 962	12 593	157 251	161 554	171 714
4 718	4 509	5 065	50 532	51 006	52 799
1 796	1 881	1 977	28 340	30 134	32 805
1 334	1 339	1 485	18 875	20 228	21 066
4 196	4 302	4 334	47 739	49 130	50 470
1 093	1 071	816	12 139	12 923	12 237
3 908	3 984	3 830	57 828	58 683	61 373
14 855	16 280	15 880	223 532	225 141	214 553
16 225	16 363	16 083	277 377	276 590	285 662
19 056	19 192	18 768	293 606	296 436	304 958
5 441	5 605	5 732	61 078	61 964	62 192
21 108	20 711	21 916	316 106	321 964	335 087
2 716	2 585	2 684	29 117	30 280	32 552
1 197	1 178	1 288	14 426	15 583	17 189
1 438	1 571	1 542	18 177	23 245	24 704
492	–	–	4 699	–	–
1 856	1 842	1 853	24 588	26 446	29 529
929	946	971	11 093	11 128	11 320
1 243	1 224	1 278	15 569	16 250	17 245
1 685	1 938	1 950	30 772	33 102	32 455
1 833	1 653	1 758	25 068	25 939	26 122
1 157	1 140	1 134	14 281	13 908	13 776
4 466	4 621	4 557	57 309	58 893	59 090
746	713	706	10 820	11 249	12 104
821	779	779	13 498	13 826	13 856
1 053	1 020	1 105	15 936	16 758	18 570
129 896	131 107	131 715	1 850 490	1 882 061	1 933 937

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.7

Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, menurut Provinsi
Number of State and Private Colleges/Universities, Students and Teachers under the Ministry of National Education by Province
2000 / 2001

Provinsi *Province*	Jumlah Perguruan Tinggi *Number of Universities*		Jumlah Mahasiswa *Number of Students*		Jumlah Tenaga Edukatif *Number of Teachers*	
	Negeri *State*	Swasta *Private*	Negeri *State*	Swasta *Private*	Negeri *State*	Swasta *Private*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	2	42	20 540	30 796	1 469	2 593
Sumatera Utara	3	114	35 554	128 418	2 543	10 748
Sumatera Barat	5	53	26 016	49 877	2 512	5 114
Riau	1	31	13 179	19 276	910	1 247
Jambi	1	10	6 540	6 414	625	753
Sumatera Selatan	2	73	18 759	44 230	1 361	4 170
Bengkulu	1	13	9 616	6 790	577	550
Lampung	2	49	18 099	23 892	1 006	1 798
D.K .I Jakarta	4	254	174 136	401 408	4 118	31 824
Jawa Barat	7	226	86 368	204 698	6 391	18 534
Jawa Tengah	6	148	80 331	156 584	5 120	9 969
D.I. Yogyakarta	3	80	47 343	166 555	3 481	9 312
Jawa Timur	10	221	88 310	332 648	6 251	21 769
Bali	4	24	18 959	17 671	2 209	2 562
Nusa Tenggara Barat	1	18	9 429	14 572	771	2 471
Nusa Tenggara Timur	3	8	8 466	14 673	859	383
Kalimantan Barat	2	18	13 277	15 630	883	1 042
Kalimantan Tengah	1	19	8 344	7 251	606	932
Kalimantan Selatan	2	17	9 463	20 604	919	1 549
Kalimantan Timur	3	33	13 976	18 378	938	1 642
Sulawesi Utara	4	34	28 923	11 569	2 991	2 183
Sulawesi Tengah	1	14	11 682	7 428	922	1 463
Sulawesi Selatan	4	106	37 390	75 969	2 770	7 066
Sulawesi Tenggara	1	12	13 879	4 939	589	590
Maluku	2	29	8 530	7 882	880	727
Irian Jaya	1	25	9 443	14 000	519	864
Indonesia	76	1 671	816 552	1 802 152	52 220	141 855

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.8

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Number of Students of National Islamic Institutes
1997/1998 - 2000/2001

I.A.I.N.	1997/1998	1998/1999	1999/2000	2000/2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sunan Kalijaga (Yogyakarta)	7 091	7 073	7 337	8 212
Syarif Hidayatullah (Jakarta)	5 612	5 601	5 553	9 205
Ar-Raniry (Banda Aceh)	4 156	4 601	4 511	4 574
Raden Fatah (Palembang)	4 097	3 902	5 842	5 842
Antasari (Banjarmasin)	3 807	3 807	4 147	3 205
Sunan Ampel (Surabaya)	4 988	5 038	5 128	5 221
Alauddin (Ujung Pandang)	6 232	6 272	3 164	4 649
Imam Bonjol (Padang)	3 804	3 537	3 833	4 347
Sultan Thahasaefuddin (Jambi)	2 006	2 461	2 286	2 772
Sunan Gunung Jati (Bandung)	10 244	9 479	4 859	10 236
Raden Intan (Bandar Lampung)	2 777	2 660	2 451	2 096
Walisongo (Semarang)	5 962	3 973	6 739	3 965
Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru)	3 650	3 669	4 001	4 648
Sumatera Utara (Medan)	3 421	3 832	2 946	3 345
Jumlah	67 847	65 905	62 797	72 317

Catatan / *Note* : 1)Termasuk S2 dan S3
*S*umber / *Source* : Statistik Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
Departemen Agama RI/*Ministry of Religion Affairs*

Tabel / *Table* : 4.1.9

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
menurut Jenis Kelamin dan Fakultas
Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty
1997/1998 - 2000/2001

Fakultas / *Faculty*	1997/1998	1998/1999	1999/2000	2000/2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki/*Male*				
Adab	2 491	2 412	2 682	3 013
Dakwah	5 066	4 792	4 852	5 558
Syari'ah	10 469	9 678	9 174	9 019
Tarbiyah	9 913	10 532	9 688	12 266
Ushuluddin	8 727	7 445	5 170	5 546
Jumlah/*Total*	36 666	34 859	31 566	35 402
Perempuan/*Female*				
Adab	1 932	1 853	2 739	2 670
Dakwah	3 970	3 814	4 191	5 113
Syari'ah	7 008	7 030	6 433	6 460
Tarbiyah	13 445	13 442	13 860	16 627
Ushuluddin	4 826	4 907	4 008	4 257
Jumlah/*Total*	31 181	31 046	31 231	35 127

Sumber / *Source* : Statistik Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/Departemen Agama RI/*Ministry of Religion Affairs*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.1.10 **Persentase Penduduk Berumur Golongan Umur dan *Percentage of Population Over by Age Group and* 2001[1)]**

Golongan umur *Age group*	Kota / *Urban*		
	Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	31,97	67,72	0,31
10 - 14	0,39	95,41	4,20
15 - 19	0,57	62,05	37,38
20 - 24	0,61	16,34	83,04
25 - 29	0,97	2,29	96,74
30 - 34	1,87	0,69	97,43
35 - 39	3,73	0,54	95,73
40 - 44	5,45	0,48	94,07
45 +	19,82	0,12	80,06
Jumlah/*Total*	8,59	26,87	64,54

Catatan / *Note* : Berdasarkan Susenas 2001/*Based on 2001 National Socio Economic Survey*
1) Tidak termasuk D.I. Aceh /*Excluding D.I.Aceh*

http://www.bps.go.id

5 Tahun ke Atas menurut Status Sekolah
Aged 5 Years and School Attendance

Pedesaan / *Rural*			Kota + Pedesaan / *Urban + Rural*		
Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*	Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
37,14	62,49	0,37	35,11	64,54	0,34
1,27	89,60	9,13	0,92	91,92	7,17
1,95	38,59	59,46	1,31	49,39	49,30
2,64	2,46	94,90	1,64	9,32	89,04
3,87	0,30	95,83	2,52	1,23	96,25
6,27	0,14	93,59	4,25	0,39	95,35
10,61	0,22	89,18	7,56	0,36	92,08
14,46	0,17	85,37	10,50	0,31	89,20
37,02	0,03	62,95	30,10	0,06	69,83
16,60	23,19	60,21	13,13	24,78	62,09

http://www.bps.go.id

4.2. KESEHATAN
HEALTH

Tabel / *Table* : 4.2.1 **Jumlah Rumah Sakit Umum dan *Number of Public Hospital and* 1995 -**

Pengelola *Owner*	Jumlah Rumah Sakit Umum/*Number of Public Hospital*					
	1995	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Departemen Kesehatan	15	15	15	15	14	14
Propinsi	42	42	42	43	40	42
Kota	24	24	25	25	27	26
Kabupaten	257	259	260	262	258	260
Depkes+ Pemda	338	340	342	345	339	342
ABRI	110	111	111	112	110	110
Departemen Lain	73	72	69	68	68	68
Pemerintah	521	523	522	525	517	520
Swasta	329	335	351	363	370	390
Jumlah / *Total*	850	858	873	888	887	910

Sumber / *Source* : Bagian Program dan Informasi Ditjen Pelayanan Medik, Departemen Kesehatan RI
Ministry of Health

http://www.bps.go.id

Tempat Tidur menurut Pemilik
Beds by Owner
2000

Jumlah Tempat Tidur/*Number Of Beds*					
1995	**1996**	**1997**	**1998**	**1999**	**2000**
(8)	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**
9 023	9 089	9 610	9 471	9 194	9 173
11 901	12 032	11 936	11 914	12 109	12 226
3 224	3 229	3 277	3 314	3 443	3 390
24 944	25 272	25 611	26 057	26 093	26 493
49 092	49 622	50 434	50 756	50 839	51 282
10 752	10 836	10 874	10 938	10 748	10 811
7 246	7 281	6 881	7 045	6 888	6 928
67 090	67 739	68 189	68 739	68 475	69 021
33 298	34 303	35 697	36 535	37 308	38 516
100 388	102 042	103 886	105 274	105 783	107 537

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.2.2

Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Provinsi
Number of Hospitals and Beds by Province
1998 - 2000

Provinsi / *Province*	Rumah sakit [1] / *Hospitals*			Tempat tidur / *Beds*		
	1998	1999	2000	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	24	25	26	2 017	2 036	2 165
Sumatera Utara	115	115	116	11 829	11 789	11 877
Sumatera Barat	39	39	39	3 353	3 360	3 368
Riau	26	27	27	1 920	1 910	1 946
Jambi	14	14	14	976	963	994
Sumatera Selatan	32	32	32	3 962	4 065	4 110
Bengkulu	7	7	7	594	585	618
Lampung	18	18	18	1 845	1 890	1 666
D.K.I. Jakarta	102	101	102	15 937	15 573	15 761
Jawa Barat	122	123	127	15 403	15 559	15 902
Jawa Tengah	143	145	156	17 421	17 377	17 877
D.I. Yogyakarta	28	29	31	3 524	3 529	3 510
Jawa Timur	131	133	144	17 657	18 213	18 712
Bali	29	29	30	3 001	3 099	3 074
Nusa Tenggara Barat	12	12	12	997	975	1 609
Nusa Tenggara Timur	24	24	24	1 731	1 776	1 778
Timor Timur	10	–	–	560	–	–
Kalimantan Barat	23	24	24	2 151	2 229	2 233
Kalimantan Tengah	11	11	11	555	550	614
Kalimantan Selatan	25	26	26	1 906	1 993	2 094
Kalimantan Timur	23	23	23	2 222	2 258	2 233
Sulawesi Utara	23	23	23	2 869	2 869	2 895
Sulawesi Tengah	19	19	19	1 264	1 262	1 265
Sulawesi Selatan	59	59	59	5 487	5 464	5 464
Sulawesi Tenggara	11	11	12	701	744	802
Maluku	20	20	20	1 654	1 652	1 691
Irian Jaya	22	22	23	1 632	1 670	1 759
Indonesia	1 112	1 111	1 145	123 168	123 390	126 017

Catatan / *Note* : 1) Terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Khusus.
Including Special and General Hospitals.

Sumber / *Source* : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan.
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.2.3

Puskesmas menurut Provinsi
Number of Public Health Centers by Province
1997 - 2000

Provinsi *Province*	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	226	218	218	219
Sumatera Utara	390	394	394	399
Sumatera Barat	200	202	202	203
Riau	138	141	143	148
Jambi	122	122	123	126
Sumatera Selatan	275	271	272	227
Bengkulu	120	111	112	112
Lampung	208	195	195	198
Bangka Belitung	–	–	–	45
D.K.I. Jakarta	324	326	328	329
Jawa Barat	1 092	1 116	1 112	946
Jawa Tengah	844	855	852	862
D.I. Yogyakarta	122	122	124	126
Jawa Timur	954	921	924	927
Banten	–	–	–	165
Bali	111	112	112	112
Nusa Tenggara Barat	115	112	113	114
Nusa Tenggara Timur	206	208	210	210
Timor Timur	68	67	–	–
Kalimantan Barat	186	187	187	197
Kalimantan Tengah	127	131	131	133
Kalimantan Selatan	188	188	188	188
Kalimantan Timur	146	145	146	147
Sulawesi Utara	139	140	140	101
Sulawesi Tengah	127	127	131	131
Sulawesi Selatan	345	346	347	355
Sulawesi Tenggara	129	130	130	130
Gorontalo	–	–	–	39
Maluku	158	161	161	96
Irian Jaya	183	200	200	200
Maluku Utara	–	–	–	52
Indonesia	7 243	7 248	7 195	7 237

Sumber / *Source* : Profil Kesehatan Indonesia (Ditjen, Kesehatan Masyarakat) Departemen Kesehatan
Health Profile of Indonesia Data, Ministry of Health

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.2.4

Banyaknya Dokter
Number of Doctor
1997 - 2000

Propinsi *Province*	Dokter Ahli *Doctor's Specialist*			
	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	100	100	89	76
Sumatera Utara	664	664	496	506
Sumatera Barat	146	146	157	88
Riau	120	106	125	133
Jambi	41	120	41	53
Sumatera Selatan	194	90	156	186
Bengkulu	26	22	33	38
Lampung	79	72	80	92
D.K.I. Jakarta	2 512	2 039	2 834	1 426
Jawa Barat	2 596	1 299	2 103	712
Jawa Tengah	731	731	1 442	697
D.I. Yogyakarta	232	232	232	142
Jawa Timur	1 118	667	619	735
Bali	225	189	272	140
Nusa Tenggara Barat	38	38	38	26
Nusa Tenggara Timur	25	25	24	36
Timor Timur	11	12	–	–
Kalimantan Barat	64	46	68	72
Kalimantan Tengah	23	18	37	41
Kalimantan Selatan	68	187	73	86
Kalimantan Timur	91	91	115	110
Sulawesi Utara	32	32	148	11
Sulawesi Tengah	11	11	38	37
Sulawesi Selatan	150	135	267	165
Sulawesi Tenggara	18	12	29	27
Maluku	22	22	22	31
Irian Jaya	24	24	24	373
Indonesia	9 361	7 130	9 521	6 039

http://www.bps.go.id

menurut Propinsi
by Province

Dokter Umum *Doctor*				Dokter Gigi *Dentist*			
1997	1998	1999	2000	1997	1998	1999	2000
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
346	346	352	365	131	131	172	126
1 146	1 146	698	1 675	518	518	412	395
506	506	202	144	166	166	42	52
504	495	353	288	170	143	149	114
249	256	252	168	105	98	97	88
370	429	224	532	124	131	96	165
141	145	191	98	72	62	63	42
138	303	169	151	68	151	76	75
3 268	2 317	2 135	1 887	1 042	840	1 061	875
3 335	3 495	3 405	1 890	1 162	1 146	1 198	740
1 596	1 596	1 720	1 644	622	622	561	661
408	408	408	876	175	175	175	207
2 381	2 303	1 661	1 397	1 086	985	735	663
631	646	702	447	138	123	137	103
253	253	253	304	90	90	90	84
270	270	116	211	112	112	56	50
126	146	–	–	34	29	–	–
282	305	234	332	119	94	96	176
210	172	226	238	55	55	49	53
192	218	198	267	120	107	93	145
383	345	359	97	157	134	146	32
345	345	512	278	78	78	79	45
167	167	174	252	55	55	45	98
796	753	796	988	269	254	252	247
175	149	215	209	40	58	52	64
213	213	213	317	56	56	56	58
246	246	246	373	63	63	63	92
18 677	17 973	16 014	15 428	6 827	6 476	6 051	5 450

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.2.5

Jumlah Tenaga Kesehatan
Number of Health Personnel
2000

Propinsi *Province*	Dokter[1)] *Physician*	SKM	APT DIII *Pharmacist D III*	Farmasi *Pharmacy*	Akper	Ahli Gizi *Nutrient Spesialist*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
DI Aceh	567	33	51	48	280	166
Sumatera Utara	2 576	33	185	77	660	677
Sumatera Barat	284	61	74	13	241	193
Riau	535	47	43	23	282	183
Jambi	309	16	31	49	357	170
Sumatera Selatan	883	16	28	41	432	290
Bengkulu	178	11	22	23	180	153
Lampung	318	70	73	5	398	996
DKI Jakarta	4 188	53	670	132	694	1 744
Jawa Barat	3 342	70	541	103	1 019	1 464
Jawa Tengah	3 002	96	344	153	1 560	1 123
DI Yogyakata	1 225	40	267	51	319	934
Jawa Timur	2 795	187	585	66	1 049	1 541
Kalimantan Barat	580	14	28	81	170	134
Kalimantan Tengah	332	10	16	19	164	256
Kalimantan Selatan	498	13	19	54	145	278
Kalimantan Timur	239	12	16	57	102	292
Sulawesi Utara	334	15	12	43	193	278
Sulawesi Tengah	387	19	25	29	141	184
Sulawesi Selatan	1 400	44	35	63	462	263
Sulawesi Tenggara	300	24	11	27	149	193
Bali	690	50	218	40	359	955
Nusa Tenggara Barat	414	71	31	20	124	276
Nusa Tenggara Timur	297	11	98	27	172	173
Maluku	406	9	31	28	219	224
Irian Jaya	838	17	12	42	462	65
Indonesia	26 917	1 042	3 466	1 314	10 333	13 205

Keterangan : 1) Dokter , terdiri dari Dr umum, Dr Gigi, dan Dr Spes/*Including medical specialist, general physician and dentist*
Sumber : Biro Kepegawaian Depkes RI, /*Ministry of Health*

http://www.bps.go.id

di Daerah Menurut Propinsi
in Regional by Province

Epede-miologi	Analis Lab	Tenaga Elektro dan Teknik	Bidan *Midwife*	SPK	Asisten APT *Parmacist assistant*	Sanitarian
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2	235	67	283	1 890	69	495
6	288	125	1 075	6 504	124	441
9	90	60	607	1 314	25	270
3	94	53	404	1 995	33	437
4	169	61	662	1 254	83	388
7	160	67	294	2 880	67	517
3	67	45	136	1 443	174	274
3	132	77	631	1 537	59	393
18	196	622	1 929	5 414	1 258	396
8	258	345	1 825	9 297	1 055	435
7	334	264	1 617	8 254	977	481
9	251	228	295	1 857	987	339
6	283	521	3 398	5 274	1 282	136
1	113	106	173	1 447	96	419
5	70	76	155	1 577	52	352
1	126	58	219	1 942	73	438
4	56	62	147	1 629	77	387
1	36	46	126	1 675	85	433
2	54	34	111	3 380	47	212
3	241	38	698	1 377	178	379
2	85	32	109	1 637	66	256
2	100	63	711	1 818	467	592
1	128	52	231	1 416	74	361
2	58	84	116	1 822	44	398
4	57	45	117	1 960	89	111
2	155	21	34	264	46	124
115	3 836	3 252	16 103	70 857	7 587	9 464

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.2.6

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan
Number of Health Facilities and Health Personnel
1997 - 2000

Uraian *Description*	1997	1998	1999[3)]	2000[3)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fasilitas kesehatan *Health facilities*				
– Puskesmas *Public Health Centers*	7 243	7 248	7 195	7 237
– Puskesmas Pembantu *Public Health Sub-Centers*	21 115	21 811	21 417	21 267
– Puskesmas Keliling *Moving Public Health Centers*	6 605	6 388	6 440	6 392
Tenaga kesehatan[1)] *Health personnel*				
– Dokter [2)] *Physicians*	35 173	34 564	31 603	...
– Apoteker/Sarjana Kesehatan Lain *Apothecaries and other medical graduates*	10 682	10 748	6 410	...
– Paramedis Perawat *Nursing paramedics*	164 732	162 060	108 068	...
– Paramedis Non Perawatan *Non Nursing paramedics*	42 079	42 280	91 078	...
– Paramedis Pembantu *Assistant*	45 684	43 545	30 752	...
– Non Medis *Non Medical paramedics*	102 153	99 869	84 332	...

Catatan / *Note* :
1) Tenaga kesehatan yang bekerja di Unit Kesehatan Pusat dan Daerah/ *Health personel working in Regional and Center Health Units.*
2) Dokter adalah dokter ahli, dokter umum dan dokter gigi. *Including medical specialist, general physician and dentist.*
3) Tidak termasuk Timor Timur / *Excluding Timor Timur*

Sumber / *Source* : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan (1998 - 2000) *Health Profile of Indonesia, Ministry of Health (1998- 2000)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.2.7

Industri Farmasi [1] menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Industries by Province
1996 - 2000

Provinsi *Province*	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	12	12	10	10	10
Sumatera Barat	3	3	2	2	2
Riau	–	–	–	–	–
Jambi	1	1	1	1	1
Sumatera Selatan	2	2	1	1	2
Bengkulu	–	–	–	–	–
Lampung	–	–	–	–	–
D.K.I. Jakarta	53	53	45	42	40
Jawa Barat	81	81	81	76	79
Jawa Tengah	26	26	21	21	22
D.I. Yogyakarta	3	3	1	1	1
Jawa Timur	42	53	42	40	40
Bali	1	1	1	1	1
Nusa Tenggara Barat	–	–	–	–	–
Nusa Tenggara Timur	–	–	–	–	–
Timor Timur	–	–	–	–	–
Kalimantan Barat	–	–	–	–	–
Kalimantan Tengah	–	–	–	–	–
Kalimantan Selatan	–	–	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–	–	–
Sulawesi Utara	–	–	–	–	–
Sulawesi Tengah	–	–	–	–	–
Sulawesi Selatan	–	–	–	–	–
Sulawesi Tenggara	–	–	–	–	–
Maluku	–	–	–	–	–
Irian Jaya	–	–	–	–	–
Indonesia	224	235	205	195	198

Catatan / *Note* : 1) Termasuk Industri bahan baku obat dan industri formulasi
Including Industries producing raw materials for medicines, and medicine formulation industries

Sumber / *Source* : Ditjen POM, Departemen Kesehatan
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.2.8

Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province
1996 - 2000

Provinsi *Province*	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	27	29	30	32	33
Sumatera Utara	110	101	104	101	106
Sumatera Barat	41	49	53	53	56
Riau	42	48	47	54	60
Jambi	22	23	22	25	29
Sumatera Selatan	68	75	75	79	84
Bengkulu	13	15	14	15	18
Lampung	55	51	57	56	59
D.K.I. Jakarta	326	324	346	372	416
Jawa Barat	157	170	184	198	227
Jawa Tengah	155	161	161	171	194
D.I. Yogyakarta	24	28	30	31	34
Jawa Timur	167	184	195	216	250
Bali	47	52	57	59	62
Nusa Tenggara Barat	15	18	18	15	19
Nusa Tenggara Timur	10	13	14	13	13
Kalimantan Barat	27	28	32	33	40
Kalimantan Tengah	7	9	10	10	10
Kalimantan Selatan	55	40	43	46	48
Kalimantan Timur	44	47	47	47	52
Sulawesi Utara	35	36	39	42	46
Sulawesi Tengah	21	18	18	21	24
Sulawesi Selatan	75	66	67	71	78
Sulawesi Tenggara	3	6	5	6	9
Maluku	19	21	29	29	30
Irian Jaya	19	19	21	24	29
Indonesia	1 584	1 631	1 718	1 819	2 026

Sumber / *Source* : Ditjen POM, Departemen Kesehatan RI
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.2.9

Apotik menurut Provinsi
Number of Dispensaries by Province
1996 - 2000

Provinsi / *Province*	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	67	125	75	68	92
Sumatera Utara	366	388	374	409	425
Sumatera Barat	119	82	104	104	133
Riau	68	80	80	91	114
Jambi	52	53	53 [1)]	57	60
Sumatera Selatan	132	144	137	43	160
Bengkulu	29	29	35	40	41
Lampung	74	78	78	83	89
D.K.I. Jakarta	722	735	771	771 [2)]	954
Jawa Barat	1 212	1 286	1 331	1 472	1231
Jawa Tengah	528	567	567 [1)]	469	652
D.I. Yogyakarta	116	123	123 [1)]	131	138
Jawa Timur	785	846	846 [1)]	1 031	1022
Bali	129	156	166	165	216
Nusa Tenggara Barat	33	45	45 [1)]	33	58
Nusa Tenggara Timur	22	28	28	28 [2)]	30
Timor Timur	17	19	20	–	–
Kalimantan Barat	41	48	48 [1)]	46	50
Kalimantan Tengah	29	31	33	36	38
Kalimantan Selatan	52	54	54	54	65
Kalimantan Timur	70	73	73	91	94
Sulawesi Utara	59	59	79	75	71
Sulawesi Tengah	42	44	34	48	50
Sulawesi Selatan	204	218	218	226	261
Sulawesi Tenggara	20	21	23	28	25
Maluku	33	29	29 [1)]	29 [2)]	39
Irian Jaya	63	79	67	67 [2)]	88
Indonesia	5 084	5 440	5 491	5 695	6 196

Catatan/*Note* : 1) Keadaan tahun 1997/*Condition at 1997*
2) Keadaan tahun 1998/*Condition at 1998*

Sumber/*Source* : Dirjen POM, Departemen Kesehatan RI/*Health Profile of Indonesia, Ministry of Health*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.2.10**
Table

Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi [1)]
Number of Family Planning Clinics by Province
1998 - 2001

Provinsi *Province*	1998	1999	2000 [2)]	2001 [3)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa - Bali				
D.K.I. Jakarta	517	475	459	476
Jawa Barat	4 245	3 741	3 792	2 977
Jawa Tengah	1 512	1 394	1 562	1 379
D.I. Yogyakarta	205	198	199	205
Jawa Timur	3 017	2 814	2 955	3 671
Bali	586	370	400	417
Banten	–	–	–	455
Jumlah/*Total* - Jawa-Bali	**10 082**	**8 992**	**9 367**	**9 580**
Luar Jawa - Bali (I)				
Dista Aceh	417	336	183	400
Sumatera Utara	1 158	938	844	1 032
Sumatera Barat	649	634	566	702
Sumatera Selatan	692	673	721	655
Lampung	754	729	637	788
Nusa Tenggara Barat	445	504	542	647
Kalimantan Barat	295	256	290	292
Kalimantan Selatan	309	306	195	315
Sulawesi Utara	243	124	226	212
Sulawesi Selatan	696	634	608	643
Bangka Belitung	–	–	–	111
Gorontalo	–	–	–	54
Jumlah/*Total* - Luar/*Outside* Jawa - Bali (I)	**5 658**	**5 134**	**4 812**	**5 851**
Luar Jawa - Bali (II)				
Riau	372	241	332	410
Jambi	503	425	534	547
Bengkulu	274	273	274	39
Nusa Tenggara Timur	278	212	261	268
Kalimantan Tengah	352	315	280	398
Kalimantan Timur	327	293	254	267
Sulawesi Tengah	617	594	611	627
Sulawesi Tenggara	190	109	211	251
Maluku	253	99	56	163
Irian Jaya	323	252	190	217
Maluku Utara	–	–	–	86
Jumlah/*Total* - Luar/*Outside* Jawa - Bali (II)	**3 489**	**2 813**	**3 003**	**3 273**
Jumlah/*Total*	**19 229**	**16 939**	**17 182**	**18 704**

Catatan/*Note* : 1) Keadaan akhir tahun anggaran (Maret)
Data at the end of fiscal year (March)
2) Data yang terkumpul hanya 91 persen dari jumlah klinik KB yang ada
Data were collected only 91 percent to total of Family Planning
3) Keadaan Akhir Desember 2001/*Data at the end of December 2001*

Sumber/*Source* : Dirjen POM, Departemen Kesehatan RI
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

http://www.bps.go.id

4.3. AGAMA
RELIGION

Tabel / *Table* : 4.3.1 **Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan [1] ke Tanah Suci menurut Provinsi**
Number of Moslem Pilgrims who Departed for Mecca by Province
1999 - 2001

Provinsi/*Province*	1999 [3]	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	1 374	3 364	6 215
Sumatera Utara	1 907	5 835	6 501
Sumatera Barat	1 238	3 810	4 149
Riau	1 757	4 352	4 860
Jambi	598	1 692	1 881
Sumatera Selatan	1 673	4 071	4 217
Bengkulu	231	713	737
Lampung	1 160	2 383	2 748
Sumatera	**9 938**	**26 220**	**31 308**
D.K.I. Jakarta	5 535	13 818	14 026
Jawa Barat	6 955	22 643	25 023
Jawa Tengah	4 634	16 340	20 340
D.I. Yogyakarta	507	1 490	1 675
Jawa Timur	11 404	32 819	44 878
Jawa	**29 035**	**87 110**	**105 942**
Bali	256	548	733
Nusa Tenggara Barat	1 999	5 588	4 989
Nusa Tenggara Timur	100	395	424
Bali, Nusa Tenggara	**2 355**	**6 531**	**6 146**
Kalimantan Barat	337	913	1 083
Kalimantan Tengah	720	2 143	2 563
Kalimantan Selatan	2 082	6 206	7 841
Kalimantan Timur	2 224	5 249	5 651
Kalimantan	**5 363**	**14 511**	**17 138**
Sulawesi Utara	333	656	810
Sulawesi Tengah	1 132	2 153	1 407
Sulawesi Selatan	16 246	30 320	24 190
Sulawesi Tenggara	1 999	2 716	1 717
Sulawesi	**19 710**	**35 845**	**28 124**
Maluku	492	726	664
Irian Jaya	459	1 208	1 066
Maluku & Irian Jaya	**951**	**1 934**	**1 730**
ABRI/Veteran/Pusat/*Armed Forces*	2 377	–	–
Petugas [2]	913	2 321	2 539
ONH Plus	–	–	–
Indonesia	**70 642**	**174 472**	**192 927**

Catatan/*Note* : 1) Melalui Departemen Agama/*Managed by Ministry of Religious Affairs*
2) Termasuk TPHI (Tim Pembimbing Haji Indonesia)
Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia)
Termasuk TPIH (Tim Pembimbing Ibadah Haji)
3) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*

Sumber/*Source* : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I/*inistry of Religious Affairs*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.3.2

Nikah, Talaq Cerai, dan Rujuk [1)]
Number of Marriages, Divorce, and Reconciliations
1999/2000 - 2000

Provinsi *Province*	Nikah *Marriages*		Talaq & Cerai *Divorce*		Rujuk *Reconciliations*	
	1999/2000	2000	1999/2000	2000	1999/2000	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	35 381	35 381	0	913	1	1
Sumatera Utara	83 583	83 664	2 429	2 026	0	0
Sumatera Barat	61 154	61 187	2 835	2 009	0	0
Riau	46 190	46 198	2 984	2 400	0	0
Jambi	27 280	27 785	891	914	0	0
Sumatera Selatan	72 071	72 218	3 623	2 497	0	0
Bengkulu	16 071	16 071	1 089	817	0	0
Lampung	98 113	98 113	1 572	1 264	1	1
Sumatera	**439 843**	**440 617**	**15 423**	**12 840**	**2**	**2**
D.K.I. Jakarta	62 124	62 365	4 801	3 642	0	0
Jawa Barat	470 081	471 009	31 490	29 869	96	96
Jawa Tengah	382 963	383 532	45 641	37 330	7	7
D.I. Yogyakarta	39 334	39 334	2 223	2 159	1	1
Jawa Timur	352 867	382 530	59 311	44 760	27	27
Jawa	**1 307 369**	**1 338 770**	**143 466**	**117 760**	**131**	**131**
Bali	2 571	2 759	0	0	0	0
Nusa Tenggara Barat	36 567	36 567	3 680	2 410	0	0
Nusa Tenggara Timur	2 927	2 938	159	120	0	0
Bali, Nusa Tenggara	**42 065**	**42 264**	**3 839**	**2 530**	**0**	**0**
Kalimantan Barat	34 127	34 127	895	954	0	0
Kalimantan Tengah	21 807	23 425	917	708	2	2
Kalimantan Selatan	29 264	38 236	2 287	2 053	0	0
Kalimantan Timur	37 967	29 458	1 700	1 689	0	0
Kalimantan	**123 165**	**125 246**	**5 799**	**5 404**	**2**	**2**
Sulawesi Utara	20 230	20 230	826	700	0	0
Sulawesi Tengah	22 576	22 576	1 108	857	0	0
Sulawesi Selatan	84 353	84 866	11 837	3 983	25	25
Sulawesi Tenggara	17 820	17 820	704	639	0	0
Sulawesi	**144 979**	**145 492**	**14 475**	**6 179**	**25**	**25**
Maluku	10 834	10 848	0	465	0	0
Irian Jaya	5 460	5 460	803	431	0	0
Maluku & Irian Jaya	**16 294**	**16 308**	**803**	**896**	**0**	**0**
Indonesia	**2 073 715**	**2 108 697**	**183 805**	**145 609**	**160**	**160**

Catatan/*Note* : 1) Hanya untuk yang beragama Islam/*Only Mosiems*
Sumber/*Source* : Departemen Agama R.I/*Source Ministry of Religious Affairs*

http://www.bps.go.id

4.4. SOSIAL LAINNYA
OTHER SOCIAL

Tabel / *Table* : 4.4.1 **Korban Bencana Alam menurut Jenisnya**
Number of Natural Disaster Victims by Type of Disaster
1998 - 2000

Jenis bencana alam *Natural disaster type*	1998[1)]	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Gunung meletus *Volcanic eruptions*	–	–	–
Gempa bumi/*Earthquakes*	1 275	917	293 260
Gelombang pasang/ *High tides*	4 108	172	–
Banjir lahar/*Lava floods*	–	–	–
Angin ribut (Topan Puyuh) / *Hurricanes*	2 084	942	161
Banjir/*Floods*	346 821	115 134[2)]	894 013[3)]
Tanah longsor/*Landslides*	1 912	5 580	1 338
Kekeringan/*Drought*	–	–	–
Hama tanaman/*Plant disease*	–	–	–
Lainnya/*Others*	–	–	–
Indonesia	356 200	122 745	1 188 772

Catatan/*Note* : 1) Keadaan April - Nopember 1998/*Condition at April - November 1998*
2) Termasuk banjir Bandang/*Including Bandang floods*
3) Termasuk banjir, tanah longsor dan banjir Bandang/*Including floods, Landslides and Bandang floods*

Sumber/*Source* : Direktorat Urusan Bencana, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

http://www.bps.go.id

Tabel : 4.4.2
Table

Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban
Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims
1999 - 2000

Provinsi *Province*	1999			2000[1)]		
	Luka *Injury*	Menderita *Suffer*	Meninggal *Death*	Luka *Injury*	Menderita *Suffer*	Meninggal *Death*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	12	48 628	4	4	593 209	24
Sumatera Utara	_	500	_	_	30 000	20
Sumatera Barat	13	9 248	11	_	60 800	102
Riau	54	36	13	_	_	_
Jambi	33	639	_	_	8 346	6
Sumatera Selatan	_	351	_	_	_	_
Bengkulu	8	334	12	2 682	122 154	92
Lampung	_	_	_	_	_	_
D.K.I. Jakarta	_	775	_	_	_	_
Jawa Barat	12	7 435	17	44	132 463	7
Jawa Tengah	_	5 718	_	31	918	62
D.I. Yogyakarta	_	3 640	1	10	1 470	19
Jawa Timur	_	2 523	5	_	_	_
Bali	7	1 306	40	_	_	_
Nusa Tenggara Barat	8	8 941	5	_	13 801	5
Nusa Tenggara Timur	_	1 619	3	_	50 000	148
Kalimantan Barat	264	34 800	311	_	_	_
Kalimantan Tengah	_	1 347	5	_	_	_
Kalimantan Selatan	3	14 823	5	_	_	_
Kalimantan Timur	11	4 859	4	_	_	_
Sulawesi Utara	_	5 541	9	_	81 020	24
Sulawesi Tengah	_	25 038	13	297	39 946	46
Sulawesi Selatan	1	32 589	14	_	_	_
Sulawesi Tenggara	_	_	_	_	48 109	2
Maluku	109	719	45	_	_	_
Irian Jaya	14	12 225	4	_	_	_
Indonesia	549	223 634	521	3 068	1 182 236	557

Catatan/*Note* : 1) Termasuk korban bencana alam saja sejak April - Desember 2000
Including only natural disaster victims since April - December 2000

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.4.3** **Korban Bencana menurut Provinsi, dan Jenis Kerusakan Rumah**
Table ***Number of Disaster Victims by Province and Kind of House Damaged***
1998/1999 & 2000

Provinsi *Province*	1998/1999			2000[1)]		
	Rusak Berat *Heavily Damaged*	Rusak Ringan *Lightly Damaged*	Rusak Total *Totally Damaged*	Rusak Berat *Heavily Damaged*	Rusak Ringan *Lightly Damaged*	Rusak Total *Totally Damaged*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	3	_	711	1 931	5 424	_
Sumatera Utara	_	_	75	_	_	_
Sumatera Barat	106	3 039	31	51	158	174
Riau	_	_	_	_	_	_
Jambi	56	_	96	499	_	206
Sumatera Selatan	166	128	36		_	_
Bengkulu	8	5	6	15 512	25 424	1 386
Lampung	_	_	_	_	_	_
D.K.I. Jakarta	125	170	_	_	_	_
Jawa Barat	2	1 384	96	3 934	7 328	_
Jawa Tengah	_	60	_	96	_	252
D.I. Yogyakarta	48	130	11	278	_	_
Jawa Timur	88	40	110	_	_	_
Bali	136	123	48	_	_	_
Nusa Tenggara Barat	303	895	516	_	_	_
Nusa Tenggara Timur	_	_	175	100	_	_
Kalimantan Barat	437	17	4 298	_	_	_
Kalimantan Tengah	_	_	175	_	_	_
Kalimantan Selatan	65	_	796	_	_	_
Kalimantan Timur	29	7	685	_	_	_
Sulawesi Utara	10	101	128	1 711	12 511	501
Sulawesi Tengah	103	391	34	11 884	5 443	675
Sulawesi Selatan	24	7	53	_	_	_
Sulawesi Tenggara	_	_	_	252	3 701	185
Maluku	769	698	1 068	_	_	_
Irian Jaya	100	250	25	_	_	_
Indonesia	2 578	7 445	9 100	36 248	59 989	3 379

Catatan/*Note* : 1) Termasuk korban bencana alam saja sejak April - Desember 2000
Including only natural disaster victims since April - December 2000

Sumber/*Source*: Direktorat Urusan Bencana, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.4.4

Panti Asuhan dan Anak Asuh menurut Provinsi
Number of Orphanages/Foster Homes and Children in care by Province
1998/1999 - 1999/2000

Provinsi *Province*	Panti Asuhan *Orphanages and foster homes*		Anak asuh *Children in care*	
	1998/1999	1999/2000	1998/1999	1999/2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	51	60	2 671	3 121
Sumatera Utara	44	59	3 381	4 465
Sumatera Barat	69	78	3 163	3 287
Riau	32	47	1 566	2 194
Jambi	12	16	577	752
Sumatera Selatan	32	38	1 483	1 828
Bengkulu	6	8	224	311
Lampung	65	67	3 163	3 193
D.K.I. Jakarta	56	56	4 079	4 195
Jawa Barat	206	212	9 852	10 612
Jawa Tengah	108	151	5 316	6 580
D.I. Yogyakarta	14	32	879	1 481
Jawa Timur	187	310	9 906	22 278
Bali	26	28	2 065	2 065
Nusa Tenggara Barat	81	81	4 816	4 816
Nusa Tenggara Timur	19	35	1 123	1 560
Timor Timur	34	42	1 648	1 648
Kalimantan Barat	22	28	1 485	1 672
Kalimantan Tengah	21	33	739	1 083
Kalimantan Selatan	31	31	1 607	1 607
Kalimantan Timur	29	33	1 627	1 891
Sulawesi Utara	23	28	1 188	1 188
Sulawesi Tengah	52	52	2 365	2 375
Sulawesi Selatan	72	72	3 436	3 400
Sulawesi Tenggara	11	11	656	656
Maluku	15	15	996	996
Irian Jaya	29	29	1 697	1 697
Indonesia	1 347	1 647	71 711	90 951

Sumber/*Source* : Badan Kesejahteraan Sosial Nasional/*The National Social Welfare Board*

http://www.bps.go.id

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel / *Table* : 4.5.1 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah Tangga ke Fasilitas Tersebut
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities
2001

Jenis fasilitas *Type of facilities*	Jarak / *Distance* (km)					Jumlah *Total*
	Kurang dari 1 *Less than* 1	1 - 2	3 - 4	5 dan lebih *5 and over*	Tidak Terjawab *Not State*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angkutan Bertrayek *Public Transportation*	42,52	27,82	10,46	17,84	1,36	100,00
Puskesmas/Poliklinik *Public Health Centers*	19,06	39,52	18,35	22,64	0,44	100,00
Pasar Tradisional *Traditional Market*	19,22	32,17	19,12	28,30	1,19	100,00
Kantor Pos/*Post office*	9,86	26,93	18,91	42,29	2,00	100,00
Kantor Polisi/*Police Office*	7,85	26,87	21,12	43,39	0,77	100,00
Telepon Umum/*Wartel* *Public Phone Facility*	35,19	26,84	11,31	24,81	1,86	100,00
SMTP *Junior High School*	18,93	40,28	18,45	21,94	0,39	100,00
SMU/Sederajat *Senior High School*	14,34	28,80	17,87	37,51	1,48	100,00

http://www.bps.go.id

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*National Socio Economic Survey*

Tabel : **4.5.2**
Table

Persentase Banyaknya Rumah Tangga yang Mempunyai Ruangan Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruangan Tidur
Percentage of Households with Separated Bedroom by Province and Number of Bedrooms
2001

Provinsi / *Province*	Banyaknya ruangan tidur / *Number of Bedrooms*				Jumlah / *Total*
	1	2	3	4 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	30,58	43,61	21,84	3,97	100,00
Sumatera Barat	24,17	34,24	30,09	11,50	100,00
Riau	33,64	44,31	17,52	4,53	100,00
Jambi	34,98	40,42	19,32	5,28	100,00
Sumatera Selatan	42,79	36,22	15,61	5,38	100,00
Bengkulu	22,26	44,79	26,31	6,64	100,00
Lampung	20,50	39,73	30,02	9,75	100,00
Bangka Belitung	27,21	44,12	20,97	7,70	100,00
D.K.I Jakarta	37,28	28,21	20,32	14,19	100,00
Jawa Barat	16,86	44,58	30,93	7,63	100,00
Jawa Tengah	13,43	41,72	32,02	12,82	100,00
D.I. Yogyakarta	23,88	33,33	27,32	15,47	100,00
Jawa Timur	18,70	39,37	31,38	10,55	100,00
Banten	20,79	41,49	29,12	8,60	100,00
Bali	20,01	34,49	28,86	16,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,94	36,58	13,43	6,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,26	42,86	25,78	6,10	100,00
Kalimantan Barat	37,89	38,81	18,36	4,94	100,00
Kalimantan Tengah	38,96	43,89	14,40	2,75	100,00
Kalimantan Selatan	38,55	41,17	16,85	3,42	100,00
Kalimantan Timur	39,81	39,95	15,40	4,84	100,00
Sulawesi Utara	18,76	48,47	23,39	9,38	100,00
Sulawesi Tengah	34,77	39,33	18,78	7,12	100,00
Sulawesi Selatan	27,76	41,21	23,51	7,52	100,00
Sulawesi Tenggara	32,10	41,57	18,63	7,70	100,00
Gorontalo	25,57	41,74	20,31	12,39	100,00
Irian Jaya	36,06	44,74	15,94	3,25	100,00
Indonesia	22,93	40,70	27,21	9,17	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.5.3

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (M^2)
Percentage of Households by Province and Floor Area (M^2)
2001

Provinsi / *Province*	Luas Lantai / *Floor Area* (M^2)					Jumlah / *Total*
	≤ 19	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	2,81	41,35	44,85	7,87	3,12	100,00
Sumatera Barat	5,05	38,11	44,14	9,14	3,57	100,00
Riau	5,13	38,49	45,60	6,81	3,97	100,00
Jambi	1,65	41,82	46,46	7,23	2,83	100,00
Sumatera Selatan	3,29	47,12	42,50	5,00	2,09	100,00
Bengkulu	3,91	47,11	41,51	5,37	2,10	100,00
Lampung	2,39	31,90	56,88	6,97	1,86	100,00
Bangka Belitung	1,59	38,49	46,81	10,16	2,94	100,00
DKI Jakarta	18,71	30,82	28,05	10,26	12,15	100,00
Jawa Barat	3,58	42,51	43,10	7,84	2,97	100,00
Jawa Tengah	1,49	17,05	55,10	16,95	9,40	100,00
DI Yogyakarta	13,48	15,21	40,60	16,58	14,12	100,00
Jawa Timur	3,53	27,01	50,93	11,85	6,68	100,00
Banten	7,72	30,23	46,60	11,10	4,35	100,00
Bali	11,88	37,86	35,40	8,13	6,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,14	60,82	23,83	3,07	2,13	100,00
Nusa Tenggara Timut	4,48	63,95	28,33	2,78	0,46	100,00
Kalimantan Barat	2,51	53,12	38,39	4,46	1,52	100,00
Kalimantan Tengah	2,32	52,54	40,38	3,53	1,23	100,00
Kalimantan Selatan	6,03	46,18	38,47	6,43	2,89	100,00
Kalimantan Timur	3,82	48,02	38,69	6,08	3,39	100,00
Sulawesi Utara	3,38	54,26	35,37	5,14	1,84	100,00
Sulawesi Tengah	5,02	51,18	35,58	5,88	2,34	100,00
Sulawesi Selatan	3,76	34,34	48,86	9,37	3,67	100,00
Sulawesi Tenggara	3,06	41,85	43,20	8,70	3,18	100,00
Gorontalo	4,98	53,43	33,57	5,32	2,70	100,00
Maluku	2,41	60,26	32,34	3,64	1,35	100,00
Maluku Utara	0,17	15,70	66,69	15,40	2,05	100,00
Irian Jaya	20,65	53,28	22,80	1,98	1,29	100,00
Indonesia	4,67	34,83	45,34	9,91	5,24	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.5.4

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water
2001

Provinsi *Province*	Ledeng *Pipe*	Pompa *Pump*	Air dalam kemasan *Packaged water*	Sumur terlindung *Protected well*	Sumur tak terlindung *Unprotected well*	Mata air terlindung *Protected spring*	Mata air tak terlindung *Unprotected spring*	Air sungai *Rivers*	Air hujan *Rain water*	Lainnya *others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	24,70	7,88	0,53	31,59	13,51	6,92	5,83	5,14	2,08	1,82	100,00
Sumatera Barat	22,29	4,68	0,19	28,15	20,77	7,70	10,71	2,64	2,77	0,09	100,00
Riau	10,41	1,79	0,85	32,80	22,16	1,68	0,85	4,02	24,22	1,23	100,00
Jambi	16,93	1,16	0,58	29,92	25,12	0,91	1,56	9,86	13,61	0,35	100,00
Sumatera Selatan	16,11	1,33	0,40	35,87	19,87	1,68	1,01	17,35	6,10	0,28	100,00
Bengkulu	13,28	2,23	0,14	31,11	41,64	3,90	5,59	1,75	0,28	0,07	100,00
Lampung	6,84	1,14	0,58	41,87	38,24	3,49	3,26	1,26	2,98	0,33	100,00
Bangka Belitung	9,63	8,22	0,25	43,50	32,42	1,26	2,16	1,11	1,34	0,14	100,00
DKI Jakarta	51,00	37,62	6,30	3,63	0,25	0,24	0,04	–	–	0,91	100,00
Jawa Barat	12,63	21,32	0,98	34,18	12,60	9,25	7,60	0,91	0,22	0,31	100,00
Jawa Tengah	14,53	9,68	0,85	44,28	12,90	11,21	4,68	0,88	0,93	0,08	100,00
DI Yogyakarta	6,72	9,87	1,45	59,93	10,30	2,67	1,56	0,09	7,39	–	100,00
Jawa Timur	17,92	14,03	2,22	40,73	9,66	7,75	4,97	1,07	1,35	0,29	100,00
Banten	12,98	35,69	3,15	23,66	12,04	5,29	4,25	2,29	0,64	0,03	100,00
Bali	40,34	6,18	5,29	21,66	2,28	13,14	4,74	2,25	4,06	0,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,60	8,00	1,05	51,46	10,63	7,20	2,45	2,33	0,02	0,25	100,00
Nusa Tenggara Timut	19,15	0,74	0,07	15,61	9,79	27,66	17,50	6,39	2,64	0,45	100,00
Kalimantan Barat	9,76	1,00	0,58	5,27	9,97	1,52	3,52	28,21	40,11	0,06	100,00
Kalimantan Tengah	13,50	11,48	0,16	11,68	13,55	0,12	1,47	37,22	10,62	0,18	100,00
Kalimantan Selatan	33,76	11,38	0,45	10,04	19,34	0,81	0,34	20,14	3,63	0,13	100,00
Kalimantan Timur	41,72	4,93	1,10	7,98	15,07	1,15	0,88	15,71	9,92	1,53	100,00
Sulawesi Utara	31,05	2,50	0,88	30,71	12,60	17,51	3,12	0,07	1,27	0,29	100,00
Sulawesi Tengah	17,57	17,09	0,20	21,12	18,86	13,81	4,34	5,58	1,13	0,30	100,00
Sulawesi Selatan	20,82	8,71	0,50	29,59	20,17	8,95	6,86	3,10	1,10	0,20	100,00
Sulawesi Tenggara	22,96	3,23	0,21	34,56	14,69	11,43	9,34	1,04	2,53	–	100,00
Gorontalo	14,80	1,12	1,00	42,30	24,45	8,19	3,19	4,84	0,03	0,09	100,00
Maluku	28,04	4,39	0,22	26,03	18,14	17,05	4,35	1,59	–	0,19	100,00
Maluku Utara	21,44	3,45	0,13	15,21	41,40	0,28	–	9,77	8,32	–	100,00
Irian Jaya	16,33	2,10	0,39	12,06	13,72	7,44	22,98	10,93	13,56	0,49	100,00
Indonesia	18,25	13,30	1,43	33,50	13,74	7,69	5,15	3,52	3,05	0,37	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.5.5 **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan**
Percentage of Households by Province and Source of Lighting
2001

Provinsi *Province*	Listrik PLN *State Electricity*	Listrik Non PLN *Privately Generated Electricity*	Petromak/ Aladin *Pumped Lamp*	Pelita/Sentir/ Obor *Oil lamp*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	83,40	1,98	4,50	9,64	0,48	100,00
Sumatera Barat	72,34	2,90	9,09	15,04	0,63	100,00
Riau	52,73	19,36	6,31	20,91	0,68	100,00
Jambi	50,94	10,79	12,30	25,27	0,69	100,00
Sumatera Selatan	59,34	4,18	10,11	24,95	1,42	100,00
Bengkulu	63,15	3,08	5,22	28,07	0,48	100,00
Lampung	44,24	8,84	12,14	32,99	1,80	100,00
Bangka Belitung	66,86	16,64	4,43	10,11	1,95	100,00
DKI Jakarta	98,11	1,51	0,25	0,14	–	100,00
Jawa Barat	93,22	1,46	0,78	4,14	0,41	100,00
Jawa Tengah	94,73	0,82	0,69	3,65	0,12	100,00
DI Yogyakarta	97,69	0,51	0,14	1,61	0,05	100,00
Jawa Timur	93,49	1,34	1,10	3,91	0,16	100,00
Banten	87,93	1,54	0,86	9,54	0,13	100,00
Bali	95,29	0,80	0,40	3,44	0,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	72,79	4,14	4,15	18,30	0,63	100,00
Nusa Tenggara Timut	32,74	3,42	2,85	60,70	0,28	100,00
Kalimantan Barat	57,63	6,82	2,74	32,35	0,46	100,00
Kalimantan Tengah	55,35	9,00	3,37	32,18	0,11	100,00
Kalimantan Selatan	77,90	2,70	2,17	16,71	0,52	100,00
Kalimantan Timur	79,96	7,53	4,25	7,54	0,73	100,00
Sulawesi Utara	92,50	0,73	3,00	3,20	0,58	100,00
Sulawesi Tengah	53,21	5,22	14,41	26,62	0,54	100,00
Sulawesi Selatan	73,70	2,67	2,46	20,77	0,40	100,00
Sulawesi Tenggara	50,00	6,90	5,05	37,67	0,38	100,00
Gorontalo	53,63	3,20	19,60	23,47	0,10	100,00
Maluku	76,81	0,49	6,42	14,82	1,46	100,00
Maluku Utara	72,18	7,88	7,86	12,09	–	100,00
Irian Jaya	40,05	3,83	4,69	21,53	29,89	100,00
Indonesia	83,48	2,78	2,72	10,35	0,67	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel : **4.5.6**
Table

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel
2001

Provinsi *Province*	Listrik *Electricity*	Gas/ Elpiji *Gas*	Minyak Tanah *Kerosene*	Kayu *Firewood*	Arang *Charcoal*	Tidak Memasak/*Not Cooking*	Laiinnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	–	–	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	3,37	5,26	46,39	44,12	0,42	0,07	0,36	100,00
Sumatera Barat	2,45	8,39	33,64	54,40	0,23	0,17	0,73	100,00
Riau	2,28	6,09	50,08	37,58	3,07	0,18	0,73	100,00
Jambi	2,99	7,10	34,61	54,09	1,08	0,04	0,09	100,00
Sumatera Selatan	1,35	8,30	35,79	53,64	0,65	0,11	0,17	100,00
Bengkulu	2,18	5,03	36,75	55,27	0,37	–	0,40	100,00
Lampung	2,48	4,88	21,34	70,10	0,24	0,14	0,81	100,00
Bangka Belitung	2,69	8,27	51,62	37,02	0,13	0,14	0,14	100,00
DKI Jakarta	5,84	28,71	60,92	0,28	0,55	0,05	3,65	100,00
Jawa Barat	3,68	7,83	61,12	26,47	0,08	0,11	0,71	100,00
Jawa Tengah	2,02	6,39	35,04	55,19	0,07	0,07	1,21	100,00
DI Yogyakarta	3,71	11,85	31,27	46,97	0,31	0,08	5,81	100,00
Jawa Timur	2,86	5,72	43,18	46,23	0,14	0,03	1,84	100,00
Banten	2,29	14,53	57,49	24,52	0,10	0,12	0,95	100,00
Bali	2,43	22,43	27,67	45,34	–	0,09	2,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,47	2,91	44,80	49,55	0,04	–	0,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,62	0,42	16,17	81,51	–	0,17	0,11	100,00
Kalimantan Barat	2,44	3,61	34,45	58,87	0,05	0,26	0,32	100,00
Kalimantan Tengah	2,18	1,37	46,61	49,21	–	0,18	0,45	100,00
Kalimantan Selatan	2,00	4,15	50,61	43,03	–	0,06	0,17	100,00
Kalimantan Timur	4,52	13,52	51,09	29,45	–	0,17	1,25	100,00
Sulawesi Utara	2,76	0,69	50,56	45,29	–	0,11	0,59	100,00
Sulawesi Tengah	1,61	1,22	22,23	71,88	2,48	0,28	0,30	100,00
Sulawesi Selatan	3,79	18,92	26,57	50,04	0,39	0,08	0,20	100,00
Sulawesi Tenggara	2,12	1,62	33,45	61,83	0,28	0,07	0,63	100,00
Gorontalo	3,08	0,34	27,90	66,48	–	0,39	1,81	100,00
Irian Jaya	1,56	0,87	32,60	63,34	0,43	0,29	0,91	100,00
Indonesia	2,92	8,22	44,10	43,23	0,27	0,09	1,17	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 4.5.7

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Percentage of Households by Province and Toilet Facility
2001

Provinsi *Province*	Sendiri *Private*	Bersama *Shared*	Umum *Public*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	70,07	6,22	7,33	16,38	100,00
Sumatera Barat	42,65	14,67	9,93	32,76	100,00
Riau	77,61	9,76	2,20	10,43	100,00
Jambi	58,46	10,73	4,88	25,93	100,00
Sumatera Selatan	59,51	7,42	5,31	27,76	100,00
Bengkulu	57,68	9,09	5,08	28,15	100,00
Lampung	74,92	8,36	2,55	14,16	100,00
Bangka Belitung	54,67	4,16	6,18	34,99	100,00
DKI Jakarta	73,04	20,97	5,01	0,98	100,00
Jawa Barat	53,47	14,31	11,30	20,92	100,00
Jawa Tengah	50,40	12,13	4,86	32,61	100,00
DI Yogyakarta	60,47	24,58	1,35	13,60	100,00
Jawa Timur	49,74	13,99	3,03	33,23	100,00
Banten	54,53	13,03	4,42	28,03	100,00
Bali	52,01	21,43	0,57	25,99	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,01	8,85	4,03	56,11	100,00
Nusa Tenggara Timut	61,74	8,73	1,11	28,41	100,00
Kalimantan Barat	55,12	4,76	3,58	36,54	100,00
Kalimantan Tengah	53,49	15,96	10,83	19,72	100,00
Kalimantan Selatan	49,65	13,24	11,67	25,45	100,00
Kalimantan Timur	71,36	10,29	4,47	13,88	100,00
Sulawesi Utara	60,69	19,16	2,83	17,32	100,00
Sulawesi Tengah	38,43	6,50	6,33	48,74	100,00
Sulawesi Selatan	51,55	9,17	2,13	37,15	100,00
Sulawesi Tenggara	56,37	6,37	1,84	35,43	100,00
Gorontalo	27,32	16,96	7,37	48,36	100,00
Maluku	36,30	6,19	10,69	46,82	100,00
Maluku Utara	36,39	8,69	24,06	30,85	100,00
Irian Jaya	43,14	12,11	3,18	41,56	100,00
Indonesia	54,88	12,71	5,72	26,69	100,00

Sumber/*Source* : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

http://www.bps.go.id

PERTANIAN
Agriculture

5

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

5.1. Penggunaan Lahan

Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia, 73,22 persen digunakan untuk usaha pertanian, yaitu untuk tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta dan sawah. Sedangkan sisanya digunakan oleh pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput serta lahan yang sementara tidak diusahakan.

Pada tahun 2000 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 46,9 juta hektar, sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian sebesar 17,2 juta hektar. Luas lahan tersebut belum termasuk luas lahan yang ada di propinsi Maluku dan Irian Jaya. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan yang paling luas adalah lahan yang digunakan untuk perkebunan yaitu sebesar 16,7 juta hektar (26,08 persen). Urutan terbesar selanjutnya lahan yang digunakan untuk tegal/kebun sebesar 12,9 juta hektar (20,19 persen), kemudian lahan untuk tanaman kayu-kayuan dan sawah masing-masing sekitar 8,8 juta hektar dan 7,8 juta hektar (13,74 persen dan 12,15 persen). Selain itu, lahan yang sementara tidak diusahakan mencapai 9,7 juta hektar (15,17 persen), sedangkan untuk bangunan dan halaman mencapai 5,2 juta hektar (8,17 persen). Penggunaan untuk padang rumput dan tambak, masing-masing sebesar 2,2 juta hektar (3,45 persen) dan 0,5 juta hektar (0,77 persen). Penggunaan lahan terkecil adalah sekitar 0,2 juta hektar (0,29 persen) untuk kolam/tebat/empang, data rinci mengenai penggunaan lahan ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.1.

5.2. Tanaman Pangan

5.2.1. Produksi

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor

5.1. Land Utilization

Indonesia is well known as an agricultural country, as can be seen by the large area utilized for agriculture. By 2000, agricultural area in Indonesia (excluding East Timor, Maluku and Irian Jaya) comprised around 46.9 million hectares or around 73.22 per cent of the total area. The utilization of land for agriculture can be distinguished into land for arable dry land/garden/ bareland/shifting land; brackish; fresh water pond; woods; estates; and wet land.

Land area for estates was the largest, that comprising around 16.7 million hectares (26.08 per cent of the total area). This was then followed by land area for arable dry land/garden/bareland/shifting land that was around 12.9 million hectares (20.19 per cent), woods that was around 8.8 million hectares (13.74 per cent), and land used for wet land, around 7.8 million hectares (12,15 per cent). The smallest was land used for brackish and fresh water pond which covered only 0.5 million hectares (0.77 per cent) and 0.2 million hectares (0.29 per cent) respectively. The rest of the land area (17,2 million hectares) constituted of temporarily fallow land, that was 9.7 million hectare (15.17 per cent); house compound and surrounding (front and backyard), 5.2 million hectares (8.17 per cent); and grassland, 2.2 million hectares (3.45 per cent). The complete data can be seen in the Table 5.1.1.

5.2. Food Crops

5.2.1. Production

Food crops sub sector consists of paddy (wet land paddy and dry land paddy), maize, cassava, sweet

http://www.bps.go.id

ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Menurunnya luas panen tanaman pangan bukan berarti produksinya akan menurun, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi misalnya produktivitas. Luas panen padi tahun 2001 seluas 11,5 juta hektar (Tabel 5.1.2). Apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2000 terjadi penurunan sebesar 0,3 juta hektar atau turun sekitar 2,48 persen. Luas panen padi sawah dan padi ladang masing-masing turun sekitar 1,87 persen dan 8,10 persen. Produksi padi tahun 2001 mencapai 50,5 juta ton gabah kering giling (GKG), apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2000 sebesar 51,9 juta ton GKG terjadi penurunan produksi sekitar 2,77 persen. Produksi padi sawah menurun sekitar 2,67 persen dan produksi padi ladang menurun sekitar 4,70 persen. Penurunan produksi tahun 2001 disebabkan oleh turunnya produktivitas. Pada tahun 2000 produktivitas padi sebesar 44,0 kuintal per hektar (ku/ha), turun menjadi 43,9 ku/ha pada tahun 2001 atau mengalami penurunan sekitar 0,30 persen. Produktivitas padi sawah turun sekitar 0,80 persen sedangkan produktivitas padi ladang naik sekitar 3,71 persen.

potatoes, peanuts, and soybeans. The decrease in harvest area of food crops was not always coupled with an decrease of the total production. Table 5.1.2 shows that even the harvested area of paddy decreased from 11.79 million hectares in 2000 to 11.5 million hectares in 2001 or decrease around 2.48 per cent. The area haversted of wet land paddy decrease around 1.87 per cent and the dry land paddy decrease around 8.10 per cent. The production of paddy in 2001 is 50.5 million tons in dry unhasked paddy (DUP). It decrease by 2.77 per cent compared to 2000 production (51.9 million tons DUP). The production of wet land paddy decrease around 2.67 per cent and the dry land paddy decrease around 4.70 per cent. This decreasing is because of decreasing of the productivity of paddy. The productivity of pady in 2000 is 44.0 quintal decrease to 43.9 quintal in 2001. or decrease around 0.30 per cent. The productivity of wet land paddy decrease around 0.80 per cent and the dry land paddy increase around 3.71 per cent.

Luas panen jagung tahun 2001 seluas 3,3 juta hektar atau mengalami penurunan seluas 214,4 ribu hektar (turun sekitar 6,13 persen) apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2000. Luas panen kedelai, kacang tanah, dan ubi jalar juga mengalami penurunanan masing-masing sekitar 17,67 persen, 4,21 persen dan 6,85 persen. Sedangkan luas panen ubi kayu mengalami kenaikan sekitar 2,64 persen apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2000. Produksi jagung, kedelai, dan ubi jalar pada tahun 2001 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2000 masing-masing sekitar 3,41 persen; 18,74 persen dan 4,30 persen, sedangkan produksi ubi kayu mengalami kenaikan sekitar 6,00 persen. Produktivitas jagung, ubi kayu, dan ubi jalar pada tahun 2001 mengalami kenaikan masing-masing sekitar 2,89 persen; 3,20 persen dan

The area harvested of maize in 2001 is 3.3 million hectare. Compared to area haversted in 2000, it decrease by 214.4 thousand hectare or decrease around 6.13 per cent. The area haversted of soybeans, peanuts and sweet potatoes decrease around 17.67 per cent, 4.21 per cent and 6.85 per cent. Meanwhile the area haversted of cassava increase around 2.64 per cent compared to 2000 area haversted. The 2001 production of maize, soybeans and sweet potatoes are less than 2000 production. It decrease by 3.41 per cent, 18.74 per cent and 4.30 per cent, meanwhile the production of cassava increase around 6.00 per cent.The 2001 produvtivity of maize, cassava, and sweet potatoes increase around 2.89 per cent, 3.20 per cent and 3.19 per cent compared to 2000 productivity. Meanwhile the productivity of soybeans decrease around 1.30 per cent compared to 2000 productivity.

http://www.bps.go.id

3,19 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas tahun 2000. Sedangkan produktivitas kedelai mengalami penurunan sekitar 1,30 persen.

Gambaran mengenai penyebaran produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Indonesia menunjukkan terkonsentrasinya produksi padi pada pulau tertentu. Pada tahun 2001 Pulau Jawa menghasilkan padi sekitar 56,11 persen dari seluruh produksi padi di Indonesia atau sebesar 28,3 juta ton. Tingginya produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh tingginya produktivitas dan luas panen di pulau tersebut, dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Luas panen padi di Pulau Jawa pada tahun 2001 mencapai 49,57 persen dari seluruh luas panen padi di Indonesia, dengan produktivitas sebesar 49,7 kuintal per hektar. Hal yang sama juga terjadi pada tanaman bahan makanan yang lain seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Lebih dari 50 persen produksinya dihasilkan oleh Pulau Jawa, kecuali ubi jalar yang berada di bawah 50 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa tanah di Pulau Jawa adalah suatu lahan yang baik untuk dirawat dan dipertahankan, sehingga membutuhkan perhatian khusus agar luas panen dan produksi tanaman bahan makanan dapat lebih ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Data yang lebih rinci disajikan pada Tabel 5.1.3 sampai dengan Tabel 5.1.21.

Regional distribution of paddy production in Indonesia shows a concentration on paddy production in a particular island or provinces. In 2001, Java island produced around 56.11 per cent or 28.3 million tons of the total production in Indonesia. The higher paddy production in Java was related to the higher productivity and the larger area harvested of paddy in this island compared to other islands. In 2001, the area harvested of paddy in Java island reached 49.57 per cent of the whole harvested area in Indonesia with the productivity of 49.7 quintal per hectare.Similar pattern also appears for other food crops such as maize, cassava, peanuts, and soybeans, except sweet potatoes, which produced less than 50 per cent in Java. This means that the condition of lands in Java is better than other islands and it should be maintained carefully in order to increase the harvested area and the productivity of food crops, in terms of their quantity and the quality.

Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus pada tahun 2000, luas panennya mencapai 327,3 ribu hektar, meliputi luas panen bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petsai/sawi dan wortel. Pada tahun 2001, luas panen sayuran tersebut diperkirakan mencapai 329,4 ribu hektar atau naik sekitar 0,64 persen dibandingkan tahun 2000.

In 2000, the harvested area of vegetables that were harvested all at once such as spring onions, shallots, potatoes, cabbage, mustard greens and carrots was 327.3 thousand hectares, while in 2001 it was predicted to increase by around 0.64 per cent compared to 2000.

Produksi tanaman sayuran tersebut pada tahun 2000 mencapai 4.179,4 ribu ton, sedangkan pada tahun 2001 diperkirakan mencapai 4.120,2 ribu ton atau menurun sekitar 1,42 persen. Walaupun secara menyeluruh mengalami penurunan, namun untuk

Their production were predicted to decrease from 4,179.4 thousand tons in 2000 to 4,120.2 thousand tons in 2001 or a decrease of 1.42 per cent during that period. On the other hand, cabbage was estimated to increase by around 2.71 per cent from 2000 to 2001.

http://www.bps.go.id

komoditi bawang merah dan kubis diperkirakan akan meningkat sebesar 0,23 persen dan 2,71 persen dibandingkan tahun 2000.

Sama halnya dengan tanaman bahan makanan, produksi sayuran terbesar diproduksi di Pulau Jawa. Pada tahun 2000 produksi komoditi bawang merah, bawang daun dan wortel di Pulau Jawa mencapai lebih dari 70 persen. Sedangkan komoditi lainnya rata-rata 60 persen dari seluruh produksi sayuran di Indonesia. Pada tahun 2001 persentase produksi sayuran di Pulau Jawa diperkirakan sama dengan tahun 2000 untuk semua komoditi.

Untuk produksi per hektar pada tahun 2000 produktivitas tertinggi didominasi oleh kubis sebesar 20,0 ton per hektar, kemudian diikuti wortel sebesar 16,4 ton per hektar. Sebaliknya hasil per hektar terendah adalah bawang daun yaitu hanya 8,6 ton per hektar. Sedangkan pada tahun 2001 hasil per hektar, sebagian besar mengalami penurunan kecuali kentang dan kubis yang mengalami kenaikan masing-masing menjadi 13,5 ton per hektar dan 21,6 ton per hektar.

Produksi tanaman buah-buahan di Indonesia terdiri dari buah alpokat, mangga, duku/langsat, durian, jeruk, pepaya, salak, nenas, rambutan, pisang, sawo dan jambu biji. Pada tahun 2000 maupun 2001 produksi buah-buahan sebagian besar di produksi di Pulau Jawa, kecuali untuk buah duku/langsat dan jeruk terbanyak berasal dari Pulau Sumatera. Buah yang terbanyak yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2000 adalah pisang yaitu mencapai 3.747,0 ribu ton, diikuti kemudian oleh mangga dan jeruk masing-masing sebesar 876,0 ribu ton dan 644,1 ribu ton (lihat Tabel 5.1.25A). Pada tahun 2001 secara keseluruhan produksi buah pisang, mangga dan pepaya menempati urutan tertinggi di bandingkan buah-buahan yang lain, yaitu masing-masing sebesar 3.696,1 ribu ton, 844,2 ribu ton dan 511,0 ribu ton. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.25B.

5.2.2. Struktur Biaya Usaha Tani

Biaya yang dikeluarkan usaha rumah tangga tani

Java island was also dominant in producing vegetables. In 2000, the production of spring onions, shallots and carrots in this island reached more than 70 per cent, and the other vegetables such as cabbage and mustard greens were more than 60 per cent of the national production. It was predicted that in 2001, the per centage of all vegetables productions in Java would be the same as productions in 2000.

In 2000, the highest yield per hectare was cabbage (20.0 tons per hectare), followed by carrots (16.4 tons per hectare). In contrast, the yield per hectare of spring onions was the lowest (8.6 tons per hectare). In 2001, most of yield per hectare of vegetables predicted to decrease, except potatoes and cabbage. Yield per hectare of potatoes and cabbage were estimated to increase become 13.5 tons per hectare and 21.6 tons per hectare.

Data on production of fruit crops in Indonesia consist of avocado, mango, lanzon, durian, orange, papaya, salacia, pineapple, rambutan, banana, sapodilla and common guava. Most of Indonesian fruit productions were from Java and Sumatra (especially for lanzon and orange). It can be seen from Table 5.1.25A and 5.1.25B, that In 2000, the main fruit productions of Indonesia were banana (3,747.0 thousand tons), mango (876.0 thousand tons) and orange (644.1 thousand tons). In 2001, it was predicted that the kinds of fruit which have the highest production would be the same as those of 2000. Table 5.1.25B shows that the main production were banana (3,696.1 thousand tons), mango (844.2 thousand tons) and papaya (511.0 thousand tons).

5.2.2. Cost Structure of Agriculture Cultivation

Cost accrued by farm households in each province

dari masing-masing propinsi dihitung berdasarkan rata-rata per hektar tanaman yang dipanen. Angka untuk setiap pulau dan untuk Indonesia secara keseluruhan diperoleh dengan menggunakan penimbang luas panen setiap jenis tanaman pada masing-masing propinsi.

were calculated at an aggregate level for every major island and Indonesia as a whole, and were obtained on the basis of the average of the harvested area of crops per hectare, applying the weighting factor of the harvested area for each crop in each province.

Dari seluruh jenis tanaman pangan yang ditanam di Indonesia pada tahun 1998/1999 mengenai struktur biaya usaha tani, padi merupakan komoditi yang memiliki biaya pengeluaran tertinggi yaitu sebesar 1,32 juta rupiah per hektar sedangkan komoditi yang memiliki biaya pengeluaran terendah yaitu ubi kayu sebesar 509,14 ribu rupiah per hektar. Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan nilai produksi yang dihasilkan berkisar antara 15,81persen untuk komoditi ubi jalar (646,88 ribu rupiah banding 4,09 juta rupiah) hingga 28,72 persen untuk komoditi kedelai (787,33 ribu rupiah banding 2,74 juta rupiah).

In 1998/1999, among other kinds of food crops, paddy cultivation seemed to have the highest cost of production is 1.32 million rupiahs per hectare. The lowest production cost was for cultivating cassava is 509.14 thousand rupiahs per hectare. The range of total costs compared to production value is from 15.81 per cent (646.88 thousand rupiahs compare 4.09 million rupiahs) for cultivating sweet potatoes to 28.72 per cent (787.33 thousand rupiahs compare 2.74 million rupiahs) for cultivating soybeans.

Dilihat dari struktur biaya usaha tani, pengeluaran untuk upah buruh merupakan persentase terbesar, yaitu berkisar antara 36,02 persen untuk komoditi jagung atau sebesar 183,96 ribu rupiah per hektar hingga 57,55 persen untuk ubi jalar atau sebesar 372,30 ribu rupiah per hektar. Persentase pengeluaran untuk pupuk kandang dan pestisida masih relatif kecil. Persentase pengeluaran terkecil untuk pupuk kandang sebesar 0,30 persen untuk komoditi padi, dan pestisida sebesar 0,43 persen untuk komoditi ubi kayu dan ubi jalar.

Of the total production cost above, the proportion of labour cost (wages/salaries) was the largest, ranging from 36.02 per cent for maize cultivation to (183,96 rupiahs/ hectare) to 57.55 per cent for sweet potatoes cultivation (372,30 rupiahs/hectare). Cost for manure fertilizer and pesticide comprised relatively small proportion,.

Kenaikan harga pupuk pabrik dan bibit menyebabkan biaya untuk pupuk dan untuk bibit pada tahun 1998/1999 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Persentase kenaikan biaya bibit pada tahun 1998/1999 dibanding tahun 1996 berkisar antara 50,12 persen untuk komoditi ubi jalar hingga 252,09 persen untuk komoditi padi dan persentase kenaikan biaya pupuk pabrik berkisar antara 89,25 persen untuk komoditi ubi kayu hingga 220,59 persen untuk komoditi padi. Rata-rata penggunaan pupuk pabrik setiap hektar sebanyak 300,22 kg untuk padi, 174,44

Due to increasing prices of chemical fertilizer and seed, the cost of both commodities in food crop cultivation in 1999 experienced an increase. Theincreasing cost of chemical fertilizer ranging from 50.12 per cent for sweet potatoes cultivation to 252.09 per cent for paddy cultivation compared to 1999 and the increasing cost of seed ranging from 89.25 per cent for cassava cultivation to 220.59 per cent for paddy cultivation. By 1999, for every hectare of food crop cultivation, the amount of chemical fertilizer used was 300.22 kg for paddy, 174.44 kg for maize, 104.25

http://www.bps.go.id

kg untuk jagung, 104,25 kg untuk kacang kedelai, 93,48 kg untuk ubi jalar, 76,72 kg untuk ubi kayu, dan 64,42 kg untuk kacang tanah. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.1.26 sampai dengan Tabel 5.1.31.

Pada tahun 2000, dari seluruh luas tanaman padi, daerah yang terserang jasad pengganggu (penggerek batang padi, wereng coklat, tikus, walang sangit dan lainnya) seluas 520,3 ribu hektar dengan intensitas serangan sebesar 29,7 persen. (Tabel 5.1.32). Sedangkan luas tanaman padi yang terkena bencana alam banjir dan kekeringan, masing-masing sebesar 71,3 ribu hektar dan 46,6 ribu hektar (Tabel 5.1.35).

5.3. Perkebunan
5.3.1. Perkebunan Besar

Pada tahun 1999, hampir seluruh jenis perusahaan perkebunan mengalami penurunan jumlah. Peningkatan jumlah perusahaan hanya terjadi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit dan kina. Sedangkan jumlah perusahaan perkebunan teh, kapok, tebu dan tembakau pada tahun 1999 sama dengan tahun 1998. Pada tahun 2000, jumlah beberapa jenis perusahaan perkebunan mengalami peningkatan, berturut-turut adalah perusahaan perkebunan karet, kelapa, kelapa sawit dan kakao. Penurunan hanya terjadi pada jumlah perusahaan perkebunan teh dan tembakau. Selebihnya jumlah perusahaan perkebunan jenis tanaman lainnya masih tetap sama. Pada tahun 2001, hampir seluruh jenis perusahaan perkebunan tidak mengalami perubahan jumlah. Sementara peningkatan terjadi pada jumlah perusahaan kelapa sawit, kakao dan cengkeh. Sedangkan penurunan hanya terjadi pada jumlah perusahaan kopi.

Luas tanaman perkebunan besar karet pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,37 persen, yaitu dari 541,0 ribu hektar menjadi 539,0 ribu hektar. Begitu pula produksinya menurun sebesar 2,35 persen, yaitu dari 336,2 ribu ton menjadi 328,3 ribu ton. Sementara

kg for soybeans, 93.48 kg for sweet potatoes, 76.729 kg for cassava and 64.42 kg for peanuts (for details see table 5.1.26-5.1.31).

In 2000, there were 520.3 thousand hectares of the area planted of paddy, which was attacked by pest and insect (plant pest, rice pest, rat, stinky rice pest and others). In other words, the intensity of damage by pest and insect on paddy crops was around 29.7 per cent (see Table 5.1.32). Meanwhile, the paddy crop areas affected by calamity (flood and drought) were 117.9 thousand hectares, namely 71.3 thousand hectares affected by flood and 46.6 thousand hectares affected by drought (see Table 5.1.35).

5.3. Estate Crops
5.3.1. Large-Scale Estates

The number of large-scale estates for almost all commodities experienced a decline in 1999. Only the estates producing oil palm and cinchona increased, while the number of the estates producing tea, kapok, sugarcane and tobacco in 1999 was the same as that in 1998. In 2000, the number of large-scale estates producing rubber, coconut, oil palm and cocoa increased. In contrast, the large-scale estates producing tea and tobacco performed a drop in the number. For other commodities, the number remained unchanged. The 2001 figures had a similar pattern with the 2000 figures. Only large-scale estates producing oil palm, cocoa and clove increased in the number. For other commodities, the number remained stable, except the estates producing coffee, which underwent decreasing number.

The planted area of rubber estate decreased by 0.37 per cent in 2001, from 541.0 thousand hectares in 2000 to 539.0 thousand hectares in 2001. Its production also decreased by 2.35 per cent, from 336.2 thousand tons to 328.3 thousand tons during the same

http://www.bps.go.id

itu, luas tanaman perkebunan kelapa mengalami peningkatan yang tidak berarti (0,11 persen), sedangkan produksinya hanya meningkat sebesar 1,09 persen. Luas tanaman perkebunan kelapa sawit pada tahun yang sama mengalami peningkatan sebesar 6,10 persen, yaitu dari 2548,9 ribu ha menjadi 2704,5 ribu ha. Sementara produksinya, yaitu minyak sawit dan inti sawit juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,43 persen dan 1,32 persen. Sementara luas tanaman perkebunan kakao hanya meningkat sebesar 2,07 persen, sedangkan produksinya mengalami peningkatan relatif cukup besar yaitu sebesar 7,76 persen. Meskipun luas tanaman perkebunan kopi pada tahun 2001 mengalami sedikit penurunan (0,47 persen), tetapi produksinya meningkat sebesar 3,61 persen, yaitu dari 27,7 ribu ton menjadi 28,7 ribu ton. Sementara itu, luas tanaman perkebunan teh dan kapok pada tahun 2001 tidak mengalami perubahan, tetapi produksinya meningkat masing-masing sebesar 1,09 persen dan 10,00 persen. Selanjutnya, untuk tanaman perkebunan kina, baik luas maupun produksinya tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2001, areal perkebunan kina seluas 1,3 ribu hektar dan produksinya sebesar 0,9 ribu ton.

Jenis tanaman berumur pendek yang dicatat dalam perkebunan besar adalah tebu, tembakau dan rami. Pada tahun 2001, luas tanaman perkebunan tebu meningkat sebesar 0,32 persen, yaitu dari 405,2 ribu hektar menjadi 406,5 ribu hektar. Begitu pula dengan produksinya mengalami peningkatan sebesar 6,79 persen, yaitu dari 1.896,4 ribu ton menjadi 2.025,1 ribu ton. Sebaliknya, luas tanaman perkebunan tembakau dan rami mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,92 persen dan 18,75 persen. Begitu pula produksinya, menurun masing-masing sebesar 19,05 persen dan 18,52 persen. Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan besar menurut jenisnya dapat dilihat pada Tabel 5.2.2. dan Tabel 5.2.4.

period. The planted area and production of coconut increased slightly by 0.11 per cent and 1.09 per cent respectively. Increases in planted areas and productions also occurred for oil palm and cocoa. Planted area of oil palm jumped by 6.10 per cent, from 2,548.9 thousand hectares in 2000 to 2,704.5 thousand hectares in 2001. Its productions, which were palm oil and palm kernel, also increased by 1.43 per cent and 1.32 per cent respectively. Meanwhile, the planted area and the production of cocoa estates also increased in the same period. The planted area increased by 2.07 per cent, while its production increased more sharply by 7.76 per cent. The planted area of coffee decreased slightly by 0.47 per cent in 2001, but its production increased by 3.61 per cent from 27.7 thousand tons to 28.7 thousand tons. Planted areas of tea and kapok remained stable in 2001, while their productions increased by 1.09 per cent and 10.00 per cent respectively. The planted area and production of cinchona estates remained unchanged. Its planted area was 1.3 thousand hectares and its production was 0.9 thousand tons in 2001.

Statistics of annual crops covered in this publication were sugar cane, tobacco and rosella. The planted area of sugar cane increased by 0.32 per cent, from 405.2 thousand hectares in 2000 to 406.5 thousand tons in 2001, while its production increased by 6.79 per cent during the same period, from 1,896.4 thousand tons to 2,025.1 thousand tons. Meanwhile, planted areas of tobacco and rosella decreased by 1.92 per cent and 18.75 per cent respectively, while their productions dropped by 19.05 per cent and 18.52 per cent. Growths of planted areas and productions of large-scale estates by types of commodities are presented in Table 5.2.2 and Table 5.2.4.

http://www.bps.go.id

5.3.2. Perkebunan Rakyat

Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 1997 – 2001 dapat dilihat pada Tabel 5.2.3. dan Tabel 5.2.5. Pada tahun 2001, luas tanaman dan produksi karet alam yang diusahakan oleh perkebunan rakyat mengalami peningkatan yang tidak berarti. Luas tanaman karet meningkat sebesar 0,27 persen, yaitu dari 3.092,6 ribu hektar menjadi 3.101,1 ribu hektar, sementara produksinya meningkat sebesar 0,60 persen, yakni dari 1.211,7 ribu ton menjadi 1.219,0 ribu ton. Pada umumnya hampir seluruh jenis tanaman berumur panjang yang diusahakan oleh perkebunan rakyat mengalami peningkatan. Kenaikan luas tanaman dan produksi yang paling tinggi terjadi pada tanaman kelapa sawit. Luas tanaman kelapa sawit pada tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 4,64 persen, yaitu dari 1.093,7 ribu hektar menjadi 1.144,4 ribu hektar. Sementara produksinya meningkat sebesar 8,28 persen, dari 1.597,5 ribu ton hingga menjadi 1.729,8 ribu ton. Selama periode 2000-2001, peningkatan luas tanaman yang diikuti oleh peningkatan produksinya, selain karet dan kelapa sawit, juga dialami oleh kelapa, kopi, kakao, kapok, jambu mete dan pala. Peningkatan produksi yang cukup tinggi terjadi pada tanaman kopi yaitu sebesar 4,23 persen, dari 478,0 ribu ton menjadi 498,2 ribu ton, meskipun luas tanamannya hanya meningkat sebesar 0,26 persen, yaitu dari 1060,4 ribu ha menjadi 1063,2 ribu ha. Selama periode yang sama, luas tanaman teh, pinang dan kapulaga mengalami penurunan, berturut-turut sebesar 0,61 persen, 0,14 persen dan 1,79 persen. Penurunan ini diikuti pula oleh penurunan produksi , masing-masing sebesar 0,29 persen, 2,69 persen dan 12,5 persen. Sementara itu, walaupun luas tanaman kemiri dan lada tidak mengalami perubahan, tetapi produksinya mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 0,34 persen dan 2,09 persen. Sedangkan luas tanaman panili meningkat sebesar 0,64 persen, tetapi produksinya tetap. Selanjutnya, baik luas tanaman maupun produksi kayu manis tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2001, areal perkebunan kayumanis seluas 129,0 ribu hektar dan produksinya mencapai 39,8 ribu ton.

5.3.2. Smallholdings

The trends of the planted areas and productions of smallholdings during the period of 1997-2001 are presented in Table 5.2.3 and Table 5.2.5. The planted area and production of natural rubber produced by smallholdings increased very slightly in 2001. Its planted area increased by 0.27 per cent from 3,092.6 thousand hectares in 2000 to 3,101.1 thousand hectares in 2001, while its production rose by 0.60 per cent from 1,211.7 thousand tons to 1,219.0 thousand tons during the same period. In general, almost all-perennial crops cultivated by smallholdings experienced increases in planted areas and productions. In particular, the largest magnitude of increase in the planted area and production was shown in the cultivation of oil palm. Its planted area increased by 4.64 per cent from 1,093.7 thousand hectares in 2000 to 1,144.4 thousand hectares in 2001, while its production jumped by 8.28 per cent from 1,597.5 thousand tons to 1,729.8 thousand tons during the same period. Other commodities that experienced increases in both planted areas and productions were coconut, coffee, cocoa, kapok, cashew nut and nutmeg. The production of coffee produced by smallholdings jumped sharply by 4.23 per cent from 478.0 thousand tons to 498.2 thousand tons, even though its planted areas rose slightly by 0.26 per cent from 1,060.4 thousand hectares to 1,063.2 thousand hectares. During the period of 2000-2001, planted areas of tea, areca palm and cardamom experienced decreases by 0.61 per cent, 0.14 per cent and 1.79 per cent. Consequently, their productions also dropped by 0.29 per cent, 2.69 per cent and 12.5 per cent. Meanwhile, the productions of candlenut and pepper rose slightly at annual rates of 0.34 per cent and 2.09 per cent respectively, although their planted areas remained the same. The reversed pattern occurred for vanilla. Its planted area increased by 0.64 per cent, while its production remained unchanged. The planted area and production of cinnamon in 2001were the same as those in 2000. Its planted area was 129.0 thousand hectares and its production was 39.8 thousand tons

Luas tanaman dan produksi jenis tanaman perkebunan rakyat berumur pendek, seperti jarak dan jahe, mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2000 - 2001, kecuali luas dan produksi tanaman tembakau mengalami penurunan. Luas tanaman jarak dan jahe mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 1,25 persen dan 0,42 persen, sedangkan kenaikan produksinya masing-masing sebesar 5,56 persen dan 0,47 persen. Luas tanaman dan produksi tembakau menurun masing-masing sebesar 2,25 persen dan 0,91 persen. Sedangkan luas tanaman sereh pada tahun 2001 meningkat sebesar 8,33 persen, namun produksinya tidak mengalami perubahan. Sementara luas tanaman nilam mengalami penurunan sebesar 2,25 persen, tetapi produksinya meningkat cukup tinggi sebesar 11,11 persen.

The planted areas and productions of annual crops such as castor oil seeds and ginger experienced increases during the 2000-2001 period. Their planted areas rose by 1.25 per cent and 0.42 per cent respectively, while their productions increased by 5.56 per cent and 0.47 per cent. Planted area of tobacco tended to decrease by 2.25 per cent so that its production also dropped by 0.91 per cent. The planted area of lemongrass increased by 8.33 per cent but its production remained unchanged. In contrast, the planted areas of patchouli experienced a decrease by an annual rate of 2.25 per cent, but its production rose sharply by 11.11 per cent.

5.4. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka dan wisata. Luas hutan lindung sampai dengan bulan Maret 2001 sebesar 32,3 juta hektar atau 28,62 persen dari jumlah hutan keseluruhan. Luas hutan produksi mencapai 57,4 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 35,8 juta hektar, hutan produksi tetap sebesar 21,6 juta hektar dan hutan produksi yang dapat dikonversi sebesar 13,8 juta hektar. Sampai dengan bulan Maret 2001 luas hutan suaka dan wisata tercatat sebesar 23,3 juta hektar (Tabel 5.3.1.).

5.4. Forestry

According to its function, forest can be classified into three categories: protection forest, production forest, park and reservation forest. Table 5.3.1 reports that the total area of protection forest until March 2001 was 32.3 million hectares, or about 28.62 per cent of the total area of forest. Meanwhile, the total area of production forest reached 57.4 million hectares consisting of 35.8 million hectares of limited production forest, 21.6 million hectares of non-convertible forest and 13.7 million hectares of convertible production forest. Table 5.3.1 also shows that the total area of park and reservation forest was 23.3 million hectares up to March 2001.

Pada tahun anggaran 1999/2000 luas realisasi tanaman reboisasi adalah 11,6 ribu hektar, atau sekitar 85,85 persen dari luas tanaman reboisasi yang direncanakan, sedangkan realisasi pada tahun 2000 mencapai 93,25 persen dari yang direncanakan atau sebesar 9,0 ribu hektar.

The realization of reforested areas covered around 11.6 thousand hectares during the budget year of 1999-2000 and 9.6 thousand hectares during the year of 2000. It means that the program of reforestation reached 85.85 per cent in the budget year of 1999-2000 and 93.25 per cent during the year of 2000.

Luas lahan kritis pada awal tahun 1999/2000 tercatat sebesar 23,7 juta hektar. Dari jumlah tersebut sekitar 65 persen diantaranya berada di luar kawasan

Table 5.3.4 shows that the critical land areas were recorded at around 23.7 million hectares at the beginning of 1999-2000, with approximately 65 per

http://www.bps.go.id

hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan. Sedangkan lahan kritis yang akan direhabilitasi selama periode 1999/2000 - 2003 seluas 3,97 juta hektar, dimana sekitar 68 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan (Tabel 5.3.4.). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa target rehabilitasi hanya meliputi 16,72 persen dari keseluruhan lahan kritis yang ada.

cent of it was located outside forest area and the rest was inside forest area. The critical land area that will be restored during the period of 1999-2000 to 2003 was around 3.97 million hectares, comprising of 68 per cent outside forest area and the rest was inside it. It can be seen from these figures that the target of the rehabilitation program only covered 16.72 per cent of all critical land area.

Perkembangan produksi kehutanan (Tabel 5.3.5.) selama periode 1985/1986 sampai 2000 terlihat cukup berfluktuasi. Pada tahun 1994/1995 semua produksi kayu hutan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 10,51 persen (kayu bulat), 22,91 persen (kayu gergajian), dan 18,72 persen (kayu lapis). Namun pada tahun 1995/1996 dan tahun 1996/1997 kembali terjadi peningkatan, untuk semua jenis produksi kayu hutan. Pada tahun 1997/1998 produksi kayu hutan yang mengalami peningkatan hanya produksi kayu bulat, sedangkan produksi lainnya mengalami penurunan. Namun pada tahun 1998/1999 produksi kayu bulat justru mengalami penurunan, sedangkan produksi kayu gergajian dan kayu lapis mengalami peningkatan. Pada tahun 1999/2000 hanya produksi kayu bulat yang mengalami peningkatan sebesar 8,37 persen, sedangkan produksi kayu gergajian dan kayu lapis mengalami penurunan masing-masing sebesar 23,90 persen dan 35,54 persen. Pada tahun 2000 hanya produksi kayu gergajian yang mengalami peningkatan sebesar 46,63 persen, sedangkan produksi kayu bulat dan kayu lapis mengalami penurunan, masing-masing sebesar 33,08 persen dan 19,53 persen.

Table 5.3.5 suggests that the trends of timber production tended to fluctuate during the period of 1985-1986 to 2000. In 1994-1995, all productions of timber decreased at the following rates: 10.51 per cent for logs, 22.91 per cent for sawn timber, and 18.72 per cent for plywood. In the period of 1995-1996 and 1996-1997, however, all kinds of timber production increased. In 1997-1998, all of timber productions decreased, except logs. In the following year, 1998-1999, production of logs dropped, whereas productions of sawn timber and plywood rose. While the production of logs increased by 8.37 per cent in the fiscal years of 1999-2000, the productions of sawn timber and plywood decreased by 23.90 per cent and 35.54 per cent respectively. In 2000, production of sawn timber increased by 46.63 per cent and production of logs and plywood decreased by 33.08 per cent and 19.53 per cent respectively.

Produksi hasil hutan ikutan yang disajikan meliputi produksi rotan, gondorukem, terpentin, minyak kayu putih dan damar (Tabel 5.3.6.). Pada tahun 1999/2000 seluruh jenis produksi hasil hutan ikutan mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan produksi hasil hutan ikutan tertinggi sebesar 82,22 persen dialami oleh minyak kayu putih, disusul kemudian berturut-turut sebesar 65,06 persen (produksi terpentin), 48,65 persen (produksi rotan),

Productions of forest minor product reported here are rattan, callo phonium, turpentine, eucalyptus oil, and resin (see Table 5.3.6). All of productions of forest minor product underwent sharp decreases in 1999-2000. Among those were eucalyptus oil (82.22 per cent), turpentine (65.06 per cent), rattan (48.65 per cent), callo phonium (45.13 per cent) and resin (33.76 per cent). In 2000, productions of almost all forest minor product experienced increases, except resin,

45,13 persen (produksi gondorukem), dan 33,76 persen (produksi damar). Pada tahun 2000, hampir seluruh produksi hasil hutan ikutan mengalami peningkatan, kecuali produksi damar mengalami penurunan (36,03 persen). Peningkatan produksi hasil hutan ikutan yang cukup tinggi dialami oleh rotan dan mimyak kayu putih, berturut-turut sebesar 194,58 persen dan 174,70 persen. Sementara produksi terpentin dan gondorukem, hanya meningkat masing-masing sebesar 33,86 persen dan 14,83 persen.

which decreased at an annual rate of 36.03 per cent. In particular, the largest magnitude of increase in the production was shown in the production of rattan (194.58 per cent), followed by eucalyptus oil (174.70 per cent). Meanwhile, productions of turpentine and callo phonium grew modestly at annual rates of 33.86 per cent and 14.83 per cent respectively.

5.5 Peternakan

5.5. Animal Husbandry

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda pada tahun 2000 secara berturut-turut adalah 354,4 ribu ekor, 11,0 juta ekor, 2,4 juta ekor, dan 412,4 ribu ekor (Tabel 5.4.1.A). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 2001 populasi sapi perah tercatat 368,5 ribu ekor, sapi potong 11,2 juta ekor, kerbau 2,3 juta ekor, dan kuda 430,4 ribu ekor. Bila dibanding tahun sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 3,98 persen, sapi potong 1,67persen, dan kuda 4,36 persen. Akan tetapi ternak kerbau mengalami penurunan sebesar 4,90 persen.

Table 5.4.1.A reveals information the large livestock population includes milk cow, cattle, buffalo, and horse in the year 2000 which reached 354.4 thousand, 11.0 million, 2.4 million and 412.4 thousand for each livestock respectively. Most of the livestock were in Java. In general, the population of the livestock increased in year 2001 compared to previous year except buffalo which decreased 4.90 per cent. The population of milk cow, cattle, and horse increased 3.98 per cent, 1.67 per cent, 4.36 per cent respectively.

Populasi ternak kecil pada tahun 2000 terdiri dari kambing 12,6 juta ekor, domba 7,4 juta ekor, babi 5,4 juta ekor (Tabel 5.4.1.A). Populasi kambing pada tahun 2001 sebesar 12,5 juta ekor dan domba 7,3 juta ekor atau masing-masing mengalami penurunan 0,87 persen dan 1,79 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Tetapi populasi babi mengalami kenaikan dari 5,4 juta ekor pada tahun 2000 menjadi 5,9 juta ekor pada tahun 2001 atau naik 9,53 persen (Tabel 5.4.1.B).

Small livestock consists of goat, sheep, and swine. The population of the livestock in year 2000 is recorded on the Table 5.4.1.A as 12.6 million (goat), 7.4 million (sheep) and 5.4 million (swine). In year 2001 the population of goat (12.5 million) and sheep (7.3 million) declined as many as 0.87 per cent and 1.79 per cent respectively. Swine (5.4 million in year 2000) increased 9.53 per cent and reached 5.9 million (Table 5.4.1.B).

Populasi unggas pada tahun 2001 juga mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2000. Populasi ayam kampung (buras) tahun 2000 berjumlah 259,3 juta ekor dan bertambah menjadi 262,6 juta ekor pada tahun 2001 atau meningkat sebesar 1,30 persen. Populasi ayam ras petelur yang pada tahun 2000 berjumlah 69,4 juta ekor turun menjadi 66,9 juta ekor

In year 2001 the population of native chicken was 262.6 million increased slightly 1.30 per cent (259.3 million in year 2000). The same tendency also occurred to manila duck (29 million in year 2000) which climbed up 3.00 per cent and reached 29.9 million. In contrast, the population of egg layer (69.4 million in year 2000) and broiler (530.9 million in year 2000) decreased as

pada tahun 2001 atau mengalami penurunan 3,51 persen. Populasi ayam ras pedaging juga turun sebesar 1,24 persen (dari 530,9 juta ekor pada tahun 2000 menjadi 524,3 juta ekor tahun 2001). Populasi itik/itik manila meningkat 2,99 persen yaitu dari 29,0 juta ekor pada tahun 2000 menjadi 29,9 juta ekor pada tahun 2001 (Tabel 5.4.2.A dan Tabel 5.4.2.B).

Seluruh jenis ternak potong yang dilakukan di rumah potong hewan selama tahun 2000 mengalami kenaikan kecuali kuda. Besarnya kenaikan untuk masing-masing jenis ternak adalah 3,10 persen untuk pemotongan sapi, 0,58 persen untuk pemotongan kerbau, 4,43 persen untuk pemotongan kambing dan 10,35 persen untuk pemotongan domba, 7,34 persen untuk pemotongan babi dan untuk pemotongan kuda mengalami penurunan 20,12 persen.

5.6. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 1999 tercatat 4,7 juta ton, yang terdiri atas 3,7 juta ton produksi perikanan laut dan 1,0 juta ton produksi perikanan darat. Di bandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan tahun 1999 naik 1,84 persen (Tabel 5.5.1). Pada tahun 2000 produksi perikanan diperkirakan mencapai 5,1 juta ton atau meningkat 8,25 persen bila dibandingkan dengan tahun 1999. Peningkatan produksi pada tahun 1999 dan 2000 terjadi pada seluruh kegiatan usaha perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat.

Jumlah perahu/kapal penangkap ikan pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 9,75 persen. Pada tahun 1999 jumlah rumah tangga perikanan tercatat 2,0 juta rumah tangga atau naik sebesar 11,13 persen dibandingkan tahun 1998. Sebaliknya pada tahun 2000 jumlah rumah tangga perikanan dan jumlah perahu/kapal diperkirakan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,23 persen dan 8,23 persen.

many as 3.51 per cent and 1.24 per cent respectively (Table 5.4.2.A and Table 5.4.2.B).

During year 2001 the number of livestock slaughtered in abattoir increased significantly compared to the year 2000 except horse. The increasing per centages for cattle, buffalo, goat, sheep and swine were 3.10 per cent, 0.58 per cent, 4.43 per cent, 10.35 per cent, and 7.34 per cent. Horse slaughtered in abattoir decreased as many as 20.12 per cent.

5.6. Fishery

The total fishery production in 1999 was 4.7 million tons, comprising of 3.7 million tons of marine fishery production and 1.0 million tons of land fishery production. Compared to 1998, this production increased by 1.84 per cent. The estimation of production in 2000 experience an increase as much as 8.25 per cent. The increase occurred both in marine fishery and land fishery. For details see Table 5.5.1.

There was a rose in the number of fishing boats by 9.75 per cent in 1999. This incline was in line with the increase in the number of fishery households which inclined by 11,13 per cent in the same period. Meanwhile in 2000, the estimation of number of fishery household and fishing boats decreased by 0.23 per cent and 8.23 per cent respectively.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Data penggunaan lahan dikumpulkan setiap awal tahun, meliputi :

   a. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan sebagainya.

   b. Lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya : Lahan yang terdapat disekitar bangunan dan biasanya diberi pagar atau batas, tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegalan/kebun, dimasukkan ke dalam kebun/ tegalan.

   c. Tegalan/kebun/ladang/huma : Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan seperti padi ladang, palawija/ hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.

   d. Tambak : Lahan yang biasanya dipergunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.

   e. Kolam/tebat/empang : Lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota air lainnya.

   f. Lahan yang sementara tidak diusahakan: Lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan.

   g. Lahan untuk tanaman kayu-kayuan : Lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang disengaja ditanami, misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Disini tidak termasuk lahan kehutanan.

2. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap

TECHNICAL NOTES

1. Land utilization data is collected at the beginning of every year. It consists of :

a. Wetlands, defined as irrigated wet land, rainfed wet land, tide-based wetland, polder, cultivated swampy area, etc.

b. House-compound and surroundings. Land surrounding homes usually has a fence or mark as its boundary. Surrounding land does not have to be cultivated. In case no boundary is not clear between home surrounding land, and garden, shifting land, or bareland, arable upland, the surrounding land is treated as garden or shifting land or bareland.

c. Arable upland, garden, shifting land, bareland. Any dryland which is cultivated with seasonal or annual crops such as dryland paddy, secondary crops or used for horticulture. This land should be separated from the house compound and its surroundings by a clear boundary.

d. Brackish water pond. A pond which is usually located near the sea with brackish water, and usually used for fish or shrimp cultivation, and other water animal.

e. Fresh water pond. A pond used to cultivate different kinds of freshwater fish..

f. Temporarily fallow land. Previously cultivated land which (for more than one year and less than two years), has not been used for cultivation.

g. Woods/Bushes. Includes land where bushes abound but where wood is the main element. This is not included as part of forest land.

2. Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the BPS-

http://www.bps.go.id

bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kecuali pohon yang menghasilkan buah-buahan setiap triwulanan. Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.

3. Data luas panen dan produksi sayur-sayuran yang dicatat adalah yang dipanen sekaligus.

4. Data produksi buah-buahan dikumpulkan oleh BPS.

5. Produksi per hektar padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedele diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5 x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.

6. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.

7. Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegalan/ kebun/ladang atau huma.

8. Wujud produksi padi dan palawija adalah; kering giling (padi), pipilan kering (jagung), ubi basah (ubi kayu dan ubi jalar) dan biji kering (kacang tanah dan kedelai).

9. Faktor konversi dari gabah kering panen ke gabah giling mulai tahun 1996 berubah dari 86,59 persen menjadi 86,51 persen.

10. Pengeluaran usaha pertanian meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida, bibit/benih, upah buruh dan pengeluaran lain yang berkaitan dengan produksi. Pencacahannya dilakukan secara sampel pada rumah tangga tani setiap tahunnya. Produksinya merupakan keadaan setahun.

11. Pengeluaran adalah yang benar-benar di-gunakan untuk mendapatkan produksi tersebut dan bukan dicadangkan. Pengeluaran tidak mencakup nilai bagi hasil, sewa tanah dan perkiraan sewa tanah milik sendiri, dan biaya selamatan.

Statistics Indonesia (BPS). The productive plant of fruit crops is collected on a quarterly basis. The harvested area of food crops is net harvested area.

3. *The harvested area of vegetables is limited only to those vegetables which are harvested only all at once.*
4. *The fruit production data is collected by BPS-Statistcs Indonesia.*

5. *The yield per hectare of paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.*

6. *"Padi sawah" is paddy which grows on wetlands.*

7. *"Padi ladang" is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.*

8. *Data on production of "padi" and "palawija" are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), grains fresh roots (cassava), and dry peeled crops (peanuts and soyabeans).*

9. *Since 1996, the conversion factor used for dry harvested rice to dry unhusked rice is revised from 86.59 per cent to 86.51 per cent.*

10. *The cost structure for agricultural cultivation covers all costs spent for fertilizers, pesticides, seeds, labor, and related production costs. Enumeration is conducted every year on a sample basis with agricultural households as the unit of observation. The reference year for agricultural production is the year.*

11. *"Production Costs" include all expenditures used in the process of producing goods and services. Expenditure does not include the following:*
    - *purchases of goods and services to keep in stock.*
    - *share profit given to land owner*

http://www.bps.go.id

- *land rent and imputed rent for owned-land*
- *imputed family labour cost*
- *expenditure for ritual ceremonies and the like.*

12. Nilai produksi adalah perkiraan nilai di tingkat petani. Apabila petani menjual hasil pertaniannya di pasar maka nilai penjualan harus dikurangi dengan ongkos pemasaran.

12. Production value is calculated at the farm gate. In case a farmer sells his agricultural produce in the market, all marketing costs are subtracted from sales value.

13. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.

13. Estates are establisments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate's plantation.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos.Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

15. "Planted areas" are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.

16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

16. Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Fouli seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga *(buffer stock)*.

17. The remaining agricultural stock of estates by year end is not the"buffer stock".

18. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Luas hutan berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan digolongkan atas hutan tetap dan hutan yang dapat dikonversi. Hutan tetap menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan suaka alam dan wisata, hutan produksi tetap.

18. Forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry. According to the utilization, forest areas are classified into two: 1) permanent forests and 2) conversion forests. Permanent forests are categorized into four: protected forests; preserved and tourism forests; limited production forests; and permanent production forests.

http://www.bps.go.id

19. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS.

20. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat dirinci men-jadi penangkapan ikan diperairan umum dan budidaya pemeliharaan ikan di tambak, kolam, karamba dan sawah.

19. Data on domestic animal population are obtained from the Directorate General of Animal Husbandry, while data for the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-Statistics Indonesia.

20. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Fisheries. Fishery statistics are categorized into two: 1) sea fisheries and 2) inland water fisheries. Inland water fisheries are further classified into: fish catching in public waters; fish cultivation in brackish water ponds; fish ponds; bamboo-fish traps; and fish breeding in rice fields.

http://www.bps.go.id

5.1. TANAMAN PANGAN
FOODS CROPS

Tabel / *Table* : 5.1.1

Penggunaan Lahan
Land Utilization
2000

Provinsi *Province*	Pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya *House compound and surroundings*	Tegal/kebun ladang/huma *Dryland/garden/ for crop cultivation*	Padang rumput *Meadows*
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	304 865	781 629	200 198
Sumatera Utara	322 518	757 270	189 865
Sumatera Barat	109 211	507 313	29 516
Riau	331 467	578 472	24 275
Jambi	138 715	565 745	20 911
Sumatera Selatan	279 769	601 420	54 644
Bengkulu	79 105	282 257	11 723
Lampung	257 552	843 615	4 039
Bangka Belitung	79 434	139 023	6 588
D.K.I. Jakarta	14 996	1 915	75
Jawa Barat	402 264	801 208	29 861
Jawa Tengah	580 079	761 283	6 322
D.I. Yogyakarta	86 054	99 585	–
Jawa Timur	598 277	1192 125	1 801
Banten	92 423	256 254	2 353
Bali	43 575	129 429	2
Nusa tenggara Barat	31 889	212 770	37 698
Nusa Tenggara Timur	168 958	731 321	704 252
Kalimantan Barat	253 718	805 767	22 841
Kalimantan Tengah	243 699	456 353	130 605
Kalimantan Selatan	167 202	337 310	174 949
Kalimantan Timur	146 182	258 962	32 720
Sulawesi Utara	36 123	321 228	990
Sulawesi Tengah	100 833	384 667	153 356
Sulawesi Selatan	201 813	712 472	288 302
Sulawesi Tenggara	126 961	290 518	61 423
Gorontalo	36 849	127 373	19 614
Indonesia [1]	**5 234 531**	**12 937 284**	**2 208 923**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Maluku dan Irian Jaya, karena data tidak tersedia / *Excluding Maluku and Irian Jaya, because data not available.*

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
by Province
(Ha)

Tambak *Dyke*	Kolam/tebat empang *Water pond*	Lahan yang sementara tidak diusahakan *Temporarily fallow land*	Lahan untuk tanaman Kayu-kayuan *Wood land*	Perkebunan negara/ swasta *Agricultural Estates*	Sawah *Wetland*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
40 988	15 359	241 075	255 305	618 449	300 128
11 497	6 452	377 350	626 452	1 870 299	517 483
1 388	9 066	77 661	603 646	507 043	230 696
33 265	3 626	427 762	351 437	1 919 101	118 187
355	3 907	204 155	313 785	1 243 828	142 980
17 910	24 927	383 949	970 322	1 824 980	430 454
253	2 525	181 862	209 404	321 210	81 259
11 061	3 042	137 804	91 203	577 625	288 612
4 656	192	240 668	265 680	267 550	2 440
60	122	715	168	–	2 895
33 591	28 035	16 747	209 446	297 035	944 002
33 970	2 351	2 844	78 211	90 791	991 154
20	642	991	23 586	113	58 834
58 482	1 570	18 984	97 844	159 299	1 154 536
6 242	2 552	25 132	48 342	53 320	192 970
671	146	489	12 266	127 465	85 128
5 121	2 854	161 381	246 452	36 458	198 485
1 685	2 214	709 318	394 125	317 252	114 233
4 611	8 704	1 697 658	1 416 986	1 676 845	279 495
3 993	3 450	1 763 980	387 940	1 164 443	177 810
8 380	8 288	747 443	195 024	496 460	402 935
53 187	7 659	1 269 664	733 886	847 844	108 187
12 006	3 265	44 700	64 304	294 314	56 197
8 216	5 214	505 521	396 120	874 291	133 593
129 880	34 610	190 494	526 521	626 044	684 545
10 924	3 176	259 449	256 851	401 273	67 593
506	497	32 619	27 964	101 275	22 508
492 918	**184 445**	**9 720 415**	**8 803 270**	**16 714 607**	**7 787 339**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.2

Luas Panen, Produksi dan Hasil Per Hektar Tanaman Pangan
Harvested area, Production and Yield Rate of Food Crops
1997 - 2001

Jenis tanaman/*Crops*		1997	1998	1999	2000	2001
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi/*Paddy*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	11 140,6	11 730,3	11 963,2	11 793,5	11 500,0
Produksi/*Production*	(000 Ton)	49 377,1	49 236,7	50 866,4	51 898,9	50 460,8
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	44,32	41,97	42,52	44,01	43,88
Padi sawah/*Wetland Paddy*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	9 881,8	10 475,6	10 794,2	10 617,6	10 419,4
Produksi/*Production*	(000 Ton)	46 591,9	46 482,8	48 201,1	49 207,2	47 895,5
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	47,15	44,37	44,65	46,34	45,97
Padi ladang/*Dryland Paddy*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	1 258,8	1 254,8	1 169,0	1 175,9	1 080,6
Produksi/*Production*	(000 Ton)	2 785,2	2 753,9	2 665,3	2 691,7	2 565,3
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	22,13	21,95	22,80	22,89	23,74
Jagung/*Maize*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	3 355,2	3 847,8	3 456,4	3 500,3	3 285,9
Produksi/*Production*	(000 Ton)	8 770,9	10 169,5	9 204,0	9 676,9	9 347,2
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	26,14	26,43	26,63	27,65	28,45
Ubi kayu/*Cassava*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	1 243,4	1 205,4	1 350,0	1 284,0	1 317,9
Produksi/*Production*	(000 Ton)	15 134,0	14 696,2	16 458,5	16 089,0	17 054,6
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	122	122	122	125	129
Ubi jalar/*Sweet potatoes*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	195,4	202,1	172,0	194,3	181,0
Produksi/*Production*	(000 Ton)	1 847,5	1 935,0	1 665,5	1 827,7	1 749,1
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	95	96	97	94	97
Kacang tanah/*Peanuts*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	628,1	651,1	625,0	683,6	654,8
Produksi/*Production*	(000 Ton)	688,3	692,4	659,6	736,5	709,8
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	10,96	10,63	10,55	10,77	10,84
Kacang kedelai/*Soybeans*						
Luas panen/*Harvested area*	(000 Ha)	1 119,1	1 095,1	1 151,0	824,5	678,8
Produksi/*Production*	(000 Ton)	1 356,9	1 305,6	1 382,8	1 017,6	826,9
Rata-rata/*Yield rate*	(Kw/Ha)	12,13	11,92	12,01	12,34	12,18

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.3

Luas Panen Padi (Padi Sawah + Padi Ladang) menurut Provinsi
Harvested Area of Paddy (Wetland + Dryland) by Province
1997- 2001
(Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	337 561	365 892	359 817	336 765	295 212
Sumatera Utara	797 545	823 749	838 626	847 610	801 948
Sumatera Barat	395 728	412 810	432 254	396 919	376 710
Riau	137 953	126 280	155 683	141 640	132 507
Jambi	190 608	178 766	178 307	171 395	164 826
Sumatera Selatan	469 670	621 829	530 692	555 427	511 928
Bengkulu	113 915	111 158	114 788	108 751	105 212
Lampung	454 087	521 575	476 899	496 879	501 119
Bangka Belitung	–	–	–	–	7 130
Sumatera	**2 897 067**	**3 162 059**	**3 087 066**	**3 055 386**	**2 896 592**
D.K.I. Jakarta	3 349	3 024	3 251	3 562	3 357
Jawa Barat	2 040 680	2 179 976	2 181 205	2 188 479	1 866 069
Jawa Tengah	1 597 227	1 714 074	1 688 950	1 669 486	1 650 625
D.I. Yogyakarta	134 204	137 771	134 570	137 849	137 259
Jawa Timur	1 605 516	1 717 167	1 758 638	1 754 178	1 708 478
Banten	–	–	–	–	335 029
Jawa	**5 380 976**	**5 752 012**	**5 766 614**	**5 753 554**	**5 700 817**
Bali	148 005	155 304	154 751	155 049	147 942
Nusa Tenggara Barat	294 679	317 326	323 212	340 635	330 661
Nusa Tenggara Timur	175 490	165 540	172 400	176 272	165 621
Timor Timur	14 198	13 826	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**632 372**	**651 996**	**650 363**	**671 956**	**644 224**
Kalimantan Barat	343 809	349 421	392 717	361 163	361 944
Kalimantan Tengah	177 346	138 730	140 818	161 616	150 690
Kalimantan Selatan	392 452	399 588	453 183	432 953	428 040
Kalimantan Timur	156 758	61 381	147 333	138 348	125 463
Kalimantan	**1 070 365**	**949 120**	**1 134 051**	**1 094 080**	**1 066 137**
Sulawesi Utara	96 532	82 221	87 133	121 594	72 271
Sulawesi Tengah	156 515	157 246	187 017	161 093	146 611
Sulawesi Selatan	804 488	848 368	902 286	806 041	827 265
Sulawesi Tenggara	80 133	87 682	99 814	85 799	71 497
Gorontalo	–	–	–	–	35 639
Sulawesi	**1 137 668**	**1 175 517**	**1 276 250**	**1 174 527**	**1 153 283**
Maluku	6 788	15 915	19 681	14 819	14 552
Irian Jaya	15 358	23 706	29 179	29 153	24 392
Maluku & Irian Jaya	**22 146**	**39 621**	**48 860**	**43 972**	**38 944**
Luar Jawa / *Outside Java*	**5 759 618**	**5 978 313**	**6 196 590**	**6 039 921**	**5799180**
Indonesia	**11 140 594**	**11 730 325**	**11 963 204**	**11 793 475**	**11 499 997**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.4

Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi
Harvested Area of Wetland Paddy by Province
1997 - 2001
(Ha)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	328 123	355 087	351 148	331 009	293 323
Sumatera Utara	726 612	748 859	767 166	766 194	728 844
Sumatera Barat	376 329	398 296	419 431	387 207	370 616
Riau	106 805	99 528	121 070	117 439	109 812
Jambi	142 760	143 360	139 116	135 187	137 698
Sumatera Selatan	379 109	435 792	443 144	454 923	435 989
Bengkulu	86 592	89 800	85 660	82 389	87 911
Lampung	329 208	384 007	372 710	388 383	398 924
Bangka Belitung	–	–	–	–	1 574
Sumatera	**2 475 538**	**2 654 729**	**2 699 445**	**2 662 731**	**2 564 691**
D.K.I. Jakarta	3 349	3 024	3 251	3 562	3 357
Jawa Barat	1 879 464	2 008 212	2 011 818	2 018 155	1 728 945
Jawa Tengah	1 529 903	1 646 617	1 626 158	1 602 056	1 587 137
D.I. Yogyakarta	98 046	102 027	96 189	99 519	99 150
Jawa Timur	1 507 691	1 620 388	1 666 013	1 666 360	1 619 739
Banten	–	–	–	–	300 466
Jawa	**5 018 453**	**5 380 268**	**5 403 429**	**5 389 652**	**5 338 794**
Bali	146 007	154 317	153 279	153 814	146 980
Nusa Tenggara Barat	267 482	287 820	292 206	300 003	296 928
Nusa Tenggara Timur	99 071	93 459	106 604	104 739	108 590
Timor Timur	12 400	12 054	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**524 960**	**547 650**	**552 089**	**558 556**	**552 498**
Kalimantan Barat	231 332	248 362	306 448	266 611	259 701
Kalimantan Tengah	105 317	87 125	85 711	96 904	92 795
Kalimantan Selatan	347 023	361 222	403 631	391 057	382 421
Kalimantan Timur	80 945	45 420	91 423	85 882	76 992
Kalimantan	**764 617**	**742 129**	**887 213**	**840 454**	**811 909**
Sulawesi Utara	84 754	75 740	78 392	111 247	66 940
Sulawesi Tengah	147 635	148 300	178 661	153 947	142 912
Sulawesi Selatan	786 213	827 482	872 545	793 843	813 846
Sulawesi Tenggara	66 053	74 435	87 986	75 403	65 831
Gorontalo	–	–	–	–	35 035
Sulawesi	**1 084 655**	**1 125 957**	**1 217 584**	**1 134 440**	**1 124 564**
Maluku	3 656	7 719	10 786	7 399	7 021
Irian Jaya	9 885	17 110	23 665	24 368	19 898
Maluku & Irian Jaya	**13 541**	**24 829**	**34 451**	**31 767**	**26 919**
Luar Jawa / *Outside Java*	**4 863 311**	**5 095 294**	**5 390 782**	**5 227 948**	**5 080 581**
Indonesia	**9 881 764**	**10 475 562**	**10 794 211**	**10 617 600**	**10 419 375**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.5

Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi
Harvested Area of Dryland Paddy by Province
1997 - 2001
(Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	9 438	10 805	8 669	5 756	1 889
Sumatera Utara	70 933	74 890	71 460	81 416	73 104
Sumatera Barat	19 399	14 514	12 823	9 712	6 094
Riau	31 148	26 752	34 613	24 201	22 695
Jambi	47 848	35 406	39 191	36 208	27 128
Sumatera Selatan	90 561	186 037	87 548	100 504	75 939
Bengkulu	27 323	21 358	29 128	26 362	17 301
Lampung	124 879	137 568	104 189	108 496	102 195
Bangka Belitung	–	–	–	–	5 556
Sumatera	**421 529**	**507 330**	**387 621**	**392 655**	**331 901**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	161 216	171 764	169 387	170 324	137 124
Jawa Tengah	67 324	67 457	62 792	67 430	63 488
D.I. Yogyakarta	36 158	35 744	38 381	38 330	38 109
Jawa Timur	97 825	96 779	92 625	87 818	88 739
Banten				34 563	
Jawa	**362 523**	**371 744**	**363 185**	**363 902**	**362 023**
Bali	1 998	987	1 472	1 235	962
Nusa Tenggara Barat	27 197	29 506	31 006	40 632	33 733
Nusa Tenggara Timur	76 419	72 081	65 796	71 533	57 031
Timor Timur	1 798	1 772	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**107 412**	**104 346**	**98 274**	**113 400**	**91 726**
Kalimantan Barat	112 477	101 059	86 269	94 552	102 243
Kalimantan Tengah	72 029	51 605	55 107	64 712	57 895
Kalimantan Selatan	45 429	38 366	49 552	41 896	45 619
Kalimantan Timur	75 813	15 961	55 910	52 466	48 471
Kalimantan	**305 748**	**206 991**	**246 838**	**253 626**	**254 228**
Sulawesi Utara	11 778	6 481	8 741	10 347	5 331
Sulawesi Tengah	8 880	8 946	8 356	7 146	3 699
Sulawesi Selatan	18 275	20 886	29 741	12 198	13 419
Sulawesi Tenggara	14 080	13 247	11 828	10 396	5 666
Gorontalo	–	–	–	–	604
Sulawesi	**53 013**	**49 560**	**58 666**	**40 087**	**28 719**
Maluku	3 132	8 196	8 895	7 420	7 531
Irian Jaya	5 473	6 596	5 514	4 785	4 494
Maluku & Irian Jaya	**8 605**	**14 792**	**14 409**	**12 205**	**12 025**
Luar Jawa / *Outside Java*	**896 307**	**883 019**	**805 808**	**811 973**	**718 599**
Indonesia	**1 258 830**	**1 254 763**	**1 168 993**	**1 175 875**	**1 080 622**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.6

Produksi Padi[1)] (Padi Sawah + Padi Ladang) menurut Provinsi
Production of Paddy (Wetland and Dryland) by Province
1997 - 2001
(Ton)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	1 382 905	1 486 909	1 478 712	1 404 580	1 246 614
Sumatera Utara	3 212 208	3 321 049	3 451 430	3 514 253	3 291 515
Sumatera Barat	1 787 719	1 807 622	1 897 678	1 759 059	1 668 955
Riau	416 135	370 124	461 630	431 351	413 391
Jambi	572 269	550 277	553 641	536 779	556 564
Sumatera Selatan	1 577 398	1 931 505	1 789 961	1 863 643	1 723 433
Bengkulu	382 123	375 533	381 577	362 979	376 973
Lampung	1 753 656	1 975 700	1 801 422	1 946 406	1 992 726
Bangka Belitung	–	–	–	–	16 430
Sumatera	**11 084 413**	**11 818 719**	**11 816 051**	**11 819 050**	**11 286 601**
D.K.I. Jakarta	16 491	14 488	15 813	16 275	16 886
Jawa Barat	10 352 650	9 795 638	9 993 014	10 749 868	9 237 593
Jawa Tengah	8 328 756	8 594 043	8 345 854	8 475 412	8 289 927
D.I. Yogyakarta	647 198	621 605	612 393	654 289	661 802
Jawa Timur	8 533 839	8 691 519	8 956 196	9 224 353	8 672 791
Banten	–	–	–	–	1 433 397
Jawa	**27 878 934**	**27 717 293**	**27 923 270**	**29 120 197**	**28 312 396**
Bali	791 196	825 934	836 055	826 838	789 232
Nusa Tenggara Barat	1 294 483	1 344 717	1 396 077	1 488 191	1 458 616
Nusa Tenggara Timur	463 154	432 219	473 000	461 413	448 001
Timor Timur	37 968	36 848	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**2 586 801**	**2 639 718**	**2 705 132**	**2 776 442**	**2 695 849**
Kalimantan Barat	829 106	827 499	969 658	903 191	941 630
Kalimantan Tengah	379 548	277 141	306 567	362 630	360 084
Kalimantan Selatan	1 203 184	1 052 481	1 380 443	1 332 364	1 406 070
Kalimantan Timur	411 745	170 256	409 884	401 955	366 708
Kalimantan	**2 823 583**	**2 327 377**	**3 066 552**	**3 000 140**	**3 074 492**
Sulawesi Utara	393 593	302 890	367 804	514 477	310 802
Sulawesi Tengah	523 682	494 401	639 739	576 933	520 642
Sulawesi Selatan	3 769 450	3 560 834	3 870 842	3 658 836	3 728 736
Sulawesi Tenggara	260 334	276 913	346 214	314 955	263 477
Gorontalo	–	–	–	–	158 871
Sulawesi	**4 947 059**	**4 635 038**	**5 224 599**	**5 065 201**	**4 982 528**
Maluku	17 878	39 483	48 857	36 288	33 885
Irian Jaya	38 386	59 064	81 926	81 534	75 031
Maluku & Irian Jaya	**56 264**	**98 547**	**130 783**	**117 822**	**108 916**
Luar Jawa / *Outside Java*	**21 498 120**	**21 519 399**	**22 943 117**	**22 778 655**	**22 148 386**
Indonesia	**49 377 054**	**49 236 692**	**50 866 387**	**51 898 852**	**50 460 782**

Catatan / *Note* : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.7

Produksi Padi Sawah[1)] menurut Provinsi
Production of Wetland Paddy by Province
1997 - 2001
(Ton)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	1 360 971	1 463 314	1 459 726	1 392 025	1 242 374
Sumatera Utara	3 046 330	3 144 544	3 274 270	3 310 814	3 110 615
Sumatera Barat	1 744 036	1 777 424	1 868 741	1 736 878	1 655 458
Riau	351 126	314 564	394 775	385 206	368 770
Jambi	478 079	479 343	473 151	456 884	496 952
Sumatera Selatan	1 389 181	1 562 517	1 613 935	1 657 555	1 564 819
Bengkulu	328 307	332 837	325 129	311 493	342 014
Lampung	1 442 193	1 640 107	1 547 867	1 682 337	1 739 764
Bangka Belitung	–	–	–	–	5 231
Sumatera	**10 140 223**	**10 714 650**	**10 957 594**	**10 933 192**	**10 525 997**
D.K.I. Jakarta	16 491	14 488	15 813	16 275	16 886
Jawa Barat	9 958 570	9 381 777	9 585 617	10 343 551	8 897 551
Jawa Tengah	8 149 738	8 412 048	8 153 905	8 273 348	8 097 202
D.I. Yogyakarta	550 887	526 238	497 826	542 679	542 079
Jawa Timur	8 266 732	8 420 208	8 661 371	8 943 392	8 369 215
Banten	–	–	–	–	1 359 536
Jawa	**26 942 418**	**26 754 759**	**26 914 532**	**28 119 245**	**27 282 469**
Bali	787 226	823 915	833 421	824 386	787 658
Nusa Tenggara Barat	1 232 322	1 278 050	1 325 629	1 394 627	1 380 580
Nusa Tenggara Timur	314 451	297 724	341 331	329 322	345 820
Timor Timur	34 938	33 968	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**2 368 937**	**2 433 657**	**2 500 381**	**2 548 335**	**2 514 058**
Kalimantan Barat	644 060	663 567	835 149	754 888	766 100
Kalimantan Tengah	267 084	196 658	215 179	250 973	248 242
Kalimantan Selatan	1 100 893	972 315	1 278 047	1 243 448	1 295 880
Kalimantan Timur	247 603	136 593	299 663	287 881	259 539
Kalimantan	**2 259 640**	**1 969 133**	**2 628 038**	**2 537 190**	**2 569 761**
Sulawesi Utara	370 014	290 241	347 211	490 098	298 437
Sulawesi Tengah	508 753	479 951	625 218	562 291	512 916
Sulawesi Selatan	3 728 336	3 517 430	3 803 493	3 632 044	3 699 720
Sulawesi Tenggara	235 075	253 297	323 180	292 170	251 663
Gorontalo	–	–	–	–	157 538
Sulawesi	**4 842 178**	**4 540 919**	**5 099 102**	**4 976 603**	**4 920 274**
Maluku	10 873	22 423	32 480	22 042	19 975
Irian Jaya	27 605	47 262	69 009	70 594	62 978
Maluku & Irian Jaya	**38 478**	**69 685**	**101 489**	**92 636**	**82 953**
Luar Jawa / *Outside Java*	**19 649 456**	**19 728 044**	**21 286 604**	**21 087 956**	**20 613 043**
Indonesia	**46 591 874**	**46 482 803**	**48 201 136**	**49 207 201**	**47 895 512**

Catatan / *Note* : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.8

Produksi Padi Ladang[1)] menurut Provinsi
Production of Dryland Paddy by Province
1997 - 2001
(Ton)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	21 934	23 595	18 986	12 555	4 240
Sumatera Utara	165 878	176 505	177 160	203 439	180 900
Sumatera Barat	43 683	30 198	28 937	22 181	13 497
Riau	65 009	55 560	66 855	46 145	44 621
Jambi	94 190	70 934	80 490	79 895	59 612
Sumatera Selatan	188 217	368 988	176 026	206 088	158 614
Bengkulu	53 816	42 696	56 448	51 486	34 959
Lampung	311 463	335 593	253 555	264 069	252 962
Bangka Belitung	–	–	–	–	11 199
Sumatera	**944 190**	**1 104 069**	**858 457**	**885 858**	**760 604**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	394 080	413 861	407 397	406 317	340 042
Jawa Tengah	179 018	181 995	191 949	202 064	192 725
D.I. Yogyakarta	96 311	95 367	114 567	111 610	119 723
Jawa Timur	267 107	271 311	294 825	280 961	303 576
Banten	–	–	–	–	73 861
Jawa	**936 516**	**962 534**	**1 008 738**	**1 000 952**	**1 029 927**
Bali	3 970	2 019	2 634	2 452	1 574
Nusa Tenggara Barat	62 161	66 667	70 448	93 564	78 036
Nusa Tenggara Timur	148 703	134 495	131 669	132 091	102 181
Timor Timur	3 030	2 880	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**217 864**	**206 061**	**204 751**	**228 107**	**181 791**
Kalimantan Barat	185 046	163 932	134 509	148 303	175 530
Kalimantan Tengah	112 464	80 483	91 388	111 657	111 842
Kalimantan Selatan	102 291	80 166	102 396	88 916	110 190
Kalimantan Timur	164 142	33 663	110 221	114 074	107 169
Kalimantan	**563 943**	**358 244**	**438 514**	**462 950**	**504 731**
Sulawesi Utara	23 579	12 649	20 593	24 379	12 365
Sulawesi Tengah	14 929	14 450	14 521	14 642	7 726
Sulawesi Selatan	41 114	43 404	67 349	26 792	29 016
Sulawesi Tenggara	25 259	23 616	23 034	22 785	11 814
Gorontalo	–	–	–	–	1 333
Sulawesi	**104 881**	**94 119**	**125 497**	**88 598**	**62 254**
Maluku	7 005	17 060	16 377	14 246	13 910
Irian Jaya	10 781	11 802	12 917	10 940	12 053
Maluku & Irian Jaya	**17 786**	**28 862**	**29 294**	**25 186**	**25 963**
Luar Jawa / *Outside Java*	**1 848 664**	**1 791 355**	**1 656 513**	**1 690 699**	**1 535 343**
Indonesia	**2 785 180**	**2 753 889**	**2 665 251**	**2 691 651**	**2 565 270**

Catatan / *Note* :
1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.9 **Rata-rata Produksi Per Hektar Padi[1)] (Padi Sawah + Padi Ladang) menurut Provinsi**

Average Yield Per Hectare of Paddy (Wetland + Dryland) by Province

1997 - 2001

(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	40,97	40,64	41,10	41,71	42,23
Sumatera Utara	40,28	40,32	41,16	41,46	41,04
Sumatera Barat	45,18	43,79	43,90	44,32	44,30
Riau	30,16	29,31	29,65	30,45	31,20
Jambi	30,02	30,78	31,05	31,32	33,77
Sumatera Selatan	33,59	31,06	33,73	33,55	33,67
Bengkulu	33,54	33,78	33,24	33,38	35,83
Lampung	38,62	37,88	37,77	39,17	39,77
Bangka Belitung	–	–	–	–	23,04
Sumatera	**38,26**	**37,38**	**38,28**	**38,68**	**38,97**
D.K.I. Jakarta	49,24	47,91	48,64	45,69	50,30
Jawa Barat	50,73	44,93	45,81	49,12	49,50
Jawa Tengah	52,15	50,14	49,41	50,77	50,22
D.I. Yogyakarta	48,22	45,12	45,51	47,46	48,22
Jawa Timur	53,15	50,62	50,93	52,59	50,76
Banten	–	–	–	–	42,78
Jawa	**51,81**	**48,19**	**48,42**	**50,61**	**49,66**
Bali	53,46	53,18	54,03	53,33	53,35
Nusa Tenggara Barat	43,93	42,38	43,19	43,69	44,11
Nusa Tenggara Timur	26,39	26,11	27,44	26,18	27,05
Timor Timur	26,74	26,65	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**40,91**	**40,49**	**41,59**	**41,32**	**41,85**
Kalimantan Barat	24,12	23,68	24,69	25,01	26,02
Kalimantan Tengah	21,40	19,98	21,77	22,44	23,90
Kalimantan Selatan	30,66	26,34	30,46	30,77	32,85
Kalimantan Timur	26,27	27,74	27,82	29,05	29,23
Kalimantan	**26,38**	**24,52**	**27,04**	**27,42**	**28,84**
Sulawesi Utara	40,77	36,84	42,21	42,31	43,01
Sulawesi Tengah	33,46	31,44	34,21	35,81	35,51
Sulawesi Selatan	46,86	41,97	42,90	45,39	45,07
Sulawesi Tenggara	32,49	31,58	34,69	36,71	36,85
Gorontalo	–	–	–	–	44,58
Sulawesi	**43,48**	**39,43**	**40,94**	**43,13**	**43,20**
Maluku	26,34	24,81	24,82	24,49	23,29
Irian Jaya	24,99	24,92	28,08	27,97	30,76
Maluku & Irian Jaya	**25,41**	**24,87**	**26,77**	**26,79**	**27,97**
Luar Jawa / *Outside Java*	**37,33**	**36,00**	**37,03**	**37,71**	**38,19**
Indonesia	**44,32**	**41,97**	**42,52**	**44,01**	**43,88**

Catatan / *Note* :

1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51persen
Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.10

Rata-rata Produksi Padi Sawah[1)] Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy by Province
1997- 2001
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	41,48	41,21	41,57	42,05	42,36
Sumatera Utara	41,93	41,99	42,68	43,21	42,68
Sumatera Barat	46,34	44,63	44,55	44,86	44,67
Riau	32,88	31,61	32,61	32,80	33,58
Jambi	33,49	33,44	34,01	33,80	36,09
Sumatera Selatan	36,64	35,85	36,42	36,44	35,89
Bengkulu	37,91	37,06	37,96	37,81	38,90
Lampung	43,81	42,71	41,53	43,32	43,61
Bangka Belitung	–	–	–	–	33,23
Sumatera	**40,96**	**40,36**	**40,59**	**41,06**	**41,04**
D.K.I. Jakarta	49,24	47,91	48,64	45,69	50,30
Jawa Barat	52,99	46,72	47,65	51,25	51,46
Jawa Tengah	53,27	51,09	50,14	51,64	51,02
D.I. Yogyakarta	56,19	51,58	51,75	54,53	54,67
Jawa Timur	54,83	51,96	51,99	53,67	51,67
Banten	–	–	–	–	45,25
Jawa	**53,69**	**49,73**	**49,81**	**52,17**	**51,10**
Bali	53,92	53,39	54,37	53,60	53,59
Nusa Tenggara Barat	46,07	44,40	45,37	46,49	46,50
Nusa Tenggara Timur	31,74	31,86	32,02	31,44	31,85
Timor Timur	28,18	28,18	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**45,13**	**44,44**	**45,29**	**45,62**	**45,50**
Kalimantan Barat	27,84	26,72	27,25	28,31	29,50
Kalimantan Tengah	25,36	22,57	25,11	25,90	26,75
Kalimantan Selatan	31,72	26,92	31,66	31,80	33,89
Kalimantan Timur	30,59	30,07	32,78	33,52	33,71
Kalimantan	**29,55**	**26,53**	**29,62**	**30,19**	**31,65**
Sulawesi Utara	43,66	38,32	44,29	44,05	44,58
Sulawesi Tengah	34,46	32,36	34,99	36,52	35,89
Sulawesi Selatan	47,42	42,51	43,59	45,75	45,46
Sulawesi Tenggara	35,59	34,03	36,73	38,75	38,23
Gorontalo	–	–	–	–	44,97
Sulawesi	**44,64**	**40,33**	**41,88**	**43,87**	**43,75**
Maluku	29,74	29,05	30,11	29,79	28,45
Irian Jaya	27,93	27,62	29,16	28,97	31,65
Maluku & Irian Jaya	**28,42**	**28,07**	**29,46**	**29,16**	**30,82**
Luar Jawa / *Outside Java*	**40,40**	**38,72**	**39,49**	**40,34**	**40,57**
Indonesia	**47,15**	**44,37**	**44,65**	**46,34**	**45,97**

Catatan / *Note* :
1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.11

Rata-rata Produksi Padi Ladang[1)] Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy by Province
1997 - 2001
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	23,24	21,84	21,90	21,81	22,45
Sumatera Utara	23,39	23,57	24,79	24,99	24,75
Sumatera Barat	22,52	20,81	22,57	22,84	22,15
Riau	20,87	20,77	19,31	19,07	19,66
Jambi	19,69	20,03	20,54	22,07	21,97
Sumatera Selatan	20,78	19,83	20,11	20,51	20,89
Bengkulu	19,70	19,99	19,38	19,53	20,21
Lampung	24,94	24,39	24,34	24,34	24,75
Bangka Belitung	–	–	–	–	20,16
Sumatera	**22,40**	**21,76**	**22,15**	**22,56**	**22,92**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	24,44	24,09	24,05	23,86	24,80
Jawa Tengah	26,59	26,98	30,57	29,97	30,36
D.I. Yogyakarta	26,64	26,68	29,85	29,12	31,42
Jawa Timur	27,30	28,03	31,83	31,99	34,21
Banten	–	–	–	–	21,37
Jawa	**25,83**	**25,89**	**27,77**	**27,51**	**28,45**
Bali	19,87	20,46	17,89	19,85	16,36
Nusa Tenggara Barat	22,86	22,59	22,72	23,03	23,13
Nusa Tenggara Timur	19,46	18,66	20,01	18,47	17,92
Timor Timur	16,85	16,25	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**20,28**	**19,75**	**20,83**	**20,12**	**19,82**
Kalimantan Barat	16,45	16,22	15,59	15,68	17,17
Kalimantan Tengah	15,61	15,60	16,58	17,25	19,32
Kalimantan Selatan	22,52	20,90	20,66	21,22	24,15
Kalimantan Timur	21,65	21,09	19,71	21,74	22,11
Kalimantan	**18,44**	**17,31**	**17,77**	**18,25**	**19,85**
Sulawesi Utara	20,02	19,52	23,56	23,56	23,19
Sulawesi Tengah	16,81	16,15	17,38	20,49	20,89
Sulawesi Selatan	22,50	20,78	22,65	21,96	21,62
Sulawesi Tenggara	17,94	17,83	19,47	21,92	20,85
Gorontalo	–	–	–	–	22,07
Sulawesi	**19,78**	**18,99**	**21,39**	**22,10**	**21,68**
Maluku	22,37	20,82	18,41	19,20	18,47
Irian Jaya	19,70	17,89	23,43	22,86	26,82
Maluku & Irian Jaya	**20,67**	**19,51**	**20,33**	**20,64**	**21,59**
Luar Jawa / *Outside Java*	**20,63**	**20,29**	**20,56**	**20,82**	**21,37**
Indonesia	**22,13**	**21,95**	**22,80**	**22,89**	**23,74**

Catatan / *Note* : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.12

Produksi Jagung [1)] menurut Provinsi
Maize Production by Province
1997 - 2001
(Ton)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	58 679	65 660	74 449	36 642	51 232
Sumatera Utara	459 715	509 809	619 667	666 764	634 162
Sumatera Barat	47 001	65 701	60 161	56 386	48 820
Riau	35 253	41 433	56 317	48 493	39 915
Jambi	17 764	30 320	30 533	24 875	23 975
Sumatera Selatan	108 450	105 309	116 020	94 528	68 769
Bengkulu	61 081	64 062	55 178	46 638	41 557
Lampung	1 080 691	1 111 832	1 176 489	1 122 954	1 122 886
Bangka Belitung	–	–	–	–	1 112
Sumatera	**1 868 634**	**1 994 126**	**2 188 814**	**2 097 280**	**2 032 428**
D.K.I. Jakarta	20	78	67	78	64
Jawa Barat	336 014	426 430	418 314	412 020	361 061
Jawa Tengah	1 292 325	1 781 846	1 525 281	1 713 805	1 553 920
D.I. Yogyakarta	165 438	157 382	147 628	173 536	187 577
Jawa Timur	3 048 041	3 765 141	3 150 869	3 487 735	3 529 968
Banten	–	–	–	–	30 396
Jawa	**4 841 838**	**6 130 877**	**5 242 159**	**5 787 174**	**5 662 986**
Bali	107 395	113 921	96 342	95 206	79 692
Nusa Tenggara Barat	70 702	77 412	71 005	66 216	50 777
Nusa Tenggara Timur	557 457	483 793	493 535	527 230	553 298
Timor Timur	99 204	58 931	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & TimTim	**834 758**	**734 057**	**660 882**	**688 652**	**683 767**
Kalimantan Barat	40 984	32 614	37 848	31 631	35 500
Kalimantan Tengah	7 042	9 049	11 645	9 239	7 830
Kalimantan Selatan	26 334	32 064	34 905	37 011	38 279
Kalimantan Timur	9 480	11 733	13 577	13 827	10 378
Kalimantan	**83 840**	**85 460**	**97 975**	**91 708**	**91 987**
Sulawesi Utara	140 473	153 878	208 538	224 599	150 459
Sulawesi Tengah	26 986	43 815	59 980	53 323	49 095
Sulawesi Selatan	872 070	916 585	652 223	633 020	515 405
Sulawesi Tenggara	75 882	97 308	77 152	87 141	60 385
Gorontalo	–	–	–	–	81 720
Sulawesi	**1 115 411**	**1 211 586**	**997 893**	**998 083**	**857 064**
Maluku	17 101	8 404	10 870	7 092	10 351
Irian Jaya	9 269	4 978	5 443	6 910	8 609
Maluku & Irian Jaya	**26 370**	**13 382**	**16 313**	**14 002**	**18 960**
Luar Jawa / *Outside Java*	**3 929 013**	**4 038 611**	**3 961 877**	**3 889 725**	**3 684 206**
Indonesia	**8 770 851**	**10 169 488**	**9 204 036**	**9 676 899**	**9 347 192**

Catatan/*Note* : 1) Bentuk produksi pipilan kering/*The production is in terms of dry loose maize*.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.13

Produksi Ubi Kayu [1] menurut Provinsi
Cassava Production by Province
1997 - 2001
(Ton)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	81 427	66 543	67 670	65 208	44 387
Sumatera Utara	449 026	488 149	490 601	480 128	507 519
Sumatera Barat	94 681	92 084	108 111	94 769	82 207
Riau	64 151	71 892	82 437	69 722	55 822
Jambi	82 597	71 648	73 856	54 594	54 605
Sumatera Selatan	436 904	516 946	422 739	326 766	323 675
Bengkulu	99 854	124 064	95 420	92 643	73 566
Lampung	1 609 661	1 951 590	3 028 605	2 924 418	3 584 225
Bangka Belitung	–	–	–	–	18 130
Sumatera	**2 918 301**	**3 382 916**	**4 369 439**	**4 108 248**	**4 744 136**
D.K.I. Jakarta	735	885	1 211	1 678	883
Jawa Barat	1 648 900	1 650 881	1 920 292	1 815 520	1 569 846
Jawa Tengah	3 181 205	3 123 922	3 279 988	3 091 874	3 234 916
D.I. Yogyakarta	692 120	648 638	719 123	701 314	736 316
Jawa Timur	3 536 124	3 190 949	3 329 430	3 622 445	4 016 330
Banten	–	–	–	–	179 475
Jawa	**9 059 084**	**8 615 275**	**9 250 044**	**9 232 831**	**9 737 766**
Bali	221 410	209 335	181 518	159 820	160 011
Nusa Tenggara Barat	118 968	113 933	101 633	99 486	96 974
Nusa Tenggara Timur	922 383	689 373	822 326	836 056	778 423
Timor Timur	41 379	32 092	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**1 304 140**	**1 044 733**	**1 105 477**	**1 095 362**	**1 035 408**
Kalimantan Barat	183 228	194 507	136 437	176 100	167 434
Kalimantan Tengah	69 023	81 055	106 548	106 964	70 924
Kalimantan Selatan	135 496	154 423	155 440	128 615	113 149
Kalimantan Timur	98 935	88 852	110 619	91 455	89 815
Kalimantan	**486 682**	**518 837**	**509 044**	**503 134**	**441 322**
Sulawesi Utara	53 778	45 556	29 967	50 354	26 526
Sulawesi Tengah	56 921	62 636	57 478	43 805	49 785
Sulawesi Selatan	625 824	540 739	511 656	492 323	460 921
Sulawesi Tenggara	183 813	169 272	207 696	203 222	152 817
Gorontalo	–	–	–	–	12 195
Sulawesi	**920 336**	**818 203**	**806 797**	**789 704**	**702 244**
Maluku	404 885	272 224	368 020	312 081	335 572
Irian Jaya	40 593	44 015	49 723	47 660	58 200
Maluku & Irian Jaya	**445 478**	**316 239**	**417 743**	**359 741**	**393 772**
Luar Jawa / *Outside Java*	**6 074 937**	**6 080 928**	**7 208 500**	**6 856 189**	**7 316 882**
Indonesia	**15 134 021**	**14 696 203**	**16 458 544**	**16 089 020**	**17 054 648**

Catatan/*Note* : 1) Bentuk produksi umbi basah/*The production is in terms of grains fresh roots*.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.14

Produksi Ubi Jalar [1] menurut Provinsi
Sweet Potatoes Production by Province
1997 - 2001
(Ton)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	31 345	26 401	33 697	24 594	16 695
Sumatera Utara	111 156	106 618	134 642	126 961	118 183
Sumatera Barat	33 350	36 172	37 864	32 875	30 335
Riau	12 473	12 540	10 329	13 577	11 254
Jambi	12 462	22 020	15 990	14 266	14 725
Sumatera Selatan	47 245	43 252	36 221	26 537	14 804
Bengkulu	125 010	93 054	70 911	64 313	58 752
Lampung	34 843	59 422	40 559	43 246	42 207
Bangka Belitung	–	–	–	–	4 476
Sumatera	**407 884**	**399 479**	**380 213**	**346 369**	**311 431**
D.K.I. Jakarta	29	10	129	–	–
Jawa Barat	380 080	443 745	426 723	386 042	311 742
Jawa Tengah	157 962	204 260	152 325	142 275	131 709
D.I. Yogyakarta	8 192	8 554	7 717	7 724	7 906
Jawa Timur	211 566	231 179	207 362	193 571	189 666
Banten	–	–	–	–	45 917
Jawa	**757 829**	**887 748**	**794 256**	**729 612**	**686 940**
Bali	86 856	92 815	65 391	65 150	53 510
Nusa Tenggara Barat	17 064	28 309	14 525	10 060	17 294
Nusa Tenggara Timur	81 145	66 644	74 360	156 394	147 056
Timor Timur	14 997	11 989	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**200 062**	**199 757**	**154 276**	**231 604**	**217 860**
Kalimantan Barat	17 260	18 904	15 162	16 676	14 609
Kalimantan Tengah	9 642	13 674	13 338	17 552	18 500
Kalimantan Selatan	19 784	16 859	23 219	18 633	22 606
Kalimantan Timur	23 504	22 550	22 590	19 688	21 368
Kalimantan	**70 190**	**71 987**	**74 309**	**72 549**	**77 083**
Sulawesi Utara	34 154	14 066	15 377	23 434	17 952
Sulawesi Tengah	15 754	18 161	20 524	18 165	23 807
Sulawesi Selatan	77 721	80 722	72 696	73 357	80 422
Sulawesi Tenggara	13 019	13 794	20 726	20 942	19 601
Gorontalo	–	–	–	–	5 315
Sulawesi	**140 648**	**126 743**	**129 323**	**135 898**	**147 097**
Maluku	41 341	31 008	37 924	30 578	25 031
Irian Jaya	229 538	218 322	95 246	281 077	283 628
Maluku & Irian Jaya	**270 879**	**249 330**	**133 170**	**311 655**	**308 659**
Luar Jawa / *Outside Java*	**1 089 663**	**1 047 296**	**871 291**	**1 098 075**	**1 062 130**
Indonesia	**1 847 492**	**1 935 044**	**1 665 547**	**1 827 687**	**1 749 070**

Catatan/*Note* : 1) Bentuk produksi umbi basah/*The production is in terms of grains fresh roots.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.15

Produksi Kacang Tanah [1] menurut Provinsi
Peanuts Production by Province
1997 - 2001
(Ton)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	20 288	9 513	11 124	9 179	5 047
Sumatera Utara	31 188	26 037	21 986	23 901	22 485
Sumatera Barat	10 021	8 804	9 005	8 583	8 712
Riau	3 144	4 366	4 089	3 882	3 180
Jambi	2 469	4 742	3 554	2 446	2 614
Sumatera Selatan	12 630	9 424	13 756	7 731	6 167
Bengkulu	9 215	7 824	6 156	5 628	5 472
Lampung	10 061	13 007	7 467	9 532	14 022
Bangka Belitung	–	–	–	–	333
Sumatera	**99 016**	**83 717**	**77 137**	**70 882**	**68 032**
D.K.I. Jakarta	6	19	22	34	20
Jawa Barat	100 626	104 141	98 661	109 368	86 063
Jawa Tengah	132 751	145 830	135 522	160 050	161 182
D.I. Yogyakarta	48 520	43 357	47 066	53 918	50 552
Jawa Timur	158 626	152 716	162 885	180 252	176 889
Banten	–	–	–	–	13097
Jawa	**440 529**	**446 063**	**444 156**	**503 622**	**487 803**
Bali	19 052	20 414	16 416	15 086	16 394
Nusa Tenggara Barat	25 376	23 941	23 690	27 515	30 595
Nusa Tenggara Timur	10 054	9 797	11 848	15 009	11 304
Timor Timur	3 302	4 669	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**57 784**	**58 821**	**51 954**	**57 610**	**58 293**
Kalimantan Barat	2 087	1 586	1 642	1 923	1 433
Kalimantan Tengah	1 680	2 048	2 246	2 979	1 943
Kalimantan Selatan	19 162	20 943	17 180	16 981	16 686
Kalimantan Timur	2 761	2 627	3 556	2 356	2 400
Kalimantan	**25 690**	**27 204**	**24 624**	**24 239**	**22 462**
Sulawesi Utara	7 608	6 209	6 617	8 291	5 982
Sulawesi Tengah	5 569	4 013	7 710	6 110	3 662
Sulawesi Selatan	41 256	53 847	33 647	48 156	42 156
Sulawesi Tenggara	4 697	6 605	6 897	8 100	7 667
Gorontalo	–	–	–	–	3 627
Sulawesi	**59 130**	**70 674**	**54 871**	**70 657**	**63 094**
Maluku	3 005	2 251	3 491	2 197	2 681
Irian Jaya	3 191	3 627	3 353	7 310	7 405
Maluku & Irian Jaya	**6 196**	**5 878**	**6 844**	**9 507**	**10 086**
Luar Jawa / *Outside Java*	**247 816**	**246 294**	**215 430**	**232 895**	**221 967**
Indonesia	**688 345**	**692 357**	**659 586**	**736 517**	**709 770**

Catatan / *Note* : 1) Bentuk produksi biji kering/*The production is in dry shelled*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.16

Produksi Kacang Kedelai [1] menurut Provinsi
Soybeans Production by Province
1997 - 2001
(Ton)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	90 517	92 915	106 480	71 576	63 127
Sumatera Utara	39 303	44 503	28 817	12 881	10 719
Sumatera Barat	10 094	8 874	12 686	7 614	4 936
Riau	7 156	4 827	3 795	3 100	2 289
Jambi	11 213	11 496	14 966	4 233	2 359
Sumatera Selatan	18 151	16 070	20 812	8 771	5 337
Bengkulu	8 809	8 411	4 617	3 059	1 395
Lampung	31 914	43 008	53 848	22 457	12 391
Bangka Belitung	–	–	–	–	4
Sumatera	**217 157**	**230 104**	**246 021**	**133 691**	**102 557**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	75 239	70 976	85 988	55 075	34 603
Jawa Tengah	207 019	237 156	233 725	204 064	151 178
D.I. Yogyakarta	82 347	64 842	80 756	68 102	50 202
Jawa Timur	511 531	457 272	485 878	385 212	349 188
Banten	–	–	–	–	1 996
Jawa	**876 136**	**830 246**	**886 347**	**712 453**	**587 167**
Bali	29 443	23 533	18 799	14 326	11 852
Nusa Tenggara Barat	122 345	124 273	117 471	70 771	72 111
Nusa Tenggara Timur	4 452	2 917	5 751	3 018	1 648
Timor Timur	783	690	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**157 023**	**151 413**	**142 021**	**88 115**	**85 611**
Kalimantan Barat	5 629	4 065	5 236	2 342	1 920
Kalimantan Tengah	2 560	3 328	7 293	4 606	3 479
Kalimantan Selatan	8 274	7 189	12 613	8 598	6 143
Kalimantan Timur	4 075	2 412	6 355	2 313	2 172
Kalimantan	**20 538**	**16 994**	**31 497**	**17 859**	**13 714**
Sulawesi Utara	16 177	6 395	12 381	7 291	3 572
Sulawesi Tengah	5 626	5 123	5 941	2 390	2 032
Sulawesi Selatan	50 111	49 516	43 949	42 710	18 605
Sulawesi Tenggara	5 052	5 711	6 341	3 392	1 198
Gorontalo	–	–	–	–	2 173
Sulawesi	**76 966**	**66 745**	**68 612**	**55 783**	**27 580**
Maluku	2 695	1 740	2 040	2 415	2 293
Irian Jaya	6 376	8 398	6 310	7 318	8 010
Maluku & Irian Jaya	**9 071**	**10 138**	**8 350**	**9 733**	**10 303**
Luar Jawa / *Outside Java*	**480 755**	**475 394**	**496 501**	**305 181**	**239 765**
Indonesia	**1 356 891**	**1 305 640**	**1 382 848**	**1 017 634**	**826 932**

Catatan/*Note* : 1) Bentuk produksi biji kering/*The production is in terms of dry peeled crops*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.17

Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Maize by Province
1997 - 2001
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	23,18	22,64	24,37	23,52	24,86
Sumatera Utara	23,19	27,81	31,08	30,05	31,91
Sumatera Barat	22,63	22,56	23,01	23,65	26,55
Riau	21,60	21,51	21,75	21,79	21,75
Jambi	16,88	16,53	16,12	19,91	20,88
Sumatera Selatan	21,36	21,60	21,89	22,90	23,85
Bengkulu	18,38	17,74	18,57	18,36	18,41
Lampung	30,10	29,66	29,42	29,37	29,69
Bangka Belitung	–	–	–	–	20,40
Sumatera	**26,16**	**26,99**	**27,94**	**28,15**	**29,13**
D.K.I. Jakarta	18,18	17,33	19,71	17,73	18,29
Jawa Barat	26,25	26,82	28,33	29,65	30,68
Jawa Tengah	28,01	27,49	28,04	29,45	29,38
D.I. Yogyakarta	27,80	25,32	23,84	26,31	26,28
Jawa Timur	27,72	27,92	27,82	29,80	31,08
Banten	–	–	–	–	24,25
Jawa	**27,69**	**27,64**	**27,79**	**29,57**	**30,34**
Bali	24,30	24,76	25,01	24,89	25,01
Nusa Tenggara Barat	19,60	19,37	19,87	20,73	20,34
Nusa Tenggara Timur	22,26	20,85	20,79	20,82	21,42
Timor Timur	18,57	18,48	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**21,73**	**20,98**	**21,21**	**21,29**	**21,70**
Kalimantan Barat	16,11	16,10	15,79	17,34	21,73
Kalimantan Tengah	15,85	15,06	15,10	14,62	15,43
Kalimantan Selatan	14,46	14,99	15,14	15,06	18,21
Kalimantan Timur	17,50	16,69	17,49	17,63	17,37
Kalimantan	**15,67**	**15,62**	**15,68**	**16,10**	**19,00**
Sulawesi Utara	21,52	21,02	22,18	22,30	21,98
Sulawesi Tengah	21,65	20,93	21,25	22,71	24,15
Sulawesi Selatan	27,10	27,10	27,04	26,16	26,85
Sulawesi Tenggara	19,93	21,82	20,35	20,81	20,99
Gorontalo	–	–	–	–	22,32
Sulawesi	**25,49**	**25,40**	**24,86**	**24,46**	**24,76**
Maluku	15,50	13,71	13,86	14,69	15,51
Irian Jaya	15,16	14,55	15,09	15,15	15,73
Maluku & Irian Jaya	**15,38**	**14,01**	**14,25**	**14,91**	**15,61**
Luar Jawa/*Outside Java*	**24,45**	**24,78**	**25,23**	**25,21**	**25,95**
Indonesia	**26,14**	**26,43**	**26,63**	**27,65**	**28,45**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.18

Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Cassava by Province
1997 - 2001
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	125	121	123	123	123
Dista Aceh	125	121	123	123	123
Sumatera Utara	120	119	119	119	123
Sumatera Barat	122	122	122	122	123
Riau	104	104	107	105	110
Jambi	108	105	106	106	109
Sumatera Selatan	112	116	109	109	116
Bengkulu	114	112	112	112	114
Lampung	112	112	115	113	113
Bangka Belitung	–	–	–	–	115
Sumatera	**114**	**114**	**115**	**114**	**114**
D.K.I. Jakarta	113	118	122	118	119
Jawa Barat	129	128	127	133	132
Jawa Tengah	134	135	134	136	144
D.I. Yogyakarta	119	121	120	125	126
Jawa Timur	134	134	133	145	156
Banten	–	–	–	–	132
Jawa	**132**	**132**	**131**	**138**	**145**
Bali	117	117	109	117	114
Nusa Tenggara Barat	111	112	112	113	112
Nusa Tenggara Timur	96	95	101	100	102
Timor Timur	40	40	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**96**	**96**	**103**	**103**	**105**
Kalimantan Barat	116	117	116	115	128
Kalimantan Tengah	109	107	108	109	107
Kalimantan Selatan	126	125	127	126	124
Kalimantan Timur	128	127	128	129	128
Kalimantan	**120**	**119**	**120**	**118**	**123**
Sulawesi Utara	101	99	102	103	103
Sulawesi Tengah	85	90	94	94	111
Sulawesi Selatan	109	108	107	109	113
Sulawesi Tenggara	123	122	113	113	114
Gorontalo	–	–	–	–	103
Sulawesi	**109**	**108**	**108**	**108**	**113**
Maluku	119	113	111	112	118
Irian Jaya	102	105	107	107	106
Maluku & Irian Jaya	**117**	**112**	**110**	**111**	**116**
Luar Jawa / *Outside Java*	**109**	**110**	**112**	**111**	**113**
Indonesia	**122**	**122**	**122**	**125**	**129**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.19

Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province
1997 - 2001
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	97	96	97	97	97
Sumatera Utara	89	89	94	93	95
Sumatera Barat	103	104	100	101	105
Riau	78	78	78	78	78
Jambi	83	83	84	82	83
Sumatera Selatan	67	74	69	70	63
Bengkulu	92	93	93	92	92
Lampung	95	94	96	96	96
Bangka Belitung	–	–	–	–	76
Sumatera	**88**	**89**	**91**	**91**	**92**
D.K.I. Jakarta	97	100	99	–	–
Jawa Barat	109	109	109	109	109
Jawa Tengah	113	113	111	113	112
D.I. Yogyakarta	110	99	103	103	103
Jawa Timur	106	103	106	105	107
Banten	–	–	–	–	109
Jawa	**109**	**108**	**108**	**109**	**109**
Bali	116	114	112	111	111
Nusa Tenggara Barat	112	112	109	110	111
Nusa Tenggara Timur	73	76	79	79	88
Timor Timur	39	39	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**83**	**89**	**93**	**87**	**94**
Kalimantan Barat	73	73	74	73	77
Kalimantan Tengah	70	69	66	66	67
Kalimantan Selatan	95	95	93	91	94
Kalimantan Timur	84	84	84	84	84
Kalimantan	**82**	**80**	**80**	**78**	**80**
Sulawesi Utara	87	86	86	86	87
Sulawesi Tengah	76	75	74	77	80
Sulawesi Selatan	83	85	87	86	88
Sulawesi Tenggara	67	71	74	73	72
Gorontalo	–	–	–	–	86
Sulawesi	**81**	**82**	**83**	**82**	**84**
Maluku	90	81	86	84	83
Irian Jaya	92	89	86	86	92
Maluku & Irian Jaya	**91**	**87**	**86**	**85**	**91**
Luar Jawa / *Outside Java*	**86**	**87**	**88**	**86**	**90**
Indonesia	**95**	**96**	**97**	**94**	**97**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.20

Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province
1997 - 2001
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	11,98	11,76	12,18	12,32	11,59
Sumatera Utara	10,33	10,45	9,86	10,48	10,64
Sumatera Barat	10,74	10,53	11,08	10,99	11,42
Riau	9,69	9,38	8,63	9,33	9,13
Jambi	11,32	10,51	9,83	10,22	10,54
Sumatera Selatan	11,13	11,10	11,15	10,97	10,70
Bengkulu	9,68	9,60	9,90	9,84	9,87
Lampung	11,78	10,50	10,73	10,40	11,45
Bangka Belitung	–	–	–	–	10,64
Sumatera	**10,85**	**10,52**	**10,51**	**10,65**	**10,81**
D.K,I. Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jaw. Barat	11,66	11,23	11,20	11,32	11,74
Jawa Tengah	11,22	10,91	10,72	11,15	11,32
D,I. Yogyakarta	9,97	8,78	9,64	9,92	8,59
Ja.a Timur	10,78	10,36	10,21	10,52	10,86
Banten	–	–	–	–	9,90
Jawa	**11,00**	**10,54**	**10,50**	**10,81**	**10,82**
Bali	12,28	12,80	11,83	11,81	12,62
Nusa Tenggara Barat	10,88	10,80	10,83	11,18	11,19
Nusa Tenggara Timur	9,41	9,82	9,70	9,80	9,68
Timor Timur	10,15	10,08	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**10,95**	**11,15**	**10,83**	**10,93**	**11,21**
Kalimantan Barat	9,23	9,32	9,41	10,20	10,05
Kalimantan Tengah	9,30	10,06	10,86	10,46	10,40
Kalimantan Selatan	11,13	11,54	11,36	10,63	11,10
Kalimantan Timur	10,59	10,32	9,78	9,98	10,15
Kalimantan	**10,76**	**11,14**	**10,91**	**10,51**	**10,86**
Sulawesi Utara	10,49	11,07	10,31	10,56	11,33
Sulawesi Tengah	9,94	10,02	11,19	10,91	11,48
Sulawesi Selatan	11,82	11,51	11,64	11,50	11,53
Sulawesi Tenggara	8,01	7,64	7,74	8,30	8,03
Gorontalo	–	–	–	–	11,33
Sulawesi	**11,03**	**10,86**	**10,73**	**10,85**	**10,92**
Maluku	11,06	10,63	10,84	11,22	11,15
Irian Jaya	9,10	8,92	8,83	8,74	8,94
Maluku & Irian Jaya	**9,96**	**9,51**	**9,75**	**9,21**	**9,44**
Luar Jawa / *Outside Java*	**10,88**	**10,80**	**10,66**	**10,70**	**10,87**
Indonesia	**10,96**	**10,63**	**10,55**	**10,77**	**10,84**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.21

Rata-rata Produksi Kacang Kedelai Per Hektar menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province
1997 - 2001
(Kwintal/*Quintal* Per Ha)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dista Aceh	12,70	12,26	12,40	12,15	12,37
Sumatera Utara	10,76	10,54	10,61	10,63	10,72
Sumatera Barat	11,99	11,55	12,32	11,55	11,99
Riau	9,59	9,84	9,58	9,97	11,41
Jambi	9,58	10,08	10,38	9,84	10,87
Sumatera Selatan	11,51	10,99	10,63	11,23	11,21
Bengkulu	9,53	9,52	8,56	9,42	9,27
Lampung	10,40	10,38	10,67	9,33	10,18
Bangka Belitung	–	–	–	–	10,00
Sumatera	**11,36**	**11,12**	**11,33**	**11,13**	**11,69**
D.K.I. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	12,69	12,37	12,63	12,17	12,12
Jawa Tengah	13,28	13,17	13,45	13,85	13,52
D.I. Yogyakarta	12,84	11,34	12,57	12,55	11,06
Jawa Timur	12,33	12,22	12,18	12,58	12,44
Banten	–	–	–	–	12,03
Jawa	**12,62**	**12,41**	**12,57**	**12,88**	**12,54**
Bali	14,19	14,78	13,20	13,72	14,04
Nusa Tenggara Barat	10,37	10,46	10,31	10,58	10,64
Nusa Tenggara Timur	8,48	7,58	7,28	8,54	8,20
Timor Timur	8,34	8,53	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**10,84**	**10,86**	**10,44**	**10,89**	**10,94**
Kalimantan Barat	10,40	10,13	10,12	10,42	10,76
Kalimantan Tengah	9,95	10,24	10,34	10,41	10,37
Kalimantan Selatan	11,24	11,82	11,35	11,70	11,89
Kalimantan Timur	10,83	10,55	10,85	10,73	10,86
Kalimantan	**10,75**	**10,87**	**10,79**	**11,04**	**11,14**
Sulawesi Utara	11,75	11,57	11,90	11,96	12,04
Sulawesi Tengah	10,62	10,09	10,32	10,00	9,98
Sulawesi Selatan	13,27	12,85	13,28	13,06	12,86
Sulawesi Tenggara	10,49	9,88	9,97	9,00	7,30
Gorontalo	–	–	–	–	11,78
Sulawesi	**12,49**	**12,15**	**12,34**	**12,41**	**12,01**
Maluku	11,78	11,57	11,18	11,65	12,02
Irian Jaya	10,67	10,63	10,31	10,32	10,55
Maluku & Irian Jaya	**10,98**	**10,78**	**10,51**	**10,62**	**10,85**
Luar Jawa / *Outside Java*	**11,31**	**11,15**	**11,13**	**11,25**	**11,38**
Indonesia	**12,13**	**11,92**	**12,01**	**12,34**	**12,18**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.22.A

Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen
Area of Vegetables Harvested All at

Provinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	530	99	336
Sumatera Utara	4 521	1 808	15 275
Sumatera Barat	1 760	576	1 404
R i a u	–	4	–
Jambi	169	249	2 630
Sumatera Selatan	33	373	47
Bengkulu	140	1 837	523
Lampung	70	234	228
Sumatera	**7 223**	**5 180**	**20 443**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	13 310	14 950	27 778
Jawa Tengah	25 997	6 148	7 176
D.I. Yogyakarta	1 393	161	2
Jawa Timur	23 079	4 722	7 551
J a w a	**63 779**	**25 981**	**42 507**
Bali	974	204	330
Nusa Tenggara Barat	3 045	–	2
Nusa Tenggara Timur	1 208	96	662
Bali & Nustra	**5 227**	**300**	**994**
Kalimantan Barat	–	177	–
Kalimantan Tengah	–	214	–
Kalimantan Selatan	5	44	1
Kalimantan Timur	10	154	–
Kalimantan	**15**	**589**	**1**
Sulawesi Utara	1 020	1 205	5 795
Sulawesi Tengah	687	69	134
Sulawesi Selatan	5 866	2 630	3 182
Sulawesi Tenggara	142	163	12
Sulawesi	**7 715**	**4 067**	**9 123**
Maluku	18	7	–
Irian Jaya	61	3	–
Maluku & Irian Jaya	**79**	**10**	–
Luar Jawa/*Outside Java*	**20 259**	**10 146**	**30 561**
Indonesia	**84 038**	**36 127**	**73 068**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Once by Kind of Vegetable and Province
2000
(Ha)

Kubis *Cabbage*	Petsai *Mustard green*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
200	318	43
11 641	5 774	2 790
1 786	396	159
–	373	–
517	135	1
238	722	114
2 690	2 383	891
781	726	143
17 853	**10 827**	**4 141**
–	1 426	–
21 101	15 839	6 418
13 339	4 435	3 268
26	457	2
9 563	5 778	4 360
44 029	**27 935**	**14 048**
1 376	1 225	280
74	31	–
212	769	216
1 662	**2 025**	**496**
5	693	–
5	387	–
5	442	–
70	1 298	4
85	**2 820**	**4**
493	235	280
191	339	40
2 449	2 707	898
113	285	1
3 246	**3 566**	**1 219**
22	67	–
17	24	–
39	**91**	–
22 885	**19 329**	**5 860**
66 914	**47 264**	**19 908**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.22.B

Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen
Area of Vegetables Harvested All at

Provinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	1 070	120	631
Sumatera Utara	4 322	1 719	14 989
Sumatera Barat	2 191	598	1 659
R i a u	13	4	–
Jambi	181	197	2 108
Sumatera Selatan	17	333	155
Bengkulu	138	1 990	364
Lampung	61	213	433
Sumatera	**7 992**	**5 175**	**20 339**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	16 612	14 424	25 869
Jawa Tengah	31 134	6 620	13 021
D.I. Yogyakarta	2 698	83	28
Jawa Timur	20 641	5 840	7 644
J a w a	**71 085**	**26 966**	**46 563**
Bali	1 061	124	335
Nusa Tenggara Barat	5 365	–	43
Nusa Tenggara Timur	1 353	61	659
Bali & Nustra	**7 778**	**185**	**1 037**
Kalimantan Barat	–	323	–
Kalimantan Tengah	5	224	3
Kalimantan Selatan	24	45	–
Kalimantan Timur	25	227	–
Kalimantan	**55**	**820**	**3**
Sulawesi Utara	377	555	389
Sulawesi Tengah	1 070	90	124
Sulawesi Selatan	4 508	2 107	1 956
Sulawesi Tenggara	146	87	–
Sulawesi	**6 101**	**2 840**	**2 469**
Maluku	21	4	–
Irian Jaya	197	137	201
Maluku & Irian Jaya	**217**	**141**	**201**
Luar Jawa/*Outside Java*	**22 143**	**9 161**	**24 050**
Indonesia	**93 228**	**36 127**	**70 613**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Propinsi
Once by Kind of Vegetables and Provinces
2001[e)]
(Ha)

Kubis *Cabbage*	Petsai / Sawi *Mustard Green*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
187	276	157
7 340	4 715	2 157
1 739	529	220
1	356	2
344	188	7
167	601	74
3 586	3 014	1 299
598	758	182
13 963	**10 436**	**4 098**
–	1 358	–
22 607	14 414	6 638
15 218	5 630	3 524
49	504	–
7 890	5 140	4 162
45 764	**27 045**	**14 324**
1 279	1 064	278
400	84	7
157	724	100
1 836	**1 872**	**385**
12	1 388	20
1	580	–
5	484	3
83	1 516	12
100	**3 968**	**35**
145	125	193
139	355	45
1 258	1 664	614
104	229	4
1 646	**2 373**	**857**
19	37	–
246	308	129
266	**345**	**129**
17 810	**18 995**	**5 503**
63 574	**46 040**	**19 827**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.23.A

Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
Production of Vegetables Harvested All at Once

Provinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	4 402	531	4 599
Sumatera Utara	49 294	14 410	215 981
Sumatera Barat	14 944	3 691	21 213
R i a u	–	32	–
Jambi	1 319	593	41 754
Sumatera Selatan	231	2 178	292
Bengkulu	1 083	4 733	4 268
Lampung	495	1 517	2 041
Sumatera	**71 768**	**27 685**	**290 148**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	122 389	166 542	462 800
Jawa Tengah	237 850	41 452	86 424
D.I. Yogyakarta	9 751	1 580	4
Jawa Timur	221 958	29 576	81 372
J a w a	**591 948**	**239 150**	**630 600**
Bali	7 259	1 920	6 384
Nusa Tenggara Barat	21 315	–	12
Nusa Tenggara Timur	3 986	86	853
Bali & Nustra	**32 560**	**2 006**	**7 249**
Kalimantan Barat	–	459	–
Kalimantan Tengah	–	280	–
Kalimantan Selatan	47	70	2
Kalimantan Timur	70	220	–
Kalimantan	**117**	**1 029**	**2**
Sulawesi Utara	7 566	13 764	15 974
Sulawesi Tengah	5 214	214	354
Sulawesi Selatan	60 493	27 049	32 720
Sulawesi Tenggara	994	378	302
Sulawesi	**74 267**	**41 405**	**49 350**
Maluku	328	14	–
Irian Jaya	1 830	30	–
Maluku & Irian Jaya	**2 158**	**44**	–
Luar Jawa/*Outside Java*	**180 870**	**72 169**	**346 749**
Indonesia	**772 818**	**311 319**	**977 349**

http://www.bps.go.id

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
by Kind of Vegetable and Province
2000
(Ton)

Kubis *Cabbage*	Petsai *Mustard greens*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
2 921	591	424
268 896	61 269	57 848
45 978	2 161	1 528
–	2 190	–
16 628	515	4
2 325	4 018	1 468
43 005	32 992	8 139
9 049	4 105	762
388 802	**107 841**	**70 173**
–	2 522	–
501 381	215 494	157 830
207 005	32 549	43 079
822	3 314	5
131 986	36 323	43 334
841 194	**290 202**	**244 248**
51 841	20 292	3 588
1 034	88	–
838	1 020	1 233
53 713	**21 400**	**4 821**
22	2 635	–
18	793	–
18	983	–
414	7 836	10
472	**12 247**	**10**
3 846	1 293	1 459
1 042	976	238
46 310	19 595	5 741
690	844	3
51 888	**22 708**	**7 441**
60	194	–
281	223	–
341	**417**	–
495 216	**164 613**	**82 445**
1 336 410	**454 815**	**326 693**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.23.B

Produksi Tanaman Sayuran Dipanen
Production of Vegetables Harvested

Provinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	4 943	739	6 155
Sumatera Utara	42 573	14 666	198 880
Sumatera Barat	16 424	2 641	21 150
R i a u	81	4	–
Jambi	1 428	875	35 465
Sumatera Selatan	111	1 092	945
Bengkulu	890	4 154	2 648
Lampung	457	1 495	4 729
Sumatera	**66 907**	**25 666**	**269 972**
D.K.I. Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	117 987	166 389	423 924
Jawa Tengah	254 826	42 052	153 679
D.I. Yogyakarta	25 394	900	96
Jawa Timur	175 120	33 421	73 891
J a w a	**573 327**	**242 762**	**651 590**
Bali	10 870	1 160	5 408
Nusa Tenggara Barat	40 859	–	216
Nusa Tenggara Timur	10 464	57	1 488
Bali & Nustra	**62 193**	**1 216**	**7 113**
Kalimantan Barat	–	989	–
Kalimantan Tengah	43	316	6
Kalimantan Selatan	159	95	–
Kalimantan Timur	168	547	–
Kalimantan	**370**	**1 947**	**6**
Sulawesi Utara	3 784	3 931	2 786
Sulawesi Tengah	6 793	360	1 030
Sulawesi Selatan	58 250	19 110	21 048
Sulawesi Tenggara	1 279	175	–
Sulawesi	**70 106**	**23 575**	**24 864**
Maluku	235	15	–
Irian Jaya	1 424	370	771
Maluku & Irian Jaya	**1 659**	**384**	**771**
Luar Jawa/*Outside Java*	**201 235**	**52 789**	**302 726**
Indonesia	**774 562**	**295 551**	**954 316**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
All at once by Kind of Vegetables and Provinces
2001[e)]
(Ton)

Kubis *Cabbage*	Petsai/Sawi *Mustard greens*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
3 442	707	673
174 899	51 746	46 125
49 624	2 465	805
4	529	5
9 844	648	30
2 213	2 567	641
81 637	43 248	8 177
9 250	4 820	1 311
330 913	**106 731**	**57 768**
–	8 501	–
581 445	176 734	133 691
248 628	56 462	39 974
1 629	2 943	–
114 778	30 600	47 899
946 480	**275 241**	**221 564**
49 195	19 851	3 700
2 883	211	24
611	1 413	297
52 689	**21 475**	**4 021**
50	4 626	46
4	939	–
17	983	8
1 197	5 873	28
1 268	**12 422**	**82**
1 107	914	820
1 443	1 572	317
36 075	12 398	5 250
858	898	10
39 483	**15 781**	**6 397**
121	170	–
1 665	986	533
1 786	**1 157**	**533**
426 139	**157 564**	**68 801**
1 372 619	**432 805**	**290 365**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.24.A

Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen
Yield Per Hectare of Vegetables Harvested
2000
(Ton /

Propinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	8,3	5,4	13,7
Sumatera Utara	10,9	8,0	14,1
Sumatera Barat	8,5	6,4	15,1
R i a u	–	8,0	–
Jambi	7,8	2,4	15,9
Sumatera Selatan	7,0	5,8	6,2
Bengkulu	7,7	2,6	8,2
Lampung	7,1	6,5	9,0
Sumatera	**9,9**	**5,3**	**14,2**
D,K,I, Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	9,2	11,1	16,7
Jawa Tengah	9,1	6,7	12,0
D,I, Yogyakarta	7,0	9,8	2,0
Jawa Timur	9,6	6,3	10,8
J a w a	**9,3**	**9,2**	**14,8**
Bali	7,5	9,4	19,3
Nusa Tenggara Barat	7,0	–	6,0
Nusa Tenggara Timur	3,3	0,9	1,3
Bali & Nustra	**6,2**	**6,7**	**7,3**
Kalimantan Barat	–	2,6	–
Kalimantan Tengah	–	1,3	–
Kalimantan Selatan	9,4	1,6	2,0
Kalimantan Timur	7,0	1,4	–
Kalimantan	**7,8**	**1,7**	**2,0**
Sulawesi Utara	7,4	11,4	2,8
Sulawesi Tengah	7,6	3,1	2,6
Sulawesi Selatan	10,3	10,3	10,3
Sulawesi Tenggara	7,0	2,3	25,2
Sulawesi	**9,6**	**10,2**	**5,4**
Maluku	18,2	2,0	–
Irian Jaya	30,0	10,0	–
Maluku & Irian Jaya	**27,3**	**4,4**	–
Luar Jawa/*Outside Java*	**8,9**	**7,1**	**11,3**
Indonesia	**9,2**	**8,6**	**13,4**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
All at Once by Kind of Vegetables and Province

***Ton* Per Ha)**

Kubis *Cabbage*	Petsai/Sawi *Mustard greens*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
14,6	1,9	9,9
23,1	10,6	20,7
25,7	5,5	9,6
–	5,9	–
32,2	3,8	4,0
9,8	5,6	12,9
16,0	13,8	9,1
11,6	5,7	5,3
21,8	**10,0**	**16,9**
–	1,8	–
23,8	13,6	24,6
15,5	7,3	13,2
31,6	7,3	2,5
13,8	6,3	9,9
19,1	**10,4**	**17,4**
37,7	16,6	12,8
14,0	2,8	–
4,0	1,3	5,7
32,3	**10,6**	**9,7**
4,4	3,8	–
3,6	2,0	–
3,6	2,2	–
5,9	6,0	2,5
5,6	**4,3**	**2,5**
7,8	5,5	5,2
5,5	2,9	6,0
18,9	7,2	6,4
6,1	3,0	3,0
16,0	**6,4**	**6,1**
2,7	2,9	–
16,5	9,3	–
8,7	**4,6**	–
21,6	**8,5**	**14,1**
20,0	**9,6**	**16,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.24.B

Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen
Yield Per Hectare of Vegetables Harvested
2001 [e)]
(Ton /

Propinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*	Bawang daun *Spring onions*	Kentang *Potatoes*
(1)	(2)	(3)	(4)
D.I. Aceh	4,6	6,1	9,8
Sumatera Utara	9,8	8,5	13,3
Sumatera Barat	7,5	4,4	12,7
R i a u	6,5	0,9	–
Jambi	7,9	4,4	16,8
Sumatera Selatan	6,6	3,3	6,1
Bengkulu	6,5	2,1	7,3
Lampung	7,5	7,0	10,9
Sumatera	**8,4**	**5,0**	**13,3**
D,K,I, Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	7,1	11,5	16,4
Jawa Tengah	8,2	6,4	11,8
D,I, Yogyakarta	9,4	10,8	3,4
Jawa Timur	8,5	5,7	9,7
J a w a	**8,1**	**9,0**	**14,0**
Bali	10,2	9,3	16,1
Nusa Tenggara Barat	7,6	–	5,0
Nusa Tenggara Timur	7,7	0,9	2,3
Bali & Nustra	**8,0**	**6,6**	**6,9**
Kalimantan Barat	–	3,1	–
Kalimantan Tengah	8,0	1,4	1,8
Kalimantan Selatan	6,6	2,1	–
Kalimantan Timur	6,7	2,4	–
Kalimantan	**6,8**	**2,4**	**1,8**
Sulawesi Utara	10,0	7,1	7,2
Sulawesi Tengah	6,3	4,0	8,3
Sulawesi Selatan	12,9	9,1	10,8
Sulawesi Tenggara	8,8	2,0	–
Sulawesi	**11,5**	**8,3**	**10,1**
Maluku	11,4	3,7	–
Irian Jaya	7,2	2,7	3,8
Maluku & Irian Jaya	**7,6**	**2,7**	**3,8**
Luar Jawa/*Outside Java*	**9,1**	**5,8**	**12,6**
Indonesia	**8,3**	**8,2**	**13,5**

http://www.bps.go.id

Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
All at Once by Kind of Vegetables and Province

***Ton* Per Ha)**

Kubis *Cabbage*	Petsai/Sawi *Mustard greens*	Wortel *Carrots*
(5)	(6)	(7)
18,4	2,6	4,3
23,8	11,0	21,4
28,5	4,7	3,6
3,9	1,5	2,3
28,6	3,5	4,6
13,2	4,3	8,7
22,8	14,4	6,3
15,5	6,4	7,2
23,7	**10,2**	**14,1**
–	6,3	–
25,7	12,3	20,1
16,3	10,0	11,3
33,5	5,8	–
14,5	6,0	11,5
20,7	**10,2**	**15,5**
38,5	18,7	13,3
7,2	2,5	3,7
3,9	2,0	3,0
28,7	**11,5**	**10,5**
4,3	3,3	2,3
3,9	1,6	–
3,5	2,0	2,5
14,5	3,9	2,3
12,7	**3,1**	**2,3**
7,6	7,3	4,2
10,4	4,4	7,0
28,7	7,4	8,6
8,2	3,9	2,3
24,0	**6,6**	**7,5**
6,2	4,7	–
6,8	3,2	4,1
6,7	**3,4**	**4,1**
23,9	**8,3**	**12,5**
21,6	**9,4**	**14,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.25.A

Produksi Buah-buahan
Fruit Production

Provinsi *Province*	Alpokat *Avocado*	Mangga *Mango*	Duku Langsat *Lanzon*	Durian *Durian*	Jeruk *Orange*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D.I. Aceh	1 442	6 633	2 552	6 946	17 074
Sumatera Utara	1 728	4 816	3 376	18 990	186 926
Sumatera Barat	5 200	2 166	3 299	10 421	25 643
Riau	143	1 957	6 596	11 309	50 965
Jambi	1 009	1 936	9 860	5 259	1 785
Sumatera Selatan	1 534	6 291	9 970	14 439	21 218
Bengkulu	658	949	224	2 849	3 970
Lampung	2 472	12 355	3 800	5 954	8 486
Sumatera	**14 186**	**37 103**	**39 677**	**76 167**	**316 067**
DKI Jakarta	30	2 396	120	158	3
Jawa Barat	63 290	107 136	11 632	36 634	37 228
Jawa Tengah	2 817	130 360	11 120	26 989	31 553
D.I. Yogyakarta	2 283	16 244	983	2 923	1 097
Jawa Timur	32 948	390 680	4 428	37 156	46 488
Jawa	**101 368**	**646 816**	**28 283**	**103 860**	**116 369**
Bali	929	18 576	713	4 008	55 489
Nusa Tenggara Barat	346	27 366	138	1 184	1 694
Nusa Tenggara Timur	14 399	65 767	0	160	19 039
Bali & Nusa Tenggara	**15 674**	**111 709**	**851**	**5 352**	**76 222**
Kalimantan Barat	9	1 446	7 881	16 745	1 034
Kalimantan Tengah	9	1 555	2 064	5 772	2 065
Kalimantan Selatan	51	2 461	6 554	6 701	10 687
Kalimantan Timur	277	1 619	1 622	1 637	3 934
Kalimantan	**346**	**7 081**	**18 121**	**30 855**	**17 720**
Sulawesi Utara	563	3 060	1 483	1 366	409
Sulawesi Tengah	411	4 446	784	1 552	1 151
Sulawesi Selatan	13 040	61 474	19 637	13 401	110 120
Sulawesi Tenggara	32	4 168	1 589	738	4 995
Sulawesi	**14 046**	**73 148**	**23 493**	**17 057**	**116 675**
Maluku	151	78	524	3 459	153
Irian Jaya	24	92	299	44	846
Maluku & Irian Jaya	**175**	**170**	**823**	**3 503**	**999**
Indonesia	**145 795**	**876 027**	**111 248**	**236 794**	**644 052**

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
by Province
2000
(Ton)

Pepaya *Papaya*	Salak *Salacia*	Nenas *Pineapple*	Rambutan *Rambutan*	Pisang *Banana*	Sawo *Sapodilla*	Jambu biji *Guava/Common Guava*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
3 386	70	552	4 426	28 076	1 819	1 504
15 309	124 586	24 456	6 930	52 132	2 712	2 557
6 039	847	660	10 957	60 015	2 233	928
2 094	49	61 090	9 109	37 827	1 052	982
2 824	25	2 673	4 801	12 301	1 565	1 206
5 222	664	92 607	13 915	69 457	3 315	3 311
1 061	199	81	841	11 010	514	382
11 973	1 993	3 589	17 800	142 153	3 096	2 369
47 908	**128 433**	**185 708**	**68 779**	**412 971**	**16 306**	**13 239**
1 648	56	0	2 143	2 741	89	1 428
63 892	66 651	76 466	62 685	1 435 103	8 526	40 672
54 242	90 790	11 285	47 742	508 801	6 755	18 260
8 420	44 710	349	11 695	38 581	3 835	3 172
165 195	19 693	97 814	50 395	706 266	8 759	17 591
293 397	**221 900**	**185 914**	**174 660**	**2 691 492**	**27 964**	**81 123**
8 085	59 172	455	7 552	60 381	2 196	1 484
3 039	29	5 496	2 646	69 048	1 534	12 758
42 521	415	3 013	2 074	173 446	609	5 057
53 645	**59 616**	**8 964**	**12 272**	**302 875**	**4 339**	**19 299**
2 289	1 177	1 381	7 485	46 055	1 865	1 033
1 946	378	6 030	7 388	14 395	353	1 256
3 842	377	1 225	6 128	22 706	1 325	1 410
3 929	3 146	1 718	4 502	24 247	817	866
12 006	**5 078**	**10 354**	**25 503**	**107 403**	**4 360**	**4 565**
2 270	1 894	296	701	11 479	0	524
1 091	78	143	417	34 354	7	421
15 685	6 383	1 478	12 089	145 999	293	8 255
2 782	114	421	1 662	34 601	6	686
21 828	**8 469**	**2 338**	**14 869**	**226 433**	**306**	**9 886**
364	44	16	11	4 326	0	41
59	8	5	9	1 462	0	468
423	**52**	**21**	**20**	**5 788**	**0**	**509**
429 207	**423 548**	**393 299**	**296 103**	**3 746 962**	**53 275**	**128 621**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.25.B

Produksi Buah-buahan
Fruit Production

Provinsi *Province*	Alpokat *Avocado*	Mangga *Mango*	Duku Langsat *Lanzon*	Durian *Durian*	Jeruk *Orange*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D.I. Aceh	1 504	6 392	3 245	5 603	10 919
Sumatera Utara	1 802	4 641	4 293	15 318	119 537
Sumatera Barat	5 423	2 087	4 195	8 406	16 398
Riau	149	1 886	8 388	9 122	32 591
Jambi	1 052	1 866	12 539	4 242	1 141
Sumatera Selatan	1 600	6 063	12 679	11 647	13 569
Bengkulu	686	915	285	2 298	2 539
Lampung	2 578	11 907	4 832	4 803	5 427
Sumatera	**14 795**	**35 756**	**50 456**	**61 440**	**202 121**
DKI Jakarta	31	2 309	153	127	2
Jawa Barat	66 005	103 247	14 792	29 551	23 807
Jawa Tengah	2 938	125 628	14 141	21 771	20 178
D.I. Yogyakarta	2 381	15 654	1 250	2 358	702
Jawa Timur	34 361	376 499	5 631	29 972	29 728
Jawa	**105 716**	**623 338**	**35 967**	**83 778**	**74 416**
Bali	969	17 902	907	3 233	35 485
Nusa Tenggara Barat	361	26 373	175	955	1 083
Nusa Tenggara Timur	15 017	63 380	0	129	12 175
Bali & Nusa Tenggara	**16 346**	**107 654**	**1 082**	**4 317**	**48 743**
Kalimantan Barat	9	1 394	10 022	13 507	661
Kalimantan Tengah	9	1 499	2 625	4 656	1 321
Kalimantan Selatan	53	2 372	8 335	5 405	6 834
Kalimantan Timur	289	1 560	2 063	1 320	2 516
Kalimantan	**361**	**6 824**	**23 044**	**24 889**	**11 332**
Sulawesi Utara	587	2 949	1 886	1 102	262
Sulawesi Tengah	429	4 285	997	1 252	736
Sulawesi Selatan	13 599	59 243	24 972	10 810	70 420
Sulawesi Tenggara	33	4 017	2 021	595	3 194
Sulawesi	**14 649**	**70 493**	**29 876**	**13 759**	**74 612**
Maluku	157	75	666	2 790	98
Irian Jaya	25	89	380	35	541
Maluku & Irian Jaya	**183**	**164**	**1 047**	**2 826**	**639**
Indonesia	**152 049**	**844 229**	**141 472**	**191 009**	**411 863**

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
by Province
2001[e)]
(Ton)

Pepaya *Papaya*	Salak *Salacia*	Nenas *Pineapple*	Rambutan *Rambutan*	Pisang *Banana*	Sawo *Sapodilla*	Jambu biji *Guava/Common Guava*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
4 031	53	283	3 662	27 695	1 441	1 100
18 227	94 683	12 552	5 733	51 424	2 149	1 870
7 190	644	339	9 065	59 200	1 769	678
2 493	37	31 353	7 536	37 313	834	718
3 362	19	1 372	3 972	12 134	1 240	882
6 217	505	47 529	11 512	68 514	2 627	2 421
1 263	151	42	696	10 860	407	279
14 255	1 515	1 842	14 726	140 222	2 453	1 732
57 040	**97 607**	**95 311**	**56 903**	**407 362**	**12 921**	**9 679**
1 962	43	0	1 773	2 704	71	1 044
76 071	50 654	39 245	51 861	1 415 612	6 756	29 737
64 581	68 999	5 792	39 498	501 891	5 353	13 350
10 025	33 979	179	9 676	38 057	3 039	2 319
196 684	14 966	50 201	41 693	696 674	6 941	12 861
349 323	**168 641**	**95 417**	**144 502**	**2 654 938**	**22 159**	**59 312**
9 626	44 970	234	6 248	59 561	1 740	1 085
3 618	22	2 821	2 189	68 110	1 216	9 328
50 626	315	1 546	1 716	171 090	483	3 697
63 871	**45 307**	**4 601**	**10 153**	**298 762**	**3 438**	**14 110**
2 725	895	709	6 193	45 430	1 478	755
2 317	287	3 095	6 112	14 199	280	918
4 574	287	629	5 070	22 398	1 050	1 031
4 678	2 391	882	3 725	23 918	647	633
14 295	**3 859**	**5 314**	**21 099**	**105 944**	**3 455**	**3 338**
2 703	1 439	152	580	11 323	0	383
1 299	59	73	345	33 887	6	308
18 675	4 851	759	10 002	144 016	232	6 035
3 312	87	216	1 375	34 131	5	502
25 989	**6 436**	**1 200**	**12 302**	**223 358**	**242**	**7 228**
433	33	8	9	4 267	0	30
70	6	3	7	1 442	0	342
504	**40**	**11**	**17**	**5 709**	**0**	**372**
511 020	**321 890**	**201 853**	**244 975**	**3 696 073**	**42 215**	**94 039**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.26

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Paddy Production, and Costs of
1994 -

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*				Pestisida [5] *Pesticide*	
		Kuantum *Quantity*	Nilai *Value*	Jumlah Pengeluaran *Total Costs*	Kuantum *Quantity*	Nilai *Value*	Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Nilai *Value*	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
		(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Lt)	(Rp)	(Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	3 754	1 274 780	331 016	41,04	22 077	1,29	–	13 725	–
	1995	3 750	1 611 571	399 459	37,22	22 089	1,02	0,90	7 618	9 377
	1996	3 807	1 736 958	438 037	39,69	26 118	0,74	0,82	4 998	10 412
	1998/1999	3 738	4 539 313	810 595	44,31	86 934	0,78	1,42	9 448	46 715
Jawa [2]	1994	5 129	1 774 308	640 479	39,57	24 470	4,56	–	20 223	–
	1995	5 139	2 138 555	725 828	41,80	30 458	4,64	0,81	12 774	5 240
	1996	5 176	2 239 830	759 235	40,72	32 551	4,77	2,31	14 567	9 787
	1998/1999	4 818	5 739 409	1 817 651	45,71	108 680	4,78	1,22	44 726	60 149
Bali & Nusa Tenggara	1994	4 124	1 356 057	347 442	40,18	23 041	0,91	–	6 899	–
	1995	4 143	1 637 929	386 352	40,57	27 296	0,44	0,42	3 935	3 758
	1996	4 132	1 756 571	446 402	39,32	27 550	0,49	0,52	4 873	3 027
	1998/1999	4 079	4 604 180	1 025 131	60,03	115 775	0,47	0,98	7 226	16 266
Kalimantan	1994	2 480	871 852	178 486	30,21	14 142	0,39	–	3 517	–
	1995	2 512	1 222 194	211 788	32,51	16 847	0,39	0,29	3 458	3 432
	1996	2 636	1 338 319	226 016	31,07	19 382	0,35	0,45	3 561	6 190
	1998/1999	2 452	3 737 680	587 105	35,06	70 632	0,42	1,20	6 431	29 123
Sulawesi	1994	4 098	1 292 795	335 071	36,33	17 599	1,50	–	12 108	–
	1995	4 106	1 515 502	357 960	36,50	19 452	1,00	1,06	7 016	9 409
	1996	4 338	1 751 271	433 354	36,56	20 664	1,06	0,64	7 208	8 110
	1998/1999	3 943	4 955 785	978 267	51,28	95 031	1,32	2,31	19 011	51 218
Total Luar Jawa [4]	1994	3 624	1 211 536	305 004	37,97	19 791	1,12	–	10 767	–
	1995	3 633	1 522 307	354 796	36,54	21 107	0,84	0,77	6 348	7 709
	1996	3 740	1 670 300	399 824	37,45	23 927	0,72	0,69	5 184	8 406
	1998/1999	3 609	4 500 514	831 165	45,91	89 035	0,78	1,52	10 621	41 511
Indonesia [3]	1994	4 352	1 483 920	467 376	38,73	22 055	2,79	–	15 343	–
	1995	4 357	1 818 749	533 280	39,06	25 606	2,67	0,79	9 440	6 522
	1996	4 424	1 941 620	571 045	39,01	28 035	2,65	1,46	9 654	9 064
	1998/1999	4 204	5 110 629	1 316 977	45,80	98 709	2,75	1,35	27 417	50 689

Catatan / *Note* : 1) Produksi dan bibit dalam bentuk gabah kering/*Production and seeds in terms of dry unhusked rice.*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Padi [1)]
Production Per Hectare
1998/1999

/ *Costs*					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*					Pengeluaran / *Costs*								
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*	Produk-si *Production*	Jumlah penge-luar-an *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pestisida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ sala-ries*	Lain-nya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
204,32	68 590	556	145 291	80 777	100,00	25,97	1,73	1,08	–	5,38	0,04	11,40	6,34
209,98	81 881	158	196 277	82 059	100,00	24,79	1,37	0,48	0,58	5,08	0,01	12,18	5,09
213,37	90 864	54	213 225	92 366	100,00	25,22	1,50	0,29	0,59	5,23	0,00	12,30	5,31
198,50	253 232	1 449	313 008	99 809	100,00	17,86	1,91	0,21	1,03	5,60	0,03	6,89	2,19
395,12	122 220	3 004	352 466	118 096	100,00	36,10	1,38	1,14	–	6,89	0,17	19,87	6,65
400,09	142 410	354	406 663	127 929	100,00	33,94	1,43	0,59	0,24	6,66	0,02	19,03	5,97
357,02	150 873	414	426 406	124 637	100,00	33,90	1,45	0,65	0,44	6,74	0,02	19,04	5,56
417,67	503 514	6 944	922 553	171 085	100,00	31,67	1,90	0,78	1,05	8,77	0,12	16,07	2,98
215,36	63 763	594	167 384	85 761	100,00	25,62	1,70	0,51	–	4,70	0,04	12,34	6,33
234,73	79 425	–	177 286	94 652	100,00	23,59	1,66	0,24	0,22	4,85	–	10,85	5,77
229,89	81 193	79	204 396	125 284	100,00	25,41	1,57	0,28	0,17	4,62	–	11,63	7,14
228,06	260 157	1 569	433 970	190 168	100,00	22,27	2,52	0,16	0,35	5,62	0,03	9,44	4,15
89,45	30 216	644	79 021	50 946	100,00	20,47	1,62	0,40	–	3,47	0,07	9,06	5,85
112,91	42 682	373	88 939	56 057	100,00	17,33	1,38	0,28	0,28	3,50	0,03	7,27	4,59
107,85	45 721	53	99 690	51 419	100,00	16,89	1,45	0,27	0,46	3,41	0,00	7,44	3,86
91,38	110 051	804	295 758	74 306	100,00	15,71	1,89	0,17	0,78	2,95	0,02	7,90	2,00
185,77	60 709	3	137 451	107 201	100,00	25,92	1,36	0,94	–	4,70	0,00	10,63	8,29
187,35	63 810	6	145 951	112 316	100,00	23,62	1,29	0,46	0,62	4,21	0,00	9,64	7,40
199,47	75 235	–	195 464	126 673	100,00	24,75	1,18	0,41	0,47	4,29	–	11,16	7,24
202,84	223 273	428	403 365	185 941	100,00	19,74	1,91	0,38	1,04	4,51	0,01	8,14	3,75
180,24	59 305	466	133 630	81 045	100,00	25,17	1,63	0,89	–	4,89	0,04	11,03	6,69
189,85	70 662	151	164 134	84 685	100,00	23,31	1,39	0,42	0,51	4,65	0,01	10,76	5,57
193,24	78 504	46	188 216	95 541	100,00	23,94	1,43	0,31	0,51	4,70	0,00	11,26	5,73
185,32	225 098	1 156	341 200	122 544	100,00	18,47	1,98	0,23	0,93	5,00	0,03	7,57	2,73
284,23	89 755	1 694	239 550	98 979	100,00	31,50	1,49	1,03	–	6,05	0,11	16,14	6,68
290,98	105 175	248	280 801	105 488	100,00	29,32	1,41	0,51	0,36	5,79	0,01	15,44	5,80
271,28	112 980	221	301 689	109 402	100,00	29,41	1,45	0,50	0,46	5,82	0,01	15,53	5,64
300,22	362 208	4 007	627 498	146 449	100,00	25,77	1,93	0,54	0,99	7,08	0,08	12,29	2,86

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.27

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Maize Production, and Costs of
1994 -

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
		Kuantum *Quantity*	Nilai *Value*	Jumlah Pengeluaran *Total Costs*	Kuantum *Quantity*	Nilai *Value*	Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Nilai *Value*	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
		(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Lt)	(Rp)	(Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	2 190	666 675	206 260	20,67	21 437	0,36	–	4 231	–
	1995	2 247	660 325	209 439	17,58	22 565	0,21	0,30	2 470	3 647
	1996	2 265	836 684	243 321	17,43	25 570	0,20	0,27	2 607	3 384
	1998/1999	2 699	2 236 799	464 485	27,97	90 001	0,07	0,37	1 494	15 899
Jawa [2]	1994	2 406	681 426	225 201	27,30	17 099	0,18	–	1 449	–
	1995	2 427	797 647	225 373	30,28	24 570	0,07	0,03	870	260
	1996	2 692	1 034 673	272 507	31,97	30 355	0,06	0,02	696	258
	1998/1999	2 764	2 129 998	627 614	28,47	60 850	0,39	0,05	1 442	2 329
Bali & Nusa Tenggara	1994	1 791	509 552	65 353	22,16	8 963	0,00	–	38	–
	1995	1 715	612 874	66 396	18,22	8 741	–	–	–	–
	1996	2 150	809 827	52 666	25,93	14 143	–	–	–	–
	1998/1999	2 122	1 847 568	160 712	30,67	44 077	–	0,04	–	1 392
Kalimantan	1994	1 322	427 876	83 765	13,97	9 137	0,20	–	1 654	–
	1995	1 375	515 096	95 297	12,70	10 335	0,18	–	671	22
	1996	1 448	665 296	137 518	19,35	20 679	0,01	–	151	–
	1998/1999	1 562	1 815 280	362 621	17,70	42 289	0,87	0,32	6 961	14 412
Sulawesi	1994	1 862	398 591	73 499	19,45	5 583	0,09	–	719	–
	1995	2 097	556 356	83 304	28,08	9 352	0,01	0,08	106	1 015
	1996	2 394	738 240	105 473	17,94	9 704	0,03	0,22	480	3 124
	1998/1999	2 540	1 931 493	289 538	25,24	72 340	0,01	2,63	608	10 543
Total Luar Jawa [4]	1994	1 954	530 084	123 269	20,39	12 654	0,17	–	1 946	–
	1995	2 058	612 491	134 901	20,91	14 999	0,10	0,16	1 129	1 910
	1996	2 249	795 086	158 324	19,43	18 247	0,10	0,18	1 334	2 474
	1998/1999	2 497	2 052 691	347 634	27,34	73 862	0,07	0,98	1 116	11 335
Indonesia [3]	1994	2 220	619 373	183 408	24,47	15 277	0,18	–	1 653	–
	1995	2 271	718 738	185 568	26,91	20 853	0,08	0,08	948	947
	1996	2 500	931 091	223 141	26,55	25 121	0,08	0,09	971	1 216
	1998/1999	2 652	2 097 736	510 772	28,00	66 280	0,25	0,43	1 306	6 087

Catatan/*Note* :
1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/*Production and seed in dry loose maize*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian jaya dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, i*ncluding insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide*

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Jagung [1)]
Production Per Hectare
1998/1999

/ *Costs*					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of cost to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*						Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ sala ries*	Lain-nya *Others*	Produk-si *Produc tion*	Jumlah penge-luar-an *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pestisida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ sala-ries*	Lain-nya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
195,80	62 342	1 441	65 682	51 127	100,00	30,94	3,22	0,64	–	9,31	0,22	9,86	7,69
164,27	60 972	519	64 430	54 836	100,00	31,72	3,42	0,38	0,55	9,24	0,08	9,75	8,30
159,11	72 150	837	83 237	55 536	100,00	29,08	3,06	0,31	0,40	8,62	0,10	9,95	6,64
168 76	216 054	1 903	109 340	29 794	100,00	20,77	4,02	0,06	0,71	9,68	0,09	4,89	1,32
193,26	57 288	8 886	100 897	39 582	100,00	33,05	2,50	0,21	–	8,43	1,30	14,81	5,80
184,87	62 825	1 029	94 968	40 851	100,00	28,25	3,08	0,11	0,03	7,88	0,13	11,90	5,12
197,78	81 827	1 627	109 326	48 418	100,00	26,34	2,94	0,07	0,02	7,92	0,16	10,56	4,67
219 25	249 046	31 877	252 334	59 736	100,00	29,47	2,86	0,07	0,11	10,27	1,50	11,85	2,81
9,99	2 966	4 722	17 499	31 165	100,00	12,83	1,76	0,01	–	0,59	0,93	3,43	6,11
18,25	5 484	179	19 145	32 847	100,00	10,83	1,42	–	–	0,90	0,03	3,12	5,36
8,22	2 985	–	14 073	21 465	100,00	6,50	1,76	–	–	0,36	–	1,73	2,65
16 19	16 633	3 999	66 835	27 776	100,00	8,70	2,38	–	0,08	0,90	0,22	3,62	1,50
28,43	10 364	2 489	31 849	28 272	100,00	19,58	2,13	0,39	–	2,43	0,58	7,43	6,62
46,58	16 917	4 950	37 204	25 198	100,00	18,50	2,01	0,13	–	3,29	0,96	7,23	4,88
124,16	50 715	11 064	25 329	29 580	100,00	20,67	3,11	0,02	–	7,62	1,66	3,82	4,44
83 21	92 492	37 830	128 339	40 298	100,00	19,98	2,33	0,38	0,80	5,11	2,08	7,06	2,22
54,68	15 200	122	20 482	31 393	100,00	18,44	1,40	0,18	–	3,81	0,03	5,14	7,88
72,37	21 339	75	22 372	29 045	100,00	14,97	1,68	0,02	0,18	3,85	0,01	4,01	5,22
75,88	26 690	261	24 768	40 446	100,00	14,29	1,31	0,07	0,42	3,62	0,04	3,35	5,48
92 14	105 288	334	66 045	34 380	100,00	14,99	3,74	0,03	0,54	5 ,47	0,02	3,42	1,77
97,65	30 335	1 821	37 642	38 871	100,00	23,25	2,39	0,37	–	5,70	0,34	7,11	7,34
99,88	35 023	442	40 433	40 965	100,00	22,02	2,45	0,19	0,32	5,72	0,07	6,60	6,67
101,44	43 319	876	49 126	42 948	100,00	19,91	2,30	0,17	0,31	5,44	0,11	6,18	5,40
112 27	138 618	3 088	88 485	31 130	100,00	16,94	3,60	0,05	0,56	6,74	0,15	4,32	1,52
154,06	46 237	5 989	74 961	39 291	100,00	29,61	2,47	0,26	–	7,46	0,97	12,11	6,34
143,71	49 261	801	71 667	41 091	100,00	25,82	2,91	0,13	0,13	6,86	0,11	9,97	5,71
156,13	65 179	1 302	83 300	46 052	100,00	23,97	2,70	0,10	0,13	6,99	0,14	8,95	4,96
174 44	185 482	19 863	183 956	47 798	100,00	24,35	3,16	0,06	0,29	8,87	0,95	8,75	2,27

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.28

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Cassava Production, and Costs of
1994-

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
		Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Jumlah Pengeluaran *Total Costs* (Rp)	Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Padat *Solid* (Kg)	Cair *Liquid* (Ltr)	Nilai *Value* (Rp)	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	11 714	1 093 262	266 138	–	28 675	–	–	590	–
	1995	11 576	1 915 356	423 853	–	35 550	0,05	0,18	502	2 447
	1996	11 339	2 082 955	386 433	–	26 679	0,03	0,28	422	3 531
	1998/1999	11 364	2 629 443	364 260	–	66 487	0,14	0,07	1 377	2 303
Jawa [2]	1994	12 128	1 156 694	284 610	–	26 308	–	–	99	–
	1995	12 235	1 860 446	364 465	–	41 313	0,03	0,01	274	167
	1996	13 156	2 296 988	415 038	–	51 062	0,01	0,08	257	1 190
	1998/1999	13 209	2 827 171	647 034	–	69 437	0,01	0,00	165	46
Bali & Nusa Tenggara	1994	10 328	1 555 470	122 005	–	18 237	–	–	–	–
	1995	10 346	1 738 128	144 860	–	25 393	–	0,19	–	1 572
	1996	9 653	1 891 259	68 240	–	10 918	–	–	–	–
	1998/1999	10 062	3 237 499	191 804	–	36 237	–	–	–	–
Kalimantan	1994	10 609	1 335 649	156 694	–	11 970	–	–	–	–
	1995	11 221	1 930 012	217 659	–	40 145	0,30	–	3 566	–
	1996	11 149	1 918 858	146 668	–	26 618	0,03	0,22	499	4 251
	1998/1999	11 913	3 976 611	531 309	–	63 232	–	–	–	–
Sulawesi	1994	10 314	1 076 193	131 038	–	11 684	–	–	1 214	–
	1995	10 680	1 730 162	206 965	–	11 712	0,02	0,03	145	453
	1996	10 852	1 884 767	124 128	–	9 386	–	–	–	–
	1998/1999	10 835	3 221 298	304 184	–	53 896	–	1,78	–	17 181
Total Luar Jawa [4]	1994	11 124	1 200 142	206 903	–	22 531	–	–	533	–
	1995	11 159	1 851 297	317 718	–	30 051	0,06	0,14	574	1 770
	1996	10 926	2 004 353	268 159	–	21 106	0,02	0,18	285	2 389
	1998/1999	11 079	2 947 717	335 950	–	58 481	0,07	0,30	792	3 832
Indonesia [3]	1994	11 719	1 174 372	252 996	–	24 772	–	–	276	–
	1995	11 783	1 856 603	344 828	–	36 582	0,04	0,07	400	840
	1996	12 106	2 159 181	345 868	–	36 955	0,01	0,13	270	1 754
	1998/1999	12 265	2 880 605	509 142	–	64 580	0,03	0,13	444	1 724

Catatan/*Note* :
1) Umbi basah/*Grains fresh roots*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Ubi Kayu [1)]
Production Per Hectare
1998/1999

/ *Costs*					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*						Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ sala ries*	Lain-nya *Others*	Produk-si *Produc tion*	Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pesti-sida *Pesti cide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ sala-ries*	Lain-nya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
144,85	47 193	3 825	94 841	91 014	100,00	24,34	2,62	0,05	–	4,32	0,35	8,67	8,33
185,93	73 367	1 270	134 753	175 964	100,00	22,13	1,85	0,02	0,12	3,83	0,07	7,04	9,20
134,24	57 612	–	128 758	169 431	100,00	18,55	1,29	0,02	0,17	2,77	–	6,18	8,12
88,32	109 384	6 856	81 173	96 680	100,00	13,85	2,53	0,05	0,09	4,16	0,26	3,09	3,67
109,09	32 692	14 584	154 523	56 404	100,00	24,21	2,28	0,01	–	2,82	1,26	13,36	4,48
124,12	43 886	4 718	188 273	85 834	100,00	19,59	2,22	0,01	0,01	2,37	0,25	10,13	4,60
119,31	51 416	2 100	213 788	95 225	100,00	18,07	2,22	0,01	0,05	2,24	0,09	9,33	4,13
95,81	95 635	46 396	357 494	77 861	100,00	22,89	2,46	0,00	0,00	3,39	1,64	12,64	2,76
8,27	2 891	3 393	43 578	53 906	100,00	7,84	1,18	–	–	0,19	0,22	2,79	3,46
8,93	3 461	683	54 124	59 627	100,00	8,33	1,47	0,09	–	0,20	0,04	3,11	3,42
0,96	481	–	23 360	33 481	100,00	3,61	0,57	–	–	0,03	–	1,24	1,77
2,04	2 017	6 284	83 287	63 979	100,00	5,92	1,12	–	–	0,06	0,19	2,57	1,98
5,59	2 113	1 730	60 947	79 934	100,00	11,73	0,90	–	–	0,16	0,13	4,55	5,99
6,37	2 298	–	40 447	131 203	100,00	11,28	2,08	0,18	–	0,12	–	2,10	6,80
43,21	19 777	3 073	16 108	76 342	100,00	7,64	1,38	0,03	0,22	1,03	0,16	0,83	3,99
1,30	725	6 211	335 209	125 932	100,00	13,36	1,59	–	–	0,02	0,16	8,44	3,15
3,30	1 189	473	57 095	59 383	100,00	12,18	1,09	0,11	–	0,11	0,04	5,31	5,52
13,69	4 966	–	80 243	109 446	100,00	11,96	0,67	0,01	0,03	0,29	–	4,64	6,32
–	–	–	37 930	76 812	100,00	6,59	0,50	–	–	–	–	2,00	4,09
14 10	24 291	5 261	105 729	97 826	100,00	9,44	1,67	–	0,53	0,76	0,16	3,28	3,04
83,82	27 389	3 025	75 862	77 563	100,00	17,24	1,88	0,05	–	2,28	0,25	6,32	6,46
109,41	43 076	854	102 779	138 614	100,00	17,16	1,62	0,03	0,10	2,34	0,05	5,55	7,47
81,88	35 251	237	86 449	122 442	100,00	13,38	1,06	0,01	0,12	1,76	0,01	4,32	6,10
52 78	66 896	6 457	106 554	92 938	100,00	11 40	2,00	0,03	0,13	2,26	0,22	3,61	3,15
98,81	30 534	9 881	122 519	65 014	100,00	21,54	2,11	0,03	–	2,60	0,84	10,43	5,53
117,94	43 545	3 095	152 357	108 009	100,00	18,57	1,97	0,03	0,04	2,34	0,17	8,22	5,80
101,69	43 802	1 223	153 821	108 043	100,00	16,02	1,71	0,01	0,08	2,03	0,06	7,11	5,02
76 72	82 895	28 692	246 262	84 545	100,00	17,67	2,24	0,01	0,06	2,87	1,00	8,57	2,92

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.29

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Sweet Potatoes Production, and Costs of
1994-

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Jumlah Pengeluaran *Total Costs* (Rp)	Pengeluaran					
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
		Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)		Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Padat *Solid* (Kg)	Cair *Liquid* (Ltr)	Nilai *Value* (Rp)	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	8 839	1 409 188	211 223	–	14 874	–	–	1 666	–
	1995	8 655	1 876 449	195 470	–	23 562	–	0,02	–	189
	1996	8 975	2 073 456	106 665	–	26 214	–	–	–	–
	1998/1999	8 948	3 135 647	459 748	–	55 079	0,07	0,01	1 131	323
Jawa[2]	1994	10 939	1 654 114	367 957	–	29 264	–	–	1 044	–
	1995	10 790	2 241 658	462 113	–	42 823	0,26	0,03	836	480
	1996	10 835	2 453 578	450 244	–	45 155	0,59	0,05	1 395	664
	1998/1999	10 813	3 918 142	940 290	–	73 089	0,03	0,04	1 702	1 570
Bali & Nusa Tenggara	1994	9 037	1 084 439	128 083	–	13 429	–	–	–	–
	1995	9 569	2 018 121	152 731	–	33 501	–	–	–	–
	1996	9 393	2 113 426	159 952	–	58 431	–	–	–	–
	1998/1999	9 659	8 097 812	301 381	–	45 432	–	–	–	–
Kalimantan	1994	8 006	2 059 041	286 982	–	26 771	–	–	13 022	-
	1995	7 986	2 795 103	404 936	–	51 858	0,13	0,21	2 020	640
	1996	8 153	3 044 572	620 706	–	117 163	0,09	–	1 627	–
	1998/1999	7 970	4 201 089	263 027	–	54 227	–	–	–	–
Sulawesi	1994	7 073	1 499 053	119 698	–	14 996	–	–	–	–
	1995	8 081	1 778 564	194 592	–	27 758	0,02	0,08	177	412
	1996	8 579	2 161 653	128 536	–	14 092	–	–	–	–
	1998/1999	8 179	2 917 937	297 794	–	53 437	–	0,22	–	9 158
Total Luar Jawa[4]	1994	8 494	1 396 104	178 991	–	15 532	–	–	1 890	–
	1995	8 703	1 976 144	204 364	–	29 332	0,02	0,05	219	228
	1996	8 912	2 184 950	167 575	–	38 654	0,01	–	143	–
	1998/1999	8 715	4 249 907	376 091	–	52 135	0,03	0,04	570	1 759
Indonesia[3]	1994	9 591	1 511 896	263 793	–	21 695	–	–	1 510	–
	1995	9 702	2 103 295	327 797	–	35 793	0,13	0,04	515	349
	1996	9 733	2 299 579	288 196	–	41 429	0,26	0,02	677	283
	1998/1999	9 722	4 090 676	646 884	–	62 192	0,04	0,04	1 114	1 669

Catatan/*Note* : 1) Umbi basah/*Grains fresh roots*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian Jaya dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Ubi Jalar [1)]
Production Per Hectare
1998/1999

/ *Costs*					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*						Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*	Produk-si *Production*	Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pesti-sida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
35,66	13 449	44 101	80 031	57 102	100,00	14,99	1,06	0,12	–	0,95	3,11	5,69	4,06
34,27	14 158	122	82 946	74 493	100,00	10,42	1,26	–	0,01	0,75	0,01	4,42	3,97
33,04	15 550	623	34 270	30 008	100,00	5,14	1,27	–	–	0,75	0,03	1,65	1,44
112,91	114 094	34 168	208 505	46 448	100,00	14,66	1,76	0,04	0,01	3,63	1,09	6,64	1,49
144,02	46 147	4 591	219 425	67 486	100,00	22,24	1,77	0,06	–	2,79	0,28	13,25	4,09
158,47	62 661	2 544	274 605	78 164	100,00	20,61	1,91	0,04	0,02	2,80	0,11	12,23	3,50
145,14	65 016	1 505	267 158	69 351	100,00	18,35	1,84	0,06	0,03	2,65	0,06	10,90	2,81
123,20	125 301	34 174	590 227	114 227	100,00	24,00	1,87	0,04	0,04	3,19	0,87	15,08	2,91
11,76	3 430	9 988	57 025	44 211	100,00	11,81	1,23	–	–	0,32	0,92	5,27	4,07
27,80	9 151	5 472	59 275	45 332	100,00	7,57	1,66	–	–	0,46	0,27	2,94	2,24
–	–	–	22 961	78 560	100,00	7,57	2,78	–	–	–	–	1,08	3,71
21,52	11 467	23 137	115 797	105 548	100,00	3,72	0,56	–	–	0,14	0,29	1,43	1,30
100,58	43 155	6 417	99 834	97 783	100,00	13,94	1,30	0,63	–	2,10	0,31	4,85	4,75
115,20	54 249	14 965	162 594	118 610	100,00	14,49	1,86	0,07	0,02	1,94	0,54	5,82	4,24
213,23	114 229	19 498	286 224	81 965	100,00	20,39	3,85	0,05	–	3,75	0,64	9,40	2,70
8,46	17 210	7 700	133 923	49 967	100,00	6,26	1,29	–	–	0,41	0,18	3,18	1,20
–	–	–	45 611	59 091	100,00	7,98	1,00	–	–	–	–	3,04	3,94
12,37	3 347	1 987	65 178	95 733	100,00	10,94	1,56	0,01	0,02	0,19	0,11	3,66	5,39
2,94	1 130	–	59 441	53 873	100,00	5,95	0,65	0,06	–	0,06	–	2,75	2,49
17,32	12 332	93	154 551	68 223	100,00	10,21	1,83	–	0,31	0,43	–	5,30	2,34
28,34	10 873	23 800	69 334	57 562	100,00	12,82	1,11	0,14	–	0,78	1,70	4,96	4,13
36,01	14 596	3 118	81 246	75 625	100,00	10,34	1,49	0,01	0,01	0,74	0,16	4,11	3,82
35,90	18 067	2 028	59 047	49 636	100,00	7,67	1,77	0,01	–	0,83	0,09	2,70	2,27
65,22	63 977	23 115	171 168	63 367	100,00	8,85	1,23	0,01	0,04	1,50	0,54	4,04	1,49
80,26	26 704	15 179	136 691	62 014	100,00	17,45	1,43	0,10	–	1,77	1,00	9,04	4,11
94,66	37 614	2 843	173 844	76 839	100,00	15,58	1,70	0,02	0,01	1,79	0,14	8,25	3,67
82,52	38 100	1 805	147 853	58 049	100,00	12,53	1,80	0,03	0,01	1,65	0,08	6,43	2,53
93,48	93 411	28 423	372 297	87 778	100,00	15,81	1,52	0,03	0,04	2,28	0,69	9,09	2,16

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.30

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar Tanaman Kacang Tanah Menurut Pulau, 1994 - 1998/1999
Peanuts Production, and Costs of Cultivation Per Hectare by Island, 1994 - 1998/1999

Pulau / *Island*		Produksi / *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] / *Pesticide*			
		Kuantum / *Quantity* (Kg)	Nilai / *Value* (Rp)	Jumlah Pengeluaran / *Total Costs* (Rp)	Kuantum / *Quantity* (Kg)	Nilai / *Value* (Rp)	Padat / *Solid* (Kg)	Cair / *Liquid* (Ltr)	Nilai / *Value* (Rp)	
									Padat / *Solid*	Cair / *Liquid*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	1 032	1 086 205	222 681	36,61	61 254	–	–	6 008	–
	1995	1 061	1 405 461	261 773	43,47	86 303	0,18	0,58	2 108	7 077
	1996	1 080	1 499 167	209 674	33,84	77 328	0,01	0,16	122	2 160
	1998/1999	1 052	2 443 408	497 878	35,10	207 297	0,01	0,49	151	16 370
Jawa[2]	1994	978	1 241 937	394 255	60,00	120 908	–	–	3 266	–
	1995	1 017	1 311 861	385 240	56,73	112 182	0,17	0,18	1 264	1 477
	1996	1 068	1 496 829	409 999	52,37	115 328	0,02	0,07	201	749
	1998/1999	1 054	2 372 122	697 974	39,22	221 309	0,08	0,36	1 236	4 870
Bali & Nusa Tenggara	1994	971	1 020 981	183 940	39,82	70 656	–	–	1 593	–
	1995	1 016	1 195 600	197 323	43,95	81 555	0,07	0,05	370	222
	1996	1 054	1 253 205	160 718	29,62	56 840	–	–	–	–
	1998/1999	1 126	2 406 341	492 411	57,28	253 971	–	0,13	–	3 477
Kalimantan	1994	919	1 102 800	325 020	43,95	82 164	–	–	1 974	–
1995	1 005	1 698 874	276 731	37,59	69 708	0,13	0,09	1 972	557	
	1996	1 053	1 815 372	296 998	32,10	62 137	-	0,03	–	638
	1998/1999	1 114	3 366 119	792 886	34,63	207 570	0,41	0,30	10 068	18 182
Sulawesi	1994	968	919 600	167 397	39,93	51 354	–	–	770	–
	1995	1 053	1 083 639	138 876	41,49	57 770	0,05	0,04	519	209
	1996	1 100	1 181 117	155 197	42,71	63 060	0,01	0,01	191	96
	1998/1999	1 086	3 397 484	463 870	45,34	192 670	0,03	0,21	973	7 083
Total Luar Jawa[4]	1994	989	1 021 786	206 810	38,96	61 835	–	–	3 106	–
	1995	1 046	1 291 361	211 744	42,34	74 502	0,11	0,27	1 281	3 059
	1996	1 078	1 388 133	192 657	35,51	67 584	0,01	0,07	107	973
	1998/1999	1 085	2 824 836	519 662	43,03	213 285	0,07	0,30	1 479	10 935
Indonesia[3]	1994	982	1 159 907	324 408	52,16	98 896	–	–	3 206	–
	1995	1 029	1 303 427	313 867	50,81	96 681	0,15	0,21	1 271	2 128
	1996	1 072	1 455 601	327 560	45,97	97 218	0,02	0,07	166	834
	1998/1999	1 064	2 525 665	637 497	40,51	218 587	0,09	0,35	1 319	6 928

Catatan/*Note* :
1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/*Production and seed in dry peeled crops*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Kacang Tanah [1)]
Production Per Hectare
1998/1999

/ *Costs*					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*						Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ salaries*	Lainnya *Others*	Produksi *Production*	Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pestisida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	Lainnya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
108,66	43 815	2 343	62 746	46 515	100,00	20,50	5,63	0,55	–	4,03	0,22	5,78	4,29
103,19	43 453	315	80 713	41 804	100,00	18,63	6,16	0,15	0,50	3,09	0,02	5,75	2,96
77,82	36 541	–	25 381	68 142	100,00	13,99	5,15	0,01	0,15	2,43	–	1,69	4,56
63,35	88 936	2 170	133 229	49 725	100,00	20,38	8,49	0,01	0,67	3,64	0,09	5,45	2,03
89,04	28 573	10 672	177 022	53 814	100,00	31,75	9,74	0,26	–	2,30	0,86	14,25	4,34
81,01	31 837	903	189 752	47 825	100,00	29,37	8,54	0,10	0,11	2,43	0,07	14,47	3,65
88,21	40 424	2 544	199 128	51 625	100,00	27,39	7,71	0,01	0,05	2,70	0,17	13,30	3,45
77,04	87 663	20 406	309 502	52 988	100,00	29,42	9,31	0,05	0,20	3,70	0,86	13,06	2,24
10,52	3 371	619	75 755	31 946	100,00	18,02	6,92	0,16	–	0,33	0,06	7,43	3,12
7,96	3 077	–	83 653	28 446	100,00	16,50	6,81	0,03	0,02	0,25	–	7,00	2,39
4,72	2 265	–	76 556	25 057	100,00	12,82	4,52	–	–	0,18	–	6,11	2,01
8,85	10 944	2 667	165 130	56 222	100,00	20,46	10,55	–	0,14	0,46	0,11	6,86	2,34
42,17	14 177	7 039	144 246	75 420	100,00	29,47	7,45	0,18	–	1,29	0,64	13,07	6,84
44,61	18 102	209	133 018	53 165	100,00	16,29	4,12	0,12	0,03	1,06	0,01	7,83	3,12
51,97	24 668	–	166 208	43 347	100,00	16,36	3,42	–	0,04	1,36	–	9,14	2,40
66,00	105 105	9 211	343 110	99 640	100,00	23,55	6,18	0,30	0,54	3,12	0,27	10,19	2,95
16,42	5 051	399	43 913	65 910	100,00	18,20	5,58	0,08	–	0,55	0,04	4,78	7,17
13,35	4 727	–	36 698	38 953	100,00	12,82	5,33	0,05	0,02	0,43	–	3,39	3,60
33,19	12 652	–	30 537	48 661	100,00	13,14	5,34	0,02	0,01	1,07	–	2,58	4,12
25,01	48 053	229	146 766	68 096	100,00	13,65	5,67	0,03	0,21	1,42	0,01	4,31	2,00
53,98	20 841	1 814	66 708	52 506	100,00	20,24	6,05	0,30	–	2,04	0,18	6,53	5,14
52,20	21 577	148	71 463	39 714	100,00	16,40	5,78	0,10	0,23	1,67	0,01	5,53	3,08
47,77	21 589	–	50 883	51 521	100,00	13,88	4,87	0,01	0,07	1,56	–	3,67	3,70
39,80	61 226	2 491	167 962	62 284	100,00	18,40	7,55	0,05	0,39	2,17	0,09	5,94	2,21
75,97	25 691	7 371	135 919	53 325	100,00	27,97	8,52	0,28	–	2,21	0,64	11,71	4,61
69,16	27 616	593	141 090	44 488	100,00	24,08	7,40	0,10	0,16	2,12	0,05	10,83	3,42
72,87	33 280	1 579	142 898	51 585	100,00	22,50	6,68	0,01	0,06	2,28	0,11	9,82	3,54
64,42	78 697	14 330	261 497	56 139	100,00	25,24	8,66	0,05	0,27	3,11	0,57	10,34	2,24

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.31

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Soybeans Production, and Costs of
1994

Pulau / *Island*		Produksi *Production*		Pengeluaran						
					Bibit / *Seed*		Pestisida[5] *Pesticide*			
		Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Jumlah Pengeluaran *Total Costs* (Rp)	Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Padat *Solid* (Kg)	Cair *Liquid* (Ltr)	Nilai *Value* (Rp)	
									Padat *Solid*	Cair *Liquid*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	1 054	961 041	266 621	34,21	42 554	–	–	22 400	–
	1995	1 094	1 006 480	263 263	29,95	35 189	0,51	1,06	6 108	14 371
	1996	1 107	1 049 801	216 597	34,01	45 060	0,64	0,71	8 028	11 746
	1998/1999	1 112	2 544 443	436 980	29,87	99 554	0,37	0,91	4 158	41 166
Jawa [2]	1994	1 153	1 164 026	365 841	50,04	64 530	–	–	25 535	–
	1995	1 175	1 180 303	329 691	45,24	58 622	0,59	0,94	7 421	11 507
	1996	1 234	1 259 515	343 003	45,30	59 370	0,54	0,67	7 132	9 500
	1998/1999	1 241	2 894 800	960 802	52,88	196 448	0,26	1,20	6 499	62 982
Bali & Nusa Tenggara	1994	1 028	979 809	229 079	55,55	62 773	–	–	6 955	–
	1995	1 035	993 599	218 692	45,26	52 379	0,07	0,44	999	5 364
	1996	1 069	1 340 708	307 076	43,74	53 803	1,59	0,46	31 561	5 183
	1998/1999	1 087	2 255 812	645 994	67,48	223 077	0,11	1,13	2 563	48 086
Kalimantan	1994	1 012	1 074 156	178 784	31,90	45 100	–	–	9 557	–
	1995	1 047	1 377 483	137 832	47,80	69 068	0,05	0,10	575	716
	1996	1 052	1 398 108	286 131	29,07	42 488	0,15	0,04	2 346	315
	1998/1999	1 087	2 440 521	651 828	38,61	173 212	0,00	0,79	186	49 992
Sulawesi	1994	1 195	1 001 660	217 971	40,12	45 896	–	–	10 741	–
	1995	1 206	1 025 099	172 460	36,77	41 335	0,42	0,89	6 187	7 952
	1996	1 288	1 233 904	204 334	33,54	43 901	0,08	0,67	1 324	8 217
	1998/1999	1 215	2 922 540	390 253	29,31	100 844	0,12	0,93	7 723	39 893
Total Luar Jawa [4]	1994	1 070	975 468	247 075	40,25	48 032	–	–	16 400	–
	1995	1 096	1 019 648	235 029	35,09	41 231	0,38	0,85	4 761	10 872
	1996	1 118	1 182 128	245 649	36,58	47 371	0,82	0,60	13 797	8 657
	1998/1999	1 116	2 494 282	508 518	42,65	143 643	0,24	0,98	3 949	43 635
Indonesia [3]	1994	1 113	1 073 243	308 659	45,32	56 587	–	–	21 137	–
	1995	1 138	1 103 384	281 654	41,06	51 180	0,48	0,91	5 996	10 933
	1996	1 186	1 227 437	302 647	41,69	54 395	0,65	0,64	9 895	9 151
	1998/1999	1 193	2 741 189	787 334	48,95	176 195	0,24	1,11	5 521	55 562

Catatan/*Note* :
1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/*Production and seed in dry peeled crops*
2) Tanpa DKI Jakarta/*Without DKI Jakarta*
3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya dan Timor Timur/*Without DKI Jakarta, Maluku, Irian Jaya and Timor Timur*
4) Tanpa Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur/*Without Maluku, Irian Jaya, and Timor Timur*
5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

http://www.bps.go.id

dari Usaha Penanaman Kacang kedelai [1)]
Production Per Hectare
-1998/1999

/ *Costs*					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) *Percentage of costs to value of production (%)*								
Pupuk / *Fertilizer*						Pengeluaran / *Costs*							
Pabrik/Kimia *Chemicals*		Kandang/ hijau *Manure*	Upah buruh *Wages/ salaries*	Lain-nya *Others*	Produk-si *Production*	Jumlah pengeluaran *Total Costs*	Bibit *Seed*	Pesti-sida *Pesticide*		Pupuk *Fertilizer*		Upah buruh *Wages/ salaries*	lain-nya *Others*
Kuantum *Quantity* (Kg)	Nilai *Value* (Rp)	Nilai *Value* (Rp)	(Rp)	(Rp)				Padat *Solid*	Cair *Liquid*	Pabrik/ kimia *Chemical*	Kandang/ hijau *Manure*		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
132,33	45 409	981	80 172	75 105	100,00	27,74	4,42	2,33	–	4,73	0,10	8,34	7,82
117,19	48 366	94	65 681	93 454	100,00	26,16	3,50	0,61	1,43	4,81	0,01	6,52	9,28
90,41	41 907	767	63 410	45 679	100,00	20,63	4,28	0,77	1,12	3,99	0,07	6,04	4,36
69,04	95 188	2 004	144 190	50 720	100,00	17,17	3,90	0,17	1,62	3,74	0,08	5,66	2,00
136,64	43 180	6 209	171 482	54 905	100,00	31,43	5,55	2,20	–	3,71	0,53	14,73	4,71
145,56	56 769	251	138 803	56 320	100,00	27,93	4,95	0,63	0,98	4,82	0,02	11,76	4,77
113,32	50 155	582	162 611	53 653	100,00	27,23	4,71	0,57	0,76	3,98	0,05	12,89	4,27
140,02	167 051	23 424	424 325	80 073	100,00	33,19	6,82	0,22	2,17	5,77	0,81	14,64	2,76
16,95	5 172	–	117 493	36 686	100,00	23,38	6,41	0,71	–	0,52	–	11,99	3,75
8,40	2 788	471	121 862	34 829	100,00	22,01	5,27	0,10	0,54	0,28	0,05	12,27	3,50
6,38	2 584	–	157 740	56 205	100,00	22,90	4,01	2,35	0,38	0,19	–	11,79	4,18
14,89	21 777	1 338	269 819	79 334	100,00	28,64	9,86	0,12	2,13	0,97	0,06	11,97	3,53
80,10	25 820	4 604	34 100	59 603	100,00	16,64	4,20	0,89	–	2,41	0,43	3,17	5,54
17,49	5 813	2 061	10 837	48 762	100,00	10,01	5,03	0,04	0,05	0,43	0,15	0,78	3,53
103,91	43 786	9 533	111 024	76 639	100,00	20,47	3,03	0,17	0,02	3,13	0,68	7,95	5,49
64,71	103 127	13 495	241 593	70 223	100,00	26,71	7,10	0,01	2,05	4,22	0,55	9,90	2,88
21,27	5 826	–	71 703	83 805	100,00	21,76	4,57	1,08	–	0,58	–	7,16	8,37
11,87	3 951	–	51 476	61 559	100,00	16,82	4,03	0,60	0,78	0,39	–	5,02	6,00
30,76	11 300	186	62 122	77 284	100,00	16,56	3,56	0,11	0,67	0,91	0,02	5,03	6,26
31,82	30 482	2 106	135 580	73 625	100,00	13,35	3,45	0,26	1,37	1,04	0,07	4,66	2,50
84,78	28 645	685	86 426	66 887	100,00	25,33	4,93	1,68	–	2,94	0,07	8,86	6,85
73,10	29 826	236	74 355	73 748	100,00	23,05	4,05	0,46	1,07	2,92	0,02	7,29	7,24
57,41	25 835	926	94 015	55 048	100,00	20,78	4,01	1,17	0,74	2,18	0,08	7,95	4,65
45,71	62 490	2 227	188 566	64 008	100,00	20,39	5,75	0,16	1,75	2,51	0,09	7,56	2,57
111,67	36 181	3 549	130 530	60 675	100,00	28,76	5,26	1,97	–	3,37	0,33	12,17	5,66
98,07	38 905	366	109 007	65 267	100,00	25,53	4,63	0,55	1,00	3,53	0,03	9,88	5,91
90,14	40 074	725	134 176	54 231	100,00	24,66	4,43	0,81	0,74	3,26	0,06	10,94	4,42
104,25	126 948	15 294	333 903	73 911	100,00	28,72	6,41	0,20	2,03	4,63	0,56	12,19	2,70

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.32.A

Luas dan Intensitas Serangan Jasad pada Tanaman Padi di
Area and Intensity of Damaged by Pests

(Ha)

Provinsi / *Province*	Jenis jasad					
	Penggerek batang padi / *Plant Pest*		Wereng coklat / *Rice pest*		Tikus / *Rat*	
	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	369	9,2	235	27,1	10 711	29,8
Sumatera Utara	1 159	19,8	1 086	60,3	3 017	21,3
Sumatera Barat	209	27,5	71	22,2	1 375	28,2
Riau	265	23,6	2	13,5	1 111	31,9
Jambi	175	21,6	0	0,0	1 103	35,0
Sumatera Selatan	2 182	14,5	1 040	20,8	133 652	3,0
Bengkulu	284	14,9	164	17,1	10 627	12,4
Lampung	6 480	14,0	1 051	14,4	34 204	35,9
D.K.I. Jakarta	30	6,7	29	8,1	43	14,2
Jawa Barat	25 093	23,8	41 427	19,7	67 545	27,5
Jawa Tengah	31 046	28,7	23 036	32,4	176 646	5,0
D.I. Yogyakarta	2 611	14,7	1 400	28,7	1 676	21,0
Jawa Timur	4 749	17,8	14 398	20,7	12 380	22,1
Bali	465	18,2	158	9,2	623	12,7
Nusa Tenggara Barat	514	10,7	26	14,9	1 949	12,0
Nusa Tenggara Timur	790	12,8	108	9,5	1 823	27,0
Kalimantan Barat	3 483	23,4	328	33,4	9 062	35,5
Kalimantan Tengah	2 635	16,8	116	90,0	25 344	22,0
Kalimantan Selatan	221	23,9	3	18,3	13 330	51,1
Kalimantan Timur	1 744	21,6	3	1,5	9 265	57,9
Sulawesi Utara	746	12,2	0	0,0	6 058	59,0
Sulawesi Tengah	1 690	14,5	2 639	6,6	14 501	39,5
Sulawesi Selatan	8 347	11,4	110	15,2	43 333	35,4
Sulawesi Tenggara	2 083	20,4	80	49,1	7 271	23,9
Indonesia[1)]	**97 370**	**21,7**	**87 510**	**22,7**	**586 649**	**16,6**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

http://www.bps.go.id

Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) Beberapa Provinsi
or Insects on Paddy Crops in Several Provinces
1999

pengganggu / *Cause of damage*					
Walang sangit *Stinky rice pest*		Lainnya *Others*		Luas / daerah terserang *Area Damaged*	
Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
3 108	23,6	4 884	23,7	19 307	26,8
421	22,0	1 873	28,7	7 556	28,5
73	70,8	379	30,6	2 107	29,8
308	34,6	1 146	36,2	2 832	33,1
54	5,2	1 870	47,2	3 202	40,9
1 924	10,0	12 649	12,0	151 447	4,8
452	16,6	1 592	28,9	13 119	14,6
5 247	9,7	62 077	13,0	109 059	20,1
5	10,0	159	24,0	266	18,5
4 862	7,4	126 884	27,0	265 811	25,3
2 785	15,0	31 246	21,5	264 759	12,2
213	10,1	3 037	17,4	8 937	18,9
542	12,2	9 209	16,3	41 278	19,7
7	16,6	2 523	17,3	3 776	16,3
164	8,5	7 133	16,4	9 786	15,1
875	18,7	2 612	10,7	6 208	16,8
1 078	30,4	12 590	22,5	26 541	27,5
741	10,8	8 445	34,0	37 281	24,3
549	32,3	2 123	31,9	16 226	47,6
1 017	36,6	5 547	46,6	17 576	49,5
464	4,3	942	13,4	8 210	46,5
718	7,9	2 768	15,4	22 316	29,7
1 134	15,5	12 769	15,8	65 693	28,2
532	16,7	3 747	25,4	13 713	23,7
27 273	**12,0**	**318 192**	**21,6**	**1 116 994**	**18,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.32.B

Luas dan Intensitas Serangan Jasad pada Tanaman Padi di
Area and Intensity of Damaged by Pests

(Ha)

Provinsi / *Province*	Jenis jasad					
	Penggerek batang padi / *Plant Pest*		Wereng coklat / *Rice pest*		Tikus / *Rat*	
	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	6	20,0	60	16,7	1 831	28,3
Sumatera Utara	1 603	18,9	2 705	20,3	2 852	35,5
Sumatera Barat	648	89,0	250	46,2	1 386	51,6
Riau	751	24,5	56	19,3	694	30,3
Jambi	173	12,5	92	60,5	2 334	28,3
Sumatera Selatan	2 557	38,9	268	20,0	10 015	43,3
Bengkulu	154	17,6	40	13,1	644	14,7
Lampung	8 338	10,2	430	38,8	14 506	26,7
D.K.I. Jakarta	386	8,2	13	9,4	241	12,0
Jawa Barat	24 734	20,1	4 122	16,9	42 539	17,1
Jawa Tengah	14 098	21,8	1 657	26,0	20 511	23,4
D.I. Yogyakarta	2 127	15,5	93	11,1	1 743	21,5
Jawa Timur	3 663	13,8	641	27,7	16 645	21,0
Bali	1 849	18,6	548	18,9	1 074	16,7
Nusa Tenggara Barat	856	14,0	271	13,0	1 188	12,2
Nusa Tenggara Timur	3 182	23,8	293	20,4	2 806	28,9
Kalimantan Barat	2 218	33,9	848	44,4	5 225	31,0
Kalimantan Tengah	2 456	25,4	4	40,0	12 753	40,3
Kalimantan Selatan	444	47,5	311	64,4	4 710	57,7
Kalimantan Timur	1 460	37,2	19	4,6	2 886	40,5
Sulawesi Utara	701	24,5	82	11,7	906	25,0
Sulawesi Tengah	2 189	26,6	163	34,5	1 832	22,4
Sulawesi Selatan	46 355	85,4	349	24,6	7 682	46,0
Sulawesi Tenggara	1 183	13,7	394	25,7	2 330	16,4
Indonesia[1)]	**122 131**	**45,6**	**13 709**	**24,2**	**159 333**	**27,4**

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

http://www.bps.go.id

Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) Beberapa Provinsi
or Insects on Paddy Crops in Several Provinces
2000

pengganggu / *Cause of damage*				Luas / daerah terserang *Area Damaged*	
Walang sangit *Stinky rice pest*		Lainnya *Others*			
Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)	Luas / *Area* (ha)	Intensitas/ *Intensity* (%)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
160	29,9	1 183	14,0	3 240	22,9
285	12,0	2 576	32,2	10 021	27,2
29	13,6	2 442	68,5	4 755	64,8
178	25,0	740	21,0	2 419	25,0
156	11,4	652	29,1	3 407	27,8
2 294	10,2	9 017	19,5	24 151	30,5
746	25,8	3 446	24,3	5 030	23,0
3 477	8,5	34 766	24,3	61 517	22,2
34	6,5	414	18,3	1 088	12,8
4 611	12,9	65 507	15,9	141 513	16,9
2 222	10,5	16 475	16,5	54 963	20,5
246	9,9	1 959	16,5	6 168	17,2
2 286	23,5	8 436	14,6	31 671	18,8
190	17,4	2 228	12,2	5 889	15,8
1 818	5,7	7 633	14,8	11 766	59,7
2 019	17,2	11 769	34,0	20 069	29,8
776	14,3	7 202	22,9	16 269	27,7
1 096	26,4	6 168	33,2	22 477	36,1
330	21,3	2 110	53,2	7 905	54,7
557	19,0	3 987	19,0	8 909	28,9
660	8,2	1 928	17,5	4 277	18,7
396	9,4	3 566	15,2	8 146	20,0
175	26,0	4 984	42,1	59 545	76,2
225	20,4	936	21,8	5 068	17,7
24 966	**14,0**	**200 124**	**21,5**	**520 263**	**29,7**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.33.A

Banyaknya Alat-alat Pertanian
Number of Agricultural

Provinsi / *Province*	Mesin pengolah lahan *Land processing machinery*				Mesin pemberantas jasad pengganggu *Pest control machinery*				
	Traktor roda dua *Two wheels tractors*	Traktor roda empat *Four wheels tractors*			*Hand sprayer*	*Knapsack motor sprayer*	*Skid Power sprayer*	*Swing fog*	Emposan Tikus *Rat Fumigator*
		Mini *Small*	Sedang *Medium*	Besar *Big*					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Dista Aceh	1 170	217	162	73	32 269	44	368	36	1 103
Sumatera Utara	4 830	444	242	231	216 951	2 027	883	138	1 300
Sumatera Barat	2 746	75	16	25	56 775	421	89	18	763
Riau	230	93	9	15	24 102	1 082	67	28	239
Jambi	520	19	9	6	40 451	314	1	114	1 307
Sumatera Selatan	2 334	84	56	44	101 169	240	31	64	8 913
Bengkulu	229	12	5	2	31 948	92	1	1	741
Lampung	2 912	30	62	109	117 581	48	24	3	4 121
Sumatera	**14 971**	**974**	**561**	**505**	**621 246**	**4 268**	**1 464**	**402**	**18 487**
DKI Jakarta	19	1	–	–	329	5	–	–	39
Jawa Barat	14 482	156	63	17	201 965	4 712	295	620	37 200
Jawa Tengah	14 963	99	18	17	215 464	5 762	1 454	97	12 471
D.I. Yogyakarta	719	7	2	2	17 338	25	9	3	501
Jawa Timur	13 190	259	21	21	253 902	4 363	1 337	40	9 430
Jawa	**43 373**	**522**	**104**	**57**	**688 998**	**14 867**	**3 095**	**760**	**59 641**
Bali	914	24	7	1	34 509	154	590	1	44
Nusa Tenggara Barat	3 489	83	30	94	46 376	87	–	278	301
Nusa Tenggara Timur	1 259	83	46	44	7 859	84	206	–	12
Bali & Nursa	**5 662**	**190**	**83**	**139**	**88 744**	**325**	**796**	**279**	**357**
Kalimantan Barat	422	39	27	10	31 326	74	9	12	2 105
Kalimantan Tengah	374	128	2	19	12 043	394	8	21	942
Kalimantan Selatan	540	56	38	126	28 511	243	565	–	572
Kalimantan Timur	904	18	5	2	18 063	514	3	3	425
Kalimantan	**2 240**	**241**	**72**	**157**	**89 943**	**1 225**	**585**	**36**	**4 044**
Sulawesi Utara	797	47	10	14	23 675	29	8	–	57
Sulawesi Tengah	2 465	33	14	29	30 775	252	–	–	177
Sulawesi Selatan	13 176	156	198	52	169 302	1 455	16	32	1 538
Sulawesi Tenggara	1 622	11	2	10	21 556	31	1	–	2 208
Sulawesi	**18 060**	**247**	**224**	**105**	**245 308**	**1 767**	**25**	**32**	**3 980**
Indonesia [1)]	**84 306**	**2 174**	**1 044**	**963**	**1 734 239**	**22 452**	**5 965**	**1 509**	**86 509**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
Machineries by Province
1999
(Ha)

Pengolah gabah / *Paddy processor*								
Perontok padi *Thresher*	**Pengering padi** *Dryer*	**Pembersih gabah** *Cleaner*	**Penyosoh beras** *Polisher*	**Penggiling padi besar** *Large rice mill*	**Penggiling padi kecil** *Small rice mill*	***Rice milling Unit (RMU)***	**Pemecah kulit gabah** *Husker*	**Pompa air** *Water pump*
(11)	**(12)**	**(13)**	**(14)**	**(15)**	**(16)**	**(17)**	**(18)**	**(19)**
7 293	78	810	216	406	912	365	310	303
7 092	82	1 595	188	453	1 288	848	225	1 123
5 672	13	8 216	357	175	743	2 585	408	233
1 703	12	150	117	8	54	633	612	32 452
2 690	98	83	49	34	185	1 205	32	765
22 443	98	581	430	371	580	5 029	92	922
1 691	2	13	20	4	186	712	67	28
18 299	32	358	279	446	752	2 285	473	6 975
66 883	**415**	**11 806**	**1 656**	**1 897**	**4 700**	**13 662**	**2 219**	**42 801**
6	–	–	9	–	3	11	11	50
6 224	474	1 229	5 954	1 652	8 594	3 995	6 900	9 023
127 235	76	271	2 192	504	2 864	5 759	2 229	29 313
7 660	8	15	53	38	378	724	41	2 579
121 410	108	1 579	3 135	886	4 315	4 038	3 381	47 738
262 535	**666**	**3 094**	**11 343**	**3 080**	**16 154**	**14 527**	**12 562**	**88 703**
299	9	8	250	97	167	978	64	10 689
10 978	29	82	337	229	580	1 177	216	3 033
677	14	18	3	93	158	814	2	1 243
11 954	**52**	**108**	**590**	**419**	**905**	**2 969**	**282**	**14 965**
1 276	138	447	206	108	1 361	888	573	224
571	20	1 129	99	75	262	433	120	397
3 401	450	27 245	572	57	1 063	532	663	2 738
1 775	232	344	92	132	191	828	59	3 091
7 023	**840**	**29 165**	**969**	**372**	**2 877**	**2 681**	**1 415**	**6 450**
1 072	85	406	167	298	158	655	182	494
2 450	1	32	52	34	92	840	47	112
20 246	3 724	111	479	1 374	1 777	6 602	464	12 261
2 531	15	4 627	74	36	23	640	52	241
26 299	**3 825**	**5 176**	**772**	**1 742**	**2 050**	**8 737**	**745**	**13 108**
374 859	**5 798**	**49 349**	**15 330**	**7 510**	**26 686**	**42 576**	**17 223**	**166 027**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.33.B

Banyaknya Alat-alat Pertanian
Number of Agricultural

Provinsi / *Province*	Mesin pengolah lahan *Land processing machinery*				Mesin pemberantas jasad pengganggu *Pest control machinery*				
	Traktor roda dua *Two wheels tractors*	Traktor roda empat *Four wheels tractors*			*Hand sprayer*	*Knapsack motor sprayer*	*Skid Power sprayer*	*Swing fog*	Emposan Tikus *Rat Fumigator*
		Mini *Small*	Sedang *Medium*	Besar *Big*					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
N. Aceh Darussalam	1 349	225	206	127	35 881	94	97	28	1 176
Sumatera Utara	5 892	423	415	173	168 662	1 404	305	133	900
Sumatera Barat	3 586	73	10	35	59 462	550	145	19	852
Riau	341	98	17	22	29 440	351	13	6	255
Jambi	586	13	7	10	34 207	507	1	122	810
Sumatera Selatan	3 158	25	31	19	93 766	45	–	14	8 324
Bengkulu	459	7	3	–	36 483	5	6	4	734
Lampung	2 939	59	71	152	112 038	95	12	3	2 152
Bangka Belitung	60	48	42	16	20 410	76	1	–	161
Sumatera	**18 370**	**971**	**802**	**554**	**590 349**	**3 127**	**580**	**329**	**15 364**
DKI Jakarta	11	1	–	–	291	5	–	–	41
Jawa Barat	14 397	156	63	17	201 433	4 712	295	616	37 037
Jawa Tengah	15 791	84	91	17	221 942	3 164	69	82	11 431
D.I. Yogyakarta	922	5	3	2	19 204	35	7	3	561
Jawa Timur	16 168	91	78	21	265 431	3 355	1 207	24	8 244
Banten	1 941	34	4	7	8 112	1 016	71	27	539
Jawa	**49 230**	**371**	**239**	**64**	**716 413**	**12 287**	**1 649**	**752**	**57 853**
Bali	1 145	20	8	1	34 170	106	567	5	29
Nusa Tenggara Barat	2 504	75	9	27	30 323	85	-	125	226
Nusa Tenggara Timur	1 224	109	38	38	7 803	74	206	8	24
Bali & Nursa	**4 873**	**204**	**55**	**66**	**72 296**	**265**	**773**	**138**	**279**
Kalimantan Barat	459	25	16	13	35 149	75	17	13	1 423
Kalimantan Tengah	552	13	–	5	11 838	310	4	6	567
Kalimantan Selatan	581	53	11	49	21 090	69	226	-	761
Kalimantan Timur	1 106	20	5	2	24 215	36	3	4	413
Kalimantan	**2 698**	**111**	**32**	**69**	**92 292**	**490**	**250**	**23**	**3 164**
Sulawesi Utara	632	29	19	5	19 004	59	–	–	38
Sulawesi Tengah	3 242	63	22	23	32 104	227	–	–	1 327
Sulawesi Selatan	16 023	141	43	49	213 956	1 566	7	9	1 384
Sulawesi Tenggara	1 678	13	37	1	16 732	3 226	1	–	1 835
Gorontalo	287	24	–	6	4 134	6	3	–	26
Sulawesi	**21 862**	**270**	**121**	**84**	**285 930**	**5 084**	**11**	**9**	**4 610**
Indonesia [1)]	**97 033**	**1 927**	**1 249**	**837**	**1 757 280**	**21 253**	**3 263**	**1 251**	**81 270**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi
Machineries by Province
2000
(Ha)

Pengolah gabah / *Paddy processor*								
Perontok padi *Thresher*	**Pengering padi** *Dryer*	**Pembersih gabah** *Cleaner*	**Penyosoh beras** *Polisher*	**Penggiling padi besar** *Large rice mill*	**Penggiling padi kecil** *Small rice mill*	***Rice milling Unit (RMU)***	**Pemecah kulit gabah** *Husker*	**Pompa air** *Water pump*
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
5 239	47	2 722	221	463	960	340	302	2 801
7 681	81	2 693	159	457	1 753	1 281	318	1 568
6 964	147	7 528	390	203	708	2 978	451	444
1 952	80	166	68	6	87	717	635	5 684
3 689	146	92	56	34	133	1 291	27	784
18 262	124	414	154	101	709	4 729	194	1 427
2 719	71	9	4	5	185	667	18	176
18 319	23	400	306	421	939	2 243	370	52 389
23	–	–	12	–	6	88	4	559
64 848	**719**	**14 024**	**1 370**	**1 690**	**5 480**	**14 334**	**2 319**	**65 832**
4	–	–	9	–	1	17	11	52
6 208	474	1 225	5 839	1 648	8 541	3 995	6 779	8 935
122 943	60	359	2 258	663	3 063	6 309	2 320	32 796
7 923	14	12	71	54	298	776	58	3 001
124 986	171	1 040	3 448	1 155	5 022	4 084	3 548	49 225
1 372	40	184	1 071	151	1 038	356	1 156	1 153
263 436	**759**	**2 820**	**12 696**	**3 671**	**17 963**	**15 537**	**13 872**	**94 009**
331	23	12	244	125	151	977	66	5 474
6 121	81	50	125	151	307	867	166	2 326
697	10	25	8	74	188	888	5	1 372
7 149	**114**	**87**	**377**	**350**	**646**	**2 732**	**237**	**9 172**
1 471	159	256	408	47	2 009	892	345	288
635	84	1 098	73	82	359	517	114	272
1 889	101	15 242	324	191	539	494	367	694
2 081	64	978	31	146	219	901	66	351
6 076	**408**	**17 574**	**836**	**466**	**3 126**	**2 804**	**892**	**1 605**
526	22	133	147	105	66	540	164	150
3 312	65	43	56	51	111	1 255	2	204
39 390	4 010	101	282	188	1 263	7 284	437	12 074
3 234	65	16	128	1	32	815	41	5 649
638	76	265	20	194	91	101	18	165
47 100	**4 238**	**558**	**633**	**539**	**1 563**	**9 995**	**662**	**18 242**
388 609	**6 238**	**35 063**	**15 912**	**6 716**	**28 778**	**45 402**	**17 982**	**188 860**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.34.A

Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya
Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several Provinces
1999
(Ha)

Provinsi *Province*	Jasad pengganggu *Pests or insects*	Bencana alam / *Calamity*		Jumlah *Total*
		Banjir *Flood*	Kekeringan *Drought*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	1 721	1 555	1 403	2 958
Sumatera Utara	277	3 801	12	3 813
Sumatera Barat	154	668	282	950
Riau	740	381	13	394
Jambi	1 124	1 328	100	1 428
Sumatera Selatan	3 959	696	32	728
Bengkulu	1 342	1	0	1
Lampung	6 796	3 048	3 619	6 667
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	25 331	7 563	4 879	12 442
Jawa Tengah	17 039	3 566	1 892	5 458
D.I. Yogyakarta	92	114	3	117
Jawa Timur	1 625	3 114	48	3 162
Bali	108	–	–	–
Nusa Tenggara Barat	1 123	585	226	811
Nusa Tenggara Timur	506	15	34	49
Kalimantan Barat	1 443	1 691	103	1 794
Kalimantan Tengah	6 488	1 413	288	1 701
Kalimantan Selatan	5 977	1 811	1 215	3 026
Kalimantan Timur	6 350	1 954	106	2 060
Sulawesi Utara	85	–	–	–
Sulawesi Tengah	4 161	5	2	7
Sulawesi Selatan	4 034	3 841	7 972	11 813
Sulawesi Tenggara	1 080	27	25	52
Indonesia[1)]	**91 555**	**37 177**	**22 254**	**59 431**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.34.B

Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya
Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several Provinces
2000
(Ha)

Provinsi *Province*	Jasad pengganggu *Pests or insects*	Bencana alam / *Calamity*		Jumlah *Total*
		Banjir *Flood*	Kekeringan *Drought*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	196	157	1 469	1 626
Sumatera Utara	627	2 708	261	2 969
Sumatera Barat	2 736	444	60	504
Riau	235	57	–	57
Jambi	330	937	142	1 079
Sumatera Selatan	4 889	522	–	522
Bengkulu	178	313	–	313
Lampung	2 319	1 833	606	2 439
DKI Jakarta	6	–	–	–
Jawa Barat	4 005	15 370	1 706	17 076
Jawa Tengah	2 563	9 386	1 472	10 858
D.I. Yogyakarta	114	2	–	2
Jawa Timur	792	835	3	838
Bali	90	–	–	–
Nusa Tenggara Barat	227	–	–	–
Nusa Tenggara Timur	2 674	469	–	469
Kalimantan Barat	1 998	588	4	592
Kalimantan Tengah	4 812	473	68	541
Kalimantan Selatan	3 690	1 577	150	1 727
Kalimantan Timur	1 377	48	–	48
Sulawesi Utara	213	57	–	57
Sulawesi Tengah	494	6	–	6
Sulawesi Selatan	47 887	2 016	8 928	10 944
Sulawesi Tenggara	116	–	50	50
Indonesia[1)]	**82 568**	**37 798**	**14 919**	**52 717**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Excluding Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.35.A

Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces
1999
(Ha)

Provinsi *Province*	Banjir *Flood*	Kekeringan *Drought*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	4 970	2 374	7 344
Sumatera Utara	45 966	1 788	47 754
Sumatera Barat	1 147	3 481	4 628
Riau	607	19	626
Jambi	6 277	608	6 885
Sumatera Selatan	2 194	1 152	3 346
Bengkulu	16	2	18
Lampung	29 440	18 156	47 596
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	12 460	14 620	27 080
Jawa Tengah	6 750	3 500	10 250
D.I. Yogyakarta	117	192	309
Jawa Timur	9 363	1 106	10 469
Bali	–	13	13
Nusa Tenggara Barat	1 436	1 457	2 893
Nusa Tenggara Timur	247	358	605
Kalimantan Barat	9 790	2 376	12 166
Kalimantan Tengah	1 878	290	2 168
Kalimantan Selatan	5 846	1 386	7 232
Kalimantan Timur	1 954	106	2 060
Sulawesi Utara	–	–	–
Sulawesi Tengah	164	2	166
Sulawesi Selatan	6 349	9 992	16 341
Sulawesi Tenggara	50	1 083	1 133
Indonesia[1)]	**147 021**	**64 061**	**211 082**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Without Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.1.35.B

Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces
2000
(Ha)

Provinsi *Province*	Banjir *Flood*	Kekeringan *Drought*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Dista Aceh	157	1 929	2 086
Sumatera Utara	5 825	7 489	13 314
Sumatera Barat	1 017	1 076	2 093
Riau	250	439	689
Jambi	3 303	473	3 776
Sumatera Selatan	1 845	–	1 845
Bengkulu	338	3	341
Lampung	4 449	9 635	14 084
DKI Jakarta	155	–	155
Jawa Barat	26 561	3 431	29 992
Jawa Tengah	14 332	9 254	23 586
D.I. Yogyakarta	11	3	14
Jawa Timur	4 018	1 500	5 518
Bali	8	3	11
Nusa Tenggara Barat	–	–	–
Nusa Tenggara Timur	647	–	647
Kalimantan Barat	1 601	748	2 349
Kalimantan Tengah	1 414	68	1 482
Kalimantan Selatan	2 103	152	2 255
Kalimantan Timur	58	–	58
Sulawesi Utara	69	–	69
Sulawesi Tengah	654	16	670
Sulawesi Selatan	2 524	9 942	12 466
Sulawesi Tenggara	–	393	393
Indonesia[1)]	**71 339**	**46 554**	**117 893**

Catatan/*Note* : 1) Tidak termasuk Timor Timur, Maluku dan Irian Jaya
Without Timor Timur, Maluku and Irian Jaya

http://www.bps.go.id

5.2. PERKEBUNAN
ESTATES CROPS

Tabel / *Table* : 5.2.1 **Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman**
Number of Large Estates by Type of Crops
1997 - 2001

Jenis tanaman / *Crops*	1997	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet/*Rubber*	463	471	452	455	455
Kelapa/*Coconut*	251	240	225	228	228
Kelapa sawit/*Oil palm*	615	678	690	700	714
Kopi/*Coffee*	157	167	158	158	155
Kakao/*Cocoa*	246	251	218	221	224
Teh/*Tea*	143	145	145	144	144
Cengkeh/*Clove*	84	88	82	82	83
Kapok/*Kapok*	26	25	25	25	25
Kina/*Cinchona*	15	15	16	16	16
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Tebu/*Sugar cane*	91	88	88	88	88
Tembakau/*Tobacco*	20	20	20	19	19
Rami/*Rosella*	6	7	5	5	5

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.2

Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops
1997 - 2001
(ribu / *thousand* Ha)

Jenis tanaman *Crops*	1997	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet/*Rubber*	557,9	549,0	545,0	541,0	539,0
Kelapa/*Coconut* 2)	120,2	126,1	93,6	94,5	94,6
Kelapa Sawit/*Oil palm*	1 739,1	1 878,1	2 397,8	2 548.9	2 704,5
Kopi/*Coffee*	61,8	62,5	63,2	63,2	62,9
Kakao/*Cocoa*	146,3	151,3	154,6	159,2	162,5
Teh/*Tea*	89,3	91,2	91,6	91,7	91,7
Kapok/*Capok* 2)	5,1	5,1	5,2	4,9	4,9
Kina/*Cinchona* 1)	2,3	0,6	1,3	1,3	1,3
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Tebu/*Sugar cane* 1)	378,1	405,4	391,1	405,2	406,5
Tembakau/*Tobacco* 1)	4,5	5,7	5,2	5,2	5,1
Rami/*Rosella* 1)	2,5	0,6	1,6	1,6	1,3

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : 1) Luas yang ditebang/*Harvested Area*
2) Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

Tabel / *Table* : 5.2.3

Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Planted Area of Smallholders Estate by Type of Crops
1997-2001
(ribu / *thousand* Ha)

Jenis tanaman / *Crops*	1997	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang					
Perennial crops					
Karet/*Rubber*	2 957,5	3 082,3	3 086,5	3 092,6	3 101,1
Kelapa/*Coconut*	3 548,0	3 579,9	3 585,7	3 589,8	3 596,3
Kelapa Sawit/*Oil palm*	813,2	890,5	1 038,3	1 093,7	1 144,4
Kopi/*Coffee*	1 105,1	1 068,1	1 059,2	1 060,4	1 063,2
Kakao/*Cocoa*	380,8	436,6	534,7	535,3	536,0
Teh/*Tea*	64,5	65,8	65,3	65,8	65,4
Kapok/*Kapok*	261,3	254,5	254,5	255,7	257,0
Jambu mete/*Cashew nut*	490,1	521,7	547,7	550,3	553,2
Pala/*Nutmeg*	57,5	58,8	43,5	43,2	43,7
Kayu manis/*Cinnamon*	114,2	119,9	123,5	129,0	129,0
Kemiri/*Candlenut*	179,5	174,7	142,1	144,9	144,9
Pinang/*Areca nut*	74,7	87,5	71,4	71,3	71,2
Lada/*Pepper*	111,0	130,6	136,5	136,1	136,1
Panili/*Vanilla*	19,1	16,8	15,5	15,7	15,8
Kapulaga/*Cardamom*	5,5	5,5	5,6	5,6	5,5
Tanaman berumur pendek					
Annual crops					
Tembakau/*Tobacco*	245,3	161,6	163,3	164,7	161,0
Sereh/*Lemongrass*	2,9	2,7	2,2	1,2	1,3
Jarak/*Castor oil seeds*	8,8	18,8	15,5	16,0	16,2
Nilam/*Patchouli*	10,7	10,6	9,1	8,9	8,7
Jahe/*Ginger*	14,4	9,8	23,7	23,8	23,9

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.4

Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman
Production of Large Estates by Type of Crops
1997-2001
(ribu / *thousand tons*)

Jenis tanaman *Crops*	1997	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet/*Rubber*	330,5	332,6	293,7	336,2	328,3
Kelapa/*Coconut* 2) 3)	72,7	87,9	90,9	91,7	92,7
Minyak kelapa sawit/ *Palm oil*	4 081,1	4 013,1	4 454,5	4 531,1	4 595,9
Inti sawit/*Palm kernel*	927,5	912,1	1 012,4	1 034,2	1 047,9
Kopi/*Coffee*	30,6	28,5	27,5	27,7	28,7
Kakao/*Cocoa*	65,9	60,9	58,9	60,6	65,3
Teh/*Tea*	121,0	132,7	126,4	127,9	129,3
Kapok/*Kapok* 3)	0,7	0,9	1,1	1,0	1,1
Kina/*Cinchona*	0,5	0,4	0,9	0,9	0,9
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Gula tebu/*Cane sugar* 1)	2 187,2	1 928,7	1 801,4	1 896,4	2 025,1
Tembakau/*Tobacco* 1)	7,8	7,7	5,8	6,3	5,1
Rami/*Rosella* 1)	9,6	3,7	2,3	2,7	2,2

Catatan/*Note*: 1) Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat/ *Including production with raw material from smallholders Estates*
2) Ekivalen kopra/*Copra equivalent*
3) Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.5

Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Production of Smallholders Estates by Type of Crops
1997 - 20001
(ribu / *thousand tons*)

Jenis tanaman *Crops*	1997	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet/*Rubber*	1 174,5	1 381,4	1 206,4	1 211,7	1 219,0
Kelapa/*Coconut*	2 619,9	2 690,2	2 903,7	2 932,2	2 940,0
Minyak kelapa sawit/*Palm Oil*	1 292,8	1 348,2	1 544,3	1 597,5	1 729,8
Kopi/*Coffee*	396,2	469,7	493,9	478,0	498,2
Kakao/*Cocoa*	263,8	369,9	304,6	310,0	315,6
Teh/*Tea*	32,6	34,1	34,6	34,2	34,1
Kapok/*Kapok*	78,7	80,1	77,6	77,9	78,3
Jambu mete/*Cashew nut*	73,2	86,9	89,5	91,6	93,6
Pala/*Nutmeg*	19,2	18,4	12,7	7,5	7,6
Kayu manis/*Cassava*	37,2	42,0	38,3	39,8	39,8
Kemiri/*Candlenut*	51,4	66,3	39,7	29,0	29,1
Pinang/*Areca nut*	32,1	37,5	33,5	37,2	36,2
Lada/*Pepper*	46,6	64,5	61,2	62,1	63,4
Panili/*Vanilla*	2,0	1,9	1,8	1,8	1,8
Kapulaga/*Cardamom*	1,4	1,5	1,6	1,6	1,4
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Tembakau/*Tobacco*	206,3	102,2	132,2	132,4	131,2
Sereh/*Lemongrass*	0,5	1,9	0,3	0,2	0,2
Jarak/*Castor oil seeds*	1,2	4,3	1,8	1,8	1,9
Nilam/*Patchouli*	2,7	2,3	1,7	1,8	2,0
Jahe/*Ginger*	77,6	70,0	148,5	149,3	150,0

Sumber/*Source*: Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.2.6

Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar [1)]
Stock of Large Estate Products at the end of Year 1997 - 2001
(ribu / *thousand tons*)

Jenis tanaman *Crops*	1997	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet/*Rubber*	14,2	10,8	17,8	22,8	16,9
Minyak kelapa sawit/*Palm oil*	37,6	78,6	107,8	111,1	118,9
Inti sawit/*Palm kernel*	13,4	23,7	32,7	35,1	37,5
Kopi/*Coffee*	3,8	2,3	2,9	5,1	9,4
Kakao/*Cocoa*	8,7	6,6	6,1	5,1	4,0
Teh/*Tea*	5,6	8,1	11,7	11,9	10,7
Kina/*Cinchona*	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Gula tebu/*Cane sugar*	493,7	125,4	378,9	360,5	426,3
Tembakau/*Tobacco*	2,9	2,2	1,0	0,1	0,7
Rami/*Rosella*	1,2	1,7	0,2	0,2	0,3

Catatan/*Note*: 1) Bukan cadangan penyangga/*Not buffer stock*

http://www.bps.go.id

5.3. KEHUTANAN / *FORESTRY*

Tabel / *Table* : 5.3.1 **Luas Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan di Setiap Provinsi Sampai dengan Maret 2001**
Forest Area in Each Province Based on Agreed Forest Land Use Until March 2001
(Ribu / *Thousand* Ha)

Provinsi / *Province*	Hutan lindung / *Protection forest*	Suaka alam dan hutan wisata / *Park and reservation forest*	Hutan produksi terbatas / *Limited production forest*	Hutan produksi tetap / *Non convertible forest*	Hutan tetap *Total Non convertible forest* (2) + (3) (4) + (5)	Hutan produksi yang dapat dikonversi / *Convertible production forest*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	1 845	1 067	601	37	3 550	_
Sumatera Utara x)	1 925	254	871	761	3 811	38
Sumatera Barat	910	846	408	246	2 410	189
Riau x)	362	560	2 650	0	3 572	135
Jambi	191	676	971	341	2 179	_
Sumatera Selatan	761	714	2 293	217	3 985	431
Bengkulu	252	445	35	182	914	_
Lampung	318	462	192	33	1 005	_
Sumatera	**6 564**	**5 024**	**8 021**	**1 817**	**21 426**	**793**
D.K.I. Jakarta	0	108	0	_	108	_
Jawa Barat	240	253	339	213	1 045	_
Jawa Tengah	76	115	397	174	762	_
D.I. Yogyakarta	2	1	14	_	17	_
Jawa Timur	316	230	811	_	1 357	_
Jawa	**634**	**707**	**1 561**	**387**	**3 289**	**_**
Bali	96	26	2	7	131	_
Nusa Tenggara Barat	421	139	126	334	1 020	_
Nusa Tenggara Timu	731	350	428	197	1 706	102
Bali & Nusra	**1 248**	**515**	**556**	**538**	**2 857**	**102**
Kalimantan Barat	2 307	1 646	2 266	2 446	8 665	514
Kalimantan Tengah x)	1 014	681	4 448	4 593	10 736	0
Kalimantan Selatan	554	176	689	155	1 574	266
Kalimantan Timur	2 752	2 165	5 122	4 613	14 652	_
Kalimantan	**6 627**	**4 668**	**12 525**	**11 807**	**35 627**	**780**
Sulawesi Utara	341	518	168	553	1 580	35
Sulawesi Tengah	1 490	676	501	1 476	4 143	252
Sulawesi Selatan	1 944	789	188	856	3 777	102
Sulawesi Tenggara	1 061	274	633	419	2 387	212
Sulawesi	**4 836**	**2 257**	**1 490**	**3 304**	**11 887**	**601**
Maluku	1 810	443	1 053	1 654	4 960	2 035
Irian Jaya	10 619	9 704	10 585	2 054	32 962	9 262
Maluku & Irian Jaya	**12 429**	**10 147**	**11 638**	**3 708**	**37 922**	**11 297**
Indonesia	**29 037**	**21 825**	**27 823**	**16 209**	**94 894**	**13 671**

Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.3.2

Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan
Planned Reforestation and Afforestation Areas
1983/1984 - 2000
(Ha)

Tahun *Year*	Reboisasi *Reforestation*	Penghijauan *Afforestation*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
1983 / 1984	186 276	610 306	796 582
1984 / 1985	75 434	301 850	377 284
1985 / 1986	94 806	254 944	349 750
1986 / 1987	96 178	236 321	332 499
1987 / 1988	20 844	58 000	78 844
1988 / 1989	25 335	68 319	93 654
1989 / 1990	42 800	6 254	49 054
1990 / 1991	40 857	65 579	106 436
1991 / 1992	68 723	104 099	172 822
1992 / 1993	66 803	104 021	167 276
1993 / 1994	59 030	101 322	160 352
1994 / 1995	36 499	116 493	152 992
1995 / 1996	35 958	125 697	161 655
1996 / 1997	41 671	151 504	193 175
1997 / 1998	42 686	147 297	189 983
1998 / 1999	22 915	159 367	182 282
1999 / 2000	13 762	141 906	155 668
2000 [1)]	9 636	52 459	62 095

Catatan/*Note* : 1) April - Desember / *April - December*
Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.3.3

Luas Rencana dan Realisasi Tanaman Reboisasi
Planned and Realization of Reforested Areas
1999/2000 - 2000
(Ha)

Provinsi *Province*	Reboisasi / *Reforestation*			
	1999/2000		2000 [1]	
	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	830	823	1 048	1 048
Sumatera Utara	1 000	374	450	450
Sumatera Barat	1 150	1 150	1 650	1 000
Riau	165	165	150	150
Jambi	200	137	200	200
Bengkulu	827	750	_	_
Sumatera Selatan	1 025	136	100	100
Lampung	230	230	450	450
DKI Jakarta	_	_	_	_
Jawa Barat	_	_	_	_
Jawa Tengah	_	_	_	_
D.I. Yogyakarta	_	_	64	64
Jawa Timur	_	_	_	_
Bali	350	350	350	350
Nusa Tenggara Barat	308	297	900	900
Nusa Tenggara Timur	665	665	1 324	1 324
Kalimantan Barat	_	_	_	_
Kalimantan Tengah	_	_	500	500
Kalimantan Selatan	1 855	1 828	_	_
Kalimantan Timur	400	395	100	100
Sulawesi Utara	50	50	50	50
Sulawesi Tengah	850	850	200	200
Sulawesi Selatan	2 600	2 600	1 700	1 700
Sulawesi Tenggara	657	657	_	_
Maluku	200	...	400	400
Irian Jaya	100	100	_	_
Indonesia	13 462	11 457	9 636	8 986

Catatan/*Note*: 1) April - Desember / *April - December*
Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.3.4

Luas Lahan Kritis pada Awal Tahun 1999/2000 dan Sasaran Rehabilitasi Sampai dengan Tahun 2003

Critical Land Area at the Beginning of 1999/2000 and Target of Rehabilitation in the 1999/2000 - 2003 period

(Ha)

Provinsi *Province*	Awal / *Beginning of* 1999/2000			Sasaran / *Goals*		
	Dalam kawasan hutan *Inside forest area*	Luar kawasan hutan *Outside forest area*	Jumlah *Total*	Dalam kawasan hutan *Inside forest area*	Luar kawasan hutan *Outside forest area*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	24 990	326 025	351 015	24 990	75 617	100 607
Sumatera Utara	227 146	241 997	469 143	104 388	134 397	238 785
Sumatera Barat	20 936	110 219	131 155	13 397	57 292	70 689
Riau	77 961	256 907	334 868	10 870	56 225	67 095
Jambi	172 046	544 101	716 147	39 400	50 000	89 400
Sumatera Selatan	1 183 179	2 278 661	3 461 840	155 000	147 312	302 312
Bengkulu	78 724	499 819	578 543	28 000	45 000	73 000
Lampung	203 887	95 270	299 157	77 020	46 500	123 520
Sumatera	**1 988 869**	**4 352 999**	**6 341 868**	**453 065**	**612 343**	**1 065 408**
DKI. Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	5 966	362 828	368 794	5 966	270 495	276 461
Jawa Tengah	11 102	349 725	360 827	–	230 600	230 600
D.I. Yogyakarta	749	33 918	34 667	749	26 973	27 722
Jawa Timur	349 168	953 211	1 302 379	–	312 000	312 000
Jawa	**366 985**	**1 699 682**	**2 066 667**	**6 715**	**840 068**	**846 783**
Bali	9 953	23 472	33 425	8 769	19 500	28 269
Nusa Tenggara Barat	54 520	224 178	278 698	39 300	82 500	121 800
Nusa Tenggara Timur	299 291	1 057 466	1 356 757	138 400	214 500	352 900
Timor Timur	177 107	305 564	482 671	–	–	–
Bali, Nusa Tenggara dan Timor Timur	**540 871**	**1 610 680**	**2 151 551**	**186 469**	**316 500**	**502 969**
Kalimantan Barat	1 254 724	1 811 004	3 065 728	78 000	110 694	188 694
Kalimantan Tengah	50 652	1 708 181	1 758 833	11 000	79 800	90 800
Kalimantan Selatan	353 781	221 602	575 383	94 947	105 899	200 846
Kalimantan Timur	953 814	824 968	1 778 782	54 000	43 500	97 500
Kalimantan	**2 612 971**	**4 565 755**	**7 178 726**	**237 947**	**339 893**	**577 840**
Sulawesi Utara	79 594	155 498	235 092	38 061	75 000	113 061
Sulawesi Tengah	260 070	153 151	413 221	44 200	65 800	110 000
Sulawesi Selatan	581 297	451 505	1 032 802	185 748	208 659	394 407
Sulawesi Tenggara	53 752	188 059	241 811	21 000	75 500	96 500
Sulawesi	**974 713**	**948 213**	**1 922 926**	**289 009**	**424 959**	**713 968**
Maluku	180 036	514 875	694 911	40 900	66 100	107 000
Irian Jaya	1 649 309	1 719 594	3 368 903	60 736	92 456	153 192
Maluku & Irja	**1 829 345**	**2 234 469**	**4 063 814**	**101 636**	**158 556**	**260 192**
Indonesia	**8 313 754**	**15 411 798**	**23 725 552**	**1 274 841**	**2 692 319**	**3 967 160**

Sumber/*Source*: Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan ,Departemen Kehutanan/
Directorate General of Reforestation and Rehabilitation Areas, Ministry of Forestry

Tabel / *Table* : 5.3.5

Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi
Timber Production by Kind
1985/1986 - 2000
(M^3)

Tahun *Year*	Kayu bulat *Logs*	Kayu gergajian *Sawn wood*	Kayu lapis *Plywood*
(1)	(2)	(3)	(4)
1985 / 1986	14 551 451	2 643 403	4 322 443
1986 / 1987	19 758 294	7 442 000	5 312 842
1987 / 1988	27 565 919	9 750 080	6 385 350
1988 / 1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989 / 1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990 / 1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991 / 1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992 / 1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993 / 1994	26 848 010	2 244 000	9 924 000
1994 / 1995	24 027 277	1 729 839	8 066 400
1995 / 1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996 / 1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997 / 1998	29 520 322	2 613 452	6 709 835
1998 / 1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729
1999 / 2000	20 619 942	2 060 163	4 611 878
2000 [1)]	13 798 240	3 020 864	3 711 097

Catatan/*Note*: 1) April - Desember / *April - December*
Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.3.6

Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis
Production of Minor Forest Products by Kind
1996/1997 - 2000

Jenis produksi *Kind of production*	Satuan *Unit*	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000	2000 [1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rotan/*Rattan*	Ton	51 564	32 389	62 644	32 165	94 752
Gondorukem/ *Callo Phonium*	Ton	53 736	69 658	43 785	24 025	27 589 [xxx]
Terpentin/ *Turpentine*	Ton	10 294	13 700	7 633	2 667	3 570 [xxx]
Minyak kayu putih/ *Eucalyptus oil*	Ltr	469 948	331 457	357 035	63 465	174 338 [xxx]
Damar/*Resin*	Ton	1 556	6 423	7 887	5 224	3 342

Catatan/*Note* : 1) April - Desember / *April - December*
Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*.

http://www.bps.go.id

5.4. PETERNAKAN / *ANIMAL HUSBANDRY*

Tabel / *Table* : 5.4.1.A **Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak**
Livestock Population by Province and Kind of Livestock
2000
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Sapi perah *Milk cow*	Sapi Potong *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,1	668,5	391,3	3,4	627,0	120,0	0,2
Sumatera Utara	6,4	247,8	260,0	5,6	698,9	184,6	787,2
Sumatera Barat	0,5	429,3	230,8	6,3	236,9	2,0	47,4
Riau	–	144,7	44,4	0,0	222,9	0,0	351,9
Jambi	0,0	142,1	70,1	0,5	122,4	45,7	13,4
Sumatera Selatan	0,2	420,6	85,7	–	432,1	56,0	50,2
Bengkulu	–	79,2	46,5	0,1	103,4	6,3	1,2
Lampung	0,1	375,1	41,3	0,2	628,5	57,9	62,1
D.K.I. Jakarta	3,9	–	0,7	0,3	9,3	5,0	0,0
Jawa Barat	84,8	174,7	326,0	11,0	1 705,6	3 475,0	14,5
Jawa Tengah	114,8	1 317,3	182,2	16,1	2 968,1	1 983,0	108,3
D.I. Yogyakarta	4,1	206,7	6,7	0,9	266,9	73,6	8,3
Jawa Timur	139,1	3 312,0	122,4	27,7	2 284,2	1 342,2	39,7
Bali	0,1	529,1	7,8	0,9	96,0	0,1	939,0
Nusa Tenggara Barat	–	376,5	160,6	74,7	240,9	16,8	30,6
Nusa Tenggara Timur	–	485,3	124,0	82,8	361,7	32,1	725,5
Kalimantan Barat	0,1	151,6	6,2	0,0	117,8	0,1	323,9
Kalimantan Tengah	–	45,3	11,1	0,0	29,9	4,1	163,4
Kalimantan Selatan	0,1	143,4	35,3	1,0	69,8	3,7	6,7
Kalimantan Timur	0,0	50,8	14,6	0,1	57,5	0,8	122,2
Sulawesi Utara	–	276,5	–	21,5	125,9	0,0	298,7
Sulawesi Tengah	–	234,4	6,2	5,7	181,1	6,2	108,6
Sulawesi Selatan	0,0	718,1	196,3	134,4	478,6	2,0	461,3
Sulawesi Tenggara	–	300,5	9,7	5,9	115,4	0,3	20,1
Maluku	–	97,9	23,5	10,5	331,8	6,7	107,3
Irian Jaya	0,1	80,5	1,6	2,8	53,0	2,9	565,1
Indonesia	354,4	11 007,6	2 405,0	412,4	12 565,6	7 427,1	5 356,7

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.1.B

Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Population by Province and Kind of Livestock
2001[x)]
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Sapi perah *Milk cow*	Sapi Potong *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Dista Aceh	0,1	670,1	393,4	3,4	631,5	120,8	0,2
Sumatera Utara	6,4	248,1	259,1	5,6	703,4	199,3	807,4
Sumatera Barat	0,5	434,1	235,1	6,4	239,3	2,1	47,8
Riau	0,0	147,3	50,0	0,0	264,4	–	439,9
Jambi	0,0	142,5	71,0	0,5	125,0	45,8	14,0
Sumatera Selatan	0,2	441,1	88,8	–	450,4	57,8	57,8
Bengkulu	0,0	79,5	44,3	0,1	104,3	5,5	1,2
Lampung	0,1	377,3	50,1	0,2	727,8	50,3	64,3
D.K.I. Jakarta	3,5	–	0,7	0,2	9,6	5,1	–
Jawa Barat	86,1	174,2	165,6	12,6	1 185,0	3 106,9	9,5
Jawa Tengah	125,9	1 326,7	179,1	16,6	3 034,0	2 190,6	124,5
D.I. Yogyakarta	4,1	206,8	6,7	0,9	267,0	73,7	8,4
Jawa Timur	141,2	3 345,1	122,4	27,7	2 307,1	1 355,6	39,7
Bali	0,1	533,0	7,8	0,9	96,2	0,1	954,7
Nusa Tenggara Barat	0,0	392,1	166,6	77,4	251,2	16,8	37,8
Nusa Tenggara Timur	0,0	517,9	129,7	88,8	390,0	34,8	982,2
Kalimantan Barat	0,1	155,3	6,3	–	120,7	0,1	336,0
Kalimantan Tengah	0,0	45,3	11,6	0,0	33,1	5,3	170,3
Kalimantan Selatan	0,1	148,4	36,4	0,9	73,2	3,9	6,8
Kalimantan Timur	0,0	53,7	14,8	0,2	59,6	0,8	125,2
Sulawesi Utara	–	280,5	–	21,6	126,3	–	310,6
Sulawesi Tengah	0,0	234,9	6,5	5,9	206,2	6,8	132,1
Sulawesi Selatan	0,0	751,3	206,1	141,1	502,4	2,1	484,2
Sulawesi Tenggara	–	302,0	9,7	5,9	116,0	0,3	20,3
Maluku	–	98,0	23,6	10,7	376,1	6,7	110,0
Irian Jaya	0,1	86,4	1,7	2,8	56,7	3,1	582,1
Indonesia	368,5	11 191,5	2 287,1	430,4	12 456,4	7 294,3	5 867,0

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.2.A

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries
2000
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Ayam kampung *Domestic hens*	Ayam petelur *Layer*	Ayam pedaging *Broiler*	Itik/Itik manila *Duck/Manila duck*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	16 192,7	245,6	965,2	3 314,1
Sumatera Utara	20 533,0	15 723,9	26 893,2	2 224,0
Sumatera Barat	7 510,3	3 210,1	10 400,7	1 711,8
Riau	7 995,0	683,7	8 427,8	401,7
Jambi	4 195,9	268,5	4 794,0	628,2
Sumatera Selatan	16 500,0	3 000,0	15 500,0	2 198,0
Bengkulu	2 919,9	29,1	2 453,1	225,7
Lampung	13 300,1	3 116,3	23 929,6	559,8
D.K.I. Jakarta	150,2	0,5	889,0	140,1
Jawa Barat	34 091,8	12 433,0	196 422,4	4 204,7
Jawa Tengah	31 970,5	6 730,8	71 554,4	3 661,8
D.I. Yogyakarta	5 105,8	1 142,6	12 431,0	227,5
Jawa Timur	37 176,0	14 358,6	88 077,4	2 311,7
B a l i	5 055,6	1 567,3	18 646,4	616,5
Nusa Tenggara Barat	3 325,7	53,6	2 705,1	491,0
Nusa Tengara Timur	9 154,0	50,0	354,3	191,7
Kalimantan Barat	3 841,3	1 710,6	15 787,4	283,2
Kalimantan Tengah	3 150,8	19,1	1 616,8	150,4
Kalimantan Selatan	4 648,0	549,5	6 148,6	2 316,8
Kalimantan Timur	3 048,6	324,9	14 306,2	214,5
Sulawesi Utara	2 709,8	631,6	4 121,4	106,3
Sulawesi Tengah	1 219,6	395,5	974,0	151,3
Sulawesi Selatan	15 617,7	2 787,9	1 890,1	2 243,3
Sulawesi Tenggara	6 165,3	13,2	152,4	223,0
Maluku	2 140,4	–	–	122,0
Irian Jaya	1 538,4	320,1	1 433,7	116,4
Indonesia	259 256,4	69 366,0	530 874,2	29 035,3

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.2.B

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultries
2001[x)]
(ribu/*thousand*)

Provinsi *Province*	Ayam kampung *Domestic hens*	Ayam petelur *Layer*	Ayam pedaging *Broiler*	Itik/Itik manila *Duck/Manila duck*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	16 476,1	259,8	979,0	3 336,3
Sumatera Utara	21 361,1	16 117,0	27 565,5	2 237,3
Sumatera Barat	7 585,7	3 867,5	11 440,8	1 740,4
Riau	8 514,7	717,9	9 270,6	533,0
Jambi	4 350,0	400,0	5 000,0	700,0
Sumatera Selatan	17 789,0	3 208,0	16 326,0	2 297,0
Bengkulu	3 043,8	44,2	2 520,5	241,9
Lampung	13 513,0	3 118,4	19 982,0	560,2
D.K.I. Jakarta	151,7	0,5	897,9	141,5
Jawa Barat	29 075,2	6 280,1	180 827,8	4 085,3
Jawa Tengah	32 395,7	7 604,5	71 862,1	3 927,9
D.I. Yogyakarta	5 190,5	1 210,0	12 740,0	227,8
Jawa Timur	38 663,0	15 076,5	92 481,2	2 346,3
B a l i	5 080,9	1 724,1	20 511,0	628,8
Nusa Tenggara Barat	3 492,0	56,3	2 840,4	515,5
Nusa Tengara Timur	9 584,2	–	359,6	200,7
Kalimantan Barat	4 000,2	1 826,8	16 340,0	295,8
Kalimantan Tengah	3 613,3	22,2	1 899,1	153,6
Kalimantan Selatan	5 112,8	560,5	6 456,0	2 432,6
Kalimantan Timur	3 146,2	330,0	15 004,3	217,8
Sulawesi Utara	2 818,3	672,6	4 318,8	107,9
Sulawesi Tengah	1 285,6	527,8	975,8	152,8
Sulawesi Selatan	16 395,5	2 926,7	1 984,2	2 355,1
Sulawesi Tenggara	6 227,0	13,4	156,3	224,1
Maluku	2 150,0	–	–	123,0
Irian Jaya	1 615,3	363,0	1 534,1	122,3
Indonesia	262 630,8	66 927,8	524 272,8	29 904,9

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Peternakan/*Directorate General of Animal Husbandry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.3.A

Jumlah Ternak yang Dipotong[1)] menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestocks
2000
(Ekor/*Head*)

Provinsi *Privince*	Sapi *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	25 055	8 773	–	23 139	3 361	223
Sumatera Utara	22 557	23 097	597	38 137	11 946	101 870
Sumatera Barat	31 096	11 946	35	1 951	7	863
Riau	15 383	5 165	–	2 770	–	21 563
Jambi	11 869	5 484	20	8 328	1 352	4 274
Sumatera Selatan	42 736	3 559	–	6 990	407	21 797
Bengkulu	5 529	2 767	–	2 896	–	10
Lampung	17 550	1 125	–	17 671	578	6 367
D.K.I. Jakarta	102 899	6 348	–	84 136	9 615	161934
Jawa Barat	287 419	25 864	6	42 456	150 916	26 765
Jawa Tengah	175 036	17 111	777	185 911	93 790	22 952
D.I. Yogyakarta	21 552	209	1 192	16 845	23 168	3 758
Jawa Timur	421 506	1 242	65	186 770	68 570	44 626
Bali	85 285	66	–	27 320	–	226 915
Nusa Tenggara Barat	41 418	11 321	2 886	9 083	629	3 024
Nusa Tenggara Timur	24 565	878	2	5 698	149	15 453
Kalimantan Barat	13 170	78	–	446	–	18 383
Kalimantan Tengah	14 149	206	–	1 089	40	4 005
Kalimantan Selatan	14 281	2 440	–	2 026	351	1 569
Kalimantan Timur	49 885	977	–	569	–	2 996
Sulawesi Utara	12 961	–	–	1 553	–	23 470
Sulawesi Tengah	15 695	46	–	2 150	142	3 749
Sulawesi Selatan	54 412	8 450	1 458	5 657	9	12 882
Sulawesi Tenggara	14 508	295	–	11 502	–	8 260
Maluku	5 414	7	–	2 747	–	1 561
Irian Jaya	12 490	16	–	207	–	397
Indonesia	1 538 420	137 470	7 038	688 047	365 030	739 666

Catatan/*Note* : 1) Di RPH / *Alt Slaughterhouse (abattoir)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 5.4.3.B

Jumlah Ternak yang Dipotong[1)] menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestocks
2001[x)]
(Ekor/*Head)*

Provinsi *Privince*	Sapi *Cow*	Kerbau *Buffalo*	Kuda *Horse*	Kambing *Goat*	Domba *Sheep*	Babi *Pig*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	25 902	9 041	0	23 438	3 445	241
Sumatera Utara	22 578	22 700	597	38 385	12 899	104 479
Sumatera Barat	31 625	12 163	35	1 971	7	868
Riau	16 921	5 423	0	2 909	0	23 719
Jambi	11 939	5 492	25	8 461	1 390	4 495
Sumatera Selatan	45 768	3 813	0	7 486	431	23 344
Bengkulu	5 554	2 584	0	2 924	0	0
Lampung	17 593	1 142	0	17 760	652	6 463
D.K.I. Jakarta	97 754	6 031	0	79 930	9 134	168 411
Jawa Barat	303 078	25 953	4	42 431	184 962	26 604
Jawa Tengah	188 461	17 555	777	201 992	100 149	22 952
D.I. Yogyakarta	21 560	211	1 196	16 885	23 196	3 770
Jawa Timur	429 125	584	42	201 741	65 163	74 278
Bali	86 564	66	0	27 347	0	229 184
Nusa Tenggara Barat	42 246	11 548	2 944	9 540	641	3 175
Nusa Tenggara Timur	26 211	918	2	6 143	162	20 921
Kalimantan Barat	13 561	87	0	474	0	18 585
Kalimantan Tengah	14 143	215	0	1 205	51	4 174
Kalimantan Selatan	15 138	2 606	0	2 229	375	1 726
Kalimantan Timur	53 084	1 011	0	589	0	3 106
Sulawesi Utara	13 116	0	0	1 557	0	24 268
Sulawesi Tengah	15 726	48	0	2 448	156	4 557
Sulawesi Selatan	55 805	8 749	0	5 911	12	14 342
Sulawesi Tenggara	14 730	299	0	11 799	0	8 346
Maluku	5 417	7	0	2 784	0	1 559
Irian Jaya	12 490	17	0	209	0	401
Indonesia	1 586 091	138 262	5 622	718 546	402 827	793 970

Catatan/*Note* : 1) Di RPH/*At Slaughterhouse (Abattoir)*

http://www.bps.go.id

6

PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI

Manufacturing, Mining, Energy and Construction

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

6.1. Perindustrian

Sektor Industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2001 peran sektor industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari seperempat (26,11 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian memberi andil sekitar 16,39 persen.

Di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok yaitu, industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan secara lengkap setiap tahun. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga, meskipun datanya dikumpulkan tiap tahun tetapi hanya dilakukan secara sampel. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang relatif kecil (0,88 persen) tetapi nilai tambah yang dihasilkan relatif sangat besar, sekitar 89 persen.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri industri besar/sedang, tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, dan pengeluaran untuk tenaga kerja. Pada tahun 2000 jumlah perusahaan industri besar dan sedang mencapai 22.174 perusahaan atau secara neto bertambah 104 (0,47 persen) dibanding tahun 1999. Pada tahun 2000 tidak semua kelompok industri mengalami penambahan jumlah perusahaan. Kelompok industri yang mengalami penurunan jumlah perusahaan cukup banyak adalah industri tekstil (17), industri kulit dan barang dari kulit (19) dan kelompok industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang anyaman (20) jumlahnya mengalami penurunan masing-masing 28 perusahaan , 15 perusahaan, dan 13 perusahaan. Sementara untuk tahun 2001 diperkirakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang sudah mencapai 22.648 perusahaan atau secara neto bertambah 474 perusahaan (2,14 persen) dari tahun 2000.

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in Indonesian economy. This sector has become the main contributor to Gross Domestic Product (GDP) for the last ten years. In 2001 the share of manufacturing sector in GDP was predicted more than a quarter (26.11 per cent). Mean while agriculture sector contributes only about 16.39 per cent.

In Indonesia, manufacturing sector consists of four categories: large, medium, small, and household/ cottage manufacturing industries. This grouping is based on number of workers involved, regardless number of machines used for production or capital. Data on large and medium manufacturing industries is collected yearly using complete enumeration method, while data collection on small and cottage industries conducted yearly on sample basis. This methodology applied since the large and medium scale produce about 89 percent of total manufacturing value added while their number of establishments is only about 0.88 per cent of total number of manufacturing establishments.

Table 6.1.1 shows the number of large and medium establishments, number of workers and expenditure for workers. In 2000 number of establishments of large and medium manufacturing was 22,174 which means it increased by 104 units (0.47 per cent) from 1999. However, in 2000 not all sub sectors have same performance, textiles (17), tanning and dressing of leather (19), and wood and products of wood except furniture and plaiting materials (20), decreased on their number by 28 unit, 15 unit, and 13 unit respectively. It is predicted that by year of 2001 the number of establishments have reached 22,648 units or it increased by 2.14 per cent from 2000.

Peningkatan jumlah perusahaan pada tahun 2000 dan tahun 2001 diikuti dengan peningkatan penyerapan pekerja dan peningkatan pengeluaran untuk pekerja. Pada tahun 2000 pekerja yang terlibat di perusahaan industri besar dan sedang meningkat 3,11 persen dibanding tahun 1999 yaitu menjadi 4.366.816 orang sedangkan pengeluaran untuk tenaga kerjanya meningkat 19,78 persen menjadi 36,5 triliun rupiah lebih atau rata-rata sekitar 8,35 juta rupiah per karyawan per tahun. Pada tahun 2001 diperkirakan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan industri besar dan sedang mencapai 4.466.646 orang (meningkat sekitar 2,29 persen dari tahun sebelumnya) sedangkan pengeluaran untuk pekerjanya meningkat sekitar 9,3 triliun rupiah (25,49 persen).

Increasing number of establishments in 2000 and 2001 parallel with increased of workers and labor cost as well. In 2000 workers involved in large and medium manufacturing industry increased by 3.11 per cent so it become 4,366,816 persons, while its labor cost increased by 19.78 per cent to be 36.5 trillion rupiahs which equivalent with 8.35 million rupiahs per year per persons. In year 2001 it was predicted that workers involved on large and medium manufacturing industry reached 4,466,646 persons (increased from the previous year by about 2.29 per cent), while the labor cost increased by about 9.3 trillion rupiahs (25.49 per cent).

Peningkatan penyerapan tenaga kerja industri Besar dan Sedang terbesar pada tahun 2000 terjadi di sub sektor industri barang pakaian jadi (18) yaitu secara neto meningkat 48 ribu orang lebih. Sementara peningkatan terendah terjadi pada industri barang mesin dan peralatan kantor, akutansi dan pengolahan data (30) yang meningkat sekitar 163 orang. Seperti halnya dalam peningkatan jumlah perusahan, peningkatan penyerapan tenaga kerja juga tidak terjadi di semua kelompok industri, pekerja di sub sektor industri kulit dan barang dari kulit (19) menurun jumlahnya sekitar 1,53 persen menjadi 279.046 orang padahal pengeluaran untuk pekerja di industri ini meningkat 12,51 persen yaitu menjadi sekitar 1,9 triliun. Hal ini berbeda dengan keadaan pada tahun 2001, industri ini (19) diperkirakan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja sekitar 1,96 persen dari tahun 2000 yang juga diikuti dengan peningkatan pengeluaran untuk pekerja sekitar 5,95 persen.

The highest rate of increase on absorbing workers appeared on sub sector manufacturing of wearing apparel (18) that is increased by more than 48 thousands people. While the lowest rate of increase on office, accounting, and computing machinery industry (30) the workers involved was increase 163 people. It is similar to the increasing on number of establishments, not all sub sector increased on absorbing workers. Workers involved on manufacture of tanning and dressing of leather (19) decreased by about 1.53 per cent to be 279,046 persons, although its labor cost increased by 12.51 per cent to become about 1.9 trillion rupiahs. It is not the same situations as on year 2001 which predicted that the workers absorption was increased by 1.96 per cent compare to year 2000. This was followed by increasing labor cost by about 5.95 per cent.

Nilai output pada industri besar/sedang tahun 2000 memperlihatkan kenaikan sekitar 28,80 per cent menjadi 628.808 miliar rupiah. Di sisi lain, dengan bertambahnya nilai output, juga membutuhkan penambahan input yang lebih besar. Pada tahun 2000 industri besar dan sedang memerlukan penambahan biaya input sebesar 32,05 persen.

In 2000 value of output of large and medium industries increased about 28.80 percent to 628,808 billion rupiahs. The increase in output in 2000 required some increase in input used. The input for large and medium industries in 2000 increased by 32.05 per cent

Nilai produksi barang yang dihasilkan (lihat Table 6.1.4) perusahaan industri besar dan sedang menurut harga berlaku pada tahun 2000 meningkat sekitar 25,83 persen dan diperkirakan pada tahun 2001

Production value of goods produced (see Table 6.14) of large and medium manufacturing industry has increased at current price since 2000. It increased by 25.83 per cent in 2000 and increased about 14.11 per

meningkat lagi sekitar 14,11 persen menjadi 654,2 triliun rupiah. Sedangkan pemakaian bahan baku pada tahun 2000 meningkat sekitar 28,26 persen, dan pada tahun 2001 diperkirakan meningkat sekitar 13,93 persen menjadi 368,6 triliun rupiah.

cent to become 654.2 trillion rupiahs in 2001. Mean while the raw materials is used by large/medium manufacturing industry increased by 28.26 per cent in 2000, and it is estimated by 13.93 per cent in 2001

Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15), yaitu sekitar 15,26 persen dari total nilai produksi pada tahun 2000 dan diperkirakan sekitar 15,00 persen pada tahun 2001. Nilai tambah terbesar juga dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15) yaitu sekitar 11,40 persen pada tahun 2000 dan diperkirakan menghasilkan sekitar 11,52 persen pada tahun 2001.

The highest production value come from sub sector food products and beverage (15), which reached about 15.26 per cent and 15.00 per cent of total large and manufacturing production value on year 2000 and 2001 respectively. The highest value added was contributed by sub sector food product and beverages (15) that was 11.40 per cent in 2000 and about 11.52 per cent in 2001.

Industri pengolahan besar dan sedang pada tahun 2000 menggunakan energi yang terdiri dari bahan bakar, listrik, dan gas mencapai nilai 19,1 triliun rupiah atau meningkat sekitar 37,45 persen dibandingkan dengan pemakaian pada tahun 1999. Pada tahun 2001 diperkirakan konsumsi energi ini meningkat sekitar 5,12 persen atau mencapai nilai 20,1 triliun rupiah. Konsumsi energi terbesar terjadi pada sub sektor industri tekstil (17) dan industri barang galian bukan logam (26) yaitu masing-masing mencapai sekitar 15,52 persen dan 17,82 persen pada tahun 2001.

Large and medium manufacturing industry, in 2000, used energy such as fuel, electricity, and gas that worth about more than 19.1 trillion rupiahs or increased by about 37.45 percent compared to that on year 1999. In 2000 it was predicted that energy consumption increased by about 5.12 per cent or consumed 20.1 trillion rupiahs. The highest energy consumption was sub sector textile industry (17) and other non metallic mineral products (26) that each consumed about 15.52 per cent and 17.82 per cent in 2001.

Pada tahun 2000 nilai tambah yang dihasilkan perusahaan industri pengolahan besar dan sedang mengalami peningkatan sekitar 23,75 persen dan pada tahun 2001 peningkatan nilai tambahnya diperkirakan hanya sekitar 15,85 persen.

In 2000 the value added of the large/medium manufacturing industry increased by 23.75 per cent and in 2001, it is predicted by 15.85 per cent.

Seperti halnya pada industri besar/sedang, peningkatan jumlah usaha juga terjadi pada industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2000. Kedua kelompok industri tersebut masing-masing mengalami kenaikan sebesar 6,42 persen dan 2,97 persen dari tahun sebelumnya (1999). Pada tabel tersebut tampak pula bahwa struktur industri di Indonesia didominasi oleh industri kerajinan rumahtangga yang mencapai sekitar 90 persen.

Like the large and medium manufacturing industry, the number of establishment of the small scale and household industry also increased in 2000, that was 6.42 per cent and 2.97 per cent respectively. The table also indicates that industrial structure in Indonesia is dominated by household industries (about 90 per cent).

Sementara itu pada tahun 2000 jumlah tenaga kerja industri kecil dan rumah tangga, juga mengalami kenaikan dibanding kondisi pada tahun 1999. Kenaikan jumlah tenaga kerja pada industri kecil yang naik sebesar 1,13 persen. Pada kelompok industri kerajinan rumahtangga bertambah 3,50 persen.

Meanwhile, the number of workers for small and household industries in 2000 also increased compared with that of 1999. Small scale industries increased by 1.13 per cent, while household/cottage increased by 3.50 per cent. In 2001, the number of worker was estimated increase about 14.98 per cent for small scale

Dengan adanya peningkatan jumlah industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2001, maka diperkirakan akan mampu menyerap tenaga kerja tambahan sebanyak 14,98 persen untuk industri kecil dan 6,07 persen untuk industri kerajinan rumahtangga.

Nilai output industri kecil pada tahun 2000 meningkat sebanyak 15,90 persen atau senilai 3.941,8 miliar rupiah dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu untuk industri kerajinan rumahtangga mengalami peningkatan nilai output sebesar 8,73 persen. Pada tahun 2001 diperkirakan nilai output industri kecil masih dapat dinaikkan lagi sebesar 6,43 persen dari tahun sebelumnya, atau senilai 1.848,3 miliar rupiah. Demikian pula pada nilai output dari industri kerajinan rumahtangga diperkirakan meningkat senilai 1.228,0 miliar rupiah atau sebesar 4,29 persen.

Seiring dengan naiknya nilai output, biaya input juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga memerlukan tambahan input masing-masing sebesar 25,77 persen dan 13,74 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.1.6).

Nilai tambah (harga pasar) yang dihasilkan oleh industri rumah tangga selama tahun 2000 juga mengalami kenaikan sebesar 1,64 persen, dan diperkirakan tahun 2001 naik kembali sebesar 0,56 persen. Sedangkan pada industri kecil nilai tambah pada tahun 2000 menurun sebesar 4,11 persen (336,6 milyar rupiah), sementara tahun 2001 diperkirakan akan meningkat kembali sebesar 15,16 persen.

6.2. Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2001. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2000 sumbangan sektor tersebut pada pembentukan PDB diperkirakan sebesar 13,59 persen. Dua belas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Dua barang tambang tersebut kuantitas produksinya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia,

industries and 6.07 per cent for household/cottage industries.

For small and household/cottage industries, their output in 2000 increased by 15.90 per cent and 8.73 per cent respectively. In 2001, it is estimated that the value of output of small scale industries would increase by 6.43 per cent, reaching 1,848.3 billion rupiahs. And the value of output of household/cottage industries would increase by 4.29 per cent or reaching 1,228.0 billion rupiahs.

Increasing the value of output, parallel with increased of input costs. In 2000 the increase of input used for small and household industries were 25.77 and 13.74 per cent, respectively (table 6.1.6).

The value added of the household industry increased 1.64 per cent in 2000 and in 2001 it is estimated that it will increase 0.56 per cent. Mean while, the value added of the small industry decreased in 2000, that was 4.11 per cent (336.6 billion rupiahs) but in 2001 it is estimated increase around 15.16 per cent.

6.2 Mining

Mining sector has an important role in Indonesian economic recovery in 2001. This sector is expected to serve as one important source of national income, especially due to the contribution of export of oil and gas. In 2001 the share of this sector in GDP is estimated increased by 13.59 per cent. Out of 12 types of mining commodities, two of them, oil and gas, has a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

Penerimaan pemerintah dari migas sempat mengalami penurunan tajam yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mengalami sedikit fluktuasi, yang menunjukkan kecenderungan terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 2,31 persen. Dibandingkan dengan tahun 2000, pada tahun 2001 ini diperkirakan produksinya turun 5,33 persen, yaitu dari 517,5 juta barel menjadi 489,9 juta barel. (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang turun dari 2.901,3 juta Mscf pada 2000 menjadi 2.780,1 juta Mscf pada tahun 2001. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batu bara, dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 2000 berhasil ditambang 76,8 juta M.Ton. Sedangkan untuk tahun 2001, diperkirakan akan berhasil ditambang 88,6 juta M.Ton. Tampaknya eksploitasi penambangan batu bara Indonesia di tahun 2001 mengalami peningkatan cukup besar, yaitu sekitar 15,39 persen dari tahun sebelumnya.

A few years ago, government revenue from oil and gas declined sharply, because of the decreasing of oil's world price. During the last five years, production of oil was fluctuating, showing an average growth of about minus 2.31 percent. Compared to 2000, oil production in 2001 declined by about 5.33 percent, or from 517.5 million barrel to 489.9 million barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production, which declined from 2,901.3 million Mscf in 2000 to 2,780.1 million Mscf in 2001. The Table also shows that Indonesia is potential as a charcoal producer. In 2000, charcoal production was about 76.8 million metric ton, while in 2001 its production was estimated about 88.6 million metric ton. It was obvious that charcoal production increase significantly, by 15.39 percent per year.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi minyak mentah pertahun menurut status perusahaan. Minyak mentah yang diproduksi Pertamina pada 2001 diperkirakan akan mengalami kenaikan 0,31 persen, yaitu dari 46,4 juta barrel menjadi 46,5 juta barrel. Sebaliknya diperkirakan terjadi penurunan produksi minyak mentah yang dihasilkan berdasarkan kontrak karya bagi hasil. Tabel tersebut memperlihatkan pula bahwa minyak mentah yang diproduksi dengan sistem kontrak bagi hasil sekitar 90,5 persen bagian dari produksi total minyak mentah Indonesia, sementara sisanya diproduksi oleh Pertamina.

Table 6.2.2 indicates oil production by producers. Oil produced by Pertamina in 2001 increased by 0.31 per cent, from 46.4 million barrel to 46.5 million barrel. On the other hand the decreased pattern can be seen in the production sharing system. The Table also shows that oil produced based on production sharing dominates total oil production in Indonesia, with around 90.5 percent of oil comes from production sharing system, while the rest was produced by Pertamina.

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Seperti contoh, minyak tanah pada tahun 2001, yang biasanya digunakan oleh rumah tangga sebanyak 12.378,1 juta liter. Sedangkan

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. That table indicates that there are three types of fuel used by Indonesian people : kerosene, premium and solar. Total kerosene used by household in 2001 was about 12,378.1 million litre, while total premium and solar used for vehicle in 2001 were about 12,824.4 and 22,987.2 million litre, respectively.

www.bps.go.id

premium dan solar, yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, diperkirakan masing-masing sebanyak 12.824,4 juta liter dan 22.987,2 juta liter.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan tahun 2001, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya. Perusahaan listrik yang dikelompokkan sebagai perusahaan non PLN adalah perusahaan yang mengoperasikan pembangkit listrik dengan daya terpasang minimal 1 KWh dengan jumlah pelanggan minimal 10 rumah tangga.

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit penyalur (kitlur) daerah Sumatera.

Pada tahun 2000 total daya terpasang sebanyak 20.850 MW dengan produksi sebesar 92.821 ribu MWh. Sedangkan pada tahun 2001 daya terpasangnya diperkirakan lebih tinggi 6,95 persen (22.300 ribu MW) dan menghasilkan listrik 9,68 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya (101.809 ribu MWh). Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 2001 diperkirakan sebesar 84.857 ribu MWh, atau 7,18 persen lebih tinggi dari tahun 2000.

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 7.18 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1998, yaitu ketika daya terpasangnya mencapai 20.374 MW dari 17.042 MW tahun sebelumnya. Pada tahun 2001 diperkirakan daya terpasang akan mencapai 22.347 MW atau bertambah sekitar 6,95 persen. (Tabel 6.3.2)

Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang berarti. Rata-rata

6.3 Electricity, Gas and Drinking Water

Most electricity used in Indonesia was supllied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies. Those non PLN companies usually operate under a capacity of less than 1 KWh with more than 10 household as its client.

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution area and several producing center in Java-Bali and Sumatera.

In 2000, total installed capacity of electricity was about 20,850 MW, while total production was 92,821 thousand MWh. In 2001, installed capacity increased by 6.95 per cent (22,300 thousand MWh) which produced 101,809 thousand MWh or an increase of 9.68 per cent. Meanwhile, total electricity sold in 2001 was 84,857 thousand MWh or 7.18 per cent higher than 2000 (Table 6.3.2 and Table 6.3.3)

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with 7.18 per cent increase per year. The same pattern also occured in electricity production, which increased by 9.68 per cent per year during the last five years. This increase was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries.

During the last five years, total electricity produced by PLN increase by 9.68 per cent per year.

www.bps.go.id

kenaikan pertahun diperkirakan sebesar 9,68 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi diantaranya industri dan rumah tangga. Produksi listrik pada tahun 2001 tercatat sebesar 101.809 ribu MWh atau 7,23 persen lebih tinggi dari tahun 2000. Kenaikan produksi ini diikuti pula oleh kenaikan distribusi ke konsumen. (Tabel 6.3.3)

In 2001, total electricity produced by PLN was about 101,809 thousand MWh or 9.68 per cent more than 2000.

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 8,00 persen per tahun. Pada tahun 2001, diperkirakan listrik yang telah didistribusikan mencapai 84.857 ribu MWh (lebih tinggi 7,18 persen dari tahun 2000). Kapasitas listrik yang didistribusikan pada tahun ini mencapai 83,35 persen. Ini berarti 16,65 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik. (Tabel 6.3.4)

Total electricity distributed by PLN during the last five years increase by 8.00 per cent per year. In 2001, total electricity distributed by PLN was about 84,857 thousand MWh or 7.18 per cent more than 2000. This figure contributed about 83.35 per cent of total production. It means that about 16.65 per cent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally.

Sampai dengan tahun 2001, jumlah Perusahaan Gas Negara (PGN) yang ada di Indonesia tinggal sebanyak 7 buah. Ketujuh perusahaan ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Tercatat pada tahun 2001, banyaknya pekerja mencapai sebanyak 2.092 orang atau kira-kira 14,07 persen lebih banyak dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2000, (Tabel 6.3.6).

In 2001, number of state gas company (PGN) was only 7 companies, which were located in several big cities in Indonesia. In 2001, the number of workers involved in these companies was about 2,092 or increased by about 14.07 per cent compared with 2000 (Table 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output-input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 39,51 persen. Pada tahun 2001, nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 1.132.204 juta rupiah. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 5,16 persen, yaitu dari 1.968,3 juta meter kubik menjadi 2.069,8 juta meter kubik, (Tabel 6.3.6).

During the last five years, value added produced by PGN increased by 39,51 per cent per year. In 2001, value added produced by PGN was about 1,132,204 million rupiahs, while its production increased by 5.16 per cent, from 1,968.3 million cubic meter to 2,069.8 million cubic meter (Table 6.3.6).

Ketersediaan air minum yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Namun demikian sampai tahun 2001 jumlah perusahaan air minum di Indonesia baru mencapai 457 buah perusahaan. Sedangkan pada tahun 2000 lalu, banyak perusahaan-perusahaan air minum 457, sehingga bertambah sekitar 0 persen. Namun demikian jumlah tenaga kerja yang

Availability of healthy drinking water is very important, but the number of establishment producing drinking water in Indonesia is still very few. In 2001, there were only 457 establishments, or increased by 0 per cent compared with 2000. The number of workers in PAM however tended to increase. During the last five years, number of workers in PAM decrease by 0.72

berkecimpung dalam sektor tersebut, terlihat ada penurunan. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata penambahan tenaga kerja di perusahaan-perusahaan tersebut sebanyak 0,72 persen. Gambaran tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan air minum di tahun 2001 sebanyak 40.470 orang. Tenaga kerja ini mengalami penurunan sekitar 1,35 persen dari tahun 2000 (41.025 orang).

per cent. In 2001, the number of workers in PAM was about 40,470, or decreased by 1.35 per cent compared with 2000 (41,025).

Seperti pada produksi gas, dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan air minum juga menampakkan peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata pertahun mencapai 17,40 persen. Sementara itu untuk tahun 2001 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 1.484.828 juta rupiah. Atau naik sekitar 13,09 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya.

Value added produced by drinking water industries tended to increase during the last five years. In 2001, their value added was about 1,484,828 million rupiahs or increased by 13.09 per cent compared to 2000 previous year.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan air minum yang bersih dan sehat, jumlah air minum yang telah disalurkan kepada konsumen pada tahun 2001 sebanyak 1.995 juta meter kubik. Sedangkan air minum yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 1.899 juta meter kubik. Jumlah ini belum termasuk air minum yang disalurkan oleh perusahaan-perusahaan kecil kepada rumah tangga. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan PAM selama lima tahun terakhir.

In 2001, total drinking water distributed to consumers was about 1,995 million cubic meter, while in 2000 it was only about 1,899 million cubic meter. This is not including drinking water distributed by small companies to consumers. Table 6.3.7 shows development of drinking water industries during the last five years.

http://www.bps.go.id

6.4. Konstruksi

6.4. Construction

Kelangsungan hidup sektor konstruksi sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia. Sejak dimulainya krisis ekonomi pada tahun 1997 sampai tahun 2001, sektor konstruksi masih belum menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan untuk bangkit dari krisis, malah sebaliknya. Dimana sejak tahun 1997, penurunan kinerjanya setiap triwulan lebih besar dibandingkan dengan kenaikannya, dan ditandai pula dengan fluktuasi yang tajam antar triwulannya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.4.5. Fluktuasi jumlah tenaga kerja, khususnya pekerja harian (buruh) yang diserap sektor konstruksi sangat erat kaitannya dengan nilai proyek, jenis teknologi konstruksi dan jadwal pelaksanaannya.

Construction sector is very much dependent on Indonesia economy as a whole. Since economic crisis in 1997 to 2001, construction sector has not shown positive signal to get out of the crisis. Since 1997, performance decreasing for each quarter is steeper than its increasing, and also has sharp fluctuation among quarters, This is shown in Table 6.4.5. Fluctuation on employment, especially hard workers in construction sector has strong correlation with project value, kind of construction technology used, and project schedule.

Meskipun dalam pengaruh kelesuan ekonomi, namun pemerintah tetap berusaha untuk merealisasikan

Although the economic crisis was still in place, the Government of Indonesia attempted to provide

pembangunan perumahan melalui Perum Perumnas. Pada Tabel 6.4.1. tampak bahwa realisasi pembangunan perumahan terus mengalami peningkatan, meskipun pada tiga tahun terakhir realisasinya menunjukkan penurunan sangat drastis. Sebagai gambaran, pada tahun 1997 pembangunan perumahan mencapai 38.394 unit, namun pada tahun 1998 terjadi penurunan sangat tajam (83,45 persen), sehingga hanya mampu merealisasikan sebanyak 6.355 unit. Sampai tahun 2001, kecenderungan penurunan realisasi pembangunan terus berlangsung. Ini terlihat dari jumlah unit rumah yang berhasil dibangun selama tiga tahun belakangan.

cheap housing for the people by National Urban Development Corporation (Perum Perumnas). Table 6.4.1. shows that, except during the last three years which decreased very fast, development of cheap housing tended to increase. For example, in 1997, the number of housing developed was about 38,394 units, while in 1998 it was only 6,355 units, or decreased by 83.45 per cent. Up to 2001, number of housing units constructed by Perum Perumnas always decrease.

Di kota-kota besar, kelesuan sektor konstruksi sejak 1998 diperkuat dengan kenaikan harga barang-barang material bangunan. Pada tabel tersebut tampak bahwa sampai dengan pada tahun 2001 pembangunan perumahan hanya terjadi di sebagian wilayah Indonesia.

In the large cities, since 1998 the weakness of Construction Sector also supported by higher prices of construction matrials. The table also indicates that up to 2001, housing development took place only in some provinces in Indonesia.

Tabel 6.4.2. menyajikan realisasi pembangunan oleh Perumnas selama tahun 2001. Menurut tipenya, perumahan yang dibangun Perum Perumnas dibagi empat yaitu, rumah sangat sederhana, rumah inti, rumah sederhana **dan** rumah susun**. Untuk masyarakat menengah ke bawah Perum Perumnas menyediakan rumah sangat sederhana dan rumah inti dengan ukuran 18 m^2 sampai dengan 21 m^2 yang dapat dikembangkan sendiri oleh pemiliknya. Selain itu Perumnas juga membangun rumah sederhana dengan ukuran mulai dari 36 m^2 sampai dengan 70 m^2.**

Table 6.4.2 depicts realization of housing development by Perumnas. By types of housing, Perumnas has developed four types of housing; very simple housing and nucleus housing have wide 18 to 21 m^2, simple housing (36 - 70 m^2), and apartment.

Dalam program pembangunan perumahan, pemerintah memberikan kemudahan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memiliki tempat tinggal sendiri dengan memberikan fasilitas kemudahan melalui KPR (Kredit Pemilikan Rumah). Pembangunan perumahan di Indonesia selain dilakukan oleh Perum Perumnas, juga dilakukan oleh pengembang, baik yang sudah menjadi anggota REI (Real Estate Indonesia) maupun yang tidak. Sementara itu untuk KPR dapat dilakukan melalui Bank Tabungan Negara (BTN) maupun lembaga-lembaga keuangan swasta lain. Bagi masyarakat golongan menengah ke bawah KPR dapat dimiliki melalui BTN. Sedangkan untuk masyarakat menengah ke atas, KPR dapat diperoleh melalui perusahaan-perusahaan pengembang real estate yang berkerjasama dengan lembaga keuangan swasta.

In order to induce people to own housing, the government of Indonesia facilitated all people through housing credit by the state saving bank (BTN), especially for lower class people. Besides Perumnas, housing development in Indonesia was also done by other private developers. While for housing credit, besides BTN, there are also private Banks which provide credit, especially for middle and upper class people.

http://www.bps.go.id

Tabel 6.4.3. menyajikan realisasi KPR melalui BTN dari tahun 1984 sampai dengan 2001 yang dilakukan oleh pengembang Perum Perumnas, maupun Non Perum Perumnas. Dilihat selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 1998 hingga tahun 2000 (tahun 2001 tidak dapat dibandingkan karena realisasinya baru mencapai bulan juni/belum genap setahun), realisasi KPR baik melalui pengembang Perumnas maupun non Perumnas mengalami penurunan besar, selama krisis. Pada tahun 1999, unit rumah yang dibangun melalui Perumnas turun 39,39 persen dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2000 terjadi peningkatan sebesar 41,07 persen. Jika dilihat dari nilainya, pada tahun 1999 turun sebesar 36,38 persen, sedang tahun 2000 naik sebesar 102,94 persen. Sementara itu pengembang non Perumnas dalam kurun waktu yang sama, untuk tahun 1999 realisasinya hanya mampu membangun 44.495 unit, tapi tahun 2000 realisasinya meningkat 221,09 persen. Demikian pula terjadi penurunan nilai pada pengembang non Perumnas pada tahun 1999 dan kenaikan nilai pada tahun 2000. Secara total lima tahun terakhir, unit yang dibangun mengalami penyusutan rata-rata 2,70 persen tiap tahunnya, sementara nilainya mengalami kenaikan sekitar 14,88 persen per tahun.

Selama tahun 2001 realisasi pembangunan rumah melalui kredit pemilikan rumah BTN disajikan pada Tabel 6.4.4. Hingga 30 Juni 2001 jumlah rumah yang dibangun sebesar 26.021 unit dengan realisasi kredit pemilikan rumah senilai 363.577,3 juta rupiah. Realisasi pembangunan rumah terbesar ada di propinsi Jawa Barat (termasuk Propinsi Banten), sedang yang tidak ada realisasi pembangunan rumah adalah propinsi DKI Jakarta dan Maluku.

Table 6.4.3 shows the amount of housing credit by BTN during 1984-2001, which was implement either by Perumnas or non Perumnas. As can be seen, the realization of credit either by Perumnas or non Perumnas from 1998 to 2000 (in 2001 can‘t be compared, because realization housing development wasn‘t complete one year/up to Juni 30, 2001), decreased during the economic crisis. In 1999, the number of housing developed by Perumnas decreased 39.39 per cent compared to previous year. While in 2000, the decrease was about 14.50 per cent. In terms of value, the percentage decrease was 36.38 per cent, in 1999 and increase about 29.11 per cent in 2000. The same pattern also occured for non Perumnas. During the same period, realization of non Perumnas reached about 44,495 unit, but in 2000 increased about 221.09 per cent more than previous year. On the whole, the number of housing developed during the last five years decreased by about 2.70 per cent per year, while its value increased by 14.88 per cent per year.

Table 6.4.4 shows number of housing units developed through mortgage finance of BTN during 2001. Up to June 30, 2001 number of housing development about 26,021 units by credit value about 363,577.3 million rupiahs. Realization of housing development was highest in Jawa Barat and no realization in DKI Jakarta and Maluku.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu :
   a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;
   b. **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;
   c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan
   d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.

2. Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pelaksanaan Survei Industri Besar/Sedang berdasarkan direktori hasil pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun.

3. **Mulai triwulan I, 2000 Indeks Produksi Industri Triwulanan menggunakan kerangka sampel tahun 1996. Sesuai dengan design sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 3 digit ISIC.**

4. a. Metodologi penarikan sampel masih sama dengan yang lama, yaitu menggunakan "*Cut Off Point* " dan PPS.
   b. Metode penghitungan Indeks Produksi Triwulanan tetap menggunakan "Metode Divisia". Semula penghitungan indeks didasarkan pada estimasi pertumbuhan komoditi dalam triwulan, kemudian diubah menjadi pertumbuhan komoditi antar bulan.
   c. Indeks Produksi Triwulanan dihitung berdasarkan rata-rata indeks selama tiga bulan pada triwulan yang bersangkutan.

5. Alasan perubahan.
   a. Perubahan kerangka sampel tahun 1990 dilakukan dengan pertimbangan bahwa

TECHNICAL NOTES

1. *According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:*
   a. Large scale manufacturing - a manufacturing establishment having at least 100 employees;
   b. Medium scale manufacturing - a manufacturing establishment having 20-99 employees;
   c. Small scale manufacturing - a manufacturing establishment having 5-19 employees;
   d. Household/cottage industry - a manufacturing establishment having 1-4 employees.

2. *The data for large and medium manufacturing industries are collected every year on a complete census basis. The field work is based on the annually updated Directory of Establishments.*

3. Since quarter I, 2000 the industrial production indices have been using the 1996 sampling frame. In accordance with the sample design, the indices maximum can be published maximally only as 3 digits ISIC.

4. *a. Methodology of the sample selection is still the same with the old one, i.e. Cut Off point and PPS.*
   b. The methodology of calculation for the quarterly production indices calculation is still using "Divisia method". Previously the calculation was based on estimation of intra quarter commodity growth, then it was changed to inter month commodity growth.
   c. Quarterly production indices are calculated by averaging of three monthly indices on the concerned quarter.

5. *The reason of changes*
   a. The changes of 1990 sampling frame was done by consideration that the sampling

http://www.bps.go.id

kerangka sampel tersebut dipandang sudah tidak representatif lagi. Selain itu dengan penggantian kerangka sampel yang baru, diharapkan " panel bias " yang terjadi dapat dikurangi.

b. Indeks Produksi Triwulanan dihitung dengan cara yang sama dengan penghitungan Indeks Produksi Bulanan dimaksudkan agar kedua indeks tersebut konsisten.

6. Formula baru.

Formula penghitungan yang baru pada dasarnya sama dengan yang lama, tetapi penghitungannya tidak berdasarkan pertumbuhan komoditi dalam triwulan. Penghitungannya didasarkan pertumbuhan komoditi antar bulan.

a. Pertumbuhan komoditi.

$$G_{ijk2} = \frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \quad \text{.....(a)}$$

b. Pertumbuhan perusahaan.

$$\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} = e^{\left(\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \ln (G_{ijk2}) \right)} \quad \text{..... (b)}$$

c. Pertumbuhan ISIC.

$$\frac{I_{i2}}{I_{i1}} = e^{\left(\sum_j \frac{W_j V_{ij}}{\sum_j W_j V_{ij}} \ln \left(\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} \right) \right)} \quad \text{..... (c)}$$

frame was not representative anymore. More over the new sampling frame was hoped that "the panel bias" occurred could be reduced.

b. The quarterly production indices are calculated in the same manner as the monthly production indices in order for the both indices to be consistent

6. New formula.

Basically The new calculation Formula is the same as the old one, but the calculation is not based on intra quarter growth commodity. It is based on between months commodity growth.

a. Commodity growth.

$$G_{ijk2} = \frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \quad \text{.....(a)}$$

b. Establishment growth.

$$\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} = e^{\left(\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \ln (G_{ijk2}) \right)} \quad \text{..... (b)}$$

c. ISIC growth.

$$\frac{I_{i2}}{I_{i1}} = e^{\left(\sum_j \frac{W_j V_{ij}}{\sum_j W_j V_{ij}} \ln \left(\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} \right) \right)} \quad \text{..... (c)}$$

http://www.bps.go.id

d. Pertumbuhan total.

$$\frac{I_2}{I_1} = e^{\left(\sum_i \frac{V_i}{\sum_i V_i} \ln \left(\frac{I_{i2}}{I_{i1}} \right) \right)} \quad \text{..... (d)}$$

Dimana :

a. G_{ijk_2} **adalah faktor pertumbuhan komoditi** k **untuk perusahaan j pada ISIC** i **antara bulan** 1 **dan** 2
Q_{ijk_2} **adalah produksi dari komoditi** k **untuk perusahaan** j **pada ISIC** i **pada bulan ke** 2
Q_{ijk_1} **adalah produksi komoditi** k **untuk perusahaan** j **pada ISIC** i **pada bulan ke** 1

b. I_{ij_2} **adalah indeks produksi untuk perusahaan** j **dalam ISIC** i **pada bulan ke** 2
I_{ij_1} **adalah indeks produksi untuk perusahaan** j **dalam ISIC** i **pada bulan ke** 1
V_{ijk} **nilai produksi dari komoditi** k **untuk perusahaan** j **dalam ISIC** i **selama periode dua bulan**

c. I_{i_2} **indeks produksi ISIC** i **pada bulan ke** 2

I_{i_1} **indeks produksi ISIC** i **pada Bulan ke** 1

W_j **penimbang sampling dari perusahaan** j
V_{ij} **nilai output yang diproduksi oleh perusahaan** j **dalam ISIC** i **selama periode dua bulan.**

d. I_2 **adalah indeks total produksi pada bulan ke** 2
I_1 **adalah indeks total produksi pada Bulan ke** 1
V_i **adalah nilai produksi untuk ISIC** i **selama periode dua bulan.**

7. Klasifikasi Industri Besar dan Sedang

15. Makanan dan minuman

d. Total growth.

$$\frac{I_2}{I_1} = e^{\left(\sum_i \frac{V_i}{\sum_i V_i} \ln \left(\frac{I_{i2}}{I_{i1}} \right) \right)} \quad \text{..... (d)}$$

Where:

a. G_{ijk_2} is the growth factor of commodity k for establishment j in ISIC i between months 1 and 2
Q_{ijk_2} is the production of commodity k for establishment j in ISIC i in month 2
Q_{ijk_1} is the production of commodity k for establishment j in ISIC i in month 1

b. I_{ij_2} is the production index for establishment j in ISIC i in month 2
I_{ij_1} is the production index for establishment j in ISIC i in month 1
V_{ijk} is the production value of commodity k for establishment j in ISIC i during the two-month period

c. I_{i_2} is the production index for ISIC i in month 2
I_{i_1} is the production index for ISIC i in month 1
W_j is the sampling weight of establishment j
V_{ij} is the production value of establishment j in ISIC i during the two-month period

d. I_2 is the total production index in Month 2

I_1 is the total production in Month 1

V_i is the production value for ISIC i during the two-month period.

7. ***Classification of Large and Medium Manufacturing Establishments***

15. Food products and beverages

http://www.bps.go.id

16. Tembakau
17. Tekstil
18. Pakaian jadi
19. Kulit dan barang dari kulit
20. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman
21. Kertas dan barang dari kertas
22. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
23. Batu bara, pengilangan minyak bumi, pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan bakar nuklir
24. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia
25. Karet dan barang dari karet
26. Barang galian bukan logam
27. Logam dasar
28. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
29. Mesin dan perlengkapannya
30. Mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data.
31. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
32. Radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya
33. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam, dan lonceng
34. Kendaraan bermotor
35. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih
36. Furnitur dan industri pengolahan lainnya
37. Daur ulang.

16. Tobacco
17. Textiles
18. Wearing apparel
19. Tanning and dressing of leather
20. Wood and products of wood except furniture and plaiting materials
21. Paper and paper products
22. Publishing, printing and reproduction of recorded media
23. Coal, refined petroleum products and nuclear fuel
24. Chemicals and chemical products
25. Rubber and plastics products
26. Other non-metallic mineral products
27. Basic metals
28. Fabricated metal products, except machinery and equipment
29. Machinery and equipment n.e.c
30. Office, accounting, and computing machinery.
31. Electrical machinery and aparatus n.e.c
32. Radio, television and communication equipment and apparatus
33. Medical, precision and optical instruments, watches and clocks
34. Motor vehicles, trailers and semi-trailers
35. Other transport equipment
36. Furniture and manufacturing n.e.c.
37. Recycling.

Klasifikasi Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga

31. Industri makanan, minuman dan tembakau.
32. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
33. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
34. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
35. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
36. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.

Classification of Small and Household Manufacturing Establishments

31. Manufacture of food, beverages and tobacco.
32. Manufacture of textiles, clothing, and leather.
33. Manufacture of wood and wood products, including furniture.
34. Manufacture of paper and paper products, printing and publishing.
35. Manufacture of chemicals, petroleum, coal, rubber, and plastic products.
36. Manufacture of non-metallic mineral products, except petroleum and coal products.

http://www.bps.go.id

37. Industri logam dasar.
38. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
39. Industri pengolahan lainnya.

37. Manufacture of basic metals
38. Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment
39. Other manufacturing industries

8. Pengumpulan data Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR). Sementara data IKKR tahun 1996 melalui Sensus Ekonomi 1996 dan data IKKR sejak tahun 1998 dikumpulkan melalui Survei Usaha terintegrasi (SUSI).

8. The data for small and household industries were collected through the 1991, 1993 , 1994 and 1995 Small Scale, Household and Cottage Industry Survey. While the 1996 data were collected through the 1996 Economic Census and the since 1998 data were collected through integrated Establishment Survey (SUSI).

9. Data Statistik Pertambangan bersumber dari Departemen Pertambangan dan Energi serta Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, kecuali untuk Aspal dan Bijih Mangan diperoleh dari Survei Pertambangan yang dilaksanakan oleh BPS.

9. The data for mining statistics are obtained from the Ministry of Mining and Energy and Directorate General of Oil and Gas , except for Asphalt and Manganese Ore were obtained from Mining Survei conducted by BPS.

10. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia sebagian besar disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian lainnya oleh perusahaan bukan PLN yang meliputi perusahaan listrik yang dikelola oleh koperasi, pemerintah daerah dan swasta. Produksi listrik PLN terdiri dari listrik yang dibangkitkan dan dibeli dari luar PLN. Data listrik non PLN yang disajikan adalah data dari perusahaan listrik non PLN yang mempunyai kapasitas terpasang paling sedikit 1 KW dan mempunyai jumlah pelanggan paling sedikit 10 pelanggan.

10. The state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara (PLN) supplies a large portion of electricity in the country, while smaller portions of electricity are supplied by other companies, either a cooperative, a local government-owned company, or a private company. The electricity produced by PLN covers also electricity, produced by and purchased from non-PLN affiliated companies. The non-PLN electricity is limited only to non-PLN electricity companies with installed capacities of at least 1 KW, and with at least 10 customers.

11. Perusahaan gas kota berjumlah 7 buah, terletak pada kota-kota besar yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, dan Medan
.

11. There are eight city gas companies located in the main cities, i.e; Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, and Medan.

12. Data air minum dikumpulkan oleh BPS melalui survei pada Perusahaan Air Minum. Sistem pencacahannya adalah dengan cara wawancara langsung kepada seluruh perusahaan air minum (pencacahan lengkap).

12. Data on drinking water supply are collected by BPS - Statistics Indonesia (BPS) through a survey of water supply companies. In this case, BPS uses complete enumeration method and interview.

13. Pengumpulan data perusahaan konstruksi dilakukan tiap triwulanan dengan cara sapel. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah tenaga kerja tetap, pekerja harian, upah/gaji, dan nilai

13. The data for construction companies are collected every quarter on a sample basis. The characteristics that were observed in the survey are number of permanent employess, number

http://www.bps.go.id

pekerjaan yang diselesaikan. Metode penghitungan indeks yang digunakan adalah indeks berantai.

14. Kegiatan pembangunan perumahan dilaksanakan oleh pemerintah melalui Perusahaan Umum Perumnas dan perusahaan swasta baik yang tergabung pada Real Estate Indonesia (REI) maupun yang tidak. Perum Perumnas menyediakan rumah-rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah dalam ukuran kecil berupa rumah inti dengan ukuran 18 m^2 dan 21 m^2 yang dapat dikembangkan, dan rumah sederhana tipe 36 m^2 sampai dengan 70 m^2. Perusahaan Real Estate menyediakan rumah bagi masyarakat berpenghasilan menengah dan ke atas.

of hard workers, wages/salaries, and total value of construction work completed. Chained index method is used to calculate index value.

14. Housing development is performed by government through Perusahaan Umum Nasional (Perumnas), the National Housing State Corporation, and private companies both affiliated and not affiliated with the Real Estate Indonesia (REI). The Perumnas State Corporation provides low and medium income people with nucleus housing of size 18 and 21 square meters, and modest as well as luxury housing of size 36 up to 70 square meters. Real estate companies provide housing for the middle and upper class.

http://www.bps.go.id

6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING

Tabel / *Table* : 6.1.1

Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang
Number of Establishments, Person Engaged, Labor Costs and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishments
1998 - 2001

Kode industri / *Industrial code*		Banyaknya perusahaan / *Number of establishments*	Tenaga kerja / *Persons engaged*	Pengeluaran untuk tenaga kerja / *Labor costs* (Miliar/*Billion Rp*)	Perubahan modal tetap / *Change in fixed capital* (000 000 Rp)	
					Penambahan[1] / *Increase*	Penurunan[2] / *Decrease*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	1998	4 573	600 390	3 049	9 929	842
	1999	4 666	571 230	3 360	10 275	1 347
	2000	4 661	597 373	6 015	11 113	107
	2001 e)	4 681	595 880	5 785	14 061	313
16	1998	785	238 848	1 356	3 315	35
	1999	807	244 522	1 232	551	35
	2000	821	245 626	1 308	401	23
	2001 e)	861	260 295	1 943	823	40
17	1998	2 188	595 005	2 418	3 438	105
	1999	2 055	637 813	3 413	3 345	183
	2000	2 027	661 519	3 864	2 377	163
	2001 e)	2 037	678 670	4 570	3 801	191
18	1998	1 764	348 805	1 312	321	16
	1999	2 214	436 256	2 028	347	9
	2000	2 258	484 844	3 177	558	24
	2001 e)	2 275	462 223	3 110	547	20
19	1998	600	287 083	1 807	523	9
	1999	602	283 372	1 718	409	4
	2000	587	279 046	1 933	265	17
	2001 e)	599	284 511	2 048	375	8
20	1998	1 747	402 736	2 682	38 721	71
	1999	1 779	414 987	2 632	2 620	40
	2000	1 766	391 770	2 646	3 885	73
	2001 e)	1 785	407 855	3 389	5 048	66
21	1998	403	119 340	549	8 748	2 027
	1999	433	99 391	838	1 915	67
	2000	431	107 383	962	287	10
	2001 e)	446	115 297	1 785	956	34
22	1998	535	52 773	1 790	6 079	22
	1999	533	54 088	256	110	8
	2000	540	57 623	414	581	45
	2001 e)	543	55 522	596	343	21
23	1998	58	6 001	42	47	0
	1999	66	6 248	68	325	18
	2000	57	4 624	67	23	2
	2001 e)	62	5 733	122	59	1
24	1998	1 055	236 091	3 685	3 753	203
	1999	1 067	192 035	3 486	2 498	54
	2000	1 087	196 566	3 405	16 168	1 619
	2001 e)	1 091	212 519	4 378	4 820	147
25	1998	1 304	262 807	1 447	1 361	49
	1999	1 371	279 544	1 849	1 338	32
	2000	1 392	298 722	2 238	1 390	65
	2001 e)	1 414	292 267	2 653	1 772	59

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.1

Kode industri *Industrial code*		Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	Tenaga kerja *Persons engaged*	Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor costs* (Miliar/*Billion Rp*)	Perubahan modal tetap *Change in fixed capital* (000 000 Rp)	
					Penambahan[1] *Increase*	Penurunan[2] *Decrease*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	1998	1 948	166 360	1 009	4 110	359
	1999	1 880	169 598	1 362	9 859	1 306
	2000	1 907	170 348	1 654	1 009	34
	2001 e)	1 961	173 172	2 197	2 842	110
27	1998	232	55 318	1 344	2 260	772
	1999	225	56 584	1 141	959	432
	2000	221	60 014	1 231	11 248	118
	2001 e)	237	60 218	1 777	2 681	295
28	1998	833	108 096	696	626	62
	1999	881	109 708	1 133	336	20
	2000	892	110 578	1 108	935	16
	2001 e)	928	116 972	1 672	887	33
29	1998	326	44 531	342	1 251	37
	1999	348	48 722	547	202	10
	2000	347	45 364	530	2 855	17
	2001 e)	362	49 214	476	587	17
30	1998	8	599	4	2	0
	1999	8	446	6	1	1
	2000	8	609	5	1	0
	2001 e)	10	696	10	1	0
31	1998	245	58 015	500	384	42
	1999	257	68 152	781	281	109
	2000	259	73 128	827	198	4
	2001 e)	287	74 988	1 145	350	10
32	1998	227	119 150	1 178	2 482	39
	1999	234	150 237	1 672	1 015	62
	2000	227	155 879	1 892	483	40
	2001 e)	291	179 775	2 804	1 213	71
33	1998	75	17 215	125	86	6
	1999	63	19 600	163	389	0
	2000	61	21 215	185	76	2
	2001 e)	63	18 613	180	109	1
34	1998	232	38 436	390	1 001	36
	1999	244	41 669	620	416	23
	2000	246	49 791	810	644	29
	2001 e)	271	48 676	2 091	1 652	76
35	1998	304	66 971	535	3 660	13
	1999	320	66 523	778	296	48
	2000	312	68 761	635	192	4
	2001 e)	320	69 160	1 309	515	13
36	1998	1 909	295 536	2 374	1 845	67
	1999	1 949	280 703	1 352	1 823	106
	2000	1 989	282 502	1 545	532	11
	2001 e)	2 045	300 519	1 715	935	25
37	1998	72	3 506	8	12	0
	1999	68	3 555	8	1	0
	2000	78	3 531	13	124	0
	2001 e)	79	3 869	7	3	0
Jumlah *Total*	1998	21 423	4 123 612	28 643	93 955	4 813
	1999	22 070	4 234 983	30 443	39 312	3 914
	2000	22 174	4 366 816	36 466	55 345	2 423
	2001 e)	22 648	4 466 646	45 762	44 379	1 550

Catatan/*Note* : 1) Mencakup pembelian barang baru dan bekas / *Including new purchase and second hand purchase*
2) Penjualan barang bekas / *Sale of used item*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.2

Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang
Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments
1998 - 2001
(Miliar / *Billion Rupiah*)

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*	Biaya input *Input costs*	Nilai tambah (Harga pasar) *Value added at market price*	Pajak tidak langsung *Indirect taxes*	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) *Value added at factor cost*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	1998	67 503	47 450	20 053	583	19 470
	1999	72 852	49 444	23 408	515	22 893
	2000	92 399	65 409	26 990	609	26 382
	2001 e)	104 067	72 458	31 609	763	30 845
16	1998	24 760	10 340	14 420	1 310	13 110
	1999	32 743	11 091	21 652	6 965	14 686
	2000	35 178	12 001	23 178	7 774	15 403
	2001 e)	42 399	15 366	27 033	4 522	22 512
17	1998	49 619	33 295	16 324	817	15 507
	1999	66 462	45 186	21 276	486	20 789
	2000	67 598	44 601	22 998	267	22 731
	2001 e)	79 496	53 273	26 224	529	25 695
18	1998	15 495	10 391	5 103	38	5 065
	1999	22 790	14 371	8 419	74	8 344
	2000	24 073	15 114	8 959	102	8 857
	2001 e)	28 628	18 392	10 236	91	10 146
19	1998	14 212	8 712	5 500	49	5 451
	1999	14 041	7 870	6 171	55	6 116
	2000	15 091	8 930	6 161	38	6 124
	2001 e)	14 783	8 686	6 096	47	6 049
20	1998	29 678	19 460	10 217	206	10 011
	1999	33 996	21 407	12 589	152	12 437
	2000	35 049	22 169	12 880	113	12 767
	2001 e)	38 304	24 480	13 824	169	13 655
21	1998	15 733	10 124	5 609	423	5 186
	1999	17 372	10 786	6 586	247	6 339
	2000	37 027	28 323	8 704	172	8 532
	2001 e)	44 596	29 916	14 680	415	14 265
22	1998	9 107	5 081	4 026	73	3 953
	1999	10 756	5 944	4 812	50	4 762
	2000	11 606	5 344	6 261	19	6 242
	2001 e)	13 594	7 063	6 530	43	6 487
23	1998	467	213	253	7	247
	1999	813	440	373	12	360
	2000	1 492	1 013	479	22	458
	2001 e)	1 511	823	688	22	666
24	1998	55 972	34 986	20 985	1 000	19 985
	1999	53 336	31 716	21 620	1 116	20 504
	2000	61 388	37 123	24 265	527	23 738
	2001 e)	64 359	39 123	25 236	876	24 359
25	1998	26 334	20 354	5 980	217	5 763
	1999	28 290	19 261	9 029	194	8 835
	2000	34 505	24 121	10 384	154	10 230
	2001 e)	38 582	27 604	10 978	236	10 742

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.2

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*	Biaya input *Input costs*	Nilai tambah (Harga pasar) *Value added at market price*	Pajak tidak langsung *Indirect taxes*	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) *Value added at factor cost*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	1998	11 945	6 962	4 983	209	4 774
	1999	12 722	6 919	5 804	154	5 650
	2000	18 684	10 458	8 226	158	8 068
	2001 e)	21 522	12 088	9 434	251	9 183
27	1998	22 918	16 451	6 467	588	5 879
	1999	24 446	16 550	7 897	525	7 372
	2000	30 893	21 728	9 165	744	8 421
	2001 e)	34 296	23 971	10 325	810	9 515
28	1998	10 991	6 986	4 005	226	3 779
	1999	12 146	7 137	5 009	179	4 829
	2000	18 663	11 354	7 309	118	7 191
	2001 e)	21 785	13 286	8 498	238	8 260
29	1998	5 127	3 109	2 018	127	1 892
	1999	3 638	2 304	1 334	58	1 276
	2000	5 738	3 430	2 308	39	2 269
	2001 e)	4 722	2 890	1 832	56	1 775
30	1998	44	14	30	0	30
	1999	141	80	60	0	60
	2000	26	11	16	0	16
	2001 e)	107	43	64	0	64
31	1998	7 515	5 223	2 292	159	2 134
	1999	12 623	7 374	5 250	93	5 156
	2000	20 787	12 066	8 720	66	8 654
	2001 e)	19 726	12 142	7 583	119	7 464
32	1998	25 045	17 542	7 275	110	7 165
	1999	26 481	17 891	8 356	206	8 150
	2000	43 515	28 193	15 094	261	14 833
	2001 e)	50 731	34 455	16 276	293	15 982
33	1998	2 110	1 573	537	13	524
	1999	2 495	1 470	1 025	4	1 021
	2000	2 088	924	1 164	3	1 161
	2001 e)	2 117	1 198	918	4	914
34	1998	4 400	2 266	2 134	81	2 053
	1999	8 777	4 369	4 409	83	4 326
	2000	27 450	14 068	13 381	121	13 260
	2001 e)	37 506	19 064	18 442	291	18 151
35	1998	17 761	7 539	10 222	52	10 170
	1999	20 356	8 777	11 578	160	11 419
	2000	33 765	18 415	15 350	136	15 214
	2001 e)	42 802	19 728	23 073	179	22 894
36	1998	13 658	7 509	6 149	106	6 043
	1999	11 116	6 396	4 720	92	4 628
	2000	11 939	7 107	4 833	40	4 793
	2001 e)	11 202	6 417	4 785	61	4 724
37	1998	108	42	66	2	63
	1999	55	36	18	0	18
	2000	82	52	31	0	31
	2001 e)	59	31	28	0	28
Jumlah *Total*	1998	430 273	275 622	154 651	6 397	148 255
	1999	488 212	296 817	191 394	11 422	179 972
	2000	628 808	391 950	236 858	11 484	225 374
	2001 e)	716 891	442 499	274 392	10 017	264 375

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.3

Biaya Input Industri
Input Costs of Large and Medium
1998 -
(Milyar /

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	1998	41 663 (18,10)	1 282 (11,24)	2 451 (23,55)
	1999	43 940 (17,42)	1 337 (9,61)	2 034 (19,28)
	2000	56 499 (17,46)	1 775 (9,29)	3 321 (23,94)
	2001 e)	63 525 (17,23)	1 961 (9,76)	3 779 (16,99)
16	1998	8 511 (3,70)	72 (0,64)	869 (8,35)
	1999	9 466 (3,75)	75 (0,54)	898 (8,51)
	2000	10 723 (3,31)	106 (0,55)	493 (3,56)
	2001 e)	13 149 (3,57)	114 (0,57)	1 124 (5,06)
17	1998	28 229 (12,26)	1 745 (15,31)	778 (7,48)
	1999	38 630 (15,31)	2 436 (17,52)	1 520 (14,41)
	2000	35 682 (11,03)	3 272 (17,12)	1 642 (11,84)
	2001 e)	44 405 (12,05)	3 118 (15,52)	1 990 (8,95)
18	1998	8 874 (3,86)	99 (0,87)	168 (1,62)
	1999	12 920 (5,12)	145 (1,04)	224 (2,13)
	2000	12 943 (4)	218 (1,14)	258 (1,86)
	2001 e)	15 988 (4,34)	202 (1,00)	431 (1,94)
19	1998	7 173 (3,12)	167 (1,46)	303 (2,91)
	1999	6 854 (2,72)	158 (1,14)	218 (2,07)
	2000	7 196 (2,22)	252 (1,32)	385 (2,77)
	2001 e)	7 231 (1,96)	190 (0,94)	418 (1,88)
20	1998	15 667 (6,81)	785 (6,89)	986 (9,48)
	1999	18 445 (7,31)	886 (6,37)	782 (7,42)
	2000	19 129 (5,91)	882 (4,61)	845 (6,09)
	2001 e)	20 620 (5,59)	992 (4,93)	1 232 (5,54)

http://www.bps.go.id

Besar dan Sedang
Manufacturing Establishments
2001
***billion Rupiahs*)**

Jasa industri *Industrial services received*	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / *Rent of buildings, machinery and equipment*	Jasa non industri *Non industrial services received*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
318	79	1 658	47 450
(8,96)	(6,41)	(8,80)	(17,22)
382	51	1 701	49 444
(9,20)	(3,62)	(11,71)	(16,66)
590	980	2 243	65 409
(9,37)	(11,01)	(11,11)	(16,69)
558	132	2 503	72 458
(9,07)	(6,41)	(10,74)	(16,37)
85	8	795	10 340
(2,40)	(0,64)	(4,22)	(3,75)
105	9	538	11 091
(2,52)	(0,62)	(3,71)	(3,74)
130	19	531	12 001
(2,06)	(0,21)	(2,63)	(3,06)
144	14	820	15 366
(2,34)	(0,69)	(3,52)	(3,47)
484	82	1 976	33 295
(13,66)	(6,69)	(10,48)	(12,08)
716	116	1 767	45 186
(17,24)	(8,29)	(12,17)	(15,22)
1 409	121	2 475	44 601
(22,36)	(1,36)	(12,26)	(11,38)
977	137	2 644	53 273
(15,89)	(6,65)	(11,35)	(12,04)
266	47	937	10 391
(7,50)	(3,82)	(4,97)	(3,77)
356	83	643	14 371
(8,57)	(5,89)	(4,43)	(4,84)
436	118	1 140	15 114
(6,92)	(1,33)	(5,65)	(3,86)
484	105	1 182	18 392
(7,86)	(5,11)	(5,07)	(4,16)
122	35	913	8 712
(3,43)	(2,85)	(4,84)	(3,16)
123	28	488	7 870
(2,97)	(2,03)	(3,36)	(2,65)
242	236	619	8 930
(3,84)	(2,66)	(3,07)	(2,28)
151	46	650	8 686
(2,46)	(2,24)	(2,79)	(1,96)
315	62	1 645	19 460
(8,88)	(5,02)	(8,73)	(7,06)
266	184	844	21 407
(6,40)	(13,09)	(5,81)	(7,21)
360	76	876	22 169
(5,72)	(0,86)	(4,34)	(5,66)
360	102	1 175	24 480
(5,85)	(4,92)	(5,04)	(5,53)

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21	1998	7 796	725	624
		(3,39)	(6,36)	(6,00)
	1999	9 054	725	366
		(3,59)	(5,21)	(3,47)
	2000	23 218	1 555	1 156
		(7,18)	(8,13)	(8,33)
	2001 e)	24 193	1 907	1 730
		(6,56)	(9,49)	(7,78)
22	1998	3 950	92	32
		(1,72)	(0,81)	(0,31)
	1999	5 292	110	28
		(2,10)	(0,79)	(0,26)
	2000	4 926	248	29
		(1,52)	(1,30)	(0,21)
	2001 e)	6 064	162	516
		(1,64)	(0,81)	(2,32)
23	1998	165	16	16
		(0,07)	(0,14)	(0,16)
	1999	286	48	13
		(0,11)	(0,35)	(0,13)
	2000	555	110	31
		(0,17)	(0,58)	(0,22)
	2001 e)	530	79	115
		(0,14)	(0,39)	(0,52)
24	1998	28 627	1 650	1 410
		(12,44)	(14,48)	(13,56)
	1999	25 298	1 941	1 392
		(10,03)	(13,96)	(13,20)
	2000	29 392	2 014	1 650
		(9,08)	(10,54)	(11,89)
	2001 e)	31 392	2 097	1 730
		(8,52)	(10,44)	(7,78)
25	1998	17 917	502	426
		(7,78)	(4,40)	(4,10)
	1999	16 848	644	506
		(6,68)	(4,63)	(4,80)
	2000	21 091	811	529
		(6,52)	(4,24)	(3,81)
	2001 e)	24 194	826	705
		(6,56)	(4,11)	(3,17)
26	1998	2 935	1 834	954
		(1,28)	(16,09)	(9,17)
	1999	2 778	2 188	964
		(1,10)	(15,73)	(9,14)
	2000	4 043	3 301	1 360
		(1,25)	(17,27)	(9,80)
	2001 e)	4 868	3 581	1 822
		(1,32)	(17,82)	(8,20)

http://www.bps.go.id

Jasa industri *Industrial services received*	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / *Rent of buildings, machinery and equipment*	Jasa non industri *Non industrial services received*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
93	20	866	10 124
(2,63)	(1,61)	(4,59)	(3,67)
112	16	512	10 786
(2,71)	(1,14)	(3,52)	(3,63)
242	662	1 490	28 323
(3,84)	(7,44)	(7,38)	(7,23)
279	73	1 734	29 916
(4,54)	(3,54)	(7,44)	(6,76)
26	13	966	5 081
(0,72)	(1,09)	(5,13)	(1,84)
23	7	485	5 944
(0,55)	(0,53)	(3,34)	(2,00)
28	23	89	5 344
(0,45)	(0,26)	(0,44)	(1,36)
33	15	274	7 063
(0,53)	(0,73)	(1,17)	(1,60)
4	2	11	213
(0,10)	(0,14)	(0,06)	(0,08)
3	2	87	440
(0,07)	(0,17)	(0,60)	(0,15)
5	6	307	1 013
(0,08)	(0,07)	(1,52)	(0,26)
6	5	88	823
(0,10)	(0,25)	(0,38)	(0,19)
360	217	2 722	34 986
(10,14)	(17,66)	(14,44)	(12,69)
347	275	2 463	31 716
(8,35)	(19,56)	(16,96)	(10,69)
466	303	3 298	37 123
(7,40)	(3,40)	(16,34)	(9,47)
437	294	3 173	39 123
(7,11)	(14,22)	(13,62)	(8,84)
175	66	1 268	20 354
(4,93)	(5,38)	(6,73)	(7,38)
273	64	925	19 261
(6,58)	(4,58)	(6,37)	(6,49)
420	67	1 203	24 121
(6,66)	(0,75)	(5,96)	(6,15)
339	85	1 455	27 604
(5,51)	(4,14)	(6,24)	(6,24)
236	50	953	6 962
(6,65)	(4,09)	(5,05)	(2,53)
312	40	637	6 919
(7,52)	(2,85)	(4,38)	(2,33)
373	409	972	10 458
(5,93)	(4,60)	(4,82)	(2,67)
455	107	1 253	12 088
(7,40)	(5,20)	(5,38)	(2,73)

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
27	1998	14 206	1 278	272
		(6,17)	(11,21)	(2,62)
	1999	13 772	1 487	438
		(5,46)	(10,69)	(4,15)
	2000	17 465	1 936	510
		(5,40)	(10,13)	(3,67)
	2001 e)	19 955	2 041	719
		(5,41)	(10,16)	(3,23)
28	1998	6 092	214	162
		(2,65)	(1,87)	(1,56)
	1999	6 217	241	176
		(2,46)	(1,73)	(1,67)
	2000	9 831	367	274
		(3,04)	(1,92)	(1,97)
	2001 e)	11 555	427	331
		(3,13)	(2,13)	(1,49)
29	1998	2 596	119	58
		(1,13)	(1,04)	(0,56)
	1999	1 928	117	47
		(0,76)	(0,84)	(0,44)
	2000	2 643	156	82
		(0,82)	(0,82)	(0,59)
	2001 e)	2 350	128	138
		(0,64)	(0,64)	(0,62)
30	1998	6	1	0
		(0,00)	(0,01)	(0,00)
	1999	69	1	1
		(0,03)	(0,01)	(0,01)
	2000	2	1	1
		(0,00)	(0,01)	(0,01)
	2001 e)	17	1	16
		(0,00)	(0,01)	(0,07)
31	1998	4 258	109	118
		(1,85)	(0,96)	(1,14)
	1999	6 355	270	156
		(2,52)	(1,94)	(1,48)
	2000	6 233	275	203
		(1,93)	(1,44)	(1,46)
	2001 e)	8 427	306	2 344
		(2,29)	(1,52)	(10,54)
32	1998	15 199	207	226
		(6,60)	(1,82)	(2,18)
	1999	15 858	239	262
		(6,29)	(1,72)	(2,49)
	2000	25 809	351	411
		(7,98)	(1,84)	(2,96)
	2001 e)	30 629	431	729
		(8,31)	(2,14)	(3,28)

http://www.bps.go.id

Jasa industri *Industrial services received*	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / *Rent of buildings, machinery and equipment*	Jasa non industri *Non industrial services received*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
62	49	584	16 451
(1,74)	(4,02)	(3,10)	(5,97)
133	36	683	16 550
(3,22)	(2,60)	(4,70)	(5,58)
111	364	1 342	21 728
(1,77)	(4,09)	(6,65)	(5,54)
123	85	1 049	23 971
(1,99)	(4,11)	(4,50)	(5,42)
115	50	353	6 986
(3,24)	(4,07)	(1,87)	(2,53)
74	68	361	7 137
(1,78)	(4,83)	(2,48)	(2,40)
127	89	666	11 354
(2,02)	(1,01)	(3,30)	(2,90)
162	107	704	13 286
(2,63)	(5,19)	(3,02)	(3,00)
64	25	247	3 109
(1,81)	(2,00)	(1,31)	(1,13)
38	21	153	2 304
(0,92)	(1,52)	(1,06)	(0,78)
65	304	181	3 430
(1,03)	(3,41)	(0,90)	(0,88)
54	35	186	2 890
(0,87)	(1,71)	(0,80)	(0,65)
0	0	6	14
(0,01)	(0,00)	(0,03)	(0,00)
3	0	7	80
(0,06)	(0,03)	(0,05)	(0,03)
0	0	6	11
(0,01)	(0,00)	(0,03)	(0,00)
1	0	8	43
(0,02)	(0,00)	(0,03)	(0,01)
56	32	649	5 223
(1,59)	(2,60)	(3,44)	(1,89)
83	26	483	7 374
(2,00)	(1,86)	(3,32)	(2,48)
141	4 601	613	12 066
(2,24)	(51,71)	(3,04)	(3,08)
136	81	847	12 142
(2,22)	(3,93)	(3,63)	(2,74)
412	260	1 238	17 542
(11,61)	(21,14)	(6,57)	(6,36)
353	252	927	17 891
(8,50)	(17,98)	(6,38)	(6,03)
461	327	835	28 193
(7,31)	(3,67)	(4,14)	(7,19)
669	460	1 537	34 455
(10,87)	(22,26)	(6,60)	(7,79)

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
33	1998	1 360	21	95
		(0,59)	(0,19)	(0,91)
	1999	1 282	27	65
		(0,51)	(0,19)	(0,61)
	2000	717	46	49
		(0,22)	(0,24)	(0,36)
	2001 e)	1 001	24	88
		(0,27)	(0,12)	(0,40)
34	1998	1 581	76	109
		(0,69)	(0,67)	(1,05)
	1999	3 609	304	87
		(1,43)	(2,19)	(0,83)
	2000	12 728	254	201
		(3,93)	(1,33)	(1,45)
	2001 e)	15 255	574	1 593
		(4,14)	(2,86)	(7,17)
35	1998	6 936	215	75
		(3,01)	(1,89)	(0,72)
	1999	7 666	387	214
		(3,04)	(2,78)	(2,03)
	2000	16 458	1 008	266
		(5,09)	(5,27)	(1,92)
	2001 e)	17 663	779	486
		(4,79)	(3,88)	(2,19)
36	1998	6 418	186	267
		(2,79)	(1,63)	(2,57)
	1999	5 685	139	156
		(2,25)	(1,00)	(1,48)
	2000	6 256	172	176
		(1,93)	(0,90)	(1,27)
	2001 e)	5 611	151	196
		(1,52)	(0,75)	(0,88)
37	1998	34	3	1
		(0,01)	(0,03)	(0,01)
	1999	32	2	0
		(0,01)	(0,02)	(0,00)
	2000	45	5	1
		(0,01)	(0,03)	(0,01)
	2001 e)	27	2	1
		(0,01)	(0,01)	(0,01)
Jumlah *Total*	1998	230 194	11 400	10 404
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	1999	252 284	13 908	10 548
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	2000	323 583	19 116	13 871
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	2001 e)	368 649	20 095	22 236
		(100,00)	(100,00)	(100,00)

http://www.bps.go.id

Jasa industri *Industrial services received*	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / *Rent of buildings, machinery and equipment*	Jasa non industri *Non industrial services received*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
21	26	49	1 573
(0,59)	(2,10)	(0,26)	(0,57)
42	20	32	1 470
(1,02)	(1,46)	(0,22)	(0,50)
35	39	38	924
(0,56)	(0,44)	(0,19)	(0,24)
26	23	35	1 198
(0,43)	(1,11)	(0,15)	(0,27)
33	8	458	2 266
(0,94)	(0,68)	(2,43)	(0,82)
66	58	244	4 369
(1,60)	(4,12)	(1,68)	(1,47)
199	26	661	14 068
(3,16)	(0,29)	(3,28)	(3,59)
280	64	1 297	19 064
(4,56)	(3,09)	(5,56)	(4,31)
106	57	150	7 539
(2,99)	(4,67)	(0,79)	(2,74)
269	13	228	8 777
(6,49)	(0,95)	(1,57)	(2,96)
341	90	251	18 415
(5,42)	(1,01)	(1,24)	(4,70)
375	60	365	19 728
(6,10)	(2,89)	(1,57)	(4,46)
193	41	403	7 509
(5,46)	(3,30)	(2,14)	(2,72)
72	32	313	6 396
(1,74)	(2,26)	(2,16)	(2,15)
117	37	348	7 107
(1,86)	(0,42)	(1,72)	(1,81)
102	33	324	6 417
(1,66)	(1,62)	(1,39)	(1,45)
0	0	4	42
(0,01)	(0,01)	(0,02)	(0,02)
0	0	1	36
(0,01)	(0,02)	(0,00)	(0,01)
0	0	1	52
(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,01)
0	0	1	31
(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,01)
3 546	1 228	18 849	275 622
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
4 151	1 404	14 522	296 817
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
6 301	8 897	20 185	391 952
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
6 152	2 066	23 302	442 499
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.4

Nilai Output Industri
Value of Gross Output of Large and
1998-
(Milyar /

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	1998	62 585	25	2 971
		(15,92)	(68,44)	(11,79)
	1999	69 642	28	1 996
		(15,29)	(60,83)	(7,82)
	2000	87 498	30	3 159
		(15,26)	(44,76)	(8,92)
	2001 e)	98 155	37	3 529
		(15,00)	(37,46)	(8,01)
16	1998	23 874	0	802
		(6,07)	(0,00)	(3,18)
	1999	32 439	0	228
		(7,12)	(0,00)	(0,89)
	2000	35 126	0	294
		(6,13)	(0,00)	(0,83)
	2001 e)	41 732	0	581
		(6,38)	(0,00)	(1,32)
17	1998	44 433	2	2 822
		(11,30)	(6,17)	(11,20)
	1999	61 202	0	4 241
		(13,43)	(0,00)	(16,62)
	2000	60 916	12	5 453
		(10,63)	(17,87)	(15,40)
	2001 e)	72 000	16	6 024
		(11,01)	(16,35)	(13,68)
18	1998	14 436	0	640
		(3,67)	(0,25)	(2,54)
	1999	20 336	0	2 068
		(4,46)	(0,00)	(8,10)
	2000	21 604	1	2 223
		(3,77)	(1,67)	(6,28)
	2001 e)	25 960	5	2 265
		(3,97)	(5,14)	(5,14)
19	1998	13 462	0	221
		(3,42)	(0,00)	(0,88)
	1999	13 024	0	731
		(2,86)	(0,00)	(2,87)
	2000	13 775	0	261
		(2,40)	(0,13)	(0,74)
	2001 e)	13 733	0	313
		(2,10)	(0,00)	(0,71)
20	1998	27 714	0	1 011
		(7,05)	(0,23)	(4,01)
	1999	31 695	10	1 531
		(6,96)	(20,64)	(6,00)
	2000	32 752	12,00	1 672
		(5,71)	(17,56)	(4,72)
	2001 e)	35 758	20	1 784
		(5,47)	(20,58)	(4,05)

http://www.bps.go.id

Besar dan Sedang
Medium Manufacturing Establishments
2001
***billion Rupiahs*)**

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama *Gross income from resale*	Selisih nilai stock barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
1 228	190	505	67 503
(30,22)	(5,57)	(11,40)	(15,69)
422	154	610	72 852
(27,02)	(7,82)	(17,39)	(14,92)
256	1 324	131	92 399
(11,62)	(7,96)	(11,07)	(14,69)
531	1 489	326	104 067
(15,87)	(11,69)	(13,02)	(14,52)
20	34	29	24 760
(0,50)	(1,01)	(0,66)	(5,75)
27	5	44	32 743
(1,72)	(0,24)	(1,26)	(6,71)
18	-283	23	35 178
(0,81)	(-1,70)	(1,94)	(5,59)
29	17	41	42 399
(0,86)	(0,13)	(1,63)	(5,91)
1 109	606	647	49 619
(27,29)	(17,78)	(14,61)	(11,53)
115	506	399	66 462
(7,33)	(25,75)	(11,37)	(13,61)
71	875	271	67 598
(3,22)	(5,26)	(22,87)	(10,75)
151	821	484	79 496
(4,53)	(6,44)	(19,32)	(11,09)
59	152	207	15 495
(1,46)	(4,46)	(4,68)	(3,60)
23	160	203	22 790
(1,47)	(8,16)	(5,78)	(4,67)
8	171	65	24 073
(0,37)	(1,03)	(5,48)	(3,83)
21	223	154	28 628
(0,62)	(1,75)	(6,15)	(3,99)
54	197	278	14 212
(1,33)	(5,80)	(6,27)	(3,30)
14	154	117	14 041
(0,93)	(7,82)	(3,33)	(2,88)
32	974	50	15 091
(1,45)	(5,85)	(4,20)	(2,40)
26	617	93	14 783
(0,78)	(4,84)	(3,73)	(2,06)
84	242	627	29 678
(2,07)	(7,11)	(14,15)	(6,90)
67	176	517	33 996
(4,30)	(8,95)	(14,75)	(6,96)
154	353	106	35 049
(6,97)	(2,12)	(8,94)	(5,57)
106	377	259	38 304
(3,16)	(2,96)	(10,33)	(5,34)

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21	1998	14 438	0	963
		(3,67)	(0,00)	(3,82)
	1999	15 815	0	1 296
		(3,47)	(0,00)	(5,08)
	2000	33 833	0	1 967
		(5,90)	(0,00)	(5,55)
	2001 e)	40 758	0	2 754
		(6,23)	(0,07)	(6,25)
22	1998	8 395	0	718
		(2,14)	(0,00)	(2,85)
	1999	10 511	0	266
		(2,31)	(0,00)	(1,04)
	2000	11 335	0	236
		(1,98)	(0,00)	(0,66)
	2001 e)	13 021	0	398
		(1,99)	(0,00)	(0,90)
23	1998	461	0	1
		(0,12)	(0,00)	(0,00)
	1999	807	0	0
		(0,18)	(0,00)	(0,00)
	2000	995	0	68
		(0,17)	(0,00)	(0,19)
	2001 e)	1 288	0	1
		(0,20)	(0,00)	(0,00)
24	1998	51 915	5	2 319
		(13,21)	(13,86)	(9,20)
	1999	51 061	6	1 516
		(11,21)	(13,57)	(5,94)
	2000	58 962	8	1 615
		(10,28)	(11,29)	(4,56)
	2001 e)	61 026	11	2 284
		(9,33)	(10,73)	(5,18)
25	1998	25 226	1	594
		(6,42)	(1,65)	(2,36)
	1999	27 538	0	516
		(6,04)	(0,04)	(2,02)
	2000	33 804	2	423
		(5,90)	(2,65)	(1,20)
	2001 e)	37 435	5	641
		(5,72)	(5,17)	(1,45)
26	1998	11 223	3	443
		(2,85)	(7,56)	(1,76)
	1999	12 402	2,00	146
		(2,72)	(4,92)	(0,57)
	2000	17 987	3	315
		(3,14)	(4,06)	(0,89)
	2001 e)	20 635	6,00	522
		(3,15)	(6,56)	(1,19)

http://www.bps.go.id

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama *Gross income from resale*	Selisih nilai stock barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
4	175	154	15 733
(0,10)	(5,14)	(3,47)	(3,66)
6	81	174	17 372
(0,40)	(4,11)	(4,96)	(3,56)
8	1 176	42	37 027
(0,36)	(7,07)	(3,59)	(5,89)
12	948	125	44 596
(0,36)	(7,44)	(4,98)	(6,22)
10	-32	16	9 107
(0,24)	(-0,93)	(0,36)	(2,12)
2	-56	33	10 756
(0,11)	(-2,86)	(0,94)	(2,20)
3	25	7	11 606
(0,12)	(0,15)	(0,57)	(1,85)
4	155	16	13 594
(0,11)	(1,22)	(0,62)	(1,90)
0	1	3	467
(0,01)	(0,02)	(0,07)	(0,11)
1	1	4	813
(0,03)	(0,05)	(0,12)	(0,17)
0	416	14	1 492
(0,00)	(2,50)	(1,18)	(0,24)
0	212	10	1 511
(0,00)	(1,67)	(0,40)	(0,21)
615	299	819	55 972
(15,15)	(8,77)	(18,48)	(13,01)
99	174	481	53 336
(6,30)	(8,84)	(13,71)	(10,92)
191	469	143	61 388
(8,64)	(2,82)	(12,09)	(9,76)
202	519	318	64 359
(6,05)	(4,07)	(12,68)	(8,98)
161	149	203	26 334
(3,96)	(4,36)	(4,59)	(6,12)
52	117	68	28 290
(3,30)	(5,95)	(1,94)	(5,79)
31	211	33	34 505
(1,42)	(1,27)	(2,80)	(5,49)
64	365	73	38 582
(1,91)	(2,86)	(2,92)	(5,38)
27	146	103	11 945
(0,66)	(4,30)	(2,33)	(2,78)
9	80	82	12 722
(0,59)	(4,08)	(2,35)	(2,61)
123	242	15	18 684
(5,56)	(1,45)	(1,23)	(2,97)
33	283	41	21 522
(0,98)	(2,23)	(1,65)	(3,00)

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
27	1998	21 613	1	619
		(5,50)	(1,84)	(2,46)
	1999	22 405	0	1 644
		(4,92)	(0,00)	(6,44)
	2000	29 266	0	834
		(5,10)	(0,00)	(2,35)
	2001 e)	32 081	0	1 157
		(4,90)	(0,00)	(2,63)
28	1998	10 129	0	586
		(2,58)	(0,00)	(2,33)
	1999	11 007	0	703
		(2,42)	(0,00)	(2,76)
	2000	17 320	0	1 096
		(3,02)	(0,00)	(3,09)
	2001 e)	20 009	0	1 373
		(3,06)	(0,00)	(3,12)
29	1998	4 712	0	257
		(1,20)	(0,00)	(1,02)
	1999	3 529	0	103
		(0,77)	(0,00)	(0,40)
	2000	4 640	0	604
		(0,81)	(0,00)	(1,71)
	2001 e)	4 222	0	219
		(0,65)	(0,00)	(0,50)
30	1998	10	0	35
		(0,00)	(0,00)	(0,14)
	1999	86	0	55
		(0,02)	(0,00)	(0,21)
	2000	5	0	20
		(0,00)	(0,00)	(0,06)
	2001 e)	29	0	73
		(0,00)	(0,33)	(0,16)
31	1998	6 738	0	610
		(1,71)	(0,00)	(2,42)
	1999	11 573	0	954
		(2,54)	(0,00)	(3,74)
	2000	11 560	0	1 021
		(2,02)	(0,00)	(2,88)
	2001 e)	14 779	0	1 289
		(2,26)	(0,00)	(2,93)
32	1998	23 113	0	916
		(5,88)	(0,00)	(3,64)
	1999	25 055	0	1 058
		(5,50)	(0,00)	(4,14)
	2000	41 309	0	1 708
		(7,21)	(0,00)	(4,82)
	2001 e)	48 022	0	1 970
		(7,34)	(0,00)	(4,47)

http://www.bps.go.id

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama *Gross income from resale*	Selisih nilai stock barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
98	223	364	22 918
(2,42)	(6,55)	(8,22)	(5,33)
49	67	282	24 446
(3,14)	(3,39)	(8,03)	(5,01)
61	668	64	30 893
(2,75)	(4,01)	(5,41)	(4,91)
83	811	163	34 296
(2,48)	(6,37)	(6,50)	(4,78)
81	102	92	10 991
(2,00)	(3,01)	(2,08)	(2,55)
76	184	176	12 146
(4,88)	(9,35)	(5,01)	(2,49)
54	168	25	18 663
(2,46)	(1,01)	(2,12)	(2,97)
102	230	70	21 785
(3,06)	(1,80)	(2,80)	(3,04)
64	46	48	5 127
(1,57)	(1,34)	(1,09)	(1,19)
14	-21	13	3 638
(0,87)	(-1,06)	(0,36)	(0,75)
16	465	12	5 738
(0,74)	(2,79)	(1,03)	(0,91)
20	245	16	4 722
(0,61)	(1,92)	(0,65)	(0,66)
0	-1	0	44
(0,00)	(-0,04)	(0,00)	(0,01)
0	0	0	141
(0,00)	(0,00)	(0,01)	(0,03)
0	1	0	26
(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)
0	5	0	107
(0,00)	(0,04)	(0,00)	(0,01)
41	37	88	7 515
(1,01)	(1,09)	(1,99)	(1,75)
9	47	40	12 623
(0,55)	(2,41)	(1,14)	(2,59)
7	8 125	73	20 787
(0,33)	(48,83)	(6,20)	(3,31)
13	3 558	86	19 726
(0,39)	(27,94)	(3,45)	(2,75)
34	702	53	25 045
(0,84)	(20,61)	(1,19)	(5,54)
64	- 51	121	26 481
(4,11)	(-2,61)	(3,46)	(5,19)
49	161	61	43 515
(2,24)	(0,97)	(5,15)	(6,68)
76	554	109	50 731
(2,26)	(4,35)	(4,35)	(7,08)

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
33	1998	2 061	0	18
		(0,52)	(0,00)	(0,07)
	1999	2 444	0	4
		(0,54)	(0,00)	(0,02)
	2000	1 948	0	96
		(0,34)	(0,00)	(0,27)
	2001 e)	2 038	0	42
		(0,31)	(0,28)	(0,10)
34	1998	3 738	0	282
		(0,95)	(0,00)	(1,12)
	1999	7 896	0	341
		(1,73)	(0,00)	(1,34)
	2000	24 723	0	1 522
		(4,31)	(0,00)	(4,30)
	2001 e)	33 104	0	2 408
		(5,06)	(0,00)	(5,47)
35	1998	10 419	0	7 277
		(2,65)	(0,00)	(28,88)
	1999	14 458	0	5 808
		(3,17)	(0,00)	(22,76)
	2000	22 457	0	10 481
		(3,92)	(0,00)	(29,59)
	2001 e)	27 817	0	14 008
		(4,25)	(0,11)	(31,80)
36	1998	12 346	0	1 087
		(3,14)	(0,00)	(4,31)
	1999	10 631	0	315
		(2,33)	(0,00)	(1,23)
	2000	11 392	0	350
		(1,99)	(0,00)	(0,99)
	2001 e)	10 502	0	410
		(1,61)	(0,00)	(0,93)
37	1998	103	0	3
		(0,03)	(0,00)	(0,01)
	1999	53	0	0
		(0,01)	(0,00)	(0,00)
	2000	81	0	0
		(0,01)	(0,00)	(0,00)
	2001 e)	57	0	1
		(0,01)	(0,00)	(0,00)
Jumlah *Total*	1998	393 144	37	25 194
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	1999	455 608	46	25 521
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	2000	573 290	67	35 420
		(100,00)	(100,00)	(100,00)
	2001 e)	654 160	99	44 048
		(100,00)	(100,00)	(100,00)

http://www.bps.go.id

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama *Gross income from resale*	Selisih nilai stock barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)
-2	25	8	2 110
(-0,06)	(0,73)	(0,18)	(0,49)
1	46	0	2 495
(0,08)	(2,33)	(0,00)	(0,51)
2	42	0	2 088
(0,10)	(0,25)	(0,03)	(0,33)
3	34	0	2 117
(0,09)	(0,26)	(0,01)	(0,30)
249	30	101	4 400
(6,13)	(0,87)	(2,28)	(1,02)
490	12	37	8 777
(31,36)	(0,63)	(1,06)	(1,80)
1 058	130	17	27 450
(47,92)	(0,78)	(1,45)	(4,37)
1 829	105	60	37 506
(54,67)	(0,83)	(2,39)	(5,23)
1	22	42	17 761
(0,02)	(0,66)	(0,94)	(4,13)
5	40	45	20 356
(0,31)	(2,03)	(1,28)	(4,17)
4	812	9	33 765
(0,19)	(4,88)	(0,77)	(5,37)
4	946	28	42 802
(0,11)	(7,42)	(1,12)	(5,97)
125	59	42	13 658
(3,07)	(1,73)	(0,95)	(3,17)
18	90	62	11 116
(1,18)	(4,58)	(1,77)	(2,28)
60	115	22	11 939
(2,71)	(0,69)	(1,87)	(1,90)
37	221	32	11 202
(1,10)	(1,74)	(1,29)	(1,56)
0	2	1	108
(0,01)	(0,05)	(0,01)	(0,03)
0	1	0	55
(0,01)	(0,04)	(0,01)	(0,01)
0	1	0	82
(0,00)	(0,00)	(0,01)	(0,01)
0	1	0	59
(0,00)	(0,01)	(0,01)	(0,01)
4 063	3 405	4 430	430 273
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
1 563	1 965	3 508	488 212
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
2 207	16 641	1 184	628 808
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
3 346	12 736	2 504	716 891
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.1.5

Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga

Number of Establishments, Persons Engaged, and Labor Cost of Small and Household Manufacturing Establishments

1998 - 2001

Kode industri / *Industrial code*		Banyaknya perusahaan / *Number of establishments*		Tenaga kerja / *Persons engaged*		Pengeluaran untuk Tenaga kerja / *Labor costs*	
		Kecil / *Small*	Rumah tangga / *Household*	Kecil / *Small*	Rumah tangga / *Household*	Kecil / *Small*	Rumah tangga / *Household*
						(Juta/*Million Rp*)	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31	1998	52 524	719 668	402 558	1 487 258	448 321	241 395
	1999	67 253	790 946	521 586	1 646 955	633 691	329 417
	2000	63 613	814 037	480 643	1 671 698	772 384	404 262
	2001 e)	79 459	822 577	624 479	1 725 577	749 980	383 201
32	1998	30 071	259 397	261 643	397 196	477 087	86 212
	1999	39 122	296 326	332 059	454 355	759 583	143 344
	2000	49 238	298 855	386 719	468 376	780 872	144 239
	2001 e)	46 163	305 611	391 438	455 756	784 746	125 187
33	1998	50 472	733 315	383 506	1 261 894	856 834	399 614
	1999	50 258	846 485	402 381	1 438 872	1 081 571	539 393
	2000	53 054	890 536	393 292	1 532 637	1 297 945	554 472
	2001 e)	56 658	981 368	436 319	1 689 070	1 597 482	653 129
34	1998	2 889	10 865	22 009	25 089	41 921	18 179
	1999	3 165	12 166	24 531	25 105	47 535	20 777
	2000	3 483	9 406	23 222	19 674	53 553	20 549
	2001 e)	4 989	14 248	39 741	31 145	67 192	27 732
35	1998	1 748	15 042	13 437	33 195	22 045	8 207
	1999	2 535	21 572	20 482	45 202	43 914	5 237
	2000	1 557	26 603	12 507	58 074	39 301	13 089
	2001 e)	3 038	27 497	25 118	58 161	49 098	11 163
36	1998	41 538	166 559	307 741	397 356	343 043	135 669
	1999	44 481	211 673	326 775	508 277	387 520	213 239
	2000	53 236	217 448	382 997	525 959	705 334	248 004
	2001 e)	54 219	228 254	402 031	553 147	569 414	240 035
37	1998	96	810	942	1 488	1 361	1 423
	1999	772	1 090	5 896	2 568	10 598	2 886
	2000	397	710	4 611	1 879	13 235	684
	2001 e)	551	553	5 383	2 009	12 367	1 695
38	1998	10 940	49 579	81 926	110 306	174 100	81 575
	1999	9 160	44 685	67 313	111 199	155 710	130 831
	2000	9 060	46 014	63 954	107 751	195 498	136 106
	2001 e)	10 512	55 721	75 990	127 661	193 151	134 530
39	1998	4 286	47 100	31 842	82 812	54 974	34 584
	1999	8 857	65 729	78 214	107 642	120 085	40 626
	2000	6 450	55 007	51 345	106 103	99 984	41 497
	2001 e)	8 246	69 837	68 360	122 410	109 607	45 346
Jumlah / *Total*	1998	194 564	2 002 335	1 505 604	3 796 594	2 419 686	1 006 858
	1999	225 603	2 290 672	1 779 237	4 340 175	3 240 207	1 425 750
	2000	240 088	2 358 616	1 799 290	4 492 151	3 958 106	1 562 902
	2001 e)	263 835	2 505 666	2 068 859	4 764 936	4 133 037	1 622 018

http://www.bps.go

Tabel : **6.1.6**
Table

Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga

Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small and Household Manufacturing Establishment

1998 - 2001

Kode industri *Industrial code*		Nilai Output *Value of gross output*		Biaya input *Input costs*		Nilai tambah (harga pasar) *Value added at market prices*	
		Kecil *Small*	Rumah tangga *Household*	Kecil *Small*	Rumah tangga *Household*	Kecil *Small*	Rumah tangga *Household*
						(Juta/*Million Rp*)	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31	1998	6 592 203	10 642 241	4 890 535	7 351 227	1 701 668	3 291 014
	1999	7 472 588	11 196 053	5 385 146	7 460 572	2 087 442	3 735 481
	2000	8 176 977	11 678 672	6 956 635	7 769 347	1 220 342	3 909 325
	2001 e)	8 891 373	12 263 482	6 903 165	8 253 504	1 988 208	4 009 978
32	1998	5 228 686	2 375 997	3 779 497	1 567 501	1 449 189	808 496
	1999	6 377 121	2 447 459	4 545 656	1 560 194	1 831 465	887 265
	2000	7 387 750	2 673 862	5 510 209	1 856 118	1 877 541	817 744
	2001 e)	8 781 567	2 836 518	6 653 269	2 019 782	2 128 298	816 736
33	1998	5 849 851	5 532 632	3 823 417	2 981 937	2 026 434	2 550 695
	1999	7 003 380	7 367 021	4 617 321	3 646 568	2 386 059	3 720 453
	2000	6 733 139	7 591 872	4 081 145	4 368 590	2 651 994	3 223 282
	2001 e)	7 154 975	8 648 702	4 513 932	5 287 650	2 641 043	3 361 052
34	1998	297 238	245 949	173 238	120 021	124 000	125 928
	1999	274 110	203 309	153 867	107 804	120 243	95 505
	2000	349 619	269 568	216 718	191 245	132 901	78 323
	2001 e)	450 688	298 675	276 420	175 059	174 268	123 616
35	1998	143 579	258 890	85 444	177 589	58 135	81 301
	1999	314 639	139 863	175 329	94 651	139 310	45 212
	2000	259 794	356 255	162 097	252 742	97 697	103 513
	2001 e)	369 337	291 263	225 035	195 018	144 302	96 245
36	1998	1 727 099	1 776 751	799 016	747 952	928 083	1 028 799
	1999	1 693 036	2 664 132	741 962	1 206 537	951 074	1 457 595
	2000	3 829 876	3 120 704	2 653 662	1 360 743	1 176 214	1 759 961
	2001 e)	2 877 660	2 905 085	1 670 847	1 269 927	1 206 813	1 635 158
37	1998	10 699	18 962	4 306	13 161	6 393	5 801
	1999	36 671	17 580	16 913	6 531	19 758	11 049
	2000	120 876	23 110	88 548	16 768	32 328	6 342
	2001 e)	95 349	25 513	67 048	20 850	28 301	4 663
38	1998	1 422 141	1 011 407	925 970	546 369	496 171	465 038
	1999	958 405	1 421 186	580 219	811 667	378 186	609 519
	2000	1 078 037	1 608 410	732 569	1 016 673	345 468	591 737
	2001 e)	1 226 550	1 475 169	786 616	855 546	439 934	619 623
39	1998	259 264	757 444	125 915	432 797	133 349	324 647
	1999	654 396	840 481	383 869	518 600	270 527	321 881
	2000	790 123	1 270 618	477 097	697 941	313 026	572 677
	2001 e)	726 949	1 076 708	440 862	619 140	286 087	457 568
Jumlah *Total*	1998	21 530 760	22 620 273	14 607 338	13 938 554	6 923 422	8 681 719
	1999	24 784 346	26 297 084	16 600 282	15 413 124	8 184 064	10 883 960
	2000	28 726 191	28 593 071	20 878 680	17 530 167	7 847 511	11 062 904
	2001 e)	30 574 448	29 821 115	21 537 194	18 696 476	9 037 254	11 124 639

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **: 6.1.7**

Indeks Produksi Triwulanan
Quarterly Production Indices of Large and
(1993 =
1999 -

Kode industri / *Industrial code*	Uraian / *Description*	Rata-rata *Average* 1999
(1)	(2)	(3)
311	Industri makanan - *Food manufacturing*	105,73
312	Industri makanan - *Food manufacturing*	123,33
313	Industri minuman - *Beverages manufacturing*	181,76
314	Industri pengolahan tembakau dan bumbu rokok	113,48
	Manufacture of processed tobacco and cigarette flavours	
321	Industri textile - *Manufacture of textile*	97,98
322	Industri pakaian jadi, kecuali untuk alas kaki	178,56
	Manufacture of clothes except footwear	
323	Industri kulit dan barang dari kulit, kecuali untuk alas kaki	98,16
	Taneries and leather finishing, product of leather except footwear	
324	Industri alas kaki - *Manufacture of footwear*	104,87
331	Industri kayu, bambu, rotan rumput dan sejenisnya	73,33
	Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like	
332	Industri perabotan dan kelengkapan rumah tangga serta alat dapur dari kayu	80,96
	Manufacture of furniture and fixtures, kitchen untensils of wood, bamboo and rattan	
341	Industri kertas, barang dari kertas dan sejenisnya	204,95
	Manufacture of paper, paper products, and the like	
342	Industri percetakan dan penerbitan	51,42
	Printing, publishing and allied industries	
351	Industri bahan kimia industri - *Manufacture of industrial chemical*	119,10
352	Industri kimia lainya - *Other chemical industries*	121,67
354	Industri barang-barang dari hasil kilang minyak bumi dan batu bara	53,70
	Manufacture of product of petroleum refineries and coal	
355	Industri karet dan barang dari karet	143,06
	Manufacture of rubber and rubber products	
356	Industri barang dari plastik - *Manufacture of products of plastic*	114,98
361	Industri porselin - *Manufacture of porcelain*	116,99
362	Industri gelas dan barang dari gelas	47,97
	Manufacture of glass and glass products	
363	Industri semen, kapur dan barang dari semen dan kapur	119,34
	Manufacture of cement, lime and products of cement and lime	

http://www.bps.go.id

Industri Besar dan Sedang
Medium Manufacturing Establishments
100)
2001

Triwulan *Quarter* 2000				Rata-rata *Average* 2000	Triwulan *Quarter* 2001				Rata-rata *Average* 2001[x)]
I	II	III	IV		I	II	III	IV[x)]	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
79,16	98,43	124,32	104,11	101,50	85,80	97,24	111,73	92,91	96,92
121,17	124,81	124,79	117,15	121,98	111,37	113,36	115,22	98,80	109,69
176,92	263,20	274,97	271,88	246,74	265,17	263,73	287,53	311,32	281,94
102,06	119,53	130,50	119,34	117,86	114,20	109,83	110,25	104,14	109,60
92,04	103,53	105,00	98,47	99,76	90,40	94,08	95,77	84,02	91,07
124,95	152,07	165,10	155,34	149,37	143,17	142,26	123,99	116,04	131,37
83,21	81,03	65,65	89,26	79,79	96,39	91,86	43,96	50,49	70,68
88,98	116,27	109,17	109,29	105,93	92,53	126,37	119,85	103,96	110,68
69,10	71,82	68,89	66,38	69,05	62,43	67,13	64,14	58,47	63,04
61,29	72,82	128,04	105,93	92,02	99,95	147,51	142,01	139,53	132,25
200,07	208,05	205,64	200,17	203,48	156,07	162,03	152,12	137,90	152,03
37,36	41,46	52,63	47,94	44,85	52,50	63,28	50,88	39,50	51,54
111,64	102,30	106,78	119,04	109,94	121,15	116,47	118,10	110,82	116,64
101,99	112,01	119,81	126,82	115,16	122,32	127,73	124,28	123,47	124,45
47,96	23,89	7,92	6,84	21,65	7,59	8,00	5,49	6,98	7,02
147,79	162,88	159,97	146,92	154,39	179,76	170,25	161,95	136,81	162,19
119,43	125,20	133,11	117,11	123,71	85,82	86,14	84,14	66,17	80,57
112,81	113,63	94,92	95,07	104,11	133,43	151,52	141,07	138,53	141,14
45,22	42,26	46,43	53,97	46,97	48,35	63,51	48,55	46,71	51,78
102,35	124,81	129,61	120,40	119,30	120,54	131,47	146,81	149,15	136,99

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.7

Kode industri *Industrial code*	Uraian *Description*	Rata-rata *Average* 1999
(1)	(2)	(3)
364	Industri pengolahan tanah liat/*Manufacture of product of clay*	89,41
369	Industri barang galian lain bukan logam *Manufacture of non metal quarrying*	48,72
371	Industri logam dasar besi dan baja *Iron and steel basic industries*	119,17
372	Industri logam dasar bukan besi *Non ferrous metal basic industries*	99,78
381	Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya *Manufacture of fabricated metal product,except machinery and equipments*	145,90
382	Industri mesin dan perlengkapannya, kecuali mesin listrik *Manufacture of machineries except electrical*	10,77
383	Industri mesin peralatan dan perlengkapan listrik serta bahan keperluan listrik *Manufacture of electrical machineries, apparatus, appliances and supplies*	89,86
384	Industri alat angkutan - *Manufacture of transport equipments*	56,99
390	Industri pengolahan lainnya - *Other manufacturing industries*	37,20
31	Industri makanan, minuman dan tembakau *Manufacture of food, beverages and tobacco*	104,85
32	Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit *Manufacture of textile, garments and leathers*	115,67
33	Industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabot rumahtangga *Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like, including furniture*	75,06
34	Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan *Manufacture of paper and paper products, printing and publishing*	146,85
35	Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara karet dan plastik- *Manufacture of chemicals and its products*	128,21
36	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara *Manufacture of non metalic mineral products, except products of petroleum and coal*	96,08
37	Industri logam dasar - *Basic metal industries*	117,98
38	Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya *Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment*	86,33
39	Industri pengolahan lainnya - *Other manufacturing industries*	37,20
	Jumlah / *Total*	105,44

http://www.bps.go.id

Triwulan *Quarter* 2000				Rata-rata *Average* 2000	Triwulan *Quarter* 2001				Rata-rata *Average* 2001[x)]
I	II	III	IV		I	II	III	IV[x)]	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
78,66	97,34	83,93	82,90	85,71	81,62	79,67	81,36	80,07	80,68
53,16	24,13	24,83	23,66	31,44	22,15	30,27	25,36	23,21	25,25
128,41	142,58	147,56	104,65	130,80	120,87	114,97	121,23	133,81	122,72
133,87	166,39	182,40	179,02	165,42	195,09	161,86	139,21	118,59	153,69
203,64	250,56	302,75	295,64	263,15	302,26	302,50	311,79	254,47	292,76
8,84	8,32	8,08	8,28	8,38	7,49	8,53	8,13	9,09	8,31
83,09	96,48	116,33	106,21	100,53	105,87	114,88	116,13	94,52	107,85
82,38	113,59	129,87	125,53	112,84	118,66	145,08	173,11	157,92	148,69
10,92	12,02	14,33	31,47	17,19	31,10	29,83	29,68	29,13	29,94
84,61	101,66	119,30	104,65	102,55	93,07	98,75	110,57	99,02	100,35
100,24	116,05	117,52	112,47	111,57	104,05	111,54	107,60	96,30	104,87
67,95	72,30	79,24	73,45	73,23	69,70	79,95	76,55	70,84	74,26
131,23	138,25	143,46	137,87	137,70	114,64	123,08	107,72	92,83	109,57
121,51	122,18	125,78	129,48	124,74	129,62	127,38	119,00	105,02	120,25
85,79	91,81	94,31	91,01	90,73	89,72	99,90	106,36	107,11	100,77
134,72	155,24	162,05	125,85	144,47	142,87	129,35	127,21	130,76	132,55
105,06	129,66	150,59	143,76	132,27	138,89	157,41	172,12	150,25	154,67
10,92	12,02	14,33	31,47	17,19	31,10	29,83	29,68	29,13	29,94
96,66	109,45	118,79	111,98	109,22	105,71	112,21	112,75	101,44	108,03

http://www.bps.go.id

6.2 PERTAMBANGAN
MINING

Tabel / *Table* : 6.2.1

Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang
Mineral Production by Commodity
1997 - 2001

Jenis barang *Commodity*	Satuan *Unit*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi *Crude oil*	000 Brl	549 315	537 501	495 516 r)	517 503	489 908 e)
Gas bumi *Natural gas*	000 Mscf	3 166 035	2 978 852	3 063 743 r)	2 901 327	2 780 148 e)
Timah *Tin*	M.Ton	55 175	53 959	47 753	50 166	61 862
Batubara *Coal*	M.Ton	54 608 396	60 320 952	70 702 680	76 820 185	88 643 454
Bauksit *Bauxite*	M.Ton	808 749	1 055 647	1 142 544	1 175 392	1 275 634
Bijih Nikel *Nickel Ore*	M.Ton	2 829 936	3 233 374	3 235 286	3 349 280	3 635 351
Emas *Gold*	Kg	89 979	124 019	129 032	117 581	166 091
Perak *Silver*	Kg	279 160	348 974	292 331	334 635	348 332
Pasir Besi *Iron Sand*	M.Ton	487 354	560 524	562 312	537 967	490 073 e)
Aspal *Asphalt*	M.Ton	115 347	40 204	17 990	8 701	4 785 e)
Bijih Mangan *Manganese Ore*	M.Ton	889	926	38 532 r)	30 195	30 195 e)
Konsentrat Tembaga *Copper Concentrate*	M.Ton	1 817 880	2 640 040	2 645 180	3 193 540	3 289 499

Sumber / *Source* : Departemen Pertambangan dan Energi / *Ministry of Mines and Energy*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.2.2

Produksi Minyak Mentah menurut Status Perusahaan
Crude Oil Production by Operation Status of Company
1997 - 2001
(Ribu / *Thousand Barrels*)

Perusahaan/*Company*	1997	1998	1999	2000	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertamina *Pertamina*	31 827	43 610	41 360	46 404	46 549
Kontrak bagi hasil *Production Sharing Contract*	517 488	493 891	454 156	471 100	443 359
Jumlah / *Total*	549 315	537 501	495 516	517 503	489 908

Sumber : Departemen Pertambangan dan Energi
Source *Ministry of Mines and Energy*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.2.3

Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri
Domestic Sales of Oil Products
1997 - 2001
(Kilo Liter / *Kilo Litre*)

Jenis hasil *Kind of production*	1997	1998	1999	2000	2001 e)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak *Oil Fuels*					
Avigas	7 417	5 662	5 613	4 628	4 219
Avtur	1 167 651	796 944	652 971	744 142	813 774
Premium	10 830 921	10 971 725	11 515 401	12 421 820	12 824 384
Minyak tanah/*Kerosene*	9 967 398	10 144 515	11 926 743	12 455 222	12 378 075
Minyak solar/*Solar*	21 839 178	19 674 037	20 148 672	21 734 668	22 987 184
Minyak diesel/*Diesel oil*	1 411 295	1 271 804	1 518 362	1 451 157	1 476 114
Minyak bakar/*Fuel oil*	5 106 552	5 229 034	5 429 123	6 013 102	6 407 122

Sumber/*Source* : Departemen pertambangan dan Energi / *Ministry of Mines and Energy*

http://www.bps.go.id

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

Tabel / *Table* : 6.3.1

Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province
2001 [e)]

Wilayah PLN / *PLN region*	Daya terpasang *Installed capacity* (MW)	Produksi listrik[1)] *Electricity produced* (000 MWh)	Listrik terjual *Electricity sold* (000 MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wilayah I	72	163	543
Wilayah II	1	4	3 908
Wilayah III	226	684	2 339
Wilayah IV	193	397	2 865
Wilayah V	264	713	676
Wilayah VI	605	2 031	2 124
Wilayah VII	307	914	770
Wilayah VIII	567	2 188	1 750
Wilayah IX	116	203	139
Wilayah X	124	360	310
Wilayah XI	251	646	2 075
Distribusi Jawa Timur	20	15	14 079
Distribusi Jawa Tengah	1	1	9 334
Distribusi Jawa Barat	1	2	23 655
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	–	–	19 848
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I (PJB-I)	9 623	44 406	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II (PJB-II)	6 958	28 644	–
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B)	–	9 105	–
Wilayah Khusus Batam	104	522	442
Kantor Pusat	–	–	–
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Utara (Kitlur Sumbagut)	1 617	5 818	–
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel)	1 297	4 992	–
Jumlah / *Total*	22 347	101 809	84 857

Catatan / *Note* : 1) Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.2

Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province
1997 - 2001
(MW)

Wilayah PLN *PLN region*	1997	1998	1999	2000	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	73	61	67	67	72
Wilayah II	3	1	1	1	1
Wilayah III	218	201	207	211	226
Wilayah IV	235	145	151	180	193
Wilayah V	239	203	226	246	264
Wilayah VI	471	546	567	564	605
Wilayah VII	240	257	269	286	307
Wilayah VIII	460	462	668	530	567
Wilayah IX	102	104	103	108	116
Wilayah X	98	104	114	116	124
Wilayah XI	227	234	245	234	251
Distribusi Jawa TImur	3	4	19	19	20
Distribusi Jawa Tengah	2	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat	2	1	1	1	1
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	–	–	–	–	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali I (PJB I)	6 836	8 744	8 676	8 978	9 623
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	5 320	6 492	6 492	6 492	6 958
Penyaluran dan Pusat Pengaturan beban (P3B)	–	–	–	–	–
Wilayah Khusus Batam	88	88	88	97	104
Kantor Pusat	–	–	–	–	–
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian utara (Kitlur Sumbagut)	1 442	1 542	1 521	1 509	1 617
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan(Kitlur Sumbagsel)	949	1 184	1 180	1 210	1 297
Jumlah/*Total*	17 042	20 374	20 596	20 850 [r)]	22 347

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.3

Produksi [1] Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province
1997 - 2001
(Ribu / *Thousand* MWh)

Wilayah PLN / *PLN region*	1997	1998	1999	2000	2001 e)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	50	119	126	149	163
Wilayah II	3 r)	2 r)	1	4	4
Wilayah III	47	492	605	624	684
Wilayah IV	657	307	345	362	397
Wilayah V	711	746	672	650	713
Wilayah VI	1 615	1 612	1 876	1 852	2 031
Wilayah VII	639	684	754	833	914
Wilayah VIII	1 553	1 559	1 768	1 995	2 188
Wilayah IX	261	270	233	185	203
Wilayah X	258	294	327	328	360
Wilayah XI	510	552	568	589	646
Distibusi Jawa Timur	6	7	41	14	15
Distribusi Jawa Tengah	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat	3	3	2	2	2
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	–	–	–	–	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali (PJB I)	30 650	33 812	37 054	40 486	44 406
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	25 766	25 672	27 095	26 115	28 644
Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B)	–	–	3 755	8 301	9 105
Wilayah Khusus Batam	278	331	398	476	522
Kantor Pusat	–	–	–	–	–
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian utara (Kitlur Sumbagut)	4 288	4 873	4 983	5 304	5 818
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan (Kitlur Sumbagsel)	3 048	3 571	4 007	4 551	4 992
Jumlah / *Total*	70 344 r)	74 907 r)	84 611	92 821	101 809

Catatan / *Note* : 1) Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.4

Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province
1997 - 2001
(Ribu / *Thousand* MWh)

Wilayah PLN *PLN region*	1997	1998	1999	2000	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	435	465	475	507	543
Wilayah II	2 929	3 338	3 760	3 646	3 908
Wilayah III	1 509	1 671	1 854	2 182	2 339
Wilayah IV	2 041	2 196	2 373	2 673	2 865
Wilayah V	470	535	571	631	676
Wilayah VI	1 527	1 636	1 752	1 982	2 124
Wilayah VII	545	589	636	718	770
Wilayah VIII	1 200	1 195	1 451	1 633	1 750
Wilayah IX	221	240	204	130	139
Wilayah X	225	252	265	289	310
Wilayah XI	1 450	1 661	1 736	1 936	2 075
Distribusi Jawa Timur	10 462	10 795	11 849	13 135	14 079
Distribusi Jawa Tengah	6 766	7 042	7 886	8 708	9 334
Distribusi Jawa Barat	17 030	17 747	19 851	22 070	23 655
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	17 253	15 707	16 720	18 518	19 848
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I (PJB II)	–	–	–	–	–
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	–	–	–	–	–
Penyaluran dan Pusat Pengaturan beban (P3B)	–	–	–	–	–
Wilayah Khusus Batam	232	288	351	412	442
Kantor Pusat	–	–	–	–	–
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut)	–	–	–	–	–
Pembangitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel)	–	–	–	–	–
Jumlah / *Total*	64 295	65 357	71 734	79 170	84 857

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.5

Perkembangan PT. PLN (Persero)
Growth of PT. PLN (Persero)
1997 - 2001

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1997	1998	1999	2000	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja *Workers*	Orang *Person*	50 424	48 707	48 816	47 995	47 212
Daya terpasang *Installed capacity*	MW	17 042	20 374	20 596	20 850	22 347
Produksi Listrik 1) *Electricity produced*	000 MWH	70 344 r)	74 907 r)	84 611	92 821	101 809
Tenaga listrik yang di jual *Electricity sold*	000 MWH	64 295	65 357	71 734	79 170	84 857
Biaya input *Input costs*	000 000 Rp	5 458 537 r)	11 237 331 r)	16 716 151 r)	21 943 406	23 518 943
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rp	11 709 078 r)	13 959 128	17 675 836	22 476 512	24 090 326

http://www.bps.go.id

Catatan / *Note* : 1) Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

Tabel / *Table* : 6.3.6

Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN)
Growth of State Gas Company
1997 - 2001

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1997	1998	1999	2000	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	Perusahaan *Establishment*	9	9	9	7	7
Banyaknya pekerja/*Number of workers*	Orang *Person*	1 236	1 331	1 918	1 834	2 094
Pengeluaran untuk pekerja *Employment costs*	000 000 Rp	24 417	35 690	79 162	118 513	200 658
Gas Kota yang dihasilkan *Gas produced*	000 M3	1 692 513	1 599 683	1 641 965	1 968 257	2 069 816
Biaya input *Input costs*	000 000 Rp	296 310	727 521	857 608	1 068 773	1 333 487
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rp	595 188	1 074 290	1 210 657	1 727 746	2 465 691

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.3.7

Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM)
Growth of Water Supply Establishments
1997 - 2001

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1997	1998	1999	2000	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	Perusahaan *Establishment*	510	490	470	457	457
Banyaknya pekerja *Number of workers*	Orang *Person*	39 326	41 184	41 587	41 025	40 470
Pengeluaran untuk pekerja *Employment costs*	000 000 Rp	225 681	247 068	297 766	382 323	455 766
Air minum yang disalurkan *Quantity of sanitary water run to costumers*	000 000 M3	1 510	1 684	1 808	1 899	1 995
Biaya input *Input costs*	000 000 Rp	288 331	366 452	417 239	578 637	802 468
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rp	1 069 926	1 218 646	1 378 792 [r)]	1 891 604	2 287 296

http://www.bps.go.id

6.4 KONSTRUKSI
CONSTRUCTION

Tabel / *Table* : 6.4.1

Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Perum Perumnas
Number of Housing Units Constructed by Perum Perumnas
1997 - 2001
(Unit)

Provinsi / *Province*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	549	–	–	–	–
Sumatera Utara	1 311	76	23	389	119
Sumatera Barat	1 433	–	20	–	–
Riau	1 353	246	50	771	1 382
Jambi	1 272	19	–	60	50
Sumatera Selatan	1 867	100	–	140	75
Bengkulu	464	191	14	100	12
Lampung	2 344	352	11	307	256
DKI. Jakarta	384	–	224	152	–
Jawa Barat	12 001	1 579	552	1 979	323
Jawa Tengah	3 655	916	–	355	635
D.I. Yogyakarta	806	266	–	248	50
Jawa Timur	4 881	601	1 429	1 118	1 661
B a n t e n	–	–	–	–	183
Bali	105	20	8	–	–
Nusa Tenggara Barat	285	35	–	19	–
Nusa Tenggara Timur	75	25	36	–	–
Kalimantan Barat	160	112	–	–	–
Kalimantan Tengah	890	–	–	87	100
Kalimantan Selatan	271	–	–	–	164
Kalimantan Timur	364	1 038	738	257	420
Sulawesi Utara	1 120	225	244	486	353
Sulawesi Tengah	–	–	–	–	127
Sulawesi Selatan	2 003	515	842	–	–
Sulawesi Tenggara	246	–	135	–	130
Maluku	19	–	171	–	–
Irian Jaya	536	39	22	–	–
Jumlah/*Total*	38 394	6 355	4 519	6 468	6 040

Catatan/*Note* : Tahun 1997 dan 1998 tidak termasuk Timor Timur/ *in 1997 and 1998 Excluding East Timor*
Tahun 1997 - 2000 Banten masih bergabung ke Jawa Barat/ *1997 to 2000 Banten still joined to Jawa Barat.*

Sumber/*Source* : Perum Perumnas/*National Urban Development Corporation*, Jakarta

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.4.2 **Realisasi Pembangunan Perumahan oleh Perum Perumnas menurut Tipe Rumah Selama Tahun 2001**
Realization of Perum Perumnas Housing Construction by House Type During 2001
(Unit)

Propinsi *Province*	Rumah Sangat Sederhana *Very Simple Houses*	Rumah inti *Nucleus houses*	Rumah sederhana *Simple houses*	Rumah susun *Apartments*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	119	–	–	–	119
Sumatera Barat	–	–	–	–	–
Riau	1 286	–	96	–	1 382
Jambi	–	–	50	–	50
Sumatera Selatan	–	–	75	–	75
Bengkulu	–	–	12	–	12
Lampung	–	100	156	–	256
DKI. Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	5	168	150	–	323
Jawa Tengah	–	415	220	–	635
D.I. Yogyakarta	–	50	–	–	50
Jawa Timur	42	196	1 423	–	1 661
B a n t e n	–	50	133	–	183
Bali	–	–	–	–	–
Nusa Tenggara Barat	–	–	–	–	–
Nusa Tenggara Timur	–	–	–	–	–
Kalimantan Barat	–	–	–	–	–
Kalimantan Tengah	–	36	64	–	100
Kalimantan Selatan	–	40	124	–	164
Kalimantan Timur	390	–	30	–	420
Sulawesi Utara	289	–	64	–	353
Sulawesi Tengah	99	–	28	–	127
Sulawesi Selatan	–	–	–	–	–
Sulawesi Tenggara	126	–	4	–	130
Maluku	–	–	–	–	–
Irian Jaya	–	–	–	–	–
Jumlah/*Total*	2 356	1 055	2 629	–	6 040

Sumber / *Source*: Perum Perumnas / *National Urban Development Corporation*, Jakarta

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.4.3

Realisasi Kredit Pemilikan Rumah melalui Bank Tabungan Negara
Number of Housing Units Constructed Through Mortgage Finance of State Savings Bank
1984 - 2001

Tahun *Year*	Perumnas		Non Perumnas		Jumlah/*Total*	
	Unit	Nilai/*Value* (000 000 Rp)	Unit	Nilai/*Value* (000 000 Rp)	Unit	Nilai/*Value* (000 000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1984	9 214	19 252	31 944	192 104	41 158	211 356
1985	13 806	40 730	36 177	264 115	49 983	304 845
1986	30 355	84 110	39 920	290 796	70 275	374 906
1987	7 928	23 400	62 191	277 014	70 119	300 414
1988	19 840	68 512	67 470	327 038	87 310	395 550
1989	22 002	88 419	91 639	438 297	113 641	526 716
1990	11 382	47 238	41 652	199 773	53 034	247 011
1991	10 152	50 425	38 277	208 513	48 429	258 938
1992	9 016	42 004	29 644	163 270	38 660	205 274
1993	12 210	65 035	16 919	101 210	29 129	166 245
1994	28 483	180 479	75 322	543 688	103 805	724 167
1995	10 572	60 321	160 147	1 151 545	170 719	1 211 866
1996	19 307	122 215	143 940	1 061 277	163 247	1 183 492
1997	27 014	211 312	161 952	1 337 769	188 966	1 549 081
1998	11 863	84 327	99 592	831 633	111 455	915 960
1999	7 190	53 651	44 495	460 400	51 685	514 051
2000	10 143	108 877	142 868	2 001 687	153 011	2 110 564
2001 [1)]	2 541	35 315	23 480	328 262	26 021	363 577

Catatan / *Note* : 1) Sampai dengan 30 Juni 2001/*Up to June 30, 2001*
Sumber / *Source* : Bank Tabungan Negara/*The State Savings Bank*, Jakarta.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.4.4

Realisasi Pembangunan Perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah Bank Tabungan Negara selama tahun 2001 [1)]

Number of Housing Units Constructed By Finance of State Savings Bank During 2001 [1)]

Provinsi *Province*	Jumlah rumah yang selesai dibangun *Number of houses constructed* (Unit)	Nilai *Value of housing mortgage* (000 000 Rp)
(1)	(2)	(3)
Daerah Istimewa Aceh	18	254,8
Sumatera Utara	324	3 139,5
Sumatera Barat	216	1 847,3
Riau	5 468	59 941,4
Jambi	120	1 176,6
Sumatera Selatan	302	4 175,5
Bengkulu	152	1 179,2
Lampung	176	2 671,1
DKI. Jakarta	–	–
Jawa Barat	10 555	159 960,5
Jawa Tengah	1 538	22 146,8
D.I. Yogyakarta	403	6 162,5
Jawa Timur	3 711	58 572,0
Bali	685	11 624,5
Nusa Tenggara Barat	151	2 533,5
Nusa Tenggara Timur	28	369,7
Kalimantan Barat	305	3 900,9
Kalimantan Tengah	26	195,9
Kalimantan Selatan	542	6 878,7
Kalimantan Timur	244	3 507,6
Sulawesi Utara	405	5 969,6
Sulawesi Tengah	13	206,0
Sulawesi Selatan	595	6 811,5
Sulawesi Tenggara	41	303,7
Maluku	–	–
Irian Jaya	3	48,5
Jumlah/*Total*	26 021	363 577,3

Catatan/*Note* : 1) Sampai dengan 30 Juni 2001/*Up to June 30, 2001*

Sumber/*Source* : Bank Tabungan Negara, Jakarta / *The State Savings Bank*, Jakarta

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 6.4.5

Indeks Berantai Banyaknya Karyawan Tetap, Pekerja Harian, Upah Gaji dan Nilai Pekerjaan Sektor Konstruksi
Chained Indices of Permanent and Part time Workers, Wages and Salaries and Value of Construction Work Indonesia
1994 - 2001

Tahun/Triwulan *Year/Quarter*	Karyawan Tetap *Permanent Workers*	Pekerja Harian *Part Time Workers*	Upah Gaji *Wages & Salaries*	Nilai Pekerjaan *Value of Construction Works*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1994				
Triw I / *Qrt I*	97,71	93,73	93,10	91,60
Triw II / *Qrt II*	96,76	101,45	108,78	107,15
Triw III / *Qrt III*	104,65	127,75	108,09	121,74
Triw IV / *Qrt IV*	102,46	109,61	104,58	112,56
1995				
Triw I / *Qrt I*	98,76	94,65	92,59	98,18
Triw II / *Qrt II*	99,90	109,94	105,38	101,31
Triw III / *Qrt III*	100,49	123,51	112,48	123,74
Triw IV / *Qrt IV*	101,62	117,40	107,88	102,64
1996				
Triw I / *Qrt I*	101,82	99,98	88,22	77,84
Triw II / *Qrt II*	99,13	101,17	91,93	99,80
Triw III / *Qrt III*	100,39	121,36	124,95	125,30
Triw IV / *Qrt IV*	100,17	110,37	110,24	120,50
1997				
Triw I / *Qrt I*	99,45	97,71	95,04	88,02
Triw II / *Qrt II*	100,36	123,99	133,67	122,76
Triw III / *Qrt III*	100,67	102,77	106,54	101,54
Triw IV / *Qrt IV*	94,45	75,94	83,66	66,53
1998				
Triw I / *Qrt I*	93,09	74,14	83,73	57,29
Triw II / *Qrt II*	93,16	74,65	88,96	71,25
Triw III / *Qrt III*	98,95	115,11	109,09	115,70
Triw IV / *Qrt IV*	100,08	125,02	126,64	120,39
1999				
Triw I / *Qrt I*	95,07	89,90	98,19	91,75
Triw II / *Qrt II*	94,03	82,25	95,62	64,10
Triw III / *Qrt III*	99,36	106,92	106,00	102,37
Triw IV / *Qrt IV*	101,22	102,36	106,91	113,76
2000				
Triw I / *Qrt I*	95,69	94,34	93,28	97,95
Triw II / *Qrt II*	95,32	82,87	91,67	85,55
Triw III / *Qrt III*	100,27	121,97	117,30	130,99
Triw IV / *Qrt IV*	99,53	101,99	101,25	103,43
2001 x)				
Triw I / *Qrt I*	94,62	86,13	91,73	82,33
Triw II / *Qrt II*	94,17	79,92	92,08	73,63
Triw III / *Qrt III*	99,53	114,67	110,80	116,35
Triw IV / *Qrt IV*	100,28	109,79	111,60	112,53

http://www.bps.go.id

PERDAGANGAN LUAR NEGERI
Foreign Trade

7

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia. Akan tetapi pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen. Total nilai ekspor Indonesia pada tahun 1999 sebesar 48.665,4 juta US dollar atau menurun 0,37 persen jika dibandingkan dengan tahun 1998 (48.847,6 juta US dollar). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Pada tahun 1999 nilai ekspor non migas Indonesia mencapai 38.873,2 juta US dollar atau mengalami penurunan 5,13 persen dibandingkan tahun 1998 (40.975,5 juta US dollar). Tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk total maupun tanpa migas, yaitu menjadi 62.124,0 juta US dollar (27,66 persen) untuk total ekspor dan 47.757,4 juta US dollar (22,85 persen) untuk non migas. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun berikutnya. Pada tahun 2001 total ekspor hanya sebesar 56.320,9 juta dolar atau menurun 9,34 persen. Demikian juga untuk ekspor non migas yang menurun 8,53 persen (Tabel 7.1).

Krisis moneter yang masih berkepanjangan sangat berdampak terhadap nilai impor Indonesia. Nilai impor Indonesia yang selama ini selalu menunjukkan adanya peningkatan, namun sejak tahun 1997 hingga 1999 mulai menurun dengan rata-rata penurunan sekitar 16,51 persen. Meskipun sempat meningkat pada tahun 2000 menjadi 33.514,8 juta US dollar, namun pada tahun 2001 kembali menurun sebesar 2.552,7 juta US dollar atau 7,62 persen menjadi 30.962,1 juta US dollar. Penurunan ini disebabkan menurunnya impor migas sebesar 9,10 persen dan non migas sebesar 7,29 persen. Dalam beberapa tabel untuk pengkajian selanjutnya, data perdagangan luar negeri yang terdiri atas ekspor dan impor disajikan dalam dua kelompok, yaitu migas dan tanpa migas.

7.1. The Growth of Export and Import

Up to 1986, the growth of Indonesian export was still dominated by oil and gas. Since 1987, it changed due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of non-oil commodities to improve and increase their production and export as well. It brought a significant impact on non-oil export. In 1998, the value of non-oil and gas export reached 83.88 per cent of the total Indonesian exports. However the 1999 non-oil and gas export, dropped to 79.88 per cent. While the total export decreased by 0.37 per cent from US $ 48,847.6 million in 1998 to US $ 48,665.4 million. The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occurred since the mid of 1997. Meanwhile, the Indonesian non-oil and gas export in 1999 fell by 5.13 per cent, i.e. from US $ 40,975.5 million in 1998 to US $ 38,873.2 million in 1999. In 2000, the export value for total and non-oil and gas increase by 27.66 per cent become to US $ 62,124.0 million for total export, and increase by 22.85 per cent to US $ 47,757.4 million for non-oil and gas export. But in 2001 the export values decrease by 9.34 per cent and non oil and gas export decrease by 8.53 per cent (Table 7.1).

Economic and financial crisis that still continuously occurred to the present time, was also influenced the value of Indonesian import. The value of Indonesian import which tendency to increase, it became to decline from 1997 to 1999 with an average decline at around 16.51 per cent. Eventhough it rose to US $ 33,514.8 million in 2000, but it would be declined by 2,552.6 million or rose by 7.62 per cent to US $ 30,962.1 million in 2001. This was conditioned by the declining of oil and gas import by 9.10 per cent and non-oil and gas import by 7.29 per cent. In the latter accessment, the export and import data were divided into two categories, namely oil and gas and non-oil and gas.

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan

Volume ekspor menurut pelabuhan-pelabuhan penting memperlihatkan bahwa sampai dengan tahun 2001, volume ekspor terbesar masih dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan ekspor di Sumatera, yang mencapai 48,70 persen dari total volume ekspor Indonesia atau sebesar 132.694,2 ribu M. Ton pada tahun 2001 (Tabel 7.2.1). Hal ini utamanya ekspor pasir laut dari Kep. Riau. Berikutnya adalah pelabuhan-pelabuhan ekspor di Kalimantan (98.530,7 ribu M. Ton) dan di Jawa (29.463,7 ribu M.Ton). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume ekspor melalui pelabuhan Sumatera ini mengalami peningkatan sebesar 32,70 persen, demikian juga melalui pelabuhan Kalimantan meningkat sebesar 12,68 persen. Sebaliknya yang melalui pelabuhan Jawa menurun sebesar 2,30 persen.

Walaupun volume ekspor terbanyak didapat pada pelabuhan-pelabuhan di Sumatera, tetapi nilai ekspor terbesar diperoleh melalui pelabuhan ekspor di Jawa. Pada tahun 2000 nilai ekspor yang melalui pelabuhan Jawa dan Madura mencapai 50,56 persen dari total nilai ekspor Indonesia dengan nilai sebesar 31.412,3 juta US dollar. Pada tahun 2001 nilai ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa turun menjadi 29.022,6 juta US dollar (Tabel 7.2.2) dengan kontribusi sebesar 51,53 persen. Demikian juga nilai ekspor yang melalui pelabuhan-pelabuhan Sumatera pada tahun yang sama mengalami penurunan, dari 17.570,6 juta US dollar menjadi 14.013,1 juta US dollar. Dan untuk ekspor dari pelabuhan-pelabuhan Kalimantan justru mengalami kenaikan sebesar 4,33 persen menjadi 10.404,1 juta US dollar.

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sejak lama, Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Pada tahun 2000 volume ekspor yang dikirim ke Jepang sebesar 52.078,3 ribu M. Ton, Singapura sebesar 57.907,5 ribu M. Ton, dan Amerika Serikat sebesar 6.606,3 ribu M. Ton. Pada tahun 2001 ekspor ke Jepang naik menjadi 53.200,1 ribu M. Ton, demikian juga ekspor ke Singapura menjadi 95.645,5 ribu M. Ton. Sementara ke Amerika Serikat turun menjadi 6.523,1 ribu M. Ton.

7.2. Export by Port of Exportation

According to the data of export volume by port of exportation, up to 2001, the biggest export volume was loaded through Sumatra ports, namely around 132,694.2 thousand m tons (48.70 per cent of the total export volume of Indonesia). These happened mainly because of sand export from Riau Teritory (Table 7.2.1). The second were loaded through Kalimantan ports (98,530.7 thousand m tons) and Java (29,463.7 thousand m tons). Compared to the 2000, export volume through Sumatera ports rose by 32.70 per cent, the export volume through Kalimantan also increased by 12.68 per cent. Conversely, the volume export through Java decreased by 2.30 per cent.

While the largest export volume came from the Sumatera ports, the largest export value came from Java ports which reached US $ 31,412.3 million (50.56 per cent of total Indonesian export value) (Table 7.2.2). In 2001, export value through Java ports decreased to US $ 29,022.6 million, through Sumatera ports decreased from US $ 17,570.6 million to US $ 14,013.1 million. The export value from Kalimantan ports exactly increased by 4.33 per cent to US $ 10,404.1 million.

7.3. Export by Country of Destination

Since a long time, the main destination countries of Indonesian export were Japan, The United State of America, and Singapore. In 2001, it was export to Japan which increased compare to the last year (from 52,078.3 thousand tons to 53,200.1 thousand tons), and also export to Singapore increased from 57,907.5 thousand tons to 95,645.5 thousand tons. The export to the USA decreased from 6,606.3 thousand tons to 6,523.1 thousand tons.

Nilai ekspor ke negara Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat sebagai negara ekspor utama mengalami penurunan. Pada tahun 2001 terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 9,75 persen ke negara Jepang, demikian juga ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat menurun masing-masing sebesar 18,26 persen dan 8,57 persen (Tabel 7.2.4).

In terms of value, export to main countries were decreased. Export to Japan in 2001 fell by 9.75 per cent, and also export to Singapore and The USA decreased by 18.26 per cent and 8.57 per cent respectively (see Table 7.2.4. for details).

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC

7.4. Export by SITC Categories

Volume ekspor menurut golongan SITC didominasi oleh golongan barang bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu (SITC 3), kemudian golongan barang bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan (SITC 2). Selama dua tahun terakhir, golongan SITC 3 yang diekspor mengalami peningkatan dari 123.696,1 ribu M. Ton pada tahun 2000 menjadi 131.930,9 ribu M. Ton pada tahun 2001, atau mengalami kenaikan sebesar 6,66 persen. Demikian halnya dengan golongan SITC 2 mengalami peningkatan sebesar 65,66 persen atau naik dari 59.850,8 ribu M. Ton menjadi 99.151,0 ribu M.Ton (Tabel 7.2.5).

Export volume by SITC was dominated by commodity group number 3 (SITC 3) and SITC 2. SITC 3 consists of mineral fuels, lubricant and related materials and SITC 2 consists of raw materials and inedible. The export volume of SITC 3 increased from 123,696.1 thousand m tons in 2000 to 131,930.9 thousand m tons in 2001 (or increased by 6.66 per cent). Likewise, the export volume of SITC 2 increased from 59,850.8 thousand m tons in 2000 to 99,151.0 thousand m tons in 2001 (or increased by 65.66 per cent) (Table 7.2.5).

Bila dilihat nilai ekspornya, ternyata tetap didominasi oleh kode SITC 3 disusul oleh kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan). Nilai ekspor kode SITC 3 dan kode SITC 6 pada tahun 2001 masing-masing mengalami penurunan, dari 15.682,5 juta US dollar (2000) menjadi 14.273,2 juta US dollar atau menurun sebesar 8,99 persen dan dari 12.338,7 juta US dollar menjadi 11.200,7 juta US dollar atau menurun sebesar 9,22 persen. (Tabel 7.2.6).

SITC 3 category also dominated the export value, followed by SITC 6 (manufactured goods classified chiefly by materials). In 2001, export value of SITC 3 and SITC 6 were US $ 14,273.2 million and US $ 11,200.7 million. It show a decrease compared to 2000. Export value of SITC 3 decreased by 8.99 per cent, and SITC 6 increased by 9.22 per cent (Table 7.2.6).

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas

7.5 Export of Oil and Gas

Volume ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2000 mengalami penurunan yaitu dari 35.902,5 ribu M. Ton menjadi 29.225,9 ribu M.Ton. Kemudian tahun 2001 meningkat kembali sebesar 12,42 persen atau naik menjadi 32.857,0 ribu M.Ton. Sementara nilai ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2000 mengalami peningkatan cukup tajam sebesar 34,82 persen, tetapi pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 6,16 persen atau turun dari 6.090,1 juta US dollar menjadi 5.714,7 juta US dollar.

Export volume of crude oil in 2000 decrease to 29,225.9 thousand m ton from 35,902.5 thousand m ton in 1999. The export of crude oil in 2001 was 32,857.0 thousand m ton or increased around 12.42 per cent compared to 2000. In 2001, the total value of export of crude oil was US $ 5,714.7 million, it was lower than the value of export 2000 around 6.16 per cent.

http://www.bps.go.id

Negara tujuan utama ekspor minyak bumi mentah adalah Jepang. Pada tahun 2001 pangsa nilai ekspor minyak bumi mentah ke negara tersebut sebesar 32,50 persen atau senilai 1.857,5 juta US dollar. Posisi terbesar kedua diduduki Korea Selatan dengan pangsa sebesar 20,88 persen (1.193,1 juta US dollar) dari total ekspor minyak bumi mentah. Kemudian pangsa ekspor Indonesia ke Australia untuk komoditi ini sebesar 15,28 persen (873,0 juta US dollar) (Tabel 7.2.7).

Nilai ekspor hasil minyak pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 27,98 persen menjadi 1.189,5 juta US dollar. Sebagian besar komoditi ini diekspor ke Korea Selatan yang mencapai nilai 309,2 juta US dollar atau 25,99 persen dari total ekspor hasil minyak tahun 2001. Jika dibandingkan dengan tahun 2000 turun sebesar 28,62 persen. Kemudian pangsa pasar utama lainnya adalah Jepang dan Singapura dengan masing-masing nilai 284,9 juta US dollar dan 225,8 juta US dollar. Perkembangan ekspor hasil minyak dapat dilihat pada Tabel 7.2.8.

Total nilai ekspor gas Indonesia pada tahun 2001 telah mencapai 5.732,2 juta US dollar. Dibandingkan dengan tahun 2000, total nilai ekspor tersebut menurun sebesar 13,47 persen. Seperti halnya minyak bumi mentah, untuk komoditi gas, Jepang tetap merupakan negara konsumen terbesar ekspor gas Indonesia. Pada tahun 2001 tercatat ekspor senilai 4.162,3 juta US dollar atau 72,61 persen dari total nilai ekspor gas atau dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun sebesar 6,68 persen.

7.6. Ekspor Non Migas

Komoditi-komoditi non-migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer berasal dari sektor industri. Tabel 7.2.10 sampai dengan Tabel 7.2.25 menyajikan hasil ekspor dari kelompok-kelompok komoditi tersebut.

Komoditi pertanian seperti karet, teh, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 2000 nilai ekspor karet, teh, udang, dan lada hitam mengalami peningkatan,

Japan is the main destination country of Indonesia's export of crude oil. In 2001, the share of export of crude oil to Japan reached 32.50 per cent, to South Korea reached 20.88 per cent (US$ 1,193.1 million), to Australia reached 15.28 per cent (US$ 873.0 million). The value of export of crude oil to Japan in 2001 was US $ 1,857.5 million, or decreased by 13.07 per cent. The trend of export of crude oil is presented in Table 7.2.7.

In 2001, the value of export of oil products decreased by 27.98 per cent to US$ 1,189.5 million. Almost it exported to South Korea reached to US$ 309.2 million (25.99 per cent shared) that lower than 2000 around 28.62 per cent. The next main market are Japan and Singapore which reached to US$ 284.9 million and US$ 225.8 million respectively (Table 7.2.8).

The value of export of gas in 2001 was US $ 5,732.2 million, or decreased by 13.47 per cent compared to 2000. In line with crude oil, the export of gas was mainly destiny to Japan.The export value of gas to Japan in 2001 was US $ 4,162.3 million or 72.61 per cent to total export of gas. Compare to the year before, export value of gas to Japan decreased by 6.68 per cent.

7.6 Export Non Oil and Gas

Non oil and gas commodities are more potential in Indonesian exports recently, they are classified as primary commodities and non primary commodities. The primary commodities consists of agriculture sector and mining sector. The non primary commodities consist of products of manufacturing sector. Both, export of these primary and non primary commodities are presented on Table 7.2.10 to Table 7.2.25.

Rubber, tea, tobacco, shrimp, and coffee are the most dominant primary commodities of agriculture sector in obtaining export revenue up to 2001. In 2000, the value of exports of rubber, tea, shrimp, and black

http://www.bps.go.id

sedangkan kopi, lada putih, dan tembakau mengalami penurunan. Pada tahun 2001 nilai ekspor hampir semua komoditi hasil pertanian mengalami penurunan, seperti lada hitam yang mengalami penurunan sebesar 60,32 persen, kecuali tembakau yang mengalami kenaikan sebesar 27,02 persen. Di antara ketujuh komoditi tersebut, udang mencatat nilai ekspor terbesar yaitu sebanyak 940,1 juta US dollar pada tahun 2001.

Tembaga dan timah putih masih tetap merupakan komoditi ekspor utama sektor pertambangan di luar migas. Nilai ekspor kedua jenis hasil tambang ini pada tahun 2000 masing-masing sebesar 2.007,3 juta US dollar dan 233,3 juta US dollar. Pada tahun 2001 nilai ekspor tembaga mengalami peningkatan sebesar 4,83 persen (2.104,3 juta US dollar). Sebaliknya nilai ekspor timah putih menurun sebesar 17,40 persen atau menjadi 192,7 juta US dollar. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 7.2.18 dan 7.2.19.

Di sektor industri, nilai ekspor pakaian jadi, tekstil, dan kayu lapis pada tahun 2000 masing-masing mencapai 4.734,0 juta US dollar, 3.505,0 juta US dollar, dan 1.988,9 juta US dollar. Pada tahun 2001 nilai ekspor pakaian jadi dan tekstil tercatat masing-masing sebesar 4.530,5 juta US dollar dan 3.202,0 juta US dollar atau mengalami penurunan masing-masing sebesar 4,30 persen dan 8,65 persen. Ekspor kayu lapis juga mengalami penurunan 7,59 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan nilai ekspor beberapa komoditi hasil industri disajikan pada Tabel 7.2.20 sampai dengan 7.2.24.

Tabel 7.2.25 memperlihatkan perkembangan ekspor barang-barang elektronik. Pada tahun 2000 volumenya naik sebesar 69,14 persen, demikian juga nilainya meningkat tajam sebesar 103,47 persen. Sebaliknya pada tahun 2001 volumenya turun dari 619,9 ribu M. Ton menjadi 602,3 ribu M. Ton. Nilai ekspor barang elektronik, pada tahun 2001 juga turun dari 6.465,6 ribu US dollar menjadi 5.914,8 ribu US dollar.

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan

Jika dilihat dari volume impor, negara-negara asal utama barang pada tahun 2001 masih didominasi oleh Singapura, Amerika Serikat, dan Australia.

pepper increased, whereas coffee, white pepper and tobacco decreased. The value of exports of major commodities in 2001 generally decreased like for black pepper which decreased by 60.32 per cent, except tobacco increased by 27.02 per cent. In 2001, among these commodities, the value export of shrimp was the highest, it was US $ 940.1 million.

On primary commodities of mining sector excluding oil and gas, there are two commodities such as, copper and tin. The value export of copper and tin in 2000 was US $ 2,007.3 million and US $ 233.3 million respectively. In 2001, the value of copper's export was US $ 2,104.3 million or increased by 4.83 per cent compared to 2000. Whereas, the value of tin's export fell to US $ 192.7 million or decreased by 17.40 per cent. The export of these commodities are presented on Table 7.2.18 and 7.2.19.

With regard to manufactured sector, garment, textile, and plywood showed a significant role. The value of garment's export decreased from US $ 4,734.0 million in 2000 to US $ 4,530.5 million in 2001 and textile decreased from US $ 3,505.0 million to US $ 3,202.0 million. The decrease export value of these commodities were 4.30 per cent and 8.65 per cent respectively. Compare to the last year, the value of plywood export decreased by 7.59 per cent. Figures for industrial commodities export are presented on Table 7.2.20 up to 7.2.24.

Figures for electronic appliances export are shown on Table 7.2.25. Data in 2000 generally showed a significant increase in volume (69.14 per cent), and also extremely increased in value (103.47 per cent). In 2001, the volume of electronic appliances export decreased from 619.9 thousand m ton to 602.3 thousand m ton. The value of electronic appliances export in 2001 decreased from US $ 6,465.6 thousand to US $ 5,914.8 thousand.

7.7 Import by Country of Origin and Port

The volume of Indonesian import in 2001 mostly originated from Singapore, the USA, Australia, and Australia. Import from Singapore was 7,301.4

Volume impor dari Singapura mencapai 7.301,4 ribu m ton, dari Amerika Serikat sebesar 5.896,5 ribu m ton, dan dari Australia sebesar 4.947,8 ribu m ton. Pada tahun yang sama, volume impor dari Singapura dan Australia mengalami penurunan masing-masing sebesar 2.074,2 ribu m ton (22,12 persen) dan sebesar 662,8 ribu ribu m ton (11,81 persen). Sedangkan volume impor dari Amerika Serikat meningkat sebesar 1.314,4 ribu m ton atau sebesar 28,69 persen dibandingkan dengan volume impor tahun sebelumnya.

thousand m ton, from the USA was 5,896.5 thousand m ton, and from Australia was 4,947.8 thousand m ton. In the same period,its import from Singapore and Australia were respectively declined by 2,074.2 thousand m ton (22.12 per cent) and 662.8 tousand m ton (11.81 per cent). Meanwhile, its import from the USA increased by 1,314.4 thousand m ton or 28.69 per cent compared with that of previous year.

Pada tahun 2001, nilai impor Indonesia dari ketiga negara tersebut masing-masing Amerika Serikat (3.207,5 juta US dollar), Singapura (3.147,1 juta US dollar), dan Australia (1.814,1 juta US dollar). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, impor dari Amerika Serikat dan Singapura masing-masing mengalami penurunan sebesar 5,39 persen dan 16,93 persen. Sedangkan impor dari Australia meningkat sebesar 7,10 persen. Sementara itu, impor Indonesia dari Jepang mencapai 5.397,3 juta US dollar pada tahun 2000 dan nilainya menurun 13,11 persen menjadi 4.689,5 juta US dollar pada tahun 2001.

In 2001, the value of import from those three countries were the USA (US$ 3,207.5 million), Singapore (US$ 3,147.1 million), and Australia (US$ 1,814.1 million). In comparison with that of preceding year, import from the USA and Singapore were respectively declined by 5.39 per cent and 16.93 per cent. While import from Australia rose by 7.10 per cent. Indonesian import from Japan registered to US$ 5,397.3 million in 2000, and its value was declined by 13.11 per cent to US$ 4,689.5 million in 2001.

Dalam Tahun 7.3.3. dan 7.3.4 disajikan impor Indonesia menurut pelabuhan utama. Sebagian besar barang impor dibongkar melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura yaitu senilai 24.847,2 juta US dollar atau sebesar 80,25 persen dari keseluruhan impor pada tahun 2001, terutama melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta sebesar 14.653,4 juta US dollar atau sebesar 47,33 persen. Dari konstribusinya, pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura meningkat dari 79,98 persen di tahun 2000 menjadi 80,25 persen pada tahun 2001. Barang impor yang dibongkar pada pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura mengalami penurunan sebesar 1.957,7 juta US dollar (7,30 persen).

Import by major port of importation is presented on Table 7.3.3 and 7.3.4. A great deal of Import be loaded by ports of Java and Madura, which amounted to US$ 24,847.2 million or contributed 80.25 per cent of Indonesian total import in 2001 (primarily by Tanjung Priok Jakarta which was US$ 14,653.4 million or 47.33 per cent). Compared with that of previous year, all ports of Java and Madura rose by its share at 79.98 per cent in 2000 became to 80.25 per cent in 2001. On the other side, import commodities loaded by ports of Java and Madura have decreased by US$ 1,957.7 million (7.30 per cent).

Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.17 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Pada tahun 2000 impor beras terbesar berasal dari Amerika Serikat dengan nilai 13.829 ribu US dollar. Pada tahun 2001 nilai impornya mengalami kenaikan hampir tiga kali lipat menjadi 52.889 ribu US dollar. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, keseluruhan nilai impor beras pada tahun 2001 sebesar 134.913 ribu US dollar atau menurun sebesar 57,72 persen.

Table 7.3.11 up to Table 7.3.17 presented import of selected commodities by country of origin. In 2000, rice was mainly imported from the USA which its value was US$ 13,829 thousand, and it would be increased at almost three times in 2001 amounted to US$ 52,889 thousand. Compared with that of last year, total import of rice achieved to US$ 134,913 thousand or declined by 57.72 per cent.

www.bps.go.id

Selama tahun 2000 nilai impor pupuk terbesar berasal dari Rusia sebesar 12,6 juta US dollar. Demikian juga pada tahun 2001, impor pupuk terbesar tetap dipegang Rusia dengan nilai impor sebesar 30,0 juta US dollar. Sementara itu total nilai impor pupuk senilai 195,0 juta US dollar pada tahun 2001. Di sisi lain, nilai impor semen pada tahun 2000 tercatat 2.626,4 ribu US dollar, tetapi pada tahun 2001 nilai impornya menurun 4,51 persen menjadi 2.508,0 ribu US dollar. Nilai impor semen terbesar berasal dari Filipina senilai 564,8 ribu US dollar, disusul Malaysia senilai 459,2 ribu US dollar. Sedangkan minyak bumi dan hasil-hasilnya lebih banyak diimpor dari Arab Saudi dan Singapura. Impor dari Arab Saudi mencapai 1.102,9 juta US dollar atau sebesar 20,16 persen dari total impor minyak bumi dan hasil-hasilnya dan dari Singapura tercatat 1.047,8 jua US dollar atau 19,15 persen.

In 2000, import of fertilizer was mainly came from Russia Federation with the value of US$ 12.6 million, while in 2001 its stiil dominated by Russia Federation amounted to US$ 30.0 million. Total import of fertilizer was US$ 195.0 million in 2001. On the other hand, total import of cement was registered to US$ 2,626.4 thousand in 2000, and became to US$ 2,508.0 thousand in 2001 or decreased by 4.51 per cent. In the same period, the highest import of cement originated from Philippines which was US$ 564.8 thousand, followed by Malaysia was US$ 459.2 thousand. Meanwhile, crude petroleum and its products was greatly imported from Saudi Arabia amounted to US$ 1,102.9 million or 20.16 per cent of Indonesian total import of its commodity.Its also contributed by Singapore which was US$ 1,047.8 million or 19.15 per cent.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pipa besi dan baja pada tahun 2001 lebih banyak diimpor dari Amerika Serikat sebesar 41,8 juta US dollar atau turun sebesar 13,8 juta US dollar (49,29 persen) dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama, impor kendaraan bermotor dari Amerika Serikat senilai 100,4 juta US dollar atau meningkat 15,94 persen. Sementara itu impor kendaraan bermotor didominasi dari Jepang baik tahun 2000 maupun 2001; masing-masing sebesar 88,8 juta US dollar dan 129,2 juta US dollar.

Pipe of iron and steel was greatly imported from the USA amounted to US$ 41.8 million or rose by 13.8 million (49.29 per cent) compared with that of last year. In the same period, import of motor vehicles from the USA amounted to US$ 100.4 million or rose by 15.94 per cent. In the meantime, import of motor vehicles dominated by Japan achieved to US$ 88.8 million in 2000 and US$ 129.2 million in 2001.

7.8. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang

Impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dibedakan atas tiga kelompok yaitu barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Impor bahan baku/penolong dan barang modal dimaksudkan untuk menunjang industri dalam negeri. Sebaliknya impor barang konsumsi berusaha dibatasi hanya untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Dibandingkan dengan tahun lalu, impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami penurunan masing-masing sebesar 467,5 juta US dollar (17,20 persen) menjadi 2.251,2 juta US dollar dan sebesar 2.139,3 juta US dollar (8,22 persen) menjadi 23.879,4 juta US dollar pada tahun 2001.

7.8 Import by Broad Economic Categories

Import by broad economic categories is classified into three groups, i.e ; consumption goods, raw material/auxiliary goods, and capital goods. Import of raw material/auxiliary goods and capital goods were encouraged to facilitate development of domestic production, while import of consumption goods was limited to cover the overneed of consumption and protect domestic production. Compared with that of last year, import of cumsumption goods and raw materials/auxiliary goods were consecutively decreased which were US$ 467.5 million (17.20 per cent) to US$ 2,251.2 million and US$ 2,139.3 million (8.22 per cent) to US$ 23,879.4 million in 2001. While import of capital goods rose by 54.1 million (1.13 per cent) to US$ 4,831.5 million.

Sedangkan impor barang modal meningkat sebesar 54,1 juta US dollar (1,13 persen) menjadi 4.831,5 juta US dollar.

Selama periode 1987-1996, nilai impor bahan baku/penolong dan barang modal menunjukkan pola yang sama, namun relatif mengalami penurunan sejak tahun 1997 sampai dengan 1999. Sedangkan sejak dua tahun terakhir, terdapat perbaikan impor meskipun belum menggembirakan.

Pada periode yang sama, perkembangan impor barang konsumsi juga menunjukkan peningkatan, dimana nilai impornya selalu meningkat dari tahun ke tahun, kecuali tahun 1993 yang mengalami sedikit penurunan (5,50 persen). Pada tahun 1997 dan 1998 impor barang konsumsi mulai menurun masing-masing menjadi 2.166,3 juta US dollar (22,79 persen) dari 1.917,6 juta US dollar (11,48 persen), namun pada tahun dan tahun 2000 mengalami peningkatan kembali masing-masing menjadi 2.468,3 juta US dollar pada tahun 1999 dan sebesar 2.718,7 juta US dollar di tahun 2000. Pada tahun 2001, impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 467,5 juta US dollar (17,20 persen) menjadi 2.251,2 juta US dollar dibandingkan dengan impor tahun lalu. Perkembangan impor menurut golongan barang disajikan pada Tabel 7.3.7 sampai 7.3.10. Disamping dibedakan menurut golongan barang ekonomi, impor menurut golongan SITC (Standard International Trade Classification) disajikan pula pada Tabel 7.3.5 dan 7.3.6.

In the course of 1987-1996, import value of raw materials/auxiliary goods and also capital goods showed a similar pattern, nevertheless, thay were relatively declined from 1997 to 1999. During last two years, there will be an increase even though unsignificantly progress.

On the same period, import growth of consumption goods slightly increased from year to year, except, it went down at around 5.50 per cent in 1993. In further year, 1997 and 1998, its import declined to US$ 2,166.3 million (22.79 per cent) and US$ 1,917.6 million (11.48 per cent) consecutively, but it grew up to US$ 2,468.3 million in 1999, and US$ 2,718.7 million in 2000. In 2001, import of consumption goods had declined by 467.5 million (17.20 per cent) to US$ 2,251.2 million compared with that of last year. Trend of import by broad economic categories is presented on Table 7.3.7 up to 7.3.10. Import by Standard International Trade Classification (SITC) is presented on Table 7.3.5 and 7.3.6.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah "*Special Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali Pulau Batam dan kawasan berikat yang dianggap sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan Statistik Ekspor adalah "*General Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.

2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/ Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB).

3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.

4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.

5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
   a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
   b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
   c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
   d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
   e. barang-barang militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata

TECHNICAL NOTES

1. *The recording of import statistics is based on special trade system covering all Indonesian customs areas except Batam Island and bounded zone, which are regarded as "abroad", while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.*

2. *The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as "Pemberitahuan Ekspor Barang" (PEB), and "Pemberitahuan Impor Barang" (PIB), which are Export and Import Declarations respectively.*

3. *The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*

4. *The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations Form (PIB), filled by importers.*

5. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

6. *Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.*

7. *The following goods are not included in the statistics :*
   a. Clothings and passengers' jewelry.
   b. Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.
   c. Goods imported for the use of foreign representive countries/embassies.
   d. Goods for expeditions, and shows or exhibitions.
   e. Military goods directly imported by the Armed Forces.

http://www.bps.go.id

f. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
g. uang dan surat-surat berharga.
h. barang-barang contoh

8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "*Carry Over*" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya. Sebaliknya dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

9. Data ekspor beberapa komoditi utama :
a. Karet = SITC 231 dikurangi HS 400130000
b. Kopi = SITC 071
c. Teh = HS 0902 kecuali HS 090210200, 090220200, 090230000
d. Tembakau = HS 2401 kecuali HS 24012
e. Udang = HS 0306 kecuali HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990
f. Lada putih = HS 090411210 + HS 090411290
g. Lada hitam = HS 090411310 + HS 090411390
h. Kayu gergajian = HS 4407 + HS 441300000
i. Timah putih = HS 80
j. Tembaga = HS 74
k. Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya = SITC 65
l. Pakaian jadi = SITC 84
m. Kayu lapis (dupleks, tripleks, dan multipleks) = HS 4412
n. Minyak kelapa sawit = HS 151110000 + HS 151190000
o. Pupuk = HS 31
p. Barang elektronik = HS 84145 + HS 85

f. Packings/containers to be refilled.
g. Bank notes and securities
h. Sample goods

8. The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. On the other hand, previous documents received in the current month, will be treated as processed documents.

9. Export of primary commodition :
a. Rubber = SITC 231 minus HS 400130000
b. Coffee = SITC 071
c. Tea = HS 0902 excluding HS 090210200, 090220200, 090230000
d. Tobacco = HS 2401 excluding HS 24012
e. Shrimp = HS 0306 excluding HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990
f. White pepper = HS 090411210 + HS 090411290
g. Black pepper = HS 090411310 + HS 090411390
h. Sawn timber = HS 4407 + HS 441300000
i. Tin = HS 80
j. Copper = HS 74
k. Weaving yarns, textiles and textile products = SITC 65
l. Garments = SITC 84
m. Plywood and similar laminated wood products = HS 4412
n. Palm oil = HS 151110000 + HS 151190000
o. Fertilizers = HS 31
p. Electronics = HS 84145 + HS 85

http://www.bps.go.id

7.1. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

Tabel / *Table* : 7.1

Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor
Trend Value of Exports and Imports
1977 - 2001
(Juta/*Million* US $)

Tahun / *Year*	Total / *Total*		Non migas / *Non oil and gas*	
	Ekspor / *Exports*	Impor / *Imports*	Ekspor / *Exports*	Impor / *Imports*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	10 852,6	6 230,3	3 554,8	5 498,3
1978	11 643,2	6 690,4	4 204,7	6 110,7
1979	15 590,1	7 202,3	6 719,2	6 409,0
1980	23 950,4	10 834,4	6 168,8	9 090,4
1981	25 164,5	13 272,1	4 501,3	11 550,8
1982	22 328,3	16 858,9	3 929,0	13 314,1
1983	21 145,9	16 351,8	5 005,2	12 207,0
1984	21 887,8	13 882,1	5 869,7	11 185,3
1985	18 586,7	10 259,1	5 868,9	8 983,5
1986	14 805,0	10 718,4	6 528,4	9 632,0
1987	17 135,6	12 370,3	8 579,6	11 302,4
1988	19 218,5	13 248,5	11 536,9	12 339,5
1989	22 158,9	16 359,6	13 480,1	15 164,4
1990	25 675,3	21 837,0	14 604,2	19 916,6
1991	29 142,4	25 868,8	18 247,5	23 558,5
1992	33 967,0	27 279,6	23 296,1	25 164,6
1993	36 823,0	28 327,8	27 077,2	26 157,2
1994	40 053,4	31 983,5	30 359,8	29 616,1
1995	45 418,0	40 628,7	34 953,6	37 717,9
1996	49 814,8	42 928,5	38 093,0	39 333,0
1997	53 443,6	41 679,8	41 821,1	37 755,7
1998	48 847,6	27 336,9	40 975,5	24 683,2
1999	48 665,4	24 003,3	38 873,2	20 322,2
2000	62 124,0	33 514,8	47 757,4	27 495,3
2001	56 320,9	30 962,1	43 684,6	25 490,3

http://www.bps.go.id

7.2. EKSPOR
EXPORT

Tabel / *Table* : 7.2.1

Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Volume of Exports by Major Ports
1997 - 2001
(Berat bersih/*Net weight* : Ribu/*Thousand* M. Ton)

Pelabuhan penting *Major port*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	12 876,1	16 916,2	15 275,4	15 607,3	15 398,8
Merak	146,2	365,2	729,1	953,3	602,0
Cirebon	5,9	22,6	0,0	1,1	7,7
Arjuna	1 261,0	1 681,0	1 105,4	563,5	705,6
Cilacap	568,5	759,0	1 431,5	1 383,6	1 850,3
Semarang (Tg Emas)	903,4	1 266,5	1 126,4	1 259,1	1 291,4
Surabaya (Tg Perak)	3 139,3	5 404,1	4 609,8	5 695,2	6 287,1
Lainnya/*Others*	1 902,5	3 825,1	5 983,4	4 694,5	3 320,8
Jawa	**20 802,9**	**30 239,7**	**30 261,0**	**30 157,6**	**29 463,7**
Belawan	4 321,7	4 000,4	4 441,3	4 149,2	4 467,9
Pakanbaru/Rumbai	292,7	32,0	63,8	3,3	21,9
Pangkalan Susu	0,0	3,8	3,5	2,0	0,0
Pulau Sambu	5 895,9	4 247,8	2 745,6	2 129,9	743,0
Tanjung Pinang	147,0	370,8	1 123,8	1 023,4	1 078,6
Teluk Bayur	2 224,7	2 891,7	3 680,1	2 757,5	2 526,4
Palembang (Kertapati)	1 378,6	447,7	87,2	78,0	85,9
Panjang	1 302,8	1 682,8	2 159,4	2 556,1	1 153,0
Lainnya/*Others*	143 404,5	119 851,9	100 960,0	87 293,0	122 617,5
Sumatera	**158 967,9**	**133 528,9**	**115 264,7**	**99 992,4**	**132 694,2**
Banjarmasin	7 948,1	8 401,8	9 904,7	9 722,2	11 380,8
Balikpapan	5 919,2	8 379,6	7 500,9	7 821,1	10 730,2
Samarinda	3 894,7	6 134,3	5 118,0	4 513,9	6 104,0
Lingkas Tarakan	345,2	424,8	420,0	593,8	1 103,1
Pontianak	840,4	950,7	733,1	731,1	779,7
Bontang	19 756,3	19 246,6	23 560,5	26 459,6	28 509,8
Senipah	1 756,0	1 647,5	2 059,4	1 359,4	2 133,4
Lainnya/*Others*	27 525,2	28 814,9	33 321,6	36 239,6	37 789,7
Kalimantan	**67 985,2**	**74 000,2**	**82 618,2**	**87 440,7**	**98 530,7**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 7.2.1

Pelabuhan penting *Major port*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	322,8	639,2	681,1	848,9	1 335,3
Malili	41,2	30,0	41,9	32,5	33,1
Pomala	274,8	251,4	144,4	346,3	442,8
Pantoloan[1)]	38,0	67,6	79,1	92,6	115,7
Bitung	388,6	316,0	199,6	355,1	35,6
Lainnya/*Others*	235,9	480,4	948,3	1 084,6	1 451,7
Sulawesi	**1 301,3**	**1 784,6**	**2 094,4**	**2 760,0**	**3 414,2**
Ngurah Rai	72,7	38,8	54,0	38,6	129,4
Benoa/Loloan	40,6	19,6	15,0	8,9	7,6
Kupang	1,1	1,0	0,1	2,5	3,3
Lainnya/*Others*	16,1	34,6	81,3	950,1	824,4
Bali & Nusa Tenggara	**130,5**	**94,0**	**150,4**	**1 000,1**	**964,7**
Ternate	952,8	276,8	201,7	76,1	584,1
Ambon	406,5	311,6	85,3	–	–
Sorong	115,4	101,8	96,6	229,4	116,9
Bituni, Irian Jaya [2)]	61,9	68,5	141,4	59,5	97,6
Amamapare	1 717,6	1 894,4	1 825,6	1 690,8	1 525,7
Telok Kasim	720,1	201,4	443,0	463,2	278,9
Lainnya/*Others*	1 250,0	2 422,6	1 783,7	1 233,0	4 785,9
Maluku & Irian Jaya	**5 224,3**	**5 277,1**	**4 577,3**	**3 752,0**	**7 389,1**
Jumlah/*Total*	**254 412,1**	**244 924,5**	**234 966,0**	**225 102,8**	**272 456,6**

Catatan/*Note* : 1) Mulai tahun 1997 Pelabuhan Pantoloan dan Donggala sudah berdiri sendiri-sendiri
Since 1997 Pantoloan and Donggala port have their own authority
2) Mulai ada tahun 1997 / *Since 1997*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.2

Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Value of Exports by Major Ports
1997 - 2001
(Nilai FOB/*FOB Value* : Juta/*Million* US $)

Pelabuhan penting *Major port*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	15 461,0	15 170,0	13 718,1	18 817,2	17 567,5
Merak	51,4	89,5	228,8	371,4	219,9
Cirebon	2,4	5,0	0,0	0,4	0,2
Arjuna	113,5	161,1	126,8	132,7	129,5
Cilacap	119,4	105,6	193,4	263,5	212,8
Semarang	1 479,3	1 452,9	1 653,1	1 794,4	1 641,1
Surabaya (Tg Perak)	3 876,2	4 497,2	4 259,9	5 419,0	5 507,7
Lainnya/*Others*	2 679,7	3 853,9	3 369,5	4 613,7	3 743,9
Jawa	**23 782,9**	**25 335,2**	**23 549,6**	**31 412,3**	**29 022,6**
Belawan	2 985,5	2 393,0	2 277,0	1 962,9	1 896,6
Pakanbaru/Rumbai	137,6	15,5	11,9	2,3	10,6
Pangkalan Susu	0,1	1,6	2,6	1,2	0,1
Pulau Sambu	535,5	324,5	283,1	414,2	55,2
Tanjung Pinang	37,4	24,5	53,8	63,8	61,2
Teluk Bayur	354,1	278,8	251,1	237,1	207,9
Palembang (Kertapati)	595,4	89,2	20,5	21,4	16,3
Panjang	652,6	783,7	644,9	681,2	388,7
Lainnya/*Others*	12 905,9	10 657,8	11 940,3	14 186,5	11 376,5
Sumatera	**18 204,1**	**14 568,6**	**15 485,2**	**17 570,6**	**14 013,1**
Banjarmasin	831,8	586,1	662,0	615,5	605,8
Balikpapan	492,7	420,7	569,6	1 105,3	1 206,9
Samarinda	586,0	464,2	511,9	519,7	566,0
Lingkas Tarakan	142,3	107,1	80,7	79,6	120,3
Pontianak	615,6	398,3	396,2	378,6	362,3
Bontang	2 859,7	2 293,3	2 950,7	5 226,8	5 455,1
Senipah	254,8	160,3	279,8	290,5	372,7
Lainnya/*Others*	1 992,2	1 502,7	1 422,5	1 756,4	1 715,0
Kalimantan	**7 775,1**	**5 932,7**	**6 873,4**	**9 972,4**	**10 404,1**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued* Table 7.2.2

Pelabuhan penting *Major port*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	337,3	426,5	383,9	337,6	378,9
Malili	172,0	95,9	150,6	181,9	156,3
Pomala	63,7	37,3	41,6	96,2	67,3
Pantoloan [1)]	49,1	92,5	70,3	60,2	70,1
Bitung	225,0	170,9	118,9	177,6	21,6
Lainnya/*Others*	85,9	63,1	102,6	143,5	121,2
Sulawesi	**933,0**	**886,2**	**867,9**	**997,0**	**815,4**
Ngurah Rai	265,8	237,4	222,8	262,3	236,9
Benoa/Loloan	32,7	23,4	19,8	14,3	11,6
Kupang	0,8	0,9	0,1	3,8	2,0
Lainnya/*Others*	13,0	10,8	31,0	436,2	409,1
Bali & Nusa Tenggara	**312,3**	**272,5**	**273,7**	**716,6**	**659,6**
Ternate	154,4	58,5	71,0	31,1	41,0
Ambon	283,1	180,1	61,0	–	–
Sorong	82,7	32,8	64,2	80,3	52,0
Bintuni, Irian Jaya [2)]	61,9	24,4	90,9	20,4	21,7
Amamapare	1 500,2	1 230,9	1 158,0	1 172,1	1 130,9
Telok Kasim	101,8	18,8	58,6	93,2	45,7
Lainnya/*Others*	252,1	307,0	111,9	58,0	114,8
Maluku & Irian Jaya	**2 436,2**	**1 852,5**	**1 615,6**	**1 455,1**	**1 406,1**
Jumlah / *Total*	**53 443,6**	**48 847,6**	**48 665,4**	**62 124,0**	**56 320,9**

Catatan/*Note* : 1) Mulai tahun 1997 Pelabuhan Pantoloan dan Donggala sudah berdiri sendiri-sendiri
Since 1997 Pantoloan and Donggala port have their own authority
2) Mulai ada tahun 1997 / *Since 1997*

http://www.bps.go.id

Tabel / Table : 7.2.3

Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Volume of Exports by Country of Destination
1997 - 2001
(Berat bersih/*Net weight* : Ribu/*Thousand* M. Ton)

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	**117 778,9**[1)2)]	**96 887,1**[1)2)]	**76 516,2**[2)]	**73 953,6**	**113 047,2**
Malaysia	4 010,0	10 881,9	4 963,8	4 592,5	5 559,9
Muangthai/*Thailand*	4 620,0	3 188,9	5 014,0	5 065,6	4 950,9
Filipina/*Philippines*	3 556,2	4 632,9	3 675,5	4 960,0	5 667,0
Singapura/*Singapore*	103 556,7	76 321,2	61 022,4	57 907,5	95 645,5
Brunei Darussalam	33,9	50,2	30,3	34,6	54,5
Vietnam	1 592,0	1 481,2	1 491,3	1 198,9	860,4
Kamboja [1)]	34,4	50,8	93,5	84,7	122,1
Myanmar (*form. Burma*) [2)]	375,3	274,4	224,7	109,6	186,5
Laos/*Lao People's Democratic Republic* [2)]	0,4	5,6	0,7	0,2	0,4
Hongkong	3 758,5	4 996,6	4 646,5	4 353,1	6 027,6
Jepang/*Japan*	53 898,3	51 565,8	54 124,3	52 078,3	53 200,1
Asia lainnya/*Rest of Asia*	48 107,6	53 635,5	62 864,1	61 016,2	61 497,4
Afrika/*Africa*	677,2	1 424,5	3 465,8	3 493,4	4 814,4
Amerika Serikat/*USA*	7 347,7	8 771,9	8 537,9	6 606,3	6 523,1
Kanada/*Canada*	203,1	284,3	242,7	237,5	244,8
Amerika lainnya/*Rest of America*	1 633,9	2 459,1	2 478,9	2 283,7	2 512,8
Australia	7 395,1	8 995,4	7 350,0	4 099,1	6 697,9
Oceania lainnya/*Rest of Oceania*	140,5	249,3	218,9	294,4	604,0
Uni Eropa/*European Union*	**12 687,9**	**14 710,8**	**13 501,1**	**15 652,3**	**15 729,4**
Inggris/*United Kingdom*	587,9	575,0	659,9	581,5	717,9
Belanda/*Netherlands*	5 476,3	4 989,8	4 124,2	5 528,5	5 305,4
Perancis/*France*	180,0	489,9	264,9	272,1	438,5
Jerman/*Germany*	1 068,6	791,1	947,7	1 107,8	1 066,3
Belgia & Luxemburg *Belgium & Luxembourg*	535,2	818,4	459,5	470,1	729,7
Denmark	224,4	56,5	50,9	49,2	48,5
Irlandia/*Ireland*	94,1	72,6	55,8	341,7	619,2
Italia/*Italy*	1 625,1	2 598,3	2 485,6	2 599,1	2 275,5
Junani/*Greece*	83,6	106,6	260,0	179,6	177,6
Portugis/*Portugal*	16,3	24,1	22,1	98,5	649,7
Spanyol/*Spain*	2 544,5	3 688,5	3 983,7	4 251,8	3 408,7
Austria	5,6	8,9	6,1	7,4	4,0
Finlandia/*Finland*	190,5	321,6	132,2	96,8	198,6
Swedia/*Sweden*	55,8	169,5	48,5	68,2	89,8
Eropa Lainnya/*Rest of Europe*	783,4	944,2	1 019,6	1 035,9	1 558,0
Jumlah/*Total*	**254 412,1**	**244 924,5**	**234 966,0**	**225 102,8**	**272 456,6**

Catatan/*Note* : 1) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Kamboja has been join in ASEAN's member country since May 1999
2) Laos dan Myanmar menjaid anggota ASEAN sejak 2000
Laos and Myanmar has been join in ASEAN's member country since 2000

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.4

Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Value of Exports by Country of Destination
1997 - 2001
(Nilai FOB/*FOB Value* : Juta/*Million* US $)

Negara tujuan / *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	**9 117,9** [1)2)]	**9 346,8** [1)2)]	**8 278,2** [2)]	**10 883,7**	**9 507,1**
Malaysia	1 357,2	1 358,5	1 335,9	1 971,8	1 778,6
Muangthai/*Thailand*	848,4	942,5	812,7	1 026,5	1 063,6
Filipina/*Philippines*	794,1	707,4	694,7	819,5	814,8
Singapura/*Singapore*	5 467,9	5 718,3	4 930,5	6 562,4	5 363,9
Brunei Darussalam	39,5	35,7	27,6	25,5	21,6
Vietnam	390,3	350,6	331,6	360,6	322,1
Kamboja [1)]	69,9	64,7	69,2	51,7	72,1
Myanmar (form. Burma) [2)]	149,7	167,3	74,3	64,8	69,0
Laos/*Lao People's Democratic Republic* [2)]	0,9	1,8	1,7	0,9	1,4
Hongkong	1 785,1	1 865,0	1 330,0	1 554,1	1 290,3
Jepang/*Japan*	12 485,0	9 116,0	10 397,2	14 415,2	13 010,2
Asia lainnya/*Rest of Asia*	10 610,5	9 261,8	10 351,5	13 351,0	11 862,5
Afrika/*Africa*	775,1	936,6	1 062,9	1 098,5	1 181,9
Amerika Serikat/*USA*	7 148,1	7 031,0	6 896,5	8 475,4	7 748,7
Kanada/*Canada*	399,7	411,7	353,5	403,9	390,2
Amerika lainnya/*Rest of America*	953,8	926,8	830,1	1 074,6	993,3
Australia	1 517,4	1 533,5	1 484,8	1 519,4	1 844,9
Oceania lainnya/*Rest of Oceania*	114,4	129,7	142,2	174,6	241,1
Uni Eropa/*European Union*	**8 095,1**	**7 765,8**	**7 085,0**	**8 669,2**	**7 745,0**
Inggris/*United Kingdom*	1 238,1	1 143,2	1 176,1	1 507,9	1 383,1
Belanda/*Netherlands*	1 842,4	1 512,3	1 543,6	1 837,4	1 498,2
Perancis/*France*	499,3	547,3	503,2	718,3	662,7
Jerman/*Germany*	1 465,7	1 401,3	1 233,9	1 443,1	1 297,0
Belgia & Luxemburg *Belgium & Luxembourg*	795,7	876,5	696,5	840,6	772,1
Denmark	145,8	143,2	141,9	135,3	108,8
Irlandia/*Ireland*	55,3	48,0	41,6	68,1	67,0
Italia/*Italy*	826,1	858,8	655,5	757,8	621,8
Junani/*Greece*	88,6	108,1	96,9	98,6	94,0
Portugis/*Portugal*	42,0	36,8	39,6	50,3	75,7
Spanyol/*Spain*	888,1	868,7	741,6	932,2	903,6
Austria	29,9	39,5	20,3	26,9	26,7
Finlandia/*Finland*	99,5	108,1	113,1	139,9	116,2
Swedia/*Sweden*	78,6	74,0	81,2	112,8	118,1
Eropa Lainnya/*Rest of Europe*	441,5	523,0	453,5	504,4	505,8
Jumlah/*Total*	**53 443,6**	**48 847,6**	**48 665,4**	**62 124,0**	**56 320,9**

Catatan/*Note* : 1) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Kamboja has been join in ASEAN's member country since May 1999
2) Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak 2000
Laos and Myanmar has been join in ASEAN's member country since 2000

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.5

Volume Ekspor menurut Golongan SITC
Volume of Exports by SITC Group
1997 - 2001
(Berat bersih/*Net weight* : Ribu/*Thousand* M. Ton)

SITC	Golongan barang *Commodity group*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup *Foodstuff & live animals*	4 084,3	4 606,1	4 660,4	4 524,8	4 218,9
1	Minuman dan tembakau *Beverages and tobacco*	136,6	84,5	110,3	109,8	126,7
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan *Raw materials, inedible*	101 005,2	75 559,7	61 738,5	59 850,8	99 151,0
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Mineral fuels, lubricants & related materials*	120 725,2	124 054,9	130 097,2	123 696,1	131 930,9
4	Lemak serta minyak hewan & nabati *Animal & vegetable oils & fats*	4 375,5	2 908,5	4 680,9	5 839,1	6 336,2
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	4 466,9	5 361,8	6 309,4	6 803,7	6 251,4
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	10 894,0	16 410,7	22 475,7	21 447,4	21 634,8
7	Perlengkapan mesin & pengangkutan *Machinery & transport equipment*	742,2	531,9	747,9	1 073,7	1 051,8
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	974,9	693,0	1 510,7	1 754,7	1 752,3
9	Barang-barang & transaksi tidak dirinci *Commodities & transactions Not further specified*	7 007,3	14 713,4	2 635,0	2,7	2,6
	Jumlah/*Total*	**254 412,1**	**244 924,5**	**234 966,0**	**225 102,8**	**272 456,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.6

Nilai Ekspor menurut Golongan SITC
Value of Exports by SITC Group
1997 - 2001
(Nilai FOB/*FOB Value* : Juta/*Million* US $)

SITC	Golongan barang *Commodity group*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup *Foodstuff & live animals*	3 533,0	3 717,9	3 647,0	3 503,0	3 254,3
1	Minuman dan tembakau *Beverages and tobacco*	252,0	258,2	227,0	234,9	292,2
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan *Raw materials, inedible*	4 357,9	3 719,6	3 396,7	4 317,1	4 187,7
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Mineral fuels, lubricants & related materials*	13 153,8	9 429,0	11 190,6	15 682,5	14 273,2
4	Lemak serta minyak hewan & nabati *Animal & vegetable oils & fats*	2 283,2	1 520,7	1 825,9	1 772,1	1 446,6
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	1 875,8	2 091,5	2 380,9	3 166,6	2 834,5
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	9 702,1	8 772,9	11 029,6	12 338,7	11 200,7
7	Perlengkapan mesin & pengangkutan *Machinery & transport equipment*	4 624,3	4 656,4	5 292,6	10 769,0	9 104,6
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	6 942,1	6 658,6	8 223,0	9 947,9	9 288,2
9	Barang-barang & transaksi tidak dirinci *Commodities & transactions Not further specified*	6 719,4	8 022,8	1 452,1	392,2	438,9
	Jumlah/*Total*	**53 443,6**	**48 847,6**	**48 665,4**	**62 124,0**	**56 320,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.7

Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan
Exports of Crude Petroleum by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	13 201,6	11 757,8	12 197,8	10 151,5	10 510,9
Singapura/*Singapore*	2 991,8	2 893,4	2 190,0	2 090,4	2 845,5
RRC/*People's Rep. of China*	5 983,4	3 931,8	4 182,8	4 483,1	2 617,8
Australia	4 968,3	6 890,1	5 307,6	2 691,3	4 950,8
Amerika Serikat/*USA*	2 791,5	3 221,4	3 521,2	1 927,1	2 169,8
Korea Selatan/*Korea Republic of*	5 610,0	4 936,5	6 032,5	5 065,0	6 922,4
Lainnya/*Others*	3 429,9	3 283,0	2 470,6	2 817,5	2 839,8
Jumlah/*Total*	**38 976,5**	**36 914,0**	**35 902,5**	**29 225,9**	**32 857,0**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $				
Jepang/*Japan*	1 840,8	1 042,5	1 558,5	2 136,7	1 857,5
Singapura/*Singapore*	413,8	264,7	267,2	442,9	479,0
RRC/*People's Rep. of China*	857,6	351,2	539,3	927,6	452,6
Australia	718,3	657,7	643,8	564,8	873,0
Amerika Serikat/*USA*	380,1	282,2	450,9	397,7	378,6
Korea Selatan/*Korea Republic of*	788,8	447,5	746,2	1 033,8	1 193,1
Lainnya/*Others*	480,6	302,8	311,4	586,6	480,9
Jumlah/*Total*	**5 480,0**	**3 348,6**	**4 517,3**	**6 090,1**	**5 714,7**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.8

Ekspor Hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan
Exports of Petroleum Products by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	2 632,7	2 106,5	1 963,3	2 162,6	1 622,5
Korea Selatan/*Korea Republic of*	2 173,7	1 573,3	1 995,2	2 481,2	1 987,7
Singapura/Singapore	1 765,9	1 046,5	1 212,1	1 625,3	1 298,7
Taiwan/*Republic of China*	264,9	626,6	463,5	354,5	380,6
Australia	663,9	113,8	206,6	200,0	189,9
Amerika Serikat/*USA*	562,6	669,2	272,1	330,7	207,6
Lainnya/*Others*	2 157,1	2 299,9	1 712,7	1 632,3	1 320,8
Jumlah/*Total*	**10 220,8**	**8 435,9**	**7 825,4**	**8 786,6**	**7 007,8**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $				
Jepang/*Japan*	347,1	173,7	247,8	419,1	284,9
Korea Selatan/*Korea Republic of*	269,8	134,0	216,5	433,2	309,2
Singapura/*Singapore*	229,5	94,1	160,3	322,6	225,8
Taiwan/*Republic of China*	37,3	51,0	42,5	79,4	87,7
Australia	71,4	7,6	24,9	35,4	28,5
Amerika Serikat/*USA*	66,5	51,0	30,4	56,2	28,1
Lainnya/Others	280,8	196,7	195,6	305,8	225,2
Jumlah/*Total*	**1 302,5**	**708,1**	**918,0**	**1 651,6**	**1 189,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.9

Ekspor Gas menurut Negara Tujuan
Exports of Gas by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	19 824,6	19 642,7	19 923,5	18 570,1	18 278,8
Korea Selatan/*Korea Republic of*	7 051,0	7 006,3	7 595,3	5 840,6	3 626,2
Taiwan/*Republic of China*	1 824,0	1 952,3	2 285,6	2 643,6	2 899,6
Singapura/*Singapore*	4,7	22,4	0,0	0,0	29,0
Hongkong	36,1	13,0	38,7	27,0	3,6
Lainnya/*Others*	275,2	316,8	223,2	533,9	398,4
Jumlah/*Total*	**29 015,6**	**28 953,5**	**30 066,3**	**27 615,2**	**25 235,6**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $				
Jepang/*Japan*	3 357,3	2 561,4	2 893,3	4 460,5	4 162,3
Korea Selatan/*Korea Republic of*	1 131,4	937,0	1 077,6	1 350,5	752,5
Taiwan/*Republic of China*	287,7	269,2	340,8	663,4	711,9
Singapura/*Singapore*	0,9	4,3	0,0	0,0	5,8
Hongkong	6,3	1,4	7,2	7,1	0,9
Lainnya/*Others*	56,5	42,2	38,1	143,4	98,8
Jumlah/*Total*	**4 840,1**	**3 815,5**	**4 357,0**	**6 624,9**	**5 732,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.10

Ekspor Karet menurut Negara Tujuan
Exports of Rubber by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	98,5	87,8	126,2	144,6	151,6
Singapura/*Singapore*	121,4	152,1	115,6	89,6	78,1
Amerika Serikat/*USA*	601,3	726,5	694,9	562,5	517,2
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	23,6	39,5	30,5	39,5	53,5
Inggris/*United Kingdom*	13,2	24,9	20,7	22,8	15,7
Perancis/*France*	28,3	21,1	13,9	12,6	12,8
Belanda/*Netherlands*	21,8	31,5	33,1	24,3	26,4
Jerman/*Germany*	29,4	50,6	41,8	56,4	62,5
Italia/*Italy*	16,2	18,1	16,6	18,4	18,0
Polandia/*Poland*	11,2	17,5	21,1	21,1	17,6
Lainnya/*Others*	451,3	471,6	380,2	387,8	500,0
Jumlah/*Total*	**1 416,2**	**1 641,2**	**1 494,6**	**1 379,6**	**1 453,4**
	Nilai FOB/FOB *value* : 000 000 US $				
Jepang/*Japan*	105,5	55,8	71,0	91,1	83,3
Singapura/*Singapore*	124,8	81,7	66,1	56,4	43,8
Amerika Serikat/*USA*	641,6	487,8	400,3	363,7	281,7
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	24,7	26,3	17,3	24,9	29,0
Inggris/*United Kingdom*	13,5	16,8	10,9	14,6	8,5
Perancis/*France*	29,2	14,7	7,9	8,1	6,8
Belanda/*Netherlands*	22,6	20,8	11,0	15,4	14,4
Jerman/*Germany*	30,5	70,1	24,4	37,0	33,3
Italia/*Italy*	17,5	13,2	10,3	12,7	10,3
Polandia/*Poland*	11,9	11,2	12,1	13,5	9,2
Lainnya/*Others*	459,2	303,1	217,8	251,2	265,9
Jumlah/*Total*	**1 481,0**	**1 101,5**	**849,1**	**888,6**	**786,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.11

Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan
Exports of Coffee by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	54,2	56,6	67,5	65,9	58,7
Singapura/*Singapore*	10,7	10,3	16,0	15,6	11,1
Amerika Serikat/*USA*	60,8	65,5	36,6	33,2	36,8
Inggris/*United Kingdom*	9,9	8,2	12,0	11,2	5,9
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	4,6	5,8	2,9	5,4	6,2
Perancis/*France*	2,3	2,7	2,3	2,8	0,2
Belanda/*Netherlands*	3,7	5,7	3,9	3,3	3,6
Italia/*Italy*	14,1	14,9	19,7	19,4	11,4
Denmark	0,3	0,4	1,3	0,9	1,1
Jerman/*Germany*	50,2	56,7	50,3	47,7	29,4
Maroco/*Morocco*	4,0	5,5	7,9	6,9	5,3
Aljasair/*Algeria*	1,3	6,8	5,0	1,5	2,3
Lainnya/*Others*	100,1	123,9	132,6	131,8	82,8
Jumlah/*Total*	**316,2**	**363,0**	**358,0**	**345,6**	**254,8**
	Nilai FOB/FOB *value* : 000 000 US $				
Jepang/*Japan*	98,8	104,6	101,2	75,4	50,8
Singapura/*Singapore*	17,9	17,5	25,4	16,9	10,8
Amerika Serikat/*USA*	108,2	115,5	60,0	51,1	42,2
Inggris/*United Kingdom*	14,8	13,8	14,7	8,7	3,9
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	7,0	9,9	4,3	4,5	3,4 0,0
Perancis/*France*	3,2	4,1	2,6	2,0	0,1
Belanda/*Netherlands*	8,0	11,1	6,2	3,9	2,8
Italia/*Italy*	22,0	24,3	25,7	16,7	7,6
Denmark	0,8	0,9	1,9	1,2	1,2
Jerman/*Germany*	79,4	87,8	58,8	37,4	18,5
Maroco/*Morocco*	5,8	8,5	9,7	5,4	2,6
Aljasair/*Algeria*	1,7	9,0	5,4	1,0	1,0
Lainnya/*Others*	162,1	208,8	172,9	115,7	58,6
Jumlah/*Total*	**529,7**	**615,8**	**488,8**	**339,9**	**203,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.12

Ekspor Teh menurut Negara Tujuan
Exports of Tea by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
Singapura/*Singapore*	1,3	0,5	3,7	1,7	2,7
Pakistan/*Pakistan*	11,0	7,9	11,2	11,4	9,2
Australia/*Australia*	2,1	1,9	4,4	4,7	4,9
Amerika Serikat/*USA*	4,2	5,1	8,4	7,1	6,9
Inggris/*United Kingdom*	7,9	4,3	11,7	15,8	12,4
Belanda/*Netherlands*	3,5	4,5	5,5	5,9	5,6
Jerman/*Germany*	1,6	1,5	4,3	5,8	5,6
Lainnya/*Others*	31,8	38,2	44,8	49,8	47,7
Jumlah/*Total*	**63,4**	**63,9**	**94,0**	**102,2**	**95,0**
	Nilai FOB/FOB *value* : 000 000 US $				
Singapura/*Singapore*	1,8	0,7	1,6	2,1	2,8
Pakistan/*Pakistan*	14,3	13,8	11,3	12,2	9,4
Australia/*Australia*	3,1	3,2	5,1	6,7	8,0
Amerika Serikat/*USA*	5,1	8,7	7,5	6,7	6,5
Inggris/*United Kingdom*	9,6	7,4	12,2	18,9	12,4
Belanda/*Netherlands*	4,9	8,6	6,0	7,2	5,8
Jerman/*Germany*	2,0	2,7	4,4	5,9	5,5
Lainnya/*Others*	43,6	63,3	43,9	48,4	44,3
Jumlah/*Total*	**84,4**	**108,4**	**92,0**	**108,1**	**94,7**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.13

Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan
Exports of Tobacco by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	15,1	7,4	1,5	21,6	36,4
Malaysia	25,0	129,2	0,5	1,3	4 279,6
Amerika Serikat/*USA*	6 073,0	4 081,5	3 590,5	5 193,0	4 381,8
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	1 659,1	1 829,0	1 961,2	6 397,9	3 380,8
Belanda/*Netherlands*	3 210,5	3 704,5	3 118,5	1 488,3	2 730,7
Jerman/*Germany*	1 787,2	2 801,2	5 258,3	1 446,9	2 048,8
Perancis/*France*	790,8	1 503,8	915,3	982,6	2 282,6
Spanyol/*Spain*	265,1	5 141,3	796,1	264,6	455,3
Lainnya/*Others*	21 620,5	20 705,0	14 589,8	14 764,5	16 005,0
Jumlah/*Total*	**35 446,3**	**39 902,9**	**30 231,7**	**30 560,7**	**35 601,0**
	Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $				
Jepang/*Japan*	58,1	115,9	10,0	41,1	118,2
Malaysia	10,8	1 787,2	1,3	4,0	8 554,4
Amerika Serikat/*USA*	16 875,6	13 908,3	5 963,9	6 250,7	4 734,6
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	6 299,9	6 697,0	4 348,4	8 557,9	7 226,2
Belanda/*Netherlands*	10 218,0	15 604,0	9 488,3	6 076,2	9 913,8
Jerman/*Germany*	9 792,8	34 803,1	28 824,3	5 278,4	15 562,8
Perancis/*France*	1 523,1	2 333,6	1 422,1	1 025,5	2 059,3
Spanyol/*Spain*	4 693,2	12 574,9	4 261,7	1 549,4	2 849,7
Lainnya/*Others*	41 445,2	44 997,9	24 826,9	34 810,5	29 757,2
Jumlah/*Total*	**90 916,7**	**132 821,9**	**79 146,9**	**63 593,7**	**80 776,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.14

Ekspor Udang menurut Negara Tujuan
Exports of Shrimp by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	55 015,8	88 405,6	50 474,0	54 064,2	59 438,8
Hongkong	4 236,0	4 774,2	6 944,1	6 851,1	6 271,3
Singapura/*Singapore*	4 973,6	4 017,4	6 045,6	5 945,3	7 452,4
Malaysia	723,5	458,8	2 336,8	3 405,2	8 125,8
Australia	464,0	424,6	452,3	925,8	1 410,1
Amerika Serikat/*USA*	10 599,8	14 444,5	14 469,7	16 314,5	16 196,9
Inggris/*United Kingdom*	1 541,3	2 775,8	3 985,4	4 212,7	6 030,9
Belanda/*Netherlands*	1 981,0	4 137,6	4 013,0	6 853,7	6 503,9
Perancis/*France*	1 250,8	1 425,8	1 391,0	1 703,3	2 033,1
Jerman/*Germany*	617,0	621,2	774,0	1 361,0	1 635,2
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	1 500,4	2 670,2	3 030,6	2 011,4	1 897,9
Lainnya/*Others*	9 704,3	16 296,4	12 457,5	10 386,9	10 338,0
Jumlah/*Total*	**92 607,5**	**140 452,1**	**106 374,0**	**114 035,1**	**127 334,3**
	Nilai FOB/FOB *value* : 000 US $				
Jepang/*Japan*	698 820,4	636 139,2	517 688,6	611 360,0	565 569,2
Hongkong	22 525,6	24 456,6	28 809,1	30 342,4	27 932,4
Singapura/*Singapore*	18 403,7	15 041,4	17 148,1	13 555,4	20 736,3
Malaysia	1 038,5	871,5	6 165,0	3 049,3	8 366,0
Australia	3 958,2	3 227,2	2 996,8	5 818,0	6 672,1
Amerika Serikat/*USA*	134 371,9	160 335,7	142 570,0	171 436,1	149 722,8
Inggris/*United Kingdom*	13 847,1	24 322,5	30 115,9	33 935,1	39 074,3
Belanda/*Netherlands*	15 625,8	23 404,7	23 266,1	31 591,9	32 145,4
Perancis/*France*	11 660,5	13 775,3	11 227,4	12 925,9	13 962,0
Jerman/*Germany*	7 367,8	9 207,4	6 792,2	12 561,0	13 429,4
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	14 750,7	21 939,0	24 002,4	16 789,3	12 741,6
Lainnya/*Others*	65 601,3	74 511,3	76 844,8	59 895,3	49 744,5
Jumlah/*Total*	**1 007 971,5**	**1 007 231,8**	**887 626,4**	**1 003 259,7**	**940 096,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.15

Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan
Exports of White Pepper by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Hongkong	_	30,0	30,0	1 717,4	213,9
Singapura/*Singapore*	13 149,0	9 516,2	16 435,6	18 097,2	18 062,0
Inggris/*United Kingdom*	150,0	13,0	60,0	45,0	97,4
Belanda/*Netherlands*	953,3	1 268,5	1 934,6	2 886,7	3 262,5
Perancis/*France*	535,1	240,0	511,3	726,0	420,0
Jerman/*Germany*	1 619,1	1 076,7	557,6	743,1	736,8
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	75,0	60,0	90,0	186,0	75,0
Lainnya/*Others*	4 640,9	4 365,4	4 253,2	9 854,8	6 769,1
Jumlah/*Total*	**21 122,4**	**16 569,8**	**23 872,3**	**34 256,2**	**29 636,7**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 US $				
Hongkong	_	198,5	172,5	4 405,0	353,6
Singapura/*Singapore*	74 608,2	56 475,5	99 185,4	60 206,8	36 788,6
Inggris/*United Kingdom*	797,4	58,8	320,8	229,1	194,1
Belanda/*Netherlands*	4 762,8	7 476,6	8 949,0	10 292,9	6 514,6
Perancis/*France*	2 957,1	1 624,2	3 172,9	3 293,5	1 005,3
Jerman/*Germany*	9 469,8	5 650,1	3 162,6	2 615,2	1 513,9
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	392,8	340,0	602,7	821,2	163,4
Lainnya/*Others*	25 345,5	25 537,8	25 109,9	35 665,2	13 544,1
Jumlah/*Total*	**118 333,6**	**97 361,5**	**140 675,8**	**117 528,9**	**60 077,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.16

Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan
Exports of Black Pepper by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
India	508,0	740,5	390,6	807,5	1 754,3
Singapura/*Singapore*	719,7	5 086,8	2 779,2	4 599,3	3 465,7
Amerika Serikat/USA	8 490,8	9 844,3	6 132,2	13 952,0	10 548,8
Inggris/*United Kingdom*	_	271,0	97,0	65,0	41,0
Belanda/*Netherlands*	241,0	935,3	962,1	3 143,0	1 513,6
Jerman/*Germany*	337,5	643,6	228,0	749,2	567,5
Kanada/*Canada*	45,0	393,3	225,0	292,1	405,0
Lainnya/*Others*	1 046,0 r)	3 247,3 r)	843,1	6 074,3	5 357,7
Jumlah/*Total*	**11 388,0**	**21 162,1**	**11 657,2**	**29 682,4**	**23 653,6**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 US $				
India	1 532,6	2 537,7	962,3	2 686,5	2 059,5
Singapura/*Singapore*	2 431,8	20 192,4	11 420,0	13 600,3	5 529,8
Amerika Serikat/*USA*	31 816,0	43 974,0	25 316,9	54 466,7	19 755,4
Inggris/*United Kingdom*	_	752,5	378,2	180,8	127,4
Belanda/*Netherlands*	694,1	3 542,1	3 842,6	10 466,3	2 494,0
Jerman/*Germany*	606,6	1 975,6	948,5	1 884,8	1 079,2
Kanada/*Canada*	123,7	1 447,2	1 065,8	1 192,5	872,6
Lainnya/*Others*	3 993,9 r)	12 279 r)	3 102,8	16 124,9	8 004,4
Jumlah/*Total*	**41 198,7**	**86 700,6**	**47 037,1**	**100 602,8**	**39 922,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.17

Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan
Exports of Sawn Wood by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	147,4	54,7	142,9	134,4	129,2
Hongkong	5,5	8,2	20,2	37,0	45,5
Singapura/*Singapore*	21,1	7,1	9,0	13,0	9,7
Taiwan/*Republic of China*	21,4	25,0	58,9	59,5	64,8
Korea Selatan/*Korea Republic of*	22,3	8,5	23,6	30,3	42,2
Inggris/*United Kingdom*	1,2	0,9	2,1	1,8	3,1
Amerika Serikat/*USA*	14,2	15,4	19,8	13,8	10,7
Belanda/*Netherlands*	27,9	15,4	23,9	25,9	21,4
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	5,7	3,0	10,4	9,9	6,9
Jerman/*Germany*	34,2	27,6	43,0	45,1	25,0
Italia/*Italy*	6,6	7,3	11,2	9,1	9,2
Denmark	1,0	0,1	0,3	0,6	0,6
Norwegia/*Norway*	0,1	0,1	0,0	0,0	0,1
Australia	2,5	0,9	2,9	3,9	2,6
Lainnya/*Others*	18,3	21,3	45,1	66,2	156,2
Jumlah/*Total*	**329,4**	**195,5**	**413,3**	**450,5**	**527,2**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $				
Jepang/*Japan*	174,6	59,3	119,6	133,8	109,4
Hongkong	5,4	5,3	12,3	13,8	15,6
Singapura/*Singapore*	26,5	5,3	4,6	5,9	5,0
Taiwan/*Republic of China*	19,5	13,0	26,3	23,8	25,1
Korea Selatan/*Korea Republic of*	26,4	4,8	14,1	18,7	23,0
Inggris/*United Kingdom*	1,4	0,9	2,2	1,9	2,3
Amerika Serikat/*USA*	11,8	13,7	14,2	10,6	6,7
Belanda/*Netherlands*	36,5	12,2	19,8	23,8	18,4
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	7,9	2,4	8,7	9,5	5,1
Jerman/*Germany*	44,3	23,9	36,5	44,9	20,4
Italia/*Italy*	6,9	8,0	10,2	9,3	9,2
Denmark	2,3	0,1	0,3	0,5	0,7
Norwegia/*Norway*	0,1	0,2	0,0	0,0	0,1
Australia	2,7	0,6	2,3	2,5	1,4
Lainnya/*Others*	13,6	14,1	24,6	32,4	58,9
Jumlah/*Total*	**379,9**	**163,8**	**295,7**	**331,4**	**301,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.18

Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan
Exports of Tin by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Singapura/*Singapore*	42,2	42,7	40,8	39,0	35,0
Korea Selatan/*Korea Republic of*	0,0	0,1	0,2	0,0	0,1
Inggris/*United Kingdom*	1,3	1,3	0,6	0,5	0,4
Belanda/*Netherlands*	5,8	7,9	4,8	4,2	6,7
Italia/*Italy*	–	–	0,3	0,8	0,8
Lainnya/*Others*	0,9	1,2	1,6	1,4	2,0
Jumlah/*Total*	**50,2**	**53,1**	**48,3**	**45,9**	**45,0**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $				
Singapura/*Singapore*	230,7	226,4	210,6	200,5	152,1
Korea Selatan/*Korea Republic of*	0,1	0,7	1,2	0,0	0,4
Inggris/*United Kingdom*	7,4	6,6	3,3	2,9	1,6
Belanda/*Netherlands*	32,5	42,4	24,7	22,1	28,1
Italia/*Italy*	–	–	1,4	4,5	3,9
Lainnya/*Others*	4,0	4,9	9,1	3,3	6,6
Jumlah/*Total*	**274,7**	**281,0**	**250,3**	**233,3**	**192,7**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.19

Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan
Exports of Copper by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	643 099,7	609 940,0	934 281,9	1 253 459,0	841 501,4
Korea Selatan/*Korea Republic of*	154 250,0	308 299,9	259 932,4	395 518,5	489 748,7
Muangthai/*Thailand*	275,1	925,3	21 067,3	43 064,0	45 284,4
Singapura/*Singapore*	6 569,2	4 829,3	21 327,7	19 685,4	16 582,6
Hongkong	4 691,2	5 064,5	4 503,8	3 212,3	3 464,8
Lainnya/*Others*	1 112 639,5	1 112 889,5	995 105,1	1 238 583,1	1 411 804,9
Jumlah/*Total*	**1 921 524,7**	**2 041 948,5**	**2 236 218,2**	**2 953 522,3**	**2 808 386,8**
	Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $				
Jepang/*Japan*	569 242,4	407 142,8	636 542,4	738 586,0	572 140,8
Korea Selatan/*Korea Republic of*	133 460,8	199 188,9	166 427,6	233 848,7	314 686,1
Muangthai/*Thailand*	676,0	1 808,3	32 195,1	76 063,6	73 421,1
Singapura/*Singapore*	16 040,5	10 581,5	7 953,7	23 998,2	26 277,1
Hongkong	11 143,5	9 101,8	7 469,8	6 328,9	6 359,9
Lainnya/*Others*	826 151,6	733 237,2	669 918,3	928 486,4	1 111 394,3
Jumlah/*Total*	**1 556 714,8**	**1 361 060,5**	**1 520 506,9**	**2 007 311,8**	**2 104 279,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.20

Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan
Exports of Weaving Yarns, Textiles and Textile Products by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Jepang/*Japan*	54 941,2	58 097,3	112 870,6	108 280,1	100 998,5
Hongkong	59 007,0	118 932,2	84 184,6	106 841,9	59 873,6
Singapura/*Singapore*	21 033,6	19 107,5	31 330,1	38 038,4	26 768,0
Saudi Arabia	10 219,4	10 423,6	16 117,2	16 596,2	17 697,6
Kuwait	781,2	422,4	877,9	873,9	931,8
Australia	11 306,6	9 690,9	24 564,3	20 152,3	20 293,3
Amerika Serikat/*USA*	39 302,6	44 353,4	64 650,1	71 116,8	71 267,9
Kanada/*Canada*	4 693,2	7 925,3	11 240,0	12 825,4	10 626,0
Inggris/*United Kingdom*	23 349,7	30 342,4	40 411,4	35 899,8	33 711,1
Belanda/*Netherlands*	5 870,7	11 526,9	12 278,1	11 125,0	8 456,1
Perancis/*France*	3 072,0	3 385,2	3 919,0	4 706,5	12 162,1
Jerman/*Germany*	12 509,0	15 479,9	15 507,9	18 487,2	20 563,6
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	28 702,3	43 331,3	49 780,4	46 329,8	40 281,7
Italia/*Italy*	22 398,9	25 588,4	37 745,0	38 806,8	46 627,9
Lainnya/*Others*	231 085,5	452 625,8	624 733,5	698 601,6	744 121,0
Jumlah/*Total*	**528 272,9**	**851 232,5**	**1 130 210,1**	**1 228 681,7**	**1 214 380,2**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 US $				
Jepang/*Japan*	232 298,2	183 916,2	298 858,2	305 908,3	283 213,6
Hongkong	225 582,6	245 249,1	198 289,4	225 415,4	159 262,9
Singapura/*Singapore*	141 708,9	116 343,2	128 650,8	166 160,1	81 265,7
Saudi Arabia	71 153,4	54 891,7	82 624,5	86 471,0	91 067,4
Kuwait	2 951,1	2 314,8	4 163,2	5 121,3	4 951,7
Australia	51 621,6	42 789,8	79 715,7	73 424,3	58 349,0
Amerika Serikat/*USA*	153 793,6	169 426,3	168 306,1	242 702,6	236 212,5
Kanada/*Canada*	28 804,6	25 520,1	41 421,8	45 574,9	35 245,2
Inggris/*United Kingdom*	117 775,7	119 878,2	120 420,0	120 025,2	112 607,5
Belanda/*Netherlands*	35 646,5	53 449,1	46 186,8	42 264,5	29 116,4
Perancis/*France*	20 079,1	26 721,7	20 350,8	22 556,6	56 593,2
Jerman/*Germany*	53 527,5	62 238,4	58 833,2	59 755,6	63 539,0
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	91 963,5	110 254,9	97 505,1	99 899,6	75 422,6
Italia/*Italy*	84 311,0	87 444,5	87 529,9	94 137,9	110 384,2
Lainnya/*Others*	943 527,6	1 057 761,6	1 592 050,0	1 915 629,2	1 804 778,5
Jumlah/*Total*	**2 254 744,9**	**2 358 199,6**	**3 018 905,5**	**3 505 046,5**	**3 202 009,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.21

Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan
Exports of Garments by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 Kg				
Jepang/*Japan*	11 223,5	6 577,3	14 577,5	17 051,5	16 772,3
Hongkong	1 310,4	1 486,2	1 731,2	2 491,9	18 830,6
Singapura/*Singapore*	10 056,0	3 930,1	11 890,2	11 087,7	9 605,9
Saudi Arabia	11 055,3	13 823,5	16 677,5	13 753,2	12 289,1
Australia	16 903,6	1 130,0	3 149,8	2 708,0	2 825,2
Amerika Serikat/*USA*	76 202,6	96 815,4	111 132,3	143 709,4	153 782,0
Inggris/*United Kingdom*	14 596,5	12 940,8	45 698,0	26 710,7	28 862,0
Belanda/*Netherlands*	6 819,7	7 110,0	11 492,5	15 116,4	13 101,3
Perancis/*France*	5 346,0	5 144,7	8 224,3	10 279,8	9 805,9
Jerman/*Germany*	19 883,4	16 657,8	24 157,3	25 949,5	22 497,5
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	2 879,4	4 498,8	6 311,9	14 139,5	7 339,1
Denmark	4 395,6	707,3	2 770,6	1 767,4	1 172,7
Swedia/*Sweden*	921,8	385,6	3 345,6	1 265,6	756,3
Italia/*Italy*	3 547,8	4 676,4	1 815,2	8 559,1	10 299,0
Lainnya/*Others*	56 137,3	58 027,9	114 206,4	110 835,8	121 834,4
Jumlah/*Total*	**241 278,9**	**233 911,8**	**377 180,3**	**405 425,5**	**429 773,3**
	Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $				
Jepang/*Japan*	191 308,8	118 717,5	162 813,2	185 671,6	176 771,8
Hongkong	14 406,1	11 708,4	21 318,5	19 072,3	22 781,9
Singapura/*Singapore*	90 700,5	36 155,1	98 208,9	106 585,2	64 264,5
Saudi Arabia	127 361,0	81 494,4	117 669,6	130 260,2	128 573,4
Australia	39 744,2	16 643,3	35 479,4	34 318,9	29 049,1
Amerika Serikat/*USA*	1 069 187,6	1 114 891,4	1 507 301,1	2 013 088,0	1 943 387,7
Inggris/*United Kingdom*	202 710,8	189 757,2	314 477,7	397 951,6	400 851,2
Belanda/*Netherlands*	108 752,0	70 076,5	150 179,8	214 298,2	183 963,8
Perancis/*France*	81 974,1	72 142,2	112 617,1	138 853,5	131 480,6
Jerman/*Germany*	251 072,3	252 332,6	336 645,0	372 553,3	313 014,4
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	52 547,6	72 324,4	87 320,6	125 376,5	110 377,3
Denmark	21 807,4	3 862,9	33 075,1	25 088,2	16 019,1
Swedia/*Sweden*	12 964,9	2 797,1	23 572,9	17 630,5	10 840,2
Italia/*Italy*	57 041,9	66 606,6	78 151,3	103 937,3	84 212,2
Lainnya/*Others*	581 948,2	520 750,7	778 074,4	849 358,9	914 936,4
Jumlah/*Total*	**2 903 527,4**	**2 630 260,3**	**3 856 904,6**	**4 734 044,2**	**4 530 523,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.22

Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 Kg				
Jepang/*Japan*	1 822 137,4	1 224 884,5	1 546 007,3	1 546 275,5	1 561 312,5
Hongkong	302 293,6	361 201,1	161 732,4	108 576,1	90 026,3
Korea Selatan/*Korea Republic of*	257 742,6	189 364,1	250 110,5	232 918,0	282 590,6
Taiwan/*Republic of China*	353 190,4	402 028,8	260 110,1	240 096,2	193 658,2
Singapura/*Singapore*	25 922,0	120 639,3	93 176,5	70 480,1	75 074,4
Malaysia	14 984,1	13 104,6	9 480,9	10 298,9	13 636,5
Saudi Arabia	181 664,1	261 233,1	133 349,2	118 785,3	124 199,8
Amerika Serikat/*USA*	407 858,6	517 484,6	467 462,7	344 626,7	363 491,9
Inggris/*United Kingdom*	121 279,7	146 273,4	130 404,0	112 485,4	180 950,2
Belanda/*Netherlands*	41 795,0	55 484,3	45 260,3	39 018,3	51 009,6
Jerman/*Germany*	55 646,9	63 575,0	74 804,6	58 410,1	60 509,6
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	139 913,5	197 300,5	166 063,4	128 849,3	146 254,5
Italia/*Italy*	22 608,4	39 971,5	22 039,5	9 915,8	14 040,1
Lainnya/*Others*	864 297,2	1 227 984,0	724 907,5	738 778,4	741 577,5
Jumlah/*Total*	**4 611 333,5**	**4 820 528,8**	**4 084 908,9**	**3 759 514,1**	**3 898 331,7**
	Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $				
Jepang/*Japan*	1 323 974,7	538 094,1	889 791,9	845 796,7	753 009,8
Hongkong	203 220,0	132 701,2	81 526,8	49 074,8	35 998,5
Korea Selatan/*Korea Republic of*	173 298,0	65 426,7	117 519,9	102 416,8	114 999,8
Taiwan/*Republic of China*	214 457,8	136 065,6	105 543,3	100 060,9	71 700,1
Singapura/*Singapore*	21 330,4	44 494,4	41 593,7	28 499,0	27 343,6
Malaysia	11 353,9	6 992,7	5 583,0	4 843,7	5 820,4
Saudi Arabia	130 551,2	88 238,7	76 580,8	69 689,3	65 016,6
Amerika Serikat/*USA*	347 250,4	270 770,6	304 026,6	209 324,0	191 980,0
Inggris/*United Kingdom*	96 855,4	68 457,1	67 933,4	61 393,7	83 949,0
Belanda/*Netherlands*	32 476,8	30 462,4	28 442,1	25 016,4	28 063,9
Jerman/*Germany*	47 686,8	34 891,3	46 369,1	37 534,4	32 764,2
Belgia & Luksemburg *Belgium & Luxembourg*	168 567,5	102 838,7	93 555,8	71 803,7	73 773,6
Italia/*Italy*	13 894,5	17 368,9	10 262,1	4 585,1	7 010,8
Lainnya/*Others*	625 658,3	541 136,5	387 557,5	378 889,2	346 484,2
Jumlah/*Total*	**3 410 575,7**	**2 077 938,9**	**2 256 286,0**	**1 988 927,7**	**1 837 914,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.23

Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan
Exports of Palm Oil by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
India	469,6	292,3	1 028,4	1 639,1	1 519,8
Jepang/*Japan*	5,2	4,2	11,3	10,2	9,4
Pakistan	88,7	15,6	9,6	15,1	96,4
Kenya	51,9	16,7	0,4	3,5	0,0
Amerika Serikat/*USA*	10,6	15,6	21,8	21,1	2,4
Kanada/*Canada*	0,8	4,7	3,6	1,7	0,0
Inggris/*United Kingdom*	20,5	10,0	37,8	11,8	2,4
Belanda/*Netherlands*	779,2	329,5	650,1	593,6	699,9
Jerman/*Germany*	186,1	54,6	117,0	145,6	205,7
Italia/*Italy*	115,0	21,8	68,5	28,9	60,6
Lainnya/*Others*	1 240,0	714,3	1 350,5	1 639,4	2 306,6
Jumlah/*Total*	**2 967,6**	**1 479,3**	**3 299,0**	**4 110,0**	**4 903,2**
	Nilai FOB/*FOB value* : 000 000 US $				
India	232,4	162,9	382,5	438,3	328,1
Jepang/*Japan*	2,4	2,1	3,9	2,5	1,8
Pakistan	43,7	8,3	2,7	4,0	25,7
Kenya	24,2	8,4	0,1	1,1	0,0
Amerika Serikat/*USA*	5,2	6,4	6,6	5,4	0,7
Kanada/*Canada*	0,4	2,1	1,1	0,4	0,0
Inggris/*United Kingdom*	10,3	5,5	13,0	3,0	0,8
Belanda/*Netherlands*	367,3	164,4	209,0	148,6	150,4
Jerman/*Germany*	81,7	27,7	34,8	37,0	48,2
Italia/*Italy*	57,1	12,3	21,0	7,3	12,1
Lainnya/*Others*	621,4	345,2	439,5	439,7	513,1
Jumlah/*Total*	**1 446,1**	**745,3**	**1 114,2**	**1 087,3**	**1 080,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.24

Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan
Exports of Fertilizers by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight :* 000 M.Ton				
Singapura/*Singapore*	5,6	22,4	17,2	14,7	15,0
Filipina/*Philippines*	86,2	56,8	298,4	272,8	170,3
Malaysia	194,3	99,0	144,8	150,1	47,3
Muangthai/*Thailand*	71,4	67,4	130,1	257,1	192,2
Republik Rakyat China *People's Republic of China*	45,1	20,0	30,9	0,0	5,1
Vietnam	1 260,9	997,0	976,0	659,0	273,1
Lainnya/*Others*	440,8	316,8	470,9	607,5	489,0
Jumlah/*Total*	**2 104,3**	**1 579,4**	**2 068,3**	**1 961,2**	**1 192,0**
	Nilai FOB/*FOB value :* 000 000 US $				
Singapura/*Singapore*	1,0	2,3	1,5	1,5	1,6
Filipina/*Philippines*	12,1	5,8	24,4	28,0	17,6
Malaysia	32,7	10,4	12,6	16,1	5,2
Muangthai/*Thailand*	11,0	7,4	17,0	30,5	20,3
Republik Rakyat China *People's Republic of China*	8,1	2,1	2,7	0,0	0,6
Vietnam	182,9	106,8	86,7	71,4	30,2
Lainnya/*Others*	64,6	34,1	42,0	64,0	54,7
Jumlah/*Total*	**312,4**	**168,9**	**186,9**	**211,5**	**130,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 7.2.25

Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan
Exports of Electronics by Country of Destination
1997 - 2001

Negara tujuan *Country of destination*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih/*Net weight* : 000 M.Ton				
Hongkong	6,6	3,6	7,2	10,8	10,1
Jepang/*Japan*	18,4	29,0	33,3	66,6	76,0
Singapura/*Singapore*	180,4	94,0	94,0	135,2	112,4
Inggris/*United Kingdom*	6,0	6,5	6,6	14,2	17,8
Amerika Serikat/*USA*	39,3	39,9	47,0	85,8	80,0
Belanda/*Netherlands*	2,3	5,3	3,9	7,7	10,7
Jerman/*Germany*	4,2	5,0	8,3	13,4	11,0
Lainnya/*Others*	247,7	156,4	166,2	286,2	284,3
Jumlah/*Total*	**504,9**	**339,7**	**366,5**	**619,9**	**602,3**
	Nilai FOB/*FOB value* : 000 US $				
Hongkong	83,8	73,3	97,9	216,5	155,9
Jepang/*Japan*	331,2	364,5	341,6	1 073,1	1 016,4
Singapura/*Singapore*	889,8	952,8	1 200,5	1 801,1	1 446,3
Inggris/*United Kingdom*	59,9	40,7	51,5	115,5	158,2
Amerika Serikat/*USA*	801,2	616,2	566,3	1 116,0	1 163,5
Belanda/*Netherlands*	24,8	44,0	31,3	91,2	108,7
Jerman/*Germany*	96,1	99,2	106,9	174,6	122,3
Lainnya/*Others*	680,3	881,2	781,6	1 877,6	1 743,5
Jumlah/*Total*	**2 967,1**	**3 071,9**	**3 177,6**	**6 465,6**	**5 914,8**

http://www.bps.go.id

8

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, DAN PARIWISATA

Transportation, Communication, and Tourism

http://www.bi...go.id

http://www.bps.go.id

8.1. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2000 mencapai 355,9 ribu kilometer. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 26,3 ribu kilometer, di bawah wewenang Daerah Tingkat I ada 46,8 ribu kilometer dan sisanya di bawah wewenang Daerah Tingkat II sebanyak 282,9 ribu kilometer. Pada tahun tersebut, ternyata jalan yang diaspal hanya sebesar 57,09 persen, tidak diaspal 38,37 persen dan 4,54 persen untuk lainnya dari total panjang jalan yang ada.

Perkembangan panjang jalan beserta jenis permukaan jalan disajikan pada Tabel 8.1.1, 8.1.2 dan Gambar 8.1.

8.2. Angkutan Darat

Jumlah kendaraan bermotor rakitan dalam negeri tahun 2001 naik 51,04 persen dibandingkan tahun 2000 menjadi 1,90 juta unit. Komposisi kendaraan bermotor rakitan dalam negeri pada tahun 2001 adalah 86,56 persen jenis sepeda motor, 9,99 persen jenis pick up, 0,92 persen bis, 2,08 persen sedan, 0,35 persen truk, dan 0,10 persen jeep (Tabel 8.2.1).

Pada tahun 2001 jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kepolisian RI diperkirakan sebanyak 21,19 juta unit. Komposisinya pada tahun 2001 terdiri atas : 72,97 persen sepeda motor, 15,31 persen mobil penumpang, 8,44 persen truk, dan 3,28 persen bis (Tabel 8.2.2).

Angkutan kereta api di Indonesia hanya terdapat di daerah Jawa dan Sumatera, sedangkan di daerah lainnya belum ada jaringan kereta api. Jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada tahun 2001,

8.1. Length of Road

One of the important infrastructures supporting economic activities is the availability of roads. Improvement in all aspects of economic development requires more improvement in transportation, especially in road development. This development is intended to facilitate population mobility and distributive trade from one region to another region.

The total length of Indonesia roads in 2000, reached 355.9 thousand km. Of the total road length, 26.3 thousands km was under state responsibility, 46.8 thousands km under provincial responsibility, and the rest was under regency responsibility. The proportion of road length was 57.09 per cent of asphalted, 38.37 per cent of non asphalted and 4.54 per cent of other types.

The trend of total length of roads classified by type of road is presented on Table 8.1.1, 8.1.2 and figure 8.1.

8.2. Land Transportation

Number of domestically assembled motor vehicle in 2001 was 1.90 million units, an increase of 51.04 per cent compared to the previous year. The composition of domestically assembled motor vehicle in 2001 was motorcycles (86.56 per cent), pick up (9.99 per cent), buses (0.92 per cent), passenger car (2.08 per cent), trucks (0.35 per cent) and jeeps (0.10 per cent) (Table 8.2.1).

The number of motor vehicles recorded in State Police Indonesia was 21.19 million units in 2001. The motor vehicles consisted of 72.19 per cent motorcycles, 15.31 per cent passenger cars, 8.44 per cent trucks, and 3.28 per cent buses (Table 8.2.2).

Railways transportation in Indonesia is found only in Java and Sumatra; other regions still do not have railroad facilities. The number of railway passenger embarked in 2001 was 184 million

http://www.bps.go.id

di daerah Jawa sebesar 184 juta orang berarti mengalami penurunan 2,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 188 juta orang. Sedangkan di Sumatera jumlah penumpang mengalami peningkatan sebesar 10,26 persen, yaitu dari 3,9 juta orang pada tahun 2000 menjadi 4,3 juta orang pada tahun 2001. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang pada tahun 2001 di Jawa dan Sumatera masing-masing adalah 96 km dan 233 km (Tabel 8.2.3).

passengers in Java, a decrease of 2.13 per cent compared to 2000. The number of railways passenger embarked in Sumatera increased by 10.26 per cent, from 3.9 million passengers in 2000 to 4.3 million passengers in 2001. Average length of journey for passengers in 2001 was 96 km and 233 km in Java and Sumatera respectively (Table 8.2.3).

Pada tahun 2001, lalu lintas angkutan kereta api barang di Jawa sebesar 5,1 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 213 kilometer. Sementara di Sumatera mencapai 13,6 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 277 kilometer per ton, sehingga secara keseluruhan lalu lintas angkutan kereta api barang mencapai 18,7 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 260 kilometer. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, banyaknya ton barang yang diangkut oleh kereta api di Jawa mengalami penurunan sebesar 5,65 persen, dan rata-rata jarak angkutnya mengalami penurunan sebesar 6,17 persen. Di daerah Sumatera, angkutan barang kereta api mengalami penurunan 3,78 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata jarak angkut yang ditempuh meningkat 3,75 persen. Jika dilihat secara keseluruhan, angkutan kereta api barang pada tahun 2001 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 4,29 persen. Sebaliknya rata-rata jarak angkut per ton barang secara umum mengalami peningkatan sebesar 1,56 persen (Tabel 8.2.4).

In 2001, railways freight transportation in Java is 5.1 million tons and the averaged distance per ton transported is 213 km per ton. In Sumatera these figures reached 13.6 million tons and 277 km per ton, thus the total freight is 18.7 million tons and average distance of freight transported is 260 km per ton. Compared to previous year the railway freight transportation in Java decreased by 5.65 per cent, and the average distance of freight transported decreased by 6.17 per cent. The railway freight transportation in Sumatera decreased by 3.78 per cent while the averaged distance of freight transported increased by 3.75 per cent compared to previous year. Totally, in 2001, railway freight transportation decreased by 4.29 per cent and the averaged distance of freight transported increased 1.56 per cent (Table 8.2.4).

8.3. Angkutan Laut

8.3. Sea Transportation

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Untuk itu pembangunan pelayaran nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Since Indonesia is a country of many islands, sea transportation is very important and strategic to support national development in uniting the whole Indonesian area. Therefore, the development of national sea transportation as well as repair and maintenance of management and port facilities need to be improved and expanded.

Angkutan barang luar negeri yang dimuat pada tahun 2000 mencapai 141,53 juta ton atau naik sebesar 1,57 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut sebanyak 26,38 persen dimuat di Kalimantan Timur, 22,32 persen dimuat di Riau, 17,27 persen

Volume of international sea cargo loaded reached 141.53 million tons in 2000, or increased by 1.57 per cent from 1999. Of the total loaded volume, East Kalimantan accounted for 26.38 per cent, Riau contributed 22.32 per cent, Dista Aceh 17.27 per cent,

dimuat di D.I Aceh, dan 14,26 persen dimuat di Kalimantan Selatan, selebihnya dimuat di provinsi-provinsi lain di Indonesia. Untuk angkutan barang luar negeri yang dibongkar pada tahun 2000 mengalami kenaikan dari 43,48 juta ton menjadi 45,04 juta ton. Dari jumlah tersebut 18,39 persen dibongkar di Jawa Barat, 17,18 persen di Jawa Tengah, 16,63 persen di DKI Jakarta, 16,00 persen di Jawa Timur dan 8,64 persen di Kalimantan Timur.

Pada angkutan luar negeri, barang yang dimuat jauh lebih besar dari pada barang yang dibongkar, berbeda dengan angkutan barang antar pulau. Pada tahun 2000 barang yang dimuat pada angkutan antar pulau tercatat sebesar 127,74 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 12,42 persen. Pemuatan barang terbanyak dilakukan di lima provinsi, yaitu Kalimantan Timur, Riau, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Lampung masing-masing sebesar 24,39 persen, 20,64 persen, 10,60 persen, 7,87 persen dan 6,56 persen dari seluruh barang yang dimuat. Angkutan barang yang dibongkar antar pulau pada tahun 2000 sebesar 137,51 juta ton atau naik sebesar 12,38 persen dibandingkan tahun 1999. Lima provinsi sebagai tempat pembongkaran terbanyak adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Riau dan Jawa Barat. (Tabel 8.3).

South Kalimantan 14.26 per cent, and the rest was found in other provinces. International sea cargo unloaded increased from 43.48 million tons in 1999 to 45.04 million tons in 2000. Of the total volume West Java unloaded was 18.39 per cent, 17.18 per cent in Central Java, 16.63 per cent in DKI Jakarta, 16.00 per cent in East Java and 8.64 per cent in East Kalimantan.

The volume of cargo loaded was greater than cargo unloaded for international sea borne cargo different with inter-island cargo. In 2000, the volume of inter island cargo loaded was 127.74 million tons, or increased by 12.42 per cent. The provinces with the most cargo loaded were East Kalimantan (24.39 per cent), Riau (20.64 per cent), South Kalimantan (10.60 per cent), South Sumatera (7.87 per cent), and Lampung (6.56 per cent). In 2000, the volume of inter island cargo unloaded was 137.51 million tons, or increased by 12.38 per cent compared to 1999. The five areas with the most cargo loaded were East Java, Central Java, East Kalimantan, Riau and West Java (See Table 8.3).

8.4. Angkutan Udara

Jumlah seluruh pesawat udara yang dimiliki pemerintah dan swasta pada tahun 2000 adalah 512 unit, yang terdiri dari 410 unit pesawat bersayap tetap dan 102 unit jenis helikopter. Dari jumlah tersebut, pesawat udara yang dimiliki pemerintah sebanyak 196 jenis pesawat udara bersayap dan 14 unit jenis pesawat helikopter, sedangkan yang dimiliki oleh swasta sebanyak 214 unit pesawat bersayap dan 88 unit jenis helikopter. Pada tahun 2001 jumlah pesawat udara meningkat sebesar 0,38 persen atau menjadi 514 unit, yang terdiri dari 412 unit pesawat bersayap tetap dan 102 unit jenis helikopter. Kenaikan ini disebabkan naiknya jumlah pesawat udara yang dimiliki perusahaan swasta naik sebesar 0,93 persen dari tahun 2000 atau menjadi sebesar 304 unit yang terdiri dari 216 unit pesawat bersayap tetap dan 88 unit jenis helikopter. Sedangkan pesawat yang dimiliki pemerintah tidak mengalami perubahan (Tabel 8.4.1).

8.4. Air Transportation

The number of aircraft owned by government and the private sector in 2000 was 512 units, 410 fixed wing aircraft and 102 rotary wing aircraft. The number of aircraft owned by government was 196 fixed wing aircraft and 14 rotary wing aircraft, while the private sector owned 214 fixed wing aircraft and 88 rotary wing aircraft. The number of aircraft in 2001 was 514 unit, consisted of 412 fixed wing aircraft and 102 rotary wing aircraft or increased by 0.38 per cent, compared to 2000.This increase was generated of increasing in number of aircraft owned by private was 0.93 per cent. The number of private aircraft in 2001 consisting of 216 fixed wing aircraft and 88 rotary wing aircraft. Meanwhile, in 2001 there was not change in aircratf owned by government, compared to 2000.(Tables 8.4.1).

http://www.bps.go.id

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan pemerintah untuk penerbangan dalam negeri dan luar negeri yang tercatat hanya meliputi penerbangan berjadwal saja. Jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2001 sebesar 121,7 ribu, atau mengalami peningkatan 7,31 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Lod faktor barang yang pada tahun 2000 tercatat sebesar 61,4 persen turun pada tahun 2001 menjadi 52,5 persen atau sebesar 14,50 persen. Demikian juga lod faktor penumpang turun dari 70,4 persen pada tahun 2000 menjadi 68,4 persen pada tahun 2001 (Tabel 8.4.2).

Government airline services for domestic and international flights covered scheduled flights only. Number of aircraft departures in 2001 was estimated at 121.7 thousands units, a increased of 7.31 per cent compared to 2000. Weight load factor was recorded around 61.4 per cent in 2000 and decreased to be 52.5 per cent in 2001. Pax load factor also decreased from 70.4 per cent in 2000 to be 68.4 per cent in 2001 (Tables 8.4.2).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan berjadwal swasta untuk penerbangan dalam negeri, dilihat dari jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2001 meningkat 26,73 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lod faktor barang yang pada tahun 2000 tercatat sebesar 56,5 persen, pada tahun 2001 naik menjadi 57,3 persen, sementara lod faktor penumpang naik dari 67,3 persen menjadi 68,1 persen (Tabel 8.4.3).

For private airline services of domestic flights, aircraft departures were estimated to increase by 26.7 per cent in 2001 compared to 2000. Weight load factor was recorded about 56.5 per cent in 2000 and increased to be 57.3 per cent in 2001, while Pax load factor increased from 67.3 per cent to be 68.1 pe rcent (Tables 8.4.3).

Produksi angkutan barang perusahaan penerbangan nasional (ton-kilometers performed) untuk penerbangan dalam dan luar negeri yang tercatat juga hanya penerbangan berjadwal saja. Pada tahun 2001 produksi pelayanan angkutan barang pemerintah dan swasta diperkirakan sebesar 1986,7 juta ton-kilometer, terdiri atas pax and baggage sebesar 1554,1 juta ton-kilometer, freight sebesar 425,9 juta ton-kilometer, dan mail sebesar 6,6 juta ton-kilometer. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pelayanan angkutan barang milik perusahaan penerbangan nasional naik sebesar 6,69 persen. Hal ini disebabkan pax and baggage,dan freight mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, masing-masing naik sebesar 7,34 persen, 4,68 persen sedangkan mailnya mengalami penurunan sebesar 34,62 persen (Tabel 8.4.4).

National airlines cargo services for domestic and international flight was also recorded for scheduled flights only. In 2001, the total cargo was 1986.7 million ton-km, consisting of 1554.1 million ton-km Pax and baggage, 425.9 million ton-km freight, and 6.6 million ton-km mail. Compared to 2000, the national airlines cargo services in 2001 increased by 6.69 per cent. That was because of the increasing of Pax and baggage (7.34 per cent), freight (4.68 per cent), and mail decreased (34.62 per cent) (Table 8.4.4).

Lalu lintas angkutan udara penerbangan dibedakan atas lalu lintas angkutan udara penerbangan dalam negeri dan lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri (Tabel 8.4.5 dan 8.4.6). Jumlah pesawat yang berangkat pada lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 2001 tercatat 106,8 ribu unit dan pesawat yang datang 110,0 ribu unit. Ini berarti

There are two kinds of air traffic, namely domestic and international air traffic (Table 8.4.5 and 8.4.6). For domestic air traffic in 2001 number of aircraft departures was recorded around 106.8 thousand units and the arrivals was 110.0 thousand units, or decreased by 54.69 per cent and 47.91 per cent respectively compared to the prior year. In the

http://www.bps.go.id

untuk pesawat yang berangkat dan yang datang masing-masing turun sebesar 54,69 persen dan 47,91 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama jumlah penumpang yang berangkat, datang dan yang transit masing-masing tercatat sebesar 5.720,2 ribu orang, 5.880,1 ribu orang dan 1107,4 ribu orang, berarti penumpang berangkat turun sebesar 33,90 persen, penumpang datang dan transit turun masing-masing sebesar 31,22 persen dan 16,95 persen. Seiring dengan menurunnya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat pada tahun 2001, terjadi pula penurunan pada barang, bagasi dan pos paket baik dimuat maupun dibongkar mengalami penurunan. Barang yang dimuat dan dibongkar pada tahun 2001 turun masing-masing sebesar 45,75 persen dan 49,80 persen. Bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing turun sebesar 25,74 persen dan 31,86 persen. Sedangkan pos paket yang dimuat dan dibongkar berturut-turut turun sebesar 62,31 persen dan 40,86 persen.

same year the number of passenger departures (5.72 million), arrivals (5.88 million), and in-transit passengers (1.11 million) or decreased by 33.90 per cent, also passenger arrivals and in transit decreased by 31.22 per cent and 16.95 percent respectively. In line with the decreased of aircraft flights and passengers in 2001, also occurred in cargo, baggage, and parcels. In 2001 the cargo loaded decreased by 45.75 per cent and cargo unloaded decreased by 49.80 per cent. The baggage loaded and unloaded decreased by 25.74 per cent and 31.86 per cent. While the parcels loaded and unloaded decreased by 62.31 per cent and 40.86 per cent.

Selanjutnya untuk lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri pada tahun 2001 baik pesawat yang berangkat maupun yang datang masing-masing tercatat sebesar 41.053 unit dan 41.585 unit, yang berarti bahwa pesawat yang berangkat maupun datang masing-masing naik sebesar 2,50 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada periode yang sama penumpang yang berangkat, mengalami penurunan sebesar 4,48 persen, sedangkan penumpang yang datang naik sebesar 2,69 persen. Sementara barang yang dimuat dan dibongkar masing-masing naik sebesar 0,46 persen dan 0,79 persen. Selain itu, bagasi dan pos paket baik yang dimuat maupun yang dibongkar juga meningkat.

For international air traffic in 2001, number of aircraft departures and arrivals were recorded, respectively, by 41,053 units and 41,585 units, that mean both the aircraft departures and the aircraft's arrivals increased by 2.50 per cent to the 2000 figures. For the same period, passenger departures decreased by 4.48 per cent, otherwise passenger arrivals increased by 2.69 per cent. Meanwhile the cargo for loaded and unloaded increased, respectively, by 0.46 per cent and 0.79 per cent. Besides that the number of baggage and parcels also increased, both for loaded and unloaded.

http://www.bps.go.id

8.5. Pos dan Telekomunikasi

Pengiriman benda pos di dalam negeri, ke dan dari luar negeri menunjukkan penurunan. Pengiriman benda pos di dalam negeri pada tahun 2000 mencapai 413,6 juta lembar atau turun 11,23 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama benda pos yang dikirim ke luar negeri tercatat sebesar 25,2 juta lembar atau turun 15,47 persen dan jenis paket pos standar sebesar 3,6 juta unit atau naik 8,97 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. (Tabel 8.5.1)

8.5. Post and Telecommunications

Production of post by kind of mail tended to decreased. Production of domestic post in 2000 reached 413,6 million units, a decrease of 11.23 percent compared to 1999. Production of post to over seas was recorded by 25.2 million units or decreased 15.47 percent in the same year.(Table 8.5.1).

Pembangunan pos dan telekomunikasi mencakup jangkauan baik pelayanan dan peningkatan kerjasama internasional maupun peningkatan jasa telekomunikasi dan informasi. Salah satu diantaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu, dan rumah pos. Pada tahun 2000 kantor pelayanan pos mencapai 8.351 unit atau turun sebesar 3,39 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2000 kantor pelayanan pos terdiri atas 207 kantor pos besar, 829 kantor pos tambahan, 3.460 kantor pos pembantu dan 3.855 unit pelayanan pos. Dibandingkan tahun sebelumnya, kantor pos tambahan mengalami penurunan dari 834 unit menjadi 829 unit pada tahun 2000 atau turun 0,60 persen, kantor pos pembantu naik 1,20 persen, unit pelayanan pos menurun sebesar 5,44 persen. Sementara kantor pos besar mengalami penurunan sebesar 34,08 persen. (Tabel 8.5.2)

Post and telecommunications development cover the area of services and the improving of international collaboration, as well as the improving of telecommunications and information services. One of the ways the government has attempted to improve postal services is by increasing the number of post offices. Post offices are differentiated into four types: general, supplementary, auxilliary, and mailling houses. There were 8,351 post offices in 2000, an decreasing of 3.39 per cent. Among them, 207 were general post offices, 829 were supplementary post offices, 3,460 were auxilliary post offices, and 3,855 were post services unit. Compared to 1999 figures,supplementary decreased from 834 to 829 units or 0,60 per cent, auxiliary post office were increased by 1.20 per cent and post services unit decreased 5.44 per cent.Meanwhile general post office were decreased by 34.08 per cent.(Table 8.5.2).

Mulai edisi tahun 2000, penyajian data telekomunikasi tidak dapat lagi dilakukan menurut provinsi melainkan menurut divisi regional sesuai struktur organisasi PT. Telkom. Selama kurun waktu 1998-2000 pemegang surat izin penerima pesawat telepon di seluruh Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sekitar 8,60 persen. Pada tahun 2000 tersebut pemegang surat izin penerima pesawat telepon di Indonesia mencapai 6,7 juta unit, berarti ada peningkatan sebesar 14,58 persen dibanding tahun 1999. Perkembangan banyaknya sambungan telepon induk/pelanggan menurut divisi regional disajikan pada Tabel 8.5.3 dan Gambar 8.3.

Since 2000 edition, data published by regional division refers to Telecommunication Company Organization. During period 1998-2000, number of subscriber in Indonesia tended to increase around 8.60 per cent per year. Number of subscribers in Indonesia were 6.7 million units in 2000 or increased at 14.58 per cent compared to 1999. Trend of the number of subscriber by regional division is presented in Table 8.5.3 and Figure 8.3.

PT. Telkom telah melakukan pembangunan telekomunikasi untuk mendukung peningkatan pembangunan nasional; yaitu dengan memperlancar arus informasi serta memperluas jangkauan jasa telekomunikasi ke seluruh pelosok tanah air. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan, efisiensi, dan keandalan dalam memberi jasa telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dengan meningkatnya produksi pemakaian telepon selama periode 1998-2000. Pada tahun 2000 pemakaian telepon lokal mencapai 18,5 miliar pulsa, naik 14,04 persen dibanding tahun sebelumnya. Sejak tahun 1998 data pemakaian telepon ke luar negeri didapat dari PT.

The telecommunications company has been supporting national development by facilitating information flow and extending the area of operational telecommunication to all of Indonesia. The goal of this development is to improve the capability, efficiency, and reliability of telecommunications and information services provided to the public. Telephone usage increased steadily during the period 1998-2000. In 2000, the use of local telephones reached 18.5 billion local units (pulse), an increase of 14.04 per cent compared to 1999. Since 1998, the figures of international telephone use have been obtained from Indosat Company and Satelindo Company. In 2000, international telephone use reached 341,7 million

Indosat dan PT. Satelindo. Pada tahun 2000 lama percakapan telepon internasional mencapai 341,7 juta menit atau naik sebesar 6,29 persen dibanding tahun 1999 (Tabel 8.5.4).

Seperti halnya data pemakaian telepon, data pemakaian telegram maupun teleks ke luar negeri sejak tahun 1990 didapat dari PT. Indosat. Pada tahun 2000 jumlah pemakaian telegram dalam negeri tercatat sebesar 35,6 juta kata. Pemakaian telegram ke luar negeri sebesar 439,6 ribu kata. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pemakaian telegram dalam negeri maupun ke luar negeri mengalami penurunan masing-masing sebesar 37,32 persen dan 20,64 persen. (Tabel 8.5.5)

Jumlah pemakaian teleks selama periode 1998-2000 baik dalam negeri maupun luar negeri mengalami penurunan. Pada tahun 2000 pemakaian teleks ke luar negeri sebesar 0,6 juta menit, dibanding tahun sebelumnya turun sekitar 43,96 persen. Produksi dan perkembangan produksi teleks dapat dilihat pada tabel 8.5.7 dan 8.5.8. Jika dilihat menurut divisi regional (divre), ternyata divre Jakarta dan sekitarnya merupakan pemakai teleks dalam negeri terbanyak dibanding dengan divre lainnya. Pada tahun 2000 pemakaian teleks divre Jakarta mencapai 36,8 juta pulsa atau sebesar 37,02 persen dari seluruh pemakaian di Indonesia.

8.6. Perhotelan dan Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk menggalakkan kegiatan ekonomi, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Dalam enam tahun terakhir ini, jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, kecuali tahun 1998. Pada tahun 2001 diperkirakan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia mencapai 5,2 juta orang yang berarti sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya (naik 1,77

minutes or decreased by 6,29 per cent, compared to 1999. (Table 8.5.4).

As with the telephone data, the data for international telegram service have also been obtained from Indosat Company since 1990. Production of domestic telegram has been obtained from Indonesia Telecommunications Company reached 35.6 million words in 2000, and for international telegram was 439,6 thousand words, hence, the production of domestic and international telegram decreased by 37.32 per cent and 20.64 per cent words. (Table 8.5.5)

Production of domestic and international telex/ intelex during period 1998-2000 tend to decrease annually. In 2000, productions of international telex/ intelex decreased by 43.96 per cent to 0.6 million minutes. The trend of telex/intelex production is presented in Table 8.5.7 and 8.5.8. DKI Jakarta regional division was the most productive regional during period 1998-2000 with 36,8 million pulses or around 37.02 per cent of total production in Indonesia.

8.6. Hotels and Tourism

Indonesia is a physically beautiful country with many tourist attractions. Therefore, the government of Indonesia is encouraging the development of tourism to increase national income and foreign exchange.

The success of the tourism industry is shown by the increasing trend in the number of foreign tourists. During the last six years the statistics of visitor arrivals to Indonesia increased every year, except in 1998. However in 2001, it is estimated that the number of foreign tourists is 5.2 million people or increased 1.77 percents. Most of them came from Asia and the Pacific (76.61 percents of total tourists) followed by the USA (4.98 percents), Europe (17.18 percents), and

persen). Wisman yang datang ke Indonesia sebagian besar berasal dari Asia Pasifik yaitu 76,61 persen dari jumlah seluruhnya. Sisanya berasal dari Amerika (4,98 persen), Eropa (17,18 persen), dan lainnya (1,23 persen). Perkembangan banyaknya wisman yang berkunjung ke Indonesia disajikan pada Tabel 8.6.4 dan Gambar 8.4.

Meningkatnya jumlah wisman memerlukan peningkatan dalam bidang akomodasi, kamar dan tempat tidur. Pada tahun 2000 jumlah akomodasi 10.125 unit, jumlah kamar 252.984 unit dan jumlah tempat tidur 422.317 unit, atau masing-masing mengalami peningkatan sebesar 2,55 persen, 1,81 persen, dan 1,59 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2001 diperkirakan meningkat menjadi 10.241 akomodasi, 257.158 kamar, dan 428.522 tempat tidur. (Tabel 8.6.1)

Pada tahun 2000 tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 42,2 persen menjadi 43,2 persen. Sedangkan pada tahun 2001 diperkirakan naik sebesar 2,4 persen. Untuk tingkat penghunian kamar hotel non bintang dan akomodasi lainnya mengalami penurunan dari 31,8 persen pada tahun 2000 menjadi 29,5 persen pada tahun 2001 (Tabel 8.6.2)

Selanjutnya rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu dalam negeri pada tahun 2000 untuk hotel berbintang maupun hotel non bintang dan akomodasi lainnya tercatat sebesar 2,3 hari dan 1,5 hari. Pada tahun 2001 diperkirakan rata-rata tersebut mengalami kenaikan masing-masing menjadi 2,6 hari dan 1,7 hari. (Tabel 8.6.3)

other countries (1.23 percents) . The trend of these figures are presented in Table 8.6.4 and figure 8.4.

As more foreign tourists coming to Indonesia, the demand for accommodation rooms and beds also increase. In 2000, the number of accommodation reached 10,125 units, and the number of rooms and beds reached by 252,984 units and 422,317 units respectively or increased by 2.55 percents, 1.81 percents, and 1.59 percents compared to the previous year. In 2001, it is estimated to become 10,241 accommodations, 257,158 rooms, and 428,522 beds, (Table 8.6.1).

In 2000, room occupancy rate of classified hotels increased compared to those in 1999, namely 42.2 percents to 43.2 percents. Meanwhile in 2001, room occupancy rate of classified hotels was experienced an increase of 2.4 percents. Meanwhile, room occupancy rate of non-classified hotels and other accommodations was experienced decrease from 31.8 percents in 2000 to 29.5 percents in 2001 (Table 8.6.2)

Average length of stay of foreign and domestic guest for both classified and non classified hotels and other accommodations was recorded around 2.3 days and 1.5 days in 2000. In 2001, it is estimated to become around 2.6 days and 1.7 days (Table 8.6.3)

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Data pengangkutan dan komunikasi meliputi :

   a. Panjang Jalan
   b. Angkutan Darat
   c. Angkutan Udara
   d. Angkutan Laut
   e. Angkutan Antar Pulau
   f. Pos dan Telekomunikasi

2. Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/ Polri dan Korps Diplomatik.
   - Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
   - Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
   - Mobil gerobak/truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
   - Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
   - Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalulintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di Indonesia baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
   - Kereta Api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

TECHNICAL NOTES

1. *Data on transportations and communications cover:*
   a. Length of Road
   b. Land Transportation
   c. Air Transportation
   d. Sea Transportation
   e. Inter-island Transportation
   f. Post and Telecommunications

2. *Motor Vehicles are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.*

   - *Passengers cars are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*

   - *Buses are passengers cars which have seats for more than eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*

   - *Trucks are motor vehicles to carry goods other than passenger cars, buses, and motorcycles.*

   - *Motorcycles are any kind of two wheeled motor vehicles.*
   - *Roads are any kinds of roads for traffic. The data presented in this publication is all roads in Indonesia, under authority of either central, provincial, and regional government.*

   - *Train is a coach or a number of coaches joined together and move along a railway line, consist of passenger train and baggage train.*

http://www.bps.go.id

- Kilometer Penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
- Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
- Kilometer Ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
- Rata-rata Jarak Angkut Barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

3. Sumber data pengangkutan dan komunikasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.

4. Mulai tahun 1990 data pemakaian telepon, telegram dan teleks internasional bersumber pada PT. Indosat. Sedangkan sebelumnya diperoleh dari P.T. Telekomunikasi Bandung.

5. Mulai edisi ini penyajian data telekomunikasi domestik mengalami perubahan sesuai ketersediaan data dari sumbernya, dari rincian provinsi menjadi devisi regional (divre).

6. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).

7. Tamu asing ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.
   Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu asing, yaitu :
   a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1

- *Kilometer passenger are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passenger will go from the place of origin to destination.*
- *Mean distance of journey for each passenger is total of kilometer-passengers divided by number of passengers departed.*

- *Kilometer-Ton is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
- *Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer-ton divided by total ton of cargoes loaded.*

3. *Data on transportations and communications are compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). These data are obtained from relevant institutions.*

4. *Since 1990 the international phone call, telegram and telex data, have been obtained from PT. Indosat, while previously they were obtained from PT. Telekomunikasi, Bandung.*

5. *Since this edition, domestic telecommunication change data published by regional division based on data available.*

6. *The concept and definition of tourism follows the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO).*

7. *A foreign visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the visited country, and the length of stay is not more than one year.*

   This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
   a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but not more than one year, in the visited country, with the intention of visiting,

http://www.bps.go.id

(satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

b. Excursionis ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

8. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.

9. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

10. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

11. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

and for any of these purposes :
- *Pleasure, recreation and sports,*
- *Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*

b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the visited country including, "Cruise Passengers", which are visitors arriving in a country, such as : by ship, and not staying in any accommodation available in visited country.

8. An accommodation is an establishment using a building or a part of a building, especially prepared to any person to stay, eat and obtain service as well as other facilities against payment. Accommodation is segregated into hotel and other accommodations. The special characteristic of hotel is having a restaurant under hotel management.

9. A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. An unclassified hotel is an accommodation which has not yet met the requirements pre-viously mentioned.

10. Room Occupancy Rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 per cent.

11. Average length of stay is the number of bed-nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.

http://www.bps.go.id

8.1. JALAN RAYA
ROADS

Tabel / *Table* : 8.1.1

Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang
Length of Road by Level of Government Responsibility
1977 - 2000
(Km)

Akhir tahun *Year end*	Negara *State*	Daerah Tingkat I *Provincial*	Daerah Tingkat II *Regency*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	11 436	27 410	83 948	122 794
1978	11 572	27 911	89 232	128 715
1979	11 573	28 772	88 717	129 062
1980	12 402	33 848	100 248	146 498
1981	12 094	33 846	111 327	157 267
1982	12 164	34 625	121 518	168 307
1983	12 211	36 559	139 309	188 079
1984	12 153	36 964	149 338	198 455
1985	12 494	38 962	155 907	207 363
1986	13 634	41 128	169 449	224 211
1987	14 138	41 075	172 131	227 344
1988	14 859	41 043	199 032	254 934
1989	17 498	41 445	212 232	271 175
1990	20 170	38 799	229 758	288 727
1991	22 239	43 245	253 886	319 370
1992	22 119	43 730	259 592	325 441
1993	23 483	46 231	275 178	344 892
1994	26 351	49 693	280 834	356 878
1995	23 857	38 170	265 200	327 227
1996	26 850	39 747	269 780	336 377
1997	27 127	42 205	272 135	341 467
1998	27 977	47 863	279 523	355 363
1999	26 206	46 538	283 207	355 951
2000[x)]	26 272	46 781	282 898	355 951

Catatan/*Note* : Sejak 1999 tanpa Timor Timur/*Since 1999 excluded Timor Timur*
Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Bina Marga/*Directorate General for Road Construction*
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II
Provincial and Regency Public Work Offices

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.1.2

Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
Length of Road by Type of Surface
1977 - 2000
(Km)

Akhir tahun *Year end*	Diaspal *Asphalted*	Tidak diaspal *Non asphalted*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	49 319	65 017	8 458	122 794
1978	59 029	62 086	7 600	128 715
1979	57 746	62 889	8 427	129 062
1980	59 622	75 316	11 560	146 498
1981	65 827	79 860	11 580	157 267
1982	69 488	88 272	10 547	168 307
1983	75 999	98 266	13 814	188 079
1984	81 336	103 062	14 057	198 455
1985	84 363	111 016	11 984	207 363
1986	90 787	121 568	11 856	224 211
1987	99 467	117 048	10 829	227 344
1988	111 649	128 929	14 356	254 934
1989	121 313	133 522	16 340	271 175
1990	130 262	138 863	19 602	288 727
1991	142 053	146 157	31 160	319 370
1992	150 930	146 239	28 272	325 441
1993	159 329	155 119	30 444	344 892
1994	164 866	159 220	32 792	356 878
1995	171 508	135 505	20 214	327 227
1996	180 614	139 233	16 530	336 377
1997	192 668	132 237	16 562	341 467
1998	168 072	155 390	31 901	355 363
1999	203 374	136 210	16 367	355 951
2000[x)]	203 214	136 590	16 147	355 951

Catatan/*Note* : Sejak 1999 tanpa Timor Timur/*Since 1999 excluded Timor Timur*

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Bina Marga/*Directorate General for Road Construction*
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II/*Provincial and Regency Public Work Offices*

http://www.bps.go.id

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

Tabel / *Table* : 8.2.1

Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles
1996 - 2001
(Unit)

Jenis Kendaraan *Kind of motor vehicles*	1996	1997	1998	1999	2000	2001 x)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jeep/*Jeeps*	5 598	4 081	1 257	1 287	3 087	1 931
Sedan/*Passenger cars*	35 303	55 102	8 401	5 974	43 331	39 432
Pick Up	220 681	267 367	43 194	69 454	210 650	189 938
Bis/*Buses*	52 761	49 958	4 699	10 435	12 843	17 504
Truk/*Trucks*	11 151	12 771	528	1 812	5 998	6 604
Sepeda motor/*Motorcycles*	1 425 373	1 861 111	519 404	572 553	982 380	1 645 133
Jumlah/*Total*	1 750 867	2 250 390	577 483	661 515	1 258 289	1 900 542

Sumber/*Source* : Departemen Perindustrian dan Perdagangan/*Ministry of Industry and Trade*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.2.2

Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles
1999 - 2001
(Unit)

Polda *Police Territorial Jurisdiction*	Akhir tahun *Year end*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Bis *Buses*	Truk *Trucks*	Sepeda motor *Motorcycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	1999	29 237	9 910	30 352	299 831	369 330
	2000	41 121	16 280	46 144	455 146	558 691
	2001 x)	41 121	16 280	46 144	455 146	558 691
Sumatera Utara	1999	147 157	25 512	118 620	821 862	1 113 151
	2000	159 741	25 679	123 307	873 452	1 182 179
	2001 x)	169 761	26 035	128 985	952 361	1 277 142
Sumatera Barat	1999	22 834	30 575	39 608	190 245	283 262
	2000	24 120	34 118	42 107	208 403	308 748
	2001 x)	24 120	38 323	45 109	234 508	342 060
Riau	1999	44 806	22 511	40 244	338 478	446 039
	2000	58 660	25 195	44 508	392 154	520 517
	2001 x)	58 660	28 993	47 575	449 652	584 880
Jambi	1999	21 044	9 177	16 274	157 011	203 506
	2000	22 213	9 224	17 383	172 091	220 911
	2001 x)	23 711	9 301	18 932	198 999	250 943
Sumatera Selatan	1999	61 489	12 849	63 326	315 561	453 225
	2000	61 409	12 283	64 830	313 996	452 518
	2001 x)	69 515	14 616	65 519	392 755	542 405
Bengkulu	1999	11 212	606	9 196	47 662	68 676
	2000	11 358	633	9 352	51 558	72 901
	2001 x)	11 363	797	10 567	55 052	77 779
Lampung	1999	36 976	3 118	38 093	188 416	266 603
	2000	39 367	3 108	38 933	204 230	285 638
	2001 x)	42 165	3 298	41 244	227 865	314 572
D.K.I. Jakarta	1999	1 125 334	311 755	380 353	2 092 053	3 909 495
	2000	1 237 778	311 627	397 076	2 212 961	4 159 442
	2001 x)	1 345 056	312 322	415 970	2 446 471	4 519 819
Jawa Barat	1999	307 971	83 998	176 492	1 056 621	1 625 082
	2000	344 359	90 369	202 477	1 151 817	1 789 022
	2001 x)	352 824	90 817	205 493	1 174 179	1 823 313
Jawa Tengah	1999	276 529	28 888	201 207	2 108 799	2 615 423
	2000	181 074	28 757	183 206	1 807 183	2 200 220
	2001 x)	226 221	29 917	216 108	2 418 534	2 890 780
D.I. Yogyakarta	1999	59 167	5 687	24 987	449 637	539 478
	2000	64 327	5 977	26 634	490 633	587 571
	2001 x)	67 309	6 591	26 634	539 448	639 982
Jawa Timur	1999	405 603	11 092	221 804	2 619 691	3 258 190
	2000	418 960	11 118	228 191	2 702 555	3 360 824
	2001 x)	418 960	10 966	222 714	3 113 600	3 766 240
Bali	1999	98 229	5 999	40 719	594 007	738 954
	2000	107 078	7 077	44 708	660 188	819 051
	2001 x)	115 989	7 190	48 652	767 135	938 966

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued Table* 8.2.2

Polda *Police Territorial Jurisdiction*	Akhir tahun *Year end*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Bis *Buses*	Truk *Trucks*	Sepeda motor *Motorcycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nusa Tenggara Barat	1999	13 481	3 556	15 297	127 763	160 097
	2000	13 996	3 541	15 735	141 594	174 866
	2001 x)	14 498	3 774	16 345	161 072	195 689
Nusa Tenggara Timur	1999	9 067	7 049	11 785	56 579	84 480
	2000	9 805	7 928	10 540	55 970	84 243
	2001 x)	9 106	7 902	8 682	58 190	83 880
Kalimantan Barat	1999	21 439	3 335	16 912	215 881	257 567
	2000	22 824	3 415	17 996	231 379	275 614
	2001 x)	24 017	3 582	19 286	264 411	311 296
Kalimantan Tengah	1999	5 929	3 103	5 818	97 658	112 508
	2000	6 320	3 534	6 792	106 872	123 518
	2001 x)	6 628	3 810	7 015	111 566	129 019
Kalimantan Selatan	1999	30 203	6 129	28 358	270 907	335 597
	2000	32 700	6 862	29 831	296 469	365 862
	2001 x)	33 443	7 399	32 085	331 931	404 858
Kalimantan Timur	1999	34 263	6 786	30 700	226 317	298 066
	2000	36 062	7 503	33 106	248 015	324 686
	2001 x)	42 276	7 503	38 635	298 988	387 402
Sulawesi Utara	1999	27 351	11 867	21 573	57 607	118 398
	2000	28 611	8 892	19 854	60 699	118 056
	2001 x)	28 611	15 256	21 243	66 729	131 839
Sulawesi Tengah	1999	14 807	6 863	23 114	165 222	210 006
	2000	18 981	9 145	27 763	203 888	259 777
	2001 x)	19 479	9 424	28 049	207 440	264 392
Sulawesi Selatan	1999	58 102	15 315	43 418	395 912	512 747
	2000	62 186	15 737	46 116	351 108	475 147
	2001 x)	62 186	20 257	46 116	340 722	469 281
Sulawesi Tenggara	1999	2 423	6 653	6 036	36 340	51 452
	2000	2 706	6 930	6 465	41 316	57 417
	2001 x)	2 885	7 697	6 948	47 681	65 211
Maluku	1999	22 439	3 254	14 062	56 553	96 308
	2000	22 487	3 254	14 102	56 691	96 534
	2001 x)	23 658	3 267	14 574	59 008	100 507
Irian Jaya	1999	10 711	9 080	10 183	66 535	96 509
	2000	10 670	8 094	9 978	72 649	101 391
	2001 x)	11 180	8 334	10 152	86 404	116 070
Indonesia	1999	2 897 803	644 667	1 628 531	13 053 148	18 224 149
	2000	3 038 913	666 280	1 707 134	13 563 017	18 975 344
	2001 x)	3 244 742	693 651	1 788 776	15 459 847	21 187 016

Sumber/*Source* : Kepolisian Republik Indonesia/*State Police of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.2.3

Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api
Railways Passenger Traffic
1996 - 2001

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1996	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	151	156	167	157	188	184
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	14 601	14 932	15 558	17 048	18 291	17 627
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/*Average length of journey per passenger*	km	97	96	93	109	97	96
Sumatera							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	2,7	2,5	2,8	3,3	3,9	4,3
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	622	586	638	781	937	1001
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/*Average length of journey per passenger*	km	229	231	228	238	240 r)	233
Jumlah/*Total*							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	153,7	158,6	169,8	160,3	191,6	188,4
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	15 223	15 518	16 970	17 829	19 228	18 628
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/*Average length of journey per passenger*	km	99	98	95	111	100	99

Sumber/*Source* : PT. Kereta Api (Persero) / *Indonesia State Railways*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.2.4

Angkutan Barang Kereta Api
Railways Freight Transportation
1996 - 2001

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	1996	1997	1998	1999	2000	2001[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
- Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	6 320	6 264	5 582	5 324	5 398	5 093
- Kilometer ton *Ton - Km*	000 000	1 439	1 410	1 230	1 237	1 226	1 085
- Rata-rata jarak angkutan tiap ton/*Average of distance freight transported*	km	226	225	220	232	227	213
Sumatera							
- Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	12 101	12 922	12 635	13 962	14 143	13 609
- Kilometer ton *Ton - Km*	000 000	3 261	3 620	3 733	3 798	3 783	3 774
- Rata-rata jarak angkutan tiap ton/*Average of distance freight transported*	km	269	280	295	272	267	277
Jumlah/*Total*							
- Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	18 481	19 186	18 217	19 286	19 541	18 702
- Kilometer ton *Ton - Km*	000 000	4 700	5 030	4 963	5 035	5 009	4 859
- Rata-rata jarak angkutan tiap ton/*Average of distance freight transported*	km	254	262	272	261	256	260

Sumber/*Source* : PT. Kereta Api (Persero)/*Indonesian State Railways*

http://www.bps.go.id

8.3. ANGKUTAN LAUT
SEA TRANSPORTATION

Tabel : 8.3 / ***Table***

Jumlah Barang Yang dibongkar dan Dimuat menurut Provinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan

Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port

2000

(Ton/*Ton*)

Provinsi *Province*	Antar pulau *Inter island*		Luar Negeri *International*	
	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	1 021 316	1 110 270	93 218	24 435 233
Sumatera Utara	6 389 607	1 430 086	2 126 215	3 710 748
Sumatera Barat	1 946 120	2 961 924	249 624	285 054
Riau	14 775 189	26 362 642	3 640 663	31 591 852
Jambi	1 563 816	1 470 243	162 162	794 839
Sumatera Selatan	2 325 610	10 057 947	478 130	2 045 362
Bengkulu	306 278	104 346	54 936	656 501
Lampung	2 189 630	8 384 005	1 974 268	3 022 314
Sumatera	**30 517 566**	**51 881 463**	**8 779 216**	**66 541 903**
DKI Jakarta	10 701 325	5 506 046	7 492 004	5 041 028
Jawa Barat	14 479 832	1 496 754	8 284 779	1 883 376
Jawa Tengah	16 465 002	7 594 218	7 739 343	2 224 270
D.I Yogyakarta	0	0	0	0
Jawa Timur	18 443 046	5 239 237	7 205 388	1 807 759
Jawa dan Madura	**60 089 205**	**19 836 255**	**30 721 514**	**10 956 433**
Bali	1 873 765	100 795	14 362	3 325
Nusa Tenggara Barat	960 489	252 544	19 832	39 955
Nusa Tenggara Timur	1 442 338	630 519	49 291	6 960
Bali, Nusa Tenggara	**4 276 592**	**983 858**	**83 485**	**50 240**
Kalimantan Barat	1 890 473	418 262	169 040	814 039
Kalimantan Tengah	1 447 960	1 541 307	4 749	362 896
Kalimantan Selatan	13 012 692	13 536 147	72 238	20 180 038
Kalimantan Timur	15 737 550	31 154 377	3 890 060	37 328 113
Kalimantan	**32 088 675**	**46 650 093**	**4 136 087**	**58 685 086**
Sulawesi Utara	1 572 182	721 129	56 063	522 121
Sulawesi Tengah	1 048 127	1 783 189	3 044	67 405
Sulawesi Selatan	3 807 219	3 396 110	1 218 641	1 888 421
Sulawesi Tenggara	1 733 916	471 996	11 337	349 622
Sulawesi	**8 161 444**	**6 372 424**	**1 289 085**	**2 827 569**
Maluku	803 576	1 429 004	12 500	365 196
Irian Jaya	1 575 036	587 359	18 584	2 101 535
Maluku dan Irian Jaya	**2 378 612**	**2 016 363**	**31 084**	**2 466 731**
Indonesia	**137 512 094**	**127 740 456**	**45 040 471**	**141 527 962**

http://www.bps.go.id

8.4. ANGKUTAN UDARA
AIR TRANSPORTATION

Tabel / *Table* : 8.4.1

Pesawat Terbang menurut Kepemilikan dan Jenis
Number of Aircraft by Ownership and Kind
1993 - 2001
(Unit)

Uraian *Description*	Pesawat bersayap tetap *Fixed wing*	Helikopter *Rotary wing*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah/*Government*			
1993	289	37	326
1994	289	37	326
1995	298	32	330
1996	310	52	362
1997	266	56	322
1998	283	41	324
1999	323	44	367
2000	196	14	210
2001[x)]	196	14	210
Swasta/*Private*			
1993	381	167	548
1994	400	169	569
1995	418	162	580
1996	435	136	571
1997	292	84	376
1998	293	87	380
1999	390	153	543
2000	214	88	302
2001[x)]	216	88	304
Pemerintah dan swasta *Government and private*			
1993	670	204	874
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	558	140	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000	410	102	512
2001[x)]	412	102	514

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara

Source Directorate General of Air Communications

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.4.2

Produksi Pelayanan Angkutan Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
Government Airlines Services for Domestic and International Flights [1)]
1997 - 2001

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	1997	1998	1999	2000	2001[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft - km	0	192 871	126 526	106 569	111 298	141 243
Aircraft departures	*number*	204 116	130 878	106 052	113 437	121 725
Aircraft hours flown	*hours*	316 683	204 153	176 371	183 052	209 946
Pax carried	*number*	11 634 993	7 336 876	6 769 091	7 671 045	10 798 959
Pax - km	0	21 190 349	14 175 025	13 465 780	15 087 597	19 027 313
Available seats - km	0	37 784 291	24 373 363	20 323 022	21 419 129	27 808 386
Pax load factor	%	56,1	58,2	66,3	70,4	68,4
Freight	Ton	207 867	133 747	121 277	143 465	460 003
Performed ton - km	0	2 596 251	1 643 509	1 455 066	1 690 026	2 011 429
Available ton - km	0	5 159 277	3 242 137	2 559 774	2 751 596	3 834 947
Weight load factor	%	50,3	50,7	56,8	61,4	52,5

Catatan / *Note* : 1) Hanya Penerbangan Berjadwal / *Scheduled Flights Only.*
Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/*Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** : **8.4.3**

Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri
Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights
1997 - 2001

Uraian *Description*	Satuan *Unit*	1997	1998	1999	2000	2001[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft - km	0	98 883	28 072	17 879	23 946	31 917
Aircraft departures	*number*	92 633	46 938	34 305	41 710	52 860
Aircraft hours flown	*hours*	120 862	60 057	39 161	56 263	64 529
Pax carried	*number*	4 809 408	2 258 403	1 534 470	1 994 254	2 479 196
Pax - km	0	3 744 643	1 794 105	1 277 084	1 693 067	1 804 842
Available seats - km	0	5 545 655	2 672 832	1 714 727	2 517 672	2 648 699
Pax load factor	%	67,5	67,1	74,5	67,3	68,1
Freight	Ton	49 435	33 753	30 988	26 977	30 395
Performed ton - km	0	376 479	181 972	139 493	173 041	177 100
Available ton - km	0	620 749	303 277	202 700	306 564	309 347
Weight load factor	%	60,6	60,0	68,8	56,5	57,3

Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/*Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.4.4

Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights [1)]
1997 - 2001
(000 Ton - km *Performed*)

Uraian/*Description*	1997	1998	1999	2000	2001[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/*Government*	2 596 251	1 643 509	1 455 832	1 690 026	1 818 320
- *Pax + baggage*	1 897 351	1 227 077	1 095 384	1 301 908	1 417 117
- *Freight*	682 806	402 416	346 927	379 953	395 589
- *Mail*	16 094	14 016	13 521	8 165	5 614
Swasta/*Private*	415 296	182 520	139 830	174 777	168 374
- *Pax + baggage*	359 763	152 324	110 981	145 911	137 020
- *Freight*	53 079	26 936	26 408	26 977	30 395
- *Mail*	2 454	3 260	2 441	1 889	959
Pemerintah & swasta *Government & private*	3 011 547	1 826 029	1 595 662	1 864 803	1 986 694
- *Pax + baggage*	2 257 114	1 379 401	1 206 365	1 447 819	1 554 137
- *Freight*	735 885	429 352	373 335	406 930	425 984
- *Mail*	18 548	17 276	15 962	10 054	6 573

http://www.bps.go.id

Catatan / *Note* : 1) Hanya penerbangan berjadwal/*Scheduled flights only*
Sumber/*Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/*Directorate General of Air Communications.*

Tabel / *Table* : 8.4.5

Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri
Domestic Air Traffic
1997 - 2001

Uraian/*Description*	Satuan *Unit*	1997	1998	1999	2000	2001[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/*Aircraft*	**Unit/*Unit***					
Berangkat/*Departures*		383 318	262 231	230 580	235 687	259 256
Datang/*Arrivals*		382 492	222 144	281 618	211 131	232 244
Penumpang/*Passenger*	**Orang/*Person***					
Berangkat/*Departures*		13 914 213	7 863 838	6 673 713	8 654 181	10 394 330
Datang/*Arrivals*		13 831 526	7 962 668	10 590 048	8 549 556	10 414 612
Transit		1 724 704	917 831	1 079 485	1 333 528	1 891 111
Barang/*Cargo*	**Kg/*Kg***					
Dimuat/*Loaded*		216 752 994	147 718 715	155 439 556	161 200 847	164 135 008
Dibongkar/*Unloaded*		177 512 756	131 270 161	127 271 362	134 764 708	138 064 277
Bagasi/*Baggage*	**Kg/*Kg***					
Dimuat/*Loaded*		109 457 185	84 192 936	70 862 453	85 612 489	94 173 738
Dibongkar/*Unloaded*		103 451 188	84 403 796	74 725 323	86 875 569	95 563 126
Pos paket/*Parcels*	**Kg/*Kg***					
Dimuat/*Loaded*		13 835 714	13 611 539	15 889 735	13 159 502	14 475 452
Dibongkar/*Unloaded*		12 664 255	11 780 443	14 411 973	10 950 395	12 045 435

Sumber/*Source* : Laporan dari pelabuhan udara/*Report from airport authority.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.4.6

Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri
International Air Traffic
1997 - 2001

Uraian/*Description*	Satuan *Unit*	1997	1998	1999	2000	2001[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/*Aircraft*	**Unit/*Unit***					
Berangkat/*Departures*		49 295	37 829	35 817	40 052	41 053
Datang/*Arrivals*		47 947	37 205	36 342	40 571	41 585
Penumpang/*Passenger*	**Orang/*Person***					
Berangkat/*Departures*		4 474 333	3 833 025	3 923 448	4 728 389	4 516 412
Datang/*Arrivals*		4 513 364	3 778 509	3 877 617	4 293 791	4 409 699
Transit		342 976	162 692	119 427	44 758	291 006
Barang/*Cargo*	**Kg/*Kg***					
Dimuat/*Loaded*		168 573 207	170 617 362	160 803 315	146 340 000	147 007 843
Dibongkar/*Unloaded*		108 483 636	61 217 523	80 066 601	94 706 444	95 451 115
Bagasi/*Baggage*	**Kg/*Kg***					
Dimuat/*Loaded*		59 978 135	54 357 188	59 723 538	68 163 285	69 867 367
Dibongkar/*Unloaded*		73 118 217	56 032 313	65 410 067	76 280 918	78 187 941
Pos paket/*Parcels*	**Kg/*Kg***					
Dimuat/*Loaded*		1 222 250	1 294 401	892 477	737 049	755 475
Dibongkar/*Unloaded*		1 849 128	1 320 231	1 263 492	1 382 241	1 416 797

Sumber/*Source* : Laporan dari pelabuhan udara/*Report from airport authority.*

http://www.bps.go.id

8.5 POS DAN TELEKOMUNIKASI
POST AND TELECOMMUNICATIONS

Tabel / *Table* : 8.5.1

Produksi Pos menurut Jenisnya[1)]
Kinds of Production Post
1998 - 2000

Jenis Surat Pos / *Kinds of Post*	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Surat Pos (Lembar)			
A. Dalam Negeri Kirim	**588 133 050**	**465 949 026**	**413 625 327**
1 Biasa	398 858 469	297 360 083	242 192 985
2 Tercatat	1 234 118	1 973 776	2 029 661
3 Kilat Biasa	125 062 956	110 074 443	98 088 354
4 Kilat Khusus	51 618 315	51 782 680	67 622 970
5 Kilat Tercatat	1 733 234	1 941 129	2 239 909
6 Pos Patas	1 040 926	576 468	1 187 780
7 Pos canta	94 024	775 694	197 859
8 Surat Elektronik	47 190	70 147	65 809
9 Facsimile	4 937	888	–
10 Lainnya	8 438 881	1 393 718	–
B. Kirim Ke Luar Negeri	**34 461 734**	**29 870 921**	**25 249 124**
Bukan Pos Udara	**1 809 086**	**2 466 657**	**2 072 658**
1 Biasa	1 683 256	2 318 085	1 899 927
2 Tercatat	125 830	148 572	172 731
Pos Udara	**32 652 648**	**27 404 264**	**23 391 888**
1 Biasa	31 213 571	26 147 861	21 796 994
2 Tercatat	1 139 469	1 004 952	1 379 472
3 Express Mail Service	299 575	249 459	215 422
4 Birofax	33	1 992	–
II. Jenis Paket Pos Standar (Unit)	**2 487 402**	**3 311 325**	**3 608 433**
1 Dalam Negeri Kirim	2 383 666	3 119 362	3 465 865
2 Kirim Ke Luar Negeri	103 736	191 963	142 568
III. Wesel Pos (Lembar)			
A. Dikirim	**8 630 849**	**8 380 371**	–
1 Biasa	679 996	756 074	–
2 Kilat	7 116 001	6 173 786	–
3 Kilat Khusus	406 084	975 453	–
4 Wesel Elektronik	271 327	22 750	–
5 Berlangganan	157 441	452 308	–
B. Dibayar	**8 587 359**	**8 299 400**	–
1 Biasa	864 407	600 051	–
2 Kilat	6 714 206	6 672 398	–
3 Kilat Khusus	456 643	813 141	–
4 Wesel Elektronik	303 159	61 844	–
5 Berlangganan	248 944	151 966	–

Catatan / *Note* : 1) Termasuk pos patas, ratron, pos canta dan EMS
Include patas post, ratron, canta post and EMS

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung
Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company Bandung

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.5.2

Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos

Number of General, Auxillary, and Sub Post Offices and Postal House

1983 - 2000

Tahun *Year*	Jumlah *Total*	Kantor Pos Besar *General Post Office*	Kantor Pos Tambahan *Auxillary Post Office*	Kantor Pos[1)] Pembantu *Sub Post Office*	Rumah Pos [2)] *Postal House*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1983	3 170	211	284	1 218	1 457
1984	3 479	234	328	1 351	1 566
1985	3 833	264	390	1 635	1 544
1986	4 122	287	458	1 780	1 597
1987	4 413	311	514	1 921	1 667
1988	4 702	322	570	2 072	1 738
1989	4 863	324	656	2 317	1 566
1990	4 835	325	675	2 368	1 467
1991	4 842	322	694	2 422	1 404
1992	5 732	315	712	2 992	1 713
1993	5 860	317	755	3 377	1 411
1994	6 065	317	803	3 385	1 560
1995	6 234	315	826	3 384	1 709
1996	6 380	315	834	3 393	1 838
1997	5 112	314	837	3 417	3 961 [3)]
1998	5 203	314	840	3 418	4 049 [3)]
1999	8 644	314	834	3 419	4 077 [3)]
2000	8 351	207	829	3 460	3 855 [3)]

Catatan / *Note* :
1) Termasuk di dalamnya kantor pos desa/*Including rural post office*
2) Termasuk di dalamnya agen pos desa dan unit pelayanan pos /*Including post agent and rural post agent*
3) Tahun 1997 s/d sekarang data rumah pos menjadi unit pelayanan pos yang dilaksanakan oleh PT. Pos Indonesia ./*1997 up to now mailing house replace by post services unit doing by Indonesia Post Company*.

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung
Head Office, State Enterprise of Indonesia Post company, Bandung

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.5.3

Banyaknya Pelanggan Berbayar dan Dinas menurut Divisi Regional
Number of Subscriber by Regional Division
1998 - 2000

Divisi Regional / *Regional Division*	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	759 178	821 243	908 241
Divre II	2 016 885	2 133 168	2 427 837
Divre III	542 255	587 552	645 277
Divre IV	465 338	516 986	584 927
Divre V	893 805	993 080	1 207 578
Divre VI	249 956	274 218	307 361
Divre VII	477 842	539 403	639 504
Indonesia	**5 405 259**	**5 865 650**	**6 720 725**

http://www.bps.go.id

Catatan / *Note* :
I Sumatera Utara, Dicta Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung
II. DKI Jakarta, Jawa Barat (Purwakarta, Serang, Bogor, Tangerang, Bekasi)
III. Jawa Barat
IV. Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta
V. Jawa Timur, Madura
VI. Kalimantan
VII. Bali, NTT, NTB, Maluku, Iriann Jaya, Sulawesi

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT. Telekomunikasi Indonesia
Head office of Indonesia Telecommunications Company

Tabel / *Table* : 8.5.4

Perkembangan Produksi Telepon
Trend of Telephone Production
1997 - 2000

Tahun *Year*	Lokal / *Local* (Pulsa/*Pulse*)	SLJJ (Pulsa/*Pulse*)	Internasional [1] *International* (Menit/*Minutes*)
(1)	(2)	(3)	(4)
1997	16 012 649 479	26 131 027 376	298 100 000
1998	16 236 246 427	29 668 416 066	367 961 204
1999	16 236 724 396	31 021 632 143	321 458 088
2000	18 516 778 571	34 342 636 004	341 677 141

Catatan / *Note* : 1) Sejak tahun 1998 data pemakaian telepon ke luar negeri didapat dari PT. Indosat dan PT. Satelindo
Since 1998 the data of international out going telephone uses have been obtained from Indosat Company and Satelindo Company

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia, PT Indosat dan PT. Satelindo
Head Office of Indonesia Telecommunications Company , Indosat and Satelindo

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.5.5

Produksi Telegram untuk Dalam Negeri dan ke Luar Negeri
Trend of Domestic and International Telegram
1990 - 2000

Tahun *Year*	Dalam negeri *Domestic*		Ke luar negeri [1] *Abroad*	
	Lembar *Sheets*	Kata *Words*	Lembar *Sheets*	Kata *Words*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1990	14 087 200	443 600 543	59 234	1 515 812
1991	13 582 542	400 309 648	40 790	425 614
1992	11 326 937	357 499 118	40 076	1 264 630
1993	10 065 958	298 703 844	44 149	1 166 851
1994	10 158 086	280 387 230	38 086	1 050 665
1995	5 278 192	165 221 166	36 515	1 044 706
1996	5 919 404	143 340 940	31 214	940 179
1997	2 988 808	98 739 444	27 895	792 200
1998	–	86 333 088	–	779 086
1999	–	56 830 483	–	553 895
2000	–	35 620 930	–	439 552

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : 1) Sejak tahun 1990 data pemakaian telegram ke luar negeri didapat dari PT Indosat
Since 1990, the data of international telegram uses have been obtained from Indosat Company

Sumber/*Source* : PT. Telekomunikasi Indonesia/*Indonesia Telecommunications Company*

Tabel : 8.5.6
Table

Produksi Telegram Dalam Negeri menurut Divisi Regional
Production of Domestic Telegram by Regional Division
1998 - 2000
(Kata / Words)

Divisi Regional / *Regional Division*	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	16 361 683	9 120 589	5 712 401
Divre II	5 742 413	5 086 265	4 331 390
Divre III	4 362 558	2 936 243	1 869 190
Divre IV	6 795 875	3 488 606	2 019 347
Divre V	9 678 663	11 390 654	8 889 082
Divre VI	16 779 470	8 922 788	5 789 171
Divre VII	26 612 426	15 885 438	7 010 349
Indonesia	**86 333 088**	**56 830 583**	**35 620 930**

http://www.bps.go.id

Catatan : I Sumatera Utara, Dicta Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung
Note II. DKI Jakarta, Jawa Barat (Purwakarta, Serang, Bogor, Tangerang, Bekasi)
III. Jawa Barat
IV. Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta
V. Jawa Timur, Madura
VI. Kalimantan
VII. Bali, NTT, NTB, Maluku, Iriann Jaya, Sulawesi

Sumber : Kantor Pusat PT. Telekomunikasi Indonesia
Source *Head office of Indonesia Telecommunications Company*

Tabel : 8.5.7
Table

Produksi Teleks Dalam Negeri menurut Divisi Regional
Production of Domestic Telex by Regional Division
1998 - 2000
(Pulsa/Pulse)

Divisi Regional / *Regional Divison*	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
Divre I	52 913 393	40 739 171	23 794 380
Divre II	1 065 396 414	72 462 493	36 815 091
Divre III	11 377 672	6 819 790	4 196 327
Divre IV	13 148 797	6 981 667	4 528 426
Divre V	36 725 949	14 648 447	5 145 508
Divre VI	28 835 726	25 019 592	15 584 564
Divre VII	49 060 245	21 760 755	9 373 428
Indonesia	**1 257 458 196**	**188 431 915**	**99 437 724**

http://www.bps.go.id

Catatan : I Sumatera Utara, Dicta Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung
Note II. DKI Jakarta, Jawa Barat (Purwakarta, Serang, Bogor, Tangerang, Bekasi)
III. Jawa Barat
IV. Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta
V. Jawa Timur, Madura
VI. Kalimantan
VII. Bali, NTT, NTB, Maluku, Iriann Jaya, Sulawesi

Sumber : Kantor Pusat PT. Telekomunikasi Indonesia
Source *Head office of Indonesia Telecommunications Company*

Tabel / *Table* : 8.5.8

Perkembangan Produksi Teleks untuk Dalam Negeri dan ke Luar Negeri
Trend Domestic and International Telex
1991 - 2000

Tahun *Year*	Dalam negeri *Domestic* (Pulsa/*Pulse*)	Ke luar negeri [1] *Abroad* (Menit/*Minutes*)
(1)	(2)	(3)
1991	694 191 627	7 753 300
1992	625 797 984	6 999 015
1993	574 440 634	5 600 271
1994	502 176 112	4 273 243
1995	449 010 160	3 363 140
1996	437 915 989	2 900 262
1997	355 423 931	2 515 200
1998	1 257 458 196	1 520 099
1999	188 431 915	1 058 515
2000	99 437 724	593 180

Catatan /*Note* : 1) Sejak tahun 1990 data pemakaian teleks ke luar negeri bersumber dari PT. Indosat
Since 1990, the data of international telex uses have been obtained from Indosat Company
Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia/*Head Office of Indonesia Telecommunications Company*

http://www.bps.go.id

8.6 HOTEL DAN PARIWISATA
HOTELS AND TOURISM

Tabel / *Table* : 8.6.1 **Akomodasi, Kamar dan Tempat**
Number of Accommodations, Rooms
1997 -

Provinsi *Province*	1997			1998		
	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	159	2 876	5 777	156	2 734	5 387
Sumatera Utara	640	13 953	23 114	636	13 647	22 883
Sumatera Barat	226	4 231	804	234	4 315	8 101
Riau	360	11 189	17 672	405	13 749	21 296
Jambi	102	2 224	3 759	102	2 399	4 176
Sumatera Selatan	239	4 731	7 800	236	4 680	7 729
Bengkulu	85	1 429	2 729	91	1 396	2 523
Lampung	132	2 820	4 947	133	2 850	4 767
Sumatera	**1 943**	**43 453**	**73 840**	**1 993**	**45 770**	**76 862**
D.K.I. Jakarta	272	25 653	38 633	269	27 663	41 394
Jawa Barat	1 273	34 980	60 936	1 295	35 881	62 477
Jawa Tengah	911	18 757	31 492	955	20 085	34 090
D.I. Yogyakarta	811	12 018	21 421	842	12 331	21 535
Jawa Timur	901	23 579	38 596	904	25 198	45 825
Jawa	**4 168**	**114 987**	**191 078**	**4 265**	**121 158**	**205 321**
Bali	1 247	33 764	56 753	1 288	34 747	57 446
Nusa Tenggara Barat	284	4 848	8 689	294	4 842	8 673
Nusa Tenggara Timur	204	2 938	5 834	218	3 106	6 115
Timor Timur	23	298	563	23	308	580
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	**1 758**	**41 848**	**71 839**	**1 823**	**43 003**	**72 814**
Kalimantan Barat	158	3 665	6 527	163	3 931	6 959
Kalimantan Selatan	146	3 229	5 394	147	3 161	5 189
Kalimantan Tengah	190	3 343	5 485	198	3 582	5 700
Kalimantan Timur	260	5 842	9 784	267	5 870	9 442
Kalimantan	**754**	**16 079**	**27 190**	**775**	**16 544**	**27 290**
Sulawesi Utara	120	2 603	3 872	117	2 659	3 963
Sulawesi Tengah	159	2 039	3 751	170	2 182	3 945
Sulawesi Selatan	378	7 622	13 559	402	8 476	14 954
Sulawesi Tenggara	90	965	1 794	98	1 028	1 883
Sulawesi	**747**	**13 229**	**22 976**	**787**	**14 345**	**24 745**
Maluku	148	2 224	3 971	118	1 975	3 530
Irian Jaya	93	2 218	3 784	92	2 336	3 921
Maluku & Irian Jaya	**241**	**4 442**	**7 755**	**210**	**4 311**	**7 451**
Indonesia	**9 611**	**234 038**	**394 678**	**9 853**	**245 131**	**414 483**

http://www.bps.go.id

Tidur yang Tersedia menurut Provinsi
and Beds Available by Province
2001

1999			2000			2001[e)]		
Akomodasi *Accom-modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat Tidur *Beds*
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
135	2 408	4 622	135	2 472	4 855	131	2 398	4 689
636	13 677	22 496	647	14 526	23 468	648	14 643	23 539
234	4 295	8 136	234	4 269	7 999	236	4 277	7 990
405	14 235	22 358	405	14 324	22 245	415	15 049	23 293
112	2 546	4 306	117	2 504	4 151	120	2 564	4 234
236	4 808	7 995	237	4 801	7 941	237	4 815	7 970
91	1 502	2 779	91	1 455	2 674	92	1 460	2 663
135	2 938	5 118	137	2 923	4 955	138	2 944	4 957
1 984	**46 409**	**77 810**	**2 003**	**47 274**	**78 288**	**2 017**	**48 150**	**79 335**
269	30 750	44 774	286	30 989	46 150	289	32 183	47 820
1 304	36 313	62 410	1 261	36 618	62 830	1 259	36 955	63 216
955	20 114	33 914	981	20 144	34 085	996	20 433	34 629
891	12 573	21 995	900	12 916	22 478	919	13 103	22 696
913	24 030	43 838	1 036	25 117	45 711	1 065	25 436	47 284
4 332	**123 780**	**206 931**	**4 464**	**125 784**	**211 254**	**4 528**	**128 110**	**215 645**
1 288	34 942	56 132	1 339	35 763	57 081	1 358	36 177	57 147
282	4 897	8 712	290	4 998	8 729	291	5 028	8 737
218	3 133	6 276	218	3 092	6 264	221	3 124	6 354
–	–	–	–	–	–	–	–	-
1 788	**42 972**	**71 120**	**1 847**	**43 853**	**72 074**	**1 870**	**44 329**	**72 238**
163	4 076	7 242	163	3 937	6 737	164	3 994	6 780
149	3 242	5 336	153	3 360	5 454	154	3 387	5 466
198	3 688	5 963	204	3 726	6 004	207	3 808	6 114
267	6 069	9 816	282	6 210	10 035	287	6 286	10 086
777	**17 075**	**28 357**	**802**	**17 233**	**28 230**	**812**	**17 475**	**28 446**
117	2 691	4 034	110	3 024	4 745	108	3 116	4 942
166	2 171	3 914	166	2 196	4 018	167	2 229	4 074
402	8 013	14 227	403	7 981	14 122	408	8 055	14 237
97	1 055	1 902	110	1 118	1 952	114	1 151	1 985
782	**13 930**	**24 077**	**789**	**14 319**	**24 837**	**797**	**14 551**	**25 238**
118	1 975	3 530	118	2 029	3 518	113	1 992	3 434
92	2 357	3 900	102	2 492	4 116	104	2 551	4 186
210	**4 332**	**7 430**	**220**	**4 521**	**7 634**	**217**	**4 543**	**7 620**
9 873	**248 498**	**415 725**	**10 125**	**252 984**	**422 317**	**10 241**	**257 158**	**428 522**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.6.2 **Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel**
Room Occupancy Rate of Hotels and
1997

Provinsi *Province*	1997		1998	
	Hotel bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & other accom'n*	Hotel bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & Other accom'n*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	46,7	35,8	44,6	29,3
Sumatera Utara	44,4	29,2	38,4	29,0
Sumatera Barat	34,9	35,1	25,9	20,3
Riau	32,9	22,4	39,1	33,3
Jambi	55,7	39,9	51,0	28,9
Bengkulu	27,8	29,2	24,6	26,8
Sumatera Selatan	47,1	43,2	39,4	34,1
Lampung	56,8	42,4	45,8	39,6
D.K.I. Jakarta	49,2	48,9	37,7	46,7
Jawa Barat	37,0	27,5	30,9	29,2
Jawa Tengah	39,6	21,7	32,4	28,0
D.I. Yogyakarta	46,1	32,5	31,6	27,7
Jawa Timur	45,6	30,3	34,7	25,7
Bali	57,3	36,1	53,2	31,2
Nusa Tenggara Barat	37,1	27,4	28,1	30,8
Nusa Tenggara Timur	46,0	21,3	44,7	25,1
Kalimantan Barat	48,1	31,5	44,4	31,3
Kalimantan Tengah	55,3	30,6	70,4	26,8
Kalimantan Selatan	48,5	32,7	47,5	24,6
Kalimantan Timur	52,7	38,6	40,3	32,9
Sulawesi Utara	45,6	28,6	31,4	22,7
Sulawesi Tengah	29,6	24,9	26,8	21,8
Sulawesi Selatan	26,4	18,0	21,5	21,7
Sulawesi Tenggara	40,2	34,5	31,5	29,0
Maluku	44,4	37,5	47,0	34,1
Irian Jaya	42,7	37,0	31,4	29,7
Timor Timur	39,9	31,3	34,9	23,1
Indonesia	47,0	30,9	38,1	29,0

http://www.bps.go.id

dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi
Other Accommodation by Province
2001

1999		2000		2001[e)]	
Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & Other accom'n*	Hotel ber bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
38,2	28,7	36,2	19,6	44,5	14,8
37,0	28,9	40,0	27,1	34,7	26,0
29,7	22,9	34,3	39,9	25,4	22,2
44,6	28,7	46,3	43,8	45,6	48,1
54,2	29,1	30,0	38,2	39,3	29,5
29,4	25,9	39,9	36,5	33,2	29,7
35,4	31,9	20,4	20,7	22,5	23,5
47,7	31,7	50,1	35,1	41,5	32,7
40,9	49,5	42,5	47,8	31,7	45,6
37,8	32,3	35,2	37,8	29,6	35,6
34,2	28,7	39,5	28,6	32,4	33,1
34,2	31,4	42,8	22,8	28,7	22,5
40,6	28,9	41,3	24,1	31,9	22,1
58,2	34,4	55,9	25,5	51,6	26,5
33,3	30,1	23,2	15,6	18,2	21,1
43,7	25,9	37,4	19,8	37,7	17,4
44,9	33,6	51,6	34,5	46,1	33,8
69,3	28,4	64,0	38,8	65,4	31,1
52,8	26,7	57,3	44,3	54,9	28,9
49,8	33,5	58,5	61,6	47,4	48,5
34,1	24,1	39,8	26,5	27,9	20,8
31,2	26,9	34,5	22,4	28,9	20,7
23,7	23,1	24,2	26,6	17,9	26,8
29,4	28,6	42,1	29,7	31,4	24,1
33,3	31,9	19,7	7,2	22,1	15,1
32,4	33,1	48,5	31,5	36,8	25,9
–	–	–	–	–	–
42,2	30,9	43,2	31,8	45,6	29,5

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.6.3 **Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan *Average Length of Stay of Foreign and* 1997 - (Hari/**

Provinsi *Province*	1997		1998	
	Hotel bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & other accom'n*	Hotel bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classified hotels & other accom'n*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	2,1	2,1	2,4	1,3
Sumatera Utara	1,8	1,3	1,8	1,6
Sumatera Barat	2,0	2,1	2,1	1,2
Riau	2,0	1,7	2,2	2,2
Jambi	1,9	2,0	2,2	1,6
Bengkulu	1,7	1,8	1,8	2,0
Sumatera Selatan	2,2	2,2	2,5	1,7
Lampung	1,7	2,0	1,9	1,8
D.K.I. Jakarta	2,0	1,2	2,4	1,2
Jawa Barat	1,9	1,3	2,0	1,8
Jawa Tengah	1,5	1,2	1,9	1,8
D.I. Yogyakarta	2,2	2,0	2,9	1,3
Jawa Timur	1,9	1,3	2,0	1,3
Bali	3,5	3,2	4,4	1,9
Nusa Tenggara Barat	3,0	1,9	2,8	2,1
Nusa Tenggara Timur	4,7	2,8	5,3	1,4
Kalimantan Barat	1,6	1,3	2,7	1,6
Kalimantan Tengah	2,3	1,4	3,2	1,5
Kalimantan Selatan	1,8	1,9	1,8	1,6
Kalimantan Timur	2,4	2,0	2,5	1,6
Sulawesi Utara	3,5	2,3	4,6	1,4
Sulawesi Tengah	2,1	2,8	2,3	1,3
Sulawesi Selatan	2,0	1,6	2,1	1,5
Sulawesi Tenggara	2,4	2,4	2,5	1,3
Maluku	3,6	3,4	4,3	1,5
Irian Jaya	2,4	3,5	2,8	1,7
Timor Timur	2,7	2,5	2,5	1,8
Indonesia	2,3	1,6	2,6	1,6

http://www.bps.go.id

Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi
Domestic Guest by Province
2001
days)

1999		2000		2001[e)]	
Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & Other accom'n*	Hotel ber bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2,4	1,6	2,5	1,6	2,6	1,3
1,5	1,4	1,4	1,2	1,6	1,5
1,8	1,4	1,9	1,8	1,9	1,2
2,2	2,4	2,0	1,5	2,2	1,9
2,5	2,3	1,4	1,8	2,0	2,1
2,6	2,2	2,1	2,2	2,0	2,3
2,1	1,8	1,8	1,9	2,3	2,1
1,5	1,4	1,5	1,1	1,5	1,2
2,2	1,4	2,2	1,1	2,5	1,3
1,8	2,1	1,6	1,2	1,7	1,7
1,6	2,0	1,5	1,1	1,9	1,7
2,5	1,5	2,3	2,9	3,0	2,4
1,9	1,5	1,8	1,2	2,0	1,4
4,3	2,6	4,1	3,8	4,8	3,5
2,9	1,1	2,9	2,7	2,8	1,7
4,4	1,8	3,4	3,1	3,6	1,2
2,0	2,0	2,0	1,5	2,3	1,9
2,1	1,9	2,1	1,4	2,8	1,4
1,8	1,9	2,2	2,4	2,1	1,9
2,5	1,7	2,7	2,7	2,8	2,3
3,1	1,4	3,6	2,0	4,8	1,4
2,7	1,6	3,2	2,0	3,0	1,7
1,8	1,7	1,9	1,3	2,0	1,5
2,7	1,4	2,8	1,9	2,7	1,3
3,7	1,5	5,4	3,0	3,6	2,3
1,8	1,7	2,7	3,4	3,1	2,6
–	–	–	–	–	–
2,4	1,8	2,3	1,5	2,6	1,7

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 8.6.4

Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan
Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality
1997 - 2001

Kebangsaan *Nationality*	1997	1998	1999	2000	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pacifik/*Asia Pacific*	**3 969 765**	**3 608 894**	**3 698 337**	**3 803 538**	**3 948 412**
Brunei Darussalam	15 024	12 514	10 713	13 163	12 566
Malaysia	546 005	515 161	443 536	408 562	448 479
Filipina/*Phillippines*	93 535	95 083	40 997	48 784	47 254
Singapura/*Singapore*	1 354 458	1 414 522	1 252 479	1 301 570	1 344 256
Muangthai/*Thailand*	57 835	45 106	32 045	36 914	36 295
Hong Kong	11 746	22 980	23 517	9 620	17 441
I n d i a	44 938	42 930	26 489	80 525	56 324
Jepang/*Japan*	661 214	465 873	611 411	710 769	695 894
Korea Selatan/*Korea, Republic of*	226 327	188 334	229 358	181 032	215 998
Pakistan, Bangladesh & Srilanka	16 818	19 023	12 622	16 975	15 578
Taiwan	347 314	274 584	340 204	374 679	376 260
Australia	458 733	389 963	519 724	438 473	504 321
Selandia Baru/*New Zealand*	41 766	36 841	46 646	45 908	48 713
Asia Pasifik Lainnya/*Other Asia Pacific*	94 052	85 980	108 596	136 564	129 033
Amerika / *America*	**284 869**	**225 234**	**212 473**	**275 584**	**256 876**
Amerika Serikat/*U.S.A*	230 394	166 058	169 627	211 033	200 350
Kanada/*Canada*	36 993	31 210	29 408	44 324	38 807
Amerika Lainnya / *Other America*	17 482	27 966	13 438	20 227	17 719
Eropa / Europe	**874 171**	**701 218**	**761 576**	**920 384**	**885 255**
Austria	16 217	15 871	13 946	21 403	18 605
Belgia / *Belgium*	21 220	15 583	16 796	22 268	20 560
Denmark	15 351	12 411	12 944	19 864	17 268
Perancis / *France*	107 228	79 434	88 219	106 166	102 309
Jerman / *Germany*	185 861	152 731	181 777	176 771	188 712
Italia / *Italy*	63 884	52 947	70 289	72 038	74 910
Belanda / *Netherlands*	135 209	92 010	94 990	120 326	113 326
Spanyol & Portugal / *Spain & Portugal*	28 900	21 772	28 586	28 853	30 232
Swedia, Norwegia & Finlandia / *Sweden,* Norway & *Finland*	53 888	45 417	44 138	59 029	54 299
Swiss / *Switzerland*	34 432	30 187	34 960	39 429	39 153
Inggris/*United Kingdom*	170 238	145 331	152 981	193 303	182 257
C.I.S. / *U.S.S.R*	12 645	8 240	5 475	12 027	9 212
Eropa Lainnya / *Other Europe*	29 098	29 284	16 475	48 907	34 412
Lainnya (Timur Tengah & Afrika) ***Others (Middle East & Africa)***	**56 438**	**71 070**	**55 134**	**64 711**	**63 077**
Jumlah/*Total*	**5 185 243**	**4 606 416**	**4 727 520**	**5 064 217**	**5 153 620**

http://www.bps.go.id

KEUANGAN DAN HARGA-HARGA

Finance and Prices

9

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

9.1. Keuangan Negara

Dampak krisis moneter yang terjadi selama lebih dari satu tahun telah membawa sebagian besar masyarakat pada kondisi kehidupan sosial ekonomi yang makin memprihatinkan, hal ini ditandai dengan meningkatnya pengangguran, harga barang meningkat, dan daya beli rendah. Dalam kondisi yang demikian pemerintah melalui kebijakan anggaran negara memberikan perlindungan dan memulihkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Kebijakan dimaksud dengan mengarahkan alokasi belanja rutin yang ditujukan pada upaya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sedangkan pengeluaran pembangunan diarahkan pada program proyek prasarana sosial dan program pemulihan kegiatan perekonomian nasional.

Sejak awal Repelita I tahun 1969/1970 sampai dengan tahun 1999/2000 kebijaksanaan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) didasarkan kepada prinsip anggaran berimbang yang dinamis. Artinya bahwa jumlah seluruh belanja negara senantiasa disesuikan dengan besarnya pendapatan negara. Bila penerimaan negara lebih rendah dari yang direncanakan semula pemerintah harus mengupayakan agar pengeluaran dapat disesuaikan. Namun mulai tahun 2000 pemerintah tidak lagi menganut sistem tersebut, format dan stuktur dalam APBN dirubah menjadi anggaran defisit yang dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri.

APBN tahun 2002 masih seperti APBN tahun sebelumnya dimana penerimaan negara masih mengandalkan sumber penerimaan pajak, yaitu 72,75 persen dari seluruh pendapatan negara bersumber dari pajak. Anggaran belanja pemerintah yang sebesar 344.009 milyar rupiah melebihi pendapatan negara yang besarnya 301.874 milyar rupiah, hal ini menyebabkan defisit anggaran sebesar 42.135 milyar rupiah. Kekurangan anggaran (defisit) oleh pemerintah pembiayaannya diusahakan dari sumber penerimaan lain yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri, masing-masing 23.501 milyar rupiah dan 18.633 milyar rupiah.

9.1. Public Finance

The monetary crisis was happened about one and half year has impact to mostly people in social-economy life, it was signed with highly unemployment, price increase and lower of purchasing power. In this condition, government by policy of government budgeting, give protection and recovery the social-economy condition especially for the lowest income people. The policy meant to direct allocation routine budgeting pointed to increase government quality services, while development expenditure pointed to social infrastructure project and national economic recovery program.

Since the beginning of Repelita I year 1969/1970 to 1999/2000 the public finance policy was reflected on Public Income and Expenditure Budgeting (APBN) that based on dynamic balanced budget principal. It means sum of all public expenditure always adjusted to the amount of public income and if public revenue less than the target, government must strive for adjusment of expenditure. Since the year 2000 government did not follow that system anymore. The structure and form on APBN has changed become deficit budget. Any budget deficit will be financed by resources from inside or outside the country.

APBN 2002 still like the previous APBN where public income still rely on income tax resources, is 72.75 per cent from all of income tax. Public expenditure budget was 344,009 billion rupiahs greater than public income that was 301,874 billion rupiahs, results in deficit 42,135 billion rupiahs on budgeting. Government was able to overcome this deficit from various resources namely each 23,501 billion rupiahs from inside country and 18,633 billion rupiahs from loan of outside country.

Adapun Anggaran Pendapatan Negara pada tahun 2002 tercatat sebesar 301.874 milyar rupiah, yang terdiri dari penerimaan dalam negeri dan penerimaan dari hibah, pada tahun 2002 penerimaan dari hibah tidak dianggarkan. Dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, penerimaan dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 14,68 persen. Penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan perpajakan sebesar 219.627 milyar rupiah dan penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan bukan pajak sebesar 82.247 milyar rupiah.

Total government budget for fiscal year 2002 was recorded at around 301,874 billion rupiahs, of which came from domestic revenue and from grants. in year 2002,revenue from grants has no budgeted yet. Compared to the previous fiscal year, domestic revenue increased by 14.68 per cent. As much as 219,6 trillion rupiahs of the total domestic revenue was from taxes, while the rest around 82,2 trillion rupiahs came from non taxes revenue.

Pada tahun 2001, realisasi penerimaan tercatat sebesar 299,8 triliun rupiah, yang terdiri atas penerimaan perpajakan sebesar 184,7 triliun rupiah dan penerimaan bukan pajak sebesar 115,1 triliun rupiah. Sumbangan terbesar dari penerimaan perpajakan adalah pajak penghasilan, yaitu sebesar 92,8 triliun rupiah atau sebesar 30,95 persen dari seluruh penerimaan. Sementara untuk realisasi pengeluaran pada tahun 2001 adalah 354,5 triliun rupiah, diantaranya adalah belanja rutin pemerintah pusat sebesar 232,7 triliun rupiah, yang berarti 65,64 persen dari seluruh pengeluaran. Angka selengkapnya disajikan pada Tabel 9.1.3 dan Tabel 9.1.4.

During the fiscal year 2001, actual government revenues was recorded as much as 299,8 trillion rupiahs in which 184,7 trillion rupiahs of the revenues came from taxes, and 115,1 trillion rupiahs came from non taxes revenue. The main source of tax revenue was from income tax, contributing around 92,8 trillion rupiahs or around 30.95 per cent of the total revenue. In the same fiscal year, actual government expenditures reached 354,5 trillion rupiahs, which one of routine expenditure for central government as much as 232,7 trillion rupiahs which accounts for 65.64 per cent of the total expenditure. For detail information see Table 9.1.3 and Table 9.1.4.

Perkembangan realisasi penerimaan dan pengeluaran negara disajikan pada Gambar 9.1 dan Gambar 9.2.

Trend in government budget can be seen in Figures 9.1 and 9.2.

9.2. Perbankan

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Krisis moneter yang mulai terjadi pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan perbankan di Indonesia. Terdepresiasinya nilai mata uang rupiah terhadap US dollar, menyebabkan meningkatnya kewajiban dalam rupiah bank yang menghimpun dana dalam valuta asing. Disisi lain lesunya sektor riil menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif bank.

9.2. Banking

Banking industry as fund collector and distributor has an important role in economic matters. Interfering of fund collection and distribution process can influence the economic activity. The monetary crisis was started in the middle of 1997, it harmed the principles underlying the Indonesian banking. Depreciation of rupiah currency caused increasing of the bank liabilities particularly banks that collected their fund in foreign exchange. The other side, the real sector is slowing down that caused non performance loan be increased so that productive assets of bank is going down.

http://www.bps.go.id

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir September 2001 tercatat sebanyak 162 buah, yang terdiri dari 5 bank persero, 26 bank pemerintah daerah, 81 bank swasta nasional dan 50 bank asing & campuran. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah bank asing & campuran berkurang sebanyak 2 bank. Sementara jumlah bank persero, bank pemerintah daerah dan bank swasta nasional tidak berubah. Jumlah kantor bank sampai September 2001 tercatat sebesar 14.247 unit, yang berarti bertambah 114 unit dibanding tahun 2000 (14.133 unit). Bila dirinci menurut jenis bank, pada posisi yang sama jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jumlah yang terbesar, yang terdiri atas BPR bukan Badan Kredit Desa sebanyak 1.789 unit, BPR Badan Kredit Desa sebanyak 5.345 unit dan LDKP sebanyak 1.620 unit. (Tabel 9.2.1).

By the end of September 2001, the number of commercial bank was 162 banks consisting of 5 national state banks, 26 local government banks, 81 private banks, and 50 foreign and joint venture banks. Compared to the previous year, the number of foreign & joint banks decreased by 2 units, while there were no changes in the number of state banks, private banks and local government banks. In spite of the number of banks decreased 2 units , but the number of bank offices increased from 14,133 units in 2000 to 14,247 units in 2001. Classification by type of bank shows that the largest number is Rural Credit Bank which consist 1,789 units of Rural Credit Agency, 5,345 units of Non Rural Credit Agency and 1,620 units of Rural Fund Credit Agency (see Table 9.2.1).

Sampai dengan Oktober 2001, dana yang tersedia tercatat sebesar 774.244 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 178.088 miliar rupiah, deposito sebesar 433.480 miliar rupiah dan tabungan sebesar 162.676 miliar rupiah (Tabel 9.2.4). Posisi dana pada bank umum menurut kelompok bank sampai dengan bulan Oktober 2001, terbesar terdapat di Bank-bank Persero sebanyak 342.895 miliar rupiah, diikuti Bank-bank Swasta Nasional sebanyak 300.824 miliar rupiah, atau masing-masing sebesar 44,29 persen dan 38,85 persen dari jumlah dana yang tersedia. (Tabel 9.2.5).

By October 2001, banks supply of loan was recorded 774,244 billion rupiahs with the following composition: 178,088 billion rupiahs of demand deposit, 433,480 billion rupiahs of time deposit and 162,676 billion rupiahs of saving deposit. Fund available at the national state banks and private banks by october 2001 reached around 342,895 and 300,824 billion rupiahs respectively or around 44.29 per cent and 38.5 per cent respectively (see Table 9.2.5).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral pada tahun 2000 tercatat sebesar 162.186 miliar rupiah, uang kuasi sebesar 584.842 miliar rupiah sehingga jumlah uang beredar (M2) sebesar 747 028 miliar rupiah. Pada tahun 2001 sampai dengan bulan Oktober, kondisi M1 maupun M2 (M1 ditambah uang kuasi) masing-masing sudah mencapai 169.963 miliar rupiah dan 808.514 miliar rupiah, yang berarti masing-masing meningkat 4,79 persen dan 8,23 persen dari kondisi tahun lalu. Faktor utama penyebab perubahan peredaran uang adalah tagihan pada perusahaan swasta & perorangan, di mana pada tahun 2001 (keadaan bulan Oktober) tercatat sebesar 45.559 miliar rupiah. Perkembangan peredaran uang disajikan pada tabel 9.2.2.

In 2000, the amount of narrow money (M1), which consists of currency and demand deposit, was 162,186 billion rupiahs, while the quasi money was accounted for around 584,842 billion rupiahs. Therefore, the total money supply (M1 plus quasi money = M2) was 747,028 billion rupiahs. By october 2001, the total amount of M1 and M2 increased to 169,963 billion rupiahs and 808,514 billion rupiahs respectively or increased by 4.79 per cent and 8.23 per cent respectively as compared to the previous year. The main factor of changes in money supply was the claim on private enterprises and individuals which reached 45,559 billion rupiahs. Trend in money supply was presented in Table 9.2.2.

Kredit Bank Indonesia pada tahun 2000 tercatat sebesar 18.612 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas

The amount of credit on Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) in 2000 was around

sebesar 18.576 miliar rupiah dan kredit langsung 36 miliar rupiah. Pada tahun 2001 keadaan bulan Oktober kredit Bank Indonesia tercatat 17.742 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas 17.706 miliar rupiah dan kredit langsung 36 miliar rupiah. (Tabel 9.2.10).

18,612 billion rupiahs. Among this amount, 18,576 billion rupiahs are in the form of liquidity credit, while 36 billion rupiahs are direct credit. The amount of credit on Bank Indonesia decreased to 17,742 billion rupiahs in october 2001, consisting of 17,706 billion rupiahs of liquidity credit and 36 billion rupiahs of direct credit (see Table 9.2.10).

Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 sampai 2001 tercatat sebesar 11.534 proyek dengan nilai investasi sebesar 861.061,6 miliar rupiah (Tabel 9.2.19). Sedangkan Proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang disetujui pemerintah selama periode 1967 sampai 2001 sudah berkembang menjadi 10.506 proyek dengan nilai investasi sebesar 253.245,5 miliar rupiah.

Approved domestic investment during 1967-2001 has been extended to 11,534 projects with the total investment value of 861,061.6 billion rupiahs (Table 9.2.19). In the same period, approved foreign direct investment reached 10,506 projects with total investment value of 253,245.5 million US dollar.

9.3. Perasuransian

9.3. Insurance

Selama tahun 2000 sampai dengan akhir 2001 jumlah perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian masing-masing berkurang sebanyak 1 perusahaan. Hal ini disebabkan adanya perusahaan yang dicabut ijin usahanya dan adanya perusahaan yang merger. Selama tahun 2000 sampai dengan akhir tahun 2001 terdapat 5 perusahaan pialang asuransi baru dan 1 pialang reasuransi.

During 2000 to the end of 2001, the number of the life insurance companies and non-life insurance companies decreased by 1 (one). It was because revoke of licences and merge. During 2000 to end of 2001, there were new 5 (five) insurance brokers and 1 (one) new reinsurance broker.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam mengelolah setiap usahanya dapat dilihat dari perkembangan neraca perusahaan asuransi tersebut (lihat Tabel 9.3.2 - 9.3.6). Selama 5 tahun terakhir asset perusahaan mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan, kecuali untuk penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek. Asset perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2000 tercatat sebesar 18.054,3 miliar rupiah sedangkan pada keadaan Desember 2001 menjadi sebesar 20.261,5 miliar rupiah. Begitu pula dengan asset perusahaan asuransi kerugian meningkat dari 11.717,9 miliar rupiah tahun 2000 menjadi 13.382,8 miliar rupiah tahun 2001 atau naik sebesar 14,21 persen. Peningkatan juga terjadi pada asset perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS dan ABRI, yaitu sebesar 6,64 persen pada tahun 2000, atau meningkat dari 7.438,7 miliar rupiah pada tahun 1999 menjadi 7.932,3 miliar rupiah pada tahun 2000. Sementara untuk asset perusahaan asuransi

The performance of the insurance companies can be seen from the trends of the balance sheet (see Tables 9.3.2 - 9.3.6). During the last five year period, most insurance companies experienced a progress as shown by the continuous increase in the total asset of the company. Total asset of the life insurance company, for example, increased from 18,504.3 billion rupiahs in 2000 to 20,261.5 billion rupiahs in 2001, while companies non-life insurance experienced an increase in total asset from 11,717.9 billion rupiahs in 2000 to 13,382.8 billion rupiahs in 2001. Companies running insurance program for civil servant and armed forces, and reinsurance companies also recorded a significant increase in total asset. Total asset of companies running program for civil servant and armed forces rose by 6.64 per cent during the period 1999-2000 or increased from 7,438.7 billion rupiahs to 7,932.3 billion rupiahs. Total assets of companies which running social insurance

http://www.bps.go.id

sosial dan jamsostek turun 9,57 persen dari 2.560,6 miliar pada tahun 1999 menjadi 2.315,6 miliar rupiah pada tahun 2000. Hal ini disebabkan pada tahun 2000, program jaminan hari tua (JHT) tidak termasuk lagi dalam industri asuransi sosial karena program JHT tersebut termasuk dalam industri dana pensiun.

Hasil investasi perusahaan selama kurun waktu 1997-2001 mengalami peningkatan. Investasi dari perusahaan reasuransi tercatat sebesar 370,0 miliar rupiah pada tahun 2000 dan sampai keadaan 2001 nilai investasi tersebut hanya mencapai 405,8 miliar rupiah. Investasi perusahaan asuransi jiwa pada keadaan 2001 tercatat yaitu sebesar 15.308,9 miliar rupiah, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 13.852,6 miliar. Asuransi Sosial dan Jamsostek, investasinya mengalami penurunan yaitu dari 2.259,7 miliar rupiah pada tahun 1999 menjadi 1.995,0 miliar rupiah pada tahun 2000, atau turun sebesar 11,71 persen. Sementara investasi perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI meningkat sebesar 7,48 persen, yaitu dari 7.135,3 miliar rupiah pada tahun 1999 menjadi 7.669,0 miliar rupiah pada tahun 2000. Secara nasional, nilai investasi sektor asuransi di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 31.615,4 miliar rupiah, meningkat 8,28 persen dari tahun sebelumnya. Dana investasi terbesar pada tahun 2000 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa (43,82 persen) dan perusahaan asuransi kerugian (24,45 persen).

program and worker social insurance decreased by 9.57 per cent from 2,560.6 billion rupiahs in 1999 to 2,315.6 billion rupiahs in 2000. The decrease was because the assets of JHT program in year 2000 were not included in social insurance industry. Because it was included in the pension fund industry.

In term of trends in investment value, most insurance companies experienced a significant progress during the period of 1997-2001. Investment value of social insurance program and worker social compensation insurance companies decreased from 2,259.7 billion rupiahs in 1999 to 1,995.0 billion rupiahs in 2000 or decreased by 11.71 per cent, whereas companies running insurance program for civil servant and armed forces increased from 7,135.3 billion rupiahs to 7,669.0 billion rupiahs in the same period. In 2001, investment value of reinsurance companies amounted to 405.8 billion rupiahs or increased by around 35 billion rupiahs compared to the previous year, while life insurance companies recorded investment value of 15,308.9 billion rupiahs or an increase of more than one thousand billion rupiahs during the same period. On national average, the investment value of insurance sector in Indonesia increased by 8.28 per cent during the period 1999-2000. In 2000 life insurance companies recorded the largest investment value (43.82per cent), while total investment of companies for civil servant and armed force running insurance companies was around 24.45 per cent.

9.4. Koperasi

Dalam mengembangkan usahanya koperasi menghadapi kendala utama yang bersifat internal yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Kendala internal ini menimbulkan kendala lain yang lebih spesifik yaitu kelemahan dalam permodalan. Sebagaimana diketahui modal secara anatomi adalah sebagai "darah" yang akan mendorong sumber daya ekonomi lainnya dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu pengembangan permodalan bagi koperasi harus diprioritaskan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar koperasi.

Perkembangan koperasi primer dan sekunder menunjukkan peningkatan selama periode 1995-2000.

9.4. Cooperative

On term of expand, cooperative faced the main constraint that has internal characteristic such as the quality of the human resources is still low. This internal constraint caused another constraint that has more specific as weakness in capital. As we know, in anatomy manner capital is a blood that push another economic sources on their business. Because of that, developing of capital on cooperative must be priority either the source from inside or outside of cooperative.

During the period of 1995-2000, the trends in the number of cooperative units tended to increase. In

http://www.bps.go.id

Pada tahun 1999 telah terbentuk sebanyak 89.939 unit koperasi primer dan sekunder dengan jumlah anggotanya sebanyak 22.529 ribu orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah koperasi primer dan sekunder mengalami peningkatan sebesar 51,31 persen. Jumlah koperasi terdiri atas 9,58 persen (8.620 unit) KUD dan 90,42 persen (81.319 unit) Non KUD, dengan masing-masing anggotanya sebanyak 11.008 ribu orang dan 11.521 ribu orang.

1999, the number of primary and secondary cooperative reached 89,939 units, while the number of cooperative members was around 22.5 million people. Among these primary and secondary cooperatives, around 9.58 per cent (8,620 units) were village cooperative unit with total member of 11.0 million people, while around 90.42 per cent (81,319 units) were non-village cooperative unit with total member of 11.5 million people. Compared to the previous year, the number of primary and secondary cooperatives experienced an increase of 51.31 per cent.

Jumlah koperasi primer dan sekunder pada tahun 2000 mengalami penurunan menjadi 88.930 unit, atau turun sebesar 1,12 persen dari tahun 1999. Penurunan itu disebabkan oleh berkurangnya jumlah koperasi KUD menjadi 82.030 unit (turun sebesar 19,95 persen). Sementara jumlah anggota koperasi justru mengalami peningkatan sebesar 21,15 persen pada tahun 2000, yang terdiri dari 13.933 ribu orang (51,05 persen) anggota KUD dan 13.362 ribu orang (48,95 persen) anggota Non KUD. (Tabel 9.4).

In 2000, the number of primary and secondary cooperative units decrease to 88,930 units or decreased by 1.12 per cent as compared to the previous year. The decrease was mostly due to a rapid decrease in the number of non-village cooperative units of around 19.95 per cent. Meanwhile, the number of cooperative members increased by 21.15 per cent in 2000. The total members of village cooperative unit and non-village cooperative units in 2000 accounted for as much as 13.9 million people (51.05 per cent) and 13.4 million people (48.95 per cent) respectively.

9.5. Harga-harga

9.5. Prices

Secara umum perkembangan harga-harga beberapa jenis barang dan jasa pada tahun 2001 lebih tinggi dibandingkan tahun 2000. Kebijakan pemerintah menaikkan Tarif Dasar Listrik (TDL) dan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) menjadi salah satu alasan pihak produsen, pedagang dan penyedia sektor jasa untuk menaikkan harga.

Generally the trend of commodities prices in 2001 higher than 2000. The government policy went up basic of electricity tariff and fuel oil price is used one reason by producer, trader and services provider to increase of price.

Dari pemantauan BPS di beberapa pasar tradisonal di 43 kota di Indonesia, harga eceran beras masih menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2001. Kenaikan harga eceran beras tertinggi terjadi di kota Palu sebesar 24,00 persen dan terendah terjadi di kota Padang sebesar 0,05 persen (Tabel 9.5.1).

Base on monitoring by BPS (Statistic Indonesia) in several traditional's market all of 43 cities in Indonesia, trend of retail rice price showed increasingly. The highest of rice price is occurred in Palu a 24,00 per cent and the lowest in Padang a 0,05 percent (Table 9.5.1).

Sementara itu perkembangan beberapa jenis barang di Jakarta pada tahun 2001 berkisar antara 1,02 persen sampai dengan 55,73 persen. Jenis barang yang menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi masing-masing rokok putih 55,73 persen, rokok kretek 31,02 persen, daging sapi 16,25 persen dan susu kental 12,72 persen (Tabel 9.5.2).

In the meantime trend of several commodities in Jakarta in 2001 increased by 1,02 per cent to 55,73 per cent. The commodities which increased more, such as the price of cigarettes a 55,73 per cent, clove cigarettes a 31,02 per cent, beef a 16,25 per cent, condensed milk a 12,72 per cent respectively (Table 9.5.2).

http://www.bps.go.id

Tingginya kenaikan harga pada tahun 2001 tercermin dari tingginya angka inflasi yang terjadi pada tahun 2001 dibandingkan tahun 2000. Inflasi yang terjadi pada tahun 2001 mencapai 12,55 persen, sedangkan inflasi tahun 2000 hanya mencapai 9,35 persen. Tingginya inflasi pada tahun 2001 utamanya disebabkan oleh inflasi yang tinggi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yaitu 14,48 persen dan kelompok transpor dan komunikasi 14,16 persen (Tabel 9.5.5).

Increasing of the high price in 2001 is reflected by inflation in 2001 which higher than 2000. The inflation which occurred in 2001 reached 12,55 per cent, meanwhile the inflation reached only 9,35 per cent in 2000. The higher Inflation in 2001 than 2000 is mainly caused by the inflation of prepare food, beverage and tobacco product group by 14,48 per cent, tranportation and communication group by 14,16 per cent (Table 9.5.5).

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan sebagai dasar penghitungan inflasi, menunjukkan angka sebesar 234,46 pada tahun 2001 dan 210,27 pada tahun 2000. Dilihat dari besarnya IHK maka kelompok bahan makanan merupakan kelompok dengan indeks terbesar yaitu 269,99, sedangkan indeks terkecil terjadi pada kelompok perumahan yaitu 196,21 (Tabel 9.5.3). Kota-kota yang memiliki IHK terbesar adalah kota Palu 270,36 dan terendah adalah kota Batam 205,98 (Tabel 9.5.4).

In 2001 the CPI is used basic of inflation compilation, which is 234,46 and 210,27 in 2000 respectively. The group of food stuff has index highest a 269,99, meanwhile the index lowest is housing group a 196,21 in 2001 (Table 9.5.3). The cities which created CPI the highest is Palu as much as 270,36 and the lowest in Batam as much as 205,98 (Table 9.5.4).

Angka indeks umum Harga Perdagangan Besar (HPB) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2001, indeks umum HPB meningkat sebesar 14,16 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 353 pada tahun 2000 menjadi 403. Pada tahun 2001, IHPB seluruh sektor mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2000. Masing-masing IHPB tercatat sebesar 567 untuk sektor pertanian, 275 untuk sektor pertambangan dan penggalian, 309 untuk sektor industri, 356 untuk sektor impor, dan 521 untuk sektor ekspor yang dibedakan atas IHPB ekspor tanpa minyak bumi sebesar 462 dan IHPB ekspor minyak bumi sebesar 669. (Tabel 9.5.8)

The general index of Wholesale price underwent increasing every year. In 2001, The general index of Wholesale price showed increasing compared the previous year, it means an increase by 14,16 per cent or increased from 353 in 2000 to 403 in 2001. In the same year, The Wholesale price index (WPI) for all of commodity groups underwent increasing compared to the previous year. The WPI for year 2001 for agricultural, mining & quarrying, industrial, import, and export commodities groups accordingly were 567, 275, 309, 356, and 521. And for the export group is divided into two groups namely the WPI for export without petroleum for this year by 462 and the export with petroleum by 669. (see table 9.5.8)

Indeks umum HPB bahan bangunan/ konstruksi (1993=100) pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 11,41 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 263 pada tahun 2000 menjadi 293 di tahun 2001. Kenaikan IHPB tersebut terjadi pada semua jenis bangunan. Indeks HPB bahan bangunan/konstruksi tertinggi pada tahun 2001 adalah jenis bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal (296), dan yang terendah adalah bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan

In 2001, the general Wholesale price index of construction (1993 = 100) underwent increasing compared the previous year, it means an increase by 11.41 per cent or increased from 263 to 293. the increase of the WPI has been happened to all of the construction types. The highest WPI of the type of construction in 2001 was the type of construction of residential and non residential building (296) and the lowest was construction of electricity, gas, water, and communication namely 279 (see table 9.5.10).

http://www.bps.go.id

komunikasi yaitu 279 (Tabel 9.5.10). Indeks HPB (1993=100) menurut penggunaan barang pada tahun 2001 mengalami kenaikan di semua kelompok. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok barang konsumsi sebesar 18,50 persen atau naik dari 373 pada tahun 2000 menjadi 442. Pada kelompok barang konsumsi ini, indeks tertinggi terjadi pada sektor pertanian sebesar 810, dan yang terendah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 296. Demikian pula dengan Indeks HPB pada kelompok barang dalam proses produksi meningkat terutama pada kelompok produk akhir yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 16,86 persen yaitu dari 344 pada tahun 2000 menjadi 402. Indeks HPB untuk kelompok produk akhir ini di sektor pertanian tercatat paling tinggi yaitu 810, dan yang terendah pada sektor impor yaitu 287.

The WPI of Indonesia by end use of all commodity groups in 2001 underwent increasing. The highest of the commodity group is consumption goods group by 18,50 per cent or increased from 373 in 2000 to 442 in 2001. In this consumption goods group, the highest index has been happened to agriculture commodity group namely 810, and the lowest was mining & quarrying commodity group namely 296. Likewise with the WPI Indonesia by stage of production underwent increasing especially to the final product group that underwent a highest increasing by 16,86 per cent or increased from 344 in 2000 to 402 in 2001. The WPI for final product groups that has underwent a highest increasing was the agriculture commodity group namely 810 and the lowest was the mining & quarrying commodity group namely 296.

Secara umum, terjadi peningkatan kesejahteraan tingkat kehidupan para petani di tahun 2001 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kecuali para petani di propinsi Sumatera Barat, Aceh, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan (lihat tabel 9.5.13 dan 9.5.14). Jika pada tahun 2000 hanya 6 propinsi yang indeks NTP-nya di atas 100 dan 8 propinsi yang NTP-nya di bawah 100, maka kondisi tahun 2001 justru terbalik, yaitu 6 propinsi yang NTP-nya jatuh di bawah 100 dan 8 propinsi lainnya di atas 100. Dua propinsi yang mengalami peningkatan indeks NTP-nya hingga diatas 100 pada tahun 2001 adalah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Para petani di 6 propinsi yang nilai tukarnya di bawah 100 berarti secara agregat mengalami tingkat kesejahteraan yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang-barang dan jasa yang dikonsumsi (baik untuk proses produksi maupun kebutuhan rumah tangga) tidak dapat diimbangi dengan tingkat harga barang (komoditas) yang mereka hasilkan. Tekanan ini terutama dirasakan oleh para petani di propinsi Sumatera Barat dan Sumatera Selatan yang indeks NTP-nya turun relatif drastis.

In general, there is a increase in the welfare level of Indonesia farmers in 2001 compare to those in the previous years. It can be seen from the average indices of the Farmer's Term of Trade (FTT) in 14 provinces during 2001 (Table 9.5.13 and Table 9.5.14). In 2000, there are 6 provinces with FTT indices more than 100 and there are only 8 provinces with FTT indices less than 100. However, in 2001 there are only 8 provinces with FTT indices above 100 and there are 6 provinces with FTT indices less than 100. Farmer's in 6 provinces with FTT indices of less than 100 reflects a decrease in their welfare level. It means that the increasing price of consumer goods and services cannot be followed by the farmers in Sumatera Barat and Sumatera Selatan.

Indeks Nilai Tukar Petani tertinggi tahun 2001 terjadi di Propinsi Sulawesi Utara (192,12). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya indeks Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) sejak tahun 1998. Indeks TPR melonjak secara fantastis karena membaiknya harga komoditas cengkeh baik di pasar internasional

Among 8 provinces having FTT indices above 100, Sulawesi Utara has the highest index compare to those in other 7 provinces. It causes by high increase of commercial crops index since 1998. That increase is mainly because of increasing price of cloves in the regional and internastional markets. Since 1998,

maupun pasar regional. Hasil survei Harga Produsen, di tahun 1998 harga cengkeh melambung hingga antara 40 ribu rupiah sampai 50 ribu rupiah per kg, sedangkan di tahun 2001 sekitar 40 ribu sampai dengan 60 ribu rupiah per kg.

the price of clove has reach 40 to 50 thousand rupiahs for each kilogram, but in 2001 it has reach 40 to 60 thousand rupiahs for each kilogram.

Nilai Tukar Petani paling rendah pada tahun 2000 terjadi di Propinsi Lampung (NTP = 79,90), sedangkan tahun 2001 di Propinsi Sumatera Selatan (NTP = 76,31).

In 2000, province Lampung has the lowest FTT indices compare to those in other 13 province. Meanwhlie the lowest FTT indices in 2001 has occured in Sumatera Selatan.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Cakupan Statistik Keuangan Negara meliputi:
   a. Keuangan Pemerintah Pusat
   b. Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi
   c. Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota
   d. Keuangan Pemerintah Desa.

2. Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedang Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/ Kota dikumpul-kan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati. Sektor keuangan negara sejak tahun 2000 dihitung berdasarkan tahun kalender yang berakhir pada bulan Desember.

3. Khusus untuk Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survey Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.

4. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.

5. - Uang beredar dalam arti sempit (MI) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
   - Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
   - Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.
   - Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
   - Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

6. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing

TECHNICAL NOTES

1. Public Finance Statistics consists of :
a. Central Government Finance
b. Provincial Government Finance
c. District-Level Government Finance
d. Village-Level Government Finance

2. Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and district levels are collected by the BPS through the provincial and district offices. Since 2000 The financial sector is based on calendar year and ending in Desember.

3. At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.

4. Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.

5. - The "narrow money (M1)" is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.
- The " broad money (M2) " or "domestic liquidity" is liabilities of the monetary system consisting M1 and quasi money.

- Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the reasury and commercial banks.
- Demand deposit comprises current accounts, transfer,and matured time and savings *deposits in rupiah, held by residents with the monetary system.*

- Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents with commercial banks.

6. Data on foreign and domestic investments approved by government, are obtained from the

http://www.bps.go.id

(PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
Data mengenai proyek-proyek penanaman modal yang telah disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan proyek yang beralih status dan juga pengurangan proyek yang dicabut izin usahanya.

"Badan Koordinasi Penanaman Modal" (Investment Coordinating Board).

The data exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in project status have been taken into account.

7. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari:
   a. Asuransi Jiwa
   b. Asuransi Kerugian
   c. Reasuransi
   d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
   e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI

7. *Data for insurance are generated from the Department of Finance. Types of insurance are:*
   a. Life insurance
   b. Non life insurance
   c. Reinsurance
   d. Company which running social insurance program and Worker Social Insurance
   e. Company which running insurance program for Civil servant and Army Force

8. Koperasi terdiri dari Koperasi Unit Desa (KUD) dan non KUD. Data mengenai koperasi bersumber dari Departemen Koperasi. KUD adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri (Inpres No.2 Th 1978). Non KUD adalah suatu organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau berbadan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi berbagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

8. *Cooperatives consist of KUD (Village Cooperatives Unit) and Non-KUD (Non-Village Cooperatives Unit). The data for cooperatives are obtained from the Ministry of Cooperatives. Village Cooperatives Unit are economic organizations operated by the community, as a means to develop the economic activities of the village-community, run by and for the community (Presidential Instruction No. 2, 1978). Non-Village Cooperatives Unit are also economic organizations, which gather non village members who share a common social function or role, or division of labor, or profession in society.*

9. Data harga yang disajikan meliputi :
   a. Harga eceran beras di beberapa kota
   b. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta
   c. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi
   d. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
   e. Indeks harga yang diterima dan dibayar Petani.

9. *Price statistics cover :*
   a. Retail prices of rice in several cities
   b. Retail prices of several commodities in Jakarta
   c. Consumer Price Index (CPI) and inflation rates
   d. Wholesale Price Index (WPI)
   e. Indices of prices received and paid by farmers.

10. Harga eceran beras diolah dari survei mingguan Badan Pusat Statistik di beberapa kota. Karena beragamnya kualitas beras di masing-masing

10. *The retail price of rice is compiled through the weekly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in several cities. Due to*

http://www.bps.go.id

kota, maka harga yang disajikan adalah harga beras kualitas sedang.

11. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta diolah dari hasil survei bulanan Badan Pusat Statistik di Jakarta dan terbatas hanya 16 komoditi.

12. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi di Indonesia yang dihitung di/ dari 43 kota, mencakup sekitar 249 - 353 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 44 kota tahun 1996.

13. IHK mencakup 7 kelompok yaitu : bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga; transpor dan komunikasi.

14. a. Persentase (%) perubahan IHK (laju inflasi/ deflasi) bulanan diperoleh dari

$$\frac{In - In\text{-}1}{In\text{-}1} \times 100$$

dimana : In = Indeks bulan n
In-1 = Indeks bulan n-1

b. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point yang sebelumnya menggunakan metode kumulatif bulanan.

15. Sejak Juli 1999 penghitungan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) telah menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100) dan mencakup 327 jenis komoditi, sedangkan tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1983 (1983=100).
IHPB disajikan dalam bentuk indeks umum dan berdasarkan pengelompokan barang yaitu :
- Kelompok penawaran barang yang meliputi kelompok pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; impor; dan ekspor.
- Kelompok penggunaan barang.
- Kelompok barang dalam tahapan proses produksi.

different qualities of rice in each city, the medium quality rice is used.

11. The retail price of several commodities in Jakarta is compiled through the monthly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in Jakarta, and is limited to 16 commodities.

12. The Consumer Price Index (CPI) is an indicator of inflation, in Indonesia. Whereas the calculation has been based on a consumption pattern obtained from the 1996 Cost of Living Survey (CLS) conducted in 44 cities, covering 249 - 353 commodities.

13. Commodities of CPI are divided into 7 groups as follows : food; prepared food; beverages and tobacco products; housing; clothing; health; education, recreation & sports; tranportation and communication.

14. a. The percentage change of the monthly CPI (inflation rate) is obtained from :

$$\frac{In - In\text{-}1}{In\text{-}1} \times 100$$

where : In = Index in month n
In-1 = Index in month n-1

b. The percentage change of yearly CPI is calculate using point to point method, but before April 1998 a monthly cummulative method was used.

15. Since July 1999, the calculation of The Wholesale Price Index (WPI) has been based on year 1993 (1993=100) and covering 327 commodities, before that it used basic year 1983 (1983=100). WPI is presented in general index and groups of commodity, namely :

- *Group of component of supply that cover; agriculture; mining and quarrrying; industry; import; and export.*
- *Group of end use of commodities.*
- *Group of the stage production process.*

http://www.bps.go.id

- Kelompok bahan-bahan bangunan/ konstruksi.

16. Metoda yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indek Harga Perdagangan Besar (IHPB)adalah :
Formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu :

$$In = \frac{\acute{Y} \frac{Pn}{Pn-1} Pn\text{-}1.Qo}{\acute{Y} Po\ Qo} X\ 100$$

dimana :

In = Indeks bulanan
Pn = Harga pada bulan ke n
Pn-1 = Harga pada bulan ke n-1
Po = Harga pada tahun dasar
Qo = Kuantitas pada tahun dasar

17. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) dan dibayar (Ib) petani. NTP merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Jika NTP lebih besar dari 100 maka dapat diartikan kemampuan daya beli petani periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil atau di bawah 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.

18. Pengumpulan data harga produsen dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani dengan Daftar HP-2 sedangkan pengumpulan data harga eceran pedesaan (konsumen) adalah wawancara dengan para pedagang di pasar kecamatan yang terpilih sebagai sampel dengan Daftar HP-1. Semua kegiatan pencacahan harga-harga dilakukan oleh Mantri Statistik.

- *Group of construction materials.*

16. *The method used in calculating consumer Price Indices (CPI) and Wholesale Price Indices (WPI) is modified Laspeyres formula.*
The modified Laspeyres formula is :

$$In = \frac{\acute{Y} \frac{Pn}{Pn-1} Pn\text{-}1.Qo}{\acute{Y} Po\ Qo} X\ 100$$

where:

In = Monthly index
Pn = Price in month n
Pn-1 = Price in month (n-1)
Po = Price in the base year
Qo = Quantity in the base year

17. *Farmers' Term of Trade (FTT) is an indicator used to determine welfare level of farmers. It measures the exchange value of products that is produced or sold by farmers compare to the products needed by farmers for process production or consumption. If FTT is above 100, it means that purchasing power of farmers in a period of time is better than those in the base year. Meanwhile, if FTT is less than 100, it means that there is a decreasing in the purchasing power of farmers.*

18. *The collection of producer price data is conducted by direct interview with the farmers using questionnaire of HP-2. While the collection of consumer retail price data is conducted by interviewing traders in the selected markets using questionnaire of HP-1. The enumerator for collecting those data is Mantri Statistik (Official Statistical Staff in Kecamatan).*

http://www.bps.go.id

19. Klasifikasi indeks Nilai Tukar Petani dirinci ke dalam dua bagian, yaitu indeks yang diterima petani (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib). It mencakup indeks sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) yang terdiri dari indeks kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta indeks sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Di lain pihak Ib pun dibagi ke dalam dua sector, yaitu indeks sector Konsumsi Rumah Tangga (KRT) yang terdiri dari indeks kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa serta indeks sector Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang meliputi indeks kelompok non factor produksi, factor produksi, upah, lainnya, dan penambahan barang modal.

19. FTT indices can be classified into two parts, that is indices of producer prices received by farmers (It) and indices of consumer prices paid by farmers (Ib). Indices of producer prices received by farmers is consist of food crops index (paddy, secondary crops, vegetables) and comercial crops index. While indices of consumer prices paid by farmers is consist of household consumption index, (food, housing, clothing, and miscellaneous) and indices of production and capital formation (non production factor, factor production, wages, others, and capital formation).

http://www.bps.go.id

9.1. KEUANGAN NEGARA
PUBLIC FINANCE

Tabel / *Table* : 9.1.1

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
State Budged
2000 - 2002
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	2000[1]	2001[2]	2002[2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan dan Hibah/*Revenue and Grants*	**152 896**	**263 227**	**301 874**
Penerimaan Dalam Negeri/*Domestic Revenue*	152 896	263 227	301 874
Penerimaan Pajak/*Tax Revenue*	101 437	179 892	219 627
Pajak Dalam Negeri/*Domestic Taxes*	95 538	169 520	207 029
Pajak Perdagangan Internasional/ *International Trade Taxes*	5 899	10 372	12 598
Penerimaan Bukan Pajak/*Non Tax Revenue*	51 459	83 335	82 247
Penerimaan Sumber Daya Alam/ *Natural Resources Revenue*	40 082	64 458	63 196
Bagian Laba BUMN/*Profit Transfer from SOE's*	5 281	10 500	10 351
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya/ *Other Non Tax Revenue*	6 096	8 377	8 700
Hibah/*Grants*	-	-	-
Pengeluaran/*Expenditures*	**197 030**	**315 756**	**344 009**
Pengeluaran Pemerintah Pusat/ *Central Government Expenditures*	163 508	234 079	246 040
Pengeluaran Rutin/*Current Expenditures*	137 311	190 092	193 741
Pengeluaran Pembangunan/ *Development Expenditures*	26 197	43 987	52 299
Pembiayaan Rupiah/*Program Aid in Rupiahs*	10 167	21 722	26 469
Pembiayaan Proyek/*Project Aid*	16 030	22 265	25 830
Pengeluaran Untuk Daerah/ *Regions Expenditure*	33 522	81 677	97 969
Dana Perimbangan/*Balance Funds*	33 522	81 677	94 532
Dana Bagi Hasil/*Revenue sharing*	2 593	20 259	24 601
Dana Alokasi Umum/*Central Alocation Funds*	30 929	60 517	69 114
Dana Alokasi Khusus/*Specific Alocation Funds*	-	901	817
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang/*Specific Autonomous fund and Balancing Out*	-	-	3 437
Keseimbangan Primer/*Primary Balance*	**10 490**	**24 020**	**46 365**
Surplus/Defisit Anggaran/*Overall Balance*	**- 44 134**	**- 52 529**	**- 42 135**
Pembiayaan Bersih/*Financing, Net*	**44 134**	**52 529**	**42 135**
Pembiayaan dalam Negeri/*Domestic Financing*	25 400	33 500	23 501
Perbankan Dalam Negeri/*Domestic Bank Financing*	-	-	-
Non Perbankan Dalam Negeri/ *Domestic Non Banking Financing*	25 400	33 500	23 501
Pembiayaan Luar Negeri/*Foreign Financing*	18 734	19 029	18 634
Pinjaman Bruto Luar Negeri/*Gross Drawing*	27 330	35 992	62 601
Pembayaran Cicilan pokok utang Luar Negeri/ *Amortizations*	- 8 596	- 16 963	- 43 967

Catatan/*Note* : 1) April - Desember / *April - December*
2) Januari - Desember / *January - December*
Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.1.2

Anggaran Pendapatan Negara
The Budgeted Government Revenues
2000 - 2002
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	2000[1)]	2001[2)]	2002[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	**152 896**	**263 227**	**301 874**
Penerimaan Pajak / *Tax Revenue*	101 437	179 892	219 627
Pajak Dalam Negeri / *Domestic Tax*	95 538	169 520	207 029
Pajak Penghasilan / *Income Tax*	54 224	96 287	104 497
Non Migas / *Non Oil and Gas*	44 189	75 450	88 815
Migas / *Oil and Gas*	10 035	20 837	15 682
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah / *Value Added Taxs on Goods & Services, and Tax on Sale of Luxury Goods*	27 002	48 853	70 100
Pajak Bumi & Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah & Bangunan / *Land & Building Tax, Tax of Rights in Land & Building*	2 901	5 642	8 129
Cukai / *Excise Duties*	10 272	17 100	22 353
Pajak Lainnya / *Other Taxes*	1 139	1 638	1 950
Pajak Perdagangan Internasional / *International Trade Taxes*	5 899	10 372	12 598
Bea Masuk / *Import Duties*	4 976	9 975	12 249
Pajak Ekspor / *Export Tax*	923	397	349
Penerimaan Bukan Pajak / *Non Tax Revenue*	51 459	83 335	82 247
Penerimaan Sumber Daya Alam / *Natural Resources Revenue*	40 082	64 458	63 196
Penerimaan Minyak Bumi / *Oil Revenues*	25 311	45 945	44 014
Penerimaan Gas Alam / *Natural Gas Revenues*	7 918	13 793	14 524
Penerimaan Pertambangan Umum / *General Mining Revenues*	619	928	1 340
Penerimaan Kehutanan / *Foretsry Revenues*	6 209	3 500	3 026
Penerimaan Perikanan / *Fishery Revenues*	25	292	292
Bagian laba BUMN / *Profit Transfer from SOE's*	5 281	10 500	10 351
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / *Other Non Tax Revenue*	6 096	8 377	8 700
Hibah / *Grants*	0	0	0
J u m l a h / *T o t a l*	**152 896**	**263 227**	**301 874**

Catatan/*Note* : 1) April - Desember / *April - December*

2) Januari - Desember / *January - December*

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.1.3

Realisasi Penerimaan Negara
Actual Government Revenues
1999/2000 - 2001
(Triliun Rupiah/*Trillion Rupiahs*)

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	1999/2000[1)]	2000[2)]	2001[3)]
(1)	(2)	(3)	(4)
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	**187,8**	**205,0**	**299,8**
Penerimaan Pajak/*Tax Revenue*	125,9	115,8	184,7
Pajak Dalam Negeri / *Domestic Tax*	120,9	108,8	174,2
Pajak Penghasilan / *Income Tax*	72,7	57,1	92,8
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah / *Value Added Taxs on Goods & Services, and Tax on Sale of Luxury Goods*	33,1	35,0	55,8
Pajak Bumi & Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah & Bangunan / *Land & Building Tax, Tax of Rights in Land & Building*	4,1	4,5	6,3
Cukai / *Excise Duties*	10,4	11,3	17,6
Pajak Lainnya / *Other Taxes*	0,6	0,9	1,7
Pajak Perdagangan Internasional / *International Trade Taxes*	5,0	7,0	10,5
Bea Masuk / *Import Duties*	4,2	6,7	9,8
Pajak Ekspor / *Export Tax*	0,8	0,3	0,7
Penerimaan Bukan Pajak / *Non Tax Revenue*	61,9	89,2	115,1
Penerimaan Sumber Daya Alam / *Natural Resources Revenue*	45,5	76,0	86,7
Bagian laba BUMN / *Profit Transfer from SOE's*	5,4	3,9	10,4
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / *Other Non Tax Revenue*	11,0	9,3	18,0
Hibah / *Grants*	**-**	**-**	**-**
Jumlah / *Total*	**187,8**	**205,0**	**299,8**

Catatan/*Note* : 1) Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN figure (Audited State Budget)*
2) Realisasi April - Desember / *Actual April - December*
3) Perubahan / *Change*

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.1.4

Realisasi Pengeluaran Negara
Actual Government Expenditures
1999/2000 - 2001
(Triliun Rupiah/*Trillion Rupiahs*)

Jenis Pengeluaran/*Kind of expenditures*	1999/2000[1)]	2000[2)]	2001[3)]
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Pemerintah Pusat *Central Government Expenditures*	**202,0**	**187,1**	**272,1**
Pengeluaran Rutin / *Current Expenditures*	156,8	161,4	232,7
Pengeluaran Pembangunan / *Development Expenditures*	45,2	25,7	39,4
Pembiayaan Rupiah/*Program Aid in Rupiahs*	20,8	9,4	19,7
Pembiayaan Proyek/*Project Aid*	24,4	16,3	19,7
Pengeluaran Untuk Daerah / *Region Expenditures*	**29.9**	**33,9**	**82,4**
Dana Perimbangan/*Balance Funds*	29,9	33,9	82,4
Dana Bagi Hasil / *Revenue sharing*	4,0	3,5	21,2
Dana Alokasi Umum / *Central Alocation Funds*	25,9	30,4	60,5
Dana Alokasi Khusus / *Specific Alocation Funds*	-	-	0,7
Dana Otonomi Khusus dan Dana Penyeimbang *Specific Autonomous Fund and Balancing Out*	-	-	-
J u m l a h / *T o t a l*	**231,9**	**221,0**	**354,5**

Catatan/*Note* : 1) Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN figure (Audited State Budget)*
2) Realisasi April - Desember / *Actual April - December*
3) Perubahan / *Change*

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.1.5

Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor
The Budget Development Expenditures by Sector
2000 - 2002
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Sektor / *Sector*	2000[1)]	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri / *Manufacturing Industry*	143	1 533	1 813
Pertanian, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan/ *Agriculture, Forestry, Oceanery and Fishery*	2 753	3 114	3 709
Pengairan / *Irrigation*	2 219	3 123	3 712
Tenaga Kerja / *Manpower*	410	185	167
Perdagangan, Pengembangan Usaha Nasional, Keuangan dan Koperasi / *Trade, Unfolding National Initiative, Financial, and Cooperative*	870	4 799	921
Transportasi, Meteorologi dan Geofisika / *Transportation, Meteorologi and Geophysics*	3 220	4 787	7 810
Pertambangan dan Energi / Mining and Energy	1 784	2 467	3 778
Pariwisata, Pos, Telekomunikasi dan Informatika / *Tourism, Pos, Communications and Information*	725	1 147	1 686
Pembangunan Daerah / *Local Government Development*	16 907	3 213	3 649
Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Tata Ruang *Natural Resources, Environment and Lay-out*	551	696	653
Pendidikan, Kebudayaan Nasional, Pemuda dan Olahraga / *Education, Culture, Youth and Sports*	5 397	9 701	11 307
Kependudukan dan Keluarga / *Demography and Family*	350	229	326
Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, dan Pemberdayaan Perempuan / *Social Affair, Healthy, and Women Participation*	2 309	3 771	4 908
Perumahan dan Pemukiman / *Dwelling and Residence*	719	754	1 136
Agama / *Religious*	36	64	86
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi / *Science and Technologi*	648	651	713
Hukum / *Law*	131	312	546
Aparatur Negara dan Pengawasan *Civil Servants and Control*	503	847	1 307
Politik Dalam Negeri, Hubungan Luar Negeri, Informasi dan Komunikasi/*Domestic Politics, International, Relation Information and Comunications*	44	226	155
Pertahanan dan Keamanan / *Defence and Security*	1 887	2 368	3 917
Jumlah / *Total*	41 606	43 987	52 299

Catatan/*Note* : 1) - Belum dikurangi dengan anggaran belanja pembangunan untuk daerah
This amount is not yet reduced by regional development budget
- April - Desember */ April - December*

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel : 9.1.6
Table

Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi
Government Budget and Its Realization
1999/2000 - 2001
(Triliun Rupiah/*Trillion Rupiahs*)

Perincian/*Description*	1999/2000	2000 [1)]	2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Anggaran/*Budget*			
Penerimaan/*Revenues*	129,2	152,9	263,2
Penerimaan Dalam Negeri/*Domestic Revenue*	129,2	152,9	263,2
Hibah/*Grants*	–	–	–
Pengeluaran/*Expenditures*	212,7	197,0	315,7
Pengeluaran Pemerintah Pusat/*Central Government Expenditures*	177,1	163,5	234,1
Pengeluaran Untuk Daerah/*Regions expenditures*	35,6	33,5	81,6
Surplus (+) / Defisit (-)	- 83,5	- 44,1	- 52,5
Realisasi/*Realization*			
Penerimaan/*Revenues*	187,8	205,0	299,8
Penerimaan Dalam Negeri/*Domestic Revenue*	187,8	205,0	299,8
Hibah/*Grants*	–	–	–
Pengeluaran/*Expenditures*	231,9	221,0	354,5
Pengeluaran Pemerintah Pusat/*Central Government Expenditures*	202,0	187,1	272,1
Pengeluaran Untuk Daerah/*Regions expenditures*	29,9	33,9	82,4
Surplus (+) / Defisit (-)	- 44,1	- 16,0	- 54,7
Selisih anggaran dengan realisasi/ *Difference of budgeted and realization*			
Penerimaan/*Revenues*	- 58,6	- 52,1	- 36,6
Pengeluaran/*Expenditures*	- 19,2	- 24,0	- 38,8

Catatan / *Note* : 1) April - Desember / *April - December*
Sumber / *Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.1.7

Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I
Actual Revenues and Expenditures of First Level Regional Government
1997/1998 - 1999/2000
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi / *Province*	Tahun / *Year*	Penerimaan / *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin / *Routine*	Pembangunan / *Development*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1997/1998	269 490	181 779	85 601	267 380
	1998/1999	172 030	103 452	68 250	171 702
	1999/2000	251 402	96 598	148 545	245 143
Sumatera Utara	1997/1998	772 629	575 982	195 048	771 030
	1998/1999	347 839	200 767	141 793	342 560
	1999/2000	515 926	202 232	246 820	449 052
Sumatera Barat	1997/1998	176 697	92 702	76 834	169 536
	1998/1999	165 647	85 340	63 377	148 717
	1999/2000	234 859	107 387	91 932	199 319
Riau	1997/1998	333 322	134 382	151 019	285 401
	1998/1999	358 552	145 290	158 916	304 206
	1999/2000	546 944	213 911	234 345	448 256
Jambi	1997/1998	133 018	47 731	74 666	122 397
	1998/1999	126 248	47 042	70 076	117 118
	1999/2000	167 496	62 628	92 031	154 659
Sumatera Selatan	1997/1998	271 182	123 771	112 905	236 676
	1998/1999	294 178	163 676	101 814	265 490
	1999/2000	334 338	130 520	143 820	274 340
Bengkulu	1997/1998	102 388	42 721	55 889	98 610
	1998/1999	107 826	51 083	47 591	98 674
	1999/2000	131 143	56 070	67 150	123 220
Lampung	1997/1998	167 452	90 828	73 256	164 084
	1998/1999	166 417	80 277	75 875	156 152
	1999/2000	222 356	103 195	104 402	207 597
D.K.I. Jakarta	1997/1998	2 868 409	1 729 641	1 116 651	2 846 292
	1998/1999	2 480 155	1 417 014	240 302	1 657 316
	1999/2000	4 178 545	2 459 305	836 209	3 295 514
Jawa Barat	1997/1998	1 607 070	1 129 699	475 189	1 604 888
	1998/1999	698 549	401 127	258 873	660 000
	1999/2000	1 075 333	634 854	282 917	917 771
Jawa Tengah	1997/1998	1 452 105	1 177 748	242 624	1 420 372
	1998/1999	636 869	411 171	176 549	587 720
	1999/2000	886 311	536 929	259 562	796 491
D.I. Yogyakarta	1997/1998	213 914	158 029	50 301	208 330
	1998/1999	133 307	81 109	43 231	124 340
	1999/2000	180 971	103 998	53 015	157 013
Jawa Timur	1997/1998	1 867 329	1 363 528	426 484	1 790 012
	1998/1999	786 343	407 729	300 327	708 056
	1999/2000	971 914	392 900	436 546	829 446

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.7*

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1997/1998	195 765	88 591	95 237	183 828
	1998/1999	166 724	72 991	75 712	148 703
	1999/2000	335 698	146 467	88 971	235 438
Nusa Tenggara Barat	1997/1998	133 853	46 790	71 466	118 256
	1998/1999	136 478	47 669	68 318	115 987
	1999/2000	187 411	59 547	105 836	165 383
Nusa Tenggara Timur	1997/1998	138 155	53 521	77 123	130 644
	1998/1999	132 438	50 411	72 439	122 850
	1999/2000	192 860	62 086	120 312	182 398
Kalimantan Barat	1997/1998	160 254	64 614	91 179	155 793
	1998/1999	162 319	69 236	74 504	143 740
	1999/2000	254 422	96 213	125 791	222 004
Kalimantan Tengah	1997/1998	243 190	128 687	104 820	233 507
	1998/1999	185 037	74 630	85 850	160 480
	1999/2000	261 856	89 077	138 789	227 866
Kalimantan Selatan	1997/1998	88 363	93 639	83 543	177 182
	1998/1999	208 690	94 653	98 432	193 085
	1999/2000	287 103	144 158	128 846	273 004
Kalimantan Timur	1997/1998	305 012	157 824	137 103	294 927
	1998/1999	349 097	205 845	113 448	319 293
	1999/2000	574 369	339 329	192 489	531 818
Sulawesi Utara	1997/1998	127 843	63 282	64 121	127 403
	1998/1999	134 640	71 926	61 452	133 378
	1999/2000	172 370	92 420	79 790	172 210
Sulawesi Tengah	1997/1998	208 678	127 571	77 803	205 374
	1998/1999	130 013	53 155	72 428	125 583
	1999/2000	180 067	64 682	104 435	169 117
Sulawesi Selatan	1997/1998	285 788	121 013	129 061	250 074
	1998/1999	262 694	117 307	119 201	236 508
	1999/2000	336 137	162 453	133 823	296 276
Sulawesi Tenggara	1997/1998	110 187	38 679	64 663	103 342
	1998/1999	117 451	40 037	66 086	106 123
	1999/2000	163 104	56 904	86 084	142 988
Maluku	1997/1998	130 174	50 973	75 304	126 277
	1998/1999	125 344	49 444	63 905	113 349
	1999/2000	152 321	61 360	82 650	144 010
Irian Jaya	1997/1998	289 970	159 984	117 531	277 515
	1998/1999	385 297	237 058	120 528	357 586
	1999/2000	460 589	263 962	183 289	447 251
Indonesia	1997/1998	12 845 760	8 080 699	4 377 865	12 458 564
	1998/1999	8 970 182	4 779 439	2 839 277	7 618 716
	1999/2000	13 255 845	6 739 185	4 568 399	11 307 584

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.1.8

Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II
Actual Revenues and Expenditures of Second Level Regional Government
1997/1998 - 1999/2000
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi / *Province*	Tahun / *Year*	Penerimaan / *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin / *Routine*	Pembangunan / *Development*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1997/1998	399 144	195 710	196 423	392 133
	1998/1999	494 761	296 397	179 226	475 623
	1999/2000	795 353	414 763	322 437	737 200
Sumatera Utara	1997/1998	850 241	425 798	402 146	827 944
	1998/1999	1 343 121	869 808	435 228	1 305 036
	1999/2000	1 747 843	1 182 699	487 391	1 670 090
Sumatera Barat	1997/1998	505 838	321 362	170 554	491 916
	1998/1999	615 040	380 245	207 733	587 978
	1999/2000	840 625	537 534	252 807	790 341
Riau	1997/1998	530 163	253 700	228 260	481 960
	1998/1999	687 499	364 732	280 407	645 139
	1999/2000	729 842	460 975	214 360	675 344
Jambi	1997/1998	328 746	184 602	131 961	316 563
	1998/1999	369 656	215 970	137 529	353 499
	1999/2000	460 542	300 438	133 244	433 682
Sumatera Selatan	1997/1998	706 505	424 713	257 240	681 953
	1998/1999	818 008	497 699	253 497	751 196
	1999/2000	1 059 426	681 991	290 105	972 096
Bengkulu	1997/1998	195 373	109 614	82 914	192 528
	1998/1999	224 712	131 420	84 723	216 143
	1999/2000	285 045	176 324	99 522	275 846
Lampung	1997/1998	523 276	330 809	185 999	516 808
	1998/1999	645 201	408 547	218 636	627 183
	1999/2000	863 234	579 564	266 809	846 373
D.K.I. Jakarta	1997/1998	–	–	–	–
	1998/1999	–	–	–	–
	1999/2000	–	–	–	–
Jawa Barat	1997/1998	2 337 208	1 207 110	1 066 700	2 273 810
	1998/1999	3 159 240	2 048 035	960 835	3 008 870
	1999/2000	4 168 031	2 835 231`	1 162 151	3 997 382
Jawa Tengah	1997/1998	1 493 609	786 391	652 844	1 439 235
	1998/1999	2 595 344	1 954 186	534 391	2 488 577
	1999/2000	3 500 504	2 626 637	747 796	3 374 433
D.I. Yogyakarta	1997/1998	261 109	159 784	92 739	252 532
	1998/1999	`365 049	261 706	83 610	345 316
	1999/2000	477 387	340 046	108 835	448 881
Jawa Timur	1997/1998	1 572 179	692 925	806 009	1 498 934
	1998/1999	2 762 933	1 806 453	826 374	2 632 827
	1999/2000	4 121 730	2 937 005	1 010 041	3 947 046

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.8*

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1997/1998	529 569	319 778	186 205	505 983
	1998/1999	772 663	392 671	207 881	600 552
	1999/2000	1 150 841	557 614	452 283	1 009 897
Nusa Tenggara Barat	1997/1998	336 285	223 822	107 478	331 300
	1998/1999	370 964	267 541	86 967	354 508
	1999/2000	637 544	371 556	249 860	621 416
Nusa Tenggara Timur	1997/1998	497 082	292 257	196 694	488 951
	1998/1999	484 592	340 628	118 426	459 054
	1999/2000	695 371	472 358	198 701	671 059
Kalimantan Barat	1997/1998	451 943	263 730	178 182	441 912
	1998/1999	498 602	314 548	160 024	474 572
	1999/2000	676 594	431 475	229 630	661 105
Kalimantan Tengah	1997/1998	259 515	91 476	153 238	244 714
	1998/1999	428 536	235 163	163 203	398 366
	1999/2000	542 925	317 531	208 181	525 712
Kalimantan Selatan	1997/1998	454 888	247 939	190 583	438 522
	1998/1999	525 139	316 343	173 114	489 457
	1999/2000	698 530	416 246	245 109	661 355
Kalimantan Timur	1997/1998	557 180	296 394	238 201	534 595
	1998/1999	641 328	329 471	206 711	536 182
	1999/2000	915 281	501 136	301 734	802 870
Sulawesi Utara	1997/1998	383 778	250 600	124 247	374 847
	1998/1999	431 165	274 366	150 287	424 653
	1999/2000	514 615	311 794	193 191	504 985
Sulawesi Tengah	1997/1998	227 231	81 066	141 284	222 350
	1998/1999	285 039	201 362	72 394	273 756
	1999/2000	445 774	274 060	158 126	432 186
Sulawesi Selatan	1997/1998	967 514	578 643	362 423	941 066
	1998/1999	992 250	685 481	249 971	935 452
	1999/2000	1 385 643	929 626	405 500	1 335 126
Sulawesi Tenggara	1997/1998	228 219	146 536	75 136	221 672
	1998/1999	289 042	177 140	101 334	278 474
	1999/2000	398 929	248 360	136 552	384 912
Maluku	1997/1998	325 700	165 556	147 317	312 873
	1998/1999	432 798	175 955	177 549	353 504
	1999/2000	440 307	203 482	226 863	430 345
Irian Jaya	1997/1998	600 338	355 851	228 437	584 288
	1998/1999	621 190	408 257	199 932	608 189
	1999/2000	878 104	533 392	327 024	860 416
Indonesia	1997/1998	15 747 612	8 522 507	6 704 674	15 230 181
	1998/1999	20 853 872	13 354 124	6 269 982	19 624 106
	1999/2000	28 431 020	18 641 837	8 428 261	27 070 098

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.1.9

Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban
Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures
1997/1998 - 1999/2000
(Ribu Rupiah/*Thousand*)

Provinsi / *Province*	Tahun / *Year*	Penerimaan / *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin / *Routine*	Pembangunan / *Development*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1997/1998	5 491 110	1 624 894	3 844 622	5 469 516
	1998/1999	5 640 025	1 935 724	3 285 125	5 220 849
	1999/2000	8 096 306	2 623 851	5 140 098	7 763 949
Sumatera Utara	1997/1998	12 230 905	4 383 875	7 836 419	12 220 294
	1998/1999	11 635 572	4 489 370	7 003 346	11 492 716
	1999/2000	13 829 302	6 798 041	6 978 484	13 776 524
Sumatera Barat	1997/1998	5 419 069	1 179 257	4 232 703	5 411 960
	1998/1999	5 327 803	1 472 900	3 581 443	5 054 343
	1999/2000	5 447 562	1 776 974	3 308 402	5 085 376
Riau	1997/1998	2 850 279	705 006	2 145 272	2 850 278
	1998/1999	3 289 718	875 714	2 249 081	3 124 795
	1999/2000	3 028 301	1 326 740	1 691 694	3 018 434
Jambi	1997/1998	1 246 528	377 983	819 458	1 197 441
	1998/1999	1 642 557	490 258	1 099 272	1 589 530
	1999/2000	1 576 107	525 732	1 047 519	1 573 251
Sumatera Selatan	1997/1998	6 238 214	2 652 687	3 583 574	6 236 261
	1998/1999	5 651 148	1 634 347	3 839 817	5 474 164
	1999/2000	6 246 928	2 638 153	3 429 069	6 067 222
Bengkulu	1997/1998	965 930	416 942	548 988	965 930
	1998/1999	1 005 553	377 525	574 811	952 336
	1999/2000	1 230 272	589 848	640 166	1 230 013
Lampung	1997/1998	1 761 796	562 895	1 198 900	1 761 795
	1998/1999	1 611 716	494 176	955 561	1 449 737
	1999/2000	2 187 513	891 539	1 280 475	2 172 014
D.K.I. Jakarta	1997/1998	62 801 903	23 438 565	38 241 871	61 680 436
	1998/1999	56 272 448	19 243 725	32 308 676	51 552 401
	1999/2000	59 550 301	21 268 233	37 480 932	58 749 165
Jawa Barat	1997/1998	91 247 609	28 640 907	62 542 053	91 182 960
	1998/1999	135 868 198	31 809 658	102 681 777	134 491 435
	1999/2000	164 264 896	40 192 624	120 515 896	160 708 519
Jawa Tengah	1997/1998	61 544 962	21 652 042	39 533 795	61 185 837
	1998/1999	64 837 794	27 727 683	36 637 079	64 364 762
	1999/2000	81 969 886	34 897 292	46 463 072	81 360 363
D.I. Yogyakarta	1997/1998	13 428 562	3 140 035	9 498 610	12 638 645
	1998/1999	21 869 324	6 454 258	14 217 813	20 672 071
	1999/2000	25 908 440	6 470 652	17 292 439	23 763 091
Jawa Timur	1997/1998	64 273 258	24 135 802	40 067 815	64 203 617
	1998/1999	80 310 952	29 285 895	50 066 251	79 352 146
	1999/2000	89 642 618	32 878 140	55 602 818	88 480 958

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.9*

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1997/1998	6 232 827	3 932 097	2 211 806	6 143 903
	1998/1999	4 984 560	3 236 668	1 586 745	4 823 413
	1999/2000	7 679 640	5 455 781	2 046 681	7 502 462
Nusa Tenggara Barat	1997/1998	2 215 050	997 825	1 217 127	2 214 952
	1998/1999	3 125 366	572 955	2 307 080	2 880 035
	1999/2000	5 915 943	1 186 457	4 677 215	5 863 673
Nusa Tenggara Timur	1997/1998	1 400 884	444 723	859 868	1 304 591
	1998/1999	2 388 928	473 008	1 498 342	1 971 350
	1999/2000	2 508 483	879 516	1 539 807	2 419 323
Kalimantan Barat	1997/1998	2 003 548	207 182	1 796 366	2 003 548
	1998/1999	1 768 396	198 923	1 391 805	1 590 728
	1999/2000	1 876 623	768 293	1 099 145	1 867 438
Kalimantan Tengah	1997/1998	475 492	158 497	316 995	475 492
	1998/1999	1 049 768	177 126	872 632	1 049 758
	1999/2000	1 122 652	277 908	841 394	1 119 302
Kalimantan Selatan	1997/1998	3 203 340	637 586	2 565 754	3 203 340
	1998/1999	2 333 933	613 761	1 702 952	2 316 713
	1999/2000	2 711 751	848 045	1 844 386	2 692 431
Kalimantan Timur	1997/1998	5 014 439	1 576 509	3 437 930	5 014 439
	1998/1999	3 532 978	1 716 982	1 562 061	3 279 043
	1999/2000	6 808 862	3 029 117	3 396 184	6 425 301
Sulawesi Utara	1997/1998	3 042 139	726 225	2 311 185	3 037 410
	1998/1999	3 052 741	852 258	2 191 439	3 043 697
	1999/2000	3 465 637	1 132 967	2 320 913	3 453 880
Sulawesi Tengah	1997/1998	1 219 053	252 596	966 457	1 219 053
	1998/1999	821 958	294 595	520 109	814 704
	1999/2000	1 014 093	379 082	612 605	991 687
Sulawesi Selatan	1997/1998	9 714 722	2 664 914	7 030 989	9 695 903
	1998/1999	7 980 195	2 293 002	5 463 839	7 756 841
	1999/2000	11 695 875	3 540 298	8 078 949	11 619 247
Sulawesi Tenggara	1997/1998	1 129 466	231 268	898 198	1 129 466
	1998/1999	1 217 725	264 865	922 652	1 187 517
	1999/2000	1 274 520	362 797	908 570	1 271 367
Maluku	1997/1998	942 131	282 600	659 531	942 131
	1998/1999	1 004 445	358 509	645 936	1 004 445
	1999/2000	1 305 778	466 063	787 465	1 253 527
Irian Jaya	1997/1998	598 735	186 930	397 021	583 951
	1998/1999	664 222	205 546	429 789	635 335
	1999/2000	963 865	303 491	618 453	921 944
Indonesia	1997/1998	366 691 951	125 209 842	238 763 307	363 973 149
	1998/1999	428 888 023	137 549 431	279 595 433	417 144 864
	1999/2000	511 322 154	171 507 632	329 642 830	501 150 462

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.1.10

Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural

Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures

1997/1998 - 1999/2000

(Ribu Rupiah/*Thousand Rupiahs*)

Provinsi / *Province*	Tahun / *Year*	Penerimaan / *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin / *Routine*	Pembangunan / *Development*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Istimewa Aceh	1997/1998	61 138 095	13 599 528	47 308 763	60 908 290
	1998/1999	67 874 050	15 348 637	52 057 941	67 406 578
	1999/2000	94 938 457	27 336 975	66 092 511	93 429 486
Sumatera Utara	1997/1998	58 402 320	12 666 475	45 388 211	58 054 686
	1998/1999	68 557 431	16 569 349	49 727 543	66 296 892
	1999/2000	85 823 349	29 417 304	55 426 282	84 539 586
Sumatera Barat	1997/1998	42 378 205	10 656 648	31 483 107	42 141 755
	1998/1999	47 588 580	14 250 774	32 819 600	47 070 374
	1999/2000	63 137 476	21 356 246	41 183 513	62 539 759
Riau	1997/1998	28 314 461	6 735 406	21 553 302	28 288 708
	1998/1999	33 474 057	9 162 241	23 884 247	33 046 488
	1999/2000	49 613 129	12 864 615	36 322 337	49 186 952
Jambi	1997/1998	17 084 820	4 500 158	12 339 148	16 839 306
	1998/1999	21 057 380	6 485 143	14 184 244	20 669 387
	1999/2000	26 159 644	9 764 046	15 909 473	25 673 519
Sumatera Selatan	1997/1998	38 124 805	16 412 336	21 521 844	37 934 180
	1998/1999	41 212 540	16 798 364	24 290 156	41 088 520
	1999/2000	44 788 716	19 230 283	23 721 253	42 951 536
Bengkulu	1997/1998	12 589 310	3 060 695	9 528 615	12 589 310
	1998/1999	13 771 328	3 578 842	9 969 183	13 548 025
	1999/2000	16 505 172	9 349 780	6 528 002	15 877 782
Lampung	1997/1998	42 331 597	11 376 942	30 796 212	42 173 154
	1998/1999	56 323 319	16 716 496	37 223 126	53 939 622
	1999/2000	68 619 637	19 711 176	48 338 614	68 049 790
D.K.I. Jakarta	1997/1998				
	1998/1999	–	–	–	–
	1999/2000	–	–	–	–
		–	–	–	–
Jawa Barat	1997/1998	316 597 137	78 950 818	236 795 540	315 746 358
	1998/1999	377 714 669	111 182 884	258 615 643	369 798 527
	1999/2000	485 668 915	142 702 869	332 372 244	475 075 113
Jawa Tengah	1997/1998	299 110 242	108 593 145	189 790 198	298 383 343
	1998/1999	314 979 858	135 942 178	176 211 257	312 153 435
	1999/2000	420 511 246	194 429 484	214 542 970	408 972 454
D.I. Yogyakarta	1997/1998	21 989 534	6 230 367	12 094 243	18 324 610
	1998/1999	32 106 660	7 632 989	17 417 524	25 050 513
	1999/2000	46 993 483	10 644 525	35 450 466	46 094 991
Jawa Timur	1997/1998	287 862 260	118 063 020	168 472 420	286 535 440
	1998/1999	332 182 037	136 456 457	191 346 514	327 802 971
	1999/2000	389 295 917	178 882 216	207 414 715	386 296 931

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.1.10*

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran/*Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1997/1998	27 216 388	10 668 824	16 003 236	26 672 060
	1998/1999	22 857 812	13 185 502	9 384 922	22 570 424
	1999/2000	37 308 915	16 151 216	20 840 663	36 991 879
Nusa Tenggara Barat	1997/1998	22 081 589	5 429 227	16 640 802	22 070 029
	1998/1999	45 332 771	7 513 678	36 773 456	44 287 134
	1999/2000	52 761 009	9 521 573	42 886 076	52 407 649
Nusa Tenggara Timur	1997/1998	20 212 482	4 057 517	15 868 278	19 925 795
	1998/1999	45 168 180	8 596 167	28 818 887	37 415 054
	1999/2000	65 105 658	14 875 528	49 634 492	64 510 020
Kalimantan Barat	1997/1998	15 686 369	3 430 326	12 193 189	15 623 515
	1998/1999	23 212 741	6 224 299	16 522 453	22 746 752
	1999/2000	27 668 716	9 517 369	17 895 799	27 413 168
Kalimantan Tengah	1997/1998	13 877 904	3 724 191	9 870 570	13 594 680
	1998/1999	20 705 839	6 608 017	13 873 425	20 481 442
	1999/2000	26 044 017	10 629 724	15 236 246	25 865 970
Kalimantan Selatan	1997/1998	35 140 696	7 249 191	27 821 223	35 070 414
	1998/1999	34 021 463	9 385 317	24 630 492	34 015 809
	1999/2000	52 918 844	16 557 865	36 326 923	52 884 788
Kalimantan Timur	1997/1998	20 663 631	5 876 564	14 775 365	20 651 929
	1998/1999	20 350 132	6 277 583	13 852 356	20 129 939
	1999/2000	25 455 535	10 941 938	13 335 511	24 277 449
Sulawesi Utara	1997/1998	33 119 349	7 746 675	23 424 474	31 171 149
	1998/1999	26 679 432	7 000 935	19 165 938	26 166 873
	1999/2000	42 691 605	9 943 355	32 216 560	42 159 915
Sulawesi Tengah	1997/1998	19 070 370	5 476 617	13 572 489	19 049 106
	1998/1999	23 161 501	6 454 913	15 641 395	22 096 308
	1999/2000	40 582 037	11 782 992	28 488 066	40 271 058
Sulawesi Selatan	1997/1998	71 886 398	16 936 585	54 799 915	71 736 500
	1998/1999	75 362 827	20 937 237	52 142 574	73 079 811
	1999/2000	97 971 362	26 635 404	70 317 429	96 952 833
Sulawesi Tenggara	1997/1998	17 014 489	4 196 850	12 765 424	16 962 274
	1998/1999	26 248 024	7 993 620	17 957 968	25 951 588
	1999/2000	33 674 980	9 812 055	23 801 186	33 613 242
Maluku	1997/1998	15 136 073	3 838 230	11 297 843	15 136 073
	1998/1999	17 540 555	4 694 114	12 818 736	17 512 850
	1999/2000	22 802 723	6 102 348	16 664 358	22 766 706
Irian Jaya	1997/1998	18 870 774	4 993 736	13 667 070	18 660 806
	1998/1999	19 139 966	5 709 049	12 570 829	18 279 878
	1999/2000	25 958 622	6 726 025	18 479 037	25 205 062
Indonesia	1997/1998	1 555 899 298	474 471 990	1 069 771 481	1 544 243 470
	1998/1999	1 806 623 152	600 704 785	1 161 900 409	1 762 605 194
	1999/2000	2 342 999 166	834 886 912	1 469 424 726	2 304 311 638

http://www.bps.go.id

9.2. PERBANKAN
BANKING

Tabel / *Table* : 9.2.1

Bank dan Kantor Bank
Banks and Bank Offices
1997 - 2001

Perincian *Description*	Des. *Dec.* 1997	Des. *Dec.* 1998	Des. *Dec.* 1999	Des. *Dec.* 2000	Sep. *Sep.* 2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank-bank Umum/*Commercial Banks*					
Bank Persero/*State Banks*					
Jumlah bank/*Number of banks*	7	7	5	5	5
Jumlah kantor bank/*Number of offices*	1 527	1 602	1 579	1 506	1 506
Bank Pemerintah Daerah/*Regional Government Banks*					
Jumlah bank/*Number of banks*	27	27	27	26	26
Jumlah kantor bank/*Number of offices*	541	555	554	550	570
Bank Swasta Nasional/*Private National Banks*					
Jumlah bank/*Number of banks*	144	130	92	81	81
Jumlah kantor bank/*Number of offices*	4 150	3 976	3 581	3 228	3 321
Bank Asing & Campuran/*Foreign & Joint Banks*					
Jumlah bank/*Number of banks*	44	44	49	52	50
Jumlah kantor bank/*Number of offices*	90	121	93	95	96
Bank Perkreditan Rakyat (BPR)/*Rural Credit Banks*					
BPR bukan Badan Kredit Desa/*BPR non Rural*					
BPR Baru/*New BPR*	1 405	1 416	1 424	1 419	1 419
Bank Pasar/Bank Desa/*Petty Traders Banks/Village Bank*	153	153	175	152	152
BKPD	217	217	217	217	217
Bank Pegawai/*Employee Banks*	1	1	1	1	1
BPR Badan Kredit Desa/*BPR Rural Credit Institutions*					
Bank Desa/*Village Banks*	3 289	3 289	3 289	3 289	3 289
Lumbung Desa/*Paddy Banks*	2 056	2 056	2 056	2 056	2 056
LDKP	1 887	1 807	1 626	1 620	1 620
Jumlah/*Total*					
Bank/*Banks*	9 230	9 147	8 961	8 918	8 916
Kantor bank/*Bank Offices*	15 316	15 193	14 595	14 133	14 247

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.2

Uang Beredar dan Perubahan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar
Money Supply and its Changes of Affecting Factors
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uang kartal/*Currency*	28 424	41 394	58 353	72 371	68 325
Uang giral/*Demand deposits*	49 919	59 803	66 280	89 815	101 638
Jumlah uang beredar/*Money supply (M1)*	**78 343**	**101 197**	**124 633**	**162 186**	**169 963**
Uang Kuasi/*Quasi money*	277 300	476 184	521 572	584 842	638 551
Jumlah uang beredar/*Money supply (M2)*	**355 643**	**577 381**	**646 205**	**747 028**	**808 514**
Perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi uang beredar ***Changes of factor affecting money supply***					
Aktiva luar negeri bersih/*Net Foreign assets*	17 344	73 692	- 12 581	81 637	18 469
Tagihan bersih pada pemerintah pusat *Net claims on central government*	- 16 486	17 513	425 287	123 060	- 9 441
Tagihan pada lembaga-lembaga dan BUMN *Claims on official entities and state enterprises*	5 031	6 389	- 8 139	- 4 505	1 723
Tagihan pada perusahaan-perusahaan swasta & perorangan/*Claims on private enterprises and individuals*	132 031	93 032	- 291 550	46 852	45 559
Jaminan impor/*Import guarantee deposits*	680	- 998	759	- 3 125	- 2 648
Lainnya bersih/*Net other items*	- 71 589	32 110	- 44 952	- 143 096	7 824

Catatan/*Note* : Data keadaan pada bulan Oktober 2001/*Data Condition at October 2001*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.3

Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum
Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian/*Description*	Mata Uang *Currency*	1997	1998	1999	2000	2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alat likuid	Rupiah	17 369	34 221	42 075	49 708	44 300
Reserve	Valuta Asing *Foreign Exchange*	5 615	7 773	6 616	8 517	8 834
Kewajiban kepada	Rupiah	252 320	434 346	513 329	570 410	616 742
pihak ketiga	Valuta Asing	175 747	204 341	187 634	236 427	238 936
Current liabilities	*Foreign Exchange*					
Persentase likuiditas	Rupiah	6,88	7,88	8,20	8,71	7,18
Reserve ratio	Valuta Asing *Foreign Exchange*	3,19	3,80	3,53	3,60	3,70
Alat-alat likuid	Rupiah	12 616	21 717	25 666	28 521	30 837
yang harus dipelihara	Valuta Asing	5 272	6 130	5 629	7 093	7 168
Reserve requirement	*Foreign Exchange*					
Kelebihan alat likuid	Rupiah	4 753	12 504	16 049	21 188	13 463
Excess reserve	Valuta Asing *Foreign Exchange*	343	1 643	987	1 424	1 666

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 2001 / *Data Condition at October 2001*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.4

Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya
Bank Funds Development by Type of Funds
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Jenis dana / *Type of funds*	1997	1998	1999	2000	2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro / *Demand deposits*	83 228	97 418	115 566	175 508	178 088
Rupiah	53 103	58 067	68 456	104 539	115 710
Valuta asing / *Foreign exchange*	30 125	39 351	47 110	70 969	62 378
Deposito / *Time deposits*	206 395	406 798	387 071	390 543	433 480
Rupiah	125 743	303 016	301 431	296 885	334 134
Valuta asing / *Foreign exchange*	80 652	103 782	85 640	93 658	99 346
Tabungan / *Savings deposits*	67 990	69 308	122 981	154 328	162 676
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/*Savings deposits that can be withdrawn any time*	62 765	62 506	115 945	152 388	160 669
Tabungan berjangka/*Savings deposits*	173	1 908	855	755	1 094
Tabungan lainnya/*Others*	5 052	4 894	6 181	1 185	913
Jumlah / *Total*	357 613	573 524	625 618	720 379	774 244

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 2001/*Data condition at October 2001*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.5

Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank
Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Kelompok bank / *Group of banks*	1997	1998	1999	2000	2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/*State banks*	133 042	271 554	286 427	328 457	342 895
Rupiah	93 249	211 087	233 773	270 400	295 155
Valuta asing/*Foreign exchange*	39 793	60 467	52 654	58 057	47 740
Bank-bank swasta nasional *Private national banks*	177 193	235 605	252 880	279 037	300 824
Rupiah	130 777	192 558	217 864	236 993	252 702
Valuta asing/*Foreign exchange*	46 416	43 047	35 016	42 044	48 122
Bank-bank pemerintah daerah *Regional government banks*	8 796	10 932	14 017	19 896	35 491
Rupiah	8 739	10 876	13 961	19 854	35 456
Valuta asing/*Foreign exchange*	57	56	56	42	35
Bank-bank asing dan campuran *Foreign and joint venture banks*	38 582	55 433	72 294	92 989	95 034
Rupiah	14 071	15 870	27 270	28 505	29 207
Valuta asing/*Foreign exchange*	24 511	39 563	45 024	64 484	65 827
Jumlah / *Total*	357 613	573 524	625 618	720 379	774 244
Rupiah	246 836	430 391	492 868	555 752	612 520
Valuta asing/*Foreign exchange*	110 777	143 133	132 750	164 627	161 724

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 2001/*Data condition at October 2001*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.6

Neraca Pembayaran[1)]
Balance of Payments
1997 - 2001
(Juta US $ / *Million US $*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[5)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Transaksi berjalan *Current account*	- 5 001	4 097	5 782	7 991	3 401
I. Barang *Merchandise*	10 074	18 429	20 641	25 041	11 671
1. Ekspor f.o.b *Exports, f.o.b*	56 297	50 371	51 241	65 408	30 403
a. Non-migas *Non-oil and non-gas*	44 576	42 951	40 988	50 341	23 291
b. Migas *Oil and gas*	11 721	7 420	10 254	15 067	7 112
- Minyak/*Oil*	6 771	4 141	5 679	7 954	4 023
- LNG/*LNG*	4 432	3 046	4 206	6 757	2 911
- LPG/*LPG*	518	233	369	356	178
2. Impor f.o.b *Imports,f.o.b.*	- 46 223	- 31 942	- 30 600	- 40 367	- 18 732
a. Non migas *Non-oil and non gas*	- 41 447	- 29 087	- 26 633	- 34 378	- 15 810
b. Migas *Oil and gas*	- 4 776	- 2 855	- 3 967	- 5 989	- 2 922
- Minyak/*Oil*	- 4 505	- 2 623	- 3 705	- 5 757	- 2 777
- LNG/*LNG*	- 271	- 232	- 262	- 232	- 145
II. Jasa-jasa bersih *Service net*	- 15 075	- 14 332	- 14 859[r)]	- 17 050	- 8 271
1. Non migas *Non-oil and non-gas*	- 10 525	- 11 420	- 11 659[r)]	- 12 500	- 6 095
2. Migas *Oil and gas*	- 4 550	- 2 912	- 3 200	- 4 550	- 2 176
- Minyak/*Oil*	- 2 106	- 1 422	- 1 470	- 2 151	- 1 154
- LNG/*LNG*	- 2 444	- 1 490	- 1 730	- 2 399	- 1 022

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.2.6*

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[5)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. Transaksi modal *Capital transactions*	2 542	- 3 875	- 4 569	- 6 773	- 5 954
I. Modal pemerintah Bersih *Official capital Net*	2 880	9 971	5 353	3 217	- 379
1. Penerimaan/*Inflows*	7 594	13 736	9 423	7 490	2 551
a. IGGI/*IGGI*	4 538 r)	2 788	2 408	2 420	931
b. Di luar IGGI/*Non IGGI* [3)]	3 056 r)	10 948	7 015	5 070	1 620
2. Pelunasan pinjaman *Debt repayments*	- 4 714	- 3 765	- 4 070	- 4 272	- 2 930
II. Modal swasta Bersih *Private capital Net*	- 388	- 13 846	- 9 922	- 9 990	- 5 575
1. Penanaman modal langsung *Direct investment*	4 667	- 356	- 2 745	- 4 551	- 4 145
2. Lainnya/*Others*	- 5 015	- 13 490	- 7 177	- 5 439	- 1 430
C. Jumlah *Total*	- 2 459	222	1 213 r)	1 219	- 2 553
D. Selisih perhitungan Bersih [2)] *Errors and omissions Net*	- 1 651	2 122	2 079 r)	3 823	1 797
E. Lalu Lintas Moneter [1)] *Monetary Movement*	4 110	- 2 344	- 3 292	- 5 042	756
Posisi Cadangan Devisa Resmi *Official Reserves Position*	17 427	0	0	0	0
Total Aktiva Luar Negeri [4)] *Foreign Assets*	21 418	23 762	27 054	29 394	28 638

http://www.bps.go.id

Catatan : 1) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit; sejak 2000 GFA diganti dengan Reserve Assets
Note *Negative represents surplus and positive represents deficit; since 2000 based on changes in Reserve Assets Replacing GFA*

2) Sejak tahun 1997/1998, Lalu Lintas Moneter berdasarkan pada total Aktiva Luar Negeri menggantikan posisi Cadangan Devisa Resmi
Since 1997/1998, Monetary Movement base on Foreign Assets replacement Official Reserve Position

3) Sejak triwulan III 1997/1998, data non IGGI/CGI termasuk bantuan IMF
Since the IIIrd quarter of 1997/1998, non IGGI/CGI figures including IMF package

4) Sejak 2000 Reserve Assets memakai konsep/ *International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept*
Since 2000 Reserve Assets based on International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept

5) Data keadaan sampai dengan triwulan II 2001/*Data Condition at second quarter 2001*

Sumber : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*
Source

Tabel / *Table* : 9.2.7

Posisi Indonesia dengan IMF
Indonesia's Fund Position with IMF
1997 - 2001
(Juta SDR / *Million SDRs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuota/*Quota* [1]	1 497,6	1 497,6	2 079,3	2 079,3	2 079,3
Iuran/*Subscription*					
Emas/*Gold*	–	–	–	–	–
VA & SDR/*FX & SDR*	0,0	0,0	145,4	145,4	145,4
Rupiah/*Rupiahs*	1 497,6	1 497,6	1 933,9	1 933,9	1 933,9
Drawing/*Drawings*	2 201,5	6 455,8	7 466,8	8 318,0	8 627,6
Jumlah rupiah pada rekening I.M.F.[2] *Funds holding of rupiahs.*	3 699,1	7 953,4	9 400,7	10 251,8	9 185,5
Posisi netto I.M.F.[3] *Net I.M.F. Position*	2 201,5	6 455,8	7 321,4	8 172,5	8 482,2
Posisi cadangan pada I.M.F.[4] *Reserve position in the fund (RPF)*	0,0	0,0	145,5	145,5	145,5
SDR/*SDR*					
Alokasi/*Allocation*	238,9	238,9	239,0	239,0	239,0
Penggunaan netto/*Net use*	- 131,0	20,2 r)	238,7 r)	214,5	226,3
Saldo/*Holdings*	369,9	218,7 r)	0,3 r)	24,5	12,7

http://www.bps.go.id

Catatan / *Note* :

1) Berdasarkan keputusan Executive Board IMF, semua rekening yang menyangkut General Account harus dinyatakan dalam Special Drawing Right berlaku mulai tanggal 20 Maret 1972.
Pursuant to Executive Board Decision "All accounts of the General Account shall be summarized in Special Drawing

2) Jumlah iuran rupiah dan drawing/*Total of rupiah and drawings*

3) Drawing dikurangi emas dan VA & SDR
Drawings reducted by gold and FX & SDR

4) Selisih antara kuota dan mata uang negara anggota yang dimiliki IMF (tidak termasuk yang diperoleh dari penggunaan pinjaman IMF dan rekening IMF No.2 yang kurang dari 1/10 dari 1 % kuota)
The diffrence between quota and the fund's holdings of a member's currency (excluding holdings acquired as a result of the use of fund credit, and excluding holdings in the IMF No.2 account that are less than 1/10 of 1 % quota

Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

Tabel / *Table* : 9.2.8

Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank
Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[3)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/*State commercial bank* [1)]	153 266	220 747	112 288	102 061	119 261
Dalam rupiah/*In rupiahs*	113 436	160 113	84 038	68 489	79 054
Dalam valuta asing	39 830	60 634	28 250	33 572	40 207
In foreign exchange					
Bank-bank swasta nasional [2)]	168 723	193 361	56 012	82 425	108 530
Private national banks					
Dalam rupiah/*In rupiahs*	128 016	132 710	39 304	56 245	75 940
Dalam valuta asing	40 707	60 651	16 708	26 180	32 590
In foreign exchange					
Bank Pemerintah Daerah	7 539	6 570	6 793	10 106	15 206
Regional Govermment Banks					
*D*alam rupiah/*In rupiahs*	7 459	6 445	6 743	10 036	15 137
Dalam valuta asing	80	125	50	70	69
In foreign exchange					
Bank-bank asing dan Bank Campuran	48 606	66 748	50 040	74 408	75 730
Foreign banks and Joint banks					
Dalam rupiah/*In rupiahs*	12 623	13 850	10 442	17 712	22 056
Dalam valuta asing	35 983	52 898	39 598	56 696	53 674
In foreign exchange					
Jumlah/*Total*	378 134	487 426	225 133	269 000	318 727
Dalam rupiah/*In rupiahs*	261 534	313 118	140 527	152 482	192 187
Dalam valuta asing	116 600	174 308	84 606	116 518	126 540
In foreign exchange					

Catatan/*Note* : 1) Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan pinjaman likuiditas.
Includes State Development Bank and liquidity credits.
2) Termasuk pinjaman likuiditas.
Includes liquidity credits.
3) Data keadaan pada bulan Oktober 2001 / *Data Condition at October 2001*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.9

Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi
Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/*Agriculture*	26 002	39 308	23 777	19 503	22 306
Dalam rupiah/*In rupiahs*	20 340	29 430	21 139	15 028	16 303
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	5 662	9 878	2 638	4 475	6 003
Perindustrian/*Manufacturing*	111 679	171 668	84 259	106 782	128 967
Dalam rupiah/*In rupiahs*	56 123	85 594	35 561	35 697	47 739
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	55 556	86 074	48 698	71 085	81 228
Pertambangan/*Mining*	5 316	5 909	3 697	6 680	4 878
Dalam rupiah/*In rupiahs*	2 769	2 729	879	2 879	2 986
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	2 547	3 180	2 818	3 801	1 892
Perdagangan/*Trade*	82 264	96 364	43 288	44 099	48 877
Dalam rupiah/*In rupiahs*	57 471	59 830	29 687	30 601	37 198
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	24 793	36 534	13 601	13 498	11 679
Jasa-Jasa/*Services*	113 569	139 124	43 161	44 316	51 530
Dalam rupiah/*In rupiahs*	85 598	101 129	26 332	23 784	29 576
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	27 971	37 995	16 829	20 532	21 954
Lainnya/*Others*	39 304	35 053	26 951	47 620	62 169
Dalam rupiah/*In rupiahs*	39 233	34 406	26 929	44 493	58 385
Dalam valuta asing/*In foreign exchange*	71	647	22	3 127	3 784
Jumlah / *Total*	378 134	487 426	225 133	269 000	318 727
Dalam rupiah / *In rupiahs*	261 534	313 118	140 527	152 482	192 187
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	116 600	174 308	84 606	116 518	126 540

Catatan / *Note* : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 2001 / *Data Condition at October 2001*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.10

Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi
Liquidity and Direct Credits Given by Bank Indonesia by Economic Sector
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kredit likuiditas [1)] *Liquidity credits*	**24 957**	**26 912**	**26 308**	**18 576**	**17 706**
Usaha tani/*Farming*	253	1 804	1 904	91	21
Koperasi/*Cooperative*	1 424	1 910	3 769	3 192	3 011
Pengadaan pangan & gula *Food procurement*	5 595	5 876	4 251	-	-
Investasi/*Investment*	3 833	4 018	3 854	3 221	2 887
Lain-lain/*Others*	13 852	13 304	12 530	12 072	11 787
Kredit langsung *Direct credits*	**50**	**40**	**38**	**36**	**36**
Jumlah/*Total*	**25 007**	**26 952**	**26 346**	**18 612**	**17 742**

Catatan/*Note* : 1) Kredit likuiditas adalah kredit Bank Indonesia kepada bank-bank
Liquidity credits known as Bank Indonesia credits to banks
2) Data keadaan pada bulan Oktober 2001 / *Data Condition at October 2001*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.11

Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya
Credits Granted by Other Financial Institutions
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Badan kredit desa *Village and rural credit institutions*					
Jumlah badan kredit desa yang aktif [1)] *Number of active credit banks*	4 806	4 806	4 806	4 518	4 518
Posisi pemberian Kredit *Credits outstanding*	115,5	125,0	141,0	156,7	178,9
Diberikan/*Extended credits*	289,9	333,3	337,7	393,0	460,4
Dibayar kembali *Repaid credits*	279,2	316,3	321,3	375,8	438,7
Pegadaian Negara *Government Pawnshop*					
Jumlah rumah gadai [1)] *Number of pawn shop*	623	633	643	690	722
Posisi pemberian kredit *Credits outstanding*	526,7	793,7	706,6	973,3	1 355,1
Diberikan/*Extended credits*	2 088,2	3 130,5	3 229,3	4 230,7	5 970,3
Dibayar kembali/*Repaid credits*	1 943,2	2 840,2	3 194,7	3 909,7	5 547,1

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : 1) Dalam Unit/*In Units*
2) Data keadaan pada Bulan Nopember 2001/*Data Condition at November 2001*

Sumber/*Source* : Bank Rakyat Indonesia dan Pegadaian Negara/*Bank Rakyat Indonesia and Pawnshop*

Tabel / *Table* : 9.2.12

Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank *Credits approved*	145 217	194 563	98 749	72 994	79 435
Pertanian/*Agriculture*	18 995	21 734	15 268	12 458	13 559
Pertambangan/*Mining*	2 513	3 284	2 416	3 396	7 130
Perindustrian/*Manufacturing industry*	44 344	60 926	30 629	28 688	30 509
Perdagangan/*Trade*	19 845	25 883	8 572	8 467	8 272
Jasa-Jasa/*Services*	59 520	82 736	41 864	19 985	19 965
Lain-Lain/*Others*	–	–	–	–	–
Penggunaan oleh nasabah *Credits outstanding*	100 735	141 464	57 691	65 276	73 466
Pertanian/*Agriculture*	14 629	17 250	11 615	10 810	12 115
Pertambangan/*Mining*	1 321	2 029	1 329	2 884	6 243
Perindustrian/*Manufacturing industry*	35 094	49 801	22 981	26 210	28 317
Perdagangan/*Trade*	17 928	24 299	7 107	7 781	8 090
Jasa-jasa/*Service rendering industry*	31 763	48 085	14 659	17 591	18 701
Lain-lain/*Others*	–	–	–	–	–

Sumber/Source : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.13

Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi
Investment Credit of Commercial in Banks in Rupiahs by Economic Sectors
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank *Credits approved*	84 057	101 290	52 286	33 946	42 985
Pertanian/*Agriculture*	16 612	17 775	14 279	10 386	11 144
Pertambangan/*Mining*	895	703	480	2 078	3 371
Perindustrian/*Manufacturing industry*	21 698	27 901	11 809	8 216	11 896
Perdagangan/*Trade*	8 188	8 160	3 574	4 090	5 190
Jasa-jasa/*Services*	36 664	46 751	22 144	9 176	11 384
Lain-lain/*Others*	–	–	–	–	–
Penggunaan oleh nasabah *Credits outstanding*	57 399	74 873	31 180	28 897	38 056
Pertanian/*Agriculture*	12 426	13 443	10 678	8 684	9 682
Pertambangan/*Mining*	425	408	162	1 861	3 042
Perindustrian/*Manufacturing industry*	17 522	24 819	9 193	7 324	10 784
Perdagangan/*Trade*	7 344	7 471	3 035	3 492	4 717
Jasa-jasa/*Services*	19 682	28 732	8 112	7 536	9 831
Lain-lain/*Others*	–	–	–	–	–

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.14

Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi
Commercial Banks Outstanding Small - Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector
1996 - 2000
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1996	1997	1998	1999	2000[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah/*State Banks*	23 959	32 882	27 255	25 375	26 453
Pertanian/*Agricultural*	2 520	3 152	3 978	5 211	5 047
Pertambangan/*Minning*	34	44	29	17	14
Perindustrian/*Manufacturing industry*	886	2 721	912	645	646
Perdagangan/*Trade*	6 895	9 208	7 073	6 370	6 428
Jasa-jasa/*Services*	2 510	3 614	2 489	1 823	2 038
Lain-lain/*Others*	11 114	14 143	12 774	11 309	12 280
Bank Pemerintah Daerah *Regional Government Banks*	3 680	4 580	3 421	4 082	6 391
Pertanian/*Agricultural*	145	190	202	506	681
Pertambangan/*Minning*	3	5	3	2	1
Perindustrian/*Manufacturing industry*	110	151	73	61	77
Perdagangan/*Trade*	847	941	694	607	856
Jasa-jasa/*Services*	849	955	515	443	473
Lain-lain/*Others*	1 726	2 338	1 934	2 463	4 303
Bank Swasta Nasional *Private National Banks*	21 307	29 623	14 770	7 709	9 178
Pertanian/*Agricultural*	1 296	3 446	3 393	2 027	1 834
Pertambangan/*Minning*	31	51	16	7	6
Perindustrian/*Manufacturing industry*	2 295	3 052	773	374	490
Perdagangan/*Trade*	7 251	9 071	2 906	1 843	2 319
Jasa-jasa/*Services*	4 613	6 572	2 590	1 132	1 200
Lain-lain/*Others*	5 821	7 431	5 092	2 326	3 329
Bank Asing dan Bank Campuran *Foreign Banks and Joint Banks*	345	1 638	125	73	56
Pertanian/*Agricultural*	–	19	0	0	0
Pertambangan/*Minning*	–	3	0	0	0
Perindustrian/*Manufacturing industry*	1	795	0	0	0
Perdagangan/*Trade*	–	166	1	1	1
Jasa-jasa/*Services*	256	457	34	10	5
Lain-lain/*Others*	88	198	90	62	50
Jumlah/*Total*	49 291	68 723	45 571	37 239	42 078
Pertanian/*Agricultural*	3 961	6 807	7 573	7 744	7 562
Pertambangan/*Minning*	68	103	48	26	21
Perindustrian/*Manufacturing industry*	3 292	6 719	1 758	1 080	1 213
Perdagangan/*Trade*	14 993	19 386	10 674	8 821	9 604
Jasa-jasa/*Services*	8 228	11 598	5 628	3 408	3 716
Lain-lain/*Others*	18 749	24 110	19 890	16 160	19 962

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada bulan Agustus 2000 /*Data Condition at August 2000*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.15

Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik
Outstanding Time Deposits of Commercial Bank by Ownership
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk/*Residents*	125 477	302 404	300 334	295 226	332 157
Pemerintah/*Government*	5 363	8 805	11 268	4 408	7 481
Badan-badan/Lembaga pemerintah *Official entities*	1 786	3 626	4 713	5 162	4 989
Perusahaan asuransi *Insurance companies*	6 323	8 399	11 916	24 412	22 679
Perusahaan negara *State enterprises*	6 540	18 241	20 463	18 595	14 039
Perusahaan-perusahaan swasta *Private enterprises*	26 512	46 408	46 883	39 653	47 284
Yayasan & badan sosial *Social foundations*	12 784	20 041	20 188	22 864	28 083
Koperasi/*Cooperatives*	282	768	953	941	1 136
Perorangan/*Individuals*	56 856	182 561	173 785	172 917	203 257
Lainnya/*Others*	9 031	13 555	10 165	6 274	3 209
Bukan penduduk/*Non-residents*	266	612	1 097	1 659	1 976
Jumlah/*Total*	125 743	303 016	301 431	296 885	334 133

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 2001/*Data Condition at October 2001*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.16

Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits
1997 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/*Savings deposits that can be withdrawn at any time*					
Jumlah rekening/*Number of accounts* (000)	42 872	46 292	66 926	65 041	67 996
Posisi/*Outstanding*	62 765	62 506	115 945	152 388	160 669
Tabungan berjangka/*Savings deposits*					
Jumlah rekening/*Number of accounts* (000)	274	307	161	355	846
Posisi/*Outstanding*	173	1 908	855	755	1 094
Tabungan lainnya/*Other savings deposits*					
Jumlah rekening/*Number of accounts* (000)	17 295	18 890	17 473	1 298	554
Posisi/*Outstanding*	5 052	4 894	6 181	1 185	913
Jumlah/*Total*					
Jumlah rekening/*Number of accounts* (000)	60 441	65 489	84 524	66 694	69 396
Posisi/*Outstanding*	67 990	69 308	122 981	154 328	162 676

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada bulan Oktober 2001 / *Data condition at Oktober 2001*
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.17

Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara
Government's and State Enterprises' Outstanding External Debt
1997 - 2001
(Juta US $ / *Million US $*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000	2001[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/*Government*					
Komersial/*Commercial*	890	2 375	2 387	2 397	2 343
Non - komersial/*Non commercial*					
O D A	38 163	48 421	56 453	56 151	53 756
Non ODA	14 812	16 519	16 880	16 342	16 225
Sub jumlah/Sub total	53 865	67 315	75 720	74 890	72 324
Badan Usaha Milik Negara/*State Enterprises*	3 995	4 153	5 004	5 082	5 002
Jumlah/*Total*	57 860	71 469	80 724	79 972	77 326

Catatan/*Note* : 1) Data keadaan pada triwulan I, 2001
Data Condition at first quarter, 2001
Sumber/*Source* : Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.18

Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta
Selected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta
1997 - 2001
(Rupiah / *Rupiahs*)

Jenis valuta Asing *Kind of foreign exchange*	1997	1998	1999	2000	2001 [2)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U.S. Dollar	4 650	8 025	7 100	9 595	10 435
English Pound	7 709	13 336	11 495	14 299	15 159
Australian Dollar	3 040	4 923	4 622	5 318	5 264
Malaysia Ringgit	1 198	2 112	1 868	2 525	2 746
Netherlands Gulden	2 306	4 240	3 243	4 044	4 293
Hongkong Dollar	600	1 036	914	1 230	1 338
Emas/*Gold* [1)]	28 457	84 511	66 208	71 875	80 000

http://www.bps.go.id

Catatan/*Note* : 1) Sumber : Badan Pusat Statistik / *Source : BPS - Statistics Indonesia*
2) Data pada Bulan November 2001 kecuali Emas/*Data at November 2001 except gold*

Sumber/*Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel / *Table* : 9.2.19

Proyek-proyek Penanaman Modal dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors
2000 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Sektor ekonomi *Economic sector*	2000		2001		1967 s/d 2001 *1967 up to 2001*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, hunting, forestry and fishery*	34	4 137,9	16	1 378,0	1 742	89 806,1
Diantaranya/*of which* :						
Pertanian/*Agriculture*	27	3 351,5	10	777,5	1 117	71 983,8
Kehutanan/*Forestry*	0	16,1	1	445,9	302	7 164,1
Perikanan/*Fishery*	7	770,3	5	154,6	323	10 658,2
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	2	36,4	10	1 198,2	183	7 174,9
Perindustrian/*Manufacturing*	200	83 142,1	133	43 966,4	6 804	614 266,0
Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water supply*	1	100,0	0	–	23	11 852,4
Konstruksi/*Construction*	12	843,4	7	2 006,9	180	11 735,6
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel. *Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels.*	32	420,4	13	2 551,8	805	37 143,0
Diantaranya / *Of which*						
Perdagangan / *Trade*	25	234,1	6	92,8	76	1 840,5
Restoran dan hotel *Restaurants and hotels*	7	186,3	7	2 459,0	729	35 302,5
Transport, pergudangan dan Perhubungan *Transport, storage, and communications*	44	1 992,8	55	1 488,5	1 087	29 788,6
Lembaga keuangan, perasuransian real estate dan jasa perusahaan/ *Finance, insurance, real estates and business services*	4	225,6	6	4 540,9	376	42 168,6
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan *Community social and personal services*	26	1 511,8	9	1 542,2	334	17 126,4
Jumlah / *Total* [1)]	355	92 410,4	249	58 672,9	11 534	861 061,6

Catatan / *Note* : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.20

Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Domestic Investment Projects by Location
2000 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Lokasi/*Location*	2000		2001		1967 s/d 2001 *1967 up to 2001*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	**230**	**17 554,8**	**137**	**20 283,3**	**7 680**	**430 083,2**
D.K.I. Jakarta	85	3 474,9	52	7 845,5	1 941	81 410,8
Jawa Barat	95	9 601,9	30	4 614,5	3 525	230 458,0
Jawa Tengah	17	1 486,9	11	2 184,8	777	39 573,4
D.I. Yogyakarta	3	119,9	5	105,5	132	2 192,0
Jawa Timur	30	2 871,2	14	3 122,6	1 280	74 038,6
Banten	–	–	25	2 410,4	25	2 410,4
Sumatera	**66**	**37 659,5**	**42**	**9 022,9**	**1 755**	**198 735,8**
Daerah Istimewa Aceh	7	981,3	1	64,4	138	9 532,7
Sumatera Utara	15	611,9	10	1 192,9	381	17 748,5
Sumatera Barat	6	607,1	2	7,5	142	8 506,6
Riau	19	33 814,3	18	5 705,4	495	98 950,5
Jambi	11	1 162,9	4	771,5	98	29 720,2
Bengkulu	3	116,5	3	625,6	62	3 647,7
Lampung	2	297,8	0	–	182	10 814,0
Sumatera Selatan	3	67,7	4	655,6	257	19 815,6
Bangka Belitung	–	–	–	–	–	–
Kalimantan	**26**	**4 483,5**	**26**	**3 776,8**	**887**	**84 525,6**
Kalimantan Barat	0	21,2	1	10,0	254	20 132,7
Kalimantan Timur	18	1 013,3	21	3 414,1	313	28 362,4
Kalimantan Tengah	3	331,5	3	164,3	148	19 886,9
Kalimantan Selatan	5	3 117,5	1	188,4	172	16 143,6
Sulawesi	**15**	**31 806,7**	**15**	**20 264,8**	**495**	**89 215,9**
Sulawesi Utara	4	1 487,5	4	1 174,8	98	8 666,7
Sulawesi Tengah	2	271,4	2	1 068,3	76	7 627,7
Sulawesi Selatan	1	166,9	1	300,4	264	21 326,4
Sulawesi Tenggara	8	29 880,9	7	16 653,6	56	50 527,4
Gorontalo	–	–	1	1 067,7	1	1 067,7
Bali & Nusa Tenggara	**17**	**863,4**	**25**	**2 187,6**	**483**	**19 180,6**
Bali	13	58,4	19	540,1	343	11 542,2
Nusa Tenggara Barat	2	803,5	4	566,5	84	4 141,1
Nusa Tenggara Timur	2	1,5	2	1 081,0	56	3 497,3
Maluku, Irian Jaya & Timor Timur	**1**	**42,5**	**4**	**3 137,5**	**234**	**39 320,5**
Maluku	0	–	0	–	133	7 688,7
Irian Jaya	1	42,5	4	3 137,5	93	28 272,4
Timor - Timur	0	–	0	–	8	3 359,4
Jumlah/*Total* [1)]	**355**	**92 410,4**	**249**	**58 672,9**	**11 534**	**861 061,6**

Catatan/*Note* : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*
Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investasi Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.21

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi
Approved Foreign Investment Projects by Economi Sectors
2000 - 2001
(Juta US $ / *Million US $*)

Sektor Ekonomi / *Economi Sector*	2000		2001		1967 s/d 2001 / *1967 up to 2001*	
	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan/*Agriculture, hunting, forestry and fishery*	40	444,1	32	389,7	435	8 698,7
Diantaranya/*of which* :						
Pertanian/*Agriculture*	26	388,8	22	282,2	275	7 179,9
Kehutanan/*Forestry*	1	5,7	2	100,6	30	754,4
Perikanan/*Fisheries*	13	49,6	8	6,9	130	764,4
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	3	2,4	20	118,7	228	10 041,4
Perindustrian/*Manufacturing*	496	10 707,4	419	5 131,4	5 052	164 109,3
Listrik/gas dan air/*Electricity, gas and water supply*	1	0,4	4	37,3	41	18 375,2
Konstruksi/*Construction*	50	225,2	30	47,6	431	2 235,9
Perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel. *Wholesale and retail trade, restaurants and hotels.*	550	1 671,6	493	1 231,2	2 165	15 854,7
Diantaranya / *Of which*						
Perdagangan / *Trade*	502	1 411,8	445	339,6	1 756	3 372,6
Restoran dan hotel *Restaurants and hotels*	48	259,8	48	891,6	409	12 482,1
Transport, pergudangan dan perhubungan/*Transport, storage, and communications*	63	1 218,7	86	378,2	393	14 972,9
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan *Finance, insurance, estates and business services*	21	301,6	20	177,4	252	13 090,2
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan *Community social and personal services*	300	848,6	213	1 516,0	1 509	5 867,2
Jumlah / *Total* [1)]	1 524	15 420,0	1 317	9 027,5	10 506	253 245,5

Catatan/*Note* : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber/ *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.22

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Foreign Investment Projects by Location
2000 - 2001
(Juta US $ / *Million US $*)

Lokasi/*Location*	2000		2001		1967 s/d 2001 *1967 up to 2001*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	**1 194**	**10 615,4**	**991**	**5 734,8**	**7 916**	**161 738,2**
D.K.I. Jakarta	737	3 273,4	602	1 151,6	3 692	38 246,2
Jawa Barat	340	3 137,4	202	1 190,8	3 032	71 538,1
Jawa Tengah	39	3 085,0	43	117,0	323	17 044,8
D.I. Yogyakarta	16	3,9	11	10,2	65	322,8
Jawa Timur	62	1 115,7	21	1 676,5	692	32 997,6
Banten	–	–	112	1 588,7	112	1 588,7
Sumatera	**152**	**2 999,0**	**138**	**2 350,3**	**1 262**	**54 701,2**
Daerah Istimewa Aceh	3	1 811,1	2	6,0	48	4 366,0
Sumatera Utara	26	193,4	27	106,1	234	10 152,6
Sumatera Barat	4	19,2	6	38,2	58	1 079,6
Riau	97	409,8	87	2 093,9	741	27 158,3
Jambi	5	252,7	2	5,7	21	4 631,7
Bengkulu	0	0,2	6	42,3	29	300,7
Lampung	9	97,1	1	1,9	58	1 599,4
Sumatera Selatan	8	215,5	5	53,9	71	5 410,6
Bangka Belitung	–	–	2	2,3	2	2,3
Kalimantan	**16**	**137,0**	**39**	**242,0**	**316**	**11 837,9**
Kalimantan Barat	0	3,3	6	21,8	79	1 250,7
Kalimantan Timur	9	55,9	25	198,6	120	6 675,3
Kalimantan Tengah	5	74,7	2	11,8	62	623,1
Kalimantan Selatan	2	3,1	6	9,8	55	3 288,8
Sulawesi	**23**	**71,8**	**15**	**70,7**	**200**	**9 015,0**
Sulawesi Utara	11	22,9	2	1,1	76	1 137,6
Sulawesi Tengah	1	1,7	4	0,4	26	174,1
Sulawesi Selatan	8	39,2	1	0,5	29	287,5
Sulawesi Tenggara	3	8,0	8	68,7	69	7 415,8
Gorontalo	–	–	–	–	–	–
Bali & Nusa Tenggara	**135**	**1 544,2**	**128**	**524,9**	**718**	**9 389,8**
Bali	124	130,9	116	519,0	621	4 038,5
Nusa Tenggara Barat	9	1 408,4	11	4,7	77	5 187,7
Nusa Tenggara Timur	2	4,9	1	1,2	20	163,6
Maluku, Irian Jaya, dan Timor Timur	**4**	**52,6**	**6**	**104,8**	**94**	**6 563,4**
Maluku	0	0,1	3	9,2	31	404,7
Irian Jaya	4	52,5	3	95,6	61	6 113,5
Timor Timur	–	–	–	–	2	45,2
Jumlah / *Total* [1)]	**1524**	**15 420,0**	**1 317**	**9 027,5**	**10 506**	**253 245,5**

Catatan/*Note* : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit/*Project in unit*
Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.2.23

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin
2000 - 2001
(Juta US $ / *Million US $*)

Negara Asal / *Country of Origin*	2000		2001		1967 s/d 2001 / *1967 up to 2001*	
	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*	Proyek / *Project*	Investasi / *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika/*America*	**71**	**254,5**	**43**	**81,4**	**621**	**11 747,9**
U.S.A/*United States*	54	243,1	36	72,7	451	10 578,9
Kanada/*Canada*	13	2,4	5	8,4	121	163,9
Amerika lainnya/*Rest of America*	4	9,0	2	0,3	49	1 005,1
Eropa/*Europe*	**222**	**5 938,5**	**196**	**921,9**	**1 586**	**48 839,4**
Belgia/*Belgium*	1	5,9	1	0,2	50	368,5
Denmark	6	37,1	3	18,0	34	158,9
Perancis/*France*	27	64,7	21	14,3	134	1 532,3
Italia/*Italy*	16	7,9	12	2,9	70	105,9
Nederland/*Netherlands*	43	1 159,3	35	88,2	335	6 760,7
Norwegia/*Norway*	2	1,6	3	1,8	21	280,4
Jerman /*Germany*	28	959,5	32	42,6	242	7 446,0
Inggris/*United Kingdom*	79	3 645,5	72	722,6	508	28 668,7
Swiss/*Switzerland*	5	42,2	3	11,7	83	1 063,1
Eropa lainnya/*Rest of Europe*	15	14,8	14	19,6	109	2 454,9
Asia	**874**	**3 822,8**	**810**	**6 192,3**	**6 337**	**116 089,6**
Jepang/*Japan*	93	1 954,4	99	761,9	1 344	37 950,2
Korea Selatan/*South Korea*	287	690,0	283	369,4	1 360	10 531,1
Hongkong	13	105,4	15	39,6	414	14 668,8
Taiwan/*Republic of China*	73	131,2	61	72,1	914	14 365,9
Singapura/*Singapore*	218	536,4	154	1 138,7	1 345	20 449,8
India	31	59,0	28	6,6	140	269,3
Asia lainnya/*Rest of Asia*	159	346,4	170	3 804,0	820	17 854,5
Australia	**86**	**162,0**	**66**	**779,3**	**574**	**11 567,3**
Australia	83	150,2	66	779,3	553	11 454,3
Selandia Baru/*New Zealand*	3	11,8	0	0,0	21	113,0
Afrika/*Africa*	**26**	**464,0**	**13**	**36,1**	**75**	**1 608,1**
Nigeria	0	0,0	3	0,4	10	5,0
Afrika lainnya/*Rest of Africa*	26	464,0	10	35,7	65	1 603,0
Gabungan Negara/*Joint Countries*	**245**	**4 778,2**	**189**	**1 016,5**	**1 313**	**63 393,0**
Jumlah / *Total* [1)]	**1 524**	**15 420,0**	**1 317**	**9 027,5**	**10 506**	**253 245,5**

Catatan/*Note* : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit/*Project in unit*
Sumber/*Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board.*

http://www.bps.go.id

9.3. ASURANSI
INSURANCE

Tabel / *Table* : 9.3.1 **Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi[1)]**
Number of Insurance and Other Related Companies
1998 - 2001

Perusahaan *Companies*	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asuransi Jiwa / *Life Insurance*	62	62	62	61
Asuransi Kerugian / *Non Life Insurance*	108	109	106	105
Reasuransi / *Reinsurance*	5	5	4	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial & Jamsostek *Company which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance*	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI *Company which Running Insurance for Civil Servant and Armed Force*	3	3	3	3
Jumlah / *Total*	180	181	177	175
Pialang Asuransi/ *Insurance Broker*	63	64	75	80
Pialang Reasuransi/*Reinsurance Broker*	13	14	15	16
Adjuster / *Adjuster*	22	22	23	23
Konsultan Aktuaria / *Actuary Consultant*	18	18	18	18

Catatan/*Note* : 1) Data per Desember/*Data up to December*
Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.3.2

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December
1998 - 2001
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	8 981 357	12 559 053	13 852 576	15 308 913
- Deposito berjangka / *Time deposit*	4 032 966	5 031 686	5 423 204	5 929 790
- Saham / *Stock*	561 221	1 544 691	433 751	482 654
- Obligasi / *Obligation*	1 331 103	547 429	2 891 500	2 061 914
- Penyertaan / *Private placement*	1 259 761	3 436 799	1 299 044	1 249 736
- Tanah dan gedung / *Land and building*	417 277	666 945	776 043	1 197 552
- Investasi lainnya / *Other investment*	1 379 029	1 331 503	3 029 034	4 387 267
Non investasi / *Non investment*	4 684 602	4 263 089	4 201 745	4 952 596
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	13 665 959	16 822 142	18 054 321	20 261 509
Hutang / *Payable*	698 936	865 752	746 553	1 094 748
Cadangan teknis / *Technical reserve*	10 521 214	11 469 462	14 046 000	16 166 143
Modal sendiri / *Equity*	2 445 809	4 486 928	3 261 768	3 000 618

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.3.3

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December
1998 - 2001
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	5 791 868	6 944 267	7 728 833	8 683 947
- Deposito berjangka / *Time deposit*	4 089 793	4 242 724	4 512 386	5 047 328
- Saham / *Stock*	283 487	322 792	1 736 810	236 436
- Obligasi / *Obligation*	66 002	137 854	349 648	540 478
- Penyertaan / *Private placement*	1 060 669	2 167 807	652 596	2 143 059
- Tanah dan gedung / *Land and building*	31 628	41 717	88 135	65 401
- Investasi lainnya / *Other investment*	260 289	31 373	389 258	651 245
Non investasi / *Non investment*	4 064 041	3 814 495	3 989 083	4 698 875
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	9 855 909	10 758 762	11 717 916	13 382 822
Hutang / *Payable*	1 880 826	2 348 631	2 406 332	3 065 680
Cadangan teknis / *Technical reserve*	2 824 893	1 953 118	2 283 292	2 763 367
Modal sendiri / *Equity*	5 150 190	6 457 013	7 028 292	7 553 775

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.3.4

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31th of December
1998 - 2001
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	429 626	300 150	369 956	405 839
- Deposito berjangka / *Time deposit*	347 079	297 754	316 035	324 848
- Saham / *Stock*	148	832	452	615
- Obligasi / *Obligation*	2 021	300	41 212	47 106
- Penyertaan / *Private placement*	75 617	1 164	1 264	1 277
- Tanah dan gedung / *Land and building*	0	0	0	0
- Investasi lainnya / *Other investment*	4 761	100	10 993	31 993
Non investasi / *Non investment*	425 338	280 391	267 327	262 073
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	854 964	580 541	637 283	667 912
Hutang / *Payable*	369 996	130 637	120 952	86 886
Cadangan teknis / *Technical reserve*	423 224	239 346	304 401	359 839
Modal sendiri / *Equity*	61 744	210 558	211 930	221 187

http://www.bps.go.id

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

Tabel / *Table* : 9.3.5

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December
1997 - 2000
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	6 059 233	6 966 067	2 259 668	1 995 027
- Deposito berjangka / *Time deposit*	4 789 477	6 063 285	1 271 264	1 286 845
- Saham / *Stock*	728 472	680 619	406 811	375 873
- Obligasi / *Obligation*	6 341	73 463	330 669	72 605
- Penyertaan / *Private placement*	91 983	87 368	81 619	95 622
- Tanah dan gedung / *Land and building*	22 584	58 071	58 071	58 071
- Investasi lainnya / *Other investment*	420 376	3 261	111 234	106 011
Non investasi / *Non investment*	395 192	1 513 131	300 899	320 528
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	6 454 425	8 479 198	2 560 567[r)]	2 315 555
Hutang / *Payable*	101 923	83 056	512 383	129 703
Cadangan teknis / *Technical reserve*	5 802 319	7 690 807	1 038 457	1 364 864
Modal sendiri / *Equity*	550 183	705 335	1 009 727	820 988

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.3.6

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program For Civil Servant and Armed Force at 31th of December
1997 - 2000
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Perincian / *Description*	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	4 389 430	5 783 233	7 135 255	7 669 025
- Deposito berjangka / *Time deposit*	2 258 500	5 516 498	6 898 947	7 164 351
- Saham / *Stock*	334 106	174 185	26 015	115 443
- Obligasi / *Obligation*	1 667 997	3 591	107 579	221 099
- Penyertaan / *Private placement*	57 975	54 618	63 412	71 856
- Tanah dan gedung / *Land and building*	2 122	2 009	1 898	1 555
- Investasi lainnya / *Other investment*	68 730	32 332	37 404	94 721
Non investasi / *Non investment*	633 570	294 665	303 452	263 260
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	5 023 000	6 077 898	7 438 707	7 932 285
Hutang / *Payable*	171 542	436 955	625 429	749 289
Cadangan teknis / *Technical reserve*	4 189 777	4 972 044	5 870 738	6 245 633
Modal sendiri / *Equity*	661 681	668 899	942 540	937 363

Sumber/*Source* : Departemen Keuangan/*Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

9.4. KOPERASI
COOPERATIVE

Tabel / *Table* : 9.4 **Perkembangan Koperasi dan Jumlah Anggota**
Number of Cooperatives and Members
1995 - 2000

Perincian/*Description*	1995	1996	1997	1998	1999	2000 x)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah koperasi primer dan sekunder *Number of primary and secondary co-ops*	46 458	48 391	52 206	59 441	89 939	88 930
KUD *Village Unit Co-ops*	9 200	9 226	8 635	9 216	8 620	6 900
Non KUD *Non Village Unit Co-ops*	37 258	39 165	43 571	50 225	81 319	82 030
Jumlah anggota koperasi 1) *Number of primary cooperatives members*	26 344	27 148	29 073	20 128	22 529	27 295
Anggota KUD 1) *Member of Village Unit Co-ops*	13 346	13 655	14 163	10 083	11 008	13 933
Anggota non KUD 1) *Member of non Village Unit Co-ops*	12 998	13 493	14 910	10 045	11 521	13 362

Catatan/*Note* : 1) Ribu orang/*Thousand people.*

Sumber/*Source* : Badan Litbang Koperasi Departemen Koperasi/*Agency for Cooperative Research and Development, Ministry of Cooperatives*

http://www.bps.go.id

9.5. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA
PRICES AND PRICE INDICES

Tabel / *Table* : 9.5.1 **Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di berbagai Kota [1)]**
Retail Prices of Rice in Open Markets in Several Cities
1998 - 2001
(Rupiah/Kg - *Rupiahs/Kg*)

Kota / *City*	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banda Aceh	1 844,38	2 305,11	2 188,53	2 390,20
Medan	2 090,49	2 556,37	2 495,77	2 644,80
Padang	2 590,84	3 074,07	2 689,81	2 691,21
Pakanbaru	2 714,24	3 229,38	2 841,62	3 077,50
Jambi	2 312,06	2 734,38	2 401,56	2 650,83
Palembang	1 935,65	2 477,34	2 091,15	2 335,57
Bandar Lampung	2 040,14	2 581,56	2 224,71	2 288,47
Bengkulu	2 055,28	2 874,82	2 549,88	2 848,02
Jakarta	2 551,82	3 095,19	2 777,65	2 850,63
Bandung	2 320,28	2 793,45	2 476,80	2 595,64
Semarang	2 201,69	2 733,91	2 218,61	2 411,27
Yogyakarta	2 190,56	2 650,78	2 354,63	2 517,62
Surabaya	2 116,70	2 542,11	2 240,08	2 224,80
Denpasar	2 073,44	2 603,67	2 337,47	2 553,42
Mataram	1 802,33	2 460,34	2 009,38	2 202,82
Kupang	2 804,21	3 466,23	3 281,77	3 229,09
Dilli	2 840,03	3 593,03 [2)]	-	-
Pontianak	2 199,68	2 828,22	2 349,93	2 361,67
Palangkaraya	2 871,86	2 654,63	2 464,59	2 971,92
Banjarmasin	2 309,47	2 658,89	2 931,48	3 113,54
Samarinda	2 717,67	3 123,89	2 739,48	2 841,24
Manado	1 938,44	2 973,28	2 619,44	2 564,65
Palu	1 946,25	2 451,56	1 806,25	2 239,77
Ujung Pandang/Makassar	1 591,39	2 288,37	1 761,56	1 927,36
Kendari	2 080,14	2 513,02	1 892,56	2 185,20
Ambon	2 113,52	3 165,93	3 055,16	3 057,05
Jayapura	2 480,14	3 414,93	2 436,67	2 429,17

Catatan/*Note* : 1) Harga dihitung dari laporan mingguan bahan pokok
Prices are derived from weekly reports.
2) Rata-rata harga sampai dengan bulan Oktober
The average price until October

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.2 **Harga Eceran Beberapa Jenis**
Retail Prices of Selected
1998 -
(Rupiah /

Jenis barang *Commodity*	Satuan *Unit*	1998
(1)	(2)	(3)
Daging sapi / *Beef*	Kg	19 106,72
Ikan tongkol / *Tuna fish*	Kg	7 747,91
Telur ayam / *Hen's eggs*	Kg	5 799,58
Telur itik / *Duck eggs*	Butir/*Pcs*	538,56
Minyak goreng / *Cooking oil*	Botol/*Bottle*	4 610,02
Susu kental / *Condensed milk* [1)]	Kaleng/*Tin*	3 749,87
Susu bubuk / *Powdered milk* [2)]	Kaleng/*Tin*	15 523,04
Sigaret kretek / *Clove cigarettes*	10 batang/*Pieces*	1 466,67
Rokok putih / *Cigarettes*	20 batang/*Pieces*	1 333,33
Kemeja tangan panjang *Cotton Shirts*	Helai/*Pcs*	26 059,52
Kaos kutang / *Singlet*	Helai/*Pcs*	7 785,71
Bahan celana bellini / *Trousers cloth*	Meter	20 086,37
Tetoron polos / *Plain tetoron*	Meter	5 540,10
Sabun bubuk / *Detergent*	Sachet	395,83

Catatan/*Note* : 1) Susu kental manis cap Bendera/*Condensed milk, Frisian Flag*
2) Susu bubuk cap Bendera/*Powder milk, Frisian Flag*
3) Susu bubuk cap Bendera/*Powder milk, Frisian Flag (Doos)*

http://www.bps.go.id

Barang di Pasar Jakarta
Goods in Jakarta Markets
2001
Rupiahs)

1999	2000	2001
(4)	(5)	(6)
26 411,13	27 900,65	32 434,49
12 602,96	12 586,58	14 094,56
8 012,39	6 692,78	6 914,33
799,03	757,86	756,26
4 038,26	3 462,34	3 688,75
4 150,03	4 259,26	4 801,18
16 111,11	16 016,67	15 273,84 [3)]
1 933,33	2 183,33	2 860,60
1 932,41	2 556,48	3 981,29
39 116,40	39 208,33	40 685,19
9 141,53	9 111,11	9 203,71
26 354,17	25 833,33	28 055,56
7 500,00	7 500,00	7 500,00
500,00	500,00	500,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.3

Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota
Composite Consumer Price Indices of 43 Cities
1998 - 2001
(1996 = 100)

Kelompok/Sub kelompok *Group/Sub group*	1998[1)]	1999[2)]	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks umum/*General index* :	168,32	202,63	210,27	234,46
I. Bahan Makanan/*Food*	209,23	261,72	249,03	269,99
A. Padi-padian, ubi-ubian dan hasil-hasilnya/*Cereals, cassava and their products*	227,51	284,85	257,05	271,63
B. Daging dan hasil-hasilnya *Meat and its products*	184,06	252,41	252,86	278,24
C. Ikan segar/*Fresh fish*	175,34	262,62	267,98	290,73
D. Ikan diawetkan/*Preserved fish*	213,71	312,50	323,97	358,72
E. Telur, susu dan hasil-hasilnya/*Eggs, milk and their products*	221,19	261,94	241,22	256,49
F. Sayur-sayuran/*Vegetables*	204,67	261,83	271,02	311,73
G. Kacang-kacangan *Beans and nuts*	239,06	296,80	268,94	279,86
H. Buah-buahan/*Fruits*	194,71	227,74	231,77	261,82
I. Bumbu-bumbuan/*Spices*	225,94	249,78	221,14	240,78
J. Lemak dan minyak *Fats and oils*	226,30	235,19	203,66	212,42
K. Bahan Makanan Lainnya *Other Food Items*	160,22	201,83	213,98	225,54
II. Makanan Jadi, Minuman Rokok & Tembakau/*Prepared Food Beverages and Tobacco Product*	173,94	215,94	229,49	261,50
A. Makanan jadi/ *Prepared food*	170,04	215,01	225,05	247,78
B. Minuman yang tidak beralkohol *Non Alcoholic Beverages*	182,90	201,97	212,07	241,92
C. Tembakau dan minuman beralkohol *Tobacco and Alchoholic Beverages*	177,11	232,88	264,25	332,53
III. Perumahan/*Housing*	142,02	164,20	175,24	196,21
A. Biaya tempat tinggal *Costs for housing*	136,81	158,29	170,12	189,33
B. Bahan bakar, penerangan dan air/*Fuel, electricity and water*	120,38	128,77	138,36	167,91
C. Perlengkapan rumah tangga *Household equipment*	197,58	252,94	266,78	286,11
D. Penyelenggaraan rumah tangga/*Household operation*	177,65	207,68	214,93	233,63

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.5.3*

Kelompok/Sub kelompok *Group/Sub group*	1998[1)]	1999[2)]	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
IV. Sandang/*Clothing*	191,70	229,98	245,27	267,79
A. Sandang laki-laki dewasa *Clothing for men*	167,40	218,19	234,05	255,31
B. Sandang wanita dewasa *Clothing for women*	176,11	228,49	244,62	259,70
C. Sandang anak-anak *Clothing for children*	168,11	240,65	259,33	279,45
D. Barang pribadi dan sandang lainnya *Personal effects*	257,99	238,80	249,19	284,75
V. Kesehatan/*Health*	179,50	217,76	229,87	255,52
A. Jasa Kesehatan dan obat-obatan *Health Services & Medicines*	155,44	183,00	196,04	214,45
B. Perawatan jasmani dan kosmetik/*Personal care and cosmetics*	206,35	256,55	267,49	301,07
VI. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga *Education, recreation, and sports*	147,03	165,36	183,96	211,45
A. Pendidikan/*Education*	130,29	142,85	168,92	207,52
B. Perlengkapan Pendidikan *Education Equipment*	193,10	232,10	245,83	264,51
C. Rekreasi dan olahraga *Recreation and sports*	160,69	183,03	192,76	207,00
VII. Transpor dan Komunikasi *Transportation and Communication*	145,14	169,43	182,78	208,14
A. Transpor/*Transportation*	146,50	170,75	187,29	219,20
B. Komunikasi/*Communication*	128,23	150,49	154,12	155,39
C. Sarana dan Penunjang Transpor *Transpor Equipment & Support*	170,84	200,00	203,74	217,29

Catatan / *Note* :
1) Gabungan 44 Kota (1996=100)/*Composite of 44 Cities (1996=100)*
2) Gabungan 43 Kota (1996=100)/*Composite of 43 Cities (1996=100)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.4

Angka Indeks Harga
Consumer Price Indices
2000 & 2001

Kota / *City*	Umum / *General*		Bahan Makanan / *Food*		Makanan Jadi, Minuman Rokok dan Tembakau / *Prepared Food, Beverages and Tobacco Products*		Perumahan / *Housing*	
	2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Banda Aceh	216,59	246,43	269,62	305,14	254,36	293,77	160,09	184,36
Lhokseumawe	217,73	242,90	292,56	326,00	213,36	250,61	169,05	184,80
Medan	222,81	248,76	287,27	315,51	215,14	252,11	170,31	193,68
Pematang Siantar	214,82	235,39	231,85	247,29	238,47	267,27	170,54	186,23
Padang Sidempuan	221,54	237,14	251,14	260,23	226,89	248,07	190,64	205,76
Sibolga	231,81	253,58	263,99	284,19	259,34	291,96	175,72	192,07
Padang	226,59	254,24	300,68	319,92	224,07	264,49	188,64	215,50
Pekanbaru	216,01	245,11	257,80	282,58	227,88	261,16	175,29	206,20
Batam	186,66	205,98	247,45	260,71	196,08	225,04	151,81	169,83
Jambi	202,74	223,64	258,54	277,42	196,08	218,32	165,55	185,45
Palembang	217,37	245,80	266,15	292,07	224,23	256,37	187,38	221,50
Bengkulu	214,63	234,28	252,95	265,48	241,13	273,76	199,84	223,61
Bandar Lampung	220,01	245,01	242,40	268,30	272,11	303,11	195,81	223,57
Jakarta	207,75	231,31	240,22	258,73	240,71	274,40	166,99	182,75
Bandung	203,93	225,99	242,90	261,40	230,66	257,26	166,58	188,12
Serang/Cilegon	192,72	212,57	209,90	227,58	212,25	244,91	169,42	184,39
Tasikmalaya	196,20	218,34	240,21	260,22	200,32	223,18	165,48	190,40
Cirebon	209,55	229,63	243,91	258,94	208,49	233,06	199,87	222,42
Semarang	193,29	216,81	256,04	283,82	205,90	231,50	156,41	178,51
Tegal	195,30	215,48	242,34	262,94	189,68	216,74	162,44	179,97
Surakarta	202,23	228,24	234,25	262,58	210,57	249,24	175,15	198,69
Purwokerto	213,42	237,92	219,14	239,47	243,82	268,89	187,71	217,82
Yogyakarta	212,59	234,98	232,28	256,09	241,76	261,30	181,28	203,17
Surabaya	206,52	233,89	221,31	242,56	238,25	278,83	183,47	208,97
Malang	233,38	262,65	258,12	291,91	216,76	245,12	271,82	305,63
Kediri	211,83	237,46	250,97	281,58	226,54	259,48	193,43	217,11
Jember	225,44	253,80	247,13	270,83	227,91	256,43	195,06	224,81
Denpasar	214,98	239,11	274,26	300,98	211,43	231,28	172,36	193,97
Mataram	210,85	233,39	270,98	297,19	194,56	220,23	196,38	219,55
Kupang	209,26	230,61	275,35	282,53	206,04	228,37	163,83	188,79
Pontianak	223,91	247,26	256,39	273,34	237,90	263,66	181,69	202,67
Palangkaraya	202,54	227,49	242,02	267,10	197,71	228,51	167,93	186,75
Sampit	214,76	248,18	245,27	301,63	237,07	273,02	186,46	210,86
Banjarmasin	209,12	227,91	269,53	294,96	183,51	196,62	168,41	183,81
Samarinda	209,10	233,22	242,01	270,98	217,86	248,76	185,17	200,97
Balikpapan	214,05	238,56	235,38	265,36	211,93	242,42	168,09	185,95
Manado	221,92	254,60	273,85	300,59	233,63	283,64	193,26	223,34
Palu	240,45	270,36	294,15	307,13	229,93	254,85	195,47	211,38
Ujung P/Makassar	210,12	230,47	256,75	257,40	232,08	270,19	169,57	193,67
Kendari	236,36	265,84	286,84	300,94	229,40	264,49	199,47	238,59
Ambon	229,41	242,12	370,90	370,77	211,28	230,62	171,49	188,43
Ternate	227,13	252,25	237,80	275,31	377,92	413,22	199,67	218,37
Jayapura	202,33	227,77	241,98	262,85	207,92	230,22	171,80	192,27

http://www.bps.go.id

Konsumen 43 Kota
for each of the 43 Cities
(1996=100)

Sandang *Clothing*		Kesehatan *Health*		Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga *Education, Recreation and Sport*		Transpor dan Komunikasi *Transportation and Communications*	
2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
231,46	267,70	210,94	229,26	175,33	202,09	181,84	200,56
219,72	236,94	202,46	209,20	178,16	191,20	160,11	189,34
240,54	266,83	269,07	300,61	195,05	212,57	162,01	176,60
256,71	280,61	250,33	259,61	160,30	202,01	172,99	193,13
211,38	235,17	215,14	222,11	178,49	194,99	193,52	221,32
229,45	246,74	217,17	237,06	188,49	207,76	198,57	223,16
218,52	241,82	208,45	230,47	151,78	174,63	186,94	225,87
199,74	213,05	218,94	242,90	185,49	241,21	202,86	232,71
170,29	181,17	159,61	174,34	211,58	255,13	172,60	189,77
212,65	228,69	172,86	183,68	168,02	187,74	152,55	187,55
262,28	290,23	203,49	223,62	169,82	193,93	158,87	182,89
169,66	176,80	188,88	199,27	177,20	197,68	179,23	201,97
211,70	234,60	274,87	303,37	180,28	197,78	163,84	179,42
290,27	317,29	240,83	271,86	181,35	214,40	186,67	212,74
196,44	207,14	227,66	247,31	187,31	216,53	182,80	208,01
213,97	230,49	200,78	219,17	181,43	195,95	149,38	171,58
191,24	209,99	233,80	246,97	198,81	218,20	152,33	180,12
183,90	193,46	186,90	207,62	201,25	217,16	181,77	209,67
213,86	235,03	179,55	196,77	180,00	201,39	169,96	192,80
184,65	197,02	171,40	189,55	140,36	150,84	224,47	249,87
188,20	199,32	239,25	259,90	188,50	206,84	176,10	200,06
227,09	246,95	282,19	308,15	180,19	204,41	188,35	211,30
218,24	238,90	220,75	243,73	220,10	247,56	195,91	217,49
261,76	274,99	235,38	259,87	196,31	233,96	162,34	188,30
198,12	215,22	262,48	305,86	192,46	208,36	189,34	216,20
202,07	220,37	201,13	222,34	181,24	196,91	174,20	196,29
277,70	310,09	216,05	233,51	219,63	259,00	198,32	225,52
202,84	224,78	257,42	278,12	195,45	227,84	211,94	239,38
166,00	174,43	210,77	229,75	172,79	187,19	189,49	213,51
179,62	193,57	203,11	219,48	155,42	177,01	182,06	237,38
256,56	285,13	197,37	222,30	190,08	220,94	213,02	240,85
229,01	265,81	202,99	222,62	154,82	178,84	187,22	203,74
206,33	230,69	238,81	257,30	182,00	198,26	181,81	192,34
198,25	214,03	205,25	221,46	195,78	214,48	222,89	247,67
202,96	225,88	215,52	239,98	190,66	206,36	203,58	233,84
239,85	268,34	310,88	336,88	194,91	215,20	225,97	246,22
233,25	257,02	230,67	272,97	177,52	189,57	176,44	218,55
268,11	356,51	225,19	291,09	221,85	247,67	233,23	268,96
226,63	258,24	198,22	216,31	164,68	177,90	198,09	222,64
269,90	323,87	278,23	323,12	189,45	202,30	199,53	222,34
201,39	220,47	207,22	226,50	162,35	168,04	181,63	198,60
197,62	215,70	197,03	206,80	186,79	196,68	177,37	204,08
189,53	224,02	188,26	203,45	171,40	203,98	185,81	236,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.5

Laju Inflasi Gabungan 43 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran
Inflation Rate of 43 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year
(1996 = 100)
1998 - 2001

Kelompok *Group*	Tahun kalender/*Calendar year*				Tahun anggaran/*Fiscal year*			
	1998 [2]	1999	2000	2001 [1]	1998/ [2] 1999	1999/ [3] 2000	2000 [4]	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum/*General*	77,63	2,01	9,35	12,55	45,44	-1,10	8,33	12,55
I. Bahan Makanan/*Food*	118,37	-5,25	4,00	12,03	68,95	-11,30	3,75	12,03
II. Makanan jadi/*Prepared Food*	94,32	3,60	11,08	14,48	52,11	1,68	10,69	14,48
III. Perumahan/*Housing*	47,47	5,23	10,10	13,59	26,68	4,12	8,61	13,59
IV. Sandang/*Clothing*	98,69	6,54	10,19	8,14	45,43	2,72	7,03	8,14
V. Kesehatan/*Health*	86,14	3,87	9,57	8,92	38,44	3,26	8,56	8,92
VI. Pendidikan, rekreasi, dan olah raga *Education, recreation, and sports*	38,01	5,29	17,51	11,90	20,27	6,02	16,56	11,90
VII. Transpor dan komunikasi *Transportation and communication*	55,55	5,15	12,66	14,16	41,27	2,83	11,49	14,16

Catatan / *Note* :
1) Laju inflasi tahun kalender 2001 sama dengan Laju inflasi tahun anggaran 2001.
2) Laju inflasi gabungan 44 kota/ *Inflation rate of 44 cities*
3) Laju inflasi gabungan 43 kota April sampai dengan Maret/ *Inflation rate of 43 cities, April to March*
4) Laju inflasi gabungan 43 kota April sampai dengan Desember/ *Inflation rate of 43 cities, April to December*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.6

Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta
Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta
1997 - 2001
(Rupiah per Kwintal/*Rupiahs per Quintal*)

Jenis barang/*Commodity*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beras/*Rice* - Cisadane I	111 183	246 123	270 357	231 358	250 720
Jagung kuning/*Yellow maize*	66 208	129 417	173 896	147 042	178 550
Kacang kedele/*Soybeans*	125 733	326 083	245 813	211 375	251 792
Kacang hijau/*Mung beans*	192 771	368 677	434 417	427 708	510 833
Kacang tanah/*Peanuts*	223 250	637 083	660 417	641 042	904 583
Ketela pohon/*Cassava*	24 319	55 135	47 572	39 354	31 750
Ketela rambat/*Sweet potatoes*	35 131	79 773	69 911	81 229	63 125
Kentang/*Potatoes*	121 917	200 479	319 708	250 833	316 042

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.7

Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta
1997 - 2001
(Rupiah per Kwintal/*Rupiahs per Quintal*)

Jenis barang *Commodity*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Karet/*Rubber*					
R.S.S.I	268 979	625 600	457 917	525 167	575 208
R.S.S.II	266 604	624 100	451 250	516 792	572 292
R.S.S.III	264 729	622 800	447 375	514 458	569 792
R.S.S. IV	263 042 [1)]	–	390 625 [2)]	494 792	503 917
R.S.S. V	261 167 [1)]	–	418 125 [3)]	550 625	604 792
Kopi/*Coffee* (Robusta)	482 050	1 232 100	1 327 183	875 000	658 333
Minyak sereh/*Citronella oil*	791 667	2 333 300	2 383 333	4 008 333	5 450 000
Lada putih/*White pepper*	1 541 142	5 738 500	4 720 400	2 982 708	2 042 108
Lada hitam/*Black pepper*	1 075 908	3 373 400	3 184 075	2 716 775	1 474 892
Tapioka AAA/*Tapioca AAA*	85 500	224 625	254 271	353 333	401 583
Teh BOP/*Tea BOP*	195 417	617 900	412 500	337 500	433 333 [4)]
Kopra/*Copra*	82 467	243 300	264 417	159 558	161 358
Kapok/*Capoc*	351 042	434 400	732 083	739 583	862 500

Catatan/*Note* :
1) Rata-rata 4 bulan/*Average of 4 months*
2) Mulai tahun 1999 SIR 10/*In 1999 using SIR 10*
3) Mulai tahun 1999 SIR 3L/*In 1999 using SIR 3L*
4) Teh Dust/*Tea Dust*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.8

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor
Wholesale Price Indices by Sector
1997 - 2001
(1993 = 100)

Sektor / *Sector*		1997	1998	1999	2000	2001
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/*Agriculture*	(40)	170	298	410	459	567
Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	(8)	141	173	214	236	275
Industri/*Manufacturing*	(183)	132	217	268	278	309
Impor/*Imports*	(50)	129	286	289	316	356
Ekspor seluruhnya *Exports as a whole*	(46)	148	417	366	461	521
a). Ekspor tanpa minyak bumi/*Exports excluding oil*	(43)	148	444	370	393	462
b). Ekspor minyak bumi *Exports of oil*	(3)	146	348	355	634	669
Indeks umum/*General indices*	(327)	140	288	314	353	403
Indeks umum tanpa Ekspor minyak bumi dan gas/*General indeices Excluding exports of oil and gas*	(324)	140	284	311	333	384
Indeks umum tanpa sektor Ekspor *General indices excluding export*	(281)	138	250	298	320	367
Indeks umum tanpa Impor *General indices excluding imports*	(277)	144	289	320	363	416
Indeks umum tanpa Impor & Ekspor Migas/*General indices excluding imports and exports of oil and gas*	(274)	143	284	317	338	393
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor /*General indices excluding imports and exports*	(231)	142	236	302	322	372

Catatan/*Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya.
Figures within brackets ( ) *under column sector indicate the number of items included in that sector.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.9

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Construction Materials [1)]
1997 - 2001
(1993 = 100)

Kelompok barang/*Item*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kayu gelondongan/*Logs*	150	190	241	259	266
Bambu Tiang/*Bamboo*	173	210	249	291	327
Barang Galian Segala Jenis/*Quarrying*	143	186	217	238	278
Karpet Permadani/*Carpets, rugs*	107	143	166	172	174
Kayu gergajian/*Sawn timber*	142	173	228	250	272
Kayu Lapis/*Playwood*	133	205	275	299	315
Bahan Bangunan dari Kayu/*Bambu*	133	162	221	244	263
Kertas dan Karton/*Papers and Cartons*	136	268	314	330	353
Cat dan sejenisnya/*Paint and others*	119	302	313	339	380
Aspal/*Asphalt*	120	209	315	362	415
Barang-Barang Hasil Kilang Minyak *Oil Refinery Industries*	115	170	193	251	321
Barang-Barang lainnya dari Karet *Rubber Structural products*	111	210	261	259	267
Barang-Barang dari Plastik *Structural plastic products*	153	213	232	242	249
Kaca dan Barang-Barang dari Kaca *Glass and structural glass products*	105	156	143	158	207
Bahan Bangunan dari Tanah Liat dan Keramik *Structural clay products*	115	145	168	181	197
Semen/*Cement*	140	187	226	241	260
Barang-Barang mineral bukan logam *Other non metalic mineral products*	153	193	232	259	275
Barang-barang dari logam besi dan baja *Iron & steel basic industries*	134	272	282	304	325
Barang-barang dari logam Dasar bukan besi *Non ferrous basic metal industries*	133	425	343	372	420
Alat-alat Pertukangan/*Handicraff apparatus*	112	194	253	258	277
Bahan Bangunan dari Logam *Stuctural Metal Materials*	111	152	176	175	185
Barang-barang logam lainnya *Other fabricated metal products*	110	269	279	320	353
Mesin dan Perlengkapannya/*Machine and its equipments*	130	247	282	292	317
Pembangkit dan Pengatur Listrik *Electric Generator and Controller*	107	162	175	181	200
Alat Listrik Rumahtangga & Barang Komunikasi *Electrical Households Communication Producst*	110	217	294	304	314
Perlengkapan Listrik Lainnya/*Other Electrical Equipment*	110	235	254	270	312

Catatan/*Note* : 1) Berdasarkan indeks tertimbang (rata-rata relatip harga)
Based on weighted price index (price relative average)

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.10

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction
1997 - 2001
(1993 = 100)

Jenis bangunan *Type of construction*		1997	1998	1999	2000	2001
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal *Residential and non residential building*	(26)	128	219	245	269	296
Pekerjaan umum untuk pertanian *Public works in the agricultural sector*	(22)	131	193	222	250	286
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan/*Fublic works, on roads, bridges and ports*	(22)	132	196	223	252	291
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi *Construction of electricity, gas, water and communication*	(25)	118	215	240	256	279
Bangunan lainnya *Other buildings*	(25)	131	208	236	258	285
Umum/*General*	(26)	128	211	238	263	293

Catatan/*Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya.
Figures within brackets ( ) under column sector indicate the number of items included in that sector.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.11 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor**
Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sectors
1997 - 2001
(1993 = 100)

Kelompok dan Sektor *Group and Sector*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Barang Antara/*Intermediate goods*	**140**	**294**	**306**	**359**	**404**
Pertanian/*Agriculture*	165	271	353	370	422
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	141	173	214	236	275
Industri/*Industry*	127	203	240	256	286
Impor/Import	133	326	322	367	414
Ekspor/*Export*	148	405	358	484	539
Barang Konsumsi/*Consumption goods*	**147**	**298**	**349**	**373**	**442**
Pertanian/*Agriculture*	179	345	505	609	810
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	137	170	278	282	296
Industri/*Industry*	139	235	305	309	342
Impor/*Import*	137	299	269	285	334
Ekspor/*Export*	147	446	383	403	478
Barang Modal/*Capital goods*	**121**	**224**	**249**	**252**	**273**
Pertanian/*Agriculture*	–	–	–	–	–
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	–	–	–	–	–
Industri/*Industry*	118	197	225	234	253
Impor/*Import*	119	212	242	246	266
Ekspor/*Export*	155	477	425	411	439

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.12

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi
Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors
1997 - 2001
(1993 = 100)

Kelompok dan Sektor *Group and Sector*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakul/*Raw materials*	**154**	**304**	**337**	**440**	**483**
Pertanian/*Agriculture*	165	271	353	370	422
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	141	173	214	236	275
Industri/*Industry*	–	–	–	–	–
Impor/*Import*	137	288	237	310	380
Ekspor/*Export*	147	374	361	580	610
Produk antara/*Intermediate products*	**133**	**289**	**290**	**318**	**363**
Pertanian/*Agriculture*	–	–	–	–	–
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	–	–	–	–	–
Industri/*Industry*	127	203	239	255	285
Impor/*Import*	133	329	329	371	418
Ekspor/*Export*	148	434	354	393	472
Produk akhir/*Finished goods*	**141**	**280**	**325**	**344**	**402**
Pertanian/*Agriculture*	179	345	505	609	810
Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	137	170	278	282	296
Industri/*Industry*	137	230	295	300	331
Impor/*Import*	125	239	250	258	287
Ekspor/*Export*	147	449	387	404	474

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.13

Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan di 4 Provinsi
Average Indices of Prices Received and in 4 Provinces
1999 -
(1993 =

Perincian *Description*	Jawa Barat		
	1999[1)]	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**346,16**	**337,35**	**393,42**
Indeks tanaman bahan makanan/*Food crops index*	352,26	342,58	401,69
Padi/*Paddy*	411,83	361,82	393,06
Palawija/*Secondary crops*	280,90	281,17	326,87
Sayur-sayuran/*Vegetables*	373,08	418,13	586,89
Buah-buahan/*Fruits*	263,38	289,04	330,97
Indeks tanaman perdagangan rakyat/*Commercial crops index*	261,50	264,77	278,65
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**308,81**	**319,85**	**360,42**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	323,38	334,18	377,74
Makanan/*Food*	380,84	381,22	425,08
Perumahan/*Housing*	265,97	283,40	324,89
Pakaian/*Clothing*	291,04	316,53	349,39
Aneka barang dan jasa/*Miscellaneous*	259,42	283,37	334,88
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	269,85	281,62	314,23
Non faktor produksi/*Non production factor*	311,62	330,15	362,67
Faktor produksi/*Factor production*	240,01	254,89	287,77
Upah/*Wages*	250,42	266,47	301,59
Lainnya/*Others*	126,11	128,25	136,63
Penambahan barang modal/*Capital formation*	231,00	251,73	273,50
Nilai tukar petani/*Farmers' terms of trade*	**112,08**	**105,49**	**109,03**

Catatan /*Note* : 1) Rata-rata Juni-Desember (1993=100)/*Average June to December (1993=100)*

http://www.bps.go.id

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani Jawa
Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade of Java
2001
100)

Jawa Tengah			Daerah Istimewa Yogyakarta			Jawa Timur		
1999[1)]	2000	2001	1999[1)]	2000	2001	1999[1)]	2000	2001
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
290,91	**302,82**	**388,79**	**371,41**	**357,14**	**441,38**	**342,35**	**377,34**	**489,91**
296,88	310,34	397,82	367,65	355,80	429,17	383,37	384,75	496,67
296,50	342,99	386,35	394,68	332,68	342,97	405,29	360,96	385,71
241,52	278,68	336,46	343,86	335,12	409,20	393,20	386,38	483,84
243,89	300,68	525,91	176,67	172,80	262,30	270,71	476,22	1 002,54
287,07	287,91	366,03	466,65	517,65	674,94	368,20	393,56	512,71
220,31	213,86	282,03	454,65	386,83	711,64	258,04	362,11	476,04
318,00	**329,39**	**380,78**	**305,57**	**308,87**	**350,28**	**368,89**	**363,25**	**427,36**
351,42	333,32	389,46	305,71	307,02	352,05	374,34	354,77[r)]	427,69
302,01	359,68	424,44	373,59	361,49	415,61	452,58	394,62[r)]	488,28
294,67	294,24	335,88	233,69	244,12	280,27	277,98	301,97	345,64
298,53	346,70	386,40	310,13	333,53	364,47	324,11	350,38	399,75
309,56	308,11	368,47	232,49	245,70	286,70	283,12	302,77	361,76
291,24	320,39	360,92	304,98	317,07	342,42	358,23	379,86	426,70
236,56	364,95	404,53	362,76	373,24	405,88	427,53	441,43	493,24
273,36	294,33	336,02	260,65	272,88	290,05	306,13	333,93	377,49
329,99	303,50	346,64	270,65	283,75	301,40	322,84	354,04	402,09
179,39	154,33	173,76	129,93	130,72	141,60	172,50	176,45	184,79
262,05	216,29	237,50	195,84	227,44	277,54	233,47	243,62	268,29
91,47	**91,89**	**101,90**	**121,49**	**115,60**	**125,86**	**92,83**	**103,71[r)]**	**114,49**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 9.5.14

Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan di 10 Provinsi
Average Indices of Prices Received and in 10 Provinces
1999 - (1993 =

Perincinan *Description*	Daerah Istimewa Aceh		
	1999[1)]	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)
Indek harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**299,10**	**313,86**	**340,09**
Indeks tanaman bahan makanan /*Food crops index*	278,13	300,24	341,00
Padi/*Paddy*	318,24	312,33	325,44
Palawija/*Secondary crops*	245,01	245,81	256,05
Sayur-sayuran/*Vegetables*	300,82	429,72	618,60
Buah-buahan/*Fruits*	251,01	288,64	303,38
Indeks tanaman perdagangan rakyat/*Comercial crops index*	374,45	362,80	336,82
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**324,77**	**340,63**	**375,77**
Indeks konsumsi rumah tangga/*Household consumption index*	338,85	352,73	385,72
Makanan/*Food*	386,45	395,27	427,85
Perumahan/*Housing*	257,47	278,23	303,97
Pakaian/*Clothing*	325,55	337,82	358,64
Aneka barang dan jasa/*Miscellaneous*	272,83	297,33	346,15
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	283,79	305,39	346,79
Non faktor produksi/*Non production factor*	309,76	325,43	362,87
Faktor produksi/*Factor production*	259,49	288,79	336,64
Upah/*Wages*	298,95	337,18	398,95
Lainnya/*Others*	141,97	144,71	151,10
Penambahan barang modal/*Capital formation*	214,03	219,97	231,89
Nilai tukar petani/*Farmers' terms of trade*	**92,05**	**92,19**	**90,38**

Catatan/*Note* : 1 Rata-rata Juni-Desember1993=100/*Average June to December (1993=100)*

http://www.bps.go.id

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani Luar Jawa
Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade Outside Java
2001
100)

Sumatera Utara			Sumatera Barat			Sumatera Selatan			Lampung		
1999[1)]	2000	2001	1999[1)]	2000	2001	1999[1)]	2000	2001	1999[1)]	2000	2001
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
290,46	**311,29**	**380,33**	**301,05**	**317,38**	**336,75**	**276,55**	**260,42**	**239,84**	**226,89**	**226,42**	**251,86**
292,72	320,84	405,63	323,86	335,29	349,50	250,73	249,21	257,59	284,59	284,28	320,62
288,93	295,25	334,85	275,92	275,99	267,11	253,49	242,92	238,08	394,49	356,09	379,11
276,50	322,19	417,32	322,88	339,10	396,62	242,33	251,96	271,46	228,13	248,30	286,91
360,40	413,01	612,11	538,33	579,09	624,86	242,09	245,63	289,00	167,77	212,18	333,86
241,40	294,59	385,18	268,13	299,56	364,01	263,48	275,21	312,04	185,35	206,06	251,40
285,55	290,48	325,22	193,41	232,81	276,53	308,20	274,15	218,08	125,29	124,54	130,77
326,64	**351,71**	**408,22**	**315,58**	**333,34**	**389,89**	**270,15**	**280,76**	**315,18**	**278,66**	**284,50**	**314,95**
337,20	359,19	419,04	324,56	339,75	400,61	269,82	276,48	311,50	291,13	295,60	328,59
379,68	398,15	456,42	366,22	378,96	444,62	281,78	281,50	311,08	335,41	330,60	363,19
253,57	277,41	333,72	220,00	239,98	273,40	224,33	236,21	275,61	225,04	235,23	269,06
315,31	360,34	436,22	329,38	358,33	417,13	251,55	269,52	300,24	265,36	291,50	317,92
295,66	317,45	379,44	284,18	309,92	385,87	284,59	306,75	358,68	235,87	253,91	290,85
297,04	330,73	377,88	296,67	314,45	358,28	280,39	298,57	330,55	236,64	247,16	269,04
329,28	363,50	420,66	336,78	355,35	403,64	370,08	399,52	437,00	261,47	273,19	298,27
272,71	306,69	346,81	268,64	285,76	326,55	201,79	228,50	256,87	213,90	222,80	241,48
278,85	314,42	355,05	273,64	291,35	333,32	211,31	241,38	273,23	228,20	238,19	258,47
176,86	185,99	218,16	123,87	123,87	130,43	129,15	130,27	132,11	110,45	111,45	118,56
275,17	290,77	317,63	215,98	235,46	268,00	208,22	222,86	249,05	193,85	211,87	233,51
88,89	**88,50**	**93,09**	**95,34**	**95,23**	**86,38**	**102,36**	**92,94**	**76,31**	**81,43**	**79,60**	**79,90**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 9.5.14*

Perincian *Description*	Bali		
	1999[1)]	2000	2001
(1)	(17)	(18)	(19)
Indek harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**457,15**	**426,70**	**543,64**
Indeks tanaman bahan makanan/*Food crops index*	450,00	427,86	528,72
Padi/*Paddy*	543,92	473,85	534,51
Palawija/*Secondary crops*	343,93	354,32	426,75
Sayur-sayuran/*Vegetables*	273,37	288,44	389,39
Buah-buahan/*Fruits*	572,55	549,50	723,19
Indeks tanaman perdagangan rakyat/*Comercial crops index*	526,66	415,38	688,82
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**312,45**	**332,17**	**375,17**
Indeks konsumsi rumah tangga/*Household consumption index*	313,52	330,16	371,68
Makanan/*Food*	358,71	360,99	404,67
Perumahan/*Housing*	264,87	303,26	336,06
Pakaian/*Clothing*	268,22	302,57	358,67
Aneka barang dan jasa/*Miscellaneous*	245,40	271,47	315,58
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	307,40	341,62	391,51
Non faktor produksi/*Non production factor*	384,33	404,53	433,19
Faktor produksi/*Factor production*	249,71	295,29	363,03
Upah/*Wages*	262,51	311,74	385,21
Lainnya/*Others*	112,07	118,33	124,53
Penambahan barang modal/*Capital formation*	233,70	266,81	304,22
Nilai tukar petani/*Farmers' terms of trade*	**146,28**	**128,44**	**144,48**

http://www.bps.go.id

Nusa Tenggara Barat			Kalimantan Selatan			Sulawesi Utara			Sulawesi Selatan		
1999[1)]	2000	2001	1999[1)]	2000	2001	1999[1)]	2000	2001	1999[1)]	2000	2001
(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
372,87	**327,28**	**390,15**	**373,56**	**341,33**	**362,95**	**545,51**	**555,95**	**816,24**	**442,04**	**380,95**	**419,76**
376,26	336,69	406,09	389,29	351,86	378,64	379,77	307,44	327,57	432,10	365,26	385,11
447,17	369,50	422,63	407,43	358,90	381,61	357,13	234,33	246,65	473,26	371,67	370,82
287,92	270,55	327,60	366,72	353,48	376,52	414,53	377,39	397,07	378,96	369,89	407,03
372,94	362,32	530,78	335,47	342,33	390,23	347,70	351,13	444,00	404,21	319,68	408,77
442,47	477,20	560,82	312,11	299,98	360,37	347,98	361,60	382,35	322,44	340,21	395,60
339,51	234,57	233,12	314,27	301,65	303,80	616,97	663,09	1 026,93	498,58	470,21	616,91
363,21	**375,55**	**437,00**	**278,97**	**288,47**	**323,56**	**380,49**	**386,84**	**422,77**	**328,21**	**344,04**	**385,30**
364,42	371,43	443,32	271,01	277,20	311,13	359,49	358,79	388,14	323,69	339,66	384,37
405,32	401,65	490,76	295,06	297,45	336,34	395,32	386,56	415,48	379,93	389,30	431,08
273,18	287,74	320,17	198,02	209,33	229,92	288,15	301,64	337,56	248,20	267,17	312,12
375,00	420,72	479,46	247,46	267,54	289,21	356,34	358,24	366,75	302,93	323,22	358,85
326,48	343,06	412,62	270,60	281,24	315,99	333,99	340,56	373,22	247,73	280,35	340,79
359,52	388,05	417,79	300,22	318,52	356,73	416,21	434,57	481,69	340,33	355,79	387,78
389,25	414,63	439,28	353,64	366,45	391,83	257,67	255,36	286,31	439,57	449,65	481,38
338,09	369,40	403,58	253,04	276,49	329,56	487,14	514,25	571,07	223,51	245,29	278,72
358,52	392,68	430,06	267,41	293,24	351,70	517,04	546,32	607,69	237,24	261,22	297,41
124,70	126,35	127,11	111,65	111,65	111,65	113,95	113,95	114,03	114,15	118,45	129,83
254,29	272,07	285,32	219,57	243,28	265,49	274,16	280,62	281,04	285,65	304,52	318,75
102,61	**87,17**	**89,34**	**133,90**	**118,44**	**112,14**	**143,36**	**143,71**	**192,12**	**134,71**	**110,87**	**108,95**

http://www.bps.go.id

10

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Food Availability and Population Expenditure

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

Secara umum tingkat ketersediaan pangan nasional ditinjau dari kecukupan gizi seperti yang disyaratkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI (2000) telah mencukupi kebutuhan rata-rata penduduk Indonesia. Angka kecukupan energi (kalori) rata-rata yang harus dicapai dalam Repelita VII untuk Penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2.200 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 2.550 kkal/orang/hari. Sementara angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan. Sedangkan angka kecukupan konsumsi lemak minimum setara dengan 10 persen dari total energi dan maksimum setara dengan 25 persen dari total energi, dengan konsumsi energi yang bersumber dari lemak rata-rata sebesar 20 persen.

Jumlah kalori yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 2000 tercatat sebesar 3.006 kkal per kapita per hari, yang berarti mengalami penurunan sebesar 6,50 persen dibanding tahun 1999. Jika dibandingkan dengan standar kecukupan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI, maka ketersediaan kalori di Indonesia masih berlebih 17,88 persen dari yang disyaratkan. Penurunan tingkat ketersediaan kalori per kapita per hari yang terjadi pada tahun 2000 lebih dominan karena turunnya ketersediaan kalori pada kelompok minyak dan lemak sebesar 34,51 persen. Kelompok makanan lain yang mengalami penurunan adalah kelompok gula sebesar 13,64 persen, kelompok buah/biji berminyak sebesar 5,84, kelompok padi-padian sebesar 5,53 persen dan kelompok sayuran sebesar 8,57 persen. Pada tahun 2001 ketersediaan kalori per kapita per hari diperkirakan meningkat menjadi 3.087 kkal (Tabel 10.1.1).

Pada tahun 2000, ketersediaan protein per kapita per hari juga mengalami penurunan sebesar 39,67 persen dibandingkan tahun 1999, yaitu dari 85,20 gram menjadi 81,82 gram. Dibandingkan dengan angka ketersediaan protein yang direkomendasikan dari hasil widyakarya, maka ketersediaan protein pada tahun 2000 melebihi standar sekitar 48,76 persen. Ka

10.1 Availability of Calories, Protein and Fats

Generally, the domestic food availability, measured referring to the sixth Food and Nutrient Workshop (2000), has fulfilled the Indonesia's population need. The average per capita daily consumption of calories which is recommended in Repelita VII is 2,200 kcal, with 2,550 kcal for availability. While the average per capita daily consumption of protein is 50 grams, with 55 grams for availability. Whereas fats consumption is around 10 per cent to 25 per cent of calories consumption, that contributed 20 per cent from fats.

The availability of per capita daily calories in 2000 was 3,006 kcal or decreased by 6.50 per cent from that of 1999. The largest decrease occured at the group of oil and fats that decreased by 34.51 per cent, whereas commodity group of sugar and nuts/oli seed decreased by 13.64 per cent and 5.84 per cent respectively. However, the availability of per capita daily calories is 17.88 per cent higher then the recommendation of the sixth Food and Nutrient Workshop. The availability of per capita daily calories was estimated to be 3,087 kcal in 2001 (Table 10.1.1).

The availability of per capita daily proteins was 85.20 grams in 2000 or decreased by 39.67 per cent from that of 1999. The availability of proteins 2000 is 48.76 per cent higher than that recomended by Food and Nutrient Workshop. The commodity groups cereals, nuts/oil seed, vegetables and oil and fats were decrease. The largest decrease occured at

http://www.bps.go.id

Kelompok makanan yang mengalami penurunan adalah kelompok padi-padian, kelompok buah/biji berminyak, kelompok sayuran dan kelompok minyak dan lemak. Kelompok minyak dan lemak merupakan kelompok yang mengalami penurunan terbesar, yaitu sebesar 83,33 persen, selanjutnya penurunan kelompok buah/biji berminyak dan kelompok sayuran masing-masing sebesar 10,58 persen dan 10,44 persen. Ketersediaan protein per kapita per hari pada tahun 2001 diperkirakan meningkat menjadi 85,09 gram (Tabel 10.1.2).

the group of oil and fats by 83.33 per cent, then followed by the group of nuts/oil seed and vegetables which decreased by 10.58 per cent and 10.44 per cent in 2000. The availability of per capita daily proteins is estimated to be 85.09 grams in 2001 (Table 10.1.2).

Demikian pula dengan ketersediaan lemak yang mengalami penurunan yaitu dari 61,97 gram perkapita per hari pada tahun 1999 menjadi 52,24 gram pada tahun 2000, atau turun sebesar 15,70 persen. penurunan terjadi pada hampir semua kelompok makanan. Penurunan ketersediaan lemak terbesar pada tahun 2000 terjadi pada kelompok minyak dan lemak yaitu sebesar 34,78 persen. Pada tahun 2001 ketersediaan lemak per kapita per hari diperkirakan meningkat lagi menjadi 53,88 gram (Tabel 10.1.3).

The availability of per capita daily fats was 52.24grams in 2000, or decreased by 15.70 per cent from those of 1999. The decrease occured at almost all of commodity groups. The largest decrease occured at the oil and fats by 34.78 per cent. The availability of per capita daily fats is estimated to increase to 53.88 grams in 2001. (Table 10.1.3)

Secara umum selama periode 1996-2001, sumber kalori terbesar berasal dari kelompok padi-padian, dengan sumbangan lebih dari 63 persen terhadap penyediaan kalori per kapita tiap tahunnya. Demikian juga dengan ketersediaan protein yang dikonsumsi, sumber utamanya berasal dari padi-padian berkisar antara 48 persen sampai 66 persen. Sumber utama ketersediaan lemak yang dikonsumsi pada kurun waktu yang sama adalah kelompok minyak dan lemak sekitar 35 persen sampai 61 persen terhadap penyediaan lemak per kapita per tahun.

In general, during 1996-2001 period, the largest share of calories was from the groups of cereals that contributed 63 per cent to the availability of per capita calories per year. The availability of proteins likewise, the main share was from the group of cereals that contributed 48 per cent to 66 per cent. The main source of fats availability consumed during the same period were from the group of oil and fats that contributed 35 per cent to 61 per cent.

http://www.bps.go.id

10.2. Pengeluaran Penduduk.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data kor Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2001 dapat dilihat pada Tabel 10.2.1 s.d 10.2.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia di daerah perkotaan pada tahun 2001 telah mencapai 187.069 rupiah sedangkan di daerah pedesaan sebesar 113.984 rupiah. Secara keseluruhan, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia mencapai 145.503 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 64,13 persen dan untuk non makanan sebesar 35,87 persen.

10.2 Population Expenditure

Average per capita monthly expenditure based on core data Socio-Economic Survey (Susenas) 2001 is presented in Table 10.2.1 to 10.2.7. The table shows that average per capita monthly expenditure in urban areas in 2001 was 187,069 rupiahs while in rural areas was 113,984 rupiahs. In general average per capita monthly expenditure in Indonesia was 145,503 rupiahs, and of those 64.13 percent was expenditure for food and 35.87 percent for non food.

Tabel 10.2.8. menggambarkan perubahan pola konsumsi yang terjadi pada tahun 2000 dan 2001 berdasarkan data kor Susenas. Selama kurun waktu 2000-2001 terjadi penurunan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kebutuhan konsumsi makanan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2000 persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di daerah perkotaan tercatat 59,75 persen, menurun menjadi 58,33 persen pada tahun 2001. Di daerah pedesaan terjadi penurunan dari 72,74 persen (2000) menjadi 71,34 persen (2001). Sedangkan secara nasional (perkotaan + pedesaan) dalam waktu yang sama menurun dari 65,81 persen menjadi 64,13 persen.

Berbeda dengan pola konsumsi makanan, persentase pengeluaran untuk konsumsi non makanan mengalami peningkatan baik di daerah perkotaan, pedesaan, maupun perkotaan + pedesaan. Selama tahun 2000-2001, persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kebutuhan konsumsi non makanan di daerah perkotaan mengalami peningkatan dari 40,25 persen menjadi 41,67 persen. Demikian juga di daerah pedesaan, meningkat dari 27,26 persen (2000) menjadi 28,66 persen (2001). Sedangkan secara nasional meningkat dari 34,19 persen menjadi 35,87 persen.

Pada Tabel 10.2.9 sampai dengan 10.2.11 disajikan persentase penduduk daerah perkotaan, pedesaan maupun perkotaan + pedesaan setiap provinsi menurut golongan pengeluaran selama tahun 2001. Secara nasional persentase penduduk terbesar berada pada golongan pengeluaran 100.000 - 149.999 rupiah per kapita per bulan, yaitu sebesar 32,72 persen. Jika dilihat menurut provinsi, di sebagian besar provinsi, persentase penduduk terbesar juga berada pada kelompok pengeluaran yang sama, kecuali di provinsi DKI Jakarta, dan Nusa Tenggara Timur. Persentase penduduk terbesar di DKI Jakarta berada pada kelompok pengeluaran 200.000-299.999 rupiah sedangkan di provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada kelompok pengeluaran 60.000-79.999 rupiah.

Pola yang sama juga dijumpai di daerah pedesaan, yaitu jumlah terbesar 34,47 persen berada pada kelompok pengeluaran 100.000-149.999 rupiah. Demikian pula bila dilihat menurut provinsi, jumlah penduduk terbesar pada golongan pengeluaran ini juga

Changes in consumption pattern based on core data of the Socio Economic Survey (Susenas) in 2000 and 2001 is shown at Table 10.2.8. In general, during this period, the percentages of per capita monthly expenditure for food consumption decreased both in urban and rural area. During this period, percentages of expenditure for food in urban areas decreased from 59.75 per cent (2000) to 58.33 per cent (2001). While in rural areas it decreased from 72.74 per cent (2000) to 71.34 per cent (2001). At national level (urban+rural), percentage of expenditure for food also decreased from 65.81 per cent to 64.13 per cent.

On the contrary, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased in urban, rural and even in national level. In urban areas increased from 40.25 per cent in 2000 to 41.67 per cent in 2001. While in rural areas it increased from 27.26 per cent to 28.66 per cent. At national level , the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased from 34.19 per cent to 35.87 per cent during the same period.

Table 10.2.9 to 10.2.11 provide percentage of urban, rural and urban + rural areas population by expenditure class and by province in 2001. At national level, most population expenditure was at class 100,000 - 149,999 rupiahs per capita per month, that was 32.72 per cent. This expenditure class also occured at most provinces, except at DKI Jakarta, and East Nusa Tenggara. At DKI Jakarta, most population spent the expenditure at level 200,000-299,999 rupiahs, while at level 60,000-79,999 rupiahs at East Nusa Tenggara.

The pattern of population distribution by expenditure class in rural areas was similar to the pattern at national level, most population expenditure was at class 100,000-149,999 rupiahs per capita per month, that was 34.47 percent. This expenditure class also occured at most provinces, except at East Nusa Tenggara, Gorontalo, and Papua. While in urban

dijumpai di hampir seluruh provinsi, kecuali Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, dan Papua. Di daerah perkotaan, persentase penduduk Indonesia terbesar juga berada pada golongan pengeluaran 100.000-149.999 rupiah yaitu sebesar 30,41 persen. Sedangkan provinsi yang persentase penduduknya dominan pada golongan pengeluaran ini adalah Gorontalo yaitu sebesar 41,02 persen.

areas, most population expenditure was at level 100,000-149,999 rupiahs, that was 30.41 percent. At the same time 41.02 percent of population in Gorontalo belongs to this groups.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Data persediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian.

2. Metoda yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO).

3. **Penyediaan pangan dalam negeri** adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stock dan impor dikurangi dengan ekspor.

4. Penyediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri non pangan dan yang tercecer.

5. Data pengeluaran penduduk menurut jenis pengeluaran diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, yang mencakup semua provinsi di Indonesia. Khusus untuk Irian Jaya dan Timor Timur terbatas pada daerah yang mudah dicapai.

6. Ada dua kategori variabel konsumsi/pengeluaran penduduk, yaitu variabel pokok (kor) yang dikumpulkan setiap tahun, dan variabel sasaran (modul) yang dikumpulkan tiga tahun sekali.

7. Selain frekuensi pengumpulan, perbedaan yang mendasar lainnya antara Susenas kor dengan modul adalah besarnya sampel, cakupan jenis pengeluaran, cara pencatatan, pengolahan dan petugas pencacah.

8. Banyaknya sampel pada Susenas (kor) lebih dari 200.000 rumah tangga sedangkan pada Susenas (modul) hanya sekitar 65.000 rumah tangga

9. Konsumsi/pengeluaran yang dicakup dalam Susenas (kor) hanya berupa sub kelompok pengeluaran, seperti padi-padian, umbi-umbian, dsb. Dibandingkan Susenas (kor), jenis

TECHNICAL NOTES

1. *Data on the availability of per capita food consumption is calculated based on the Food Balance Sheet compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.*

2. *The FAO method has been adopted and used to compile the Food Balance Sheet.*

3. ***Domestic food utilization** is defined as domestic production, plus changes in stock, plus imports minus exports.*

4. *In compiling data on domestic product utilization, the share of production for seeds, waste, residuals, animal feeds, and industrial use are first taken into account.*

5. *The data on consumer expenditure according to type of expenditure is obtained from the National Socio-Economic Survey (Susenas) of BPS which covers all provinces in Indonesia. For Irian Jaya and Timor Timur, however, the survey areas are limited to easily accessible areas.*

6. *There are two categories of expenditure variable, core variables which are collected every year and modul variables which are collected every three year.*

7. *Beside in their data collecting method, core variables and module variable in Susenas differ in their sample size, coverage, collecting and processing system.*

8. *The sample size of core variable is more than 200,000 h.h while sample size of modul is around 65,000 h.h.*

9. *The questions on core variable are confined to subgrup while modul variable is based commodity wise questions.*

http://www.bps.go.id

pengeluaran yang dikumpulkan Susenas (modul) lebih rinci yaitu per komoditi, seperti sub kelompok padi-padian dirinci menjadi beras, beras ketan, jagung, tepung beras, dsb.

10. Pencatatan makanan dan minuman jadi di dalam Susenas (modul), baik yang dikonsumsi di dalam rumah atau di luar rumah, menggunakan kuesioner tersendiri yaitu lembar pembantu pengeluaran/konsumsi (LPK). Sedangkan pencatatan di dalam Susenas (kor) menggunakan kuesioner (kor) baku saja, tidak menggunakan LPK.

10. *Recording of consumption expenditure for core does not require a specific questionnaire, while recording of expenditure for modul requires a specific questionnaire (LPK)*

11. Petugas pencacahSusenas (kor) pada umumnya adalah mitra statistik dan pengolahan datanya dilakukan di tingkat propinsi/kabupaten/ kotamadya. Sedangkan petugas pencacah Susenas (modul) adalah mantri statistik atau mitra statistik yang sudah berpengalaman, sementara pengolahan dilakukan di pusat.

11. *Core data are collected by BPS partners (non BPS-Statistics Indonesia personal), while modul data are collected by mantri statistik (BPS-Statistics Indonesia employee in sub district level).*

12. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mendasar antara Susenas (kor) dengan Susenas (modul) ini, maka idealnya data konsumsi/ pengeluaran hasil Susenas hanya dibandingkan untuk masing-masing kategori.

12. *According to the differences mention above, Susenas data should be compared with the same category.*

13. Konsumsi yang dicakup dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan dirinci menjadi lebih dari 200 jenis, mencakup kuantitas dan nilainya, Sedangkan untuk komoditi bukan makanan, pada umumnya hanya mencakup nilai pengeluarannya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran seperti penggunaan listrik, gas, dan minyak tanah.

13. *Consumption/expenditure is devided into 2 groups, foods and non foods. Foods covers around 200 kinds of commodities in terms of both quantity and value. Non foods only presents the data of value, except for some items such as electricity and gasoline.*

14. Sampai dengan saat ini, Susenas 1999 adalah modul konsumsi/pengeluaran yang terakhir dilakukan BPS.

14. *The latest Susenas modul data is the Susenas 1999.*

15. Data konsumsi/pengeluaran Susenas 2000 masih merupakan angka sementara dan diestimasi dari sampel kor yang berpasangan dengan modul (62 ribu rumah tangga)

15. *The consumption/expenditure data of Susenas 2000 is still on preliminary figure which is estimated from core sample which matched with module (62.000 hhs).*

http://www.bps.go.id

10.1 KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

Tabel / *Table* : 10.1.1 **Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan**
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group
1997 - 2001
(kkal / *kcal*)

Kelompok Bahan Makanan *Commodity Group*	1997	1998	1999	2000[x)]	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	1 915	1 923	2 150	2 031	2 064
2. Makanan berpati *Starchy food*	210	235	249	265	266
3. Gula *Sugar*	167	118	132	114	123
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	206	190	257	242	250
5. Buah-buahan *Fruits*	53	42	49	54	66
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	33	32	35	32	36
7. Daging *Meat*	38	28	28	34	36
8. Telur *Eggs*	14	10	12	14	15
9. Susu *Milk*	9	7	9	11	12
10. Ikan *Fish*	37	35	39	42	43
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	216	401	255	167	176
Jumlah / *Total*	2 898	3 021	3 215	3 006	3 087

Catatan / *Notes* : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
– Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.1.2

Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group
1997 - 2001
(Gram / *Grams*)

Kelompok Bahan Makanan *Commodity Group*	1997	1998	1999	2000[x)]	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	39,10	47,92	53,49	50,70	51,77
2. Makanan berpati *Starchy food*	1,83	1,59	1,67	1,76	1,76
3. Gula *Sugar*	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	12,50	10,67	17,30	15,47	16,92
5. Buah-buahan *Fruits*	0,62	0,47	0,51	0,56	0,67
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	1,66	1,74	1,82	1,63	1,84
7. Daging *Meat*	2,56	1,99	1,96	2,41	2,59
8. Telur *Eggs*	1,10	0,70	0,85	1,05	0,95
9. Susu *Milk*	0,46	0,37	0,45	0,56	0,59
10. Ikan *Fish*	6,87	6,50	7,06	7,64	7,93
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	0,01	0,05	0,06	0,01	0,04
Jumlah / *Total*	66,75	72,03	85,20	81,82	85,09

Catatan / *Notes* : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
– Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.1.3

Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group
1997 - 2001
(Gram / *Grams*)

Kelompok Bahan Makanan *Commodity Group*	1997	1998	1999	2000[x)]	2001[e)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	6,80	9,92	10,84	10,63	10,74
2. Makanan berpati *Starchy food*	0,50	0,47	0,50	0,53	0,54
3. Gula *Sugar*	0,11	0,11	0,09	0,08	0,09
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	15,43	13,63	17,04	16,52	16,78
5. Buah-buahan *Fruits*	0,21	0,23	0,24	0,27	0,35
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	0,36	0,46	0,50	0,42	0,54
7. Daging *Meat*	2,84	2,17	2,16	2,69	2,78
8. Telur *Eggs*	1,02	0,73	0,86	1,03	0,95
9. Susu *Milk*	0,50	0,40	0,49	0,62	0,65
10. Ikan *Fish*	0,80	0,79	0,84	0,92	0,95
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	23,96	44,56	28,41	18,53	19,51
Jumlah / *Total*	52,53	73,47	61,97	52,24	53,88

Catatan / *Notes* : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
– Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

http://www.bps.go.id

10.2 PENGELUARAN
EXPENDITURE

Tabel / *Table* : 10.2.1 **Pengeluaran Rata-rata Per Kapita menurut Kelompok Barang dan Golongan** ***Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Monthly per Capita***

(Rupiah /

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	10 872	14 065	15 968
Umbi-umbian / *Tubers*	518	536	600
Ikan / *Fish*	1 521	2 938	4 208
Daging / *Meat*	81	767	1 330
Telur dan susu / *Eggs and milk*	843	1 538	2 240
Sayur-sayuran / *Vegetables*	1 959	3 258	3 998
Kacang-kacangan / *Legumes*	1 592	2 443	3 206
Buah-buahan / *Fruits*	362	623	1 049
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	1 703	2 034	2 498
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	1 629	2 141	2 876
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1 204	1 409	1 751
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	358	816	1 153
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	796	2 504	4 442
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	0	13	30
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	2 429	3 316	5 632
Jumlah makanan / *Total of food*	25 869	38 401	50 983
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	3 940	7 212	9 645
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	941	1 470	2 201
Biaya Pendidikan / *Education cost*	1 102	1 831	2 256
Biaya Kesehatan / *Health cost*	593	924	1 239
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 332	2 463	3 545
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	78	353	612
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	116	187	226
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	253	458	612
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	8 354	14 898	20 336
Jumlah / *Total*	34 223	53 299	71 319

Catatan / *Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2001 / *Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

Sebulan di Daerah Perkotaan
Pengeluaran per Kapita sebulan
Areas by Commodity Group and Expenditure Class
2001
***Rupiahs*)**

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata per kapita *Per capita average*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
16 994	18 242	19 172	19 873	19 933	18 818	18 552
679	893	1 186	1 526	2 001	2 537	1 166
5 466	8 149	11 436	14 738	18 031	19 260	10 592
2 397	4 267	7 313	11 046	16 175	20 318	7 189
3 106	4 849	7 569	11 406	16 618	24 393	7 791
4 828	6 204	7 971	9 783	11 800	13 291	7 580
3 727	4 277	4 856	5 500	6 145	6 624	4 695
1 663	2 753	4 385	7 039	11 880	20 304	4 914
2 934	3 622	4 387	5 195	6 130	7 168	4 219
3 414	4 246	5 185	6 327	7 717	9 939	5 078
2 096	2 544	3 008	3 536	4 123	4 574	2 901
1 479	2 080	2 797	3 825	5 640	7 637	2 873
6 396	9 952	14 760	22 266	44 055	98 094	17 865
32	51	106	241	391	1 342	160
7 974	11 276	14 842	17 824	20 019	25 171	13 544
63 186	83 403	108 972	140 126	190 658	279 472	109 119
13 080	19 851	31 120	47 963	84 774	202 054	36 686
3 078	4 953	8 489	13 535	24 232	52 399	9 874
2 807	3 977	6 016	9 751	19 326	38 771	7 522
1 670	2 509	3 861	6 378	11 571	33 171	4 982
4 503	5 911	8 069	10 748	15 189	25 067	8 248
970	1 787	3 266	6 092	16 617	69 945	5 978
376	622	1 147	2 059	4 627	11 351	1 594
827	1 253	1 996	3 277	6 198	33 849	3 067
27 310	40 863	63 965	99 802	182 535	466 607	77 950
90 496	124 266	172 937	239 929	373 192	746 080	187 069

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.2 **Pengeluaran Rata-rata Per Kapita menurut Kelompok Barang dan Golongan**
Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Monthly per Capita

(Rupiah /

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	10 216	15 405	18 412
Umbi-umbian / *Tubers*	1 846	1 260	1 102
Ikan / *Fish*	1 832	3 149	4 525
Daging / *Meat*	472	581	1 054
Telur dan susu / *Eggs and milk*	427	1 046	1 753
Sayur-sayuran / *Vegetables*	2 184	3 120	4 072
Kacang-kacangan / *Legumes*	1 066	1 851	2 689
Buah-buahan / *Fruits*	554	851	1 202
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	1 648	2 134	2 687
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	1 783	2 535	3 263
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1 112	1 406	1 798
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	292	633	975
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	669	1 751	3 118
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	36	53	74
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	2 338	4 098	6 399
Jumlah makanan / *Total of food*	26 473	39 872	53 121
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	4 077	6 203	8 331
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	722	1 312	1 902
Biaya Pendidikan / *Education cost*	534	881	1 205
Biaya Kesehatan / *Health cost*	444	756	1 071
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 522	2 442	3 440
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	469	591	864
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	74	131	199
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	534	583	686
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	8 377	12 900	17 700
Jumlah / *Total*	34 850	52 772	70 820

Catatan / *Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2001 / *Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

sebulan di Daerah Pedesaan
Pengeluaran per Kapita sebulan
Areas by Commodity Group and Expenditure Class
2001
***Rupiahs*)**

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	**100 000 – 149 999**	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih** *and over*	**Rata-rata Per kapita** *per capita average*
(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**
20 295	22 694	24 996	27 115	27 577	26 195	21 294
1 216	1 450	1 902	2 312	2 723	2 154	1 428
6 224	9 246	13 459	17 933	21 885	22 435	8 257
1 862	3 470	6 699	10 980	15 738	20 887	3 321
2 522	3 891	6 192	9 224	13 791	16 365	3 606
5 070	6 365	8 355	10 614	12 984	13 165	5 901
3 223	3 849	4 764	5 763	6 486	7 524	3 564
1 735	2 627	4 386	6 377	9 608	12 895	2 494
3 278	4 124	5 293	6 640	8 011	7 902	3 810
3 998	5 151	6 792	8 405	10 205	11 518	4 740
2 213	2 857	3 683	4 408	5 483	5 871	2 602
1 293	1 799	2 717	3 763	5 479	6 579	1 686
4 782	7 281	11 846	17 000	25 201	42 256	6 750
99	159	311	513	975	2 071	168
9 012	13 276	18 905	24 124	31 856	30 519	11 700
66 822	88 240	120 300	155 170	198 003	228 335	81 322
10 661	14 408	20 638	28 146	42 533	63 740	13 548
2 575	3 653	5 581	8 414	12 860	33 749	3 507
1 520	1 929	2 780	3 926	7 401	8 687	1 883
1 445	2 227	3 904	7 075	15 827	57 120	2 406
4 399	5 789	7 924	10 442	15 461	20 744	5 373
1 317	2 457	5 437	15 375	53 958	232 559	3 773
283	454	854	1 446	3 226	7 186	479
893	1 384	2 490	4 758	11 425	102 295	1 693
23 093	32 302	49 608	79 583	162 691	526 080	32 663
89 915	120 542	169 908	234 753	360 693	754 414	113 984

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.3 **Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan**
Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban + Monthly per Capita

(Rupiah /

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	40 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	10 301	15 232	17 925
Umbi-umbian / *Tubers*	1 675	1 167	1 002
Ikan / *Fish*	1 791	3 121	4 462
Daging / *Meat*	422	605	1 109
Telur dan susu / *Eggs and milk*	481	1 109	1 850
Sayur-sayuran / *Vegetables*	2 155	3 138	4 057
Kacang-kacangan / *Legumes*	1 134	1 927	2 792
Buah-buahan / *Fruits*	529	821	1 171
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	1 655	2 121	2 649
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	1 763	2 485	3 186
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1 124	1 407	1 788
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	301	656	1 011
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	685	1 848	3 382
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	31	48	66
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	2 350	3 997	6 246
Jumlah makanan / *Total of food*	26 395	39 683	52 695
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	4 060	6 333	8 593
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	750	1 333	1 962
Biaya Pendidikan / *Education cost*	607	1 003	1 414
Biaya Kesehatan / *Health cost*	464	778	1 104
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 498	2 444	3 461
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	419	561	814
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	79	138	205
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	498	567	672
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	8 374	13 158	18 225
Jumlah / *Total*	34 769	52 840	70 920

Catatan/*Notes* : Berdasarkan Kor Susenas 2001/*Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

di Daerah Perkotaan + Pedesaan
Pengeluaran per Kapita sebulan
Rural Areas by Commodity Group and Expenditure Class
2001
***Rupiahs*)**

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata per kapita *Per capita average*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
19 391	20 910	21 501	21 745	21 065	19 462	20 112
1 069	1 227	1 472	1 729	2 108	2 504	1 315
6 016	8 806	12 245	15 564	18 602	19 538	9 264
2 009	3 789	7 067	11 029	16 110	20 367	4 989
2 682	4 275	7 018	10 842	16 199	23 692	5 411
5 004	6 300	8 124	9 998	11 975	13 280	6 625
3 361	4 021	4 819	5 568	6 195	6 702	4 052
1 715	2 678	4 385	6 868	11 543	19 658	3 537
3 184	3 923	4 750	5 568	6 409	7 232	3 986
3 838	4 788	5 828	6 864	8 086	10 077	4 886
2 181	2 732	3 278	3 762	4 324	4 688	2 731
1 344	1 912	2 765	3 809	5 616	7 545	2 197
5 224	8 351	13 595	20 904	41 261	93 219	11 544
81	116	188	312	478	1 406	165
8 728	12 474	16 467	19 453	21 773	25 638	12 495
65 827	86 302	113 502	144 016	191 746	275 008	93 310
11 323	16 589	26 928	42 839	78 515	189 980	23 527
2 713	4 174	7 326	12 211	22 547	50 771	6 253
1 872	2 750	4 722	8 245	17 559	36 145	4 315
1 507	2 340	3 879	6 558	12 202	35 262	3 517
4 427	5 838	8 011	10 669	15 229	24 690	6 613
1 222	2 188	4 134	8 492	22 150	84 141	4 724
309	522	1 030	1 900	4 419	10 987	960
875	1 331	2 193	3 660	6 973	39 824	2 286
24 247	35 733	58 223	94 574	179 594	471 799	52 193
90 074	122 035	171 725	238 590	371 340	746 807	145 503

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.4

Persentase Pengeluaran Rata-rata menurut Kelompok Barang dan *Percentage of Average Monthly Per Capita Monthly per Capita*

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	31,77	26,39	22,39
Umbi-umbian / *Tubers*	1,51	1,01	0,84
Ikan / *Fish*	4,44	5,51	5,90
Daging / *Meat*	0,24	1,44	1,86
Telur dan susu / *Eggs and milk*	2,46	2,89	3,14
Sayur-sayuran / *Vegetables*	5,72	6,11	5,61
Kacang-kacangan / *Legumes*	4,65	4,58	4,50
Buah-buahan / *Fruits*	1,06	1,17	1,47
Minyak dan lemak /*Oil and fats*	4,98	3,82	3,50
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	4,76	4,02	4,03
Bumbu-bumbuan / *Spices*	3,52	2,64	2,45
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	1,05	1,53	1,62
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	2,33	4,70	6,23
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	0,00	0,02	0,04
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	7,10	6,22	7,90
Jumlah makanan / *Total of food*	75,59	72,05	71,49
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	11,51	13,53	13,52
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	2,75	2,76	3,09
Biaya Pendidikan / *Education cost*	3,22	3,44	3,16
Biaya Kesehatan / *Health cost*	1,73	1,73	1,74
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	3,89	4,62	4,97
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	0,23	0,66	0,86
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,34	0,35	0,32
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	0,74	0,86	0,86
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	24,41	27,95	28,51
Jumlah / *Total*	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2001 /*Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan
Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan
Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Expenditure Class
2001

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata Per kapita *per capita average*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
18,78	14,68	11,09	8,28	5,34	2,52	9,92
0,75	0,72	0,69	0,64	0,54	0,34	0,62
6,04	6,56	6,61	6,14	4,83	2,58	5,66
2,65	3,43	4,23	4,60	4,33	2,72	3,84
3,43	3,90	4,38	4,75	4,45	3,27	4,16
5,34	4,99	4,61	4,08	3,16	1,78	4,05
4,12	3,44	2,81	2,29	1,65	0,89	2,51
1,84	2,22	2,54	2,93	3,18	2,72	2,63
3,24	2,91	2,54	2,17	1,64	0,96	2,26
3,77	3,42	3,00	2,64	2,07	1,33	2,71
2,32	2,05	1,74	1,47	1,10	0,61	1,55
1,63	1,67	1,62	1,59	1,51	1,02	1,54
7,07	8,01	8,53	9,28	11,80	13,15	9,55
0,04	0,04	0,06	0,10	0,10	0,18	0,09
8,81	9,07	8,58	7,43	5,36	3,37	7,24
69,82	67,12	63,01	58,40	51,09	37,46	58,33
14,45	15,97	18,00	19,99	22,72	27,08	19,61
3,40	3,99	4,91	5,64	6,49	7,02	5,28
3,10	3,20	3,48	4,06	5,18	5,20	4,02
1,84	2,02	2,23	2,66	3,10	4,45	2,66
4,98	4,76	4,67	4,48	4,07	3,36	4,41
1,07	1,44	1,89	2,54	4,45	9,38	3,20
0,42	0,50	0,66	0,86	1,24	1,52	0,85
0,91	1,01	1,15	1,37	1,66	4,54	1,64
30,18	32,88	36,99	41,60	48,91	62,54	41,67
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.5 **Persentase Pengeluaran Rata-rata Per menurut Kelompok Barang dan Golongan**
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure Monthly Per Capita

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	29,31	29,19	26,00
Umbi-umbian / *Tubers*	5,30	2,39	1,56
Ikan / *Fish*	5,26	5,97	6,39
Daging / *Meat*	1,36	1,10	1,49
Telur dan susu / *Eggs and milk*	1,22	1,98	2,47
Sayur-sayuran / *Vegetables*	6,27	5,91	5,75
Kacang-kacangan / *Legumes*	3,06	3,51	3,80
Buah-buahan / *Fruits*	1,59	1,61	1,70
Minyak dan lemak /*Oil and fats*	4,73	4,04	3,79
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	5,12	4,80	4,61
Bumbu-bumbuan / *Spices*	3,19	2,66	2,54
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	0,84	1,20	1,38
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	1,92	3,32	4,40
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	0,10	0,10	0,11
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	6,71	7,77	9,04
Jumlah makanan / *Total of food*	75,96	75,55	75,01
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	11,70	11,76	11,76
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	2,07	2,49	2,69
Biaya Pendidikan / *Education cost*	1,53	1,67	1,70
Biaya Kesehatan / *Health cost*	1,28	1,43	1,51
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,37	4,63	4,86
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	1,35	1,12	1,22
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,21	0,25	0,28
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	1,53	1,11	0,97
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	24,04	24,45	24,99
Jumlah / *Total*	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Notes* : Berdasarkan Kor Susenas 2001 /*Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan
in Rural Areas by Commodity Group and Expenditure Class
2001

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata per kapita *Per capita average*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
22,57	18,83	14,71	11,55	7,65	3,47	18,68
1,35	1,20	1,12	0,98	0,76	0,29	1,25
6,92	7,67	7,92	7,64	6,07	2,97	7,24
2,07	2,88	3,94	4,68	4,36	2,77	2,91
2,80	3,23	3,64	3,93	3,82	2,17	3,16
5,64	5,28	4,92	4,52	3,60	1,75	5,18
3,58	3,19	2,80	2,45	1,80	1,00	3,13
1,93	2,18	2,58	2,72	2,66	1,71	2,19
3,65	3,42	3,12	2,83	2,22	1,05	3,34
4,45	4,27	4,00	3,58	2,83	1,53	4,16
2,46	2,37	2,17	1,88	1,52	0,78	2,28
1,44	1,49	1,60	1,60	1,52	0,87	1,48
5,32	6,04	6,97	7,24	6,99	5,60	5,92
0,11	0,13	0,18	0,22	0,27	0,27	0,15
10,02	11,01	11,13	10,28	8,83	4,05	10,26
74,32	73,20	70,80	66,10	54,90	30,27	71,34
11,86	11,95	12,15	11,99	11,79	8,45	11,89
2,86	3,03	3,28	3,58	3,57	4,47	3,08
1,69	1,60	1,64	1,67	2,05	1,15	1,65
1,61	1,85	2,30	3,01	4,39	7,57	2,11
4,89	4,80	4,66	4,45	4,29	2,75	4,71
1,47	2,04	3,20	6,55	14,96	30,83	3,31
0,31	0,38	0,50	0,62	0,89	0,95	0,42
0,99	1,15	1,47	2,03	3,17	13,56	1,49
25,68	26,80	29,20	33,90	45,10	69,73	28,66
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.6 **Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita menurut Kelompok Barang dan Golongan**
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure Monthly per Capita

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	29,63	28,83	25,27
Umbi-umbian / *Tubers*	4,82	2,21	1,41
Ikan / *Fish*	5,15	5,91	6,29
Daging / *Meat*	1,21	1,15	1,56
Telur dan susu / *Eggs and milk*	1,38	2,10	2,61
Sayur-sayuran / *Vegetables*	6,20	5,94	5,72
Kacang-kacangan / *Legumes*	3,26	3,65	3,94
Buah-buahan / *Fruits*	1,52	1,55	1,65
Minyak dan lemak /*Oil and fats*	4,76	4,01	3,74
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	5,07	4,70	4,49
Bumbu-bumbuan / *Spices*	3,23	2,66	2,52
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	0,86	1,24	1,42
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	1,97	3,50	4,77
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	0,09	0,09	0,09
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	6,76	7,56	8,81
Jumlah makanan / *Total of food*	75,92	75,10	74,30
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	11,68	11,99	12,12
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	2,16	2,52	2,77
Biaya Pendidikan / *Education cost*	1,75	1,90	1,99
Biaya Kesehatan / *Health cost*	1,33	1,47	1,56
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,31	4,63	4,88
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	1,20	1,06	1,15
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,23	0,26	0,29
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	1,43	1,07	0,95
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	24,08	24,90	25,70
Jumlah / *Total*	100,00	100,00	100,00

Catatan / *Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2001 / *Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan
in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Expenditure Class
2001

Monthly per capita expenditure class (Rp)						
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	Rata-rata 500 000 dan lebih *and over*	per kapita *Per capita average*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
21,53	17,13	12,52	9,11	5,67	2,61	13,82
1,19	1,01	0,86	0,72	0,57	0,34	0,90
6,68	7,22	7,13	6,52	5,01	2,62	6,37
2,23	3,11	4,12	4,62	4,34	2,73	3,43
2,98	3,50	4,09	4,54	4,36	3,17	3,72
5,56	5,16	4,73	4,19	3,22	1,78	4,55
3,73	3,29	2,81	2,33	1,67	0,90	2,78
1,90	2,19	2,55	2,88	3,11	2,63	2,43
3,53	3,21	2,77	2,33	1,73	0,97	2,74
4,26	3,92	3,39	2,88	2,18	1,35	3,36
2,42	2,24	1,91	1,58	1,16	0,63	1,88
1,49	1,57	1,61	1,60	1,51	1,01	1,51
5,80	6,84	7,92	8,76	11,11	12,48	7,93
0,09	0,09	0,11	0,13	0,13	0,19	0,11
9,69	10,22	9,59	8,15	5,86	3,43	8,59
73,08	70,72	66,10	60,36	51,64	36,82	64,13
12,57	13,59	15,68	17,95	21,14	25,44	16,17
3,01	3,42	4,27	5,12	6,07	6,80	4,30
2,08	2,25	2,75	3,46	4,73	4,84	2,97
1,67	1,92	2,26	2,75	3,29	4,72	2,42
4,91	4,78	4,66	4,47	4,10	3,31	4,54
1,36	1,79	2,41	3,56	5,96	11,27	3,25
0,34	0,43	0,60	0,80	1,19	1,47	0,66
0,97	1,09	1,28	1,53	1,88	5,33	1,57
26,92	29,28	33,90	39,64	48,36	63,18	35,87
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.7

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang
Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group
2000 & 2001
(Rupiah / *Rupiahs*)

Kelompok Barang / *Commodity Group*	2000			2001		
	Kota / *Urban*	Desa / *Rural*	Kota+Desa / *Urban+Rural*	Kota / *Urban*	Desa / *Rural*	Kota+Desa / *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / *Food*						
Padi-padian / *Cereals*	19 117	21 239	20 344	18 552	21 294	20 112
Umbi-umbian / *Tubers*	1 174	1 385	1 296	1 166	1 428	1 315
Ikan / *Fish*	9 594	7 504	8 385	10 592	8 257	9 264
Daging / *Meat*	6 704	3 270	4 718	7 189	3 321	4 989
Telur dan susu / *Eggs and milk*	6 838	3 298	4 790	7 791	3 606	5 411
Sayur-sayuran / *Vegetables*	6 925	5 431	6 060	7 580	5 901	6 625
Kacang-kacangan / *Legumes*	4 504	3 405	3 869	4 695	3 564	4 052
Buah-buahan / *Fruits*	4 539	2 671	3 458	4 914	2 494	3 537
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	4 060	3 721	3 864	4 219	3 810	3 986
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	4 535	4 059	4 260	5 078	4 740	4 886
Bumbu-bumbuan / *Spices*	2 743	2 472	2 586	2 901	2 602	2 731
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	2 627	1 573	2 017	2 873	1 686	2 197
Makanan dan minuman jadi / *Prepared food and beverages*	12 866	5 380	8 535	17 865	6 750	11 544
Minuman yang mengandung alkohol / *Alcoholic beverages*	130	136	133	160	168	165
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	9 048	8 426	8 688	13 544	11 700	12 495
Jumlah makanan/*Total of food*	95 403	73 969	83 004	109 119	81 322	93 310
Bukan Makanan / *Non-food*						
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air / *Housing and household facility*	31 317	11 548	19 881	36 686	13 548	23 527
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	7 619	2 884	4 880	9 874	3 507	6 253
Biaya Pendidikan / *Education cost*	7 815	2 150	4 538	7 522	1 883	4 315
Biaya Kesehatan / *Health cost*	3 351	1 787	2 446	4 982	2 406	3 517
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala / *Clothing, footwear and headgear*	7 153	4 847	5 819	8 248	5 373	6 613
Barang yang tahan lama/*Durable goods*	3 392	2 563	2 912	5 978	3 773	4 724
Pajak pemakaian dan premi asuransi / *Taxes and insurances*	1 417	459	863	1 594	479	960
Keperluan pesta dan upacara / *Parties and ceremonies*	2 213	1 482	1 790	3 067	1 693	2 286
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	64 276	27 720	43 129	77 950	32 663	52 193
Jumlah /*Total*	159 680	101 689	126 133	187 069	113 984	145 503

Catatan / *Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2000 & 2001 / *Based on 2000 & 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.8

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang
Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group
2000 & 2001

Kelompok Barang *Commodity Group*	2000 Kota *Urban*	2000 Desa *Rural*	2000 Kota+Desa *Urban+Rural*	2001 Kota *Urban*	2001 Desa *Rural*	2001 Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / *Food*						
Padi-padian / *Cereals*	11,97	20,89	16,13	9,92	18,68	13,82
Umbi-umbian / *Tubers*	0,74	1,36	1,03	0,62	1,25	0,90
Ikan / *Fish*	6,01	7,38	6,65	5,66	7,24	6,37
Daging / *Meat*	4,20	3,22	3,74	3,84	2,91	3,43
Telur dan susu / *Eggs and milk*	4,28	3,24	3,80	4,16	3,16	3,72
Sayur-sayuran / *Vegetables*	4,34	5,34	4,80	4,05	5,18	4,55
Kacang-kacangan / *Legumes*	2,82	3,35	3,07	2,51	3,13	2,78
Buah-buahan / *Fruits*	2,84	2,63	2,74	2,63	2,19	2,43
Minyak dan lemak /*Oil and fats*	2,54	3,66	3,06	2,26	3,34	2,74
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	2,84	3,99	3,38	2,71	4,16	3,36
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1,72	2,43	2,05	1,55	2,28	1,88
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	1,65	1,55	1,60	1,54	1,48	1,51
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	8,06	5,29	6,77	9,55	5,92	7,93
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	0,08	0,13	0,11	0,09	0,15	0,11
Tembakau dan sirih *Tobacco and betel*	5,67	8,29	6,89	7,24	10,26	8,59
Jumlah makanan / *Total of food*	59,75	72,74	65,81	58,33	71,34	64,13
Bukan Makanan / *Non-food*						
Perumahan,bahan bakar,penerangan,air *Housing and household facility*	19,61	11,36	15,76	19,61	11,89	16,17
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	4,77	2,84	3,87	5,28	3,08	4,30
Biaya Pendidikan / *Education cost*	4,89	2,11	3,60	4,02	1,65	2,97
Biaya Kesehatan / *Health cost*	2,10	1,76	1,94	2,66	2,11	2,42
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,48	4,77	4,61	4,41	4,71	4,54
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	2,12	2,52	2,31	3,20	3,31	3,25
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,89	0,45	0,68	0,85	0,42	0,66
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	1,39	1,46	1,42	1,64	1,49	1,57
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	40,25	27,26	34,19	41,67	28,66	35,87
Jumlah / *Total*	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / *Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2000 & 2001 / *Based on 2000 & 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.9

Persentase Penduduk daerah Perkotaan menurut
Percentage Distribution of Population in Urban Areas

Provinsi *Province*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	0,03	0,78	4,23	9,71
Sumatera Barat	0,15	0,70	2,84	8,25
Riau	–	0,09	1,22	2,73
Jambi	–	1,95	5,19	10,54
Sumatera Selatan	–	1,85	6,24	13,53
Bengkulu	–	0,84	3,60	10,15
Lampung	0,20	3,01	14,35	16,97
Bangka Belitung	0,12	0,31	3,38	7,38
DKI Jakarta	–	–	0,48	2,09
Jawa Barat	0,15	1,48	6,12	11,90
Jawa Tengah	0,07	1,92	9,87	17,37
DI Yogyakarta	–	0,92	4,77	10,81
Jawa Timur	0,24	1,86	9,27	15,84
Banten	–	0,52	2,35	4,32
Bali	–	0,05	0,91	2,61
Nusa Tenggara Barat	0,21	5,87	15,05	17,29
Nusa Tenggara Timur	0,91	4,05	10,17	12,98
Kalimantan Barat	0,50	1,89	5,39	10,86
Kalimantan Tengah	–	–	1,37	4,34
Kalimantan Selatan	0,16	0,48	2,31	6,52
Kalimantan Timur	0,01	0,09	1,77	4,12
Sulawesi Utara	–	0,02	0,68	1,93
Sulawesi Tengah	0,39	2,45	6,73	9,98
Sulawesi Selatan	0,13	1,45	6,59	10,32
Sulawesi Tenggara	0,80	2,61	6,04	9,78
Gorontalo	–	2,80	8,18	10,80
Maluku	–	–	0,72	2,54
Maluku Utara	–	–	0,80	3,44
Irian Jaya	0,06	1,26	3,71	5,31
Indonesia	0,12	1,37	6,12	11,13

Catatan / *Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2001 / *Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
By Province and Monthly Per Capita Expenditure Class
2001

Monthly per capita expenditure class (Rp)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
34,91	25,05	17,90	6,07	1,33	100,00
28,84	26,30	21,53	9,10	2,28	100,00
18,85	23,52	29,70	16,86	7,03	100,00
33,89	23,86	16,75	6,35	1,47	100,00
39,23	20,60	13,58	4,54	0,43	100,00
39,97	25,15	15,68	3,81	0,83	100,00
33,64	13,99	12,45	4,20	1,19	100,00
34,47	29,01	17,56	7,11	0,65	100,00
14,96	23,95	30,27	19,14	9,12	100,00
31,55	22,68	17,64	6,60	1,89	100,00
37,65	17,61	10,20	4,03	1,28	100,00
32,16	18,84	16,32	10,31	5,86	100,00
34,44	17,15	13,14	5,78	2,28	100,00
23,40	24,05	26,71	14,11	4,53	100,00
18,33	24,75	28,61	18,14	6,60	100,00
29,00	13,32	13,21	4,51	1,54	100,00
34,66	21,92	11,06	3,51	0,74	100,00
31,44	20,06	18,59	8,96	2,30	100,00
25,27	26,74	30,26	11,01	1,00	100,00
23,97	27,34	24,24	11,30	3,69	100,00
22,97	25,10	25,62	15,07	5,26	100,00
19,33	28,24	33,96	13,66	2,18	100,00
31,11	22,29	19,78	5,80	1,46	100,00
31,06	22,65	16,76	8,19	2,85	100,00
33,10	19,65	19,31	7,53	1,19	100,00
41,02	23,28	11,03	2,75	0,13	100,00
21,51	28,15	35,94	9,29	1,84	100,00
23,34	26,56	36,45	8,60	0,81	100,00
29,52	25,92	23,98	7,97	2,28	100,00
30,41	21,24	18,23	8,41	2,98	100,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.10

Persentase Penduduk Daerah Pedesaan menurut
Percentage Distribution of Population in Rural Areas

Provinsi *Province*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	0,13	3,62	13,48	21,96
Sumatera Barat	0,09	1,78	9,55	17,63
Riau	0,02	1,02	6,09	12,90
Jambi	0,54	4,18	11,61	20,33
Sumatera Selatan	0,15	5,36	19,31	27,54
Bengkulu	0,41	4,28	19,00	27,02
Lampung	1,27	9,41	23,53	25,50
Bangka Belitung	0,17	0,89	11,26	17,87
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	0,35	4,65	15,59	21,46
Jawa Tengah	0,29	8,02	24,17	26,25
DI Yogyakarta	0,29	5,17	17,89	26,36
Jawa Timur	0,46	7,91	21,48	24,29
Banten	0,03	5,85	17,31	21,92
Bali	0,06	0,30	2,56	8,25
Nusa Tenggara Barat	1,15	10,31	24,78	23,26
Nusa Tenggara Timur	2,98	21,45	31,07	20,43
Kalimantan Barat	0,24	5,02	16,83	22,91
Kalimantan Tengah	–	3,77	7,91	13,53
Kalimantan Selatan	0,30	3,83	11,48	18,79
Kalimantan Timur	0,17	1,59	7,77	14,59
Sulawesi Utara	0,03	1,02	6,48	12,99
Sulawesi Tengah	0,65	9,62	21,22	20,18
Sulawesi Selatan	0,68	8,40	19,47	22,37
Sulawesi Tenggara	1,97	16,05	23,82	21,42
Gorontalo	0,98	15,21	25,59	24,41
Maluku	1,25	7,79	20,63	22,77
Maluku Utara	–	4,24	7,24	10,38
Irian Jaya	8,50	23,62	18,20	12,61
Indonesia	0,60	7,01	18,65	22,39

Catatan / *Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2001 / *Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
By Province and Monthly Per Capita Expenditure Class
2001

Monthly per capita expenditure class (Rp)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
42,26	12,52	4,92	0,97	0,14	100,00
40,03	18,16	9,76	2,45	0,55	100,00
42,34	21,05	12,34	3,77	0,48	100,00
38,17	16,63	7,00	1,21	0,32	100,00
35,04	8,62	3,54	0,42	0,02	100,00
35,02	9,61	3,77	0,72	0,17	100,00
28,57	7,98	2,89	0,76	0,08	100,00
35,07	23,44	8,69	2,46	0,15	100,00
–	–	–	–	–	–
38,75	12,61	5,43	1,08	0,08	100,00
31,03	6,82	2,62	0,64	0,16	100,00
33,84	9,26	5,22	1,31	0,67	100,00
33,19	8,02	3,40	0,91	0,34	100,00
35,96	12,69	4,91	1,23	0,11	100,00
37,15	28,03	17,69	4,86	1,09	100,00
28,59	7,53	3,39	0,88	0,12	100,00
18,76	3,73	1,35	0,23	0,01	100,00
38,50	10,94	4,61	0,86	0,09	100,00
38,83	20,44	12,66	2,52	0,34	100,00
39,17	16,43	7,66	1,83	0,51	100,00
37,63	20,22	13,04	4,02	0,98	100,00
44,78	22,80	10,07	1,59	0,23	100,00
28,21	11,48	6,94	1,56	0,15	100,00
34,99	9,35	3,89	0,64	0,20	100,00
26,29	6,97	2,84	0,54	0,10	100,00
24,78	6,29	2,16	0,52	0,06	100,00
34,89	8,20	3,35	1,12	–	100,00
47,47	19,69	9,28	1,52	0,19	100,00
20,98	9,50	5,13	1,29	0,16	100,00
34,47	10,73	4,82	1,11	0,22	100,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 10.2.11 **Persentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi**
Percentage Distribution of Population in Urban and Rural Areas By Province

Provinsi *Province*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari/*less than* 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	0,09	2,38	9,46	16,63
Sumatera Barat	0,11	1,48	7,65	14,96
Riau	0,01	0,63	4,05	8,64
Jambi	0,39	3,54	9,77	17,53
Sumatera Selatan	0,10	4,13	14,75	22,65
Bengkulu	0,29	3,28	14,53	22,12
Lampung	1,03	8,02	21,53	23,64
Bangka Belitung	0,15	0,65	7,96	13,48
DKI Jakarta	–	–	0,48	2,09
Jawa Barat	0,25	3,01	10,71	16,53
Jawa Tengah	0,20	5,54	18,35	22,64
DI Yogyakarta	0,12	2,68	10,20	17,25
Jawa Timur	0,37	5,37	16,35	20,75
Banten	0,02	2,98	9,26	12,44
Bali	0,03	0,17	1,74	5,47
Nusa Tenggara Barat	0,80	8,67	21,20	21,06
Nusa Tenggara Timur	2,65	18,68	27,74	19,24
Kalimantan Barat	0,31	4,17	13,72	19,64
Kalimantan Tengah	–	2,68	6,02	10,88
Kalimantan Selatan	0,25	2,63	8,18	14,38
Kalimantan Timur	0,08	0,74	4,37	8,65
Sulawesi Utara	0,02	0,64	4,28	8,78
Sulawesi Tengah	0,60	8,17	18,29	18,12
Sulawesi Selatan	0,52	6,35	15,67	18,82
Sulawesi Tenggara	1,72	13,18	20,03	18,93
Gorontalo	0,73	12,03	21,13	20,92
Maluku	0,92	5,71	15,31	17,36
Maluku Utara	–	3,35	5,89	8,92
Irian Jaya	6,32	17,85	14,46	10,73
Indonesia	0,39	4,58	13,25	17,53

Catatan / *Note* : Berdasarkan Kor Susenas 2001 / *Based on 2001 Susenas - Core*

http://www.bps.go.id

dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
and Monthly Per Capita Expenditure Class
2001

Monthly per capita expenditure class (Rp)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Jumlah *Total*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
39,06	17,97	10,57	3,19	0,65	100,00
36,85	20,47	13,11	4,34	1,04	100,00
32,51	22,08	19,61	9,25	3,22	100,00
36,95	18,70	9,79	2,68	0,65	100,00
36,50	12,81	7,04	1,86	0,17	100,00
36,46	14,12	7,23	1,62	0,36	100,00
29,68	9,29	4,97	1,51	0,32	100,00
34,82	25,77	12,40	4,41	0,36	100,00
14,96	23,95	30,27	19,14	9,12	100,00
35,04	17,80	11,72	3,92	1,02	100,00
33,72	11,21	5,70	2,02	0,62	100,00
32,86	14,87	11,72	6,59	3,71	100,00
33,71	11,85	7,49	2,95	1,15	100,00
29,20	18,80	16,64	8,16	2,49	100,00
27,85	26,41	23,09	11,42	3,82	100,00
28,74	9,66	7,01	2,22	0,64	100,00
21,29	6,63	2,89	0,75	0,12	100,00
36,58	13,42	8,41	3,06	0,69	100,00
34,91	22,26	17,74	4,97	0,53	100,00
33,70	20,35	13,62	5,24	1,65	100,00
29,31	22,99	20,18	10,29	3,41	100,00
35,11	24,86	19,15	6,18	0,97	100,00
28,80	13,66	9,53	2,42	0,41	100,00
33,83	13,28	7,69	2,87	0,98	100,00
27,74	9,68	6,36	2,03	0,33	100,00
28,94	10,64	4,43	1,10	0,07	100,00
31,31	13,53	12,06	3,31	0,49	100,00
42,40	21,13	14,99	3,01	0,32	100,00
23,18	13,75	10,00	3,01	0,71	100,00
32,72	15,26	10,61	4,26	1,41	100,00

http://www.bps.go.id

11

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

National Account and Regional Income

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2001 semakin membaik dibandingkan tahun 2000. Berdasarkan perhitungan PDB atas dasar harga konstan 1993, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2001 adalah sebesar 3,32 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah sebesar 3,98 persen. Nilai PDB atas dasar harga konstan 1993 pada tahun 2000 adalah 397,9 triliun rupiah dan tanpa migas adalah 363,7 triliun rupiah, pada tahun 2001 diperkirakan meningkat menjadi 411,1 triliun rupiah sementara tanpa migasnya menjadi 378,2 triliun rupiah.

Dari 9 sektor ekonomi yang ada pada PDB, pada tahun 2001 tercatat delapan sektor ekonomi menghasilkan pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan pertumbuhan PDB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, maka petumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor listrik-gas dan air bersih sebesar 8,43 persen, diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,51 persen. Sektor ekonomi ketiga tertinggi pertumbuhannya adalah sektor perdagangan-hotel dan restoran yaitu sebesar 5,11 persen, keempat sektor industri pengolahan sebesar 4,32 persen dan kelima adalah sektor bangunan sebesar 3,96 persen. Berikutnya adalah sektor keuangan-persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa dan pertanian masing-masing sebesar 2,99 persen, 1,97 persen, dan 0,63 persen secara berurutan.

Beralihnya sebagian masyarakat Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri pengolahan dapat terlihat dari besarnya peranan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDB Indonesia. Sejak tahun 1991 hingga saat ini sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor industri pengolahan. Pada tahun 2001 sumbangan sektor Industri Pengolahan sebesar 26,11 persen, sedangkan sumbangan sektor pertanian sekitar 16,39 persen. Selain kedua sektor tersebut, sektor yang kontribusinya terbilang besar adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan andil sebesar 16,09 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 13,59 persen pada tahun yang sama. Adapun sumbangan lima sektor lainnya masih kurang dari 10 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya 1,16 persen.

11.1. Gross Domestic Product (GDP)

For the year 2001, growth of Indonesian economy showed a better performance than 2000. Based on GDP at 1993 constant prices, growth of Indonesian economy in year 2001 was 3.32 per cent, while growth of non-oil and gas GDP was 3.98 per cent. The value GDP at 1993 constant prices in 2000 was 397.9 trillion rupiahs, and the value of non-oil and gas GDP was 363.7 trillion rupiahs, both were estimated increase in year 2001 to 411.1 trillion rupiahs and to 378.2 trillion rupiahs respectively.

From 9 sectors of economy, which compose the GDP, 8 sectors produced a positive growth in year 2001. The highest growth reached by sector of electricity-gas and water supply at 8.43 per cent, followed by transportation and communication at 7.51 per cent, trade-hotel and restaurant at 5.11 per cent, manufacturing industries at 4.32 per cent, and construction at 3.96 per cent. The rest are, banking-ownership of dwelling and business services, services and agriculture grew at 2.99 per cent, 1.97 per cent, and 0.63 per cent respectively.

Transformation of part Indonesian population from agriculture sector to manufacturing sector reflected by shared of both sectors to GDP. Since 1991 the Manufacturing Industry sector has been the major contributor to GDP. In year 2000, the contribution of Manufacturing Industry sector to GDP was 26.11 per cent, while Agricultural sector only contributed around 16.39 per cent. The next significant contributor to total GDP was trade, hotel and restaurant around 16.09 per cent and the mining and quarrying sector around 13.59 per cent, While the other 5 sectors contribute below 10 per cent which the smallest contributor showed by electricity, gas and water sector at 1.16 per cent.

http://www.bps.go.id

Dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2001 besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah sekitar 999,3 triliun rupiah atau sekitar 67,02 persen dari total PDB Indonesia. Selain itu, kegiatan perdagangan luar negeri juga cukup besar yaitu untuk ekspor sekitar 612,5 triliun rupiah atau sekitar 41,08 persen dan untuk impor sekitar 485,7 triliun rupiah atau sekitar 32,58 persen dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah adalah yang terkecil persentasenya yaitu sekitar 7,43 persen atau dengan nilai sekitar 110,8 triliun rupiah.

Berdasarkan harga konstan 1993, laju pertumbuhan semua komponen PDB menurut penggunaan pada tahun 2001 mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan komponen penggunaan PDB tertinggi berupa pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu tahun 2001 meningkat sebesar 8,24 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komponen berikutnya yang laju pertumbuhannya juga meningkat cukup tinggi yaitu impor 8,05 persen dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 5,94 persen. Sementara penggunaan PDB untuk pembentukan modal tetap domestik bruto dan untuk ekspor pada tahun 2001 masing-masing meningkat 3,96 persen dan 1,88 persen.

In terms of expenditure of GDP at current prices, almost half of those expenditures was used for household consumption. In year 2001, household consumption expenditure was around 999.3 trillion or about 67.02 per cent of total GDP. Besides that, the proportion foreign trade activities were also high which export around 612.5 trillion rupiahs or about 41.08 per cent of total GDP and import around 485.7 trillion rupiahs or about 32.58 per cent of total GDP. The used of GDP for government final consumption expenditure showed the smallest component which was only 7.43 per cent or around 110.8 trillion rupiahs.

The growth of all components of GDP by expenditure, based on 1993 constant prices in year 2001, also increased. General government consumption expenditure showed the highest growth component, that increased by around 8.24 per cent in year 2001 compared to the year before. The next components that have high growth were import that increased by around 8.05 per cent and hosehold consumption expenditure that increased by around 5.94 per cent. Meanwhile, the growth of gross fixed capital formation and export increased by around 3.96 per cent and 1.88 per cent respectively in 2001.

11.2. Pendapatan per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita. Pada tahun 2001 ini besarnya pendapatan nasional per kapita atas dasar harga berlaku meningkat dari 5,7 juta rupiah pada tahun 2000 menjadi sekitar 6,4 juta rupiah pada tahun 2001. Namun demikian pertumbuhan pada tahun 2001 ini bila dilihat berdasarkan harga konstan 1993 turun sebesar -1,46 persen sementara tahun 2000 pertumbuhan pendapatan nasional per kapitanya meningkat sebesar 8,11 persen.

11.2. Per Capita Income

Per capita national income is one of the indicators to measure the prosperity of people. In 2001, per capita national income increased at current price increased from 5.7 million rupiahs in 2000 to 6.4 million rupiahs in 2001. Otherwise, the growth per capita national income at 1993 constant prices decreased in 2001 by around minus 1.51 per cent, meanwhile in 2000 the growth per capita national income increased by around 8.03 per cent.

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari 26 propinsi di Indonesia, DKI Jakarta merupakan propinsi yang mempunyai PDRB terbesar. Nilai PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada

11.3 Gross Domestic Regional Product (GDRP)

Among 26 provinces in Indonesia, DKI Jakarta has the highest GRDP. The GRDP of DKI Jakarta at year 2000 valued at current prices was 188.0 trillion

http://www.bps.go.id

tahun 2000 sebesar 188,0 triliun rupiah atau 16,12 persen dari total 26 propinsi. Propinsi berikutnya adalah Jawa Barat dan Jawa Timur, dengan nilai PDRB masing-masing 181,6 triliun rupiah dan 177,3 triliun rupiah atau masing-masing 15,57 persen dan 15,20 persen terhadap total 26 propinsi se Indonesia. Sedangkan propinsi yang mengalami nilai PDRB terkecil adalah propinsi Bengkulu dan Maluku, dengan nilai PDRB sekitar 4,5 triliun rupiah atau 0,4 persen.

Besaran PDRB perkapita suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk. Berdasarkan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku dengan migas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau merupakan propinsi yang mempunyai PDRB perkapita tertinggi. PDRB perkapita DKI Jakarta lebih kecil dari Kalimantan Timur karena jumlah penduduk DKI Jakarta lebih besar dari Kalimantan Timur. Berdasarkan harga berlaku dengan migas, PDRB perkapita Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau masing-masing sebesar 29,6 juta rupiah, 22,4 juta rupiah, dan 11,7 juta rupiah. Bila migas diabaikan, PDRB perkapita Kalimantan Timur dan Riau masing-masing hanya sebesar 10,1 juta rupiah dan 4,9 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi 25 propinsi pada tahun 2000 bernilai positif, hanya 1 propinsi masih mengalami pertumbuhan ekonomi negatif dengan migas yaitu propinsi Maluku. Sedangkan pertumbuhan ekonomi negatif tanpa migas yaitu Kalimantan Timur dan Maluku. Propinsi yang pertumbuhan ekonominya dengan migas diatas 5 persen adalah Riau, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan tanpa migas, terjadi di Propinsi Riau, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Barat.

11.4. Sistem Neraca Sosial Ekonomi

Untuk memantau perkembangan pemerataan pembagian pendapatan di Indonesia, BPS telah menyusun *Social Accounting Matrix (SAM)* Indonesia, yang diterjemahkan kedalam istilah bahasa Indonesia sebagai Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia. Penyajian SNSE telah dilakukan beberapa

rupiahs or 16.12 per cent of total 26 provinces GRDP in Indonesia. The second and third rank were West Java and East Java with of 181.6 trillion rupiahs and 177.3 trillion rupiahs; or 15.57 per cent and 15.20 per cent of total GRDP 26 provinces. Meanwhile, the smallest value of GRDP was found in Bengkulu and Maluku with around 4.5 trillion rupiahs or 0.4 per cent of all provinces GRDP in Indonesia.

The value of per capita GRDP depends on the value of GRDP and the number of population of the area. Based on per capita GRDP at current prices, with oil and gas, East Kalimantan, DKI Jakarta, and Riau had the highest per capita GRDP, with of 29.6 million rupiahs, 22.4 million rupiahs, and 11.7 million rupiahs. Per capita of DKI Jakarta was smaller than that of either Kalimantan Timur or Riau, because the number of population in DKI Jakarta is bigger than that of the two provinces. With non-oil and gas, per capita GRDP of East Kalimantan and Riau were only 10.1 million rupiahs and 4.9 million rupiahs.

The economic growth of 25 provinces at 2000 was positive and only one province was still negative (province Maluku). Riau, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Barat experienced the highest economic growth of oil and gas, more than 5 per cent. Meanwhile, Riau, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Barat had the highest economic growth of non-oil and gas.

11.4. Social Accounting Matrix

To monitor the development of income distribution in Indonesia, BPS-Statistics Indonesia has compiled the Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia. SAM has been published for the years 1980, 1985, 1990, 1993, 1995 ,1998 and 1999. The framework of SAM Indonesia divides households into

kali, yaitu untuk tahun-tahun referensi 1980,1985, 1990,1993,1995,1998 dan 1999. Kerangka SNSE Indonesia merinci rumah tangga menjadi 10 golongan dan klasifikasi tenaga kerja menjadi 8 golongan.

Bila dirinci menurut 10 golongan rumah tangga (Tabel 11.3.1), ternyata pendapatan per kapita rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota meningkat tajam selama periode 1990-1999, yaitu dari 1.882,2 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 9.316,8 ribu rupiah pada tahun 1999. Dibandingkan dengan pendapatan rumahtangga lainnya misalnya, rumah tangga buruh tani yang hanya meningkat dari 438,4 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 1.631,4 ribu rupiah pada tahun 1999. Dari Tabel 11.3.1 atau Gambar 11.3 dapat juga diperhatikan bahwa rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota merupakan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan per kapita yang tertinggi selama tahun 1990-1999.

Dari perbandingan pendapatan antara rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan rumah tangga buruh tani selama 1990-1999 dapat diperlihatkan bahwa pendapatan kedua rumah tangga tersebut (rumah tangga dengan pendapatan tertinggi dan rumah tangga dengan pendapatan terendah) selama tahun 1990-1999 sama-sama telah meningkat, tetapi tingkat pertumbuhan pendapatan rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota jauh lebih pesat daripada rumah tangga buruh tani yang mengakibatkan kesenjangan pendapatan semakin melebar (lihat Gambar 11.4).

SNSE juga dapat menjelaskan bagaimana tingkat upah pekerja Indonesia menurut berbagai klasifikasi tenaga kerja. Dari 8 golongan klasifikasi tenaga kerja, ternyata rata-rata upah dan gaji setiap golongan menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 1990-1999. Dari Tabel 11.3.2 atau Gambar 11.5 diperlihatkan bahwa tingkat upah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji maupun pekerja pertanian penerima upah dan gaji, masing-masing meningkat tajam selama tahun 1990-1999.

Pada tahun 1990, rata-rata tingkat upah pekerja pertanian penerima upah dan gaji masih sekitar 1.090,2 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8.095,0 ribu rupiah. Sedangkan

10 groups and classifies labor force into 8 groups.

The 10 household groups are shown in table 11.3.1.The per capita income for Non-agricultural higher level urban households (the highest per capita income group) increased sharply during the 1990-1999 period, from 1,882.2 thousand rupiahs in 1990 to 9,316.8 thousand rupiahs in 1999. The lowest per capita income group (agricultural employee households) only increased from 438.4 thousand rupiahs in 1990 to 1,631.4 thousand rupiahs in 1999. Table 11.3.1 or figure 1.3 indicates that the non-agricultural higher level urban households experienced the highest per capita income level during 1990-1999.

Both the non agricultural higher level urban household and agricultural employees during 1990-1999, show an increase in the per capita income, but the level of income growth of the non agricultural higher level urban household is much faster than that of agricultural employees, resulting in widening income gap (see Figure 11.4)

SAM can also explain level of wages of Indonesian workers according to several labor force classifications. From 8 classified groups of labor force apparently the average of wages and salaries every groups shows an increase during the 1990-1999 time period. From Table 11.3.2 or figure 11.5 it can be shown that wages level paid and unpaid of production, operator, manual employees and paid agricultural employees rose sharply during 1990-1999 time period.

In 1990, the average wages and salaries of paid and unpaid production, operator, and manual employees was 1,090.2 thousand rupiahs per year and in 1998 increased to 8,095.0 thousand rupiahs. The

rata-rata tingkat upah pekerja produksi, operator, manual penerima upah dan gaji pada tahun 1990 sebesar 1.482,0 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8.831,2 ribu rupiah. Pekerja Indonesia yang menerima tingkat upah yang paling rendah dalam tahun 1999 adalah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji dengan rata-rata tingkat upah mereka pada tahun 1999 adalah sebesar 3.385,3 ribu rupiah per tahun.

average wages of paid production, operator, and manual employees in 1990 was 1,482 thousand rupiahs per year, increasing to 8,831.2 thousand rupiahs in 1999. Indonesian workers who receive the lowest wages are unpaid production, operator, manual employees whose average wages in 1999 reached 3,385.3 thousand rupiahs per year.

11.5. Neraca Arus Dana

Sistem Neraca Arus Dana (NAD) yang dibahas disini meliputi Otoritas Moneter, Bank Pencipta Uang Giral, Pemerintah Pusat, Luar Negeri dan Sektor Domestik lainnya.Salah satu kegunaan NAD adalah untuk melihat celah tabungan dan investasi pada berbagai institusi.

Gambaran celah tabungan dan investasi hanya diberikan untuk tingkat nasional, sektor perbankan, pemerintah pusat dan sektor domestik lainnya.

Nasional

Berdasarkan pada tabel 11.4.1 mengenai data NAD triwulanan, pola pertumbuhan antara tabungan domestik dengan pembentukan modal bruto terlihat hampir sama. Besarnya tabungan domestik pada triwulan I tahun 2000 sebesar 85,0 triliun rupiah, kemudian pada triwulan berikutnya turun menjadi 82,3 triliun rupiah. Selanjutnya pada triwulan III jumlah tabungan domestik meningkat kembali menjadi 87,8 triliun rupiah dan pada triwulan IV mengalami penurunan lagi menjadi 70,9 triliun rupiah. Tabungan domestik pada triwulan I tahun 2001 tercatat sebesar 100,6 triliun rupiah.

Meski terjadi fluktuasi pada tabungan domestik, namun pembentukan modal tetap bruto terus mengalami peningkatan. Pada triwulan I tahun 2000 pembentukan modal tetap bruto sebesar 72,0 triliun rupiah, kemudian pada triwulan II mengalami sedikit kenaikan mencapai 76,5 triliun rupiah, berikutnya pada triwulan III terjadi peningkatan hingga mencapai 80,8 triliun rupiah, dan pada triwulan IV mengalami peningkatan lagi mencapai 84,6 triliun rupiah. Pada triwulan I tahun 2001 pembentukan modal tetap bruto mencapai 91,5 triliun rupiah.

11.5. Flow-of-Funds Accounts

The institutions included in Flow-of-Funds Accounts (FoF) are Monetary Authorities, Deposit Money Banks, Central Government, Foreign Sector and other Domestic sectors. FoF can be used to see saving-investment gaps in several institution.

The description for saving-investment gaps are given only for National level, Banking sectors, Central Government and other Domestic sectors.

National

Based on the table 11.4.1 about the FoF quarterly data, the growth pattern of domestic saving is quite similar to the pattern of gross fixed capital formation (GFCF). Domestic saving was 85.0 trillion rupiahs for the first quarter of 2000 and then decreased to 82.3 trillion rupiahs at second quarter. For the third quarter of 2000 domestic saving increased to 87.8 trillion rupiahs and then decreased to 70.9 trillion rupiahs at the last quarter. Domestic saving at the first quarter of 2001 increased to 100.6 trillion rupiahs.

Eventhough domestic saving shows some volatility, but gross fixed capital formation steadily increase. Meanwhile, gross fixed capital formation reached to 72.0 trillion rupiahs for the first quarter of 2000 and slightly increased to 76.5 trillion rupiahs in the following quarter. In the last two quarter of 2000, gross fixed capital formation consecutively rose by 80.8 trillion rupiahs and 84.6 trillion rupiahs. Gross fixed capital formation at the first quarter of 2001 reached to 91.5 trillion rupiahs.

http://www.bps.go.id

Keadaan tabungan luar negeri selama tahun 2000 yang relatif berfluktuasi pada setiap periode mencerminkan kondisi ekonomi yang belum stabil. Pada triwulan I tahun 2000 tabungan luar negeri mencapai sebesar minus 13,0 triliun rupiah, kemudian pada triwulan II menjadi minus 5,8 triliun rupiah. Pada triwulan III tabungan luar negeri kembali menurun mencapai minus 7,0 triliun sedangkan pada triwulan IV mengalami kenaikan mencapai sebesar 13,7 triliun rupiah. Penurunan masih terjadi pada triwulan I tahun 2001, yaitu menjadi minus 9,0 triliun rupiah.

The fluctuation of Foreign saving during 2000 reflected the unstabled Indonesian economic condition. Foreign saving increased from minus 13.0 trillion rupiahs on the first quarter 2000 to minus 5.8 trillion rupiahs in the second quarter, but then decreased to minus 7.0 trillion rupiahs on the following quarter. And finally increased to 13.7 trillion rupiahs in the last quarter of 2000. Foreign saving at the quarter of 2001 still decreased to minus 9.0 trillion rupiahs.

Perbankan

Tabel 11.4.2 berisi data tentang sektor Otoritas Moneter dan Bank Pencipta Uang Giral (BPUG). Tabungan bruto untuk sektor ini selama periode tahun 2000 mengalami kondisi surplus, lebih baik jika dibandingkan dengan keadaaan tahun 1999. Pada triwulan I tahun 2000 tabungan brutonya mencapai 1.212 miliar rupiah dan mengalami sedikit perubahan pada triwulan berikutnya mencapai 1.253 miliar rupiah, kemudian pada triwulan IV mencapai sebesar 1.415 miliar rupiah. Kondisi tabungan bruto pada triwulan I tahun 2001 tercatat sebesar 1.298 miliar rupiah.

Banking

Data on Monetary Authorities and Deposit Money Banks presented in table 11.4.2. During 2000 the gross saving in this sector was surplus, and it was better than 1999. Gross Saving in the first quarter of 2000 was 1,212 billion rupiahs and then increased to 1,253 billion rupiahs in the second quarter and reached to 1,415 billion rupiahs in the last quarter of 2000. Gross saving at the first quarter of 2001 was 1,298 billion rupiahs.

Pembentukan modal bruto untuk sektor perbankan cukup berfluktuasi selama tahun 2000. Pada triwulan I sebesar minus 125 miliar rupiah sedangkan pada periode triwulan berikutnya meningkat cukup tajam yaitu menjadi 4.290 miliar rupiah, kemudian pada triwulan III menurun drastis menjadi minus 9 miliar rupiah, selanjutnya pada triwulan IV terjadi peningkatan hingga mencapai 415 miliar rupiah. Pembentukan modal bruto sektor perbankan kembali surplus pada triwulan I tahun 2001, yaitu sebesar 70 miliar rupiah.

After experiencing deficit of gross fixed capital formation in the first quarter of 2000 which reached minus 125 billion rupiahs, the gross fixed capital formation increased to 4,290 billion rupiah in the second quarter of 2000, then deccreased to minus 9 billion rupiahs in following quarter, and finally reached to 415 billion rupiahs in the last quarter of 2000. The gross fixed capital formation at the first quarter of 2001 was 70 billion rupiahs.

Pinjaman neto untuk sektor ini keadaannya berfluktuasi selama tahun 2000. Pada triwulan I pinjaman neto sebesar 1.337 miliar rupiah, kemudian pada triwulan II mengalami penurunan menjadi minus 3.037 dan pada triwulan IV mengalami kenaikan mencapai 1.000 miliar rupiah. Demikian pula pada triwulan I tahun 2001 keadaannya mencapai 1.228 miliar rupiah.

Net lending was 1,337 billion rupiahs in the first quarter of 2000, then decreased to 3,037 billion rupiahs in the following quarter and finally increased again to 1,000 billion rupiahs at the last quarter of 2000. The net lending reached to 1,228 billion rupiahs at the first quarter of 2001.

http://www.bps.go.id

Pemerintah Pusat

Tabungan bruto sektor Pemerintah Pusat pada triwulan I tahun 2000 mencapai 8.8 triliun rupiah kemudian mengalami penurunan pada triwulan berikutnya mencapai 8,5 triliun rupiah. Selanjutnya pada triwulan III terjadi kenaikan yang cukup berarti yaitu mencapai 20,5 triliun rupiah. Tabungan bruto pada sektor Pemerintah Pusat pada triwulan I tahun 2001 menjadi 19,2 triliun rupiah.

Pembentukan modal tetap bruto untuk sektor ini selama tahun 2000 justru mencapai nilai tertinggi pada triwulan I, yaitu mencapai 11,0 triliun rupiah, kemudian pada triwulan berikutnya mengalami penurunan, hingga pada triwulan IV hanya mencapai 9,5 triliun rupiah. Pembentukan modal tetap bruto pada triwulan I tahun 2001 kembali menurun hingga mencapai 1,1 triliun rupiah.

Pada Tabel 11.4.3 dapat dilihat bahwa pinjaman neto sektor pemerintah pusat besarnya sangat berfluktuasi, pada triwulan I tahun 2000 mencapai minus 2,2 triliun rupiah, namun pada triwulan II dan III besarnya pinjaman neto mencatat nilai positif, yaitu masing-masing mencapai 4,9 dan 15,4 triliun rupiah. Pada triwulan I tahun 2001, kondisi pinjaman sektor pemerintah pusat menjadi 18,1 triliun rupiah.

Sektor Domestik Lainnya

Berdasarkan Tabel 11.4.4 dapat dilihat bahwa tabungan bruto untuk sektor domestik lainnya tahun 2000, lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Pada triwulan I tahun 2000 mencapai sebesar 74,9 triliun rupiah, kemudian mengalami penurunan pada triwulan II dan selanjutnya kembali mengalami penurunan hingga mencapai 65,9 triliun rupiah pada triwulan IV. Tabungan bruto untuk sektor domestik lainnya mengalami peningkatan pada triwulan I tahun 2001, hingga mencapai 80,1 triliun rupiah.

Sedangkan untuk pembentukan modal tetap bruto pada tahun yang sama mengalami kenaikan dari triwulan I hingga triwulan III, dan akhirnya mencapai 74,7 triliun rupiah pada triwulan terakhir. Pada triwulan I tahun 2001 pembentukan modal tetap bruto kembali meningkat menjadi 90,4 triliun rupiah.

Central Government

Gross Saving of central government in 2000 consisting 8.8 trillion rupiahs in the first quarter and decreased to 8.5 trillion rupiahs in the next quarter. At the third quarter gross saving increased to 20.5 trillion rupiahs. The gross saving reached to 19.2 trillion rupiahs in the first quarter of 2001.

In this sector, gross fixed capital formation was the largest at the first quarter. It was 11.0 trillion rupiahs and decreased to 9.5 trillion rupiahs in the last quarter. The gross fixed capital formation decreased to 1.1 trillion rupiahs in the first quarter of 2001.

Net borrowing fluctuated during the year of 2000 and reached minus 2.2 trillion rupiahs in the first quarter of 2000. But it was reversed during the next quarter. Net borrowing was 4.9 trillion rupiahs and 15.4 trillion rupiah for the second and third quarter respectively. Net borrowing in the first quarter of 2001 was 18.1 trillion rupiahs. (see table 11.4.3).

Other Domestic Sectors

Based on the table 11.4.4, gross saving for domestic sector in 2000 was increased comparing the year before. The value of net borrowing decreased from 74.9 trillion rupiahs in the first quarter to 65.9 trillion rupiahs in the last quarter. The gross saving in the first quarter of 2001 increased to 81.1 trillion rupiahs.

At the same time, gross fixed capital formation increased and finally reached to 74.7 trillion rupiahs in the last quarter of 2000. The gross fixed capital formation in the first quarter of 2001 increased to 90.4 trillion rupiahs.

http://www.bps.go.id

Nilai terbesar Pinjaman Neto pada tahun 2000 berada pada triwulan I yaitu mencapai 13,8 triliun rupiah lalu mengalami penurunan pada triwulan II, selanjutnya menurun sampai pada triwulan IV sebesar minus 8,8 triliun rupiah. Pinjaman neto pada triwulan I tahun 2001 menurun hingga mencapai minus 10,3 triliun rupiah.

The largest value of net lending during the year of 2000 was 13,8 billion rupiahs which appeared in the first quarter. It was decreasing for the following quarter and reached minus 8.8 trillion rupiah at last quarter. The net lending decreased to minus 10.3 trillion rupiahs in the first quarter of 2001.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan disini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dikenal sebagai **"Sistem Neraca Nasional"**. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks ini PDB maupun PDRB dapat dilihat dari 2 sisi pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber pendapatan dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. **Klasifikasi Sektor dan Penggunaan dalam PDB**: Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan & penggalian; Industri pengolahan; Listrik, gas & air bersih; Konstruksi; Perdagangan, restoran & hotel; Pengangkutan & komunikasi; Lembaga keuangan; dan Jasa-jasa. Sedangkan PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

4. **Pengeluaran konsumsi rumah tangga** mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (residen) atas barang dan jasa

TECHNICAL NOTES

*1. The method used to estimate national accounts statistics follows the standard guidelines set-up by United Nation known as **"System of National Accounts"**. The implementation of the method however has been adjusted according to Indonesian social-economic condition.*

2. The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) on the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile those, two approaches has been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to explain output produced by various kinds of economic activity, which value added generated by economic sectors; while the second approach is to explain final uses of the country's output. In other words GDP/GRDP is the sum up of the total value added produced by all of economic sectors (activities) and the way to used it.

3. Classification of sectors and expenditures in GDP: GDP by sector is classified by types of activity such as Agriculture, hunting, forestry & fishing; Mining & quarrying; Manufacturing; Electricity, gas & water supply; Construction; Wholesale & retail trade, restaurants & hotels; Transport and communication; Financing, insurance, real estate & business services; and other services. On the other side, GDP on expenditure is classified into: Private consumption expenditure (household and non-profit institution); Government consumption expenditure; Gross fixed capital formation; Changes in stocks; Exports (goods and services); less Imports (goods and services).

4. Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by resident institutional units that are used for individual

http://www.bps.go.id

untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

5. **Pengeluaran konsumsi pemerintah** mencakup pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

6. **Pembentukan Modal Tetap Bruto** mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.

7. **Ekspor barang dan jasa** merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk Indonesia ke bukan penduduk Indonesia. Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk Indonesia ke penduduk Indonesia. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk Indonesia (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "**harga berlaku"** dan atas dasar "**harga konstan"**. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun

needs or collective needs. Household consumptions are classified into expenditure on foods and non-foods (goods and services) that may take place in domestic or abroad. Including here expenditures of Non-profit institutions serving household, which do not have independent legal status.

5. Government consumption expenditures consist of compensation of employees, capital consumption (depreciation) and intermediate consumption (including travel allowance, maintenance cost, and other routine expenditures) whether expended by central or by local government.

6. Gross fixed capital formation consists of resident producers acquisitions, less disposals, of fixed assets during a given period plus certain addition to the value of non-produced assets realized by the productive activity of producer or institutional units. Fixed assets are tangible and intangible assets produced as outputs from processes of production that are used by themselves and repeatedly, or continuously in process of production for more than one year. The expenditure for military purpose are classified as government expenditure.

7. Exports of goods and services consist of transactions in goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction in goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes of ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers).

8. GDP and its aggregations are presented in two forms: 1) at current market prices; and 2) at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices. On the other hand, base year constant market

http://www.bps.go.id

berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi disini digunakan harga tahun 1993 sebagai dasar penilaian.

prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 1993 has been used as the base year in this publication.

9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).

9. *GDP growth rate derives from GDP at constant market prices, by comparing (dividing) the value GDP year of n by value GDP year of n-1 and multiplied by 100 percent. Growth rate of GDP explains income/production progress of certain year to the previous year.*

10. **Produk Nasional Bruto (PNB),** adalah Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri. Pendapatan faktor neto merupakan pendapatan faktor produksi yang diterima dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan dari/ke luar negeri oleh residen dengan non-residen. Pendapatan faktor produksi meliputi upah & gaji, deviden, bunga modal, royalti maupun pendapatan atas faktor kepemilikan lainnya.

10. *Gross national product is gross domestic product plus net factor income from abroad. Net factor income is receipt minus paid due to ownership of production factor from or to non-residents. This income could be in term of compensation of employees, dividend, capital interests, royalties and income from other properties factors.*

11. **Produk Nasional Neto** adalah Produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan atas ausnya nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun. Disebut juga sebagai Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar.

11. *Net National Product is gross national product minus depreciation of fixed capital goods utilized during one year.*

12. **Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor**, adalah Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi). Dengan istilah lain disebut sebagai Pendapatan Nasional, yang menggambarkan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk Indonesia.

12. *Net national product at factor cost equals to net national product at market prices minus net indirect taxes (indirect taxes less subsidies). In other term, known as national income that describes income that really received by Indonesian residents.*

13. **Pendapatan Nasional Per-kapita** adalah pendapatan nasional atau Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor, dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

13. *Per capita national income is national income or net national product at factor cost divided by mid-year population.*

http://www.bps.go.id

14. **Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE):** merupakan suatu kerangka data yang disusun dalam bentuk matrik yang merangkum berbagai variabel sosial dan ekonomi secara terintegrasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai perekonomian suatu negara dan keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi dan sosial pada suatu waktu tertentu. Dengan menggunakan SNSE, keragaman ekonomi dan sosial suatu negara, seperti tabungan, distribusi pendapatan, baik distribusi pendapatan rumahtangga maupun distribusi pendapatan faktorial, dan juga pola pengeluaran rumahtangga dapat ditelaah.

14. *Social Accounting Matrix (SAM) is a data framework arranged in matrix that covers various social and economic variables integrated, describes economic performances in a country and the relationships between economic and social variables during a certain period of time. SAM particularly provides social and economic indicators such as saving, income distribution in form of household income distribution and factorial income distribution, and also about household expenditure behavior.*

15. **Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) :** merupakan ukuran tenaga kerja yang digunakan dalam SNSE yang mendefinisikan bahwa 1 (satu) ETK sama dengan 1 (satu) tenaga kerja yang bekerja selama 40 jam seminggu. Apabila seorang tenaga kerja bekerja kurang dari 40 jam seminggu, maka tenaga kerja tersebut dihitung sebagai kurang dari 1 (satu) ETK; demikian juga sebaliknya. Kapasitas ekonomi produktif sama dengan tenaga kerja yang bekerja penuh, yaitu dalam 40 jam seminggu sebagai batas normal jam kerja

15. *Worker equivalent is a measurement used in SNSE that defines as equal to 40 hours a week of works per worker. If a worker works less than 40 hours in a week, that worker is said to be less than 1 worker equivalent. Economy productive capacity is equal to the fully employed labor force; 40 hours a week the normal hours of work a week.*

16. **Neraca Arus Dana (NAD):** suatu sistem data finansial yang menggambarkan bagaimana perilaku tabungan dan sumber dana lainnya digunakan pada masing-masing institusi, dan keterkaitannya dengan institusi lainnya. Penggunaannya adalah untuk membiayai investasi finansial maupun non-finansial (riil) yang diwujudkan dalam berbagai bentuk instrumen finansial seperti, simpanan atau tabungan, deposito, pemilikan saham, pinjaman (kredit), serta obligasi.

16. *Flow of fund accounts is a financial data system that describes the flows of saving and other sources behavior used in their institutions, and their relation among other institutions. The uses are for funding both financial and non-financial (real sectors) investment in form of various financial instruments such as saving, deposit, share, loans (credit) and obligation.*

17. **Tabungan Bruto** adalah ukuran aggregat tentang porsi (bagian) dari pendapatan nasional yang dapat dibelanjakan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Tabungan nasional bruto (atau neto) adalah jumlah tabungan dari berbagai institusi ekonomi.

17. *Gross savings is the aggregate measurement of the portion of national disposable income which are not to be used for final consumption purpose. Gross (or net) national saving is the sum of the gross (or net) savings of various institutional sectors.*

http://www.bps.go.id

18. Pinjaman neto: merupakan selisih antara tabungan bruto dengan pembentukan modal tetap bruto.

18. The net lending is the difference between gross saving and gross fixed capital formation..

http://www.bps.go.id

11.1. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME

Tabel / *Table* : 11.1.1

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin
1998 - 2001
(Milyar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Lapangan usaha *Industrial origin*	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / *Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery*	**172 827,6**	**215 686,7**	**218 301,3**	**244 381,0**
a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	*9 346,0*	*16 222,5*	*111 886,5*	*124 287,7*
b. Tanaman Perkebunan / Non-food Crops	*33 289,6*	*35 966,5*	*33 993,8*	*38 434,8*
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & Products	*15 743,6*	*23 761,2*	*28 087,5*	*31 575,1*
d. Kehutanan / Forestry	*11 700,5*	*13 803,8*	*14 861,8*	*15 406,2*
e. Perikanan / Fishery	*20 747,9*	*25 932,8*	*29 471,7*	*34 677,2*
2. Pertambangan & Penggalian / *Mining & Quarrying*	**120 328,6**	**109 925,4**	**176 639,9**	**202 680,1**
a. Minyak & Gas Bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	*74 883,7*	*72 424,9*	*131 079,4*	*143 063,4*
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-oil and Gas Mining	*35 459,9*	*27 696,1*	*34 031,6*	*45 558,1*
c. Penggalian / Quarrying	*9 984,9*	*9 804,3*	*11 528,8*	*14 058,6*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**238 897,0**	**285 873,9**	**335 339,4**	**389 320,9**
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	*33 172,4*	*35 127,6*	*53 167,6*	*61 878,0*
1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	*15 092,2*	*16 320,8*	*22 500,1*	*28 604,9*
2) Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG)	*18 080,2*	*18 806,8*	*30 667,4*	*33 273,1*
b. Industri Bukan Migas / Non Oil-gas Manufacturing	*205 724,7*	*250 746,3*	*282 171,8*	*327 443,0*
1) Mak., Min. & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	*117 820,9*	*152 907,3*	*155 230,7*	*172 742,2*
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki Text., Leather Prod.s & Footwear	*16 951,1*	*17 410,0*	*20 860,5*	*24 488,3*
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain Wood Prod.& Other Wood Products	*10 542,5*	*9 393,7*	*10 102,1*	*10 553,3*
4) Kertas & Brg Cetakan / Paper & Printing	*8 538,9*	*9 264,9*	*10 336,5*	*10 516,2*
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.	*24 128,7*	*32 247,1*	*41 798,9*	*51 752,6*
6) Semen & Brg Galian bukan Logam / Cement & Non Metalic Min. Prod.	*5 305,5*	*5 896,0*	*7 386,8*	*9 200,0*
7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	*6 614,0*	*8 091,5*	*11 326,5*	*12 691,1*
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan Trans. Equip., Mach. & Apparatus	*15 133,0*	*14 858,6*	*24 405,6*	*34 502,5*
9) Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	*690,0*	*677,2*	*724,2*	*996,8*
4. Listrik, Gas, & Air Bersih/*Electricity, Gas & Water Supply*	**11 283,1**	**13 429,0**	**15 072,4**	**17 285,6**
a. Listrik / Electricity	*9 325,3*	*11 201,4*	*12 636,6*	*14 684,5*
b. Gas Kota / City Gas	*312,4*	*353,2*	*429,0*	*467,0*
c. Air Bersih / Water Supply	*1 645,4*	*1 874,5*	*2 006,8*	*2 134,1*
5. Bangunan / *Construction*	**61 761,6**	**67 616,2**	**76 090,8**	**84 045,3**
6. Perdagangan, Hotel & Restoran/ *Trade, Hotel & Restaurant*	**146 740,1**	**175 835,4**	**194 910,1**	**239 959,2**
a. Perdagangan Besar & Eceran Wholesale and Retail Trade	*116 688,5*	*140 588,7*	*155 184,4*	*193 692,6*
b. Hotel / Hotel	*5 365,6*	*5 922,5*	*6 761,7*	*7 687,1*
c. Restoran / Restaurant	*24 686,0*	*29 324,2*	*32 964,0*	*38 579,5*

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.1.1

Lapangan usaha *Industrial origin*	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi /	**51 937,2**	**55 189,6**	**64 550,1**	**79 824,8**
Transport & Communication				
a. Pengangkutan / Transport	*41 837,2*	*42 735,7*	*49 336,7*	*62 274,4*
1) Angk. Rel / Railways Transport	*504,0*	*622,3*	*743,7*	*902,7*
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	*22 461,5*	*20 594,8*	*22 538,9*	*29 928,3*
3) Angk. Laut / Sea Transport	*4 284,1*	*5 321,3*	*6 629,5*	*8 061,5*
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan Inland Water Transport	*2 597,4*	*2 751,9*	*3 430,3*	*4 035,7*
5) Angk. Udara / Air Transport	*3 664,1*	*3 672,9*	*4 106,1*	*5 166,5*
6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	*8 326,1*	*9 772,5*	*11 888,1*	*14 179,8*
b. Komunikasi / Communication	*10 100,0*	*12 453,9*	*15 213,4*	*17 550,4*
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	**69 891,7**	**71 220,2**	**79 476,8**	**92 459,4**
Financial, Ownership & Business Services				
a. Bank / Bank	*25 823,5*	*24 426,3*	*28 057,5*	*33 946,8*
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institutions	*5 404,6*	*6 138,5*	*6 768,8*	*7 631,0*
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	*482,1*	*523,8*	*578,5*	*656,4*
d. Sewa Bangunan / Building Rental	*23 140,3*	*24 396,9*	*26 873,2*	*30 506,5*
e. Jasa Perusahaan / Business Services	*15 041,2*	*15 734,7*	*17 198,9*	*19 718,7*
9. Jasa-Jasa / *Services*	**82 086,8**	**104 955,3**	**121 636,9**	**141 017,8**
a. Pemerintahan Umum / General Government	*40 641,0*	*56 745,0*	*69 460,2*	*81 850,9*
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan Government Adm. & Defence	*28 449,1*	*38 493,3*	*44 499,0*	*51 817,6*
2) Jasa Pemerintahan Lainnya Other Government Services	*12 191,9*	*18 251,7*	*24 961,2*	*30 033,3*
b. Swasta / Private	*41 445,8*	*48 210,3*	*52 176,7*	*59 166,9*
1) Sosial Kemasyarakatan Social & Community Services	*5 950,7*	*7 160,6*	*8 253,1*	*9 974,5*
2) Hiburan & Rekreasi Amusement & Recreation Services	*2 083,5*	*2 167,1*	*2 414,6*	*2 678,5*
3) Perorangan & Rumah tangga Personal & Household Services	*33 411,6*	*38 882,6*	*41 509,0*	*46 513,9*
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**955 753,5**	**1 099 731,6**	**1 282 017,6**	**1 490 974,2**
Produk Domestik Bruto tanpa Migas ***Gross Domestic Product Without Gas***	**847 697,4**	**992 179,1**	**1 097 770,6**	**1 286 032,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.2

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin
1998 - 2001
(Milyar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Lapangan usaha *Industrial origin*	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan/ *Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery*	**63 609,5**	**64 985,3**	**66 088,3**	**66 503,8**
a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	*33 350,4*	*34 012,4*	*34 312,2*	*33 932,1*
b. Tanaman Perkebunan / Non-food Crops	*10 501,8*	*10 702,0*	*10 870,7*	*11 096,3*
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & Products	*6 439,7*	*6 836,9*	*7 051,6*	*7 322,4*
d. Kehutanan / Forestry	*6 580,7*	*6 288,1*	*6 364,4*	*6 431,5*
e. Perikanan / Fishery	*6 736,9*	*7 145,8*	*7 489,4*	*7 721,6*
2. Pertambangan & Penggalian / *Mining & Quarrying*	**37 474,0**	**36 865,8**	**38 730,2**	**38 483,3**
a. Minyak & Gas Bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	*23 340,1*	*22 136,8*	*22 658,3*	*21 706,9*
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-oil and Gas Mining	*9 678,0*	*10 357,7*	*11 459,3*	*11 966,1*
c. Penggalian / Quarrying	*4 455,9*	*4 371,2*	*4 612,6*	*4 810,3*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**95 320,6**	**99 058,5**	**105 102,5**	**109 641,3**
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	*11 042,2*	*11 797,2*	*11 599,9*	*11 271,5*
1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	*6 310,0*	*6 606,6*	*6 843,1*	*6 964,5*
2) Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG)	*4 732,3*	*5 190,6*	*4 756,9*	*4 307,0*
b. Industri Bukan Migas / Non Oil-gas Manufacturing	*84 278,4*	*87 261,3*	*93 502,6*	*98 369,8*
1) Mak., Min. & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	*48 836,8*	*51 105,5*	*52 337,8*	*52 783,7*
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki Text., Leather Prod.s & Footwear	*7 160,6*	*7 769,5*	*8 610,7*	*9 255,1*
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain Wood Prod.& Other Wood Products	*4 254,4*	*3 678,0*	*3 924,7*	*3 836,9*
4) Kertas & Brg Cetakan / Paper & Printing	*3 795,3*	*3 882,3*	*4 110,2*	*3 902,7*
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.	*10 001,9*	*11 028,5*	*12 181,1*	*14 292,9*
6) Semen & Brg Galian bukan Logam / Cement & Non Metalic Min. Prod.	*2 298,7*	*2 418,9*	*2 573,0*	*3 009,0*
7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	*2 300,9*	*2 296,2*	*2 597,1*	*2 585,0*
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan Trans. Equip., Mach. & Apparatus	*5 277,0*	*4 735,0*	*6 766,1*	*8 207,4*
9) Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	*352,8*	*347,4*	*401,9*	*497,2*
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / *Electricity, Gas & Water Supply*	**5 646,1**	**6 112,9**	**6 649,5**	**7 210,0**
a. Listrik / Electricity	*4 607,7*	*5 013,1*	*5 458,9*	*5 967,6*
b. Gas Kota / City Gas	*225,1*	*226,5*	*270,7*	*281,8*
c. Air Bersih / Water Supply	*813,2*	*873,3*	*919,9*	*960,7*
5. Bangunan / *Construction*	**22 465,3**	**22 035,6**	**23 246,9**	**24 168,0**
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / *Trade, Hotel & Restaurant*	**60 130,7**	**60 093,7**	**63 448,8**	**66 691,8**
a. Perdagangan Besar & Eceran Wholesale and Retail Trade	*47 845,9*	*47 574,5*	*50 284,3*	*52 859,0*
b. Hotel / Hotel	*2 485,9*	*2 592,8*	*2 669,2*	*2 760,2*
c. Restoran / Restaurant	*9 798,9*	*9 926,4*	*10 495,3*	*11 072,5*

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.1.2

Lapangan usaha *Industrial origin*	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi/ ***Transport & Communication***	**26 975,1**	**26 772,1**	**29 284,0**	**31 483,0**
a. Pengangkutan / Transport	*20 503,8*	*19 737,6*	*21 430,5*	*22 746,9*
1) Angk. Rel / Railways Transport	*326,8*	*363,5*	*389,1*	*419,0*
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	*10 988,2*	*10 001,4*	*10 922,3*	*11 406,4*
3) Angk. Laut / Sea Transport	*2 541,3*	*2 776,4*	*3 032,9*	*3 327,9*
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan *Inland Water Transport*	*1 521,3*	*1 510,3*	*1 612,9*	*1 699,4*
5) Angk. Udara / Air Transport	*1 208,6*	*1 062,9*	*1 160,0*	*1 288,2*
6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	*3 917,6*	*4 023,1*	*4 313,2*	*4 606,0*
b. Komunikasi / Communication	*6 471,3*	*7 034,5*	*7 853,5*	*8 736,1*
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan ***Financial, Ownership & Business Services***	**28 278,7**	**26 244,6**	**27 382,7**	**28 201,1**
a. Bank / Bank	*10 058,0*	*8 686,1*	*9 150,9*	*9 509,2*
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	*2 896,8*	*2 949,3*	*3 043,0*	*3 145,3*
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	*218,2*	*226,3*	*235,6*	*244,5*
d. Sewa Bangunan / Building Rental	*9 475,7*	*8 906,2*	*9 187,8*	*9 373,3*
e. Jasa Perusahaan / Business Services	*5 630,0*	*5 476,6*	*5 765,3*	*5 928,9*
9. Jasa-Jasa / *Services*	**36 475,0**	**37 184,0**	**38 001,5**	**38 749,9**
a. Pemerintahan Umum / General Government	*21 887,5*	*22 250,6*	*22 555,1*	*22 795,4*
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan *Government Adm. & Defence*	*16 320,4*	*16 465,5*	*16 681,6*	*16 819,4*
2) Jasa Pemerintahan Lainnya *Other Government Services*	*5 567,1*	*5 785,2*	*5 873,5*	*5 976,0*
b. Swasta / Private	*14 587,5*	*14 933,4*	*15 446,4*	*15 954,5*
1) Sosial Kemasyarakatan *Social & Community Services*	*2 512,4*	*2 638,3*	*2 750,6*	*2 864,4*
2) Hiburan & Rekreasi *Amusement & Recreation Services*	*692,6*	*646,8*	*683,8*	*706,3*
3) Perorangan & Rumah tangga *Personal & Household Services*	*11 382,5*	*11 648,3*	*12 012,0*	*12 383,8*
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**376 374,9**	**379 352,5**	**397 934,3**	**411 132,1**
Produk Domestik Bruto tanpa Migas ***Gross Domestic Product Without Gas***	**341 992,5**	**345 418,5**	**363 676,1**	**378 153,8**

ftp://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin
1998 - 2001

Lapangan usaha *Industrial origin*	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery*	**18,08**	**19,61**	**17,03**	**16,39**
a. *Tanaman Bahan Makanan* / Farm Food Crops	9,56	10,57	8,73	8,34
b. *Tanaman Perkebunan* / Non-food Crops	3,48	3,27	2,65	2,58
c. *Peternakan & Hasil-hasilnya* / Livestock & Products	1,65	2,16	2,19	2,12
d. *Kehutanan* / Forestry	1,22	1,26	1,16	1,03
e. *Perikanan* / Fishery	2,17	2,36	2,30	2,33
2. Pertambangan & Penggalian /*Mining & Quarrying*	**12,59**	**10,00**	**13,78**	**13,59**
a. *Minyak & Gas Bumi* / Crude Petroleum & Natural Gas	7,84	6,59	10,22	9,60
b. *Pertambangan tanpa Migas* / Non-oil and Gas Mining	3,71	2,52	2,65	3,06
c. *Penggalian* / Quarrying	1,04	0,89	0,90	0,94
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**25,00**	**25,99**	**26,16**	**26,11**
a. *Industri Migas* / Oil and Gas Manufacturing	3,47	3,19	4,15	4,15
1) *Pengilangan Minyak Bumi* / Petroleum Refinery	1,58	1,48	1,76	1,92
2) *Gas Alam Cair* / Liquefied Natural Gas (LNG)	1,89	1,71	2,39	2,23
b. *Industri Bukan Migas* / Non Oil-gas Manufacturing	21,52	22,80	22,01	21,96
1) *Mak., Min. & Tembakau* / Food, Beverages & Tobacco	12,33	13,90	12,11	11,59
2) *Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki* Text., Leather Prod.s & Footwear	1,77	1,58	1,63	1,64
3) *Brg Kayu & Hasil Hutan Lain* Wood Prod.& Other Wood Products	1,10	0,85	0,79	0,71
4) *Kertas & Brg Cetakan* / Paper & Printing	0,89	0,84	0,81	0,71
5) *Pupuk, Kimia & Brg dari Karet* Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.	2,52	2,93	3,26	3,47
6) *Semen & Brg Galian bukan Logam* Cement & Non Metalic Min. Prod	0,56	0,54	0,58	0,62
7) *Logam Dasar Besi & Baja* / Iron & Basic Steel	0,69	0,74	0,88	0,85
8) *Alat Angk., Mesin & Peralatan* Trans. Equip., Mach. & Apparatus	1,58	1,35	1,90	2,31
9) *Barang Lainnya* / Other Manufacturing Products	0,07	0,06	0,06	0,07
4. Listrik, Gas, & Air Bersih/*Electricity, Gas & Water Supply*	**1,18**	**1,22**	**1,18**	**1,16**
a. *Listrik* / Electricity	0,98	1,02	0,99	0,98
b. *Gas Kota* / City Gas	0,03	0,03	0,03	0,03
c. *Air Bersih* / Water Supply	0,17	0,17	0,16	0,14
5. Bangunan / *Construction*	**6,46**	**6,15**	**5,94**	**5,64**
6. Perdagangan, Hotel & Restoran/*Trade, Hotel & Restaurant*	**15,35**	**15,99**	**15,20**	**16,09**
a. *Perdagangan Besar & Eceran* Wholesale and Retail Trade	12,21	12,78	12,10	12,99
b. *Hotel* / Hotel	0,56	0,54	0,53	0,52
c. *Restoran* / Restaurant	2,58	2,67	2,57	2,59

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.1.3

Lapangan usaha *Industrial origin*	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / *Transport & Communication*	**5,43**	**5,02**	**5,04**	**5,35**
a. Pengangkutan / Transport	*4,38*	*3,89*	*3,85*	*4,18*
1) Angk. Rel / Railways Transport	*0,05*	*0,06*	*0,06*	*0,06*
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	*2,35*	*1,87*	*1,76*	*2,01*
3) Angk. Laut / Sea Transport	*0,45*	*0,48*	*0,52*	*0,54*
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan Inland Water Transport	*0,27*	*0,25*	*0,27*	*0,27*
5) Angk. Udara / Air Transport	*0,38*	*0,33*	*0,32*	*0,35*
6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	*0,87*	*0,89*	*0,93*	*0,95*
b. Komunikasi / Communication	*1,06*	*1,13*	*1,19*	*1,18*
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan *Financial, Ownership & Business Services*	**7,31**	**6,48**	**6,20**	**6,20**
a. Bank / Bank	*2,70*	*2,22*	*2,19*	*2,28*
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institutions	*0,57*	*0,56*	*0,53*	*0,51*
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	*0,05*	*0,05*	*0,05*	*0,04*
d. Sewa Bangunan / Building Rental	*2,42*	*2,22*	*2,10*	*2,05*
e. Jasa Perusahaan / Business Services	*1,57*	*1,43*	*1,34*	*1,32*
9. Jasa-Jasa / *Services*	**8,59**	**9,54**	**9,49**	**9,46**
a. Pemerintahan Umum / General Government	*4,25*	*5,16*	*5,42*	*5,49*
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan Government Adm. & Defence	*2,98*	*3,50*	*3,47*	*3,48*
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	*1,28*	*1,66*	*1,95*	*2,01*
b. Swasta / Private	*4,34*	*4,38*	*4,07*	*3,97*
1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	*0,62*	*0,65*	*0,64*	*0,67*
2) Hiburan & Rekreasi Amusement & Recreation Services	*0,22*	*0,20*	*0,19*	*0,18*
3) Perorangan & Rumah tangga Personal & Household Services	*3,50*	*3,54*	*3,24*	*3,12*
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas *Gross Domestic Product Without Gas*	**88,69**	**90,22**	**85,63**	**86,25**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin
1998 - 2001
(Persen/*Percent*)

Lapangan usaha *Industrial origin*	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery*	**(1,33)**	**2,16**	**1,70**	**0,63**
a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	*2,03*	*1,99*	*0,88*	*(1,11)*
b. Tanaman Perkebunan / Non-food Crops	*0,05*	*1,91*	*1,58*	*2,08*
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & Products	*(13,94)*	*6,17*	*3,14*	*3,84*
d. Kehutanan / Forestry	*(8,47)*	*(4,45)*	*1,21*	*1,05*
e. Perikanan / Fishery	*1,92*	*6,07*	*4,81*	*3,10*
2. Pertambangan & Penggalian / *Mining & Quarrying*	**(2,76)**	**(1,62)**	**5,06**	**(0,64)**
a. Minyak & Gas Bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	*(2,42)*	*(5,16)*	*2,36*	*(4,20)*
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-oil and Gas Mining	*26,58*	*7,02*	*10,64*	*4,42*
c. Penggalian / Quarrying	*(36,10)*	*(1,90)*	*5,52*	*4,29*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**(11,44)**	**3,92**	**6,10**	**4,32**
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	*3,68*	*6,84*	*(1,67)*	*(2,83)*
1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	*6,49*	*4,70*	*3,58*	*1,77*
2) Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG)	*0,16*	*9,69*	*(8,36)*	*(9,46)*
b. Industri Bukan Migas / Non Oil-gas Manufacturing	*(13,10)*	*3,54*	*7,15*	*5,21*
1) Mak., Min. & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	*(0,23)*	*4,65*	*2,41*	*0,85*
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki Text., Leather Prod.s & Footwear	*(14,87)*	*8,50*	*10,83*	*7,48*
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain Wood Prod.& Other Wood Products	*(25,48)*	*(13,54)*	*6,72*	*(2,23)*
4) Kertas & Brg Cetakan / Paper & Printing	*(4,04)*	*2,29*	*5,87*	*(5,05)*
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.	*(16,01)*	*10,26*	*10,45*	*17,34*
6) Semen & Brg Galian bukan Logam Cement & Non Metalic Min. Prod	*(29,75)*	*5,24*	*6,38*	*16,96*
7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	*(26,91)*	*(0,21)*	*13,11*	*(0,47)*
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan Trans. Equip., Mach. & Apparatus	*(52,35)*	*(10,27)*	*42,90*	*21,30*
9) Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	*(36,02)*	*(1,51)*	*15,67*	*23,72*
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / *Electricity, Gas & Water Supply*	**3,03**	**8,27**	**8,78**	**8,43**
a. Listrik / Electricity	*3,25*	*8,81*	*8,90*	*9,33*
b. Gas Kota / City Gas	*(16,52)*	*0,62*	*19,47*	*4,11*
c. Air Bersih / Water Supply	*8,88*	*7,38*	*5,34*	*4,43*
5. Bangunan / *Construction*	**(36,44)**	**(1,91)**	**5,50**	**3,96**
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / *Trade, Hotel & Restaurant*	**(18,22)**	**(0,06)**	**5,58**	**5,11**
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trade	*(18,69)*	*(0,57)*	*5,70*	*5,12*
b. Hotel / Hotel	*(8,91)*	*4,30*	*2,95*	*3,41*
c. Restoran / Restaurant	*(18,02)*	*1,30*	*5,73*	*5,50*

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.1.4

Lapangan usaha *Industrial origin*	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / *Transport & Communication*	**(15,13)**	**(0,75)**	**9,38**	**7,51**
a. Pengangkutan / Transport	*(19,94)*	*(3,74)*	*8,58*	*6,14*
1) Angk. Rel / Railways Transport	*7,54*	*11,21*	*7,04*	*7,66*
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	*(25,40)*	*(8,98)*	*9,21*	*4,43*
3) Angk. Laut / Sea Transport	*(3,16)*	*9,25*	*9,24*	*9,73*
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan Inland Water Transport	*(8,64)*	*(0,72)*	*6,79*	*5,36*
5) Angk. Udara / Air Transport	*(37,03)*	*(12,05)*	*9,13*	*11,06*
6) Jasa Penunjang Angkutan Services Allied to Transport	*(10,27)*	*2,69*	*7,21*	*6,79*
b. Komunikasi / Communication	*4,83*	*8,70*	*11,64*	*11,24*
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan *Financial, Ownership & Business Services*	**(26,63)**	**(7,19)**	**4,34**	**2,99**
a. Bank / Bank	*(37,90)*	*(13,64)*	*5,35*	*3,91*
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institutions	*(17,21)*	*1,81*	*3,18*	*3,36*
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	*(16,65)*	*3,70*	*4,13*	*3,74*
d. Sewa Bangunan / Building Rental	*(19,87)*	*(6,01)*	*3,16*	*2,02*
e. Jasa Perusahaan / Business Services	*(16,73)*	*(2,72)*	*5,27*	*2,84*
9. Jasa-Jasa / *Services*	**(3,85)**	**1,94**	**2,20**	**1,97**
a. Pemerintahan Umum / General Government	*(7,32)*	*1,66*	*1,37*	*1,07*
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan / Government Adm. & Defence	*(8,48)*	*0,89*	*1,31*	*0,83*
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	*(3,75)*	*3,92*	*1,53*	*1,75*
b. Swasta / Private	*1,88*	*2,37*	*3,44*	*3,29*
1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	*(9,19)*	*5,01*	*4,26*	*4,14*
2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	*(12,06)*	*(6,62)*	*5,71*	*3,29*
3) Perorangan & Rumah tangga Personal & Household Services	*5,75*	*2,34*	*3,12*	*3,10*
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	**(13,13)**	**0,79**	**4,90**	**3,32**
Produk Domestik Bruto tanpa Migas *Gross Domestic Product Without Gas*	**(14,22)**	**1,00**	**5,29**	**3,98**

Catatan/Note : ( ) Angka Negatif/Negative figure

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.5

Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product, and National Income At Current Market Prices
1998 - 2001
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga Private consumption expenditure	*647 823,6*	*813 183,3*	*867 997,1*	*999 266,3*
Pengeluaran konsumsi pemerintah General government consumption expenditure	*54 415,9*	*72 631,3*	*90 779,7*	*110 836,7*
Pembentukan modal tetap domestik bruto Gross domestic fixed capital formation	*243 043,4*	*221 472,3*	*268 669,4*	*310 908,7*
Perubahan stok 1) Change in stock	*(82 716,1)*	*(96 461,4)*	*(81 384,6)*	*(56 820,0)*
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa Export of goods and services	*506 244,8*	*390 560,1*	*542 992,4*	*612 482,2*
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa Less : Import of goods and services	*413 058,1*	*301 654,0*	*407 036,4*	*485 699,7*
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	**955 753,5**	**1 099 731,6**	**1 282 017,6**	**1 490 974,2**
Pendapatan neto terhadap-luar negeri atas faktor Produksi Net factor income from abroad	*(53 893,7)*	*(83 764,2)*	*(92 161,8)*	*(58 079,0)*
Produk Nasional Bruto *Gross National Product*	**901 859,8**	**1 015 967,4**	**1 189 855,8**	**1 432 895,2**
Dikurangi : Pajak tak langsung neto Less : Net Indirect taxes	*6 480,5*	*17 950,1*	*(37 820,3)*	*31 425,7*
Dikurangi : Penyusutan Less : Depreciation	*47 787,7*	*54 986,6*	*64 100,9*	*74 548,7*
Pendapatan nasional/*National income*	**847 591,6**	**943 030,7**	**1 163 575,2**	**1 326 920,8**

Catatan/Note : 1) Sisa/Residual
() Angka negatif / Negative figures

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.6

Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product, and National Income at Constant 1993 Market Prices
1998 - 2001
(Miliar Rupiah/*Billion Rupiahs*)

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga / Private consumption expenditure	260 022,7	272 070,2	281 957,4	298 703,6
Pengeluaran konsumsi pemerintah / General government consumption expenditure	26 827,9	27 014,3	28 767,8	31 138,1
Pembentukan modal tetap domestik bruto / Gross domestic fixed capital formation	93 604,7	76 572,9	93 360,2	97 057,7
Perubahan stok 1) / Change in stock 1)	(6 386,9)	(9 622,1)	(27 232,6)	(31 371,6)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa / Export of goods and services	134 707,2	91 863,6	116 193,6	118 377,0
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa / Less : Import of goods and services	132 400,7	78 546,4	95 112,1	102 772,7
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	**376 374,9**	**379 352,5**	**397 934,3**	**411 132,1**
Pendapatan neto terhadap-luar negeri atas faktor Produksi / Net factor income from abroad	(27 965,4)	(22 145,1)	(25 391,1)	(17 399,1)
Produk Nasional Bruto *Gross National Product*	**348 409,5**	**357 207,4**	**372 543,2**	**393 733,0**
Dikurangi : Pajak tak langsung neto / Less : Net Indirect taxes	1 858,9	6 181,9	(11 687,3)	8 815,8
Dikurangi : Penyusutan / Less : Depreciation	18 818,7	18 967,6	19 896,7	20 556,6
Pendapatan nasional/*National income*	**327 731,9**	**332 057,9**	**364 333,8**	**364 360,6**

Catatan/Note : 1) *Sisa/Residual*
() *Angka negatif / Negative figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.7

Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditure
1998 - 2001

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/Private consumption expenditure	*67,78*	*73,94*	*67,71*	*67,02*
Pengeluaran konsumsi pemerintah General government consumption expenditure	*5,69*	*6,60*	*7,08*	*7,43*
Pembentukan modal tetap domestik bruto Gross domestic fixed capital formation	*25,43*	*20,14*	*20,96*	*20,85*
Perubahan stok [1)] Change in stock [1)]	*(8,65)*	*(8,77)*	*(6,35)*	*(3,81)*
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa Export of goods and services	*52,97*	*35,51*	*42,35*	*41,08*
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa Less : Import of goods & services	*43,22*	*27,43*	*31,75*	*32,58*
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	*100,00*	*100,00*	*100,00*	*100,00*

Catatan/Note : 1) Sisa/Residual
( ) Angka negatif / Negative figures

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.8

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Jenis Pengeluaran
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Type of Expenditure
1998 - 2001
(Persen/*Percent*)

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/Private consumption expenditure	*(6,17)*	*4,63*	*3,63*	*5,94*
Pengeluaran konsumsi pemerintah General government consumption expenditure	*(15,37)*	*0,69*	*6,49*	*8,24*
Pembentukan modal tetap domestik bruto Gross domestic fixed capital formation	*(33,01)*	*(18,20)*	*21,92*	*3,96*
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa Export of goods and services	*11,18 [r)]*	*(31,80)*	*26,48*	*1,88*
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa Less : Import of goods and services	*(5,29)*	*(40,68)*	*21,09*	*8,05*
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	*(13,13)*	*0,79*	*4,90*	*3,32*

Catatan / Note : () Angka negatif / Negative figures

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.9

Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices
1998 - 2001

Rincian *Items*	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product *(Milyar/Billion Rupiahs)*	*955 753,5*	*1 099 731,6*	*1 282 017,6*	*1 490 974,2*
Produk Domestik Bruto per kapita Per capita Gross Domestic Product *(Rupiah/Rupiahs)*	*4 760 842,9*	*5 421 910,9*	*6 228 133,1*	*7 137 228,6*
Produk Nasional Bruto Gross National Product *(Milyar/Billion Rupiah)*	*901 859,8*	*1 015 967,4*	*1 189 855,8*	*1 432 895,2*
Produk Nasional Bruto per kapita Per capita Gross National Product *(Rupiah/Rupiahs)*	*4 492 385,2*	*5 008 935,5*	*5 780 404,5*	*6 859 207,0*
Pendapatan Nasional National Income *(Milyar/Billion Rupiahs)*	*847 591,6*	*943 030,7*	*1 163 575,2*	*1 326 920,8*
Pendapatan Nasional per kapita Per capita National Income *(Rupiah/Rupiahs)*	*4 222 062,1*	*4 649 342,2*	*5 652 731,5*	*6 351 912,1*
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1] Gross Domestic Product without oil, gas and its products *(Milyar/Billion Rupiahs)*	*847 697,4*	*992 179,1*	*1 097 770,6*	*1 286 032,8*
Jumlah penduduk pertengahan tahun Mid-year population *(Juta orang/In Million)*	*200,8*	*202,8*	*205,8*	*208,9*

http://www.bps.go.id

Catatan / Note : 1) *Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak*
Petroleum, gas and its products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel / *Table* : 11.1.10

Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices
1998 - 2001

Rincian *Items*	1998	1999	2000[x)]	2001[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product (Milyar/Billion Rupiahs)	376 374,9	379 352,5	397 934,3	411 132,1
Produk Domestik Bruto per kapita Per capita Gross Domestic Product (Rupiah/Rupiahs)	1 874 815,8	1 870 288,6	1 933 193,3	1 968 071,5
Produk Nasional Bruto Gross National Product (Milyar/Billion Rupiahs)	348 409,5	357 207,4	372 543,2	393 733,0
Produk Nasional Bruto per kapita Per capita Gross National Product (Rupiah/Rupiahs)	1 735 513,3	1 761 108,5	1 809 841,5	1 884 782,7
Pendapatan Nasional National Income (Milyar/Billion Rupiahs)	327 731,9	332 057,9	364 333,8	364 360,6
Pendapatan Nasional per kapita Per capita National Income (Rupiah/Rupiahs)	1 632 512,9	1 637 116,0	1 769 959,6	1 744 178,3
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1)] Gross Domestic Product without oil, gas and its products (Milyar/Billion Rupiahs)	341 992,5	345 418,5	363 676,1	378 153,8
Jumlah penduduk pertengahan tahun Mid-year population (Juta orang/In Million)	200,8	202,8	205,8	208,9

Catatan / Note : 1) *Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak*
Petroleum, gas and its products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.1.11

Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Growth Rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices
1998 - 2001
(Persen/*Percent*)

Rincian *Items*	1998	1999	2000 x)	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	*(13,13)*	*0,79*	*4,90*	*3,32*
Produk Domestik Bruto per kapita Per capita Gross Domestic Product	*(14,40)*	*(0,24)*	*3,36*	*1,80*
Produk Nasional Bruto Gross National Product	*(16,61)*	*2,53*	*4,29*	*5,69*
Produk Nasional Bruto per kapita Per capita Gross National Product	*(17,83)*	*1,47*	*2,77*	*4,14*
Pendapatan Nasional National Income	*(11,43)*	*1,32*	*9,72*	*0,01*
Pendapatan Nasional per kapita Per capita National Income	*(12,73)*	*0,28*	*8,11*	*(1,46)*
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya 1) Gross Domestic Product without Oil, gas and its products	*(14,22)*	*1,00*	*5,29*	*3,98*
Jumlah penduduk pertengahan tahun Mid-year population	*1,49*	*1,04*	*1,48*	*1,49*

Catatan / Note : 1) *Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak* Petroleum, gas and its products consist : crude petroleum, natural gas, LNG ,and refined petroleum
() *Angka negatif /* Negative figures

http://www.bps.go.id

11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Tabel / *Table* : 11.2.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province
1997 - 2000
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	*17 056 028*	*24 956 859*	*26 991 583*	*28 625 759*
Sumatera Utara	*34 006 275*	*50 705 973*	*61 957 561*	*68 212 374*
Sumatera Barat	*10 744 737*	*17 642 740*	*20 514 655*	*22 367 811*
Riau	*26 865 154*	*42 838 291*	*48 559 254*	*55 429 837*
Jambi	*4 591 727*	*6 858 987*	*7 949 157*	*9 061 211*
Sumatera Selatan	*20 156 022*	*33 071 513*	*36 036 445*	*45 668 901*
Bengkulu	*2 540 407*	*3 610 484*	*4 044 354*	*4 539 983*
Lampung	*10 570 468*	*18 481 527*	*21 867 544*	*23 252 525*
Sumatera	**126 530 818**	**198 166 374**	**227 920 553**	**257 158 401**
D.K.I. Jakarta	*96 651 258*	*138 563 782*	*164 309 041*	*188 035 991*
Jawa Barat	*101 100 563*	*142 763 786*	*159 349 580*	*181 629 901*
Jawa Tengah	*60 296 427*	*84 610 223*	*101 509 194*	*118 404 885*
D.I. Yogyakarta	*7 233 677*	*9 863 894*	*11 762 808*	*12 964 953*
Jawa Timur	*88 772 383*	*135 753 197*	*157 275 080*	*177 273 781*
Jawa	**354 054 308**	**511 554 881**	**594 205 702**	**678 309 511**
Bali	*9 897 407*	*13 525 985*	*14 530 977*	*16 509 986*
Jawa & Bali	**363 951 715**	**525 080 867**	**608 736 679**	**694 819 496**
Kalimantan Barat	*10 192 527*	*14 635 179*	*16 299 514*	*17 863 007*
Kalimantan Tengah	*5 946 158*	*8 609 698*	*9 554 292*	*10 871 227*
Kalimantan Selatan	*8 039 834*	*12 244 516*	*14 778 175*	*17 688 377*
Kalimantan Timur	*27 305 282*	*51 505 145*	*55 739 121*	*72 177 526*
Kalimantan	**51 483 800**	**86 994 539**	**96 371 102**	**118 600 138**
Sulawesi Utara	*5 614 149*	*9 449 108*	*10 781 228*	*11 761 791*
Sulawesi Tengah	*3 496 657*	*6 630 228*	*7 256 524*	*8 240 293*
Sulawesi Selatan	*13 538 002*	*21 950 764*	*24 064 893*	*26 596 247*
Sulawesi Tenggara	*2 387 234*	*4 376 687*	*4 732 379*	*5 730 160*
Sulawesi	**25 036 042**	**42 406 787**	**46 835 023**	**52 328 491**
Nusa Tenggara Barat	*4 534 056*	*7 549 356*	*8 187 089*	*11 937 427*
Nusa Tenggara Timur	*4 083 396*	*4 867 828*	*5 617 723*	*6 329 452*
Maluku	*4 008 033*	*5 226 145*	*4 271 332*	*4 531 370*
Irian Jaya	*9 482 053*	*19 052 633*	*18 248 781*	*20 713 545*
Lainnya	**22 107 537**	**36 695 962**	**36 324 926**	**43 511 794**
Kawasan Barat Indonesia	*490 482 533*	*723 247 241*	*836 657 232*	*951 977 897*
Kawasan Timur Indonesia	*98 627 380*	*166 097 288*	*179 531 050*	*214 440 423*
Jumlah 26 provinsi	**589 109 913**	**889 344 528**	**1 016 188 282**	**1 166 418 320**
Indonesia	**627 695 519**	**955 753 476**	**1 099 731 598**	**1 282 017 590**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province
1997 - 2000
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	*11 444 454*	*10 384 958*	*9 949 896*	*9 999 017*
Sumatera Utara	*25 065 405*	*22 332 690*	*22 910 086*	*24 016 652*
Sumatera Barat	*8 000 663*	*7 458 576*	*7 577 036*	*7 868 589*
Riau	*20 433 959*	*19 644 474*	*20 308 602*	*21 633 953*
Jambi	*3 268 452*	*3 091 527*	*3 181 314*	*3 251 212*
Sumatera Selatan	*14 207 488*	*13 239 321*	*13 659 787*	*14 468 495*
Bengkulu	*1 740 586*	*1 631 372*	*1 677 279*	*1 743 491*
Lampung	*7 201 338*	*6 701 179*	*6 874 387*	*7 065 799*
Sumatera	**91 362 345**	**84 484 096**	**86 138 387**	**90 047 207**
D.K.I. Jakarta	*69 543 445*	*57 380 517*	*57 215 224*	*59 492 203*
Jawa Barat	*71 568 924*	*58 847 840*	*60 200 705*	*63 149 580*
Jawa Tengah	*43 129 839*	*38 065 273*	*39 394 514*	*40 932 538*
D.I. Yogyakarta	*5 378 525*	*4 777 199*	*4 824 391*	*5 018 093*
Jawa Timur	*64 853 576*	*54 398 897*	*55 393 853*	*57 594 982*
Jawa	**254 474 309**	**213 469 726**	**217 028 686**	**226 187 395**
Bali	*7 556 533*	*7 250 948*	*7 299 401*	*7 521 841*
Jawa & Bali	**262 030 842**	**220 720 674**	**224 328 088**	**233 709 237**
Kalimantan Barat	*7 219 744*	*6 879 361*	*7 066 058*	*7 275 422*
Kalimantan Tengah	*4 290 178*	*3 993 187*	*4 045 946*	*4 133 556*
Kalimantan Selatan	*6 235 962*	*5 890 821*	*6 042 961*	*6 333 623*
Kalimantan Timur	*20 672 716*	*20 514 623*	*21 481 648*	*21 889 882*
Kalimantan	**38 418 600**	**37 277 991**	**38 636 613**	**39 632 483**
Sulawesi Utara	*3 767 016*	*3 677 888*	*3 889 665*	*4 131 705*
Sulawesi Tengah	*2 316 865*	*2 225 138*	*2 287 380*	*2 383 700*
Sulawesi Selatan	*9 893 420*	*9 366 229*	*9 631 076*	*10 100 508*
Sulawesi Tenggara	*1 644 024*	*1 549 033*	*1 588 457*	*1 672 193*
Sulawesi	**17 621 325**	**16 818 287**	**17 396 578**	**18 288 105**
Nusa Tenggara Barat	*3 363 240*	*3 259 977*	*3 362 136*	*4 510 571*
Nusa Tenggara Timur	*2 836 328*	*2 758 906*	*2 834 212*	*2 946 892*
Maluku	*3 085 740*	*2 902 761*	*2 197 398*	*2 076 087*
Irian Jaya	*7 501 814*	*8 456 232*	*8 162 153*	*8 424 572*
Lainnya	**16 787 122**	**17 377 875**	**16 555 899**	**17 958 122**
Kawasan Barat Indonesia	*353 393 187*	*305 204 770*	*310 466 475*	*323 756 444*
Kawasan Timur Indonesia	*72 827 047*	*71 474 154*	*72 589 089*	*75 878 710*
Jumlah 26 provinsi	**426 220 234**	**376 678 924**	**383 055 564**	**399 635 154**
Indonesia	**433 245 879**	**376 374 853**	**379 352 473**	**397 934 254**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.3

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas
Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas
At Current Market Prices by Province
1997 -2000
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	*9 113 985*	*10 987 617*	*13 629 005*	*14 887 838*
Sumatera Utara	*33 726 383*	*50 046 055*	*61 329 083*	*67 442 428*
Sumatera Barat	*10 744 737*	*17 642 740*	*20 514 655*	*22 367 811*
Riau	*11 262 063*	*16 284 720*	*18 674 681*	*23 305 062*
Jambi	*4 442 336*	*6 184 324*	*7 194 149*	*8 098 903*
Sumatera Selatan	*17 338 649*	*26 852 325*	*28 634 725*	*31 618 372*
Bengkulu	*2 540 407*	*3 610 484*	*4 044 354*	*4 539 983*
Lampung	*10 570 468*	*18 481 527*	*21 867 544*	*23 252 525*
Sumatera	**99 739 028**	**150 089 792**	**175 888 196**	**195 512 923**
D.K.I. Jakarta	*96 651 258*	*138 563 782*	*164 309 041*	*188 035 991*
Jawa Barat	*96 220 992*	*132 342 176*	*149 469 987*	*169 411 605*
Jawa Tengah	*57 851 795*	*80 476 755*	*96 683 563*	*112 830 734*
D.I. Yogyakarta	*7 233 677*	*9 863 894*	*11 762 808*	*12 964 953*
Jawa Timur	*88 599 962*	*135 227 706*	*156 522 342*	*176 587 739*
Jawa	**346 557 684**	**496 474 313**	**578 747 741**	**659 831 022**
Bali	*9 897 407*	*13 525 985*	*14 530 977*	*16 509 986*
Jawa & Bali	**356 455 091**	**510 000 298**	**593 278 718**	**676 341 008**
Kalimantan Barat	*10 192 527*	*14 635 179*	*16 299 514*	*17 863 007*
Kalimantan Tengah	*5 946 158*	*8 609 698*	*9 554 292*	*10 871 227*
Kalimantan Selatan	*7 983 027*	*12 097 203*	*14 425 946*	*17 050 344*
Kalimantan Timur	*13 924 671*	*22 258 328*	*23 974 175*	*24 643 407*
Kalimantan	**38 046 382**	**57 600 408**	**64 253 926**	**70 427 986**
Sulawesi Utara	*5 614 149*	*9 449 108*	*10 781 228*	*11 761 791*
Sulawesi Tengah	*3 496 657*	*6 630 228*	*7 256 524*	*8 240 293*
Sulawesi Selatan	*13 538 002*	*21 798 629*	*23 956 407*	*26 470 536*
Sulawesi Tenggara	*2 387 234*	*4 376 687*	*4 732 379*	*5 730 160*
Sulawesi	**25 036 042**	**42 254 652**	**46 726 537**	**52 202 780**
Nusa Tenggara Barat	*4 534 056*	*7 549 356*	*8 187 089*	*11 937 427*
Nusa tenggara Timur	*4 083 396*	*4 867 828*	*5 617 723*	*6 329 452*
Maluku	*3 986 908*	*5 204 989*	*4 250 015*	*4 518 758*
Irian Jaya	*9 143 289*	*18 225 615*	*17 624 758*	*19 693 220*
Lainnya	**21 747 648**	**35 847 788**	**35 679 585**	**42 478 857**
Kawasan Barat Indonesia	*456 194 119*	*660 090 090*	*769 166 913*	*871 853 930*
Kawasan Timur Indonesia	*84 830 073*	*135 702 848*	*146 660 048*	*165 109 623*
Jumlah 26 provinsi	**541 024 193**	**795 792 938**	**915 826 961**	**1 036 963 554**
Indonesia	**578 037 119**	**847 697 401**	**992 179 088**	**1 097 770 612**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.4

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province
1997 - 2000
(Juta Rupiah/*Million Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	*6 526 730*	*6 149 195*	*6 067 695*	*6 096 224*
Sumatera Utara	*24 876 013*	*22 142 993*	*22 743 020*	*23 854 561*
Sumatera Barat	*8 000 663*	*7 458 576*	*7 577 036*	*7 868 589*
Riau	*8 559 152*	*8 404 350*	*8 753 870*	*9 650 807*
Jambi	*3 152 827*	*2 870 868*	*2 947 794*	*2 997 847*
Sumatera Selatan	*12 291 890*	*11 210 284*	*11 381 370*	*11 788 845*
Bengkulu	*1 740 586*	*1 631 372*	*1 677 279*	*1 743 491*
Lampung	*7 201 338*	*6 701 179*	*6 874 387*	*7 065 799*
Sumatera	**72 349 199**	**66 568 817**	**68 022 451**	**71 066 161**
D.K.I. Jakarta	*69 543 445*	*57 380 517*	*57 215 224*	*59 492 203*
Jawa Barat	*68 010 839*	*55 266 773*	*57 287 830*	*60 300 998*
Jawa Tengah	*41 217 384*	*35 679 964*	*36 902 490*	*38 223 546*
D.I. Yogyakarta	*5 378 525*	*4 777 199*	*4 824 391*	*5 018 093*
Jawa Timur	*64 756 373*	*54 248 389*	*55 230 484*	*57 448 682*
Jawa	**248 906 566**	**207 352 841**	**211 460 419**	**220 483 522**
Bali	*7 556 533*	*7 250 948*	*7 299 401*	*7 521 841*
Jawa & Bali	**256 463 100**	**214 603 789**	**218 759 820**	**228 005 363**
Kalimantan Barat	*7 219 744*	*6 879 361*	*7 066 058*	*7 275 422*
Kalimantan Tengah	*4 290 178*	*3 993 187*	*4 045 946*	*4 133 556*
Kalimantan Selatan	*6 195 947*	*5 791 505*	*5 940 691*	*6 229 393*
Kalimantan Timur	*11 407 639*	*11 090 269*	*11 546 160*	*11 471 982*
Kalimantan	**29 113 508**	**27 754 321**	**28 598 854**	**29 110 353**
Sulawesi Utara	*3 767 016*	*3 677 888*	*3 889 665*	*4 131 705*
Sulawesi Tengah	*2 316 865*	*2 225 138*	*2 287 380*	*2 383 700*
Sulawesi Selatan	*9 893 420*	*9 323 342*	*9 600 500*	*10 065 467*
Sulawesi Tenggara	*1 644 024*	*1 549 033*	*1 588 457*	*1 672 193*
Sulawesi	**17 621 325**	**16 775 400**	**17 366 002**	**18 253 064**
Nusa Tenggara Barat	*3 363 240*	*3 259 977*	*3 362 136*	*4 510 571*
Nusa tenggara Timur	*2 836 328*	*2 758 906*	*2 834 212*	*2 946 892*
Maluku	*3 072 187*	*2 889 188*	*2 184 145*	*2 069 309*
Irian Jaya	*7 258 031*	*8 188 974*	*7 964 119*	*8 225 711*
Lainnya	**16 529 787**	**17 097 044**	**16 344 612**	**17 752 483**
Kawasan Barat Indonesia	*328 812 298*	*281 172 606*	*286 782 272*	*299 071 524*
Kawasan Timur Indonesia	*63 264 619*	*61 626 765*	*62 309 468*	*65 115 900*
Jumlah 26 provinsi	**392 076 918**	**342 799 370**	**349 091 739**	**364 187 424**
Indonesia	**398 675 813**	**341 992 500**	**345 418 482**	**363 676 076**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.5

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province
1997 - 2000
(Rupiah/*Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	*4 483 556*	*6 452 705*	*6 864 160*	*7 137 054*
Sumatera Utara	*3 076 416*	*4 534 124*	*5 476 169*	*5 943 775*
Sumatera Barat	*2 593 402*	*4 234 202*	*4 895 548*	*5 290 271*
Riau	*6 341 217*	*9 742 265*	*10 640 065*	*11 709 008*
Jambi	*2 030 209*	*2 979 044*	*3 391 488*	*3 774 026*
Sumatera Selatan	*2 792 373*	*4 485 226*	*4 784 470*	*5 887 819*
Bengkulu	*1 922 153*	*2 682 714*	*2 951 089*	*3 231 167*
Lampung	*1 648 415*	*2 852 160*	*3 339 641*	*3 494 332*
Sumatera	**3 127 942**	**4 819 662**	**5 453 334**	**6 027 237**
D.K.I. Jakarta	*11 664 943*	*16 696 695*	*19 767 326*	*22 425 675*
Jawa Barat	*2 477 389*	*3 424 013*	*3 740 631*	*4 170 326*
Jawa Tengah	*2 002 979*	*2 787 796*	*3 317 393*	*3 837 235*
D.I. Yogyakarta	*2 373 294*	*3 214 384*	*3 807 300*	*4 169 946*
Jawa Timur	*2 622 502*	*3 985 295*	*4 588 206*	*5 134 562*
Jawa	**3 049 655**	**4 354 542**	**4 998 426**	**5 632 428**
Bali	*3 285 142*	*4 435 425*	*4 707 549*	*5 283 747*
Jawa & Bali	**3 055 611**	**4 356 588**	**4 991 064**	**5 623 610**
Kalimantan Barat	*2 852 301*	*4 033 825*	*4 424 858*	*4 776 183*
Kalimantan Tengah	*3 581 481*	*5 050 921*	*5 459 308*	*6 034 529*
Kalimantan Selatan	*2 828 251*	*4 247 903*	*5 056 102*	*5 955 193*
Kalimantan Timur	*12 195 931*	*22 391 302*	*23 585 728*	*29 622 899*
Kalimantan	**4 991 031**	**8 273 053**	**8 989 999**	**10 832 735**
Sulawesi Utara	*2 071 379*	*3 439 875*	*3 872 543*	*4 169 607*
Sulawesi Tengah	*1 797 540*	*3 342 578*	*3 587 643*	*3 987 765*
Sulawesi Selatan	*1 799 135*	*2 884 270*	*3 126 420*	*3 415 337*
Sulawesi Tenggara	*1 467 407*	*2 615 499*	*2 749 426*	*3 233 814*
Sulawesi	**1 813 266**	**3 025 949**	**3 292 409**	**3 622 231**
Nusa Tenggara Barat	*1 235 935*	*2 031 263*	*2 174 370*	*3 123 514*
Nusa Tenggara Timur	*1 099 423*	*1 285 935*	*1 456 079*	*1 610 942*
Maluku	*2 080 618*	*2 695 435*	*2 188 754*	*2 291 383*
Irian Jaya	*4 875 199*	*9 547 675*	*8 913 108*	*9 804 040*
Lainnya	**1 823 163**	**2 976 712**	**3 125 454**	**3 674 623**
Kawasan Barat Indonesia	*3 073 949*	*4 474 379*	*5 109 045*	*5 727 214*
Kawasan Timur Indonesia	*2 720 880*	*4 506 476*	*4 909 613*	*5 758 962*
Jumlah 26 provinsi	**3 008 588**	**4 480 338**	**5 072 641**	**5 733 025**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.6

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province
1997 - 2000
(Rupiah/*Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	*3 008 429*	*2 685 076*	*2 530 332*	*2 492 983*
Sumatera Utara	*2 267 570*	*1 996 988*	*2 024 927*	*2 092 722*
Sumatera Barat	*1 931 079*	*1 790 035*	*1 808 158*	*1 861 021*
Riau	*4 823 206*	*4 467 537*	*4 449 921*	*4 569 960*
Jambi	*1 445 130*	*1 342 734*	*1 357 300*	*1 354 141*
Sumatera Selatan	*1 968 276*	*1 795 544*	*1 813 576*	*1 865 337*
Bengkulu	*1 316 983*	*1 212 165*	*1 223 879*	*1 240 866*
Lampung	*1 123 015*	*1 034 159*	*1 049 866*	*1 061 831*
Sumatera	**2 258 549**	**2 054 762**	**2 060 987**	**2 110 512**
D.K.I. Jakarta	*8 393 272*	*6 914 253*	*6 883 322*	*7 095 199*
Jawa Barat	*1 753 740*	*1 411 393*	*1 413 173*	*1 449 950*
Jawa Tengah	*1 432 725*	*1 254 201*	*1 287 441*	*1 326 531*
D.I. Yogyakarta	*1 764 638*	*1 556 764*	*1 561 524*	*1 613 980*
Jawa Timur	*1 915 896*	*1 596 984*	*1 616 012*	*1 668 182*
Jawa	**2 191 920**	**1 817 132**	**1 825 633**	**1 878 175**
Bali	*2 508 160*	*2 377 722*	*2 364 761*	*2 407 240*
Jawa & Bali	**2 199 919**	**1 831 316**	**1 839 278**	**1 891 555**
Kalimantan Barat	*2 020 390*	*1 896 126*	*1 918 235*	*1 945 291*
Kalimantan Tengah	*2 584 054*	*2 342 622*	*2 311 847*	*2 294 503*
Kalimantan Selatan	*2 193 686*	*2 043 661*	*2 067 497*	*2 132 358*
Kalimantan Timur	*9 233 489*	*8 918 509*	*9 089 851*	*8 983 984*
Kalimantan	**3 724 442**	**3 545 082**	**3 604 225**	**3 619 964**
Sulawesi Utara	*1 389 866*	*1 338 906*	*1 397 141*	*1 464 708*
Sulawesi Tengah	*1 191 040*	*1 121 786*	*1 130 886*	*1 153 555*
Sulawesi Selatan	*1 314 788*	*1 230 697*	*1 251 233*	*1 297 049*
Sulawesi Tenggara	*1 010 564*	*925 699*	*922 864*	*943 701*
Sulawesi	**1 276 246**	**1 200 074**	**1 222 945**	**1 265 921**
Nusa Tenggara Barat	*916 783*	*877 144*	*892 934*	*1 180 224*
Nusa Tenggara Timur	*763 660*	*728 821*	*734 610*	*750 029*
Maluku	*1 601 845*	*1 497 127*	*1 126 010*	*1 049 817*
Irian Jaya	*3 857 059*	*4 237 596*	*3 986 576*	*3 987 480*
Lainnya	**1 384 400**	**1 409 663**	**1 424 496**	**1 516 585**
Kawasan Barat Indonesia	*2 214 783*	*1 888 153*	*1 895 862*	*1 947 758*
Kawasan Timur Indonesia	*2 009 114*	*1 939 204*	*1 985 085*	*2 037 781*
Jumlah 26 provinsi	**2 176 710**	**1 897 632**	**1 912 149**	**1 964 234**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.7

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas At Current Market Prices by Province
1997 - 2000
(Rupiah/*Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	*2 395 813*	*2 840 896*	*3 465 957*	*3 711 877*
Sumatera Utara	*3 051 096*	*4 475 115*	*5 420 621*	*5 876 684*
Sumatera Barat	*2 593 402*	*4 234 202*	*4 895 548*	*5 290 271*
Riau	*2 658 283*	*3 703 464*	*4 091 904*	*4 922 965*
Jambi	*1 964 157*	*2 686 020*	*3 069 366*	*3 373 222*
Sumatera Selatan	*2 402 060*	*3 641 767*	*3 801 762*	*4 076 368*
Bengkulu	*1 922 153*	*2 682 714*	*2 951 089*	*3 231 167*
Lampung	*1 648 415*	*2 852 160*	*3 339 641*	*3 494 332*
Sumatera	**2 465 628**	**3 650 377**	**4 208 384**	**4 582 401**
D.K. I. Jakarta	*11 664 943*	*16 696 695*	*19 767 326*	*22 425 675*
Jawa Barat	*2 357 819*	*3 174 063*	*3 508 713*	*3 889 787*
Jawa Tengah	*1 921 771*	*2 651 604*	*3 159 688*	*3 656 589*
D.I. Yogyakarta	*2 373 294*	*3 214 384*	*3 807 300*	*4 169 946*
Jawa Timur	*2 617 408*	*3 969 869*	*4 566 246*	*5 114 692*
Jawa	**2 985 083**	**4 226 171**	**4 868 394**	**5 478 989**
Bali	*3 285 142*	*4 435 425*	*4 707 549*	*5 283 747*
Jawa & Bali	**2 992 672**	**4 231 465**	**4 864 324**	**5 474 052**
Kalimantan Barat	*2 852 301*	*4 033 825*	*4 424 858*	*4 776 183*
Kalimantan Tengah	*3 581 481*	*5 050 921*	*5 459 308*	*6 034 529*
Kalimantan Selatan	*2 808 268*	*4 196 797*	*4 935 593*	*5 740 385*
Kalimantan Timur	*6 219 468*	*9 676 566*	*10 144 551*	*10 114 078*
Kalimantan	**3 688 358**	**5 477 715**	**5 993 941**	**6 432 772**
Sulawesi Utara	*2 071 379*	*3 439 875*	*3 872 543*	*4 169 607*
Sulawesi Tengah	*1 797 540*	*3 342 578*	*3 587 643*	*3 987 765*
Sulawesi Selatan	*1 799 135*	*2 864 280*	*3 112 326*	*3 399 193*
Sulawsi Tenggara	*1 467 407*	*2 615 499*	*2 749 426*	*3 233 814*
Sulawesi	**1 813 266**	**3 015 093**	**3 284 782**	**3 613 529**
Nusa Tenggara Barat	*1 235 935*	*2 031 263*	*2 174 370*	*3 123 514*
Nusa Tenggara Timur	*1 099 423*	*1 285 935*	*1 456 079*	*1 610 942*
Maluku	*2 069 652*	*2 684 523*	*2 177 830*	*2 285 005*
Irian Jaya	*4 701 024*	*9 133 239*	*8 608 321*	*9 321 105*
Lainnya	**1 793 484**	**2 907 910**	**3 069 928**	**3 587 390**
Kawasan Barat Indonesia	*2 859 056*	*4 083 656*	*4 696 915*	*5 245 179*
Kawasan Timur Indonesia	*2 340 247*	*3 681 828*	*4 010 694*	*4 434 145*
Jumlah 26 provinsi	**2 763 014**	**4 009 044**	**4 571 654**	**5 096 746**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.8

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas At Constant 1993 Market Prices by Province
1997 - 2000
(Rupiah/*Rupiahs*)

Provinsi/*Province*	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Istimewa Aceh	*1 715 696*	*1 589 901*	*1 543 060*	*1 519 927*
Sumatera Utara	*2 250 437*	*1 980 025*	*2 010 160*	*2 078 598*
Sumatera Barat	*1 931 079*	*1 790 035*	*1 808 158*	*1 861 021*
Riau	*2 020 291*	*1 911 313*	*1 918 105*	*2 038 638*
Jambi	*1 394 007*	*1 246 896*	*1 257 669*	*1 248 614*
Sumatera Selatan	*1 702 893*	*1 520 362*	*1 511 076*	*1 519 865*
Bengkulu	*316 983*	*1 212 165*	*1 223 879*	*1 240 866*
Lampung	*1 123 015*	*1 034 159*	*1 049 866*	*1 061 831*
Sumatera	**1 788 529**	**1 619 039**	**1 627 537**	**1 665 637**
D.K. I. Jakarta	*8 393 272*	*6 914 253*	*6 883 322*	*7 095 199*
Jawa Barat	*1 666 552*	*1 325 505*	*1 344 796*	*1 384 545*
Jawa Tengah	*1 369 195*	*1 175 608*	*1 206 000*	*1 238 739*
D.I. Yogyakarta	*1 764 638*	*1 556 764*	*1 561 524*	*1 613 980*
Jawa Timur	*1 913 024*	*1 592 565*	*1 611 246*	*1 663 945*
Jawa	**2 143 962**	**1 765 063**	**1 778 794**	**1 830 812**
Bali	*2 508 160*	*2 377 722*	*2 364 761*	*2 407 240*
Jawa & Bali	**2 153 174**	**1 780 565**	**1 793 623**	**1 845 390**
Kalimantan Barat	*2 020 390*	*1 896 126*	*1 918 235*	*1 945 291*
Kalimantan Tengah	*2 584 054*	*2 342 622*	*2 311 847*	*2 294 503*
Kalimantan Selatan	*2 179 609*	*2 009 206*	*2 032 507*	*2 097 266*
Kalimantan Timur	*5 095 233*	*4 821 374*	*4 885 699*	*4 708 299*
Kalimantan	**2 822 372**	**2 639 395**	**2 667 850**	**2 658 890**
Sulawesi Utara	*1 389 866*	*1 338 906*	*1 397 141*	*1 464 708*
Sulawesi Tengah	*1 191 040*	*1 121 786*	*1 130 886*	*1 153 555*
Sulawesi Selatan	*1 314 788*	*1 225 062*	*1 247 261*	*1 292 549*
Sulawsi Tenggara	*1 010 564*	*925 699*	*922 864*	*943 701*
Sulawesi	**1 276 246**	**1 197 014**	**1 220 795**	**1 263 495**
Nusa Tenggara Barat	*916 783*	*877 144*	*892 934*	*1 180 224*
Nusa Tenggara Timur	*763 660*	*728 821*	*734 610*	*750 029*
Maluku	*1 594 809*	*1 490 127*	*1 119 219*	*1 046 390*
Irian Jaya	*3 731 718*	*4 103 667*	*3 889 851*	*3 893 356*
Lainnya	**1 363 178**	**1 386 882**	**1 406 316**	**1 499 218**
Kawasan Barat Indonesia	*2 060 730*	*1 739 478*	*1 751 235*	*1 799 251*
Kawasan Timur Indonesia	*1 745 311*	*1 672 029*	*1 703 969*	*1 748 737*
Jumlah 26 provinsi	**2 002 339**	**1 726 954**	**1 742 607**	**1 790 006**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.9

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province
1997 - 2000 (Persen/*Percent*)

Provinsi/*Province*	Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestic Product*				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas*			
	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Daerah Istimewa Aceh	*(0,16)*	*(9,26)*	*(4,19)*	*0,49*	*5,28*	*(5,78)*	*(1,33)*	*0,47*
Sumatera Utara	*5,70*	*(10,90)*	*2,59*	*4,83*	*6,88*	*(10,99)*	*2,71*	*4,89*
Sumatera Barat	*5,14*	*(6,78)*	*1,59*	*3,85*	*5,14*	*(6,78)*	*1,59*	*3,85*
Riau	*3,16*	*(3,86)*	*3,38*	*6,53*	*9,00*	*(1,81)*	*4,16*	*10,25*
Jambi	*3,91*	*(5,41)*	*2,90*	*2,20*	*3,42*	*(8,94)*	*2,68*	*1,70*
Sumatera Selatan	*5,08*	*(6,81)*	*3,18*	*5,92*	*6,27*	*(8,80)*	*1,53*	*3,58*
Bengkulu	*3,07*	*(6,27)*	*2,81*	*3,95*	*3,07*	*(6,27)*	*2,81*	*3,95*
Lampung	*4,15*	*(6,95)*	*2,58*	*2,78*	*4,15*	*(6,95)*	*2,58*	*2,78*
Sumatera	**3,98**	**(7,53)**	**1,96**	**4,54**	**6,16**	**(7,99)**	**2,18**	**4,47**
D.K.I. Jakarta	*5,11*	*(17,49)*	*(0,29)*	*3,98*	*5,11*	*(17,49)*	*(0,29)*	*3,98*
Jawa Barat	*4,87*	*(17,77)*	*2,30*	*4,90*	*5,06*	*(18,74)*	*3,66*	*5,26*
Jawa Tengah	*3,03*	*(11,74)*	*3,49*	*3,90*	*3,14*	*(13,43)*	*3,43*	*3,58*
D.I. Yogyakarta	*3,51*	*(11,18)*	*0,99*	*4,02*	*3,51*	*(11,18)*	*0,99*	*4,02*
Jawa Timur	*5,02*	*(16,12)*	*1,83*	*3,97*	*4,93*	*(16,23)*	*1,81*	*4,02*
Jawa	**4,63**	**(16,11)**	**1,67**	**4,22**	**4,68**	**(16,69)**	**1,98**	**4,27**
Bali	*5,81*	*(4,04)*	*0,67*	*3,05*	*5,81*	*(4,04)*	*0,67*	*3,05*
Jawa & Bali	**4,66**	**(15,77)**	**1,63**	**4,18**	**4,72**	**(16,32)**	**1,94**	**4,23**
Kalimantan Barat	*7,53*	*(4,71)*	*2,71*	*2,96*	*7,53*	*(4,71)*	*2,71*	*2,96*
Kalimantan Tengah	*6,29*	*(6,92)*	*1,32*	*2,17*	*6,29*	*(6,92)*	*1,32*	*2,17*
Kalimantan Selatan	*4,69*	*(5,53)*	*2,58*	*4,81*	*4,64*	*(6,53)*	*2,58*	*4,86*
Kalimantan Timur	*4,45*	*(0,76)*	*4,71*	*1,90*	*6,41*	*(2,78)*	*4,11*	*(0,64)*
Kalimantan	**5,26**	**(2,97)**	**3,64**	**2,58**	**6,29**	**(4,67)**	**3,04**	**1,79**
Sulawesi Utara	*5,38*	*(2,37)*	*5,76*	*6,22*	*5,38*	*(2,37)*	*5,76*	*6,22*
Sulawesi Tengah	*4,71*	*(3,96)*	*2,80*	*4,21*	*4,71*	*(3,96)*	*2,80*	*4,21*
Sulawesi Selatan	*4,30*	*(5,33)*	*2,83*	*4,87*	*4,30*	*(5,76)*	*2,97*	*4,84*
Sulawesi Tenggara	*5,32*	*(5,78)*	*2,55*	*5,27*	*5,32*	*(5,78)*	*2,55*	*5,27*
Sulawesi	**4,68**	**(4,56)**	**3,44**	**5,12**	**4,68**	**(4,80)**	**3,52**	**5,11**
Nusa Tenggara Barat	*5,26*	*(3,07)*	*3,13*	*34,16*	*5,26*	*(3,07)*	*3,13*	*34,16*
Nusa Tenggara Timur	*5,62*	*(2,73)*	*2,73*	*3,98*	*5,62*	*(2,73)*	*2,73*	*3,98*
Maluku	*3,51*	*(5,93)*	*(24,30)*	*(5,52)*	*3,57*	*(5,96)*	*(24,40)*	*(5,26)*
Irian Jaya	*7,42*	*12,72*	*(3,48)*	*3,22*	*7,60*	*12,83*	*(2,75)*	*3,28*
Lainnya	**5,94**	**3,52**	**(4,73)**	**8,47**	**6,01**	**3,43**	**(4,40)**	**8,61**
Kawasan Barat Indonesia	*4,48*	*(13,64)*	*1,72*	*4,28*	*5,03*	*(14,49)*	*2,00*	*4,29*
Kawasan Timur Indonesia	*5,27*	*(1,86)*	*1,56*	*4,53*	*5,76*	*(2,59)*	*1,11*	*4,50*
Jumlah 26 Propinsi	**4,62**	**(11,62)**	**1,69**	**4,33**	**4,89**	**(12,06)**	**1,72**	**4,31**
Indonesia	**4,70**	**(13,13)**	**0,79**	**4,90**	**5,23**	**(14,22)**	**1,00**	**5,29**

Catatan / *Note* : ( ) Angka negatif / *Negative figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.2.10

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province
1997 - 2000 (Persen/*Percent*)

Provinsi/*Province*	Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestic Product*				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas*			
	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]	1997	1998	1999[x)]	2000[xx)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Daerah Istimewa Aceh	*(1,80)*	*(10,75)*	*(5,76)*	*(1,48)*	*3,55*	*(7,33)*	*(2,95)*	*(1,50)*
Sumatera Utara	*4,47*	*(11,93)*	*1,40*	*3,35*	*5,65*	*(12,02)*	*1,52*	*3,40*
Sumatera Barat	*4,54*	*(7,30)*	*1,01*	*2,92*	*4,54*	*(7,30)*	*1,01*	*2,92*
Riau	*(0,61)*	*(7,37)*	*(0,39)*	*2,70*	*5,02*	*(5,39)*	*0,36*	*6,28*
Jambi	*2,08*	*(7,09)*	*1,08*	*(0,23)*	*1,60*	*(10,55)*	*0,86*	*(0,72)*
Sumatera Selatan	*2,86*	*(8,78)*	*1,00*	*2,85*	*4,04*	*(10,72)*	*(0,61)*	*0,58*
Bengkulu	*1,22*	*(7,96)*	*0,97*	*1,39*	*1,22*	*(7,96)*	*0,97*	*1,39*
Lampung	*3,07*	*(7,91)*	*1,52*	*1,14*	*3,07*	*(7,91)*	*1,52*	*1,14*
Sumatera	**2,31**	**(9,02)**	**0,30**	**2,40**	**4,45**	**(9,48)**	**0,52**	**2,34**
D.K.I. Jakarta	*4,94*	*(17,62)*	*(0,45)*	*3,08*	*4,94*	*(17,62)*	*(0,45)*	*3,08*
Jawa Barat	*2,65*	*(19,52)*	*0,13*	*2,60*	*2,83*	*(20,46)*	*1,46*	*2,96*
Jawa Tengah	*2,19*	*(12,46)*	*2,65*	*3,04*	*2,30*	*(14,14)*	*2,59*	*2,71*
D.I. Yogyakarta	*2,81*	*(11,78)*	*0,31*	*3,36*	*2,81*	*(11,78)*	*0,31*	*3,36*
Jawa Timur	*4,36*	*(16,65)*	*1,19*	*3,23*	*4,28*	*(16,75)*	*1,17*	*3,27*
Jawa	**3,40**	**(17,10)**	**0,47**	**2,88**	**3,46**	**(17,67)**	**0,78**	**2,92**
Bali	*4,53*	*(5,20)*	*(0,55)*	*1,80*	*4,53*	*(5,20)*	*(0,55)*	*1,80*
Jawa & Bali	**3,44**	**(16,76)**	**0,43**	**2,84**	**3,49**	**(17,31)**	**0,73**	**2,89**
Kalimantan Barat	*5,91*	*(6,15)*	*1,17*	*1,41*	*5,91*	*(6,15)*	*1,17*	*1,41*
Kalimantan Tengah	*3,53*	*(9,34)*	*(1,31)*	*(0,75)*	*3,53*	*(9,34)*	*(1,31)*	*(0,75)*
Kalimantan Selatan	*3,25*	*(6,84)*	*1,17*	*3,14*	*3,19*	*(7,82)*	*1,16*	*3,19*
Kalimantan Timur	*1,66*	*(3,41)*	*1,92*	*(1,16)*	*3,57*	*(5,37)*	*1,33*	*(3,63)*
Kalimantan	**3,26**	**(4,82)**	**1,67**	**0,44**	**4,27**	**(6,48)**	**1,08**	**(0,34)**
Sulawesi Utara	*3,98*	*(3,67)*	*4,35*	*4,84*	*3,98*	*(3,67)*	*4,35*	*4,84*
Sulawesi Tengah	*2,69*	*(5,81)*	*0,81*	*2,00*	*2,69*	*(5,81)*	*0,81*	*2,00*
Sulawesi Selatan	*3,12*	*(6,40)*	*1,67*	*3,66*	*3,12*	*(6,82)*	*1,81*	*3,63*
Sulawesi Tenggara	*2,39*	*(8,40)*	*(0,31)*	*2,26*	*2,39*	*(8,40)*	*(0,31)*	*2,26*
Sulawesi	**3,13**	**(5,97)**	**1,91**	**3,51**	**3,13**	**(6,21)**	**1,99**	**3,50**
Nusa Tenggara Barat	*3,89*	*(4,32)*	*1,80*	*32,17*	*3,89*	*(4,32)*	*1,80*	*32,17*
Nus Tenggara Timur	*3,63*	*(4,56)*	*0,79*	*2,10*	*3,63*	*(4,56)*	*0,79*	*2,10*
Maluku	*2,84*	*(6,54)*	*(24,79)*	*(6,77)*	*2,90*	*(6,56)*	*(24,89)*	*(6,51)*
Irian Jaya	*4,70*	*9,87*	*(5,92)*	*0,02*	*4,88*	*9,97*	*(5,21)*	*0,09*
Lainnya	**4,21**	**1,82**	**1,05**	**6,46**	**4,28**	**1,74**	**1,40**	**6,61**
Kawasan Barat Indonesia	*3,15*	*(14,75)*	*0,41*	*2,74*	*3,68*	*(15,59)*	*0,68*	*2,74*
Kawasan Timur Indonesia	*3,54*	*(3,48)*	*2,37*	*2,65*	*4,02*	*(4,20)*	*1,91*	*2,63*
Jumlah 26 provinsi	**3,21**	**(12,82)**	**0,76**	**2,72**	**3,73**	**(13,75)**	**0,91**	**2,72**

Catatan / *Note* : ( ) Angka negatif / *Negative figures*

http://www.bps.go.id

11.3 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI
SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

Tabel / *Table* : 11.3.1

Rata-rata Pendapatan[1)] Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia
Average Per Capita Income by Household Groups
1985 - 1999
(Ribu Rupiah / *Thousand Rupiahs*)

Golongan rumah tangga *Household groups*	1985	1990	1993	1995	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 *Rumah tangga buruh tani* *Agricultural employee household*	247,4	438,4	502,2	618,1	976,5	1 631,4
2 *Rumah tangga petani gurem* *Operator, land owner 0,0 - 0,5 ha agriculture household*	237,7	566,5	781,9	939,7	1 553,7	1 685,8
3 *Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan 0,5-1 ha* *Operator, land owner 0,5 - 1,0 ha agriculture household*	348,1	683,3	943,1	1 205,6	1 996,9	2 663,3
4 *Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan > 1 ha* *Operator, land owner > 1,0 ha agriculture household*	567,9	1 053,4	1 485,1	1 765,3	2 958,7	3 435,2
5 *Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah desa* *Non agricultural lower level rural household*	316,6	640,4	843,6	1 773,0	2 807,0	3 155,2
6 *Rumah tangga bukan angkatan kerja desa* *Non labor force rural household*	310,9	935,6	1 330,0	1 723,1	2 592,2	3 983,7
7 *Rumah tangga bukan pertanian golongan atas desa* *Non agricultural higher level rural household*	530,8	1 048,6	1 854,0	3 444,7	7 420,1	7 326,0
8 *Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah kota* *Non agricultural lower level urban household*	554,1	830,4	1 054,7	2 290,4	3 373,8	4 678,8
9 *Rumah tangga bukan angkatan kerja kota* *Non labor force urban household*	595,0	951,1	1 314,7	2 085,3	3 180,5	4 206,4
10 *Rumah tangga bukan pertanian golongan atas kota* *Non agricultural higher level urban household*	906,6	1 882,2	3 105,7	5 244,4	8 945,0	9 316,8

Catatan / Note : 1) *Pendapatan Rumahtangga Setelah Pajak/Income of Household after Tax*
Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.3.2 **Rata-rata Upah dan Gaji Per Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja**
Average Wages and Salaries Per Worker Equivalent by Labor Force, Classifications
1985 - 1999
(Ribu Rupiah / *Thousand Rupiahs*)

Klasifikasi tenaga kerja *Labor force classifications*	1985	1990	1993	1995	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 *Pertanian penerima upah dan gaji* Paid agricultural employees	554,7	1 090,2	1 425,3	3 399,3	3 399,0	8 095,0
2 *Pertanian bukan penerima upah dan gaji* Unpaid agricultural employees	390,4	749,5	1 044,0	1 626,8	1 736,2	4 378,1
3 *Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji* Paid production, operator, manual employees	740,0	1 482,0	2 485,5	3 957,7	4 918,3	8 831,2
4 *Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji* Unpaid production, operator, manual employees	436,7	530,0	826,6	2 167,7	2 781,9	3 385,3
5 *Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji* Paid clerical, sales and services employees	1 174,4	3 602,2	4 707,8	6 313,6	6 436,5	12 719,5
6 *Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji* Unpaid clerical, sales and services employees	610,6	1 248,6	1 749,3	2 633,4	3 058,3	4 738,2
7 *Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji* Paid professional, technician, managerial and non-civilian employees	1 890,0	5 768,1	7 943,3	7 151,9	6 984,3	12 875,5
8 *Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji* Unpaid professional, technician, managerial and non-civilian employees	968,8	2 321,6	3 221,7	6 043,5	6 353,0	10 429,3

Catatan / Note : *Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia*
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesian

http://www.bps.go.id

11.4 NERACA ARUS DANA
FLOW FUNDS ACCOUNTS

Tabel / *Table* : 11.4.1

Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving
1996 - 2001
(Triliun Rupiah / *Trillion Rupiahs*)

Uraian *Description*	1996	1997	1998	1999	2000	2001[x)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan domestik *Domestic saving*						
I	*28,6*	*34,1*	*61,7*	*57,9*	*85,0*	*100,6*
II	*29,1*	*38,7*	*59,9*	*52,9*	*82,3*	...
III	*38,5*	*40,3*	*83,6*	*65,5*	*87,8*	...
IV	*43,8*	*37,8*	*55,3*	*75,0*	*70,9*	...
b. Pembentukan modal tetap bruto *Gross fixed capital formation*						
I	*32,8*	*41,0*	*52,9*	*56,5[r)]*	*72,0*	*91,5*
II	*35,6*	*44,4*	*51,8*	*56,6[r)]*	*76,5*	...
III	*43,5*	*46,5*	*61,6*	*58,3[r)]*	*80,8*	...
IV	*45,7*	*45,8*	*55,1*	*68,8[r)]*	*84,6*	...
c. Tabungan luar negeri *Rest of the world saving*						
I	*4,2*	*6,9*	*-8,9*	*-1,4*	*-13,0*	*- 9,0*
II	*6,5*	*5,7*	*-8,2*	*3,7*	*-5,8*	...
III	*5,0*	*6,2*	*-22,0*	*-7,2*	*-7,0*	...
IV	*1,9*	*8,0*	*-0,1*	*-6,2*	*13,7*	...

Catatan / Note : *Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia*
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesian

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.4.2

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Banks Sector
1996 - 2001
(Miliar Rupiah / *Billion Rupiahs*)

Uraian *Description*	1996	1997	1998	1999	2000	2001 x)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	*804*	*893*	*- 27 659*	*-8 153*	*1 212*	*1 298*
II	*850*	*953*	*- 37 996*	*-7 661*	*1 253*	...
III	*890*	*1 075*	*- 33 105*	*-10 540*	*1 301*	...
IV	*970*	*1 163*	*- 28 555*	*-11 250*	*1 415*	...
b. Pembentukan modal tetap bruto *Gross fixed capital formation*						
I	*187*	*186*	*666*	*-1 684*	*-125*	*70*
II	*287*	*188*	*444*	*1 112*	*4 290*	...
III	*283*	*504*	*403*	*66*	*-9*	...
IV	*572*	*613*	*1 178*	*1 126*	*415*	...
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	*617*	*707*	*- 28 325*	*-6 469*	*1 337*	*1 228*
II	*563*	*765*	*- 38 440*	*-8 773*	*-3 037*	...
III	*607*	*571*	*- 33 508*	*-10 606*	*1 310*	...
IV	*398*	*550*	*- 29 733*	*-12 376*	*1 000*	...

Catatan / Note : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan
Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.4.3

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Pusat
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Central Government Sector
1996 - 2001
(Triliun Rupiah / *Trillion Rupiahs*)

Uraian / *Description*	1996	1997	1998	1999	2000	2001 x)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. *Tabungan bruto* / *Gross saving*						
I	*8,0*	*15,3*	*3,6*	*1,2*	*8,8*	*19,2*
II	*7,7*	*9,6*	*10,3*	*8,7*	*8,5*	...
III	*7,1*	*10,8*	*9,9*	*16,7*	*20,5*	...
IV	*8,6*	*12,3*	*11,8*	*16,2*	*3,6*	...
b. *Pembentukan modal tetap bruto* / *Gross fixed capital formation*						
I	*6,1*	*9,5*	*8,8*	*14,7*	*11,0*	*1,1*
II	*2,0*	*2,7*	*4,1*	*4,9*	*3,6*	...
III	*4,6*	*4,5*	*8,1*	*5,8*	*5,1*	...
IV	*5,2*	*6,0*	*8,2*	*7,1*	*9,5*	...
c. *Pinjaman neto* / *Net lending*						
I	*1,9*	*5,8*	*-5,1*	*-13,6*	*-2,2*	*18,1*
II	*5,7*	*6,9*	*6,2*	*3,8*	*4,9*	...
III	*2,5*	*6,3*	*1,8*	*10,9*	*15,4*	...
IV	*3,4*	*6,3*	*3,6*	*9,1*	*-5,9*	...

Catatan / Note : *Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan*
Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 11.4.4

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector
1996 - 2001
(Triliun Rupiah / *Trillion Rupiahs*)

Uraian *Description*	1996	1997	1998	1999	2000	2001 xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. *Tabungan bruto* *Gross saving*						
I	*19,8*	*17,9*	*85,8*	*64,9*	*74,9*	*80,1*
II	*20,5*	*28,1*	*87,7*	*51,8*	*72,5*	...
III	*30,5*	*28,5*	*106,8*	*59,3*	*65,9*	...
IV	*34,2*	*24,3*	*72,0*	*70,0*	*65,9*	...
b. *Pembentukan modal tetap bruto* *Gross fixed capital formation*						
I	*26,4*	*31,3*	*43,4*	*43,5*	*61,1*	*90,4*
II	*33,3*	*41,5*	*47,3*	*50,6*	*68,6*	...
III	*38,6*	*41,5*	*53,1*	*52,4*	*75,7*	...
IV	*39,9*	*39,2*	*45,7*	*60,6*	*74,7*	...
c. *Pinjaman neto* *Net lending*						
I	*- 6,6*	*- 13,4*	*42,4*	*21,4*	*13,8*	*-10,3*
II	*- 12,8*	*- 13,4*	*40,4*	*1,2*	*3,9*	...
III	*- 8,1*	*- 13,1*	*53,7*	*6,9*	*-9,8*	...
IV	*- 5,7*	*- 14,9*	*26,3*	*9,4*	*-8,8*	...

Catatan / Note : *Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan*
Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

http://www.bps.go.id

12

KEMISKINAN
Poverty

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia terus berkurang.

Menurut standar 1996, pada tahun 1996 garis kemiskinan di daerah perkotaan 38.246 rupiah dan di daerah pedesaan 27.413 rupiah per bulan per kapita. Dibanding dengan perhitungan 1993 yang lalu, garis kemiskinan 1996 lebih tinggi yaitu 37 persen untuk perkotaan, dan 50 persen untuk pedesaan. Garis kemiskinan di daerah pedesaan meningkat lebih cepat dibanding dengan daerah perkotaan.

Berdasarkan standar 1996, pada tahun 1996 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah ini 7,2 juta jiwa berada di perkotaan atau 9,7 persen dari seluruh penduduk perkotaan, dan 15,3 juta jiwa berada di pedesaan atau 12,3 persen dari seluruh penduduk pedesaan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 dibanding dengan keadaan akhir PJP I yang lalu (1993) mengalami penurunan sebesar 3,4 juta jiwa yaitu turun dari 25,9 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 22,5 juta jiwa pada tahun 1996. Jumlah penduduk miskin di pedesaan menurun lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Selama periode 1993-1996 penduduk miskin di perkotaan berkurang 1,5 juta jiwa dan di daerah pedesaan berkurang 1,9 juta jiwa. Semakin cepatnya penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 1993-1996 menunjukkan bahwa program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil.

Akibat krisis ekonomi yang terus berkelanjutan, sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah penduduk miskin diperkirakan telah menjadi 49,5 juta orang, atau sekitar 24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

12.1. Poverty Line, Number and Percentage of Poor People

Economic crisis, which began in mid 1997 has increased the number of poor people in Indonesia. Whereas before economic crisis the number poor people in Indonesia kept on decreasing.

Compared to the 1993 poverty line, the 1996 poverty line increased by 37 per cent and 50 per cent for urban and rural areas respectively. The poverty line of 1996 according to the 1996 standard was 38,246 rupiahs in urban area and 27,413 rupiahs in rural area. The poverty line for rural areas increased faster than that for urban areas.

Based on the 1996 standard, the number of people below poverty line in 1996 was 22.5 million people or 11.3 per cent of the total population; 7.2 millions people in urban areas (9.7 per cent of the total urban population) and 15.3 millions people in rural areas (12.3 per cent of the total rural population).

The number of poor people in 1996, compared to the end of the PJP I (1993), had decreased by 3.4 millions people, from 25.9 millions people in 1993 to 22.5 millions people in 1996. The number of poor people in rural areas decreased faster than that of urban areas. The decrease, during 1993-1996, was 1.5 million people in urban areas and 1.9 million people in rural areas. The poverty eradication programme in Indonesia, which has been more extensive since 1993, seemed to be quite successful.

Economic crisis has increased the number of poor people in Indonesia. By end of 1998, the number of poor people is around 49.5 million people or around 24.2 per cent of Indonesian population.

http://www.bps.go.id

Perlu dicatat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49,5 juta pada akhir tahun 1998 tersebut tidak sepenuhnya terjadi akibat adanya krisis ekonomi, melainkan sebagian terjadi karena perubahan standar yang digunakan. Seperti diketahui, standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, menyesuaikan perubahan/ pergeseran pola konsumsi. Namun demikian perlu dicatat bahwa perubahan dari standar 1996 ke 1998 terjadi bukan semata-mata karena pergeseran pola konsumsi, tetapi lebih karena perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan minimum, yang dilakukan agar standar kemiskinan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

It is worth noting that the increase in poverty incidence to 49.5 million at the end of the 1998 year was not entirely due to the crisis, but partly was attributed to the change in the standard of poverty used since 1998. The BPS poverty standard is dynamic, adjusts to the shift in consumption pattern. It has to be noted, though, that the difference between the 1998 and the previous (1996) standard occured not entirely due to the shift in consumption pattern, but mostly due to the extension of the commodity coverage which was used in measuring the minimum (basic) needs; an effort taken in order for the poverty standard to more realistically measure the incidence of poverty.

Jumlah penduduk miskin 1996 jika diukur dengan standar yang sama (standar 1998) adalah 34,5 juta (17,7 persen). Oleh karena itu, kenaikan riil, yang mungkin terjadi sehubungan dengan adanya krisis adalah 15 juta (49,5 juta dikurangi 34,5 juta). Menurut standar 1998, garis kemiskinan akhir tahun 1998 adalah 96.959 rupiah untuk perkotaan dan 72.780 rupiah untuk pedesaan. Diukur dengan standar 1998, garis kemiskinan tahun 1996 adalah 42.032 rupiah untuk perkotaan dan 31.366 rupiah untuk pedesaan, lebih tinggi dari garis kemiskinan 1996 yang diukur dengan standar 1996 yaitu 38.246 rupiah (perkotaan) dan 27.413 rupiah (pedesaan).

By the same standard, the 1996 poverty incidence was 34.5 millions (17.7 per cent). Thus, the real increase of poverty incidence, which may be associated with the crisis was around 15 millions (49.5 millions minus 34.5 millions). According to the 1998 standard, the December 1998 poverty line was 96,959 rupiahs for urban areas and 72,780 rupiahs for rural areas. According to the 1998 standard, it was 42,032 rupiahs for urban areas and 31,366 rupiahs for rural areas in 1996; hence each was higher than the 1996 poverty line of the 1996 standard (38,246 rupiahs and 27,413 rupiahs).

Perbaikan ekonomi dan situasi politik yang sedikit membaik pada tahun 1999 telah mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dibandingkan angka perkiraan tahun 1998 jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 sedikit menurun, tetapi bila dibandingkan tahun 1996 jumlahnya jauh lebih tinggi. Standar yang digunakan untuk mengukur kemiskinan 1999 didasarkan pada standar 1998 (yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi).

The economic recovery and better political situation in 1999 have influenced the number of poor people. During 1998-1999 the number of poor people decreased slowly, while during 1996-1999 it increased sharply. The poverty standard used to measure the 1999 poverty incidence was based on the 1998 standard (which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern).

Pada Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 48,4 juta orang, dimana sekitar 67,6 persen tinggal di daerah pedesaan. Dibandingkan dengan tahun 1998 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 2,2 persen. Penurunan penduduk miskin hanya terjadi di daerah perkotaan yaitu dari 17,6 juta pada tahun 1998

In February 1999, the number of poor people in Indonesia was arround 48.4 million people with 67.6 per cent lives in rural area. Compared to 1998 the number of poor people decreased by arround 2.2 per cent. The number of poor people in urban area decreased by arround 10.8 per cent, from 17.6 millions people in 1998 to 15.7 millions people in 1999, but

menjadi 15,7 juta pada tahun 1999 atau mengalami penurunan sebesar 10,8 persen. Sebaliknya di daerah pedesaan mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen. Sampai Agustus 1999 tingkat kemiskinan telah turun menjadi 37,5 juta (18,2 persen) akibat turunnya harga-harga yang berakibat menurunnya garis kemiskinan.

Garis kemiskinan di daerah perkotaan pada Februari tahun 1999 adalah 92.409 rupiah dan 74.272 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1996-1999, garis kemiskinan meningkat 119,9 persen di daerah perkotaan dan 136,8 persen di daerah pedesaan. Sampai dengan Agustus 1999 garis kemiskinan turun menjadi 89.845 rupiah untuk perkotaan dan 69.420 rupiah untuk pedesaan. Garis kemiskinan turun karena turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Dengan menggunakan data Susenas KOR, dapat diestimasi penduduk miskin pada tahun 2000 dan 2001. Pada tahun 2000 jumlah penduduk miskin di Indonesia (tanpa DI Aceh dan Maluku) tercatat sebesar 37,3 juta atau sekitar 18,95 persen, yang tersebar di perkotaan sebesar 12,1 juta dan perdesaan sebesar 25,2 juta. Garis kemiskinan pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 91.632 rupiah di perkotaan dan 73.648 rupiah di perdesaan. Sementara itu pada tahun 2001penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 37,1 juta (18,40 persen) dimana sebanyak 8,5 juta tinggal di perkotaan dan 28,6 juta di perdesaan. Garis kemiskinan pada tahun 2001 diperkirakan sebesar 100.011 rupiah di perkotaan dan 80.382 rupiah di perdesaan.

in rural area, the number increased by about 2.5 per cent. By August 1999 the incidence of poverty decreased to 37.5 millions (18.2 per cent) due to the decline in prices, which have than lowered the poverty lines.

In 1999 poverty line were 92,409 rupiahs in urban and 74,272 rupiahs in rural. Compared to 1996 the poverty line it increased sharply by 119,9 per cent for urban and 136,8 per cent for rural. The poverty line, however, declined to 89,845 rupiahs for urban areas and 69,420 rupiahs for rural areas in August 1999, due to the decline in prices, especially food prices since the second quarter of 1999.

Based on Susenas-Core the number of poor people in 2000 and 2001 were estimated . In 2000 the number of poor people in Indonesia (without DI. Aceh and Maluku) was arround 37.3 million people (18.95 per cent) with 12.1 million lives in urban and 25.2 million in rural. In 2000 poverty line estimated about 91,632 rupiahs in urban and 73,648 rupiahs in rural. Meanwhile in 2001 the number of poor people in Indonesia arround 37.1 million or 18.40 per cent of the total population; 8.5 million lives in urban and 28.6 million in rural. In the same year the poverty line estimated about 100,011 rupiahs in urban and 80,382 rupiahs in rural.

12.2. Penduduk Miskin menurut Pulau

Tingkat kemiskinan menurut pulau pada tahun 2000 dan 2001 dihitung dari Susenas KOR. Estimasi garis kemiskinan tahun 2000 dan 2001 diperoleh dari garis kemiskinan tahun 1999 setelah memperhitungkan tingkat kenaikan harga (inflasi) selama periode 1999 - 2000 dan 1999 - 2001. Garis kemiskinan 1999 tersebut sudah didasarkan pada standar 1998 yang disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi yang terjadi antara 1998 dan Februari 1999. Seperti telah disebutkan, standar 1998 ini dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis. Perlu dicatat pula bahwa standar yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan

12.2. Poor People by Islands.

The poverty incidence by islands was compiled from the 2000 and 2001 Susenas - Core. The poverty line in 2000 and 2001 found from the poverty line in 1999 with calculating the increase price (inflation) in period 1999-2000 and 1999- 2001. The 1999 poverty line has been based on the 1998 standard, which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern. As has been mentioned, the 1998 standard measures the incidence of poverty more realistically. It is worth mentioning that the standard used to measure the regional poverty has improve to account for regional

menurut provinsi (dan pulau) juga sudah mengalami penyempurnaan dibandingkan standar sebelumnya. Standar baru ini telah terbanding antar daerah, karena standarnya di dasarkan pada penduduk referensi yang memiliki pendapatan riil yang sama antar daerah (dengan tingkat harga yang distandarkan pada tingkat harga di DKI Jakarta), dan juga terbanding antar waktu karena didasarkan pada penduduk referensi yang memiliki "pendapatan riil" yang sama antar waktu; dan sekaligus tetap dinamis, yaitu mengakomodir perbedaan pola konsumsi antar waktu dan antar daerah, sejauh perbedaan tersebut memang terjadi karena perbedaan kondisi pasar dan pola konsumsi, bukan karena perbedaan/perubahan kesejahteraan (welfare). Dengan perkataan lain, keterbandingan tersebut adalah keterbandingan yang mentolerir perbedaan pola konsumsi antar daerah dan antar waktu (yang terjadi bukan karena perubahan pendapatan riil).

comparability. The standard is regionally comparable as it is based on the reference population of the same real income across provinces, with prices being scaled to DKI Jakarta prices; and is comparable over time as the reference population of the same real income over time; and at the same time is dynamic, as it allows for consumption pattern to differ across provinces and over time as long as difference has nothing to do with income (welfare) differences. In other words, the mentioned comparability is a comparability that accounts for localities, i.e; allowing for consumption pattern to differ across provinces and over time (as long as the difference is not due to income).

Seperti tahun sebelumnya, secara absolut penduduk miskin pada tahun 2001 terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, yaitu lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia atau 22,6 juta jiwa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau lainnya berkisar antara 1,7 juta jiwa sampai 6,2 juta jiwa.

In 2001, population below the poverty line were concentrated in Java and Bali Islands, with more than half of the total number of poor live in Java and Bali (22.6 million people). The rests were spread over in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and other islands (around 1.7 to 6.2 million people).

Persentase penduduk miskin di pulau lainnya pada tahun 2001 tercatat paling besar, yaitu 32,69 persen, yang berarti sekitar sepertiga jumlah penduduknya dikategorikan miskin. Persentase terbesar berikutnya adalah di Pulau Sulawesi, yaitu 18,82 persen. Sementara persentase penduduk miskin di Pulau Sumatera, Jawa-Bali, serta Kalimantan bervariasi sekitar 15-18 persen.

Percentage of people below the poverty line in other islands (Maluku, Irian Jaya, and Nusa Tenggara) was 32.69 per cent, which was the highest, followed by percentage of population below the poverty line in Sulawesi (18.82 per cent). While in Sumatera, Kalimantan, and Jawa-Bali, the poverty level was around 15-18 per cent.

Jumlah penduduk miskin di Kawasan Barat Indonesia (KBI) pada tahun 2001 tercatat 28,8 juta jiwa dan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tercatat 8,3 juta jiwa. Ini berarti sekitar 17,55 persen penduduk di KBI dan sekitar 22.06 persen penduduk di KTI tergolong miskin.

In the Western Part of Indonesia (KBI), the poor people was 28.8 million people or 17.55 per cent in 2001 and in the Eastern Part of Indonesia (KTI) was 8.3 millions people or 22.06 per cent.

12.3. Penduduk Miskin menurut Provinsi

12.3. Poor People by Provinces

Pada Februari tahun 2001, sebagaimana pada tahun 2000, batas kemiskinan tertinggi di daerah

As in 2000, the highest poverty line for urban areas in 2001 was found in DKI Jakarta with

http://www.bps.go.id

perkotaan terdapat di DKI Jakarta yaitu 119.437 rupiah. Sementara batas kemiskinan terendah terdapat di Nusa Tenggara Barat yaitu 90.309 rupiah. Pada tahun 2000 batas kemiskinan terendah di perkotaan terdapat di Sulawesi Selatan, yaitu 83.828 rupiah.

Untuk daerah pedesaan, baik pada tahun 2000 maupun 2001 batas kemiskinan di Papua merupakan batas kemiskinan tertinggi dengan 95.966 rupiah pada tahun 2000 dan 106.519 rupiah pada tahun 2001. Sementara pada tahun 2001 batas kemiskinan terendah ditempati oleh Sumatera Utara yaitu 73.628 rupiah, tahun sebelumnya ditempati oleh Sulawesi Selatan (67.781 rupiah).

Selama kurun waktu 2000 - 2001, perubahan penduduk miskin baik secara absolut maupun persentase nampak bervariasi. Beberapa propinsi mengalami kenaikan sementara propinsi lainnya menurun. Secara absolut, provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang mengalami kenaikan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 343,1 ribu. Sementara itu, propinsi Jawa Barat merupakan propinsi yang mengalami penurunan penduduk miskin paling banyak yaitu sekitar 1.126,1 ribu.

Dari segi persentase penduduk miskin, pada tahun 2001 sebanyak 12 provinsi (3 di Jawa dan 9 di luar Jawa) memiliki tingkat kemiskinan di atas 20 persen. Hanya dua provinsi (DKI Jakarta dan Bali) yang memiliki tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Pada periode 2000-2001, penurunan persentase paling menonjol terjadi di propinsi Kalimantan Barat yaitu 10,19 persen disusul propinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 8,86 persen. Sementara itu, kenaikan persentase yang paling tinggi terjadi di propinsi Bengkulu (3,82 persen) dan disusul di propinsi Sumatera Barat (3,73 persen)

119,437 rupiahs. Meanwhile, the lowest poverty line was found in Nusa Tenggara Barat with 90,309 rupiahs. In 2000, the lowest was found in Sulawesi Selatan (83,828 rupiahs).

For rural areas, both in 2000 and 2001 Papua was found to have the highest poverty line with 95,966 rupiahs in 2000 and 106,519 rupiahs in 2001. While the lowest poverty line in 2001 was in Sumatera Utara, with 73,628 rupiahs, and in 2000 was in Sulawesi Selatan with 67,781 rupiahs.

Provinces have variation in the number of poor people both in absolute and relative terms. Several provinces experienced increase and the other decreased. The largest absolute increase was in Jawa Tengah (343.1 thousands). And then the largest absolute decrease was in Jawa Barat about 1,126.1 thousands.

As many as 12 provinces (3 in Java and 9 in outer Java) exhibited the percentage of poor people above 20 per cent. Only in two provinces (DKI Jakarta and Bali) were the percentage number of poor less than 10 per cent. In period 2000-2001 the largest decrease in percentage was in Kalimantan Barat about 10.19 per cen. And the next was in DI Yogyakarta about 8.86 per cent. Meanwhile the largest increase in percentage was in Bengkulu about 3.82 per cent, and the next was in Sumatera Barat about 3.73 per cent.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan data penduduk miskin dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tiga tahun sekali berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Survei ini dilaksanakan pada bulan Februari dengan jumlah sampel sekitar 65 ribu rumah tangga. Susenas modul konsumsi Desember 1998 dan susenas Agustus 1999 dilakukan dengan sampel 10 ribu rumahtangga, sehingga perkiraan penduduk miskin tidak dapat disajikan sampai level provinsi.

2. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2 100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya. Besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan tersebut disebut garis kemiskinan.

3. Penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin.

4. Sejak tahun 1998 (Desember) telah digunakan standar baru. Seperti sebelumnya, standar tersebut juga dinamis, menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi. Namun demikian perbedaan standar 1998 dari standar sebelumnya (1996) lebih dikarenakan oleh perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar, bukan utamanya karena pergeseran pola konsumsi. Standar tersebut diubah agar ukuran kemiskinan yang digunakan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih relistis.

TECHNICAL NOTES

1. Data on population under the poverty line is compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) every three years based on the result of the National Socio Economic Survey of consumption module. This survey holds on February with around 65 thousand households in the sample. The December Susenas of 1998 and the August Susenas of 1999 (of consumption module), each was conducted involving 10 thousand households in the sample, hence provincial estimates of poverty incidence are not available.

2. The 'poverty line' refered to the daily minimum requirement of 2 100 kcal per capita plus the non-food minimum requirement, such as for living, clothing, schooling, transportation, household necessities, and other basic individual needs. The value of expenditure (in rupiahs) needed for fulfilling the basic minimum requirement including food and non food is called poverty line.

3. A person who cannot afford to fulfill the basic minimum requirement is categorised as poor.

4. Since December 1998 a new standard has been adopted. As the previous (1996) standard, it is also dynamic, as it adjusts to the shift in consumption pattern and to differences in consumption pattern across regions. The differences between the 1998 and the 1996 standards, however, are primarily due to the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the basic needs. The standard is modified so as to measure the incidence of poverty more realistically.

http://www.bps.go.id

5. Standar baru tersebut juga telah disempurnakan agar terbanding antar daerah, yaitu dengan menggunakan reference population yang memiliki income (pengeluaran) riil yang sama antar daerah. Dengan menyamakan pendapatan riil dari penduduk referensi tersebut antar waktu, berarti standarnya juga terbanding antar waktu. Disamping itu, standar tersebut juga dinamis karena tetap mengakomodir perbedaan antar daerah dan antar waktu, sejauh itu bukan terjadi karena perbedaan pendapatan riil.

6. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan 2001 di dasarkan atas Susenas KOR. Estimasi garis kemiskinan tahun 2000 diperkirakan dengan menginflate garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2000. Estimasi garis kemiskinan tahun 2001 diperkirakan dengan menginflate garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2001.

5. *The new standard has also been improved in its regional comparability , by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions. By using the same class of real expenditure of reference population over time, the new standard is also comparable over time. Besides, it is also dynamic, allowing for differences in consumption pattern across regions and over time, as long as such differences are not due to real income differences.*

6. *Estimation of the poverty incidence in 2000 and 2001 based on Susenas-Core. The poverty line in 2000 estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation period February 1999 - February 2000. The poverty line in 2001 estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation period February 1999 - February 2001.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 12.1.A

Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line
1976 - 1996

Tahun *Year*	Batas Miskin *Poverty Line* (Rupiah)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*			Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1976	4 522	2 849	38,8	40,4	40,1	10,0	44,2	54,2
1978	4 969	2 981	30,8	33,4	33,3	8,3	38,9	47,2
1980	6 831	4 449	29,0	28,4	28,6	9,5	32,8	42,3
1981	9 777	5 877	28,1	26,5	26,9	9,3	31,3	40,6
1984	13 731	7 746	23,1	21,2	21,6	9,3	25,7	35,0
1987	17 381	10 294	20,1	16,1	17,4	9,7	20,3	30,0
1990	20 614	13 295	16,8	14,3	15,1	9,4	17,8	27,2
1993	27 905	18 244	13,4	13,8	13,7	8,7	17,2	25,9
1996	38 246	27 413	9,7	12,3	11,3	7,2	15,3	22,5

Tabel / *Table* : 12.1.B

Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin [1)]
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line
1996 - 2001

Tahun *Year*	Batas Miskin *Poverty Line* (Rupiah)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*			Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996[3)]	42 032	31 366	13,6	19,9	17,7	9,6	24,9	34,5
1998[2)]	96 959	72 780	21,9	25,7	24,2	17,6	31,9	49,5
1999[3)]	92 409	74 272	19,5 (19,4)	26,1 (26,0)	23,5 (23,4)	15,7 (15,6)	32,7 (32,3)	48,4 (48,0)
1999[4)]	89 845	69 420	15,1 (15,0)	20,2 (20,0)	18,2 (18,0)	12,4 (12,3)	25,1 (24,8)	37,5 (37,1)
2000[5)]	91 632	73 648	14,58	22,14	18,95	12,1	25,2	37,3
2001[6)]	100 011	80 382	9,76	24,95	18,40	8,5	28,6	37,1

Catatan/*Note* :
1) Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
2) Hasil Susenas Desember 1998 / *Based on the December 1998 Susenas*
3) Hasil Susenas Februari (reguler) / *Based on the regular Susenas of February*
4) Hasil Susenas Agustus 1999 / *Based on Susenas of August 1999*
5) Hasil estimasi dari Susenas (KOR) tahun 2000 tanpa Aceh & Maluku / *Estimated result based on 2000 Susenas-Core excluding DI. Aceh and Maluku*
6) Hasil estimasi Susenas (KOR) tahun 2001 tanpa Aceh / *Estimated result based on 2001 Susenas - Core excluding DI. Aceh*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 12.2

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Pulau [1)]
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands
2000 & 2001

Kelompok Pulau *Group of Islands*	Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera [2)]	6,6	6,2	17,09	15,82
Jawa + Bali	22,6	22,6	18,40	18,10
Kalimantan	2,1	1,7	19,19	14,85
Sulawesi	2,5	2,8	17,30	18,82
Pulau Lainnya/*Other Islands*	3,5 [3)]	3,9	35,36 [3)]	32,69
Kawasan Barat Indonesia/*Western Part of Indonesia* [2)]	29,2	28,8	18,09	17,55
Kawasan Timur Indonesia/*Eastern Part of Indonesia*	8,1 [3)]	8,3	22,94 [3)]	22,06
Indonesia	37,3[2)3)]	37,1 [2)]	18,95[2)3)]	18,04 [2)]

Catatan/*Note* : 1) Hasil estimasi berdasarkan Susenas KOR tahun 2000 dan 2001
Estimated result based on 2000 and 2001 Susenas Core
2) Tanpa Aceh / *Excluding Aceh*
3) Tanpa Maluku / *Excluding Maluku*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 12.3

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Pulau [1)]

Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Group of Islands

2000 & 2001

Kelompok Pulau *Group of Islands*	Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera [2)]	2,0	1,2	14,93	8,88
Jawa + Bali	8,8	6,1	14,84	9,80
Kalimantan	0,3	0,3	7,05	7,57
Sulawesi	0,5	0,4	13,00	9,25
Pulau Lainnya/*Other Islands*	0,5 [3)]	0,5	21,11 [3)]	16,26
Kawasan Barat Indonesia/*Western Part of Indonesia* [2)]	10,8	7,3	14,85	9,64
Kawasan Timur Indonesia/*Eastern Part of Indonesia*	1,3 [3)]	1,2	12,70 [3)]	10,58
Indonesia	12,1 [2)3)]	8,5 [2)]	14,58 [2)3)]	9,76 [2)]

Catatan/*Note* : 1) Hasil estimasi berdasarkan Susenas KOR tahun 2000 dan 2001
Estimated result based on 2000 and 2001 Susenas Core
2) Tanpa Aceh / *Excluding Aceh*
3) Tanpa Maluku / *Excluding Maluku*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 12.4

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Pulau [1)]

Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Group of Islands

2000 & 2001

Kelompok Pulau *Group of Islands*	Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Juta/*Million*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera [2)]	4,6	5,0	18,21	19,54
Jawa + Bali	13,8	16,5	21,72	26,30
Kalimantan	1,8	1,3	25,95	19,03
Sulawesi	2,0	2,4	18,94	22,55
Pulau Lainnya/*Other Islands*	3,0 [3)]	3,4	40,16 [3)]	38,43
Kawasan Barat Indonesia/*Western Part of Indonesia* [2)]	18,4	21,5	20,72	24,35
Kawasan Timur Indonesia/*Eastern Part of Indonesia*	6,8 [3)]	7,1	27,21 [3)]	26,95
Indonesia	25,2[2)3)]	28,6 [2)]	22,14[2)3)]	24,95 [2)]

Catatan/*Note* :
1) Hasil estimasi berdasarkan Susenas KOR tahun 2000 dan 2001
Estimated result based on 2000 and 2001 Susenas Core
2) Tanpa Aceh / *Excluding Aceh*
3) Tanpa Maluku / *Excluding Maluku*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 12.5 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi [1)]**
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Province
2000 & 2001

Provinsi *Province*	Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Ribu/*Thousand*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dista Aceh	–	–	–	–
Sumatera Utara	1 491,8	1 359,7	13,05	11,73
Sumatera Barat	482,5	643,3	11,43	15,16
Riau	485,6	491,6	10,38	10,06
Jambi	504,9	480,4	21,15	19,71
Sumatera Selatan	1 338,0	1 113,8	17,37	16,07
Bengkulu	249,0	308,5	17,83	21,65
Lampung	2 017,8	1 674,1	30,43	24,91
Bangka Belitung	–	127,9	–	13,28
DKI. Jakarta	416,1	247,5	4,96	3,14
Jawa Barat	6 658,4	5 532,3	15,40	15,34
Jawa Tengah	6 513,6	6 856,7	21,16	22,07
D.I. Yogyakarta	1 035,8	767,6	33,39	24,53
Jawa Timur	7 845,4	7 508,3	22,77	21,64
Banten	–	1 424,0	–	17,24
Bali	176,8	248,4	5,68	7,87
Nusa Tenggara Barat	1 070,5	1 175,5	28,13	30,43
Nusa Tenggara Timur	1 425,9	1 317,5	36,52	33,01
Kalimantan Barat	1 095,0	728,5	29,42	19,23
Kalimantan Tengah	213,7	215,4	11,97	11,72
Kalimantan Selatan	385,3	357,5	13,03	11,92
Kalimantan Timur	393,6	349,7	16,30	14,04
Sulawesi Utara	365,9	213,2	13,03	10,67
Sulawesi Tengah	503,2	530,5	24,51	25,29
Sulawesi Selatan	1 198,0	1 296,3	15,44	16,50
Sulawesi Tenggara	419,2	457,5	23,88	25,20
Gorontalo	–	253,0	–	29,74
Maluku	–	418,8	–	34,79
Maluku Utara	–	110,1	–	14,03
Papua	970,9	900,8	46,35	41,80
Indonesia	37 256,9 [2)]	37 108,4 [3)]	18,95 [2)]	18,40 [3)]

Catatan/*Note* :
1) Hasil estimasi berdasarkan KOR Susenas tahun 2000 dan 2001
Estimated result based on 2000 and 2001 Susenas - Core
2) Tanpa Aceh dan Maluku / *Excluding Aceh and Maluku*
3) Tanpa Aceh / *Excluding Aceh*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 12.6

Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan, menurut Provinsi [1]

Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Province

2000 & 2001

Provinsi *Province*	Batas Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) *Poverty Line* (Rp/*Cap*/*Month*)		Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Ribu/*Thousand*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	–	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	91 590	95 915	613,6	364,2	12,59	7,22
Sumatera Barat	100 856	110 121	136,8	112,9	11,74	9,36
Riau	96 524	104 352	115,6	85,7	5,84	4,19
Jambi	93 963	101 950	148,6	103,8	22,14	14,89
Sumatera Selatan	91 258	99 125	520,7	179,7	19,20	7,42
Bengkulu	106 097	112 286	49,3	43,3	12,53	10,44
Lampung	93 843	100 984	381,2	244,4	27,71	16,69
Bangka Belitung	–	102 450	–	81,6	–	20,23
DKI. Jakarta	108 781	119 437	416,1	247,5	4,96	2,95
Jawa Barat	93 279	99 536	3 157,2	1 657,8	14,54	8,92
Jawa Tengah	85 928	93 204	2 444,7	1 441,0	20,23	11,41
D.I. Yogyakarta	94 084	101 765	436,6	266,8	24,58	14,56
Jawa Timur	86 737	96 240	2 271,5	1 829,7	16,29	12,56
Banten	–	100 252	–	570,7	–	12,84
Bali	95 826	105 515	80,1	67,1	5,49	4,30
Nusa Tenggara Barat	85 822	90 309	340,4	312,2	26,01	21,94
Nusa Tenggara Timur	90 745	98 770	130,2	77,9	21,58	12,25
Kalimantan Barat	104 401	115 036	114,4	111,6	11,60	10,83
Kalimantan Tengah	94 973	105 740	25,2	21,2	5,11	3,99
Kalimantan Selatan	91 641	99 149	42,4	51,9	4,09	4,81
Kalimantan Timur	100 479	110 620	92,3	122,4	6,72	8,66
Sulawesi Utara	94 248	105 687	77,3	67,5	8,31	8,88
Sulawesi Tengah	90 031	95 140	59,2	58,2	14,29	13,75
Sulawesi Selatan	83 828	91 084	341,4	177,3	15,09	7,65
Sulawesi Tenggara	87 106	100 657	39,0	33,7	10,60	8,70
Gorontalo	–	97 840	–	43,2	–	19,82
Maluku	–	116 446	–	41,1	–	12,76
Maluku Utara	–	114 210	–	21,7	–	13,17
Papua	95 780	106 312	50,0	51,4	9,01	9,23
Indonesia	91 632 [2]	100 011 [3]	12 083,9 [2]	8487,3 [3]	14,58 [2]	9,76 [3]

Catatan/*Note* :
1) Hasil estimasi berdasarkan KOR Susenas tahun 2000 dan 2001
Estimated result based on 2000 and 2001 Susenas - Core
2) Tanpa Aceh dan Maluku / *Excluding Aceh and Maluku*
3) Tanpa Aceh / *Excluding Aceh*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 12.7

Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan, menurut Provinsi [1)]

Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Province

2000 & 2001

Provinsi *Province*	Batas Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) *Poverty Line* (Rp/*Cap*/*Month*)		Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (Ribu/*Thousand*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*	
	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dista Aceh	–	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	70 308	73 628	878,2	995,5	13,39	15,21
Sumatera Barat	79 651	86 969	345,7	530,4	11,32	17,47
Riau	92 538	100 044	370,0	405,9	13,71	14,30
Jambi	77 232	83 796	356,3	376,6	20,77	21,65
Sumatera Selatan	72 942	79 230	817,3	934,1	16,38	20,71
Bengkulu	72 157	76 366	199,7	265,2	19,90	26,23
Lampung	69 859	75 175	1 636,6	1 429,7	31,14	27,20
Bangka Belitung	–	85 450	–	46,3	–	8,27
DKI. Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	73 119	78 024	3 501,2	3 874,5	16,26	22,17
Jawa Tengah	70 203	76 148	4 068,9	5 415,7	21,77	29,38
D.I. Yogyakarta	76 906	83 185	599,2	500,8	45,17	38,65
Jawa Timur	70 610	78 346	5 573,9	5 678,6	27,17	28,20
Banten	–	77 060	–	853,3	–	22,38
Bali	82 413	90 745	96,7	181,3	5,85	11,35
Nusa Tenggara Barat	71 332	75 062	730,1	863,3	29,24	35,38
Nusa Tenggara Timur	71 310	77 616	1 295,7	1 239,6	39,25	36,95
Kalimantan Barat	81 871	90 212	980,6	616,9	35,85	22,36
Kalimantan Tengah	87 151	97 032	188,5	194,2	14,59	14,86
Kalimantan Selatan	70 368	76 133	342,9	305,6	17,86	15,92
Kalimantan Timur	90 767	99 928	301,3	227,3	28,94	21,11
Sulawesi Utara	78 631	88 173	288,6	145,7	15,36	11,76
Sulawesi Tengah	75 712	80 008	444,0	472,3	27,09	28,20
Sulawesi Selatan	67 781	73 648	856,6	1 119,0	15,59	20,21
Sulawesi Tenggara	70 787	81 800	380,2	423,8	27,40	29,68
Gorontalo	–	82 140	–	209,8	–	33,16
Maluku	–	102 488	–	377,7	–	42,83
Maluku Utara	–	98 555	–	88,4	–	14,25
Papua	95 966	106 519	920,9	849,4	59,78	53,14
Indonesia	73 648 [2)]	80 382 [3)]	25 173,0 [2)]	28 621,1 [3)]	22,14 [2)]	24,95 [3)]

Catatan/*Note* :
1) Hasil estimasi berdasarkan KOR Susenas tahun 2000 dan 2001
Estimated result based on 2000 and 2001 Susenas - Core
2) Tanpa Aceh dan Maluku / *Excluding Aceh and Maluku*
3) Tanpa Aceh / *Excluding Aceh*

http://www.bps.go.id

13

PERBANDINGAN INTERNASIONAL

International Comparison

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

Gambaran tentang perbandingan beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 13. Untuk data penduduk pertengahan tahun, laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan Laju PDB per kapita beberapa negara di Asia bersumber dari Asian Development Bank (ADB), sedangkan data lainnya seperti rata-rata produksi minyak mentah per bulan, indeks harga konsumen, dan neraca perdagangan bersumber dari UN Monthly Bulletin of Statistics.

The description for comparison of statistical among several countries are presented in table 13. The data of mid year population estimation, growth rate of Gross National Product (GDP) and growth rate of per capita GDP several countries in Asia be based on Asian Development Bank (ADB). The average of monthly production of crude oil, consumers price indexes and balance of trade be based on UN Monthly Bulletin of Statistics.

Penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 1999 diperkirakan sebesar 202,83 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2000 penduduk Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 205,84 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan nomor tiga terbesar di Asia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat China (1.265,50 juta jiwa) dan India (986,61 juta jiwa) pada tahun 1999. Data selengkapnya tentang perkiraan jumlah penduduk pertengahan tahun di beberapa negara disajikan pada Tabel 13.1.

Population of Indonesia in 1999 was predicted of 202.83 million. In term of population, Indonesia is ranked the third in Asia with 205.84 million people in 2000. The largest country is China with 1,265.50 million people, followed by India with 986.61 million people in 1999. All of the figures which present the mid year population estimation by countries are presented in Table 13.1.

Laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju PDB per kapita menurut harga konstan masing-masing disajikan pada Tabel 13.2 dan 13.3. Pada tahun 2001 laju PDB negara-negara di Asia cenderung lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Indonesia pada tahun 2001 mempunyai laju PDB sebesar 3,3 persen lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 4,9 persen. Negara yang mengalami penurunan tertinggi adalah Singapura dengan laju PDB tahun 2001 sebesar minus 2,0 padahal tahun 2000 telah mencapai 10,3 persen. Seiring dengan lebih rendahnya laju PDB negara-negara Asia dibanding tahun sebelumnya laju PDB per kapitapun pada tahun 2001 menunjukkan kondisi serupa.

Growth rate of Gross Domestic product (GDP) and growth rate per capita GDP at constant market prices among countries are presented in Table 13.2 and 13.3. In 2001, growth rate of GDP among countries in Asian lower than the previous year. The growth rate of Indonesia GDP was 3.3 per cent in 2001 lower than the growth in 2000 (4.9 per cent). The highest decreasing of growth rate (GDP) in Asian was Singapore with minus 2.0 per cent in 2001 whereas 10.3 per cent in 2000. Moreover, the growth rate of per capita GDP in 2001 was also lower compare to the previous year.

http://www.bps.go.id

Tabel 13.4 menyajikan data produksi minyak mentah beberapa negara selama 1997-2001. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi minyak mentah Indonesia pada tahun 1999 sebesar 5.520 ribu metrik ton setiap bulannya. Produksi minyak mentah terbesar pada tahun 1999 tersebut adalah Saudi Arabia sebanyak 30.644 ribu metrik ton per bulan, kemudian Federasi Rusia sebesar 25.396 ribu metrik ton setiap bulannya. Sementara tahun 2000 produksi minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 5.814 ribu metrik ton per bulan dan sampai bulan Juni 2001 tercatat sebesar 4.943 ribu metrik ton per bulan.

Tabel komparatif yang penting lainnya adalah Tabel 13.7, yang menggambarkan neraca perdagangan. Neraca perdagangan Indonesia selama tahun 1997-2001 selalu surplus. Pada tahun 2001 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 25.359 juta dollar Amerika.

The production of crude petroleum of several countries is shown in Table 13.4. In 1999, crude petroleum production of Indonesia was 5,520 thousand metric tons per month. The largest crude petroleum producer was Saudi Arabia with the production of 30,644 thoussand metric tons per month, followed by Russian Federation with 25,396 thousand metric tons per month in 1999. In 2000, crude petroleum production of Indonesia was 5,814 thousand metric tons per month and up to June 2001 recorded as 4,943 thousand metric tons per month.

Another important data is balancing of trade several countries which is given in Table 13.7. The balance of trade of Indonesia during 1997-2001 is always surplus, in 2001 the balance of trade showed a surplus amounted to 25,359 million US dollar.

http://www.bps.go.id

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel / *Table* : 13.1

Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih
Estimated Mid Year Population of several Selected Countries
1996 - 2000
(Juta / *Million*)

Negara/*Country*	1996	1997	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangladesh	122,10	124,30	126,50	128,20	130,20
Myanmar	45,57	46,40	47,26	48,12	...
RRC/*People's Rep. of China*	1 217,60	1 230,10	1 242,20	1 253,60	1 265,50
Hong Kong	6,48	6,56	6,65	6,72	6,78
India	939,54	955,22	970,93	986,61	...
Indonesia [1]	193,17	197,81 [r]	200,75 [r]	202,83 [2)r]	205,84 [2)r]
Korea Selatan/*Korea Rep. of.*	45,54	45,99	46,43	46,86	47,28
Malaysia	21,17	21,67	22,18	22,71	23,26
Pakistan	125,38	128,42	131,51	134,51	137,51
Filipina/*Philippines*	71,90	73,53	75,15	76,78	78,41
Singapura/*Singapore* [3]	3,67	3,79	3,92	3,95	4,02
Srilanka	18,34	18,55	18,77	19,04	...
Muangthai/*Thailand*	60,00	60,60	61,20	61,81	62,41
Vietnam	72,84	74,09	75,36	76,60	77,69

Catatan/*Note* :
1) Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics Indonesia*
2) Tidak termasuk Timor Timur/*Excluding Timor Timur*
3) Termasuk orang asing yang tinggal di Singapura sekurang-kurangnya satu tahun.
Includes foreign residents who have stayed in Singapore for at least a year.

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia/*Asian Development Bank (ADB).*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 13.2

Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Konstan
Growth Rate of Gross Domestic Product of several Countries at Constant Prices
1997 - 2001

Negara *Country*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [1]	4,7	-13,1	0,8	4,9	3,3
Malaysia	7,3	-7,4	6,1	8,3	0,4
Filipina/*Philippines*	5,2	-0,6	3,4	4,0	3,4
Singapura/*Singapore*	8,5	0,0	6,9	10,3	-2,0
Muangthai/*Thailand*	-1,4	-10,8	4,4	4,6	1,8
Pakistan	1,9	2,0	4,2	3,9	2,6
Korea Selatan/*Korea Rep. of*	5,0	-6,7	10,9	9,3	3,0
Jepang/*Japan* [2]	1,8	-1,0	0,7	2,2	-0,4
India	4,8	6,5	6,1	4,0	5,4
Hong Kong	5,0	-5,3	3,0	10,5	0,1
Srilanka	6,3	4,7	4,3	6,0	-1,3
RRC/*China, People's Rep. Of*	8,8	7,8	7,1	8,0	7,3
Bangladesh	5,4	5,2	4,9	5,9	5,2
Myanmar	5,7	5,8	10,9	6,2	-
Viet Nam	8,2	4,4	4,7	6,1	5,8

Catatan/*Note* : 1) Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics Indonesia*
2) *International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO) Database April 2002"*

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia/*Asian Development Bank (ADB)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 13.3

Laju Produk Domestik Bruto Per Kapita Beberapa Negara menurut Harga Konstan
Growth Rate of Per Capita Gross Domestic Product of several Countries at Constant Prices
1997 - 2001

Negara *Country*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [1)]	3,3	-14,3	-0,1	3,3	1,8
Malaysia	5,0	-9,7	3,7	5,8	-1,9
Filipina/*Philippines*	2,9	-2,8	1,2	1,8	1,3
Singapura/*Singapore*	5,1	-3,4	6,2	8,6	-4,9
Muangthai/*Thailand*	-2,2	-12,0	3,4	3,8	1,0
Pakistan	-0,5	-0,4	1,9	1,6	0,3
Korea Selatan/*Korea Rep. of*	4,0	-7,6	10,0	8,4	2,2
Jepang/*Japan* [2)]	1,56	-1,31	0,48	2,04	-0,62
India	2,7	4,8	3,4	2,2	3,7
Hong Kong	3,7	-6,5	1,9	9,5	1,0
Srilanka	5,2	3,5	2,9	4,3	-2,4
RRC/*China, People's Rep. Of*	7,8	6,8	6,2	7,3	6,8
Bangladesh	3,6	3,7	3,4	4,3	3,6
Myanmar	3,9	3,9	9,1	4,4	-
Viet Nam	6,7	2,9	3,4	4,6	4,3

Catatan/*Note* : 1) Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics Indonesia*
2) *International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO) Database April 2002"*

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia/*Asian Development Bank (ADB)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 13.4

Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan
Average of Crude Petroleum Production in several Countries Per Month
1997 - 2001
(Ribu / *Thousand* M. Ton)

Negara *Country*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	6 120	6 049	5 520 r)	5 814	4 943 6)
Malaysia 1)	2 831 r)	2 875 r)	2 741 r)	2 707	2 695
Colombia	2 813	3 134	3 386	2 861	2 827 8)
Kazakhstan	2 137	2 007	2 220	2 553	3 052
Nigeria	8 448	8 481	8 006	8 352	...
Argentina	3 570 r)	3 523 r)	3 324	3 278	3 182 5)
India	2 821 r)	2 727	2 662 r)	2 702	2 664
Norwegia/*Norway*	12 708	12 394	12 394	13 219	...
Mesir/*Egypt*	3 504	3 410	3 157 r)	3 338 4)	...
Libyan Arab Republic	5 644	5 525	5 338	5 709	...
RRC/*China People Rep.of*	13 395	13 417 r)	13 365	13 519	13 736
Amerika Serikat/*U.S.A.*	26 518	26 262	24 719	24 585	24 577
Kanada/*Canada* 2)	8 047	7 164 r)	7 837	8 213	7 996 6)
Inggris/*United Kingdom*	10 027	10 352	10 689 r)	9 870	9 700 7)
Tunisia	318	324	328	305	279
Australia	1 626	1 746 r)	2 004	2 587	2 455 9)
Mexico	13 154	13 303	12 590	13 086	13 548
Federasi Rusia/*Russian Federation*	25 333	25 267	25 396	26 917	29 664 10)
Iran	15 333	14 832	14 717	15 476	...
Iraq	4 709	8 514	10 366	10 438	...
Saudi Arabia 3)	33 278	32 932	30 644	33 693	...
Kuwait 3)	8 406	9 157 r)	9 142	5 709	...
Brazil	3 565 r)	4 131 r)	4 566	5 135	5 451 8)
United Arab Emirates	8 652	8 516	7 909	8 571	...
Venezuela	13 132	12 882 r)	11 433 r)	12 059	...

Catatan/*Note* :
1) Hanya Sabah dan Serawak / *Sabah dan Sarawak only*
2) Termasuk minyak mentah sintetis / *Including synthetic crude petroleum*
3) Termasuk zona netral berdasar bagi hasil / *Including neutral zone on share basis*
4) Februari / *February* 2000
5) Mei / *May* 2001
6) Juni / *June* 2001
7) Juli / *July* 2001
8) Agustus / *August* 2001
9) September / *September* 2001
10) November / *November* 2001

Sumber/*Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, April 2002*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 13.5

Indek Harga Konsumen Beberapa Negara
Consumer Price Indices of several Countries
1997 - 2001
(1990 = 100)

Negara / *Country*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [1]	198,3 [4]	168,3	202,6	210,3	234,5
Malaysia	129,0	135,8	139,5	141,7	143,7
Filipina/*Philippines*	185,8	204,0	217,6	227,0	240,8
Singapura/*Singapore*	117,4	117,0	117,1	118,7	119,8
Muangthai/*Thailand (Bangkok)*	141,2	152,7	153,2	154,8	157,0 [5]
India [2]	192,5	217,7	228,0	237,1	246,1
Pakistan	208,9	221,9	231,1	241,2	251,3 [6]
Korea Selatan/*Korea Rep. of*	148,1	159,2	160,5	164,2	171,2
Jepang/Japan	109,0	109,7	109,4	108,6	107,8
China, Hong Kong SAR	177,0	182,1 [r]	174,9 [r]	168,3	165,8
Amerika Serikat/*U.S.A.*	122,8	124,8	122,5	131,7	135,5
Inggris/*United Kingdom*	124,9	129,2	131,2	135,1	137,5
Perancis/*France*	115,2	116,0	116,6 [r]	118,6	120,5
Jerman/*Germany* [3]	118,6	119,7	120,4	122,7	125,8
Kanada/*Canada*	115,3	116,4	118,5	121,7	124,8
Australia	116,4	117,3	119,1	124,4	129,8
Belanda/*Netherlands*	119,2	121,6	124,2	127,4	133,2
Italia/*Italy*	135,5	138,0	140,3	144,0	148,0
Finlandia/*Finland*	114,0	115,6	116,9	121,0 [r]	124,1
Denmark	115,1	117,2	120,1	123,6	126,6
Swedia/*Sweden*	123,9	123,8	124,3	125,6	128,7
Belgia/*Belgium*	116,9	118,2	119,5	122,5	125,6

Catatan/*Note* :
1) 1996 = 100, Hasil perhitungan BPS/*Calculated by BPS*
2) Pekerja industri/*Industrial workers*
3) 1991 = 100
4) April/*April* 1988 - Maret/*March* 1989 = 100
5) Data bulan Oktober 2001 / *Data on October 2001*
6) Data bulan Desember 2001 / *Data on December 2001*

Sumber/*Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, April 2002*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 13.6

Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara
Money Supply (M1) in several Countries
1997 - 2001

Negara *Country*	Satuan *unit*	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah) [1]	Miliar/*Billion*	78 343	101 197	124 633	162 186	169 963 [6]
Malaysia (Ringgit)	Juta/*Million*	82 840	58 522	75 602	80 656	83 879
Filipina/*Philippines* (Peso)	Miliar/*Billion*	266	286	396	391	406
Singapura/*Singapore* (Sing Dollar)	Juta/*Million*	27 511	27 239	31 109	33 262	36 083
Muangthai/*Thailand* (Baht)	Miliar/*Billion*	430	451	740	684	640
India (Rupee)	Miliar/*Billion*	2 419	2 703	3 161 [r]	3 496	3814
Pakistan (Rupee)	Juta/*Million*	699 806	732 291	795 370	876 014	964 921
Korea Selatan/*Korea Rep. of* (Won)	Miliar/*Billion*	35 036	35 583	44 375	46 997	53 506
Jepang/*Japan* (Yen)	Trilyun/*Trillion*	204	214	240	248	282
RRC/*China People Ref. of* (Yuan Renminbi)	Miliar/*Billion*	3 481	3 869	4 698	5 454	5 874 [6]
Amerika Serikat/*U.S.A.* (US Dollar)	Miliar/*Billion*	1 280	1 325	1 462	1 437	1 468 [5]
Perancis/*France* (Franc) [2]	Miliar/*Billion*	283	287	49	49	35
Jerman/*Germany* (D.M) [2]	Miliar/*Billion*	898	896	148	142	83
Belanda/*Netherlands* (Gulden) [2]	Miliar/*Billion*	209	41	19	19	11
Australia (Aust dollar)	Juta/*Million*	108 352	114 794	125 945	137 720	167 025
Italia/*Italy* (Lira) [2]	Trilyun/*Trillion*	646	659 [3]	0,072	0,076	0,066
Kanada/*Canada* (Cand dollar)	Miliar/*Billion*	170	180	199 [r]	225	254
Federasi Rusia/*Russian Fed.* (Ruble)	Juta/*Million*	298 289	342 817	526 771	879 309	1 192 630
Bangladesh (Taka)	Juta/*Million*	152 633	163 970	184 925	218 951	242 437
Papua New Guinea (Kina)	Juta/*Million*	1 007	1 111	1 344	1 373	1 417
Denmark (Krone)	Miliar/*Billion*	344	361	382	387 [4]	...
Finlandia/*Finland* (Markkaa) [2]	Juta/*Million*	216 074	218 666	3 350	3 336	2 687

Catatan/*Note* :
1) Bank Indonesia/*Bank of Indonesia*
2) Sejak Januari 1999 menggunakan Euro per US dolar/ *Beginning January 1999, Euro per US dolar*
3) Data bulan Mei 1998/*Data on May 1998*
4) Data bulan Juni 2000/*Data on June 2000*
5) Data bulan September 2001/*Data on September 2001*
6) Data bulan Oktober 2001/*Data on October 2001*

Sumber/*Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, April 2002*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* : 13.7

Neraca Perdagangan Beberapa Negara
Balance of Trade of several Countries
1997 - 2001
(Juta / *Million* US $)

Negara / *Country*		1997	1998	1999	2000	2001
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [1]	M	41 680	27 337	24 003	33 515	30 962
	X	53 444	48 848	48 665	62 124	56 321
	B	11 764	21 511	24 662	28 609	25 359
Malaysia	M	79 030	58 325	64 962	82 199	19 165 [2]
	X	78 741	73 305	84 451	98 136	22 747 [2]
	B	- 289	14 980	19 488	15 936	3 582 [2]
Filipina/*Philippines*	M	38 604 [r]	31 542 [r]	32 569	33 808	31 359
	X	24 895 [r]	29 449 [r]	36 577	39 794	32 128
	B	- 13 709 [r]	- 2 093 [r]	4 008	5 986	769
Singapura/*Singapore*	M	132 443 [r]	104 728	111 062	134 546	115 992
	X	124 990	109 905	114 182 [r]	137 806	121 755
	B	- 7 453	5 177	3 620 [r]	3 259	5 763
Muangthai/*Thailand*	M	62 880 [r]	42 971 [r]	50 343 [r]	61 924	62 058
	X	57 402 [r]	54 458 [r]	58 440 [r]	69 057	65 114
	B	- 5 479 [r]	11 487	8 098 [r]	7 133	3 055
India	M	41 430	42 999 [r]	46 971 [r]	51 335	49 818
	X	35 005	33 463	35 666 [r]	42 378	43 676
	B	- 6 425	- 9 536	- 11 305 [r]	- 8 956	- 6 142
Pakistan	M	11 652 [r]	9 331 [r]	10 163 [r]	11 293	2 503 [4]
	X	8 760 [r]	8 515 [r]	8 387 [r]	9 028	2 280 [4]
	B	- 2 893 [r]	- 816 [r]	- 1 776	- 2 265	- 223 [4]
Korea Selatan/*Korea Rep of*	M	144 616	93 282	119 752 [r]	160 481	129 793
	X	136 164	132 313	143 686 [r]	172 268	138 617
	B	- 8 452	39 031	23 934 [r]	11 787	8 824
Jepang/*Japan*	M	338 830	280 632 [r]	310 039 [r]	379 491	84 192 [4]
	X	421 050	388 135 [r]	417 659 [r]	479 227	99 073 [4]
	B	82 220	107 503 [r]	107 620 [r]	99 736	14 881 [4]
Hong Kong	M	208 614	184 518	179 520	212 805	201 083
	X	188 059	174 002	173 885	201 860	189 900
	B	- 20 555	- 10 516	- 5 635	- 10 945	- 11 183
Australia	M	65 892	64 630	69 158	71 537	63 888
	X	62 910	55 893 [r]	56 080	63 878	63 389
	B	- 2 982	- 8 737 [r]	- 13 078	- 7 659	- 500
Amerika Serikat/*U.S.A*	M	899 019	944 353	1 059 430	1 257 640	305 919 [2]
	X	688 696	682 138	702 098	781 125	196 021 [2]
	B	- 210 323	- 262 215	- 357 332	- 476 515	- 109 898 [2]
Kanada/*Canada*	M	195 980	201 061 [r]	214 791	238 812	57 230
	X	214 428	214 335	238 422	276 645	69 643
	B	18 448	13 274	23 631	37 833	12 413

http://www.bps.go.id

Lanjutan / *Continued*

Negara / *Country*		1997	1998	1999	2000	2001
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inggris/*United Kingdom*	M	306 592	314 036 r)	317 963	334 371	77 912 4)
	X	281 083	271 851 r)	268 203	281 525	63 480 4)
	B	- 25 509	- 42 185 r)	- 49 760	- 52 846	- 14 432 4)
Perancis/*France*	M	272 721 r)	288 412 r)	289 918 r)	301 131	302 936
	X	290 972 r)	305 664 r)	300 763 r)	298 900	301 796
	B	18 252 r)	17 252 r)	10 845 r)	- 2 231	- 1 140
Jerman Barat/*Germany, Fed Rep*	M	445 683	471 448	473 551 r)	497 902	129 040 2)
	X	512 503	543 431	542 883 r)	549 686	147 261 2)
	B	66 820	71 983	69 333 r)	51 784	18 221 2)
Belanda/*Netherlands*	M	178 133	187 754	190 285 r)	197 534	201 395
	X	194 909	201 382	200 267 r)	208 898	223 772
	B	16 776	13 628	9 981 r)	11 364	22 377
Italia/*Italy*	M	210 297	218 459 r)	220 327 r)	236 671	56 156 4)
	X	240 438	245 716 r)	235 067 r)	238 310	59 202 4)
	B	30 141	27 257 r)	14 740 r)	1 639	3 046 4)
Denmark	M	44 044	45 427	44 067 r)	43 713	10 356 4)
	X	47 720	47 481	48 698 r)	53 835	12 509 4)
	B	3 676	2 054	4 631 r)	10 122	2 152 4)
Finlandia/*Finland*	M	29 786	32 301	30 727	32 610	8 097 3)
	X	39 318	42 963	40 666	44 533	11 064 3)
	B	9 533	10 662	9 939	11 923	2 967 3)
Swedia/*Sweden*	M	65 710	68 634 r)	68 586	72 643	62 648
	X	82 956	85 003	84 796	86 920	75 165
	B	17 246	16 339 r)	16 210	14 277	12 517
Polandia/*Poland*	M	42 237 r)	46 803 r)	45 778 r)	48 970	12 279 4)
	X	25 708 r)	27 370 r)	27 323 r)	31 684	8 848 4)
	B	- 16 529 r)	- 19 433 r)	- 18 455 r)	- 17 285	- 3 431 4)
Swiss/*Switzerland*	M	71 075	73 885	75 440	76 082	77 086
	X	72 506	75 439	76 124	74 876	78 126
	B	1 431	1 554	684	- 1 206	1 041

Catatan/*Note* : 1) Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics Indonesia*
2) Data sampai Maret 2001 / *Data up to March 2001*
3) Data sampai Juni 2001 / *Data up to June 2001*
4) Data sampai September 2001 / *Data up to September 2001*
M : Import
X : Export
B : Balance of trade

Sumber/*Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, April 2002*

http://www.bps.go.id